

Ellen G. White Estate

BERBAGAI AMANAT KEPADA ORANG-ORANG MUDA



ELLEN G. WHITE

**Berbagai Amanat
Kepada Orang-orang
Muda**

Ellen G. White

**Copyright © 2014
Ellen G. White Estate, Inc.**

Information about this Book

Overview

This eBook is provided by the [Ellen G. White Estate](#). It is included in the larger free [Online Books](#) collection on the Ellen G. White Estate Web site.

About the Author

Ellen G. White (1827-1915) is considered the most widely translated American author, her works having been published in more than 160 languages. She wrote more than 100,000 pages on a wide variety of spiritual and practical topics. Guided by the Holy Spirit, she exalted Jesus and pointed to the Scriptures as the basis of one's faith.

Further Links

[A Brief Biography of Ellen G. White](#)
[About the Ellen G. White Estate](#)

End User License Agreement

The viewing, printing or downloading of this book grants you only a limited, nonexclusive and nontransferable license for use solely by you for your own personal use. This license does not permit republication, distribution, assignment, sublicense, sale, preparation of derivative works, or other use. Any unauthorized use of this book terminates the license granted hereby.

Further Information

For more information about the author, publishers, or how you can support this service, please contact the Ellen G. White Estate at mail@whiteestate.org. We are thankful for your interest and feedback and wish you God's blessing as you read.

PENDAHULUAM

Dahulukala, pada waktu Jerusalem hendak dibangun kembali, na'bi jang sedang dalam chajal mendengar seorang suruhan dari sorga berkata kepada jang lain, "Pergilah mendapatkan orang muda itu, katakanlah kepadanya." Maka begitulah, pada zaman ini orang muda laki-laki dan perempuan Sidang Advent telah diberikan satu bahagian jang penting dalam pekerdjaan jang penghabisan dalam hikajat dunia ini.

"Tuhan telah mengangkat orang-orang muda mendjadi pembantuNja." — Testimonies, djilid VII, hal. 64.

"Dengan satu tentara pengerdja jang bisa didapat, seperti orang-orang muda kita, apabila dididik dengan benar, berapa lekas kita bisa bawa keseluruh dunia pekabaran dari satu Djuru Selamat jang telah disalibkan dan telah bangkit, serta akan lekas datang kembali!" — Education, hal. 271.

Amanat-amanat seperti diatas ini telah banjak datang kepada orang-orang muda dalam Sidang Advent, dengan perantaraan Roh Nubuatan, sedjak permulaan pekerdjaan kita. Hamba pilihan Tuhan untuk menjatakan karunia ini, Njonja Ellen G. White, baru sadja berusia tudjubelas tahun, pada waktu ia mulaiakan pekerdjaannja. Ia mengetahui pergumulan anak-anak dan pemuda dengan kuasa kegelapan, dan ia djuga mengetahui kehidupan jang selalu menang dalam Kristus. Banjak amanat-amanat nasihat, perasaan simpati, tegoran, dan andjuran telah ditulis olehnja, dan diberikan langsung kepada orang-orang muda. iDan segala amanat ini, selamanja menuntun pikiran orang-orang muda kepada Kristus dan Firmannja sebagai Sumber satu-satunja dari kekuatan dalam pembangunan laki-laki dan perempuan Kristen jang mulia dan sedjati, telah membantu banjak dalam pemeliharaan semangat berserah jang telah mendjadi tabiat dari begitu banjak orang-orang muda kita.

Adalah pada tahun 1892 dan 1893 jang diberikan amanatamanat jang mengusulkan supaja orang-orang muda kita hendaknja digabungkan dalam pasukan-pasukan atau perkumpulan-perkumpulan

untuk melakukan pekerjaan Kristen. Dari usulusul ini telah timbul Perkumpulan Orang Muda pengabar indjil, jang telah terbukti sebagai satu kuasa jang meninggikan dan mengikat dalam hidup pemuda-pemuda Advent diseluruh dunia. [10]

Sementara banjak dari tulisan-tulisan Njonja White buat orang-orang muda telah disiarkan dalam buku-bukunja, banjak artikel-artikel jang telah disiarkan dalam madjallah **Youth's Instructor** dan madjallah-madjallah lain jang belum disimpan dalam satu tjara jang bisa disimpan lama. Segala nasihat-nasihat ini adalah warisan jang amat berharga jang patut diserahkan kepada pemuda-pemuda kita sekarang ini. Oleh sebab itu, General Conference Missionary Volunteer Department telah menjelidik segala apa jang dituliskan oleh Njonja White sedjak ia mulai bekerdja, dan telah memilih segala soal-soal jang berhubungan dengan orang-orang muda dan soal-soal orang muda. Sementara tidak selamanja bisa memasukkan artikel-artikel itu diseluruhnja, usaha jang teliti telah diadakan untuk mengadakan pilihan itu supaya berisi pikiran-pikiran penulisinja tentang soal jang dibitjarakan. Untuk membikin buku ini sebagai satu buku penuntun jang sebaikbaiknja telah d'imasukan djuga banjak bahan-bahan jang telah ditjetak sebagai buku, tetapi belum disebarakan dengan luas diantara orang-orang muda.

Pekerdjaan mengumpulkan dan menjusun artikel-artikel jang mendjadikan buku ini telah dikerdjakan bersama oleh wakil-wakil dari **Ellen G. White Publications** dan Sekretaris-sekretaris dari **Missionary Volunteer Department**. Oleh usaha jang bersusah-pajah dari Southern Publishing Association, maka asli dari buku ini telah bisa diterbitkan sebagaimana adanja. Diharap dengan sepe-nuhnja supaya perhatian pemuda-pemuda kita dalam buku ini akan mengadjak mereka itu berusaha mempeladjari dengan teliti segala amanat-amanat jang telah datang kepada sidang jang sisa oleh perantaraan roh nubuat.

Kami minta doa dengan sungguh-sungguh supaya segala amanat-amanat ini boleh mendjadi satu kekuatan jang besar bagi orang-orang muda dari pergerakan Advent diseluruh muka bumi, dalam usaha menjempurnakan satu tabiat Kristen, dan memberikan pendorong baru kepada penyelesaian pekerjaan kita jang maha besar itu — Pekabaran Advent Kepada Seluruh Dunia Pada Turunan ini.”

M. E. Kern

Sekretaris, General Conference Missionary Volunteer Department

[11]

Kandungan

| | |
|---|-----|
| Information about this Book | i |
| PENDAHULUAM | ii |
| SEPATAH KATA | xxi |
| MEMBANGUNKAN TABIAT UNTUK | |
| SELAMALAMANJA | 22 |
| Satu Sahabat Jang Setia | 23 |
| BAHAGIAN KE-I—MAKSUD ALLAH BAGAI ORANG | |
| ORANG MUDA | 27 |
| FASAL 2—SATU PANGGILAN KEPADA | |
| ORANG-ORANG MUDA | 28 |
| Dipanggil Pada Satu Takdir Jang Tinggi | 29 |
| Mendjadi Pembawa-pembawa Terang. | 30 |
| Tumbuhkan Tjita-tjita Jang Luas | 30 |
| Panggilan Masuk Tentara | 31 |
| Anasir-anasir Penting Dalam Tabiat | 32 |
| FASAL 3—BERUSAHA MENJENANGKAN THUAN ... | 33 |
| FASAL 4—UKURAN KEMADJUAN KITA | 34 |
| Ke-ichlasan Jang Tulus | 34 |
| Penjerahan Jang Sempurna | 35 |
| Njatakanlah Kebebasanmu Dengan Tentu | 36 |
| Berserah Dengan Sungguh-sungguh | 37 |
| Merailih Nasibmu Sendiri | 38 |
| Periksalah akan Hatimu | 39 |
| FASAL 5—KITA PUNJA WAKTU JANG BAIK | 40 |
| Matjamnja Pengerdja-pengerdja Jang Diperlukan | 40 |
| Sumber Ketjakapan Kita | 41 |
| Kebenaran Dalam Hati | 42 |
| FASAL 6—KETINGGIAN JANG BISA TERTJAPAI | 43 |
| Agama, Itulah Alasan Kehidupan Kita | 43 |
| Kewadjiban Jang Mulia | 44 |
| Pengaruh Agama | 44 |
| Kebendaharaan Kita Akan Talenta-talenta | 45 |
| Satu Tudjuan Tinggi Untuk Ditjapai | 46 |
| Saluran-saluran Rahmat Allah | 47 |

| | |
|--|----|
| FASAL 7—UKURAN KETJAKAPAN | 48 |
| Memahamkan Diri Untuk Pekerdjaan Tuhan | 48 |
| Kepintaran Bukan Kebaktian. | 50 |
| Wakil Jang Terpilih | 51 |
| FASAL 8—MENDAKI TERUS | 52 |
| Kemadjuan Tiap-tiap Hari | 52 |
| Menghadapi Segala Halangan | 53 |
| FASAL 9—PERSEKUTUAN DENGAN TUHAN ALLAH | 54 |
| Makin Bertambah Tinggi | 55 |
| BAHAGIAN KE-II—PEPERANGAN MELAWAN DOSA ... | 57 |
| FASAL 10—SETAN; SATU MUSUH JANG KUAT | 58 |
| Setan Memakai Topeng | 58 |
| Peperangan Buat Tiap-tiap Djiwa | 59 |
| FASAL 11—KEADDAAN PEPERANGAN ITU | 61 |
| Panggilan Akan Berperang Dengan Kuasa-kuasa | |
| Kedjahatan | 61 |
| Pertolongan Roch Sutji | 62 |
| Harganja Kemenangan | 63 |
| FASAL 12—USAHA SETAN JANG LUAR BIASA | 64 |
| Pertjaja Akan Kepahaman Rita Sendiri Berbahaja | 65 |
| Merusakkan Kepertjajaan | 65 |
| Perintah atas Pikiran | 66 |
| Tirai Diangkat | 67 |
| FASAL 13—PENTJOBAN BUKAN SATU MAAF | |
| AKAN BERBUAT DOSA. | 69 |
| FASAL 14—KETETAPAN HATI | 70 |
| Dalam Kuasa Tuhan | 70 |
| FASAL 15—KAABAH DJIWA | 72 |
| Tjita-Tjita Allah | 72 |
| Medzbah-medzbah Jang Sudah Dinadjiskan | 73 |
| Kehinaan Oleh Menurut Hawa Nafsu | 73 |
| Pertolongan Dalam Pentjobaan | 74 |
| FASAL 16—KAMU BUKAN MILIKMU SENDIRI | 75 |
| Buah-buah-nja Penjerahan Jang Sungguh-sungguh | 75 |
| Segala Kuasa Kita Tuhan Jang Punja | 76 |
| Harganja Satu Djiwa Manusia | 76 |
| Ambillah Satu Keputusan | 77 |
| FASAL 17—PERTOBATAN JANG BENAR | 78 |

| | |
|---|------------|
| Bukan Perasaan, Tetapi Satu Kehidupan Jang Telah Diobahkan | 78 |
| Melakukan Perigamaan Jang Benar Dalam Kehidupan . . | 79 |
| Kehidupan Jang Disutjikan | 80 |
| Tali-Temali Dari Setan | 81 |
| FASAL 18—NASIHAT PADA ANAK PEREMPUAN | |
| JANG DIMANDJAKAN | 82 |
| Memerintahkan Pikiran Hati | 82 |
| Menalukkan Hawa-nafsu dan Kenang-kenangan Hati . . . | 83 |
| FASAL 19—KEKUATAN TABIAT OLEH PERGUMULAN | 85 |
| Kesutjian Tidak Bergantung Pada Keadaan | 86 |
| Lebih baik Mati Daripada Melanggar | 87 |
| FASAL 20—MELAWAN PENTJABAAN | 88 |
| Mendjauhkan Diri Dari Pentjabaan-pentjabaan Jang Tidak Perlu | 88 |
| Kewadjiban Diatas Tjenderung Hati | 89 |
| FASAL 21—TIPU DAJANJA DOSA | 90 |
| Memeriksa Diri Sendiri | 90 |
| FASAL 22—AMARAN TERHADAP PERIHAL TIDAK PERTJAJA | 92 |
| Bahajanja Bergaul Dengan Orang-orang Jang Tidak Mau Pertjaja | 92 |
| Harap Akan Diri Sendiri Dan Kebutaan | 93 |
| Perlu ada Keberanian Batin | 95 |
| Angin Ribut Sudah Dekat. | 96 |
| Tiap-tiap Hari Bergantung Kepada Allah | 97 |
| FASAL 23—SATU KELEMAHAN SADJA. | 98 |
| Memerintahkan pikiran | 99 |
| BAHAGIAN KE-III—KEMENANGAN-KEMENANGAN . . | 101 |
| FASAL 24—MADJU KEMUKA DAN KEATAS | 102 |
| Tuhan Allah Bukan Tiada Adil | 103 |
| Pertumbuhan Keteguhan Hati | 104 |
| Harga Kemenangan itu | 105 |
| FASAL 25—MENJEMPURNAKAN KELAKUAN KITA | 106 |
| Tinggikanlah Tudjuanmu | 106 |
| Tumbuhkanlah Segala Keelokan Tabiat | 107 |
| PerintahNja Adalah Kekuatan Kita | 108 |
| Bergantung Selalu KepadaNja | 108 |

| | |
|--|-----|
| FASAL 26—PEPERANGAN KEPERTJAJAAN | 109 |
| Pertjaja Jang Hidup | 109 |
| Satu Peperangan Seumur Hidup | 110 |
| FASAL 27—KEMENANGAN DITENTUKAN | 112 |
| Iman dan Kewadajiban | 113 |
| FASAL 28—BAGAIMANA SUPAJA KUAT | 114 |
| Pandanglah KemuliaanNja | 114 |
| Kesukaan Oleh Pertobatan | 115 |
| FASAL 29—KEHIDUPAN JANG MENANG | 116 |
| Pengaruh Jang Berdjaja | 117 |
| FASAL 30—IMAN JANG HIDUP | 118 |
| Djangan Bersandar Atas Perasaan | 118 |
| Renungan Akan Al-Maseh | 119 |
| Mengobahkan Kelaziman Pikiran | 120 |
| Penjutjian Itu Pekerdjaan Saban Hari | 121 |
| Djadikanlah Agama Satu Perusahaan | 122 |
| Penjutjian, Satu Pengalaman Jang Bertambah Madju | 122 |
| Faedahnja Pentjobaan | 123 |
| Tempat Rahasia Dari Kuasa | 124 |
| FASAL 31—PERSEKUTUAN DENGAN AL-MASEH | 125 |
| BAGIAN KE-IV—BERDJALAN DALAM TERANG | 127 |
| FASAL 32—BERTAMBAH-TAMBAH DALAM KARUNIA | 128 |
| Pertambahan Perlu Bagi Ketetapan | 128 |
| Pemeriksaan Hati | 129 |
| Berdjaga dan Berdoa | 129 |
| Kemungkinan Jang Tiada Berwatas Bagi Kebaikan | 131 |
| Penjerahan Diri Sendiri | 132 |
| FASAL 32—BERSETUDJU KEPADA DUNIA | 133 |
| Djalan Jang Lebar | 133 |
| Persediaan Buat Kedatangan Tuhan Isa | 135 |
| Apakah Gunanja? | 136 |
| FASAL 34—PENGALAMAN KE-KRISTENAN JANG TULEN | 138 |
| Karunia Jang Menjelematkan | 138 |
| Langkah-Langkah Pertama | 139 |
| Membuka Djalan Bagi Berkat Tuhan | 140 |

| | |
|--|-----|
| FASAL 35—MEMERINTAHKAN DIRI SENDIRI (SELF DISCIPLINE) | 141 |
| Kuasa Pemerintahan Diri Sendiri | 141 |
| Memerintah Semangat | 142 |
| Tiada Maaf Buat Berdosa | 143 |
| FASAL 36—PENGALAMAN JANG HIDUP | 144 |
| Kuasaanja Kaju Salib | 144 |
| Kesetiaan Kepada al-Maseh | 145 |
| Perlu Pengetahuan Oleh Pengalaman | 146 |
| Persekutuan Masehi | 147 |
| Agama Bukan Satu Sifat Iba Hati | 148 |
| FASAL 37—SETIA DALAM PERKARA JANG TERKETJIL | 150 |
| Tabiat Jang Setimbang | 150 |
| Kesetiaan Dalam Hidup Sehari-hari | 151 |
| FASAL 38—BERTANGGUNG DJAWAB AKAN TERANG | 153 |
| FASAL 39—KESUNGGUHAN DALAM MAKSUD | 154 |
| Kerdja-Sama Dengan Tuhan Allah | 154 |
| Pekerdjaan Dengan Penuh Hati | 155 |
| Faedahnja Pemusatan Pikiran | 156 |
| Pendorong Hati Jang Setinggi-tingginja. | 156 |
| Kesukaan Jang Kekal | 157 |
| FASAL 40—LATIHAN KEMAUHAN HATI | 158 |
| Peri Hal Tidak Tetap Dan Bimbang | 158 |
| Kekuatan Oleh Menjerahkan Kemauan Hati | 158 |
| Kehendak Allah dan Kemauan Hati Manusia Disatukan | 160 |
| Daja Upaja Sosial Perlu | 162 |
| FASAL 41—PIMPINAN SURGA | 163 |
| FASAL 42—PEKERDJAAN DIAM-DIAM DARI ROH SUTJI | 164 |
| Bukti Pertolongan Surga. | 165 |
| FASAL 43—AL-MASEH JANG TINGGAL DALAM HATI | 166 |
| SambutanNja Pada Pertjaja Kita | 166 |
| Dirupakan Dalam KasihNja | 167 |
| Permata Jang Besar Harganja | 168 |
| FASAL 44—PENJANGKALAN DIRI | 169 |
| FASAL 45—TABIAT JANG ALLAH PERKENANKAN . | 170 |
| Daja Upaja Jang Tjekal Dituntut | 170 |

| | |
|--|-----|
| Pengaruh Teman-Sepergaulan | 171 |
| Al-Maseh Pengharapan Kita Satu-satunja | 172 |
| FASAL 46—HADIRAT JANG KEKAL DARI AL-MASEH | 173 |
| BAHAGIAN KE-V—Persediaan Buat Pekerdjaan Seumur | |
| Hidup | 175 |
| FASAL 47—PENDIDIKAN KRISTEN | 176 |
| Jesus Guru Besar Itu , | 176 |
| FASAL 48—PENDIDIKAN JANG BENAR | 178 |
| Jang Perlu Dalam Pendidikan | 179 |
| Pendidikan Jang Paling Tinggi | 179 |
| FASAL 49—KEPERLUAN AKAN PENDIDIKAN | |
| KRISTEN | 180 |
| Pendidikan buat Pekerdjaan jang lebih Tinggi | 180 |
| Pendidikan Dalam Segala Perkara | 181 |
| Pengetahuan dan Penjiasatan Diri Sendiri | 182 |
| Memenuhi Pengharapan Orang Tua | 182 |
| FASAL 50—PENDIDIKAN BUAT SELAMA-LAMANJA | 183 |
| FASAL 51—PENDIDIKAN JANG DIGUNAKAN | 184 |
| Pendidikan Jang Setangkup | 184 |
| Faedahnja Pekerdjaan Tangan Jang Berguna | 185 |
| Beladjar Ilmu Masak-masakan | 186 |
| Dinegeri Asing | 187 |
| FASAL 52—KESETIAAN PELADJAR | 188 |
| Tabiat dan Kelakuan | 188 |
| Harganja Tata-tertib Sekolah | 189 |
| FASAL 53—KESEMPATAN-KESEMPATAN JANG | |
| BAIK DAPI PELADJAR | 190 |
| Menolong Orang-orang Lain | 190 |
| Kepahaman Saksama Atas Alasan-alasan Penting | 191 |
| FASAL 54—PENDIDIKAN BUAT PEKERDJAAN | |
| TUHAN | 192 |
| Serahkanlah Segala Kepahamanmu Kepada Allah | 192 |
| Pcrsediaan Untuk Perkara-perkara Jang Bisa Terdjadi | |
| Kemudian | 193 |
| Diimbangi Oleh Alasan-alasan Jang Benar | 194 |
| FASAL 55—KERINDUAN BESAR AKAN | |
| MENDAPAT KEMADJOAN | 195 |
| FASAL 56—HIKMAT JANG BENAR | 196 |

| | |
|---|-----|
| Kitab Sutji Dan Ilmu | 196 |
| Diadjar Oleh Tuhan Allah | 197 |
| FASAL 57—TENTUKAN SATU DARADJAT JANG TINGGI | 199 |
| Pelihara Keadaan Diri Sendiri | 199 |
| Bekerdja Dengan Segenap Hati | 200 |
| Menuntut Sebanjak-banjaknja Dari Kehidupanmu | 201 |
| BAHAGIAN KE-VI—Dalam Pekeraan Tuhan | 203 |
| FASAL 58—ORANG-ORANG MUDA DIPANGGIL MENDJADI PENGERDJA | 204 |
| Bekerdjalah Dengan Pertjaja | 204 |
| Panggilan Pada Orang-orang Sukarela | 205 |
| FASAL 59—TANGGUNGAN AKAN MENARIK DJIWA | 206 |
| FASAL 60—BERSAKSI BAGI AL-MASEH | 208 |
| Pemitjaraan Kita | 208 |
| Menarik Kekasih Kita | 209 |
| Kesungguhan Hati | 210 |
| FASAL 61—PEKERDJAAN SENDIRI | 211 |
| FASAL 62—ORANG-ORANG MUDA SEBAGAI PENARIK DJIWA | 212 |
| Bersusah Karena Orang-orang Lain | 213 |
| Satu Pekerdjaan Jang Harus Dibuat | 214 |
| Mulai Dimana? | 215 |
| Djalan Jang Paling Baik | 215 |
| FASAL 63—BEKERDJA DALAM DJENIS-DJENIS TJABANG PEKERDJAAN | 216 |
| Mendapat Kepahaman | 216 |
| FASAL 64—LAJANAN JANG SUNGGUH | 218 |
| FASAL 65—UPAH KERADJINAN | 219 |
| Berkat Pekerdjaan | 219 |
| Menolong Dalam Rumah Tangga | 220 |
| Anjaman Nasib | 221 |
| FASAL 66—KEMULIAAN USAHA BEKERDJA | 222 |
| Kerdja Badan Lawan Permainan Olah Raga | 222 |
| Teladan Jesus | 223 |
| Peladjaran Keradjinan Jang Memuaskan Hati | 224 |
| FASAL 67—MENABUR BIDJI-BIDJIAN DITEPI SEGALA AIR | 226 |

| | |
|---|-----|
| Karunia Menjanji | 226 |
| Mengkabarkan Indjil Bersama ² Dengan Pekerdjaan Obat-Obatan | 227 |
| FASAL 68—BANJAK TJABANG-TJABANG | |
| PEKERDJAAN | 229 |
| Masing-masing Mempunyai Tempatnja | 229 |
| Pekerdjaan Sekolah Sabat | 229 |
| Mengadjar Indjil | 230 |
| Mendjual Buku | 230 |
| Hal Mengadjar | 231 |
| Perusahaan | 232 |
| Pekerdjaaan Obat-obatan | 232 |
| Kependetaan | 233 |
| Pekerdjaan Mengkabarkan Indjil Ditanah Asing | 234 |
| Bekerdja Pada Waktu Masih Ketjil | 235 |
| FASAL 69—PEKERDJAAN JANG BOLEH DITERIMA | 236 |
| Perhubungan Kita Dengan Kesalahan-kesalahan | 236 |
| Pekerdjaan Jang Tertinggi | 237 |
| FASAL 70—KESETIAAN DIDALAM PEKERDJAAN | |
| TUHAN | 239 |
| Keadaan Tiada Setia, Didaftarkan | 239 |
| Pendorong Hati Jang Benar Dalam Pekerdjaan Tuhan .. | 240 |
| BAHAGIAN KE-VII—Kesehatan dan Ketjakapan | 243 |
| FASAL 71—ILMU KEHIDUPAN | 244 |
| Kesehatan dan Penahanan Diri | 244 |
| Kehidupan Adalah Satu Petaruhan | 245 |
| FASAL 72—MELINDUNGI KESEHATAN | 246 |
| FASAL 73—KESUTJIAN KESEHATAN | 247 |
| Perhubungan Kesehatan Dengan Hal Merupakan Tabiat | 247 |
| Penurutan Hawa Nafsu, Merendahkan Daradjat | 248 |
| Memerintahakan Diri Jaitulah Satu Kewadjiban | 249 |
| FASAL 74—PENDIDIKAN JANG BERIMBANGAN ... | 250 |
| FASAL 75—MENDAPAT PENDIDIKAN DENGAN | |
| MERUGIKAN KESEHATAN | 251 |
| FASAL 76—TANDA-TANDA KETINGGIAN DARADJAT | 252 |
| Pengaruh Kebiasaan Tubuh Diatas Pikiran | 252 |
| Merupakan Nasib Kita Sendiri | 253 |
| Pertarakan Diberi Upah Dengan Limpah. | 254 |

| | |
|---|-----|
| Agama dan Kesehatan. | 255 |
| BAHAGIAN KE-VIII—Kehidupan Peribadatan | 257 |
| FASAL 77—PERMINTAAN DOA ITULAH BENTENG PERLINDUNGAN KITA | 258 |
| Bagaimana Meminta Doa. | 258 |
| Permintaan Doa Mendatangkan Kuasa. | 259 |
| FASAL 78—KUASA PERMINTAAN DOA | 260 |
| Berhubung Dengan Jang Tidak Berkesudahan. | 260 |
| Tiap-tiap Permintaan Doa Jang Sungguh-sungguh Didjawab. | 261 |
| FASAL 79—SIKAP KITA DIDALAM PERMINTAAN DOA | 262 |
| FASAL 80—KEPERTJAJAN DAN PERMINTAAN DOA | 263 |
| FASAL 81—FAEDAHNJA MEMPELADJARI KITAB SUTJI | 264 |
| Pekerdjaan Kristus Sebagai Pengantara | 264 |
| Pertumbuhan Pengetahuan | 265 |
| Peradaban Jang Tertinggi | 266 |
| Kitab Sutji Guru Jang Terbesar. | 267 |
| FASAL 82—SELIDIKLAH AKAN ALKITAB BAGIMU SENDIRI | 269 |
| FASAL 83—MEMPELADJARI ALKITAB DENGAN USAHA JANG TEKUN | 270 |
| Dengan Pikiran Jang Terbuka | 271 |
| Pengetahuan Tentang Kehendak Allah | 271 |
| Mempeladjadi Alkitab Dengan Hormat | 272 |
| FASAL 84—UP AH MEMPELADJARI ALKITAB DENGAN RADJIN | 273 |
| Alkitab Mendjadi Pedoman | 273 |
| FASAL 85—ALKITAB SEBAGAI PENDIDIK | 274 |
| Suara Dia Jang Ta' Berkesudahan | 274 |
| Ilmu Filsafat Jang Besar Tentang Kehidupan | 275 |
| FASAL 86—HORMAT | 276 |
| Kelakuan Didalam Rumah Allah. | 276 |
| Bergurau atau Mempermainkan Perkara-perkara Kesutjian | 277 |
| FASAL 87—SATU PENGHARAPAN JANG TEGUH ALASANNJA | 279 |
| BAHAGIAN KE-IX—Batja-Batjaan Dan Musik | 281 |

| | |
|--|-----|
| FASAL 88—PEMILIHAN BUKU-BUKU BATJAAN | 282 |
| Pengaruh Pambatjaan Jang Ta' Sehat | 282 |
| Musuh Kerohanian | 283 |
| Kitab Diatas Segala Kitab | 284 |
| FASAL 89—TELADAN ORANG EFESUS | 286 |
| Buku-buku Gaib Zaman Sekarang | 286 |
| Otak Dirusakkan Untuk Berpikir Sutji | 287 |
| Buku Jang Menjesatkan | 288 |
| Memetjahkan Mantra Ilmu Sihir Setan | 288 |
| FASAL 90—MAKANAN OTAK JANG BENAR | 290 |
| Buah-buahnja Pambatjaan Tjerita Roman | 290 |
| Pemabok Pikiran | 292 |
| Penawarnja | 292 |
| Langkah Pertama Didalam Dosa | 293 |
| FASAL 91—KITAB SUTJI, KITAB JANG AMAT | |
| MENJUKAKAN HATI | 294 |
| Lukisan Dosa | 295 |
| FASAL 92—DJAGA BAIK-BAIK PINTU DJIWA | 296 |
| Djerami dengan Gandum | 297 |
| FASAL 93—MENDIRIKAN TABIAT KRISTEN | 298 |
| Batja-batjaan Pilihan Diandjurkan | 299 |
| FASAL 94—AKIBATNJA BUKU-BUKU ROMAN | 301 |
| FASAL 95—FAEDAHNJA MUSIK | 302 |
| Musik Satu Pemberian Jang Indah | 302 |
| FASAL 96—GUNANJA MUSIK | 304 |
| Talenta Jang Berpengaruh | 304 |
| Bersatu Suara Dengan Penjanji-penjanji Surga | 305 |
| Allah Dipermuliakan Oleh Njanjian-njanjian | 305 |
| FASAL 97—TJARA JANG SALAH MENGGUNAKAN | |
| MUSIK | 306 |
| Musik, Satu Kuasa Bagi Kebaikan | 307 |
| BAHAGIAN KE-X—Djurukuntji | 309 |
| FASAL 98—PELADJARAN DALAM HAL BERHEMAT | 310 |
| Menjimpan Buat Pekerdjaan Allah | 310 |
| Penjangkalan Diri | 311 |
| Menggunakan Talenta Dengan Betul | 311 |
| Tidak Ada Tempoh Boleh Hilang | 312 |
| Upah Pengorbanan | 313 |

| | |
|---|-----|
| FASAL 99—ROH PENGORBANAN | 314 |
| Tanda-tanda Keelokan Didalam Hati | 314 |
| FASAL 100—PERPULUHAN | 315 |
| Mengakui Hak Milik Allah | 316 |
| Kepunjaan Allah | 316 |
| FASAL 101—HORMATILAH AKAN TUHAN DENGAN SEGALA HARTAMU | 317 |
| Harta Didalam Surga | 317 |
| Perpuluhan | 319 |
| FASAL 102—TANGGUNGAN TIAP ² ORANG | 320 |
| Harganja Wang | 321 |
| FASAL 103—HADIAH HARI RAJA | 322 |
| Kedjahatan Menurut Nafsu Sendiri | 322 |
| Pemberian Kepada Allah | 323 |
| FASAL 104—HEMAT DALAM PAKAIAN | 324 |
| Penjangkalan Diri Berkenan Kepada Allah | 325 |
| Tjinta Akan Kemegahan | 326 |
| Kesutjian Jang Sederhana | 326 |
| FASAL 105—MEMUASKAN DIRI SENDIRI | 327 |
| Sematjam Penjembahan Berhala | 327 |
| Dahulukan Perkara Jang Pertama | 328 |
| Kewadjiban Menjangkal Diri | 329 |
| Menggambar Berulang-ulang | 330 |
| FASAL 106—BERHEMAT DAN DERMAWAN | 331 |
| Berbagai Pintu Terbuka Bagi Kegunaan | 331 |
| Mengumpulkan Sisa-Sisanja | 332 |
| Pedoman Kepada Penghematan | 333 |
| BAHAGIAN KE-XI—Kehidupan Dalam Rumah Tangga ... | 335 |
| FASAL 107—SATU RUMAH-TANGGA KRISTEN..... | 336 |
| FASAL 108—KESETIAAN DALAM SEGALA KEWADJIBAN RUMAH TANGGA | 337 |
| FASAL 109—AGAMA RUMAH-TANGGA | 339 |
| Utjapan Marah Dalam Rumah-Tangga | 339 |
| Rumah Tangga Satu Peladjaran Teladan | 340 |
| FASAL 110—RUMAH-TANGGA SATU SEKOLAH PENDIDIKAN | 341 |
| Kewadjiban Tiap-Tiap Hari | 341 |
| Upahnja Ibu | 342 |

| | |
|--|-----|
| Kemungkinan-kemungkinan Pendidikan Rumah Tangga | 342 |
| FASAL 111—HORMAT DAN TJINTA BAGI IBU-BAPA | 343 |
| Satu Nasib Dalam Penurutan | 344 |
| FASAL 102—SATU BERKAT DALAM | |
| RUMAH-TANGGA | 345 |
| Penurutan Kepada Ibu-Bapa | 345 |
| FASAL 113—MEMBANGUNKAN TABIAT DALAM | |
| RUMAH-TANGGA | 347 |
| Menjenangkan Hati Ibu-Bapa | 347 |
| Kekuatan Buat Perdjungan Itu | 348 |
| Kurang Sabar Oleh Karena Larangan | 349 |
| Kewadajiban Seseorang | 350 |
| Dibungkus Dengan Kebenaran Al-Maseh | 350 |
| FASAL 114—ORANG-ORANG MUDA MEMIKUL | |
| BERBAGAI KEWADJIBAN | 351 |
| Menggembirakan Rumah-Tangga | 351 |
| FASAL 115—WAKTU MINTA DOA | 354 |
| FASAL 116—SUKA MENERIMA TAMU DENGAN | |
| PERIB AD AT AN | 355 |
| BAHAGIAN KE-XII—Pakaian clan Perhiasan | 357 |
| FASAL 117—ANASIR-ANASIR DALAM | |
| PEMBANGUNAN TABIAT | 358 |
| Perhiasan Jang Benar | 358 |
| Pemandangan Lahir | 359 |
| Bersaksi | 360 |
| Agama Ditimbang Dari Pakaian | 361 |
| FASAL 118—PAKAIAN DAN TABIAT | 362 |
| Perhubungan Kepada Mode | 363 |
| FASAL 119—PAKAIAN JANG PANTAS | 364 |
| Penghematan Dalam Pakaian | 364 |
| Kwaliteit dan Perasaan | 365 |
| Kesehatan dan Kebersihan | 365 |
| Keelokan dan Ketjantikan Sewadjaranja | 365 |
| FASAL 120—PENGARUHNJA PAKAIAN | 367 |
| FASAL 121—KESEDERHANAAN DALAM PAKAIAN | 368 |
| Satu Djerat Kepada Umat Tuhan | 368 |
| Perlu Pembaharuan | 369 |
| Perhiasan Batin | 370 |

| | |
|---|-----|
| FASAL 122—BERHALA PAKAIAN | 372 |
| FASAL 123—PERHIASAN JANG BENAR | 373 |
| Berdjalan Dengan Dunia | 373 |
| BAHAGIAN KE-XIII—Permainan Dan Hal Menjukakan Diri | 375 |
| FASAL 124—FAEDAHNJA PERMAINAN | 376 |
| Permainan Orang Kristen | 377 |
| Tjinta Akan Jang Indah-Indah | 377 |
| Tuhan Ahli Seni-Lukis | 378 |
| Didjadikan Tidak Tjakap Melawan Pentjobaan | 379 |
| FASAL 125—TJINTA AKAN KESENINGAN DUNIA . | 380 |
| Djalan Kebidjaksanaan | 381 |
| Kesetiaan Dalam Perkara-Perkara Jang Ketjil | 382 |
| Kerinduan Hati Jang Tidak Dipuaskan | 383 |
| Berbagai Waktu Jang Baik Buat Bersaksi | 383 |
| FASAL 126—BERBAGAI-BAGAI NASIHAT | 384 |
| FASAL 127—KEGEMARAN-KEGEMARAN JANG | |
| BERBAHAJA BAGI ORANG-ORANG MUDA | 386 |
| Satu Turunan Jang Malang | 387 |
| Satu Masa Pentjobaan Dihadapan Orang-Orang Muda .. | 388 |
| Pertjeraian Dari Dunia | 389 |
| Perdjandjian-Perdjandjian Kepada Orang-Orang Muda . | 390 |
| FASAL 128—MEMBANGUNKAN AZAS-AZAS JANG | |
| BENAR DALAM ORANG-ORANG MUDA | 392 |
| Beristirahat Dan Hal Menjukakan Hati | 392 |
| Sediakanlah Kesenangan-Kesenangan Hati Jang Tiada | |
| Berbahaja | 394 |
| Istirahat Dalam Pekerdjaan Keadjikan | 394 |
| FASAL 129—PENGARUH-PENGARUH DJAHAT | |
| SEDANG BEKERDJA | 395 |
| FASAL 130—KESUKAAN DALAM AGAMA | 396 |
| Teladan Al-Maseh | 397 |
| FASAL 131—PERMAINAN ORANG KRISTEN | 398 |
| Azas-Azas Dibandingkan | 398 |
| FASAL 132—PERTEMUAN-PERTEMUAN SOSIAL ... | 400 |
| Kekurangan Kerohanian Dinjatakan | 400 |
| Pengaruh-Pengaruh Jang Tjerdik | 401 |
| Penawar Kesia-siaan | 402 |
| Pertemuan-pertemuan Sosial Jang Berkenan | 403 |

| | |
|---|-----|
| FASAL 133—BAGAIMANA MENGGUNAKAN HARI PAKANSI | 405 |
| Sumber-Sumber Kesenangan Hati Bagi Orang Kristen . | 406 |
| FASAL 134—TAMAN-TAMAN PEMBATJAN | 407 |
| FASAL 135—BERDANSA | 411 |
| Dalam Djalannja Pemborosan | 412 |
| Bahajanja Hal-Hal Jang Menjukakan Hati. | 413 |
| Dipimpin Oleh Azas. | 413 |
| BAHAGIAN KE-XIV—Perhubungan-Perhubungan Sosial .. | 415 |
| FASAL 136—SUKA BERGAUL UNTUK MENJELAMATKAN | 416 |
| Pergaulan Mempengaruhi Nasib | 417 |
| FASAL 137—PERAMAHAN DAN SOPAN SANTUN KRISTEN | 418 |
| FASAL 138—AZAS-AZAS PENUNTUN | 420 |
| Anak Jang Hilang | 421 |
| Undangan Allah Jang Maha Murah | 421 |
| Dikelilingi Oleh Kemurahan Tuhan | 422 |
| FASAL 139—PENGARUHNJA PERGAULAN | 424 |
| Banjaknja Kekuatan | 425 |
| Dapat Dipertjaja dan Setia | 428 |
| FASAL 140—PENGARUH | 430 |
| Kewadjiban Kita | 430 |
| FASAL 141—PEMILIHAN TEMAN SEPERGAULAN .. | 432 |
| FASAL 142—UNDANG-UNDANG KEEMASAN | 433 |
| FASAL 143—KEHALUSAN JANG BENAR | 434 |
| Perlu Sopan Santun Jang Benar | 435 |
| Pemilihan Akan Teman-Teman | 435 |
| FASAL 144—MENOLAK PERGAULAN DUNIA | 436 |
| Perkataan Kita Satu Sumber Pertolongan | 437 |
| Pengaruh Kita | 437 |
| FASAL 145—PERTJAKAPAN JANG DITINGGIKAN .. | 438 |
| Sebabnja Ukuran-Ukuran Jang Rendah | 438 |
| Perlunja Berpikiran Arah ke-Surga | 439 |
| Satu Proses Penjutjian Jang Keras | 440 |
| FASAL 146—MENURUT HAWA NAPSU | 442 |
| Pentjobaan. | 442 |
| Kegemaran Sia-sia Bukannja Kesukaan Jang Benar | 443 |

| | |
|--|-----|
| FASAL 147—TAMU-TAMU JANG TIDAK BERAGAMA | 445 |
| BAGIAN KE-XV—Bertjumbu-Tjumbuan dan Perkawinan . . | 447 |
| FASAL 148—TJINTA JANG BENAR | 448 |
| Mentjahari Nasihat | 448 |
| Pemilihan Teman Sepergaulan | 449 |
| FASAL 149—TJARA PERTJUMBUAN JANG SALAH . | 450 |
| Pengaruh Atas Peragamaaan | 450 |
| Perkawinan jang Lekas | 451 |
| FASAL 150—BERTUNANGAN DENGAN ORANG | |
| JANG TIDAK PERTJAJA | 452 |
| Udjian Tjinta | 452 |
| Akibatnja Pelanggaran | 453 |
| Pertunangan Jang Dibatalkan | 454 |
| Perlu Pertimbangan Jang Matang | 455 |
| FASAL 151—PERLU NASIHAT DAN PIMPINAN | 456 |
| Pedoman Jang Sempuma | 457 |
| Perbuatan Jang Terhormat | 458 |
| Nasihat Jang Baik Perlu | 460 |
| Ibu-Bapa Harus Diminta Nasihat | 461 |
| Perlakuan Terhadap Ibu Satu Petundjuk | 462 |
| Gerakan Hati Tak Dapat Dipertjaja | 463 |
| Tjinta Surga | 464 |
| FASAL 152—PERKAWINAN JANG BELUM PADA | |
| WAKTUNJA | 465 |
| Bahaja Perhubungan Waktu Muda | 465 |
| FASAL 153—PERKAWINAN, BERAKAL-BUDI DAN | |
| TIDAK BERAKAL-BUDI | 466 |
| Memakai Sama Danam Jang Tjanggung Dengan Jang | |
| Tidak Pertjaja | 467 |
| Pergaulan Jang Baik | 468 |
| Perkawinan Jang Terburu-buru | 468 |
| Dipengaruhi Supaja Kawin Oleh Setan | 468 |
| FASAL 154—KAWIN MENGAWIN | 469 |
| Gila Berahi Jang Tidak Sutji | 469 |
| Melanggar Undang-Undang Kesehatan Dan Kesopanan | 470 |
| Tidak Mengindahkan Nasihat | 471 |
| Tjorak-Tjoraknja Tjinta Tulen | 472 |
| Mentjahari Pimpinan Surga | 472 |

| | |
|--------------------------------------|-----|
| FASAL 155—KEWADJIBAN-KEWADJIBAN | |
| PERKAWINAN | 474 |
| FASAL 156—PERTIMBANGAN JANG BAIK DAN | |
| HAL MENAHANKAN DIRI DALAM | |
| PERKAWINAN | 475 |
| Memandang Kemuka | 475 |
| Meradjalelanja Hawa Nafsu | 475 |
| Perlunja Penahanan Diri | 476 |
| FASAL 157—TELADANNJA ISHAK | 477 |

SEPATAH KATA

MEMBANGUNKAN TABIAT UNTUK SELAMALAMANJA

Saja punja perhatian terhadap orang-orang muda ada dalam sekali, dan saja ingin dengan amat sangat melihat mereka itu berusaha sekeras-kerasnja akan menjempurnakan tabiat-tabiati Kristen, selalu berhasrat oleh peladjaran jang sungguh-sungguh dan permintaan doa jang tekun untuk mendapat pendidikan jang perlu supaya boleh bekerdja dengan sebaik-baiknja dalam ladang Tuhan. Saja rindu melihat mereka itu menolong satu sama lain untuk mentjapai satu daradjat jang lebih tinggi dalam pengalaman ke-Kristenan.

Kristus telah datang untuk mengadjarkan kepada manusia djalan kepada keselamatan, dan Dia telah membikin djalan ini begitu rata sehingga seorang anak ketjil pun bisa berdjalan diatasnja. Ia menjuruhkan muridmuridNja supaya menurut dan kenal Tuhan; dan sementara mereka itu menurut pimpinanNja tiap-tiap hari, mereka itu dapat mengetahui bahwa Ia pun akan terbit bagai mereka itu seperti fadjar.

Engkau telah mengamati terbitnja matahari, dan datangnja siang hari jang berangsur-angsur diatas bumi dan langit. Sedikit demi sedikit fadjar itu menjingsing sampai matahari terbit; kemudian tjahja itu bertambah-tambah terus makin panas dan makin terang sampai memuntjak pada tergeh hari. Inilah satu teladan daripada apa jang Allah ingin melakukan buat anak-anakNja dalam pekerdjaan menjempurnakan mereka sebagai orang Kristen. Sementara kita berdjalan tiap-tiap hari atas terang jang dikirimkan Tuhan pada kita, dalam penurutan penuh atas segala perintahNja, maka pengalaman kita akan bertambah-tambah dan mendjadi lebih luas sampai kita mentjapai daradjat penuh dari lakilaki dan perempuan dalam al-Maseh.

Orang-orang muda perlu selalu memandang kepada djurusan jang Tuhan sendiri telah djalani. Tiap-tiap langkah sependjang djalan itu adalah satu tindakan mengalahkan. Kristus tidak datang kedunia ini seperti seorang radja, untuk memerintahkan bangsa-bangsa. Ia

telah datang sebagai seorang hina, untuk ditjobai, dan mengalahkan pentjobaan, untuk menurut terus, sebagaimana kita djuga mesti buat, mengenal akan Tuhan. Dalam mempeladjar hikajat hidup alMaseh, kita akan mengetahui betapa banjak Allah akan melakukan oleh hidupNja buat anak-anakNja. Dan kita akan mengetahui bahwa betapa besar pentjobaan kita sekali pun, tidaklah semuanja itu melebihi apa jang telah dirasai oleh Kristus supaja kita boleh mengetahui djalan kebenaran, dan kehidupan itu. Oleh satu kehidupan jang tjotjok dengan teladan jang diberikan olehNja, hendaklah kita menundjukkan penghargaan kita akan pengorbanan jang telah diberikan olehNja buat kita.

[18]

Orang-orang muda telah dibeli dengan mahal harganja, jaitu oleh darah Anak-Allah. Pikirkanlah pengorbanan Bapa dalam membiarkan Anaknja mengadakan pengorbanan ini. Tjobalah pikirkan apa jang telah dikorbankan oleh Kristus pada waktu Ia meninggalkan astana surga dan tachtta keradjaan surga, untuk menjerahkan Dirinja mendjadi satu korban harian guna manusia. Ia telah menanggung olokolokan dan penghinaan. Ia menanggung segala nista dan hinaan jang orang-orang djahat bisa tumpukkan diatas Dia. Dan apabila pekerdjaanNja dalam dunia telah selesai, Ia menanggung kematian dikaju salib — tjobalah pikirkan kesengsaraan jang dirasaiNja pada kaju salib — tangan dan kakiNja ditembus oleh paku, olok-olok dan hinaan dari orang-orang jang hendak diselamatkanNja oleh kedatanganNja, dan bagaimana wadjah Bapanja disembunjikan daripadaNja. Akan tetapi oleh sekalian inilah Kristus mendjadikan mungkin adanya segala orang jang mau untuk mempunjai kehidupan jang memenuhi ukuran kehidupan Allah.

Satu Sahabat Jang Setia

Pada waktu Kristus naik kesurga kepada Bapa, Ia tidak meninggalkan pengikut-pengikutNja dengan tidak mempunjai bantuan apa-apa. Roh Sutji, Dia punja wakil, dan malaikat-malaikat surga sebagai roch berchidmat, telah dikirimkan untuk menolong segala orang jang berperang dalam peperangan pertjaja melawan musuh jang amat kuat. Ingatlah selalu bahwa Kristus ada Pembantumu. Tidak ada orang lain jang mengetahui kegandjilan tabiatmu seperti Dia mengctahui itu. Ia selalu mendjagai engkau, dan djikalau engkau

[19] mau dipimpin olehNja, Ia akan mentjurahan sekelilingmu pengaruh untuk kebaikan jang akan menjanggupkan engkau menjempurnakan kehendakNja buat engkau.

Dalam hidup ini kita sedang menjediakan diri buat kehidupan jang akan datang. Tidak lama lagi akan ada satu pemeriksaan jang amat hebat sekali, pada waktu mana tiaptiap djiwa jang berusaha menjempurnakan tabiat ke-Kristenan mesti mendjawab pertanjaan udjian dari Tuhan: Apakah engkau telah mengadakan satu teladan jang orang lain boleh turut dengan selamat? Apakah engkau telah mendjaga djiwa-djiwa sebagai orang-orang jang bertanggung djawab? Balatentara surga adalah mempunjai perhatian penuh terhadap orang-orang muda; dan mereka itu amat ingin sekali supaja orang-orang muda tahan udjian itu, dan supaja kepada mereka itu nanti diberikan firman jang berkenan. “Sabaslah, hai hamba jang setiawan... masuklah kedalam kesukaan Tuhanmu.”

Hendaklah orang-orang muda ingat bahwa dalam dunia ini mereka harus membangunkan tabiat buat selama-lamanja, dan bahwa Allah menuntut supaja mereka itu bekerdja dengan sekuat tenaga. Biarlah orang-orang jang mempunjai lebih banjak pengalaman mendjagai orang-orang jang lebih muda; dan apabila mereka itu melihat orang-orang ini ditjobai, adjaklah mereka itu ketempat jang sunji, dan minta doa dengan mereka itu, dan buat mereka itu. Tuhan ingin supaja kita merasa korban Kristus jang besar itu bagi kita oleh menundjukkan perhatian menjelamatkan. Djikalau orang-orang muda mau mentjahari Kristus, maka Kristus akan membikin usaha mereka itu berhasil. — **Mrs. E. G. White, The Youth’s Instructor, 21 November 1911.**

[20] Supaja pekerdjaan Allah boleh madju dalam segala tjabang-tjabangnja, Dia memerlukan tenaga muda, keradjinan dan keberanian.

Dia telah memilih orang-orang muda untuk membantu dalam memadjukan pekerdjaanNja. Untuk mengadakan rentjana dengan otak jang terang serta mendjalankannja dengan tangan jang berani, perlulah tenaga baru jang tiada timpang.

Orang-orang muda, lelaki dan perempuan, diundang supaja memberikan tenaga mudanja kepada Allah, supaja oleh mendjalankan kuasanja, oleh pikirannja jang tadjam dan tindakan jang keras, mereka itu boleh memuliakan Tuhan dan menjelamatkan sesamanja

manusia.

“Gospel Workers,” hal. 67.

[21]

**BAHAGIAN KE-I—MAKSUD ALLAH
BAGAI ORANG ORANG MUDA**

FASAL 2—SATU PANGGILAN KEPADA ORANG-ORANG MUDA

Tuhan mau supaja orang-orang muda mendjadi orang jang tekun berpikir disediakan dengan sungguh-sungguh, akan mengambil bahagian dalam pekerdjaanNja jang mulia dan paham menanggung djawab atas perkara jang ditanggungkan Tuhan kepadanja. Tuhan memanggil orang-orang muda jang berhati tulus, kuat dan berani, jang sudah mengambil ketentuan akan bergumul dengan berani menghadapi perdjuaan jang dihadapannja untuk kemuliaan Tuhan, dan mendjadi berkat bagi sesamanja manusia. Djikalau sadja orang muda suka mempeladjar Alkitab, dan suka menahankan segala nafsu keinginannja serta suka mendengar akan suara Chalik dan Penebusnja maka mereka itu bukan sadja mendapat perdamaian dengan Tuhan, tetapi dirinja pun akan dimuliakan dan ditinggikan. Hai sahabatku jang muda, inilah satu keuntungan jang kekal bagimu, djikalau engkau mentjamkan akan segala nasihat dalam Sabda Allah, karena harganja tiada ternilai bagaimu.

Saja bermohon kepadamu: biarlah engkau berakal budi dan menimbang baik-baik akan segala buah-buah kehidupan tjabul, jang tiada diperintahkan oleh Roch Allah. “Djanganlah kamu tersesat: Allah tiada boleh diolok-olokkan; karena barang jang ditabur orang, itu djuga akan disabitnja. Karena barang siapa jang menabur didalam hawa nafsunja itu akan menjabit kebinasaan dari pada hawa nafsunja.” Karena djiwamu, dan karena Krisuts, jang telah menjerahkan diriNja akan memeliharaakan dirimu daripada kebinasaan, biarlah engkau pada masa mudamu memikirkan baik-baik akan tanggungannmu, akan segala kesempatanmu dan akan segala kemungkinanmu.

Tuhan sudah memberi satu kesempatan kepadamu, supaja engkau bisa memenuhkan satu takdir jang tinggi. Pengaruh jang keluar daripadamu boleh menjaksikan kebenaran Allah: engkau boleh mendjadi pengerdja bersama dengan Tuhan dalam pekerdjaanNja jang besar akan menjelamatkan jiwa-jiwa. . . .

Dipanggil Pada Satu Takdir Jang Tinggi

C! Alangkah baiknja kalau orang muda menghargai akan takdir jang tinggi itu, kemana mereka sudah dipanggil! Kiranja kamu insjaf akan djalan, dimana kamu harus berdja- lan. Mulaikanlah pekerdja- anmu dengan satu maksud jang tinggi dan sutji dan biarlah kamu tahu dengan tentu, bahwa dengan kuasa dari karunia Allah, kamu tidak akan menjimpang daripada djalan jang benar. Djikalau kamu mulai menudju kepada djalan jang salah, maka tjelaka dan bahaya nanti beserta dengan tiap-tiap djedjakmu, dan kamu nanti lama kela- maan tersesat daripada djalan kebenaran, keselamatan dan bahagia. Kuasa pikiranmu perlu dikuatkan, dan tenaga batin dihidupkan oleh kuasa Allah.

[23]

Pekerdjaan Tuhan menuntut segala kuat kuasa jang setinggi-ting- ginja, dan dalam banjak ladang pekerdjaan Tu-han ada sangat perlu orang-orang muda jang paham dalam ilmu kitab-kitab. Ada perlu orang-orang, kepada siapa boleh ditanggungkan pekerdjaan dalam ladang-ladang jang luas, jang telah sedia akan disabit. Orang-orang muda, jang berpengetahuan tjukup, jang menjerahkan diri sepenuh- penuhnja pada Tuhan, jang belum dirusakkan oleh ketjemaran dan pertjabulan, akan beruntung dalam pekerdjaannja, dan akan disang- gupkan mengadakan pekerdjaan besar bagi Tuhan Allah. Biarlah orang-orang muda memperhatikan nasihat ini dan sadarlah.

Berapa banjak orang-orang muda laki-laki dan perempuan telah menjia-njiakan kuasa, jang telah diberikan oleh Tuhan kepadanya, oleh gila-gilaan dan pemborosan. Beberapa hikajat jang sedih teri- ngat oleh saja dari beberapa orang muda, jang telah rusak pikiran, batin dan tubuhnja oleh karena mereka sudah menurut hawa nafsun- ja dalam kebiasaan-kebiasaan jang tidak baik! Oleh karena mereka telah mentjeburkan dirinja dalam kesukaan-kesukaan jang terlarang, maka keadaan tubuhnja sudah rusak, dan guna kehidupan mereka itu banjak berkurang.

Hai, orang-orang muda zaman sekarang, jang kurang berdja- ga dan berhati-hati, saja bermohon kepadamu, tobatlah kamu dan djadilah pengerdja-pengerdja Tuhan.

Biarlah engkau beladjar seumur hidupmu untuk mendjadi berkat dan menjelamatkan orang lain. Djikalau engkau minta pertolongan Tuhan, maka kuasaNja jang bekerdja dalam hatimu akan membina-

sakan segala perlawanan, dan engkau akan disetujui oleh kebenaran. Dosa-dosa diantara orang-orang muda pada zaman ini amat hebat adanya, tetapi biarlah tudjuanmu itu bekerdja dengan segenap kuat kuasamu untuk menjelamatkan djiwa-djiwa daripada gengigaman kuasa Setan.

Mendjadi Pembawa-pembawa Terang.

[24] Pantjarkanlah terang dimana sadja engkau pergi; tundjukkanlah bahwa engkau mempunyai kekuatan dalam maksud, bahwa engkau bukan seorang jang tak berpendirian dan mudah dipengaruhi oleh teman-teman-mu jang djahat. Djanganlah dengar akan budjukan orang jang menghinakan Allah tetapi baiklah berusaha mengubahkan dan memperbaiki dan membalikkan djiwa-djiwa daripada kedjahatan.

Gunakanlah permintaan doa, budjuklah dengan roh lemah lembut dan kerendahan akan barang siapa jang mengadukan dirinja. Satu djiwa, jang diselamatkan dari kesalahan dan dihantarkan kebawah pandji Kristus, akan mengadakan kesukaan dalam surga, dan akan menaruh satu bintang pada makota kesukaanmu. Satu djiwa jang telah diselamatkan, akan membawa pengetahuan akan hal selamat kepada djiwa jang lain-lain oleh pengaruh kebaktiannya, dan dengan begitu pekerdjaan ini akan berlipat ganda, dan hanja hari penghukuman sadja akan menjatakan keluasan pekerdjaan itu.

Djangan bimbang akan bekerdja bagi Tuhan, karena engkau pikir bahwa engkau bisa buat hanja sedikit. Buatlah jang sedikit itu dengan setia, karena Tuhan mau bekerdja dengan engkau dalam segala usahamu. Dia akan menulis namamu dalam buku kehidupan sebagai seorang, jang lajak masuk dalam kesukaan Tuhan. Biarlah kita mohon'kan dengan sungguh-sungguh supaja kiranya lebih banyak pengerdja-pengerdja dibangkitkan karena ladang sudah matang akan disabit; perhumaan besar, tetapi pengerdjanja kurang. . . .

Tumbuhkan Tjita-tjita Jang Luas

Orang-orang muda harus punja tjita-tjita jang luas, dan maksud-maksud jang bidjaksana, supaja mereka bisa beruntung dalam segala kesempatannya dan mereka bisa mendapat ilham dan keberanian

jang menghidupkan ras'ul-ul dahulukala. Jahja menulis: "Hai segala orang muda, aku telah menjuratkan bagimu sebab kamu kuat, dan firman Allah tinggal didalam kamu, dan kamu sudah mengalahkan si djahat itu." Satu daradjat jang tinggi telah dihadapkan kepada orang-orang muda, dan Tuhan mengundang mereka supaja bekerdja dengan sungguh-sungguh bagi Dia. Orang-orang muda jang setia, jang merasa kesukaan mendjadi murid-murid dalam sekolah Kristus, bisa mengerdjakan satu pekerdjaan jang besar bagi Gurunja, djikalau sadja mereka mentjamkan akan perintah Kapitennja seperti jang diseruhkan kepada tentara dari dahulu sampai pada zaman kita sekarang ini: "Lakukanlah dirimu seperti laki-laki, biarlah kamu djadi gagah."

Kamu harus mendjadi orang, jang mau hidup rendah dihadapan fuhan, dan berdiri dihadapanNja seperti laki-laki dan gagah berani, bersih daripada ketjemaran, bersih daripada segala pikiran-pikiran pertjabulan, jang merusakkan keturu- nan ini. Kamu mesti mendjadi orang-orang jang membentji segala perkara jang palsu dan djahat, dan jang berani hidup tulus dan benar, serta mengangkat tinggi akan pandji jang berlumur dengan darah radja Immanuel. Talentamu akan bertambah-tambah sementara engkau memakai dia dalam pekerdjaan Tuhanmu, dan itu akan dihargakan tinggi oleh Dia jang telah membelinja dengan harga jang tidak ternilai. Djanganlah tinggal duduk diam dan lalai melakukan sesuatu apa pun, hanja oleh karena engkau tidak bisa mengadakan satu perkara jang besar, tetapi buatlah segala sesuatu jang didapat oleh tanganmu hendak dibuat, dengan sempurna dan sekuat tenaga. . . .

[25]

Panggilan Masuk Tentara

Kristus memanggil orang-orang sukarela masuk kedalam tentaraNja, dan memikul pandji salibNja dihadapan dunia. Sidang sedang mendjadi lesu akan bantuan orang-orang muda jang berani menjaksikan namaNja, dan jang mau gerakkan tenaga umat Allah jang mulai lengah itu dengan kegiatannja jang bernjala-njala, dan dengan begitu kuasa geredja akan bertambah-tambah dalam dunia. Ada sangat perlu orang-orang muda jang mau melawan aliran kesukaan dunia ini, dan mau memberi amaran kepada orang-orang muda jang mulai menudju pada djalan ketjemaran dan pertjabulan.

Tetapi lebih dulu harus orang muda itu, jang mau menurut Tuhan dan serahkan diri buat bekerdja bagiNja, menjutjikan kaabah djiwanja dari segala ketjemaran, dan biarkan Kristus berkeradjaan dalam hatinja, kemudian dia akan diberikan kesanggupan memasang tenaga kedalam segala daja upajanja, dan dia akan menjatakan kegiatan besar dalam menasihatkan orang-orang supaja mereka berdamai dengan Kristus. Apakah orang-orang muda tidak mau menjambut undangan Kristus dan mendjawab: “Aku ini hambamu, suruhkanlah aku.”? Hai orang-orang muda, marilah kita tampil kemuka, dan perkenalkanlah dirimu sebagai pengerdja-pengerdja bersama-sama dengan Kristus, meneruskan pekerdjaan jang ditinggalkanNja itu dan menghabiskan dia. — **Review and Herald. 16 Juni 1891.**

Anasir-anasir Penting Dalam Tabiat

Tuhan Allah tidak titahkan supaja orang-orang muda kurang bertjita-tjita. Anasir-anasir tabiat jang membawa keuntungan dan kehormatan kepada sesuatu manusia, — jaitu keinginan keras jang tidak bisa dipadamkan pada perkara-perkara jang lebih baik, kemauan keras, usaha jang tidak kenal pajah, dan ketetapan hati jang tidak tahu lelah, — semua itu djangan dihantjurkan. — **Patriarchs and**

[26] **Prophets, h. 602.**

FASAL 3—BERUSAHA MENJENANGKAN THUAN

Tuhan mempunjai pekerdjaan jang luar biasa buat kita Masing-masing. Sementara kita melihat segala kedjahatan dunia diumumkan dalam kantor-kantor pengadilan dan disiarkan dalam surat-surat kabar, marilah kita berhubung rapat dengan Tuhan, dan dengan ke-pertjajaan jang hidup berpegang betul-betul akan segala perdjandjianNja, supaja karunia Kristus boleh dinjatakan dalam kita. Kita boleh mempunjai pengaruh, satu pengaruh jang kuat dalam dunia ini. Djikalau kuasa jang menempelak dari Allah ada dalam kita, maka kita akan diberi kuasa memimpin djiwa-djiwa jang berlumur dengan dosa kepada pertobatan.

Kesederhanaan kita akan menolong banjak dalam memadjukan pekerdjaan ini. Kita tidak harus tjoba mentjapai pangkat-pangkat jang tinggi-tinggi atau memperoleh pudjian manusia. Tudjuan kita bukan supaja mendjadi jang terbesar. Tudjuan kita satu-satunja jaitu memuliakan Nama Allah. Kita mau bekerdja dengan segenap pengetahuan jang Tuhan telah berikan kepada kita, serta kita mau berdiri dalam saluran terang, supaja karunia Tuhan boleh turun atas kita untuk merupakan dan mendjadi kata seperti teladan Allah. Surga sedang menunggu hendak mentjurahan berkatnja jang limpah kepada segala orang jang mau menjerahkan dirinja dalam pekerdjaan Allah pada zaman achir dari hikajat dunia. Kita akan diudji dan di-tjoba. Kita boleh dipanggil akan bangun dan djaga segenap malam, tetapi biarlah pada segala waktu demikian kita minta doa dengan sungguh-sungguh kepada Allah supaja Dia memberikan pengertian dan menerangkan djiwa kita dan kita bisa melihat segala keuntungan jang djadi bahagian kita — **Review and Herald, 1 April 1909.**

[27]

FASAL 4—UKURAN KEMADJUAN KITA

“Takut akan Tuhan itulah permulaan segala hikmat.” Banjak dari antara orang-orang muda kita tidak merasai keperluannja akan menggerakkan segenap kuat kuasanja untuk berbuat sebisa-bisanja pada segala waktu dan pada segala keadaan. Mereka tidak takut akan Allah dan pikirannja tidak bersih dan ditinggikan.

Segenap surga tahu betul-betul tiap-tiap pikiran dan perbuatan kita. Boleh djadi kenalan-kenalan-mu tidak melihat segala perbuatanmu, tetapi semuanja itu telandjang dan terbuka dihadapan pemeriksaan malaikat-malaikat. Malaikat-malaikat dikirim untuk berchidmat kepada barang siapa jang berusaha mengalahkan segala tabiat jang salah, dan mau hidup terlepas dari segala djaring-djaring semu daja Ibelis.

Ke-ichlasan Jang Tulus

Kuasa dosa jang ketjil-ketjil, perbuatan-perbuatan ketjil jang tidak berkenan dengan pembangunan tabiat, banjak kali tidak diperhatikan sebagaimana patutnja. Azas-azas jang paling besar dan tinggi telah dinjatakan kepada kita dalam sabda Allah. Itu telah diberikan kepada kita akan memperkuat tiap-tiap usaha kepada jang baik, untuk memerintahkan dan membetulkan keadaan pikiran serta memimpin kita kepada kerinduan akan mentjapai daradjat jang tinggi.

Dalam hikajat Jusuf dan hikajat Daniel serta teman-teman-nja, kita lihat bagaimana rantai emas dari kebenaran boleh menghubungkan orang-orang muda dengan arasj Allah. Mereka tidak bisa disesatkan oleh orang-orang kafir supaja meninggalkan djalan ke-ichlasan. Mereka menghargakan hal berkenan kepada Allah lebih daripada keridlaan dan pudjian radja-radja dunia, dan Tuhan tjinta dan lindungi mereka dengan perisaiNja. Oleh karena keichlasannja jang tulus, dan oleh karena ketetapanja jang tidak berubah-obah akan menghormati Allah lebih daripada segala kekuasaan manusia,

maka Tuhan menghormati mereka itu dengan njata-njata dihadapan manusia. Mereka dihormati oleh Tuhan Allah serwa sekalian alam, jang berkuasa atas segala pekerdjaan tanganNja baik disurga maupun diatas bumi. Orang-orang muda ini tidak malu menjatakan maksud agamanja. Dalam astana radja sekalipun, dalam perkataannja, kebiasaanja, dan dalam pekerdjaannja, mereka selalu mengaku kepertjaannja kepada Allah jang disurga. Mereka tidak mau menurut akan suatu perintah dunia jang mengurangkan dari pada kehormatan Allah. Mereka mempunyai kekuatan dari surga akan mengaku bahwa mereka itu berbakti kepada Tuhan Allah. [28]

Engkau harus bersedia akan menurut teladan orang-orang muda jang mulia ini. Djangan malu mengkibarkan benderamu jang benar ; pakailah dia dan naikkan dia dihadapan segala manusia dan malaikat-malaikat. Djanganlah engkau diperintahkan oleh perasaan malu jang palsu atau oleh perasaan berhati-hati jang tjulas, jang mempengaruhi engkau supaja engkau menurut satu perbuatan jang berlawanan dengan nasihat ini. Adakanlah satu kesaksian jang hidup dari kepertjajaanmu dengan memilih perkataanmu, dan dengan perbuatan-perbuatan jang setudju dengan pertjajamu, dan kesopananmu, dan peragamaanmu jang sungguh-sungguh, menetapkan dalam hati akan menjerahkan tachtta dalam kaabah tubuh rochanimu kepada Kristus, dan letakkanlah semua talentamu dengan tidak ada ketjualinja dibawah kakiNja untuk dipakai dalam pekerdjaanNja!

Penjerahan Jang Sempurna

Untuk keuntunganmu baik buat sekarang ini mau pun buat selama-lamanja, sebaik-baiknja engkau serahkan segenap tubuh dan djiwamu pada jang benar, supaja dunia boleh mengetahui dimana engkau berdiri. Banjak orang belum mengadakan penjerahan penuh kepada pekerdjaan Tuhan dan pendiriannja jang tidak tetap itu dalam sendirinja adalah permulaan kelemahannja, dan mendjadi batu kesontohan pada orang-orang lain. Dengan azas-azas jang tidak tetap dan tidak disutjikan itu, maka mereka dihanjutkan oleh gelombanggelombang pentjobaan dari perkara-perkara jang diketahuinja baik adanja, dan mereka tidak mau mengadakan usaha sutji untuk mengalahkan segala dosa-dosa, dan oleh kebenaran AlMaseh jang dihitungkan baginja, menjempurnakan satu tabiat jang benar.

[29] Dunia berhak mengetahui apa jang boleh diharap dari tiap-tiap jang berpengetahuan. Seorang jang hidup menurut azas-azas jang teguh dan tentu dan benar, akan mendjadi satu kuasa jang hidup bagai orang-orang dengan siapa dia bergaul, dan dia akan mempengaruhi orang-orang lain oleh peri ke-Kristenannja. Banjak orang tidak bisa bedakan dan memperhatikan tjukup bagaimana besar pengaruhnja tiap-tiap orang kepada kebaikan atau kedjahatan. Tiap-tiap peladjar harus me- ngerti, bahwa azas-azas jang dipilihnja itu mendjadi satu pengaruh jang hidup dan merupakan atas tabiat. Seorang jang menerima Kristus sebagai Djuru-Selamatnja sendiri akan tjinta kepada Isa dan pada segala orang, untuk siapa Kristus telah mati; karena Kristus akan mendjadi dalam dia satu pantjaran air, jang selalu berpantjar sampai pada hidup jang kekal. Dia akan tunduk dengan tidak menuntut apa-apa kebawah pemerintahan Kristus.

Njatakanlah Kebebasanmu Dengan Tentu

Biarlah djadikan itu satu hukum dalam kehidupanmu, darimana tiada sesuatu pentjobaan atau kepentingan jang lain kelak menjebabkan engkau menjimpang dari pada memuliakan Tuhan Allah, karena begitu tjinta Dia akan dunia ini, “sehingga dikaruniakanNja AnakNja jang tunggal itu, supaja barang siapa jang pertjaja akan Dia djangan binasa, melainkan beroleh hidup jang kekal.” Sebagai wakil-wakil, jang sudah ditebus dan dibebaskan, serta dibeli dengan sangat mahal harganja, Tuhan Allah memanggil engkau untuk menjatakan kebebasanmu dengan tentu, serta memakai kuasa jang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rahajat jang merdeka dari kerdjaan surga. Djangan lagi tinggal mendjadi budak dosa, melainkan buktikanlah kesetiaanmu kepada Allah sebagai rahajat jang setia dari Radja atas segala radja.

Tunjukkanlah oleh Jesus Kristus, bahwa engkau lajak akan kepertjajaan sutji, nama Tuhan telah memuliakan engkau oleh mengaruniakan kepadamu hidup dan rahmat. Engkau dengan pasti mesti menolak mendjadi hamba kepada kuasa kedjahatan. Sebagai laskar-laskar Almaseh kita mesti menerima segala sjarat-sjarat keselamatanNja dengan tegas dan pengertian dalam segala rupa keadaan hidup, memeliharakan azas-azas jang baik dan berbuat setudju dengan itu. Segala hikmat Allah harus mendjadi lampu bagi kakimu.

Biar engkau selalu benar terhadap dirimu sendiri, dan selalu benar terhadap Tuhan Allahmu. Segala perkara jang bisa gontjang akan digontjangkan, tetapi djikalau engkau sudah berakar dan beralas dalam kebenaran, maka engkau akan tinggal berdiri teguh dengan perkara-perkara jang tidak bisa digerakkan. Hukum Allah tetap teguh, dan tidak mungkin diubahkan karena itulah kenjataan tabiat Jehova. Tetapkanlah dalam hatimu bahwa engkau tak akan mendatangkan malu jang bagaimana ketjil sekalipun atas kekuasaan hukum itu oleh perkataan atau pengaruh.

[30]

Berserah Dengan Sungguh-sungguh

Memeluk agama Kristus berarti, bahwa engkau telah menjerahkan sungguh-sungguh segala jang engkau punja kepada Allah, serta ridla akan pimpinan Roch Sutji. Oleh pemberian Roch Sutji maka engkau akan diberikan kuasa batin dan bukan sadja engkau hanja mempunjai talenta jang telah dipertjajakan kepadamu dulu buat pekerdjaan Tuhan, tetapi ke. kuatan bekerdjanja akan dilipatgandakan lagi. Penjerahan segala kuasa kita kepada Allah akan mempermudahkan soal-soal kehidupan kita. Hal itu melemahkan dan menghabiskan segala pergumulan kita dengan hawa nafsu kemanusiaan kita. Agama itu seperti satu rantai emas, jang menghubungkan jiwa-djiwa orang-orang muda dan orang-orang tua kepada Kristus. Olehnja segala orang jang mau menurut serta dengar-dengaran akan dihantarkan dengan selamat melalui djalan-djalan jang gelap dan sulit sampai kenegeri Allah.

Adalah orang-orang muda jang berpengetahuan biasa sadja, tetapi meskipun begitu oleh pendidikan dan disiplin dibawah pimpinan guru-guru jang digerakkan oleh azas-azas jang tinggi dan sutji, mereka itu boleh keluar dari proses pendidikan itu dengan penuh hak memegang djabatan jang bertanggung djawab jang telah diserahkan Tuhan kepadanya. Tetapi ada djuga orang-orang muda jang tidak akan maju oleh karena mereka belum menetapkan akan mengalahkan segala keinginan hawa nafsunja, dan tiada mau dengar akan suara Allah dalam Sabdanja. Mereka belum melindungi djiwanja dari serangan pentjobaan, dan tiada bertetap hati akan memenuhkan kewadjabannja bagaimana berbahaja sekalipun. Mereka seperti orang jang ada dalam perdjalanan jang berbahaja dan tidak suka

akan penundjuk djalan atau petundjuk-petundjuk dengan mana mereka bisa luput dari tjelaka dan kematian, serta terus berdjalan pada djalan kebinasaan jang tentu.

Merailih Nasibmu Sendiri

Oh! Djikalau kiranja Masing-masing orang insjaf bahwa dia-lah jang menentukan nasibnja sendiri! Kesenanganmu dalam hidup didunia ini dan pada kehidupan jang kekal nanti ada dalam tanganmu. Djikalau engkau suka engkau boleh mempunyai teman-teman jang oleh pengaruhnja akan merendahkan pikiran, perkataan dan kelakuanmu.

[31] Engkau boleh membiarkan nafsu makan dan hawa nafsumu meradjalela, menghinakan pemerintah, dan memakai perkataan-perkataan jang kasar-kasar, serta merendahkan daradjatmu serendah-rendahnja. Pengaruhmu boleh djadi begitu rupa sampai mentjemarkan orang-orang lain, dan engkau bisa mendjadi sebab akan kedjatuhan mereka itu, jang sebenarnja engkau boleh bawa kepada Kristus. Engkau bisa menghantar orang-orang mendjauhkan diri dari Kristus, dari kebenaran, dari kesutjian dan dari surga. Pada waktu p hukuman orang-orang jang terhilang bisa menundjuk kepadamu serta berkata: “Kalau tidak oleh pengaruhnja maka saja pasti tidak akan tergelintjuh dan mempermainkan agama Allah. Dia telah mempunyai terang, dan dia mengetahui djalan kesurga. Saja tidak tahu apa-apa, dan dengan mata jang terbulang saja sudah masuk dalam djurang kebinasaan.” Oh! Apakah kita bisa djawab terhadap dakwaan begini? Betapa penting jang Masing-masing orang akan memikirkan, kemana dia akan pimpin djiwa-djiwa. Kita bisa melihat dunia jang kekal, dan sebab itu harus kita radjin menghitung harganja pengaruh kita. Djanganlah kita melupakan akan perkara-perkara jang kekal itu dari perhitungan kita, melainkan biarlah kita biasakan akan bertanja dalam diri kita Masing-masing, apakah djalan ini berkenan kepada Allah? Bagimanakah pengaruh perbuatan saja terhadap orang-orang, jang mempunyai lebih sedikit terang dan pengetahuan tentang kebenaran?

Periksalah akan Hatimu

Oh! Djikalau orang-orang muda suka memeriksa Alkitab, dan berbuat seperti mereka itu pikir Tuhan Isa akan buat dalam keadaan jang sama! Segala kesempatan kita akan memperoleh pengetahuan dan surga telah meletakkan atas bahu kita tanggung djawab jang berat-berat, dan dengan takut harus kita bertanja dalam diri kita sendiri, apakah saja ada berdjalan dalam terang? Apakah saja memberi pimpinan jang benar, sekedar dengan terang besar jang telah diberikan kepada saja? Atau sebaliknya apa saja memimpin pada djalan jang lekak-lekok, sehingga orang-orang jang lemah mendjadi tersesat?....

Kita harus dipenuhi dengan perasaan jang dalam dan kekai tentang harga kesutjian dan kekuasaan kebenaran. Sinar jang terang dari terang surga ada bertjahja diatas djalanmu, hai orang-orang muda jang kekasih, dan saja mohon biar kiranja engkau menggunakan sebaik-sebaik-nja segala kesempatanmu. Terimalah dan peliharalah jang dikirim dari surga kepadamu, dan djalanmu nanti makin lama makin bertjahaja sampai kepada siang sempurna. — **The Youth's Instructor, 2 Febr. 1893.**

[32]

FASAL 5—KITA PUNJA WAKTU JANG BAIK

Kita bisa mendapat peladjaran sekarang ini dari pengalaman-pengalaman bangsa keturunan jang lebih dahulu dari kita, jang sudah bekerdja bagi Tuhan Allah. Bagaimana sedikit kita ketahui tentang pergumulan, dan pentjobaan dan pekerdjaan orang-orang ini, sedang mereka menjediakan dirinja untuk menghadapi tentara Setan. Oleh memakai segala sendjata Allah, maka mereka bisa melawan akan segala tipu-daja Setan....

Orang-orang ini, jang dahulu sudah menjerahkan dirinja kepada Allah akan meninggikan pekerdjaanNja, sudah berdiri dengan teguh seperti badja pada pitua. Mereka itu adalah orang-orang, jang tiada mau takut. atau pun gentar, jaitu orang jang seperti Daniel, penuh dengan kehormatan dan keradjinan terhadap Tuhan Allah, penuh dengan maksud-maksud dan tjita-tjita jang mulia. Mereka itu sama lemah dan perlu pertolongan seperti tiap-tiap orang, jang sekarang ini ada bekerdja dalam pekerdjaan Tuhan, tetapi mereka selalu harap sadja kepada Allah. Mereka mempunyai kekajaan, tetapi kekajaan ini terdiri dari pendidikan pikiran djiwa. Masing-masing orang bisa dapat ini, kalau dia mau mendjadikan Allah jang Pertama, dan jang Terkemudian dan jang Terbaik dalam segala perkara. Meskipun kita tiada mempunyai akal-budi, pengetahuan, kebadjikan, dan kuasa, kita bisa dapat segala perkara ini, djikalau kita suka beladjar dari Kristus segala peladjaran jang dibolehkan kita peladjar.

Matjamnja Pengerdja-pengerdja Jang Diperlukan

Pada zaman kita sekarang ini, kita mempunyai kesempatan dan waktu jang baik, jang tidak mudah didapat pada abad-abad jang lalu. Pada kita ada terang jang lebih besar, dan ini kita peroleh oleh karena pekerdjaan penunggu-penunggu jang setia dan jang selalu bergantung kepada Allah, dan menerima kuasa daripadaNja akan memantjarkan terang itu dengan tjahaja jang gilang-gumilang keseluruh dunia. Pada zaman ini kita mempunyai terang jang lebih besar

untuk dipertambahkan, sama seperti pada waktu dahulu orang-orang laki dan perempuan jang mulia itu telah mempertambahkan terang jang telah diberikan oleh Allah kepadanja. Mereka bekerdja keras dan lama untuk mempeladjar segala peladjaran jang diberikan kepadanja dalam sekolah Kristus, dan pekerdjaan- nja tidak sia-sia. [33] Usahanja jang tetap itu sudah mendapat upahnja. Mereka sudah mengikat pinggangnja dengan kuasa diatas segala kuasa, dan meskipun begitu mereka selalu merindu kepada pengertian jang lebih dalam dan lebih tinggi dan lebih luas akan kebenaran-kebenaran kekal, supaja mereka bisa mempersembahkan kekajaan kebenaran itu kepada dunia jang miskin ini.

Pengerdja-pengerdja jang mempunjai peri keadaan begini, ada perlu sekarang. Orang-orang jang bertabiat laki-laki dalam pemandangan Tuhan, didaftarkan seperti itu dalam buku-buku di surga, jaitulah orang-orang jang seperti Daniel, telah mendidik tiap-tiap kesanggupan begitu rupa sehingga mereka bisa menundjukkan keradjaan Allah sebaik-baiknja dalam dunia jang berlumur dengan kedjahatan. Kemadjuan dalam pengetahuan jaitu satu perkara jang perlu; karena kalau dipakai guna pekerdjaan Tuhan, maka pengetahuan itulah satu kuasa kebaikan. Dunia ada perlu orang-orang jang mempunjai pikiran jang berpemandangan luas, jang mempunjai pendirian jang teguh, orang-orang, jang pengertiannja dan penglihatannja makin bertambah-tambah. Rumah-rumah pertjetakan memerlukan orang-orang jang bisa mendjalankan dia sebaik-baiknja, supaja kebenaran ini bisa dibawa dengan ketjepatan jang luar biasa kepada segala bangsa, djenis bahasa, dan kaum.

Sumber Ketjakapan Kita

Kita perlu memakai orang-orang muda, jang mau menumbuhkan keradjinan jang tulus, dan jang tidak takut menggunakan segala tenaganja. Orang-orang muda jang begitu bisa dipakai dimana-mana, karena mereka tidak bimbang ditengah djalan. Dalam pikiran dan djiwanja mereka menundjukkan teladan Allah. Tudjuan mereka ada satu dan dengan tetap madju kemuka dan keatas, mereka berseru kemenangan. Tetapi tidaklah ada panggilan bagai orang-orang jang malas, dan takut dan tidak pertjaja, jang oleh karena kekurangan

pertjaja dan tidak ada kemauan mengangkat diri bagi Tuhan Isa, mereka itu menghalangi kemadjuan pekerdjaan Tuhan.

Tuhan memanggil orang-orang jang suka bekerdja bersamasama Dia. Djikalau berhubung dengan Kristus maka sifat manusia mendjadi sutji dan benar. Kristus memberi ketjakapan akan bekerdja, dan manusia mendjadi satu kuasa buat kebaikan. Kebenaran dan ketulusan itulah sifat-sifat Allah adanja, dan barang siapa jang mempunyai sifat-sifat ini, mempunyai djuga satu kuasa jang tidak bisa dita'lukkan. — **Review and Herald.** — **10 Maret 1903.**

Kebenaran Dalam Hati

Kebenaran dalam hati dibuktikan dengan kebenaran diluar. Seorang, jang dalam hatinja benar, tiada berhati keras dan tak mempunyai belas kasihan, melainkan dari hari ke hari dia bertambah-tambah mendjadi serupa dengan Kristus, dan kuasanja bertambah-tambah. Seorang jang telah disutjikan oleh kebenaran memerintahkan dirinja selalu, dan dia akan menurut segala djedjak-djedjak Tuhan Isa, sampai rahmat mendjadi satu kemuliaan. Kebenaran, oleh mana kita telah dibenarkan ada ditanggungkan; dan kebenaran oleh mana kita telah disutjikan ada diberikan. Jang pertama artinja kita berhak masuk kedalam surga, dan kedua artinja kelajakan kita untuk surga. — **Review and Herald,** **4 Juni 1895.**

FASAL 6—KETINGGIAN JANG BISA TERTJAPAI

Hai, orang-orang muda jang kekasih, apakah maksud dan tudjuan hidupmu? Apakah engkau menuntut satu pendidikan, supaja engkau bisa mentjapai satu kehormatan atau pangkat dalam dunia ini? Apa engkau ada mengandung satu niatan, jang engkau tidak berani kasi tahu, bahwa engkau kelak akan mentjapai satu kedudukan jang paling tinggi dalam pengetahuan, supaja engkau bisa duduk dalam madjelis-madjelis pemerintahan dan bisa membikin rupa-rupa undang-undang untuk bangsamu? Tidak ada barang salah dalam tjita-tjita demikian. Masing-masing bisa memilih tudjuannya sendiri. Djangan bersenang dengan barang jang sedikit atau kurang mulia. Tuntutlah perkara-perkara jang tinggi dan djanganlah djemu akan mentjapai tudjuan itu.

Agama, Itulah Alasan Kehidupan Kita

Takut akan Allah itulah alasan segala kemuliaan jang benar. Ketulusan, jaitu ketulusan jang tidak berbelok-belok, itulah alasan jang perlu bagimu untuk dibawa kedalam segala pergaulan hidup. Bawalah agamamu dalam kehidupanmu dalam sekolah, dalam rumah dimana engkau tinggal, dan dalam segala pekerdjaanmu. Satu soal jang penting bagimu sekarang jaitulah, bagaimana engkau harus memilih dan menjempurnakan peladjaranmu, supaja engkau memelihara keteguhan dan kesutjian satu tabiat Kristen jang tidak bertjatiat, menaalukkan segala tuntutan dan kepentingan-kepentingan duniawi kepada tuntutan jang lebih tinggi dari Indjil Kristus.

Engkau sekarang ingin membangun sebagaimana engkau bisa menjediakan, untuk menghubungkan dirimu demikian rupa kepada masiarakat dan hidup supaja engkau bisa menggenapi maksud Allah dalam mendjadikan engkau. Sebagai murid-murid Kristus bukannya engkau tidak boleh memangku pangkat-pangkat dunia ; tetapi haruslah engkau selalu membawa agamamu sertamu.

[36] Pekerdjaan apa sadja engkau bersedia-sedia buat lakukan, djangan engkau berpikir bahwa engkau tidak bisa madju dalam pekerdjaan itu dengan tidak mengorbankan azas hidupmu.

Kewadjiban Jang Mulia

Engkau bisa mentjapai tiap-tiap ketinggian, jang engkau telah pilih, dengan pertolongan azas agama. Kita akan bersuka melihat engkau naik kepada daradjat tinggi dan mulia jang telah ditentukan Allah supaja ditjapai olehmu. Tuhan Isa tjinta akan orang-orang muda jang mulia; dan Dia tidak senang melihat mereka itu mendjadi besar dengan talenta-talenta jang tidak dipeliharakan dan dipertambahkan. Mereka boleh mendjadi orang-orang kuat jang mempunjai azas-azas jang teguh dan kokoh, disediakan buat memegang kewadjiban-kewadjiban jang tinggi, dan untuk mentjapai maksud ini mereka boleh menjerahkan segala tenaga dengan sjah.

Tetapi djanganlah sekali-kali berbuat kesalahan besar akan membalikkan kekuatan atau kuasa jang telah diberikan Tuhan kepadamu, akan berbuat kedjahatan dan mendjatuhkan orang lain dalam kebinasaan. Adalah orang-orang jang tjakap dan pintar-pintar jang memakai kepintarannya untuk mengembangkan kebinasaan batin dan korupsi; tetapi orang jang begitu menabur bidji-bidjian, jang mereka tidak akan gembira mengumpulkan hasilnya. Adalah satu perkara jang hebat menggunakan ketjakinan jang Allah berikan untuk menjebar kesusahan dan kebinasaan, gantinya mendjadi berkat untuk masjarakat. Adalah djuga satu perkara jang hebat untuk membungkus talenta jang dipertajakan pada kita, dan sembunjukan itu didalam dunia; karena dengan berbuat begini kita membuang makota kehidupan. Tuhan menuntut usaha kita. Ada kewadjiban jang Masing-masing boleh tanggung; dan kita bisa tjapai tudjuan besar dalam kehidupan kita, hanja kalau kita terima tanggungan ini dengan sebenar-benarnya, dan melakukan kewadjiban ini dengan setia dan teliti.

Pengaruh Agama

Orang jang berakal budi berkata: ..Ingatlah akan Chalikmu pada masa mudamu." Djangan sekali-kali berpikir, bahwa agamamu akan

menjusahkan engkau serta menghalangi engkau dalam djalan kema-
djuan. Agama Kristus tiada menghapuskan ataupun melemahkan
meskipun satu sipat pengetahuan. Dia sekali-kali tidak menghilangk-
an kuasamu buat merasai keenakannya kesukaan jang benar dan sutji;
dia bukan dimaksudkan buat mengurangkan perhatianmu dalam ke-
pentingan kehidupanmu ataupun membikin kamu kurang perdul-
akan kewadjanmu terhadap sahabatmu dan terhadap masjarakat.
Dia tidak membungkus hidup dalam kain guni. dia tidak dinjatakan
dalam keluhan dan tangisan. Sekali-kali tidak! Segala orang, jang
telah mendjadikan Allah, jang Pertama dan jang Terkemudian, [37]
dan jang Terbaik, jaitulah orang-orang, jang paling gembira dalam
dunia. Senjuman dan kesukaan tidak didjauhkan dari wadjahnya.
Agama tidak mendjadikan orang jang menerima dia djadi kasar
dan kedjam, kotor dan kurang sopan; sebaliknya dia meninggikan
dan mengangkat daradjatnja, dan menghaluskan perasaannya dan
menjutjikan timbangannya, serta mendjadikan dia lajak akan bergaul
bersama-sama dengan malaikat-malaikat disurga dan buat tempat,
jang Tuhan Isa sudah pergi untuk menjediakannya.

Djangan sekali-kali lupa, bahwa Jesus ialah satu pantjaraan ke-
sukaan. Dia tidak suka akan kesengsaraan manusia, melainkan Dia
suka melihat mereka itu senang dan selamat. Orang-orang Kris-
ten ada mempunyai banjak sumber-sumber kesukaan, dan mereka
bisa bedakan dengan betul, segala kesukaan jang ihalal dan baik.
Mereka boleh bersuka-suka dalam segala permainan jang tidak ak-
an mentjabulkan pikiran atau merendahkan djiwa, permainan jang
akan mengetjewakan dan meninggalkan akibat sedih untuk mem-
binasakan kehormatan diri sendiri atau menghalangi djalan kepada
kegunaan. Djikalau mereka bisa bersama-sama dengan Tuhan Isa,
serta memelihara roch permintaan doa, maka mereka akan sela-
mat. . . .

Kebendaharaan Kita Akan Talenta-talenta

Hai, sahabat-sahabatku jang muda, takut akan Allah itulah alasan
segala kema-djuan, dialah permulaan akal budi. Bapamu jang disurga
menuntut hak-hakNja atasmu, karena dengan tiada permohonan atau
sesuatu djasa dari pihakmu, Dia memberikan kepadamu rahmatNja
jang limpah; dan lebih dari ini, Dia telah memberikan kepadamu

dalam satu pemberian segenap Surga, jaitulah, Anak jang kekasih. Sebagai balasan atas karunia jang tak ternilai ini Dia menuntut daripadamu penurutan dengan suka hati. Oleh sebab engkau telah dibeli dengan mahal harganja, bahkan dengan darah Anak Allah, maka Dia menuntut supaya engkau memakai dengan sebaik-baiknja segala kesempatan jang ada padamu. Segala kuasa pikiran dan rochmu jaitulah pemberian Allah, jaitu talenta jang telah dipertjajakan kepadamu untuk dipakai olehmu dengan sebaik-baiknja, dan tidak diluaskan kepadamu mengalpakan dia dengan tidak dikerdjakan, ataupun membikin dia timpang atau direntjatkan karena tidak digerakkan. Adalah bergantung padamu apakah segala tanggunganmu jang berat jang telah ditanggungkan kepadamu akan didjalankan dengan setia atau tidak, dan apakah segala usahamu itu jang paling [38] baik dan dipakai dengan sebaikbaiknja atau tidak.

Kita ada hidup ditengah-tengah bahaya-bahaya pada achir zaman ini. Segenap surga memperhatikan segala tabiat jang engkau sedang bangunkan. Segala keperluan disediakan bagimu, supaya engkau bisa memperoleh keadaan Allah, setelah melepaskan dirimudari kebinaasaan dunia, jang disebabkan oleh keinginan hawa nafsu. Manusia tidak dibiarkan sendirian untuk mengalahkan segala kuasa kedjahatan dengan usahanja jang lemah itu. Pertolongan selalu dekat dan akan diberikan pada tiap-tiap djiwa jang merindu padanja dengan sebenar-benarnja. Malaikat-malaikat Allah jang turun naik diatas tangga jang dilihat oleh Jakub dalam mimpinja, akan menolong tiap-tiap djiwa jang hendak naik disurga jang paling tinggi. Mereka melindungi umat Allah, dan selalu mengamat-amati bagaimana tiap-tiap langkah diperbuat. Segala orang jang mendaki djalan jang terang itu akan mendapat upah; mereka akan masuk dalam kesukaan Tuhannja. **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 82-86.**

Satu Tudjuan Tinggi Untuk Ditjapai

Tjita-tjita Allah bagi anak-anaknja lebih tinggi dari kepikiran manusia jang paling tinggi. Peri kebaktian —peri keadaan serupa dengan Allah — jaitulah tudjuan jang kita harus tjapai. Dihadapan si peladjar itu selalu terbuka djalan kemadjuan jang terus menerus. Dia mempunjai satu tudjuan untuk ditjapai, dan satu daradjat untuk dituntut dimana termasuk segala kebaikan, kesutjian dan kemuliaan.

Dia akan maju setjepat bisa dan sedjauh-djauhnya mungkin dalam tiap-tiap tjabang pengetahuan jang benar, akan tetapi usahanja akan ditudjukan kepada tudjuan-tudjuan, jang kedudukannja sebegitu banjak lebih tinggi dari kepentingan untuk dirinia sendiri, dan jang duniawi itu, sama seperti langit itu ada lebih tinggi daripada bumi. **“Education”, hal. 18, 19.**

Saluran-saluran Rahmat Allah

Adalah satu kesempatan bagi tiap-tiap djiwa akan mendjadi satu saluran jang hidup, oleh siapa Tuhan Allah bisa menjampaikan kepada dunia kekajaan rahmatNja, jaitu kelimpahan kekajaan Kristus. Tiada ada satu perkara jang Tuhan Isa begitu kepingin seperti perkakas-perkakas jang mau menundjukan Roch dan tabiatNja kepada segala manusia dalam dunia. Tiada ada satu barang jang dunia begitu perlu seperti kenjataan ketjintaan Djuru-Selamat oleh manusia. Se-genap surga menantikan saluran-saluran, dari mana bisa ditjurahan minjak kesutjian untuk mendjadi kesukaan dan berkat dalam hati manusia. — **“Christ Object Lessons,”hal. 419.**

[39]

FASAL 7—UKURAN KETJAKAPAN

Tanggungjawab jang besar-besar ada terletak atas bahu orang-orang muda. Tuhan mengharap banjak dari orang-orang muda jang hidup dalam keturunan sekarang ini, dimana terang dan pengetahuan bertambah-tambah. Dia harap supaya mereka pergi membagi-bagikan terang dan pengetahuan itu. Dia ingin memakai mereka itu akan menghapuskan segala pengertian salah dan kepertjajaan tachjul jang menggelapkan pikiran banjak orang seperti awan jang gelap. Mereka harus mendidik dirinja sendiri oleh mengumpulkan segala pengetahuan dan pengalaman dengan teliti. Allah mempertanggungjawabkan pada mereka itu segala KESEMPATAN-KESEMPATAN dan hak-hak jang diberikan kepada mereka itu. Pekerdjaan jang ada dihadapan mereka itu menunggu usahanja jang sungguh-sungguh, supaya pekerdjaan itu bisa dimadjukan dari satu djedjak kepada djedjak jang lain, menurut tuntutan zaman.

Djikalau orang-orang muda suka menjerahkan pikiran dan hatinja dengan sungguh-sungguh pada pekerdjaan Allah, maka nanti mereka itu mentjapai satu daradjat tinggi dalam ketjakapan dan kepahaman. Inilah ukuran jang Tuhan harap orangmuda bisa tjapai. Berbuat kurang dari ini berarti tiada mau menggunakan sebaik-baiknja segala kesempatan jang Tuhan telah kasi padanja. Hal ini akan dipandang sebagai satu chianat kepada Allah, dan sebagai satu kelalaian dalam pekerdjaan untuk kebaikan manusia.

Memahamkan Diri Untuk Pekerdjaan Tuhan

Segala orang jang berusaha mendjadi pengerdja-pengerdja bagi Tuhan Allah, dan berusaha mempertjakapkan dirinja dengan sungguh-sungguh hati akan memperoleh supaya memberikan lagi, selalu akan menerima terang dari Tuhan supaya mereka bisa mendjadi saluran-saluran penghubung. Djikalau orang-orang muda lakilaki dan perempuan, seperti Daniel, menjesuaikan segala kebiasaan, keinginan, dan nafsunja dengan tuntutan Allah, maka mereka itu nanti

menjiapkan dirinja untuk pekerdjaan jang lebih tinggi. Mereka harus membuang segala perkara jang tidak berguna dan jang sia-sia daripada ingatannja. Segala keinginan jang sia-sia dan jang suka akan keramaian-keramaian dunia harus disingkirkan sebagai satu barang jang tidak pantas dalam kehidupan orang-orang, jang hidup oleh pertjaja pada Anak Allah, dan jang tiap-tiap hari makan dagingNja serta minum darahNja. [40]

Mereka harus mengerti betul-betul bahwa meskipun segala keuntungan dari pengetahuan ibisa ditjapainja, mereka djuga mungkin tidak mendapat pendidikan jang bisa membikin mereka tjakap untuk pekerdjaan dalam beberapa bagian dari kebun anggur Tuhan. Mereka tidak bisa bekerdja dalam pekerdjaan Allah, djikalau mereka belum menggenapi tuntutan perbaktian jang disertai dengan akal budi. Djikalau mereka penuhkan otaknja jang berharga itu dengan kesukaan dan keramaian dunia, jang sebenarnja harus dikuatkan dengan tjita-tjita jang tinggi dan mulia, maka mereka merendahkan kuasa jang telah diberikan Tuhan kepadanya, dan mereka berdosa dihadapan Tuhan, karena mereka sudah lalai dalam menggunakan talentanja dengan akal budi supaja bertambah.

Kerohanian mereka jang tertindas itu mendjadi satu dosa terhadap Allah. Mereka mentjemarkan dan merusakkan djiwa orang lain dengan siapa mereka bergaul. Oleh perkataan dan perbuatannja mereka itu menambahkan roch kurang perduli akan perkara-perkara jang sutji. Bukan sadja mereka itu membawa dirinja dalam bahaya, tetapi teladannja mendjadi satu pengaruh jang djelek bagi segala orang dengan siapa mereka berhubung. Mereka sama sekali tidak paham akan mendjadi wakil-wakil Kristus. Hamba-hamba dosa, kurang perduli, kurang hati-hati, dan bodoh, mereka lari djauh dari Dia.

Segala orang jang bersenang dengan perolehan-perolehan jang rendah, tidak bisa bekerdja bersama-sama dengan Tuhan, Kepada segala orang jang membiarkan pikirannja terumbangambing kemana sukanja, kalau tidak didjaga, akan diberikan usul-usul oleh Setan begitu rupa, sehingga orang-orang ini dididik dengan betul-betul dalam tentaranja untuk menjesatkan djiwa jang lain-lain. Mereka boleh djadi ada mengaku berpegang pada agama, boleh djadi mereka rupanja ada berbakti dengan sungguh-sungguh, tetapi mereka lebih suka akan hawa-nafsunja terlebih daripada sukanja akan Allah.

Kepintaran Bukan Kebaktian.

[41] Ada orang-orang muda jang mempunjai sesuatu kepintaran, jang diaku dan dihormati oleh teman-temannja, tetapi kepandaiannja itu tidak disutjikan. Kepandaian itu tidak dikokohkan dan diteguhkan oleh rahmat dan pentjobaan pengalaman hidup, dan Tuhan tidak bisa pakai itu mendjadi berkat bagi manusia dan kemuliaan Namanja. Dengan topeng kealiman mereka memakai kuasanja akan membangunkan daradjat-daradjat jang palsu dan orang-orang jang tidak bertobat menggunakan mereka itu akan memaafkan perbuatan-perbuatan-nja jang salah. Setan pimpin mereka itu akan menjukakan sahabat-sahabat mereka dengan perkataan-perkataan sia-sia dan jang dinamai akal. Segala perkara jang mereka buat ada merendahkan, karena mereka dipimpin oleh si penjesat, jang memimpin dan membikin tabiat mereka begitu rupa, sehingga mereka bisa buat pekerdjaan menjesatkan itu.

Mereka mempunjai kepandaian, tetapi kepandaiannja itu tidak dididik; mereka mempunjai ketjakapan, tetapi ketjakapan itu tidak diperbaiki. Mereka sudah diberikan talenta, tetapi mereka menjia-njiakan dan merendahkan itu dengan gila-gilaannja, dan dengan begitu mereka djuga menarik orang-orang lain sehingga mendjadi sama rendah dengan daradjatnja jang rendah itu. Kristus sudah membajar harga tebusan untuk djiwa mereka dengan menjangkal dan mengkorbankan serta merendahkan diriNja, oleh malu dan nista jang ditanggungNja. Dia sudah buat ini, supaya Dia bisa melepaskan mereka itu dari perhambaan dosa dan dari perbudakan satu tuan jang hanja suka memelihara mereka itu kalau dia bisa pakai mereka untuk membinasakan djiwa-djiwa. Tetapi mereka itu tidak gunakan ketjintaan Djuru-Selamat jang telah diberikan bagainja dan Tuhan melihat dengan susah kepada pekerdjaan mereka itu.

Orang-orang muda jang begitu akan masuk dalam kebinasaan jang kekal. Bagaimanakah nanti kelihatan kepada mereka itu segala kelutjuan dan kesia-siaannja pada!hari itu, waktu mana Masing-masing orang menerima upahnja sekedar perbuatan tubuhnja dari Hakim segenap dunia ini? Telah dibawanja kepada alasan itu kaju, djerami, dan rumput kering, dan segala perbuatan seumur hidupnja akan binasa. Alangkah besar kerugian itu!

Oh, bagaimana lebih baik keadaannya orang-orang jang mengambil bahagian dalam pekerdjaan Allah, serta memandang kepada Jesus supaja mereka boleh berkenan kepadaNya, dan sementara itu mereka mentjatat tiap-tiap hari segala kesalahan, kesesatan, kesusahannya, dan kemenangan jang mereka telah dapat diatas pentjobaan, dan kesukaan dan perdamaian dalam Kristus! Orang-orang muda jang begitu tidak usah malu dan takut kalau tjatatan kehidupannya ditundjukkan kepadanya nanti. — **The Youth's Instructor, 22 Juni 1899.**

[42]

Wakil Jang Terpilih

Pengakuan kita akan kesetiaanNya jaitulah satu perwakilan pilihan dari surga buat menjatakan Kristus kepada dunia. Kita harus mengaku akan karunia ketjintaanNya seperti jang telah diberitahukan oleh orang-orang sutji dahulu; tetapi jang lebih berguna lagi daripada itu adalah kesaksian kita tentang pengalaman kita sendiri. Kita mendjadi saksi-saksi kalau kita menjatakan dalam diri kita sendiri gerakan dari satu kuasa Allah. Masing-masing orang mempunjai satu kehidupan jang berbeda sekali dengan kehidupan orang-orang lain, dan pengalaman jang berbeda sekali dengan pengalaman-pengalaman orang-orang lain. Tuhan Allah mau supaja pudjian kita, ditjap dengan tabiat kita Masing-masing, akan naik kepadaNya. — **“Ministry of Healing,” hal. 100**

[43]

FASAL 8—MENDAKI TERUS

Dalam menjempurnakan tabiat ke-Kristenan perlu bertahan dalam perbuatan benar. Saja mau tekankan kepada orang-orang muda kita tentang kepentingannya bertahan dan bertekal dalam pekerdjaan membangunkan tabiat. Sedjak dari ketjil perlu sekali didjalinkan kepada tabiat azas-azas ketulusan jang keras, supaja orang-orang muda kita bisa mentjapai satu kedudukan jang paling tinggi dalam peri laki-laki dan peri perempuan. Harus mereka ingat baik-baik bahwa mereka telah dibeli dengan mahal harganja, dan harus mereka memuliakan Allah dalam tubuh dan djiwanja, karena jaitu Tuhan punja....

Kemadjuan Tiap-tiap Hari

Kewadajiban orang-orang muda jaitulah madju tiap-tiap hari. Rasul Petrus berkata: “Hendaklah kamu berusaha menambah imanmu dengan kebaikan jang ichlas; dan kebaikanmu itu ditambah dengan pengetahuan, dan pengetahuanmu itu ditambah dengan kelakuan tertib, dan tertibmu itu ditambah dengan tekun; dan tekunmu itu ditambah dengan ibadat, dan ibaaatmu itu ditambah dengan kasih akan segala saudara, dan kasihmu akan segala saudara itu ditambah dengan pengasih. Karena djikalau segala perkara itu ada padamu dan bertambah-tambah, maka itulah jang menahan kamu dari pada mendjadi malas atau daripada hidup tiada berfaedah tentang hal mengenal akan Tuhan kita Jesus Kristus.”

Segala tingkatan jang berturut-turut ini djanganiah selalu ada dalam pandangan, dan dihitug-dihitung dari muianja, tetapi oleh memandag kepada Kristus dengan tiada lain maksud daripada memuhakan Allah, engkau akan madju. Engkau tidak bisa djadi serupa dengan Kristus dalam segala kesempurnaanNja dalam satu hari sadja, dan engkau nanti putus asa, kalau kiranja engkau bisa memandag segala kesukaran jang engkau mesti hadapi dan alahkan.

Engkau harus bergumul dengan Setan dan dia nanti memakai rupa-rupa akal untuk menarik pikiranmu dari Kristus.

Menghadapi Segala Halangan

Tetapi kita mesti menghadapi segala halangan jang ditaruh dihadapan kita dan alahkan itu satu per satu. Djikalau kita mengalahkan kesukaran jang pertama, maka kita akan lebih kuat menghadapi kesukaran jang kedua, dan pada tiaptiap daja-upaja, kita akan mendjadi lebih sanggup mengadakan kemadjuan. Oleh memandang kepada Jesus kita akan djadi orang-orang jang menang. Adalah oleh memandang selalu pada kesusahan dan undur daripada pergumulan jang sungguh-sungguh untuk kebenaran jang kita nanti mendjadi lemah dan kurang pertjaja. [44]

Oleh bertindak selangkah demi selangkah kita bisa mendaki lereng jang paling tjuram dan tinggi, dan kesudahannya kita sampai diatas puntjak gunung. Djangan engkau djadi ketjil hati oleh kebanjakan pekerdjaan jang engkau harus buat dalam kehidupanmu, karena tidak dituntut daripadamu akan menghabiskan itu dengan sekali gus. Buatlah pekerdjaanmu sehari-hari dengan segenap hatimu, gunakanlah tiap-tiap kesempatan jang berharga itu, hargakanlah segala pertolongan jang Tuhan berikan kepadamu dan naiklah keatas tangga kemadjuan selangkah demi selangkah. Ingatlah bahwa engkau hanja hidup untuk satu hari sadja tiap-tiap kali, bahwa Allah telah berikan satu hari kepadamu, dan daftar-daftar dalam surga nanti menundjukkan bagaimana engkau telah menghargakan segala waktu jang baik dan kesempatan pada tiap-tiap hari. Biarlah engkau gunakan tiap-tiap hari jang telah diberikan oleh Tuhan kepadamu begitu rupa, sehingga achirnya engkau bisa dengar Tuhan berkata kepadamu: “Sabaslah, hai hamba jang baik dan setiawan.” — **The Youth’s Instructor, 5 Jan. 1893.** [45]

FASAL 9—PERSEKUTUAN DENGAN TUHAN ALLAH

Dalam tudjuannya engkau bisa dapat lebih daripada segala kemungkinan dunia yang fana ini. Seorang manusia menurut perkataan Tuhan adalah seorang anak Allah. “Sekarang kita ini menjadi anak-anak Allah, maka belum lagi njata bagaimana akan djadinja kita kelak. Tetapi kita mengetahui, bahwa, djikalau la sudah njata kelak, kitapun menjadi serupa dengan Dia, karena kita akan meihat Dia sebagaimana la ada. Dan barang siapa yang ada pengharapan ini kepada Dia, ialah menjutjikan dirinja sebagaimana Kristus djuga sutji adanya”. Engkau ada hak menjingkirkan diri daripada segala perkara yang rendah harga dan kwaliteitnja dan naik kepada kedudukan yang tinggi, — dihormati oleh manusia serta ditjintai oleh Tuhan Allah.

Pekerdjaan kebaktian yang Tuhan tanggungkan kepada orang-orang muda dan djuga kepada semua orang dari segala umur, menunjukkan penghormatannja bagai mereka itu sebagai anak-anak.ja. Dia memberikan kepada mereka itu pekerdjaan memerintahkan diri sendiri. Dia memanggil mereka itu supaya bekerdja bersama-sama Dia dalam pekerdjaan tebusau yang besar dan meninggikan. Seperti seorang bapa memasukkan anaknja dalam kongsi perusahaannya, begitu djuga Tuhan memasukkan anak-Nja kedaiam persekutuan dengan Dia. Kita dipanggil akan bekerdja bersama-sama dengan Tuhan Allah. Tuhan Isa berkata: “Sebagaimana Engkau telah menjuruhkan Aku kedalam dunia ini, begitu djuga Aku menjuruhkan mereka itu kedaiam dunia”. Apakah engkau tidak mau pilih lebih baik menjadi anak Allah, daripada menjadi hamba Setan dan hamba dosa, serta namamu didaftarkan, sebagai musuh Kristus?

Orang-orang muda laki-laki dan perempuan perlu mendapat lebih banjak rahmat Kristus, supaya mereka bisa menurut segala azas-azas Kristen dalam kehidupannya sehari-hari. Persediaan buat kedatangan Kristus adalah satu persediaan yang telah diadakan oleh kuasa Kristus untuk pemakaian segala kuasa kita yang tertinggi. Adalah kesempatan tiap-tiap orang muda supaya menjadikan

tabiatnja djadi satu bangunan jang sempurna. Tetapi sangat perlu dia mesti selalu tinggal dekat kepada Kristus. Dialah kekuatan kita, dan ketjakapan serta kuasa kita. Kita tidak bisa bergantung pada diri sendiri buat sekedjap mata sadja....

[46]

Makin Bertambah Tinggi

Bagaimana besar atau bagaimana ketjil djuga talentamu, ingatlah, bahwa apa jang ada padamu itu hanja diamanatkan kepadamu. Dengan begitu Tuhan mengudji kamu, dengan memberikan kepadamu segala kesempatan untuk membuktikan ketulusanmu. KepadaNja engkau berhutang buat segala ketjakapan jang ada padamu. Segala kekuatan badan dan roch dan djiwamu Tuhan punja, dan semua kekuatan ini harus dipakai bagi Tuhan. Segala waktumu, segala pengaruhmu, segala ketjakapanmu, dan segala kepandaianmu semuanya harus dipertanggung-djawabkan dihadapan Dia, jang telah memberikan segala perkara ini. Barang siapa berusaha dengan sungguh-sungguh akan bekerdja mendjalankan rentjana Allah jang besar itu buat mengangkat daradjat manusia, jaitulah seorang jang telah mendjalankan talentanja sebaikbaiknja.

Bertetaplah dalam pekerdjaan jang telah dimulainkan olehmu sampai engkau selalu bisa mendapat kemenangan. Didiklah dirimu sendiri akan mentjapai satu maksud. Pandanglah selalu ukuran jang paling tinggi, supaja engkau bisa menjempurnakan kebaikan jang makin lebih besar dan dengan be-gitu engkau boleh memantjarkan kemuliaan Allah. — **The Youth's Instructor, 25 Januari 1910.**

[47]

BAHAGIAN KE-II—PEPERANGAN MELAWAN DOSA

[48]

Teladan Kristus menundjukkan kepada kita bahwa pengharapan kita satu-satunjasupaja bisa menang adalah dalam perlawanan kita jang tetap terhadap serangan-serangan Setan. Dia jang telah menang atas musuh djiwa-djiwa dalam peperangan pentjobaan, mengetahui kuasa Setan atas manusia, dan Ia telah mengalah'kan musuh itu buat kepentingan kita. Sebagai seorang jang menang, Ia telah memberikan kepada kita keuntungan dari kemenanganNja itu, supaya didalam segala usaha kita hendak melawan segala pentjobaan Setan, kita boleh gabungkan kelemahan kita kepada kekuatanNja, hal kita tak berharga apa-apa kepada pahalaNja. Dan dikuatkan oleh kuasaNja jang kekal itu menahan segala serangan pentjobaan jang kuat, kita boleh melawan didalam Namanja jang amat berkuasa itu, dan menang sebagaimana Dia telah menang. — **The Signs of the Times, 4 Maret 1880.**

[49] **FASAL 10—SETAN; SATU MUSUH JANG KUAT**

Manusia jang sudah djatuh dalam dosa adalah orang tawanan sjah dari Setan. Pekerdjaan Jesus Kristus jaitulah melepaskan orang ini dari kuasa itu. Tabiat manusia lebih miring pada penurutan kepada usul-usul Setan, dan dengan kuasanja sendiri dia tidak bisa melawan pada musuh jang begitu kuat ketjuali kalau Kristus, pahlawan jang amat berkuasa itu ada tinggal dalam dia, jang memimpin segala keinginannja dan memberikan kekuatan kepadanya. Tuhan Allah sadja bisa membatasi kuasa Setan. Setan selalu mengelilingi dunia dan berdjalan diatasnja kesana-kemari. Dia tidak pernah lengah dari berdjaga-djaga meskipun satu detik sadja, sebab takut kehilangan satu kesempatan akan membinasakan djiwa-djiwa.

Penting sekali bagi umat Allah untuk mengerti akan hai ini, supaya mereka bisa terlepas dari tipu-dajanja.

Setan Memakai Topeng

Setan menjediakan rupa-rupa tipu dajanja, supaya dalam pekerdjaannya jang paling achir melawan umat Allah, mereka tidak tahu bahwa dialah jang sudah buat itu. “Maka tiadalah adjaib perkara itu, karena Iblis sendiri pun merupakan dirinja seperti malaikat jang sutji.” 2 Kor. 11:14. Sementara beberapa djiwa jang sudah tersesat mempertahankan bahwa Setan tidak ada, maka Setan ada menawan mereka itu, dan bekerdja dengan luas sekali oleh perantaraan mereka itu. Setan lebih mengetahui daripada umat Allah, berapa lebih berkuasa mereka itu dari padanja, apabila kuasa mereka ada didalam Kristus. Apabila dengan rendah hati mohon dengan amat sangat kepada Jang Maha Kuasa, orang-orang pertjaja jang paling lemah sekali pun, dengan berharap dengan sungguh kepadaNja, bisa mengalahkan Setan dengan segenap tenteranja. Dia ada terlalu tjerdik buat menjerang dengan terang-terangan dan berani dengan segala pentjobaannya, sebab nanti tenaga orang Kristen jang sudah tertidur sedikit itu akan bangun dan bersandar atas DjuruSelamat jang Maha

Kuasa. Melainkan Setan datang dengan tidak ketahuan, dan dengan bertopeng dia bekerdja dengan perantaraan orang-orang pelawan, jang mengaku dirinja orang beribadat. Setan akan memakai segenap kuat kuasanya untuk menjusahkan dan mentjoba serta menjesatkan umat Allah.

[50]

Setan jang sudah berani menentang, mentjobai, dan menghinakan Tuhan kita serta mempunjai kuasa memegang dan membawa akan Dia keatas menara kaabah, dan keatas puntjak gunung jang amat tinggi, akan memakai segenap kuat kuasanya untuk mempengaruhi keturunan zaman sekarang ini, jang djauh lebih rendah pengetahuannya daripada Tuhannya, dan jang hampir tiada tahu apa-apa tentang ketjerdikan dan kuasa Iblis.

Dengan tjara jang amat heran Setan akan gerakkan tubuh-tubuh segala orang jang memang suka menurut akan perintahnja. Dia merasa sombong sepuas-puasnja akan hal ia dipandang orang seperti satu dongengan. Bilamana ia dipermain-mainkan, dan digambarkan seperti permainan anak-anak, atau seperti binatang apa sadja, ia merasa senang sekali. Setan itu dianggap begitu hina sehingga pikiran-pikiran manusia sama sekali tidak bersedia menghadapi maksud-maksud-nja jang tjerdik itu, dan hampir selalu dia mendapat kemenangan. Djikalau orang-orang bisa mengerti akan kuasa dan kelitjikannya, tentu mereka bisa bersedia akan melawan dia....

Peperangan Buat Tiap-tiap Djiwa

Saja sudah melihat malaikat-malaikat djahat berbantah hendak merebut djiwa-djiwa, dan malaikat-malaikat Allah melawan mereka itu. Peperangan itu amat hebat. Malaikat-malaikat djahat mengelilingi djiwa-djiwa itu seraja membusukkan udara dengan pengaruahnja jang beratjun itu, serta membingungkan pikiran mereka itu. Malaikat-malaikat jang sutji mendjaga dengan tjemas akan djiwa-djiwa ini, dan mereka sedang menunggu-menunggu hendak mengusir balatentera Setan. Tetapi bukanlah pekerdjaan malaikat-malaikat jang baik ini memerintahkan pikiran manusia bertentangan dengan kemauan mereka itu sendiri. Kalau mereka itu menjerahkan dirinja kepada musuh dan tidak mau berusaha akan melawan dia, maka malaikat-malaikat Allah tidak bisa buat lebih banjak lagi daripada hanja menahankan tentera Setan. supaja mereka tidak membinasak-

an djiwa orang-orang itu, sampai orang-orang jang dalam bahaya itu sudah mendapat terang lebih djauh untuk menggerakkan mereka supaya bangun serta memandang keatas akan meminta pertolongan. Tuhan Isa tidak akan menjuruhkan malaikat-malaikat jang sutji buat melepaskan orang-orang jang tidak berusaha hendak menolong dirinja sendiri.

[51] Kalau Setan lihat jang satu djiwa mulai hilang dari genggamannya, maka ia nanti berusaha sekuat-kuatnja supaya djiwa itu tidak bisa terlepas. Dan kalau djiwa itu mulai insjaf akan bahaya jang menimpah dia, dan dengan takut dan tekun ia minta pertolongan daripada Jesus, maka Setan mulai takut. djangan-djangan tawanannya nanti terlepas. Lantas dia mulai panggil bala-bantuan dari malaikat-malaikat-nja jang djahat akan mengelilingi djiwa itu dan mengadakan satu tembok kegelapan sekelilingnja supaya tjahaya terang dari surga tidak bisa sampai kepadanya akan menerangi dia. Tetapi kalau djiwa jang dalam bahaya itu bertahan terus serta mentjampakkan dirinja jang lemah dan tak berdaja itu atas karunia darah Kristus, maka lantas Jesus akan mendengarkan permintaan doa jang disertai dengan pertjaja itu, serta mengirimkan malaikat-malaikat.ja jang gagah perkasa akan melepaskan dia.

[52] Setan tidak bisa tahan kalau kita minta pertolongan dari lawannya jang berkuasa itu, karena dia takut dan gementar dihadapan kekuatan dan kemuliaannya. Djikalau kedengaran satu permintaan doa jang dengan sungguh-sungguh, maka segenap tentera Setan gementar.... Dan djikalau malaikat-malaikat, jang kuat dan jang berpakaian sendjata surga, datang akan menolong djiwa jang teraniaja dan jang sudah tidak bergaja lagi, maka Setan dan segenap tentaranya nanti undur, karena diketahuinja bahwa mereka sudah kalah. — **Review and Herald, 13 Mei 1862.**

FASAL 11—KEADDAAN PEPERANGAN ITU

Kemauan manusia itu bersifat menjerang dan selalu berusaha menundukkan segala perkara kepada maksud-maksudnja. Djikalau kemauan itu dikerahkan pada pihak Allah dan kebenaran, maka buah-buah Roh akan njata dalam kehidupannja; dan Tuhan Allah telah mengaruniakan “kemuliaan dan kehormatan dan sedjahtera itu untuk tiap-tiap orang, jang mengerdjakan kebadjikan.”

Apabila ‘Setan diidzinkan akan mengaturkan kemauan manusia, maka dia nanti gunakan kemauan itu untuk mentjapai maksud-maksud-nja. Dia memadjukan pengadjaran-pengadjaran.ang mengadjarkan supaya djangan pertjaja, serta menghasut hati manusia supaya melawan akan Sabda Allah, Dengan usaha jang tetap dan tidak kenal tjape ia berdaja upaja menanamkan dalam hati manusia segala perasaan kebentjiaan dan perlawanannja terhadap Tuhan Allah, serta mengumpulkan mereka itu untuk melawan segala peraturan dan tuntutan dari surga dan pekerdjaan Roch Sutji. Segala perkakas jang djahat dikerahkan dibawah pandjinja, dan dibawah pimpinannja segala perkakas ini dibawa ke-medan peperangan akan mengadu djahat lawan kebenaran.

Panggilan Akan Berperang Dengan Kuasa-kuasa Kedjahatan

Pekerdjaan Iblis jaitulah menurunkan Allah dari atas tachta hati, serta membikin peri keadaan manusia serupa dengan teladannja jang buruk itu. Dia membangunkan segala nafsu djahat, membangkitkan segala keinginan dan angan-angan hati nadjis dan hina. Dia berkata, Kepada engkau kuberikan segala kuasa dan kemuliaan dan kekajaan dan segala kesukaan dunia; tetapi sjarat-sjarat jang dia berikan jaitu ketulusan harus diserahkan, angan-angan hati ditumpulkan. Begitulah dia merendahkan segala kuasa pengetahuan manusia serta membawanja kepada perhambaan dosa.

Tuhan memanggil manusia supaya melawan segala kuasa kedjahatan. Dia berkata: “Sebab itu djanganlah dosa itu memerintah

[53] didalam dirimu jang fana, sehingga kamu menurut hawa nafsunja. Dan djanganlah kamu serahkan anggotamu kepada dosa mendjadi alat kedjahatan, melainkan serahkanlah dirimu kepada Allah, seperti orang mati balik hidup, dan anggotamu itu kepada Allah mendjadi alat kebenaran.”

Kehidupan seorang Kristen jaitulah satu peperangan. “Karena kita bergumul, bukannya dengan manusia, melainkan dengan segala penguasa dan kuasa, dan penghulu dunia jang memerintahkan kegelapan, dan segala kuasa roch jang djahat diudara.” Dalam peperangan kebenaran jang melawan kedjahatan ini, kita bisa menang hanja oleh pertolongan Allah. Kemauan kita jang fana itu harus ditaalukkan kepada kemauan Jang Maha Kuasa; kemauan manusia mesti djadi satu dengan kehendak Allah. Kesudahannja kita mendapat pertolongan Roch Sutji, dan tiap-tiap kemenangan akan menudju pada pengembalian milik tebusan Allah, dan kepada pembaharuan teladan Allah dalam djiwa.

Pertolongan Roch Sutji

Tuhan Isa bekerdja oleh Roch Sutji; karena inilah wakilNja. Oleh Roch Sutji Dia mentjuraikan kehidupan rohani dalam djiwa, dan menambahkan tenaga djiwa itu untuk kebadjikan, dan menjutjikan dia dari segala ketjemaran, serta mendjadikan dia lajak untuk keradjaanNja. Tuhan Isa mau mentjuraikan banjak berkat, serta membagi-bagikan karunia dengan limpah kepada manusia. Dialah Adjaib Bitjara, hikmatNja tiada barang bilangan, dan banjaklah kuasaNja; dan kalau kita mau menerima kuasa RochNja, serta mau dibentuk oleh kuasa itu, maka kita akan mendjadi sempurna dalam Dia. Alangkah mulia pikiran ini! Karena didalam Kristus “terhimpun segala kelimpahan wudjud Allah berlembaga, dan kamu pun disempurnakan didalam Dia itu.” Hati manusia tidak akan pernah merasa kesenangan jang sempurna, ketjuali kalau dia suka dibentuk oleh Roch Allah jang sutji. Roch Sutji merupakan djiwa jang telah dilahirkan kembali itu sama seperti teladan Jesus Kristus. Oleh pengaruh Roch itu, maka perlawanan kepada Allah diubahkan mendjadi kepertjajaan dan ketjintaan, dan kesombongan mendjadi kerendahan. Djiwa itu nanti melihat akan keindahan kebenaran, dan Kristus dipermuliakan dalam kemuliaan dan kesempurnaan tabiat.

Sementara segala perobahan ini didjalankan maka segala malaikat surga akan bersurak njanji, dan Tuhan Allah dengan Kristus akan bersuka karena djiwa-djiwa jang telah didjadikan serupa dengan teladan Allah. . . .

Harganja Kemenangan

Peperangan diantara baik dan djahat sekarang ini tidak lebih kurang hebatnja daripada waktu Djuru-Selamat masih didunia. Djalan kesurga tidak lebih rata dan bagus sekarang daripada dulu. Segala [54] dosa-dosa kita harus dibuangkan. Tiap-tiap kenang-kenangan jang menghalangi kemadjuan kerohanian kita, harus dimatikan. Mata kanan atau tangan kanan djikalau mendatangkan kesontohan (sjak), harus dikorbankan. Apakah kita suka mengorbankan akal budi sendiri, serta menerima keradjaan surga seperti satu anak ketjil? Apakah kita suka bertjerai dengan segala kebenaran kita sendiri? Apa kita suka mengorbankan hal diperkenankan oleh manusia? Hadiah kehidupan jang kekal itu tidak terduga besar harganja. Apakah kita sedia menerima pertolongan Roch Sutji itu, dan bekerdja bersama-sama dengan Dia serta berdaja-upaja dengan lebih keras dan berani mengkorbankan diri seimbang dengan tudjuan jang kita harus tjapai? — **Review and Herald, 10 Febr. 1903.** [55]

FASAL 12—USAHA SETAN JANG LUAR BIASA

Kepada saja telah ditundjukkan, bahwa kita mesti dilindungi dari segala pihak, dan kita harus bertetap melawan segala sindiran dan tipu daja Iblis. Dia telah mengubahkan dirinja seperti satu malaikat terang, serta menipu dan menawan beribu-ribu orang. Keuntungan jang diambilnja dari ilmu pengetahuan pikiran manusia ada luar biasa besarnya. Dalam hal ini, seperti ular ia mendjalar masuk dengan tidak ketahuan hendak merusakkan pekerdjaan Tuhan. Segala mudjizat dan pekerdjaan Kristus itu didjadikannja perbuatan manusia.

Djikalau Iblis berani menjerang agama Kristus dengan njata-njata maka hal itu akan mengadjak orang Kristen itu pergi dengan susah dan mengeluh kepada Djuru-Selamatnja, dan Penolong jang gagah dan berkuasa ini akan mengusir musuh jang berani itu. Tetapi Setan, jang mengubahkan dirinja seperti satu malaikat terang, bekerdja dalam pikiran, memikat nja daripada djalan satu-satunja jang selamat dan benar. Terlebih ilmu-ilmu bagian otak, dan ilmu djiwa dan ilmu sihir adalah djalan darimana Iblis telah datang lebih langsung kepada turunan ini, dan bekerdja dengan kuasa tersebut, jang akan menandakan pekerdjaannja dekat kepada waktu penutupan pintu kasihan....

Makin dekat kita pada waktu penghabisan, pikiran manusia akan lebih bersedia dipengaruhi oleh tipu muslihat Iblis. Dia mengadjak manusia jang fana dan jang sudah tersesat itu akan mengatakan bahwa pekerdjaan dan mudjizat-mudjizat Kristus ada berdiri diatas azas-azas umum. Setan selalu berusaha akan memalsukan pekerdjaan Kristus serta menetapkan kuasa dan haknja sendiri. Umumnja dia tidak buat ini dengan njata-njata serta berani. Dia amat tjerdik, dan mengetahui betul bahwa djalan jang terbaik supaja bisa mentjapai maksudnja jaitulah datang kepada manusia jang sudah djatuh itu seperti satu malaikat terang.

Setan sudah datang kepada Kristus dipadang belantara dengan rupa seperti satu orang muda jang tjantik — rupanja lebih mirip pada

satu radja daripada satu malaikat jang sudah berdosa. Dia datang dengan ajat-ajat dari dalam Al. kitab. Dia berkata: “Ada tertulis, dll.” Kita punja Djuru-Selamat jang menanggung sengsara menjahut kepadanja dari dalam Alkitab, kataNja: “Ada djuga tertulis.” Setan meng- gunakan keadaan Kristus jang lemah dan sengsara. Kristus sudah memakai peri keadaan manusia.... [56]

Pertjaja Akan Kepahaman Rita Sendiri Berbahaja

Kalau Setan bisa menggelapkan dan menipu pikiran manusia, dan menggerakkan manusia jang fana kepada pikiran bahwa dalam mereka itu sendiri adalah satu kuasa untuk mengadakan perkara-perkara jang besar-besar dan baik, lantas mereka tidak lagi bersandar pada Allah buat melakukan segala perkara bagai mereka itu jang dianggapnja mereka bisa lakukan sendiri. Mereka tidak mau ta'luk lagi dibawah kuasa jang lebih tinggi. Mereka itu tiada memberikan kepada Tuhan hormat jang dituntutNja, jaitu hormat jang patut oleh karena kebesaran kemuliaanNja. Dengan demikian Setan mendapat tudjuannja. Dia bersurak karena manusia jang sudah djatuh itu dengan sombong meninggikan dirinja, seperti dia sendiri dulu sudah meninggikan dirinja disurga, sehingga dia diusir dari sana. Dia tahu benar-benar bahwa kebinasaan manusia itu sudah pasti djikalau ia meninggikan dirinja sama seperti kebinasaannja sendiri ada pasti.

Merusakkan Kepertjajaan

Setan sudah kalah dalam pentjobaannja kepada Kristus dipadang belantara. Ichtiar selamat sudah digenapkan. Harga jang tidak ter- nilai itu untuk keselamatan manusia sudah dibajar. Dan sekarang Setan mau membinasakan alasan pengharapan orang Kristen, serta membalikkan pikiran manusia dalam satu saluran supaja mereka tidak bisa mendapat untung atau diselamatkan oleh korban jang besar itu. Oleh segala tipu daja kedjahatan dia mengadjak manusia jang sudah djatuh dalam dosa supaja pertjaja bahwa mereka tidak perlu akan perdamaian tebusan; dan mereka tidak usah bergantung atas Djuru-Selamat jang telah disalibkan dan jang sudah bangkit itu, bahwa djasa manusia sendiri akan memberikan hak kepadanja supaja berkenan dihadapan Allah, dan lantas dia mematikan kepertjajaan

manusia pada Alkitab. dengan mengetahui benar-benar bahwa djikalau usaha ini berhasil, serta perkakas satu-satunya oleh mana Setan dikenal telah dirusakkan, ia akan leluasa.

[57] Dia tanamkan tipu daja dalam pikiran manusia bahwa setan sebenarnya tidak ada, dan mereka jang pertjaja akan hal ini tidak mau berusaha akan melawan dan banteras musuh jang mereka kira tidak ada, maka manusia jang buta dan tjelaka ini lalu menerima sebutan jang bilang: “Segala perkara jang ada, baik adanja”. Mereka tidak mau tunduk dibawah hukum sebagai ukuran perbuatannya. Setan membikin banjak orang pertjaja bahwa permintaan doa sia-sia adanja, dan itu hanja satu peraturan tjara rupa sadja. Dia tahu benar-benar bagaimana perlunya tepekur dan permintaan doa untuk mendjagakan pengikut-pengikut Kristus, buat melawan ketjerdikan dan tipu daja Iblis. Akal djahat Iblis akan membelokkan pikiran dari latihan jang penting ini, supaja orang djangan bersandar akan bantuan dari Jang Maha Kuasa, dan mendapat kekuatan dari Dia untuk melawan segala semu dajanja...

Adalah berguna sekali bagi maksud Iblis kalau kita mulai lalai dalam permintaan doa, karena dengan begitu kita gampang menerima tipu muslihatnja. Setan mentjapai tudjuannya oleh menghadapkan kepada manusia segala pentjobaan-pentjobaan tipu daja dengan mana dia tidak berhasil dalam mentjobai Kristus. Ada kalanja dia datang dengan merupakan diri seperti seorang muda jang tjantik, atau seperti satu bajangan jang elok. Dia mengadakan kesembuhan, dan dia disembah oleh orang fana jang tertipu sebagai seorang jang berbuat kebadjikan pada manusia. . . .

Perintah atas Pikiran

Kepada saja telah ditundjukkan bahwa Setan tidak berkuasa memerintahkan manusia ketjuali kalau pikiran itu ditaalukkan dibawah kuasanya. Orang-orang jang sudah meninggalkan djalan jang benar sekarang ada dalam bahaja besar. Mereka mentjeraikan dirinja dari Tuhan Allah dan dari pendjagaan malaikat-malaikat Allah, lalu Setan jang selalu mengadang akan membinasakan djiwa-djiwa, mulai lemparkan djaringnja kepada mereka itu, dan mereka masuk dalam bahaja jang paling besar. Maka kalau mereka itu melihat dan berusaha melawan kuasa kegelapan, serta melepaskan diri dari djerat Iblis,

bukanlah hal itu satu pekerdjaan jang enteng. Mereka sudah berani berdjedjak dalam djadjahan Setan, dan sekarang dia tuntutan mereka itu. Dia tidak akan bertanggung berusaha dengan sekuat-kuatnja, dan minta pertolongan dari segenap tentaranja jang djahat untuk merampas biar satu djiwa sadja dari tangan Kristus.

Orang-orang jang telah mentjobai Setan supaja mentjobai mereka itu, akan terpaksa bergumul dengan sekuat-kuatnja buat melepaskan diri dari kuasanja. Kalau mereka mulai bekerdja untuk dirinja, nanti malaikat Allah jang mereka telah dukatjitakan, akan datang menolong mereka itu. Setan dengan malaikat-malaikat-nja djuga tidak mau melepaskan mangsanja. Mereka mulai bertengkar dan berperang dengan malaikat-malaikat sutji, dan peperangan itu amat hebat. Maka kalau orang-orang jang sudah tersesat itu terus berseru, dan mengaku dosanja dengan rendah hati, maka nanti malaikat-malaikat jang gagah perkasa akan datang dan rampas mereka dari kuasa malaikat-malaikat jang djahat.

[58]

Tirai Diangkat

Waktu tirai itu diangkat dan segala keburukan abad sekarang ini ditundjukkan kepada saja, maka hati saja mendjadi sakit, dan semangat saja mendjadi amat tjemas. Saja melihat bahwa penduduk dunia sedang memenuhi tjawan kedjahatannja. Murka Allah mulai bernjala, dan tidak akan bisa dipadamkan lagi sampai orang-orang berdosa dihapuskan dari dunia ini.

Setan itulah musuh Kristus jang paling hebat. Dialah jang mendjadi biang keladi dan pemimpin dari tiap-tiap rupa pemberontakan dalam surga dan diatas bumi. Marahnja bertambah hebat, dan kita tidak bisa insjaf akan kuasanja. Djikalau kiranja mata kita bisa terbuka dengan terang untuk melihat malaikat-malaikat jang sudah djatuh itu dalam pekerdjaannya pada orang-orang jang merasa enak-enak sadja dan berpikir bahwa mereka ada sentosa, maka tentu kita nanti tidak merasa begitu aman. Tiap-tiap detik malaikat-malaikat jang djahat itu mengikut kita. Kita tentu sangka bahwa orang-orang djahat selalu sedia akan melakukan apa jang diandjurkan oleh Setan, tetapi sementara pikiran kita tidak terlindung daripada perkakas Iblis jang tidak kelihatan itu, maka-mereka akan madju serta mengadakan mudjizat-mudjizat dan perbuatan-perbuatan adjaib dihadapan kita.

Apakah kita sudah bersedia akan melawan itu dengan Sabda Allah, jaitu satu-satunja sendjata jang kita bisa pakai supaja boleh menang?

Beberapa orang akan tersesat serta memandang mudjizat-mudjizat ini sebagai pekerdjaan Allah. Orang-orang sakit akan disembuhkan dihadapan kita. Pekerdjaan mudjizat akan diadakan didepan mata kita. Apakah kita sudah bersedia menghadapi pentjobaan, apabila Setan menundjukkan mudjizat tipu dajanja dengan lebih sempurna? Apakah akan banjak djiwa terdjerat serta ditawan? Berbagai rupa kesalahan dan pendurhakaan kepada hukum-hukum dan perintah-perintah Allah serta dengar-dengaran pada rupa-rupa dongengan dan djista, menjediakan pikiran kita buat menerima mudjizat-mudjizat tipu daja Iblis tersebut. Kita semua harus berusaha sekarang mempersendjatakan diri kita dengan sungguh buat itu peperangan dimana

[59] kita dengan segera akan turut berdjuang. Kepertjajaan kita kepada firman jang dipeladjari sungguh-sungguh, disertai oleh permintaan doa, dan dipakai dalam kehidupan, akan mendjadi prisai kita dari kuasa Setan, serta memberi kemenangan pada kita oleh darah Kristus.

[60] — **Review and Herald, 18 Februari 1862.**

FASAL 13—PENTJOBAN BUKAN SATU MAAF AKAN BERBUAT DOSA.

Tidak ada satu gerakan hati, dan tidak satu kuasa pikiran atau maksud hati, tetapi masing-masing harus setiap waktu, ditaalukkan dibawah pimpinan Roch Allah. Tidak ada satu berkat jang ditjurahkan Allah atas manusia, atau pentjobaan jang dibolehkanNja datang atas dia, melainkan Setan bisa dan akan mengambil waktu itu buat menggoda, menjusahkan dan membinasakan djiwa itu, kalau sadja kita memberi kesempatan biarpun sedikit kepadanya. Sebab itu, biarpun bagaimana besar terang jang sudah diberikan kepada seorang, dan bagaimana besar pun kesukaannya dalam karunia dan berkat Allah, maka harus djuga dia selalu berdjalan dengan rendah hati dihadapan Allah, serta minta doa dengan pertjaja supaya Allah mau memimpin dan mengatur tiap-tiap pikiran dan maksud.

Semua orang jang mengaku beribadat pada Tuhan adalah mempunyai kewadajiban jang sesutji-sutjinja buat mendjaga rohnya dan menahankan diri dalam segala pentjobaan jang paling besar. Pikulan jang ditanggungkan kepada Musa adalah amat berat; tidak banjak orang jang akan pernah me. rasai udjian begitu berat seperti dia; tetapi biarpun begitu keadaan ini tidak dibolehkan djadi satu maaf bagi dosania. Tuhan Allah sudah menjediakan dengan limpah segala keperluan umatNja; dan kalau mereka berharap pada kuasaNja, tentu mereka tidak akan pernah mendjadi korban segala rupa keadaan. Pentjobaan jang paling berat tidak bisa mendjadi satu maaf buat berdosa. Bagaimana besar pun pikulan itu bagi djiwa untuk dipikul, pelanggaran dosa tinggal salah kita sendiri. Dunia atau naraka tidak berkuasa buat memaksa orang akan berbuat djahat. Setan menjerang kita dalam perkara-perkara dimana kita ada lemah, tetapi kita tidak usah dialahkan. Bagaimana hebat atau tidak disangka-sangka djuga penjerangan itu, Tuhan selalu sedia akan menolong, maka dalam kuasaNja kita bisa menang. — **“Patriarchs and Prophets.” h. 421.** [61]

FASAL 14—KETETAPAN HATI

Orang-orang, jang pada achirnja mendapat kemenangan akan mengalami masa kebimbangan dan pentjobaan jang hebat-hebat dalam hidup kebaktian mereka itu; tetapi mereka harus djangan membuang pengharapannja, karena segala perkara ini adalah sebahagian dari pendidikan dalam sekolah Kristus, dan hal itu memang perlu untuk membersihkan segala kekotoran. Hamba Tuhan harus melawan serangan-serangan musuh dengan ketetapan hati, segala maki-makian Setan jang pedih, serta menjingkirkan segala rintangan jang Setan akan taroh pada djalannja.

Setan akan berusaha untuk menawarkan hati pengikut-pengikut Kristus, supaja mereka tidak lagi meminta doa atau mempeladjari Alkitab, dan dia akan menggelapkan djalan mereka dengan bajangnja jang djahat itu supaja mereka tidak bisa lihat lagi pada Jesus, menjembunjikan dari mereka itu pandangan ketjintaanNja, dan kemuliaan pusaka surga. Adalah kesukaan Setan membikin anak-anak Allah berdjalan dengan takut, dan gementar, dan bersusah serta selalu terganggu oleh perasaan bimbang. Dia berusaha akan menjusahkan sebisa-bisanja perdjalanannya itu; tetapi djikalau engkau selalu menengadah keatas, dan tidak memandang akan segala kesusahanmu, engkau tidak nanti akan mendjadi tjemas ditengah perdjalanannya, dan dengan segera engkau nanti melihat Jesus menghulurkan tanganNja menolong engkau, dan engkau hanja perlu meletakkan tanganmu didalam tanganNja dengan penuh kepertjajaan, dan biarkan Dia memimpin engkau. Sementara engkau makin pertjaja kepadaNja, engkau djuga akan penuh pengharapan.

Dalam Kuasa Tuhan

Jesus itulah Terang dunia dan engkau harus merupakan hidupmu setudju dengan kehidupanNja. Engkau akan mendapat pertolongan dalam Kristus untuk mengadakan satu tabiat jang kuat, setimbal dan indah. Setan tidak bisa meniadakan akibat terang jang bertjahaja dari

tabiat jang begitu. Tuhan ada pekerdjaan bagi kita Masing-masing untuk dikerdjakan. Tidak dimaksudkan Allah supaja kita nanti dikuatkan oleh pengaruh pudjian dan timbangan manusia. MaksudNja jaitu tiap-tiap djiwa harus berdiri dalam kuasa Tuhan. Tuhan sudah memberikan kepada kita pemberianNja jang paling baik, jaitu anakNja jang tunggal, akan meninggikan kita, memuliakan daradjat kita, serta mendjadikan kita lajak mendapat tempat dalam keradjaan surga, oleh memakaikar? pada kita tabiatNja jang sempurna itu. [62]

Jesus sudah datang kedunia ini dan sudah hidup sebagaimana Dia mau pengikut-pengikut.ja akan hidup. Djikalau kita turutkan keinginan kita sendiri, serta terlalu malas untuk berusaha sebisa-bisanja akan menurut pekerdjaan Allah jang adiaib itu, maka kita akan mendapat kerugian besar baik dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan jang akan datang, jaitu hidup jang kekal.

Tuhan Allah mentakdirkan supaja kita bekerdja, bukan dengan tjara putus asa tetapi dengan pertjaja dan pengharapan jang teguh. Sementara kita memeriksa akan Alkitab, dan kita mendapat terang, sehingga kita bisa memandang kemurahan Bapa jang mengherankan itu dalam memberikan Jesus datang kedunia ini, supaja segala orang jang pertjaja akan Dia tidak akan binasa melainkan mendapat hidup jang kekal, maka haruslah kita bersuka-suka dengan satu kesukaan jang tidak terkatakan, serta dipenuhi dengan kemuliaan. Segala perkara jang kita bisa dapat oleh pendidikan, Tuhan maksudkan agar kita harus gunakan semuanya untuk kemadjuan kebenaran. Peribadatan jang sungguhsungguh dan benar harus dipantjarkan dari hidup dan tabiat kita supaja salib Kristus boleh diangkat tinggidihadapan dunia, dan harga tiap-tiap djiwa boleh dinjatakan dalam terang salib itu. Pikiran kita mesti terbuka kepada pengertian Alkitab, supaja kita bisa mengumpulkan kuasa Roch, oleh selalu makan roti dari surga. — **Review and Herald, 8 April 1890.** [63]

FASAL 15—KAABAH DJIWA

Penurutan jang setia pada hukum-hukum Allah akan mengadakan satu pengaruh jang adjaib untuk meninggikan, menumbuhkan, dan meneguhkan segala sipat manusia. Orang-orang, jang mulai dari ketjil sudah menjerahkan diri dalam pekerdjaan atau perbaktian kepada Allah, akan ternjata nanti djadi orangjang mempunyai fikiran terang dan kuasa pertimbangan jang tadjam. Dan kenapa tidak boleh djadi begitu? Perhubungan dengan Guru jang terbesar jang pernah datang kedunia ini, menguatkan pengertian, menerangkan pikiran, serta menjutjikan hati, — meninggikan, menghaluskan, dan memuliakan tubuh dan djiwa seluruhnja. “Apabila njatalah firmanMu, maka orang beroleh terang dan orang bodoh pun didjadikannja bidjaksana.”

Tjita-Tjita Allah

Diantara orang-orang muda, jang mengaku dirinja beribadat, ada terdapat sebagian besar jang seolah-olah melawan pengakuan tersebut. Mereka tidak bisa maju dalam pengetahuan atau dalam perkara-perkara rohani. Kuasanja lebih mundur daripada maju. Tetapi perkataan pengarang Mazmur tepat betul pada orang-orang Kristen jang benar. Sebenarnja bukan huruf-huruf dalam Sabda Allah jang memberi terang dan pengertian; tetapi perkataan jang dinjatakan dan dimasukkan dalam hati oleh Roch Sutji. Apabila seorang bertobat dengan sebenarnja, maka dia mendjadi anak Allah, dan mendapat perolehan dari peri keadaan Allah. Bukan sadja hatinja dibaharui, tetapi djuga kebidjaksanaannja dikuatkan dan disegarkan. Ada banjak tjontoh dari orang-orang jang pada waktu mereka belum bertobat, mereka dianggap mempunyai kepintaran sederhana atau malahan kurang tjakap, tetapi sesudah mereka bertobat rupanja mereka sudah diobahkan sama sekali. Mereka mulai menjatakan satu kepandaian jang luar biasa dalam pengertian kebenaran Sabda Allah, dan satu kuasa akan memberitahukan kebenaran ini kepada

orang-orang lain. Orang-orang jang besar-besar dan jang berpengatahuan tinggi merasa senang bergaul dengan orang-orang demikian. Matahari Kebenaran, jang mentjurahanja jang gilang gemilang dalam djiwa mereka itu, mengadjak tiap-tiap kuasa supaja bekerdja lebih keras.

[64]

Tuhan Allah mau mengadakan satu pekerdjaan besar bagi orang-orang muda, kalau mereka mau menerima Sabda-Nja dalam hatinja dengan pertolongan Roch Sutji serta menurut itu dalam kehidupannja. Dia selalu berusaha akan menarik orang-orang muda kepadaNja, jang mendjadi sumber segala pengetahuan, dan pohon segala rahmat, kesutjian dan kebenaran. Pikiran jang selalu dipenuhi dengan perkara-perkara jang tinggi-tinggi dengan sendirinja mendjadi mulia.

Medzbah-medzbah Jang Sudah Dinadjiskan

Orang-orang jang mengaku menurut kepada Allah, tetapi tidak bertambah madju dalam pengetahuan dan perbaktiannja, itulah orang-orang jang namanja sadja Kristen. Kaabah djiwa mereka dipenuhi dengan Medzbah-medzbah jang sudah dinadjiskan. Pikiran mereka sudah dipenuhi seluruhnja oleh buku-buku jang kurang baik, dan oleh omong-omong kosong, dan oleh keramaian-keramaian dunia, sehingga tidak ada tempat lagi dalam otaknja untuk Sabda Allah. Kesukaan dunia, pertjabulan, dan kesombongan mengambil tempat jang sebenarnja harus diduduki oleh Kristus dalam djiwa mereka.

Kehinaan Oleh Menurut Hawa Nafsu

Orang-orang jang mengutamakan dalam kehidupannja penurutan nafsu makan dan keinginan daging, tidak pernah mendjadi orang-orang jang baik atau orang-orang besar dalam arti jang sebetulnja. Bagaimana tinggi djuga mereka dipandang dihadapan mata dunia, tetapi dihadapan Allah mereka itu rendah, djahat dan kebentjian adanja. Surga sudah aturkan supaja tanda ketjemarannja bisa terbatja disegenap wadjah mukanja. Pikirannja semata-mata duniawi. Perkataan mereka menjatakan daradjat pikiran jang rendah. Hati mereka sudah dipenuhi dengan segala ketjemaran dan teladan Allah sudah hampir dihapuskan dari dalamnja. Suara angan-angan hatinja

sudah dimatikan, dan pertimbangan sudah diputar balikkan. Aduh, bagaimana rendah daradjat manusia bisa djatuh dalam kedjahatan dan ketjemaran gila-gilaan oleh menjerahkan segala kemauan kepada Setan! Dengan sia-sia kebenaran berseru kepada kebidjaksanaan; karena hati ada berlawanan kepada azas-azas kebenaran jang sutji. — **The Signs of the Times, 1 Dec. 1881.**

Pertolongan Dalam Pentjobaan

[65] Oleh pertjaja dan permintaan doa segala orang bisa menurut segala tuntutan Indjil. Tidak ada seorang bisa dipaksa akan berbuat pelanggaran. Dia sendiri mesti lebih dahulu me- njetudjuinja; djiwa harus mengadakan maksud akan perbuatan jang djahat, sebelum hawa nafsu bisa memerintahkan keadilan, atau sebelum kedjahatan bisa mengalahkan angan-angan hati. Bagaimana besar pun pentjobaan itu, sekali-kali tidak pernah ia djadi maaf berbuat dosa. “Karena mata Tuhan ada memandang kepada segala orang jang benar, dan telingaNja pun terbuka kepada doanja.” Berserulah kepada Tuhan, hai djiwa jang mendapat pentjobaan! Serahkanlah dirimu, jang tidak bergaja dan tidak lajak lagi, kepada Jesus, dan peganglah teguh-teguh akan perdjandjianNja. Tuhan nanti dengar akan dikau! Dia tahu bagaimana keras keinginan hati manusia itu, dan Dia mau tolong engkau dalam segala waktu pentjobaan.

[66] Apa engkau sudah djatuh kedalam dosa? Tjaharilah akan Tuhan dengan tiada bertangguh lagi dan mintalah kasihan dan keampunan Kasihan masih diberikan kepada orang berdosa. Dalam segala kesesatan kita Tuhan memanggil kepada kita: “Hendaklah kamu bertobat, hai anak-anak jang durhaka! Maka Aku akan menjembuhkan kamu daripada segala sesatanmu.” — **“Testimonies for the Church,” Vol. V. h. 177.**

FASAL 16—KAMU BUKAN MILIKMU SENDIRI

Tempoh-tempoh kita dengar orang bertanja: Apa saja tidak pernah bisa buat perkara jang saja rasa baik? Apa saja tidak boleh menurut saja punja suka sendiri? Haruskah saja selalu ditahan-tahan sadja? Apa saja tidak bisa berbuat setudju dengan kemauan hati saja?

Makin kurang engkau menurut kehendak hatimu, makin baik buat dirimu sendiri dan buat orang-orang lain. Kemauan hati telah diputar-balikkan, dan segala kuasa tubuh dipakai salah. Setan sudah mendjadikan satu perbantahan diantara manusia dengan Tuhan Allah. Dia selalu berusaha akan membinasakan peta Allah dalam manusia. Sebab itu kita mesti menahankan segala perkataan dan perbuatan kita.

Buah-buah-nja Penjerahan Jang Sungguh-sungguh

Djikalau rahmat Allah sudah menduduki hati, maka bisa dilihat bahwa segala keinginan dan nafsu kedjahatan jang diwarisi dan ditumbuhkan didalamnja harus dipalangkan. Satu kehidupan baharu dengan peraturan baharu mesti mulai berlaku dalam djiwa. Segala perkara jang dibuat mesti dibuat untuk memuliakan Allah. Dalam pekerdjaan ini terhitung keadaan lachir dan batin manusia. Segenap keadaan manusia, tubuh, djiwa dan rochnja, harus taaluk dibawah kuasa Allah, untuk dipakai olehNja sebagai perkakas kebenaran.

Karena kepikiran daging itulah durhaka kepada Allah sebab tidak ia taaluk kebawah hukum Allah, dan sesungguhnyajalah dengan kuasanja sendiri, mustahil. Tetapi oleh pertjaja, seorang jang telah dibaharui, tiap-tiap hari hidup sebagaimana kehidupan Kristus. Dari sehari datang pada sehari dia menundjukkan dengan yakin bahwa dia telah mendjadi milik Allah. Tubuh dan djiwa milik Tuhan Allah adanja. Dia telah memberikan anakNja akan menebus dunia, dan oleh sebab itu kita telah diidzinkan akan mulaikan satu kehidupan jang baharu, satu waktu pertjobaan dimana kita harus

[67] membangunkan tabiat kesetiaan jang sempurna. Tuhan telah tebus kita dari perhambaan dosa, dan sudah berikan kemungkinan pada kita buat hidup dalam keadaan jang diperbaharui dan diobalikan untuk pekerdjaan Allah.

Segala Kuasa Kita Tuhan Jang Punja

Meterai Tuhan ada atas kita. Kita sudah dibeli olehNja, dan Dia ingin supaja kita ingat bahwa segala kuasa tubuh, otak dan batin kita semuanya Dia jang punja. Segala waktu dan pengaruh, akal budi, tjita-tjita, dan angan-angan hati kita, semua milik Tuhan, dan semuanya harus dipakai setudju dengan kehendakNja. Djanganlah dia setudju dengan pimpinan dunia; karena dunia menurut satu pemimpin jang bermusuhan dengan Tuhan Allah.

Daging tubuh, jang didiami djiwa ada milik Tuhan Allah. Tiap-tiap urat sjaraf, dan urat daging, Tuhan jang punja. Djangan sekali-kali kita melemahkan salah satu anggota sekalipun oleh kelalaian dan oleh salah memakainja. Kita harus bekerdja bersama-sama dengan Tuhan Allah oleh memelihara tubuh kita sebaik-baiknja, supaja tubuh itu bisa mendjadi satu kaabah dimana Roch Sutji boleh tinggal, mendjadikan tiap-tiap kuasa badani dan rohani, setudju dengan kehendak Allah Otak kita harus dipenuhi dengan azas-azas jang sutji. Kebenaran harus diukir diatas loch batu djiwa kita. Ingatan kita harus dipenuhi dengan kebenaran-kebenaran Sabda Allah jang indah itu. Maka nanti segala kebenaran ini akan bertjahaja-tjahaja dalam kehidupan kita sebagai permata jang indah-indah.

Harganja Satu Djiwa Manusia

Harga jang Tuhan Allah berikan pada pekerdjaan tanganNja, dan ketjintaanNja pada segala anak-anak.ja, dinjatakanNja dalam pemberian jang Dia telah berikan untuk menebus manusia. Adam sudah djatuh dalam kuasa Setan. Dia telah memasukkan dosa kedalam dunia, bersama-sama dengan dosa kematian. Tuhan Allah telah memberikan AnakNja jang tunggal untuk menjelamatkan manusia. Hal ini telah dibuatNja supaja njata keadilanNja, dan meskipun begitu Ia membenarkan orang-orang jang pertjaja akan Kristus. Manusia

telah mendjualkan dirinja kepada Setan, tetapi Jesus telah beli segala manusia kembali....

Engkau bukan engkau punja sendiri. Jesus telah beli engkau dengan darahNja. Djanganlah tanamkan talentamu dalam tanah. Pakailah itu untuk Dia. Pekerdjaan apa sadja engkau buat, bawalah Jesus kesana. Djikalau engkau merasa jang olehnja ketjintaanmu kepada Djuru-Selamatmu mulai hilang, berhentilah dari pekerdjaanmu itu, dan berkata: “Djuru-Selamatku, disinilah aku. Apa Engkau mau aku perbuat?” Dia akan terima engkau dengan kemurahan dan Dia akan mengasihi engkau dengan ketjintaan besar. Dia akan memberi keampunan dengan limpahnja kepadamu; karena Dia penuh dengan rahmat dan sabar dan Dia tidak mau jang satu djiwa akan binasa....

[68]

Tubuh kita dan segala perkara jang ada pada kita, semua milik Allah. Kita tidak patut pandang itu sebagai satu korban akan memberikan tjita-tjita hati kita kepadaNja. Hati sendiri harus diberikan kepadaNja sebagai satu korban sukarela. **The Youth’s Instructor, 8 November 1900.**

Ambillah Satu Keputusan

Tidak selamat bagi kita tinggal berlambat-lambat memikirkan segala keuntungan jang kita bisa dapat oleh menurut segala bisikan Setan. Dosa berarti kehinaan dan malapetaka bagi tiap-tiap djiwa jang menjerahkan diri kepadanya. Tetapi dalam hakekatnja dosa itu membutuhkan dan menjesatkan, dan dia akan membudjuk kita dengan bermatjam-matjam djalan jang rupanja indah dan mulia. Kalau kita berani berdjedjak diatas djadjahan Setan, maka tidak tentu kita mendapat perlindungan dari kuasanja. Seberapa kita bisa, harus kita menutup segala djalan, oleh mana si penggoda itu bisa masuk dan datang kepada kita. — **“Thought from the Mount of Blessing,” h. 171.**

[69]

FASAL 17—PERTOBATAN JANG BENAR

“Dan Aku memertjikkan air sutji kepadamu, lalu kamu akan sutji. Maka daripada segala ketjemaranmu dan daripada segala berhala tahimu Aku akan menjutjikan kamu. Dan Aku akan mengaruniakan kepadamu hati jang baharu dan roch jang baharu pun akan Kukaruniakan didalam batinmu, dan hati batu itu akan Kulalukan dari dalam tubuhmu, dan hati dagingpun akan Kukaruniakan kepadamu.”

Banjak orang jang berkata-kata kepada orang lain tentang keperluan satu hati jang baharu, tidak diketahuinja sendiri apa maksudnja perkataan-perkataan ini. Terlebih orang-orang muda suka tersentuk pada sebutan “satu hati jang baharu”. Mereka tidak tahu apa artinja perkataan itu. Mereka menantikan satu perobahan jang luar biasa jang nanti djadi dalam perasaannya. Mereka sebutkan ini pertobatan. Kesesatan ini sudah membikin beribu-ribu orang djatuh kedalam kebinasaan, oleh karena mereka tidak mengerti akan sebutan: “Kamu harus diperanakkan kembali”.

Bukan Perasaan, Tctapi Satu Kehidupan Jang Telah Diobahkan

Setan berusaha supaja manusia berpikir, bahwa kalau mereka sudah ada perasaan gembira, maka mereka sudah bertobat. Tetapi pengalaman mereka tinggal biasa sadja. Perbuatan mereka masih sama seperti dahulu. Kehidupan mereka tidak membawa buah-buah jang baik. Mereka banjak kali minta doa dan doanja pandjang-pandjang, dan mereka terlalu menjaksikan tentang perasaan-perasaan jang mereka telah dapat waktu ini dan pada waktu itu. Tetapi mereka tidak hidup dalam satu kehidupan jang baharu. Mereka disesatkan. Pengalaman mereka tidak mendjadi lebih dalam daripada hanja perasaan sadja. Mereka membangunkan rumahnja diatas pasir, dan kalau angin ribut datang maka rubuhlah rumah itu.

Banjak djiwa-djiwa jang tjelaka meraba-raba dalam kegelapan, sementara menantikan perasaan jang orang lain tjer'takan telah

pernah dirasainja. Mereka lupa akan hal bahwa seorang jang pertjaja kepada Kristus harus mengerdjakan keselamatannya sendiri dengan takut dan gentar. Orang dosa jang sudah sedar harus berbuat apa-apa. Dia harus bertobat serta menundjukkan satu kepertjajaan jang benar. [70]

Waktu Jesus berkata tentang hati jang baharu maksudNya jaitulah pikiran, kehidupan, segenap keadaan manusia. Mendapat perobahan dalam hati artinja membuang segala tjita-tjita dunia, dan ikat segala tjita-tjita itu kepada Kristus. Mempunyai hati jang baharu artinja mempunyai pikiran jang baharu, maksud-maksud jang baharu dan gerakan hati jang baharu. Apakah tandanja satu hati jang baharu? — Satu kehidupan jang telah diobahkan. Tiap-tiap hari dan tiap-tiap djam kita harus mati kepada kekikiran dan kesombongan.

Melakukan Perigamaan Jang Benar Dalam Kehidupan

Sebahagian orang membikin satu kesalahan besar dengan berpikir kalau mereka hidup dengan alim maka mereka tidak usah lagi berbuat amal. Tetapi satu agama dengan tiada penurutan amal tidak benar adanja. Pertobatan jang benar membikin kita tulus betul dalam pergaulan kita dengan sesama kita manusia. Dibikinnja kita setia dalam pekerdjaan kita tiap-tiap hari. Tiap-tiap penurut Jesus jang tulus akan menundjukkan bahwa agama Kitab Sutji memberikan kepadanya hak akan menggunakan segala talentanja dalam pekerdjaan Tuhan.

“Djangan kamu lemah dalam keradjinan.” Perkataan-perkataan ini akan digenapkan dalam kehidupan tiap-tiap orang Kristen jang benar. Biar pun pekerdjaan itu rupanja amat berat, tetapi engkau bisa memuliakannya oleh tjara bagaimana engkau djalankan pekerdjaan itu. Buatlah itu seperti untuk Tuhan Allah Buatlah itu dengan kesukaan, dan dengan kesopanan dari surga. Adalah segala azas-azas jang mulia jang dilakukan dalam pekerdjaan itu jang mendjadikan dia berkenan dihadapan pemandangan Tuhan. Perbaktian dengan tulus hati menghubungkan hamba-hamba Tuhan jang paling rendah diatas dunia ini dengan hamba-hamba Tuhan jang paling tinggi dalam mahligai surga....

Sebagai anak-anak laki-laki dan perempuan dari Tuhan Allah, haruslah orang-orang Kristen berusaha mentjapai tjita-tjita tinggi jang dihadapkan kepada mereka itu dalam kitab Indjil. Mereka

harus djangan bersenang dengan sesuatu jang kurang daripada kesempurnaan; karena Kristus telah berkata: “Biarlah kamu mendjadi sempurna seperti Bapamu jang disurga sempurnalah adanja.”

Kehidupan Jang Disutjikan

[71] Biarlah kita mempeladjar Sabda Allah jang sutji itu, serta melakukan segala azas-azasnja jang sutji dalam kehidupan kita. Biarlah kita berdjalan dengan lemah lembut dan rendah hati dihadapan Allah, serta memperbaiki segala kesalahan kita tiap-tiap hari. Djanganlah kita mentjeraikan djiwa kita dari Tuhan Allah oleh ketinggian hati kita. Djanganlah mempunyai perasaan lebih tinggi dari orang lain, serta merasakan diri sendiri lebih baik dari orang lain-lain.

“Barang siapa jang pada sangkanja ia berdiri, hendaklah ia ingat asal djangan djatuh ia”. Damai dan sentosa akan mendjadi bagianmu, djikalau engkau menaalukkan kemauanmu kepada kehendak Kristus. Lalu ketjintaan Kristus akan berkeradjaan dalam hatimu, serta menawan kepada Kristus pantjaran segala perbuatan jang tersembunji. Adat kebiasaan jang tjerewet dan lekas marah, bisa dilembutkan dan ditundukkan oleh minjak rahmat dari Kristus. Perasaan bahwa dosa kita telah diampuni akan membawa perdamaian besar jang meliputi segala pengetahuan. Akan ada satu pergumulan jang tekun hendak mengalahkan segala perkara jang menghalangi pengalaman Kristen jang sempurna. Segala perselisihan akan habis. Orang jang tadinja selalu mentjela kesalahan orang lain sekelilingnja akan melihat bahwa kesalahan jang lebih besar ada terdapat dalam tabiatnja sendiri.

Ada orang-orang jang suka mendengar akan kebenaran, dan merasa yakin bahwa mereka telah hidup berseteru dengan Kristus. Mereka merasai dirinja dihukum, serta mereka bertobat dari kesalahan-kesalahan-nja. Dengan berharap pada djasa Kristus, serta pertjaja kepadaNja dengan sungguh-sungguh, mereka mendapat keampunan, serta mereka itu berhenti melakukan kedjahatan dan beladjar berbuat baik, lalu mereka bertambah-tambah dalam karunia dan pengetahuan Allah. Mereka mulai insjaf bahwa mereka mesti mengorbankan banjak perkara supaya bisa mentjeraikan diri dari dunia; dan sesudah memperhitungkan segala sesuatu, maka mereka mulai pandang sekalianja seperti tidak berharga asal sadja mereka boleh menda-

pat Kristus. Mereka sudah datang mendaftarkan diri dalam tentara Kristus. Peperangan ada dihadapan mereka, dan dengan berani dan bersuka mereka masuk kedalam peperangan itu, serta bergumul dengan hawa nafsu kemanusiaan dan keinginan hatinja, serta menalukkan kemauannja dibawah kehendak Kristus. Saban hari mereka mohon rahmat dari Tuhan akan menurut kepadaNja, dan mereka pun dikuatkan dan ditolong. Inilah pertobatan jang benar. Dengan rendah hati serta berharap dengan mengutjap sjukur, seorang jang sudah menerima hati jang baharu selalu bersandar pada pertolongan Kristus. Dalam kehidupannja dia menjatakan buah-buah kebenaran. Tadinja dia tjinta akan dirinja sadja, keramaian dunia itulah kesukaanja. Sekarang ilahnja sudah diturunkan dari tachtanja, dan Tuhan Allah berkeradjaan dalam hatinja dengan kuasa besar. Dosa-dosa jang tadinja dia suka buat, sekarang dibentjinja. Dengan teguh dan berani hati, dia berdjalan pada djalan kesutjian. — **The Youth's Instructor, 26 Sept. 1909.** [72]

Tali-Temali Dari Setan

Kesusahan jang berhubung dengan kewadjiban dan segala kesenangan dosa adalah tali-temali dengan mana Setan mengikat manusia dalam perangkapnja. Orang-orang jang lebih suka mati daripada berbuat satu perbuatan salah, jaitulah sadja orang-orang jang nanti terdapat setia. — **“Testimonies for the Church,” Vol. 5. h53.** [73]

FASAL 18—NASIHAT PADA ANAK PEREMPUAN JANG DIMANDJAKAN

Pada tahun jang sudah lalu engkau telah mengadakan satu daftar jang buruk dan jang menakutkan dalam buku peringatanmu, jang terbuka dihadapan pemandangan Jang Maha Mulia disurga dan dihadapan beribu laksa malaikat-malaikat jang sutji dan jang tidak berdosa. Pikiran dan perbuatanmu, perasaan hatimu jang sangat berbahaja dan jang tidak sutji itu, boleh djadi tersembunji dihadapan manusia jang fana ini; tetapi ingatlah, bahwa perbuatan jang terketjil pun dalam kehidupan ada terbuka dihadapan Allah! Engkau mempunyai satu daftar jang tjemar didalam surga. Segala dosa jang engkau telah perbuat ada tertulis disana.

Engkau telah membangkitkan murka Allah keatas dirimu, tetapi meskipun begitu rupanja engkau tidak merasainja; engkau tidak bisa insjaf akan keadaanmu jang hilang dan tjelaka itu. Tempoh-tempoh datanglah suatu perasaan menjesal dalam hatimu, tetapi djiwamu jang sombong, dan jang merasa merdeka itu berontak dan tidak mau taaluk kepadanya serta engkau mematikan suara angan-angan hatimu.

Engkau tidak merasa senang dan berbahagia; meskipun begitu engkau pikir bahwa djikalau engkau bisa menurut djalanmu sendiri dengan tidak ada rintangan, engkau nanti akan merasa senang dan beruntung. Hai anakku jang sial! Keadaanmu sama seperti Hawa didalam taman Eden. Dia berpikir bahwa dia nanti akan ditinggikan, kalau sadja dia bisa makan buah dari pohon jang Tuhan larang sama dia meskipun hanja mendjamah sadja, supaja dia djangan nanti mati. Dia sudah makan dan kehilangan segala kemuliaan Eden.

Memerintahakan Pikiran Hati

Engkau harus memerintahakan pikiranmu. Ini tidak gampang, engkau tidak bisa penuhkan ini dengan tiada bertetap hati atau berusaha sekuatmu. Tetapi meskipun begitu Tuhan Allah tuntutan ini

daripadamu; inilah satu kewadajiban jang ditaroh diatas bahu tiap-tiap orang jang harus menanggung djawab. Engkau harus menanggung djawab kepada Allah atas segala kepikiranmu. Djikalau engkau turutkan segala pikiranmu jang sia-sia, serta biarkan pikiranmu memikir-mikirkan perkara-perkara jang kofor, maka engkau ada dalam keadaan jang bersalah dihadapan Allah, sama seperti kalau engkau telah djalankan pikiran-pikiran itu dalam perbuatanmu. Satusatunya jang menghalangi perbuatan itu jaitulah kesempatan jang tidak ada.

[74]

Siang malam bermimpi-mimpikan dan berangan-angankan perkara-perkara jang sia-sia jaitulah kebiasaan-kebiasaan jang djahat dan amat berbahaja. Djikalau kebiasaan itu sudah satu kali menduduki pikiran kita, maka sukarlah bagi kita memberhentikan dia dan menudjukan pikiran kita pada perkara-perkara jang bersih, sutji dan mulia. Engkau harus mendjadi satu penunggu jang setia atas matamu, telinga dan segala pantja indramu, djikalau engkau mau memerintahkan pikiranmu, dan menjingkirkan pikiran-pikiran jang sia-sia dan buruk supaja djiwamu djangan ditjemarkan. Hanja kuasa ketjintaan sadja jang bisa menjampaikan pekerdjaan jang amat diinginkan ini. Engkau sendiri tidak berdaja apa-apa dalam soal ini.

Menalukkan Hawa-nafsu dan Kenang-kenangan Hati

Engkau sudah mendjadi durhaka, berani dan nekat. Rahmat Allah tidak ada tempat lagi dalam hatimu. Hanja dengan kuasa Allah sadja engkau bisa memimpin dirimu ketempat dimana engkau boleh mendjadi penerima akan anugerahNja, dan satu perkakas kebenaran. Tuhan Allah bukan sadja menuntut supaja engkau harus memerintahkan pikiranmu, tetapi segala hawa nafsu dan perasaan hatimu djuga. Keselamatanmu bergantung atas penahanan dirimu dalam perkara-perkara ini. Nafsu dan kenang-kenangan hati itulah perkakas-perkakas jang akan berkuasa. Djikalau didjalankan salah, jaitu djikalau didjalankan oleh gerakan hati jang salah, djikalau dipakai pada tempat jang salah, maka jaitu berkuasa menjelesaikan kebinasaanmu, serta meninggalkan engkau sebagai satu kapal jang telah karam dan rusak, dengan tiada Allah dan pengharapan lagi.

Pikiran itu mesti diperintahkan dengan tentu dan tetap, djikalau kiranja kita mau menaalukkan hawa nafsu dan kenang-kenangan hati kita pada keadilan, angan-angan hati, dan tabiat kita. Engkau ada

dalam bahaya, karena engkau sedang bersedia akan mengorbankan kepentinganmu yang kekal itu diatas medzbah hawa nafsu. Hawa nafsu sedang memperoleh perintah yang njata atas segenap tubuh dan djiwamu, — hawa nafsu yang bagaimanakah? Jaitu hawa nafsu yang rendah, dan bertabiat merusakkan. Oleh menjerahkan dirimu kepadanya engkau menjadikan pahit kehidupan orang tuamu, menjusahkan dan mempermalukan saudara-saudara-mu, serta merusakkan tabiatmu, dan engkau kehilangan surga dan kehidupan mulia dan kekal. Apakah engkau sedia melakukan ini? ‘Dengan sangat saja mohon kepadamu djangan teruskan perbuatan ini. Djangan maju satu langkah lebih djauh dalam haluanmu yang keras kepala dan buta-tuli itu; karena dihadapanmu adalah sengsara dan kematian. Djikalau engkau tidak menahankan hawa nafsu dan kenang-ienangan hatimu, maka tentu engkau nanti mendapat nama djelek diantara orang sekelilingmu, dan tabiatmu akan dihinakan seumur hidupmu.

Engkau sudah mendurhaka kepada ibu-bapamu, angkara, tidak berterima kasih, dan tidak sutji. Segala keadaan yang tjelaka ini jaitulah buah-buah dari pohon yang rusak itu. Engkau tidak merasa malu lagi. Engkau tjinta akan orang-orang muda laki-laki dan engkau suka sekali berkata-kata tentang mereka. “Mulut berkata-kata daripada kepenuhan hati.” Adat kebiasaan telah menjadi kuat dalam memerintahkan engkau; dan engkau sudah beladjar menipu supaya engkau bisa mentjapai tudjuanmu dan menjampaikan keinginanmu. **“Testimonies for the Church.” Vol. 11, h. 560-562.**

FASAL 19—KEKUATAN TABIAT OLEH PERGUMULAN

Sepandjang tiga puluh tahun jang pertama dari kehidupan Kristus, Dia tinggal disatu dusun ketjil jang bernama Nazareth. Kedjahatan penduduk dusun itu sudah mendjadi sebutan orang, sehingga Nathanael mengadakan pertanjaan: “Bolehkah dari Nazareth datang barang sesuatu jang baik?” Penulis-penulis Indjil tidak tjeritakan banjak tentang kehidupan Kristus waktu Dia masih ketjil. Ketjualli satu tjerita pendek, tentang kepergianNja bersama-sama dengan orang tuaNja mengundjungi Jerusalem, kita hanja dapat membatja satu kalimat jang mengatakan: “Maka kanak-kanak itu pun makin besar, dan bertambah-tambah kuat rochNja, dan penuhlah Ia dengan budi dan karunia Allah pun adalah atasNja.”

Didalam segala perkara Kristus mendjadi teladan kita. Oleh takdir Allah maka Dia lebih dahulu mesti tinggal di Nazareth, dimana penduduknja ada mempunjai peri keadaan begitu buruk, sehingga selalu Dia terdedah kepada pentjobaan, dan Dia perlu sekali didjaga supaja Dia bisa tinggal sutji dan tidak berketjemaran diantara begitu banjak dosa-dosa dan kedjahatan. Kristus tidak pilih sendiri tempat ini. BapaNja jang disurga sudah pilih itu buat Dia, dimana tabiatNja nanti akan ditjoba dan diudji dengan rupa-rupa djalan. Dalam bahagian jang pertama dari kehidupan Kristus, Ia telah mendapat banjak pentjobaan keras, kesusahan, dan pergumulan, supaja Dia bisa mengadakan satu tabiat jang sempurna, jang mendjadikan Dia satu teladan jang sempurna bagi anak-anak, orang-orang muda dan orang-orang tua.

Anak-anak dan orang-orang muda banjak kali tinggal dalam satu tempat jang keadaannya tidak baik buat kehidupan Kristen, dan mereka lekas sekali menjerahkan diri pada penggodaan, dan sebagai maaf dari dosanja, mereka mempersalahkan tempatnja jang tidak baik itu. Kristus selalu suka mentjahari tempat jang sunji, dan oleh sebab Dia radjin dan selalu bekerdja, Dia tidak membawa diriNja kedalam pentjobaan, melainkan selalu mendjauhkan diri

[77] dari orang-orang jang pengaruhnja merusakkan. Kristus mendjalani djalan jang paling lekak-lekok jang anak-anak dan orang-orang muda akan pernah mendjalani. Dia tidak pilih bagi Dirinja satu kehidupan kemewahan dan kemalasan. Orang tuaNja miskin, dan bergantung pada pekerdjaan berat jang mereka buat saban hari untuk mendapat nafkah kehidupan; dengan demikian kehidupan Kristus adalah kehidupan jang penuh kekurangan, penjangkalan diri, dan kemiskinan. Bersama-sama dengan orang tuaNja, Dia turut merasai satu kehidupan, dimana mereka harus bekerdja berat.

Kesutjian Tidak Bergantung Pada Keadaan

Tidak akan pernah ada seorang dipanggil kepada penjempurnaan satu tabiat Kristen dalam keadaan jang lebih buruk daripada Djuru-Selamat kita. Kenyataan dimana Jesus sudah tinggal tigapuluh tahun di Nazareth, dari kota mana dianggap orang satu perkara adjaib kalau jang baik datang darisana, adalah satu tegoran kepada orang-orang muda jang menjangka bahwa tabiat perbaktian mereka harus tjotjok dengan keadaan. Djikalau tempat tinggal orang-orang muda kurang baik dan sebenarnja djahat, maka banjak orang suka kemukakan itu sebagai satu maaf untuk tidak menjempurnakan satu tabiat Kristen. Teladan Kristus menghukumkan adanja pikiran, bahwa pengikut-pengikut.ja bergantung pada tempat, kekajaan atau kemakmuran supaja bisa hidup dengan tidak berketjelaan lagi. Kristus hendak mengadjar mereka itu, bahwa kesetiaan mereka akan membikin mulia tempat atau pangkat jang mana sadja dimana mereka itu ditempatkan oleh takdir Allah, bagaimana sederhana pun tempat itu.

Kehidupan Kristus dimaksudkan akan menundjukkan, bahwa kesutjian, ketetapan dan keteguhan pendirian tidak bergantung pada kehidupan dimana tidak ada kesusahan, kemiskinan dan kemalangan. Pentjobaan dan kekurangan, jang dikeluhkan oleh banjak orang muda, didjalani oleh Kristus dengan tidak bersungut-sungut. Maka disiplin inilah pengalaman jang begitu perlu bagi orang-orang muda, jang akan memberikan keteguhan pada tabiatnja, dan mendjadikan mereka sama dengan Kristus, kuat dalam roch buat melawan segala pertjobaan. Djikalau mereka menjauhkan diri dari pengaruh orang-orang jang bisa menjesatkan mereka itu dan merusakkan batinnja, maka mereka tidak akan bisa disergap oleh tipu daja Iblis. Oleh me-

minta doa tiap-tiap hari kepada Tuhan Allah, mereka akan menerima akal budi dan karunia dari Dia buat menanggung perjuangannya dan djerih pajahnja kehidupan, dan mendapat kemenangan. Ketulusan dan ketenangan pikiran hanya bisa dipelihara oleh selalu berjaga-djaga dan meminta doa. Kehidupan Kristus adalah satu teladan keradjinan jang tidak kenal penat, jang tidak dibolehkan mendjadi lemah oleh makian, olokan, kekurangan atau kemalangan. [78]

Begitulah harus djadi pada orang-orang muda. Djikalau pen-tjobaan datang bertambah-tambah atas mereka itu, boleh diketahui olehnja bahwa Tuhan Allah mau mengudji dan mentjebai kesetiaan mereka. Maka menurut ukuran dengan mana mereka itu memper-tahankan ketulusan tabiatnja dibawah keadaan jang mengetjewa-kan, keteguhan hati, ketetapan, dan tenaga kesabaran mereka akan bertambah-tambah, roch mereka mendjadi kuat. — **The Youth's Instructor, Maret 1872.**

Lebih baik Mati Daripada Melanggar

Lebih baik pilih kemiskinan, olokan, dan pertjeraian dari sahabat-sahabat-mu atau kesusahan apapun dari pada mentjemarkan djiwa dengan dosa. Lebih baik mati daripada menghinakan atau melanggar hukum Allah, harus mendjadi sembojan tiap-tiap orang Kristen. — **“Testimonies for the Church.” Vol. V. h. 157.** [79]

FASAL 20—MELAWAN PENTJOBAN

Orang-orang jang mempunyai bahagian dalam keadaan Allah tidak akan taaluk pada pentjobaan. Musuh itu bekerdja sekuat-kuatnja akan mengalahkan segala orang jang berusaha menurut kehidupan Kristen. Dia datang kepada mereka itu dcngan penggodaan, dan berharap supaja mereka nanti taaluk ikepadanja. Begitulah dia harap akan menawarkan hati mereka itu. Tetapi orang-orang jang sudah berdiri dengan teguh diatas Batu Zaman itu, tidak akan tertangkap oleh djeratnja.

Mereka akan ingat bahwa Tuhan Allah itulah Bapanja dan Kristus itulah Penolongnja. Djuru-selamat kita sudah datang kedunia ini akan memberi kuat kepada tiap-tiap djiwa jang diudji dan digoda supaja mereka bisa menang, seperti Dia sudah menang. Saja tahu hebatnja kuasa pentjobaan itu; saja tahu segala bahaya didjalan; tetapi saja tahu djuga bahwa ada disediakan tjukup kuasa pada tiap-tiap waktu kesusahan bagi orang-orang jang berperang melawan pentjobaan.

Mendjauhkan Diri Dari Pentjobaan-pentjobaan Jang Tidak Perlu

“Allah djuga setiawan adanja, tidak dibiarkanNja kamu digoda lebih daripada kedarmu, maka dengan penggoda itu djuga la akan mengadakan djalan kelepasan supaja dapat kamu menderita akandia.” Maka pada kita ada usaha jang harus kita kerdjakan. Djanganlah kita menempatkan diri dengan tidak perlu dihadapan pentjobaan. Tuhan berkata: “Keluarlah kamu dari antaranja dan bertjerailah dari antaranja. dan djangan mendjamah jang nadjis itu, maka Aku pun akan menerima kamu dan mendjadi Bapamu dan kamu mendjadi anakKu laki-laki dan perempuan.” Djikalau oleh bergaul bersama-sama dengan orang-orang dunia untuk kesenangan hati, oleh mentjotjokkan diri dengan adat kebiasaan dunia, serta oleh menghubungkan kepentingan kita dengan orang-orang jang tidak

pertjaja, maka kita berdiri pada djalan pentjobaan dan dosa, bagaimanakah kita bisa harap jang Tuhan Allah nanti peliharakan kita daripada djatuh?

Djauhkanlah dirimu daripada pengaruh jang merusak dari dunia. Djanganlah pergi ditempat-tempat dimana musuh ada bersarang dengan kuat, djikalau engkau tidak disuruh. [80]

Djangan pergi ketempat-tempat dimana engkau akan digoda dan disesatkan. Tetapi djikalau engkau ada satu pekabaran kepada orang-orang jang tidak pertjaja, dan djikalau engkau ada berhubung demikian rapat dengan Tuhan, sehingga engkau bisa berkata perkara jang baik kepada mereka itu, maka engkau nanti bisa melakukan satu pekerdjaan jang akan menolong mereka serta memuliakan Allah. Kristus berkata: “Bukan Aku minta supaya Engkau mengambil mereka itu keluar dari dalam dunia ini, melainkan supaya Engkau memeliharakan mereka itu daripada jang djahat.” **Review and Herald. 14 April 1904.**

Kewadajiban Diatas Tjenderung Hati

Apabila orang-orang muda berusaha melepaskan diri dari pengaruh setan, maka lantas dia tambah pentjobaan-pentjobaan itu dua kali ganda. Oleh karena mereka masih bodoh dan kurang pengalaman, maka Setan pakai kesempatan ini akan menggelapkan mereka itu supaya mereka tidak bisa membedakan baik daripada jang djahat. Dia mengobahkan dirinja seperti satu malaikat terang, serta membudjuk orang-orang muda itu oleh rupa perdjandjian tentang kesukaan-kesukaan pada djalan jang terlarang. Djikalau orang-orang muda sudah memperbiasakan menurut ketjenderungan hatinja sendiri lebih daripada kewadajiban, maka nanti mereka susah melawan akan pentjobaan. Mereka tidak insjaf akan bahaya oleh menurut kesukaan-kesukaan jang terlarang, biarpun hanja satu kali sadja. Bisikan-bisikan Setan akan membangunkan tiap-tiap anasir-anasir kekedjian jang masih bersarang dalam hati. — **The Signs of the Times, 19 Januari 1882.** [81]

FASAL 21—TIPU DAJANJA DOSA

Tidak ada satu hal jang begitu chianat seperti tipu dajanja dosa. Ilah dunia inilah jang menjesatkan, dan membutakan, serta memimpin kepada kebinasaan. Setan tidak datang dengan membawa segala pentjobaannja dengan sekali gus. Dia samarkan pentjobaan-pentjobaan ini dengan rupa jang baik. Keramaian-keramaian dan gila-gilaan dia tjampurkan dengan sedikit usaha memperbaiki, sehingga djiwa-djiwa jang tersesat memaafkan keramaian-keramaian itu dengan berkata bahwa mereka bisa menarik banjak kebaikan dari dalamnja. Inilah hanja bahagian jang menipu itu. Jaitulah tipu-daja djahanam Setan jang bertopeng. Djiwa-djiwa jang sudah tersesat mengambil satu langkah, dan lantas mereka disediakan pada langkah jang berikut. Mereka merasa lebih senang menurut ketjenderungan hatinja sendiri daripada selalu bersedia akan melindungi diri serta menangkis serangan jang pertama dari musuh jang litjik itu supaja dengan demikian tutupkan segala pintu masuk baginja.

Oh! bagaimana Setan mengamat-amati supaja orang dengan segera menelan umpan itu, dan bagaimana dia bersuka melihat djiwa-djiwa itu berdjalan diatas djalan jang dia sudah sediakan itu! Bukan maksudnja supaja mereka harus berhentl minta doa atau memeliharakan sematjam peraturan kewadjiban-kewadjiban agama; karena dengan djalan ini dia bisa bikin mereka lebih berguna dalam pekerdjaannja. Dia hubungkan segala tipu muslihat dan akal djahatnja dengan pengalaman dan pengakuan mereka itu, dan dengan begitu dia madjukan pekerdjaannja dengan adjaib.

Memeriksa Diri Sendiri

Ada perlu sekali memeriksa diri sendiri dengan teliti, dan menjelidik dengan seksama dalam terang Sabda Allah, Apakah hati saja ada betul atau apakah nadjis? Apakah saja sudah dibaharui dalam Kristus atau apakah saja punja hati masih menurut hawa nafsu dibungkus dengan pakaian baharu diluar? Tjobalah pikirkan dirimu

seperti ada berdiri dihadapan kursi pengadilan Tuhan Allah, dan tjobalah periksa seperti dalam pemandangan Tuhan kalau-kalau engkau tidak menjembunjikan sesuatu dosa, kalau-kalau tidak ada sesuatu kedjahatan atau beberapa ilah, jang belum engkau buangkan. Berdoalah, ja mintalah doa, seperti engkau belum pernah dahulu minta doa, supaja engkau tidak disesatkan oleh tipu daja Iblis, dan supaja engkau tidak terserah kepada pikiran kurang perduli, kelalaian, dan kesia-siaan, serta mendjalankan kewadajiban perbaktian akan mendiamkan angan-angan hatimu....

[82]

Salah satu dari dosa-dosa jang mendjadi satu tanda achir zaman, jaitulah, jang orang-orang Kristen ada lebih suka menurut hawa nafsunja daripada tjinta kepada Allah. Biarlah engkau selalu tulus terhadap dirimu sendiri. Periksalah akan dirimu dengan teliti. Bagaimana sedikit orang bisa memandang keatas, sesudah memeriksa dirinja dengan betul-betul, serta berkata: “Aku tidak terbilang dengan mereka itu seperti jang sudah tertulis. Aku ini bukan seorang jang lebih suka menurut hawa nafsuku sendiri daripada tjinta akan Allah.” Betapa sedikit orang jang bisa berkata: “Aku sudah mati bagi dunia; hidupku dalam daging sekarang ini, jaitu sebab aku hidup oleh pertjaja akan Anak Allah. Kehidupan saja adalah dengan Kristus terselindung dalam Allah, dan apabila Dia jang kehidupan saja nanti dinjatakan, maka nanti aku djuga akan dinjatakan sertaNja dengan kemuliaan.”

Ketjintaan dan rahmat Allah! Oh, betapa besar indahnja! Lebih mahal daripada emas tulen! Dia mengangkat dan meninggikan roch lebih daripada segala azas-azas jang lain. Dia tudjukan hati dan segala tjita-tjita kepada surga. Sementara manusia disekitar kita memikir-mikirkan kesia-siaan dunia, keramaian dan kegila-gilaan, maka kita berkata-kata tentang perkara-perkara surga, darimana kita menantikan Djuru-Selamat kita; djiwa kita mohon kepada Allah akan keampunan dan perdamaian, kebenaran dan kesutjian jang benar. Perhubungan dengan Allah serta berpikir-pikir tentang perkaraperkara jang diatas, mengobahkan djiwa kita menurut teladan Kristus.

— **Review and Herald, 11 Mei 1886.**

[83]

FASAL 22—AMARAN TERHADAP PERIHAL TIDAK PERTJAJA

Saja sangat merasa susah hati terhadap orang-orang muda kita. Saja memberi amaran kepadamu, sebagai seorang jang mengetahui bahaya itu, supaja djangan engkau disergap oleh Setan dengan perantaraan ilmu pengetahuan sedikit jang engkau telah peroleh. Lebih baik mempunjai satu hati jang sutji dan rendah, daripada segala pengetahuan jang engkau bisa dapat dengan tiada takut akan Allah.

Orang-orang muda zaman sekarang mungkin akan bertemu dengan orang-orang, jang tidak mau pertjaja dan jang suka mengolok kemana sadja mereka itu pergi, dan bagaimana perlu jang mereka disediakan begitu rupa, sehingga mereka bisa menerangkan dan menjaksikan pengharapan mereka dengan lemah lembut dan takut. Thomas Paine sudah ada didalam kubur, tetapi pekerdjaannya masih hidup untuk mendjadi satu kutuk kepada dunia, dan mereka jang merasa bimbang akan kebenaran Sabda Allah akan memberi buah-buah pendurhaka orang djurdjana ini kedalam tangan orang-orang muda jang belum ada pengalaman, untuk meratjuni hati mereka itu dengan roch kebimbangan. Roch Setan bekerdja dengan perantaraan orang-orang pendurhaka kepada Allah akan mendjalankan maksud-maksud-nja untuk membinasakan djiwa-djiwa.

Bahajanja Bergaul Dengan Orang-orang Jang Tidak Mau Pertjaja

Kita sekarang hidup dalam zaman pertjabulan, dan orang-orang tua dan muda tidak malu-malu lagi berbuat dosa. Ketjuali orang-orang muda kita dilindungi dibawah perbaktian jang benar, ketjuali mereka dipersendjatakan dengan azas-azas jang teguh, ketjuali lebih banjak perhatian ditjurahan ‘terhadap pemilihan teman-teman mereka dan buku-buku batjaannya, mereka akan diserahkan kepada pergaulan orang-orang jang batinnja ada seburuk batin penduduk negeri Sodom. Orang-orang dunia boleh djadi orang-orang jang

mempunyai satu keadaan menarik hati, tetapi djikalau mereka selalu melemparkan perkataan-perkataan jang melawan akan Alkitab, maka mereka mendjadi kawan-kawan jang berbahaja, karena mereka akan selalu berusaha merubuhkan alasan-alasan kepertjajaanmu, serta mentjemarkan keinsjafan akan peribadatan lama seperti terdapat [84] dalam Indjil.

Orang-orang muda banjak kali bertemu dengan orang-orang jang tjenderung kepada hal tidak pertjaja dan jang suka mengolok, dan orang-orang tuanja tidak mengetahuinja, sehingga kedjahatan itu sudah berakar dalam, dan orang-orang muda itu sudah djadi djahat. Orang-orang muda kita harus dinasihatkan dengan radjin, supaya djangan tertipu tentang keadaan orang-orang ini jang sebetulnja, dan djangan bersahabat dengan mereka atau mendengarkan segala olok-an dan pengadjarannja jang salah. Ketjuali orang-orang muda kita berani memutuskan perhubungannja dengan orang-orang demikian, sesudah mereka melihat kedjahatannja, maka mereka akan terdjerat, dan akan berpikir dan berkata-kata seperti teman-teman-nja itu, serta menjia-njiakan agama dan kepertjajaan didalam Kitab Sutji.

Harap Akan Diri Sendiri Dan Kebutaan

Kalau mata orang-orang muda jang tersesat itu bisa terbuka terang, maka nanti mereka bisa melihat kepuasan hati djahat dari Setan karena kemenangannja dalam membinasakan djiwa-djiwa. Dengan matjam2 djalan dia berusaha menjesuaikan pentjobaan-pentjobaan-nja pada rupa-rupa tabiat dan keadaan manusia jang dia mau katjaukan. Dia akan gunakan tiap-tiap akal tipu muslihatnja dan kalau orang-orang jang hendak ditipunja itu tidak mau mentjahari perlindungan pada Tuhan Allah, maka nanti mereka dibutakan terhadap penipunja itu, dan akan pertjaja serta harap pada diri sendiri, merasa puas serta tiada insjaf akan bahaja jang sedang mengantjam mereka. Dengan lekas mereka akan membentji kepertjajaan jang dari dahulu sudah diserahkan kepada orang-orang sutji.

Saja berkata kepada orang-orang muda sebagai seorang jang mengetahui, sebagai seorang kepada siapa Tuhan telah menjatakan segala bahaja jang ada sekeliling orang-orang muda. Kepertjajaan pada kekuatan sendiri akan menghantar engkau kedalam djerat musuh. Orang-orang muda tidak mau bertanja lagi kepada Tuhan,

dan tidak mau mendjadikan Dia djadi perlindungan dan kekuatan mereka itu. Mereka masuk dalam pergaulan masjarakat, dengan ketentuan dan kepertjajaan bahwa mereka sudah paham akan memilih jang baik dan bisa mengerti dengan djelas segala rahasia Allah, dengan kuasa pikirannja, seolah-olah mereka bisa mendapat kebenaran [85] untuk dirinja sendiri.

Kami lebih merasa chawatir akan orang-orang jang pertjaja pada dirinja sendiri daripada orang-orang lain, karena mereka pasti akan tersangkut pada djerat jang telah ditaroh bagi mereka itu oleh musuh jang terbesar dari Tuhan Allah dan manusia. Beberapa teman bergaul jang telah dipilih sebagai sahabat karib, jang telah ditjemarkan oleh korupsi kebimbangan, nanti akan memasukkan ragi tidak pertjaja kedalam hati mereka itu. Oleh pudji-pudjian jang dilebih-lebihkan tentang ketjakapan mereka itu, kelebihan kebidjaksanaannja, oleh membangunkan keinginan mereka akan mendapat kedudukan jang tinggi, ingatan mereka nanti akan terikat, dan kerusakan batin akan menimpah mereka itu. Orang-orang jang merasa dirinja tinggi akan menghinakan darah Korban Perdamaian, serta melakukan kebentjian terhadap Roch karunia.

Anak-anak dari orang-orang tua jang memelihara hari Sabat, jang sudah menerima banjak terang, dan jang sudah dipelihara baik-baik oleh ibu-bapanja, mungkin mendjadi anak-anak, jang akan meninggalkan warisan jang memermalukan, dan djadi orang-orang jang menabur angin serta menuai angin pujuh. Pada hari penghukuman, nama segala orang jang sudah melawan kepada Terang Besar itu, akan didaftarkan bersama-sama dengan orang-orang jang didjatuhkan hukuman untuk ditjeraikan dari hadirat Tuhan dan dari kuasa kemuliaan'Nja. Mereka akan hilang, dan dihitung diantara orang-orang jang sudah menghudjat karunia Kristus.

Saja lebih suka melihat anak-anak saja didalam kubur, daripada melihat mereka itu menurut djalan jang menudju kepada maut. Hal jang ngeri bahwa saja telah mendidik anak-anak saja akan melawan kepada Allah disurga, supaja mereka menurut dengan segala orang durdjana pada zaman achir, serta berdjalan dibawah pandji-pandji Setan jang hitam, sesungguhnya akan mendjadi satu pikiran jang hebat dan menggentarkan saja.

Perlu ada Keberanian Batin

Orang-orang muda kita akan bertemu dengan rupa-rupa pentjo-baan dari segala pihak, dan mereka harus dididik dengan begitu rupa, supaya mereka suka berharap pada kuasa jang lebih tinggi, pada pengadjaran jang lebih tinggi daripada pengadjaran jang manusia bisa kasi. Dimana-mana ada orang-orang jang suka menghudjat kepada Tuhan kita, orang-orang jang mempunyai adat kebiasaan menghina terhadap agama Kristen. Mereka sebutkan agama satu permainan anak-anak, jang dibikin untuk memperdajakan kepertjajaan orang bodoh.

[86]

Orang-orang jang tidak mempunyai kuasa batin tidak bisa bertahan dalam membela kebenaran; mereka tidak berani berkata: “Djikalau engkau tidak berhenti berkata begitu, saja tidak mau bersahabat lagi dengan engkau. Jesus jang sudah menjelamatkan dunia ini, ialah Djuru-Selamatku; saja berharap kepadaNja akan mendapat hidup jang kekal.” Akan tetapi inilah satu-satu-nja djalan akan menutup mulut mereka itu. Djikalau engkau mau bersual-djawab dengan mereka itu, maka nanti didjawabnja pula dengan soal-djawab, dan tiada satu perkara jang engkau bisa katakan akan mengenai hati mereka itu. Tetapi djikalau engkau hidup bagi Kristus dan djikalau engkau berdiri teguh dalam persekutuan dengan Allah disurga, maka engkau akan bisa berbuat apa-apa bagi mereka itu jang engkau tidak bisa lakukan oleh berdebat, dan engkau akan mejakinkan mereka itu tentang kesia-siaan pengadjarannja oleh kuasa perbaktian kepada Allah.

Tidak ada lagi pemandangan jang lebih sedih daripada orang-orang, jang telah dibeli oleh darah Kristus, jang sudah mendapat talenta dengan mana mereka bisa memuliakan Allah, djadi berbalik dan mulai mengolok-olok akan pekabaran-pekabaran Indjil jang telah dikaruniakan kepada mereka itu, serta menjangkal akan ke-Allahan Kristus, dan berharap akan pikirannja jang fana itu, serta kepada soal-soal jang tidak beralasan. Apabila mereka diudji dengan kesusahan, apabila berhadap-hadapan dengan maut, maka nanti segala pikiran-pikiran sesat jang dikandungnja akan mendjadi tjair seperti es dibawah panas matahari.

Alangkah ngerinja kalau kita berdiri dihadapan peti majat dari seorang jang sudah menolak seruan rahmat Allah! Alangkah ngerin-

ja hendak berkata: Disini terletak satu djiwa jang sudah terhilang! Disini terletak seorang jang mungkin bisa mentjapai satu kedudukan jang tertinggi, dan bisa mendapat kehidupan jang kekal, tetapi dia sudah serahkan kehidupannya kepada Setan, dan dia sudah tersesat oleh filsafat manusia jang sia-sia, dan sudah mendjadi satu permainan dari si djahat! Pengharapan orang Kristen itu mendjadi kepada kita laksana sebuah sauh bagi njawa adanja, jang tetap dan teguh dan jang masuk kedalam tirai, kemana Kristus, Pengandjur kita, telah masuk karena kita. Masing-masing kita mempunjai pekerdjaan untuk menjediakan diri menghadapi kedjadian-kedjadian besar jang ada dimuka kita.

Angin Ribut Sudah Dekat.

[87] Orang-orang muda harus mentjahari akan Tuhan Allah dengan lebih sungguh-sungguh. Angin ribut sudah dekat, dan kitz harus bersedia menghadapi hantamannya jang hebat itu oleh menunjukkan pertobatan kita kepada Allah dan kepertjajaan kita kepada Tuhan kita Jesus Kristus. Tuhan akan bangkit berdiri akan mengedjutkan isi bumi dengan amat hebat. Kita akan melihat banjak kesusahan dari segala pihak. Beriburibu kapal akan ditenggelamkan kedalam dasar laut. Armada-armada akan tenggelam, dan berdjuta-djuta djiwa manusia akan dikorbankan. Bahaja api akan timbul dengan tak disangka-sangka, dan usaha manusia tidak akan berdaja memadamkan dia. Istana-istana didalam dunia akan dihapuskan oleh njala api jang hebat. Ketjelakaan-ketjelakaan kereta api akan makin bertambah-tambah sering; kekatjauan, tubrukan, dan kematian dengan sekonjong-konjong akan terdjadi pada djalan-djalan raja perdjalan dunia. Kesudahan sudah dekat, pintu kasihan sudah hampir ditutup. Oh! Marilah mentjari Tuhan sementara lagi boleh mendapat Dia; pintalah do'a padaNya sementara lagi hampir Ija! Nabi Zefanja berkata ; "Tjहारilah Tuhan, hai kamu sekalian didalam negeri jang lembut hatimu dan jang lagi menurut hukumNya! Tuntutlak kebenaran, tuntutan rendah hati, mudah-mudahan kamu dilindungi pada hari murka Tuhan." — *The Signs of the Times*, 21 April 1890.

Tiap-tiap Hari Bergantung Kepada Allah

Apabila engkau bangun tiap-tiap pagi apakah engkau merasa bagaimana tidak berdjaja keadaanmu, dan perlunja engkau mendapat kekuatan dari Allah? Dan apa engkau dengan rendah dan tulus hati memberitahukan segala keperluanmu dihadapan Bapamu jang disurga? Kalau begitu maka malaikat-malaikat surga menuliskan permintaan doamu, dan djikalau doa itu bukan pura-pura, apabila engkau dalam bahaja membuat salah dengan tidak sengadja, dan mengerahkan pengaruh jang akan memimpin orang lain berbuat salah, maka malaikat jang mendjaga engkau akan hampir kepadamu, mengingatkan engkau kepada djalan jang lebih baik, memilih perkataan-perkataan-mu bagimu, dan mempengaruhi segala perbuatanmu.

Djikalau engkau tidak insjaf akan bahaja dan tidak berdoa akan meminta pertolongan dan kuasa untuk melawan segala pentjobaan, maka tentu engkau nanti tersesat; kewadjibanmu jang engkau lalaikan akan tertjatat dalam buku Allah didalam surga, dan pada hari jang maha sukar engkau akan didapat terlalu ringan. — **“Testimonies for the Church,” Vol. 3 h. 363, 364.**

FASAL 23—SATU KELEMAHAN SADJA.

Kita boleh menjombongkan diri karena kita bebas dari banjak perkara jang masih dilanggar oleh orang-orang lain, tetapi djikalau kita ada kuat dalam banjak perkara dalam kelakuan kita, dan lemah hanja dalam satu perkara sadja, maka masih adalah perhubungan diantara dosa dan djiwa. Hati itu dibagi didalam pekerdjaannya, dan berkata: “Ini buat saja punja diri sendiri dan itu buat Engkau.” Anak Alah mesti selidik dosa jang telah dimandjakan dan digemari olehnja, dan biarkan Tuhan Allah mengeluarkan dosa itu dari dalam hatinja. Dia mesti kalahkan satu dosa itu, karena bukanlah jaitu satu perkara jang enteng dalam pemandangan Tuhan.

Ada orang berkata: “Saja sama sekali tidak tjemburu, tetapi ada kalanja saja djadi gusar dan sebutkan perkara-perkara jang kurang pantas, biarpun saja selalu menjesal sesudah saja menurutkan amarah hati.” Orang lain berkata pula: “Saja mempunjai kelemahan ini dan itu, akan tetapi saja sekali-kali tidak suka perbuatan hina begini dan begitu seperti diperbuat oleh salah seorang dari kenalan saja.” Tuhan tidak memberikan kepada kita satu daftar dosa-dosa, jang berbeda-beda beratnja, sehingga kita boleh menjangkakan beberapa rupa dosa sebagai enteng dan berkata bahwa dosa-dosa itu toch tidak menimbulkan kesusahan apa-apa, sedang dosa-dosa lain ada begitu berat serta akan mendatangkan kesusahan besar.

Satu rantai tidak lebih kuat daripada mata sambungannya jang paling lemah. Kita boleh katakan rantai serupa itu pada umumnja ada baik, tetapi djikalau satu sambungan lemah, maka rantai itu tidak bisa dipertjajai kekuatannya. Pekerdjaan mengalahkan dosa haruslah mendjadi peladjaran tiap-tiap djiwa, jang masuk dalam keradjaan Allah. Perkataan kurang sabar jang gementar dibibirmu mesti djangan dikeluarkan. Kepikiranmu bahwa peri keadaanmu tidak begitu dihargakan, mesti disingkirkan ; karena itu melemahkan pengaruhmu, dan mendatangkan akibat jang pasti serta membikin engkau kurang berharga dimata orang lain. Engkau harus mengalahkan pikiran bahwa engkau seorang sahid, dan bergantunglah

dengan teguh pada perdjandjian Kristus, jang berkata: “Hendaklah karuniaKu pada bagaimu.” **Review and Herald, 1 Augustus 1893.** [89]

Memerintahkan pikiran

Engkau harus menjauhkan dirimu daripada djadjahan hobatan Iblis, dan djangan biarkan pikiranmu dipalingkan daripada perbaktian kepada Tuhan Allah. Oleh Kristus engkau boleh dan harus merasa girang, dan engkau harus memperoleh kebiasaan-kebiasaan akan memerintahkan dirimu sendiri. Bahkan pikiranmu harus ditaalukkan kepada kehendak Allah, dan perasaanmu pun diperintahkan oleh akal budi dan agama. Pikiranmu tidak diberikan kepadamu untuk dibolehkan meradja-lela dan berbuat sesuka-sukanja, serta menurut djalannja sendiri, dengan tiada berusaha sedikitpun akan menahankan dan melatih dia. Djikalau pikiran ada salah, maka perasaan djuga akan salah; dan pikiran digabungkan dengan perasaan, mendjadi tabiat batin manusia. Apabila engkau sebagai orang Kristen merasa tidak perlu menahankan pikiran dan perasaanmu, maka engkau telah ditaruhkan dibawah pengaruh malaikat-malaikat jang djahat, dan engkau mengundang hadirat dan pimpinannja. Djikalau engkau selalu menurutkan perasaanmu, serta membiarkan pikiranmu meradjalela dalam sangka-sangka djahat, kebimbangan, dan kurang senang atau sakit hati, maka engkau nanti mendjadi seorang jang paling sial diantara orang fana, dan kehidupanmu nanti ternjata gagal. — **Testimonies for the Church, Vol. V. h. 310.**

[90]

[91]

BAHAGIAN KE-III—KEMENANGAN- KEMENANGAN

[92]

Tiada lagi jang rupanja lebih tidak berdaja, tetapi sesungguhnya lebih tiada bisa dikalahkan, dari pada djiwa jang merasa kehampaannya, dan bergantung seluruhnja atas djasanja Djuru Selamat. Tuhan Allah akan mengirimkan tiap-tiap malaikat jang disurga untuk menolong orang jang sedemikian, gantinja membiarkan dia supaya dikalahkan. — **“Testimonies for the Church,” Vol. 7, hal. 17.**

Saja merindu akan bisa menguraikan keindahan kehidupan Kristen. Mulai dari permulaan hidup, dipimpin oleh hukum-hukum alam dan hukum-hukum Allah, dia makin bertambah madju kemuka dan keatas, tiap-tiap hari makin mendekati rumahnja jang disurga, dimana makota kehidupan menantikan dia, dan satu nama jang baru, “jang tiada diketahui oleh seorang pun, melainkan oleh orang jang menerima dia.” Makin lama makin bertambah kebahagiaan, kesutjian dan kegunaannja. Kemadjuan tiap-tiap tahun melebihi kemadjuan tahun jang baru lalu.

Tuhan Allah sudah memberi satu tangga kepada orang-orang muda untuk didaki, jaitu satu tangga jang berdiri diatas dunia ini sampai kesurga. Diatas tangga ini adalah Tuhan Allah, dan tjahaja kemuliaanNja jang gilang-gumilang itu bersinar pada tiap-tiap anak tangga. Dia mengamat-amati segala orang jang memandjat tangga itu, dan Dia selalu sedia akan mengirinkan pertolongan kalau tangan mereka mulai lemah, dan djedjak mereka mulai kurang tentu. Ja, tjeritakanlah dengan perkataan-perkataan jang menggembirakan, bahwa tiada seorang jang bertahan naik tangga itu kelak tidak akan masuk kedalam kota jang disurga.

Setan membawa orang-orang muda kedalam banjak pentjobaan. Dia sedang mempertaruhkan kehidupan pada djiwa-djiwa mereka, dan dia tidak biarkan satu kesempatan lalu akan memantjing dan mendjatuhkan mereka. Tetapi Tuhan Allah tidak biarkan mereka bertempur dengan tiada pertolongan dalam peperangan mereka akan melawan si penggoda. Mereka mempunyai Penolong jang Maha Kuasa.

Djauh lebih kuat dari musuh mereka, Tuhan jang dalam keadaan manusia dan didunia ini telah melawan dan mengalahkan Setan, menolak tiap-tiap pentjobaan jang datang pada orang-orang muda sekarang ini. Dialah Saudara Tua mereka itu. Padanja ada rasa sajang jang lemah lembut bagi mereka. Dia selalu mendjaga pada mereka dengan tjermat, dan Dia sangat bersuka djikalau mereka

berusaha memperkenankan Dia. Sementara mereka meminta doa, maka diharumkanNja permintaan doa itu dengan kebenaranNja, lantas dipersembahkanNja itu kepada Tuhan Allah sebagai minjak bau-bauan jang harum. Dalam kekuatanNja, orang-orang muda bisa menang- gung kesukaran sebagai laskar-laskar jang baik dari palang alMaseh. Djikalau mereka dikuatkan oleh kuasaNja, mereka akan bisa mentjapai segala tjita-tjita tinggi jang ada dihadapannya. Korban diatas bukit Golgota memberi pertanggungangan atas kemenangan mereka.

[94]

Tuhan Allah Bukan Tiada Adil

Geredja Allah dibangun dari bedjana-bedjana besar dan ketjil. Tuhan tidak menuntut perkara-perkara jang kurang adil. Tidak dituntutNja supaya bedjana-bedjana jang ketjil harus berisi sama banjak dengan bedjana-bedjana besar. Dia mau supaya manusia kasi sekedar apa jang diterimanya dan bukan menurut sesuatu jang tidak ada padanya. Bekerdjalah sekuat kuasamu, dan Tuhan nanti akan menghargakan usahamu. Buatlah segala kewadajibanmu jang terdekat kepadamu, dan djalankan lah itu dengan segala kesetiaan, dan tentu akan sangat berkenan kepadaNja. Djanganlah alpakan kewadajiban-kewadajiban jang ketjil dalam kerinduanmu akan membangunkan sesuatu perkara jang besar.

Berhati-hatilah bagaimana engkau alpakan meminta doa sendiri didalam kamar bersakat dan akan mempeladjari Firman Allah. Karena itulah sendjatamu akan melawan dia, jang selalu berusaha hendak menghalangi perdjalanannya kesurga. Alpa jang pertama dalam meminta doa dan dalam mempeladjari Alkitab menggampangkan alpa jang berikut. Perlawanan jang pertama pada budjukan Roch Sutji membuka djalan pada perlawanan jang berikut. Dan dengan begitu hati dikeraskan, dan angan-angan hati dilemahkan.

Sebaliknya, tiap-tiap perlawanan pada pentjobaan menggampangkan pergumulan jang berikut. Tiap-tiap pergumulan melawan hawa nafsu diri sendiri menggampangkan penjangkalan diri. Tiap-tiap kemenangan jang didapat membuka djalan pada kemenangan jang baharu. Tiap-tiap perlawanan kepada pentjobaan, tiap-tiap penjangkalan diri, tiap-tiap kemenangan diatas dosa mendjadi bibit jang ditabur untuk kehidupan kekal. Tiap-tiap perbuatan jang tidak me-

mentingkan diri sendiri memberi kekuatan baru kepada kerohanian. Tiada seorang jang berusaha supaya mendjadi serupa dengan Kristus jang tiada mendjadi lebih mulia dan lebih benar.

Pertumbuhkan Keteguhan Hati

[95] Tuhan akan mengenal tiap-tiap usahamu hendak mempunjai tji-ta-tjita.ja bagimu. Djikalau engkau telah berbuat sesuatu kesalahan, djikalau engkau telah kena tergoda didalam dosa, djanganlah engkau merasa bahwa engkau tidak bisa minta doa lagi, dan djanganlah berpikir bahwa engkau tidak lajak lagi akan menghadap Tuhan. “Hai anak-anak.u, bahwa aku menjurat bagaimu segala perkara ini supaya djangan kamu berbuat dosa, maka djikalau kiranja barang seorang telah berbuat dosa, adalah pada kita seorang Sjapei dihadapan hadirat Bapa, jaitu Isa Al-Maseh jang adil.” Dengan tangan jang terbuka Dia menantikan anak jang terhilang akan menjambut dia. Pergilah kepadaNja dan mengakulah segala kesalahan dan dosamu kepadaNja. Pintalah kekuatan daripadaNja untuk usaha jang baru. Dia tidak akan bikin engkau terketjewa, dan Dia tidak akan menghinakan keteguhan hatimu.

Pentjobaan akan datang kepadamu. Dengan djalan begini Tuhan mengupam segala perkara jang masih kasar dalam tabiatmu. Djanganlah bersungut-sungut. Oleh bersungut-sungut engkau tambah memberatkan pentjobaan itu. Muliakanlah Allah oleh bertaaluk kepadaNja dengan bersuka-suka. Tahanlah dengan sabar akan tekanan itu. Simpanlah ketjintaan Allah didalam hatimu, biarpun orang sudah berbuat salah kepadamu. “Hendaklah ditahaninja lidahnja daripada kedjahatan dan bibirnja pun daripada perkataan penipu. Hendaklah didjauhkannja dirinja daripada djahat dan dibuatnja baik; hendaklah ditjaharinja selamat dan dituntutnja akan dia. Karena mata Tuhan ada memandang kepada segala orang jang benar dan telinganja pun terbuka kepada serunja.”

“Awaslah akan langkah jang nekat; hanja tunggu akan hari besok, hari jang paling gelap tentu sudah lalu kelak.” “Dalam berdiam diri dan menaruh harap adalah kuatmu.” Kristus mengetahui kebesaran segala pentjobaanmu dan kekuatanmu akan melawan. Dengan sajang Dia selalu mengulurkan tanganNja kepada tiap-tiap anak jang menanggung kesusahan. Kepada orang jang tergoda dan jang sudah

tawar hati Dia berkata, Hai anakKu, karena engkau Aku telah menanggung sengsara dan kematian, apakah engkau tidak bisa harap kepadaKu? “Selamatmu akan kekal sepanjang umurmu.”

“Serahkanlah djalanmu kepada Tuhan dan haraplah padaNja, maka Ia pun akan mengadakannya.” Dia akan menjadi bagimu seperti satu bajang sedjuk dari gunung batu besar dipadang belantara jang kering. KataNja: “Marilah kepadaKu Aku kelak memberi perhentian kepadamu,” — satu perhentian, jang dunia tidak bisa kasi dan djuga tidak bisa ambil....

[96]

Perkataan tidak tjukup akan menerangkan perdamaian dan kesukaan seorang jang pertjaja betul akan perkataan Allah. Pentjobaan akan tidak menjusahkan dia, dan hal dipermudahkan tidak membikin dia djadi marah. Dirinja sudah dipalangkan. Boleh djadi kewadjibannya makin hari makin bertambah berat, dan pentjobaannya makin hebat, udjiannya makin keras, tetapi dia tidak bergojang; karena diterimanya kekuatan menurut keperluannya. — **The Youth’s Instructor, 26 Juni 1902.**

Harga Kemenangan itu

Kristus telah korbankan segala perkara untuk manusia, supaya mereka bisa mendapat kesempatan akan menerima keradjaan surga. Sekarang terserah kepada manusia jang telah djatuh itu untuk menunjukkan dari pihaknja apa jang dia mau korbankan karena Kristus, supaya beroleh kemuliaan jang kekal itu. Orang-orang jang mempunyai pengertian betul tentang keindahan dan harganja keselamatan itu, tidak akan pernah bersungut bahwa mereka harus menabur dengan air mata, dan jang peperangan dan penjangkalan diri harus menjadi bahagian orang-orang Kristen dalam kehidupannya. — **The Signs of the Times, 4 Maret 1880.**

[97]

FASAL 25—MENJEMPURNAKAN KELAKUAN KITA

Kristus tidak memberikan ketentuan kepada kita bahwa pekerdjaan menjempurnakan tabiat adalah satu perkara jang gampang. Satu tabiat jang mulia dan jang dalam segala perkara baik adanja, tidak terdapat sebagai warisan. Kita tidak mendapatnja dengan tiba-tiba. Satu tabiat jang mulia diperoleh atas usaha diri sendiri dengan pertolongan djasa dan karunia Kristus. Tuhan Allah memberi talenta, jaitu kuasa pikiran; dan kita mengaturkan tabiat kita. Hal ini bisa didjadikan oleh peperangan berat dan sengit terhadap diri sendiri. Pergumulan ganti pergumulan mesti diperdjuangkan melawan kelemahan-kelemahan warisan. Kita terpaksa mesti memeriksa diri sendiri dengan teliti, dan djangan biarkan meski satu tabiat jang djelek tidak dibetulkan.

Djanganlah seorang berkata: Saja tidak bisa perbaiki tabiat-tabiat. u jang djelek. Djikalau engkau sudah ambil keputusan ini, maka tentu engkau nanti tidak bisa mendapat hidup jang kekal. Bahwa perkara ini mustahil adanja terserah kepada kemauanmu sendiri. Djikalau engkau tidak mau, engkau tentu tidak bisa menang. Sebenarnja kesusahan-kesusahan terdjadi oleh ketjemaran hati jang tidak disutjikan, dan oleh karena tidak mau taaluk dibawah perintah Allah.

Tinggikanlah Tudjuanmu

Banjak orang jang telah didjadikan paham oleh Tuhan Allah buat mengadakan pekerdjaan jang paling baik, tjuma mendapat hasil sedikit, oleh sebab mereka berusaha sedikit. Beribu-ribu orang hidup didunia seolah-olah tidak ada tudjuannya jang tentu, dan tidak ada kedudukan jang mulia akan ditjapai. Orang-orang jang begitu akan menerima upah sekedar pekerdjannya.

Ingatlah bahwa engkau tidak akan pernah mentjapai kedudukan jang lebih tinggi daripada apa engkau telah maksudkan. Sebab itu tinggikanlah tudjuanmu, dan naiklah setingkat demi setingkat kea-

tas segenap tangga kemadjuan, meskipun dengan usaha-usaha jang sukar, oleh penjangkalan diri dan pengorbanan. Djanganlah biarkan sesuatu perkara menghalangi engkau. Nasib belum mendjalinkan djaringnja sekeliling manusia jang mana sadja sehingga dia harus tetap tinggal tidak berdaja dan dalam kebimbangan. Keadaan-keadaan jang bertentangan harus menimbulkan satu ketetapan hati jang teguh hendak mengalahkan dia. Hal dihantjurkannja satu halangan akan memberikan lebih banjak kesenggupan dan keberanian untuk maju kemuka. Madjulah kemuka dengan ketetapan hati dalam djujukan jang benar, maka segala keadaan akan nanti menolong engkau, bukan menghalangi.

[98]

Tumbuhkanlah Segala Keelokan Tabiat

Biarlah engkau radjin dalam menumbuhkan segala keelokan tabiat untuk kehormatan nama Tuhan. Didalam tiap-tiap babakan dalam pembangunan tabiatmu haruslah engkau memperkenankan Allah. Engkau bisa buat ini karena Henoch sudah memperkenankan Dia, meskipun dia sudah hidup pada zaman durdjana. Dan pada zaman kita ini djuga ada banjak orang jang bertabiat seperti Henoch.

Berdirilah teguh seperti Daniel, perdana-menteri jang setia itu, seorang jang tidak bisa ditjemarkan oleh sesuatu penggodaan. Djanganlah ketjewakan Dia jang begitu tjinta kepadamu, sehingga dikorbankanNja njawaNja untuk menghapuskan dosa-dosa-mu. Dia berkata: “Dengan tiada Aku, satu pun tak boleh kamu perbuat.” Ingatlah akan perkataan ini. Djikalau sudah berbuat kesalahan, maka tentu engkau mendapat kemenangan kalau engkau insjaf akan kesalahan itu, serta memandangnja sebagai satu tanda amaran. Dengan begitu engkau mengobahkan kekalahan mendjadi kemenangan, serta mengetjewakan musuh dan menghormati Penebusmu.

Satu tabiat jang didjadikan menurut teladan Allah, adalah satu-satunja harta jang kita bisa bawa dari kehidupan sekarang ini kepada kehidupan diachirat. Orang-orang jang selalu dibawah pengadjaran Kristus dalam dunia ini, akan membawa tiap-tiap perolehan rohani bersama dia kedalam rumah disurga. Maka didalam surga kita akan bertambah-tambah selalu. Kalau begitu, betapa pentingnja kita harus memperbaiki tabiat kita dalam kehidupan ini.

PerintahNja Adalah Kekuatan Kita

[99] Segala machluk surga akan bekerdja sama-sama dengan manusia jang berusaha dengan iman jang teguh hendak mendapat kesempurnaan tabiat jang kelak akan sampai pada kesempurnaan perbuatan. Kepada tiap-tiap orang jang mengambil bahagian dalam pekerdjaan ini, Tuhan Isa berkata, Aku berdiri disebelah kananmu akan menolong engkau.

Djikalau kehendak manusia bekerdja sama-sama dengan kehendak Allah, maka kehendak itupun djadi berkuasa besar. Segala perkara jang harus dibuat menurut perintahNja, bisa djuga ditegakan dalam kuasaNja. Segala perintahNja adalah kekuatan kita. **“Christ’s Object Lessons,” hal. 331-333.**

Bergantung Selalu KepadaNja

[100] Orang-orang jang tidak insjaf tentang pergantungannya jang tetap kepada Tuhan Allah, akan dikalahkan oleh penggodaan. Kita sekarang boleh merasa jang kita ada berdiri teguh, dan jang kita tidak pernah lagi akan tersentuh. Kita boleh dengan yakin berkata: “Tahulah aku pada siapa aku pertjaja ; tidak ada sesuatu perkara jang bisa menggerakkan kepertjajaan saja kepada Allah dan Sabdanja.” Tetapi Setan mengadakan rupa-rupa maksud, akan menggunakan tingkah tabiat kita jang diwarisi dan dipertumbuhkan, serta membutuhkan mata kita sendiri kepada segala keperluan dan kekurangan diri sendiri. Tjuma kalau kita insjaf akan kelemahan kita, serta memandang selalu kepada Jesus, kita bisa berdiri teguh. — **“Desire of Ages,” hal. 382.**

FASAL 26—PEPERANGAN KEPERTJAJAAN

Banjak orang-orang muda tiada mempunyai azas jang tetap untuk berbakti kepada Allah. Pada tiap-tiap kesusahan mereka mendjadi ketjil hati, mereka tiada mempunyai kuasa akan bertahan. Mereka tidak bertambah-tambah dalam karunia. Mereka rupanja memeliharakan hukum-hukum Allah, tetapi mereka tidak mau taaluk dibawah hukum Allah dan sebenarnja mereka tidak bisa djuga. Hati daging mereka harus diobahkan. Mereka harus melihat keelokan dalam kesutjian; lantas nanti mereka berhaus kepadanja seperti rusa rindu akan pantjaran air; maka nanti mereka akan tjinta kepada Allah dan hukum-hukum.ja; dan nanti gandaran Kristus akan mendjadi halus dan tanggunganNja ringan.

Hai orang-orang muda jang kekasih, djikalau segala djedjakmu telah dipimpin oleh Tuhan, djanganlah engkau pikir bahwa djalanmu akan selamanja aman sentosa dan makmur. Djalan jang menudju kepada kehidupan kekal bukan jang terampang akan didjalani, dan sering rupanja gelap dan berduri. Tetapi padamu ada kepastian, bahwa tangan Tuhan jang kekal ada mengelilingi engkau, akan melindungi engkau daripada jang djahat. Dia suka supaja engkau memeliharakan kepertjajaan jang teguh kepadaNja, dan beladjar berharap kepadaNja sadja, baik dalam kesusahan baik pun dalam kesukaan.

Pertjaja Jang Hidup

Dalam hati orang jang menurut Kristus harus ada bertinggal pertjaja: sebab dengan tiada pertjaja, mustahil dia berkenan kepada Allah. Pertjaja itulah tangan jang berpegang kuat pada pertolongan surga; dialah perantaraan dengan mana hati jang sudah dibaharui kembali itu bisa berdebar setudju dengan hati Tuhan Isa. Burung radjawali jang berusaha mentjapai sarangnja banjak kali ditolak oleh angin ribut kebawah kedalam tjelah-tjelah gunung. Awan gelap jang bergempalgempal hitam meniup dengan deras diantara dia dengan

[101]

puntjak gunung jang terang benderang dimana dia telah membikin sarangnja. Buat sementara waktu rupanja dia sudah kehilangan akal, serta terbang kesana-sini, sedang dia mulai mengebas dengan sa-japnja jang kuat itu seolah-olah dia mau menerdjang awan jang tebal itu. Dia mengedjutkan burung-burung. dara jang dipegunungan itu oleh teriaknja jang ganas dalam usahanja jang sia-sia akan mendapat kelepasan daripada pendjaranja itu. Achirnja seperti anak panah dia menerdjunkan dirinja kedalam kegelapan itu, sambil mengeluarkan suara kemenangan jang tadjam sementara dia keluar, setelah liwat beberapa waktu, pada sinar matahari jang teduh diatas embun gelap itu. Kegelapan dan angin ribut semua ada dibawahnja, dan disekitarnja bertjahajalah terang matahari. Dia sudah sampai ditempatnja jang ditjinta diatas gunung jang tinggi, dan iapun merasa puas. Oleh menerusi kegelapan itulah dia sampai pada tempat jang terang. Hal ini memerlukan banjak tenaga dan kekuatan, tetapi dia sudah mendapat upahnja dalam memperoleh perkara jang ditudjunja.

Inilah satu-satu-nja djalan buat kita sebagai pengikut-pengikut Kristus.

Pada kita mesti ada pertjaja jang hidup, jang akan menerusi awan-awan kegelapan jang seperti satu tembok tebal mentjeraikan kita dari terang surga. Pada kita adalah ketinggian iman jang harus ditjapai, dimana terdapat segala perdamaian dan kesukaan dalam Roch Sutji.

Satu Peperangan Seumur Hidup

Apakah engkau sudah pernah melihat burung elang memburu seekor burung dara? Perasaan hajat (instict) mengadjar burung dara itu, bahwa supaja burung elang bisa menangkap mangsanja, dia harus terbang lebih tinggi daripadanja. Sebab itu dia terbang makin lama makin tinggi kedalam lurung langit jang biru, sementara dia dikedjar oleh burung elang itu, jang berusaha menjusul dia. Tetapi sia-sia. Burung dara itu masih sentosa selama dia tidak biarkan sesuatu apa menghentikan dia atau menarik dia kebawah ; tetapi djikalau dia mulai bimbang serta mulai terbang lebih rendah, maka dengan sekedjap mata sadja musuhnja akan menangkap dia. Sudah banjak kali kita melihat kedjadian sedemikian dengan perhatian besar, dan kita punja perasaan kasihan ada dipihak burung dara jang ketjil itu.

Betapa sedih perasaan kita kalau dia tertangkap oleh burung elang jang bengis itu.

Dihadapan kita djuga ada satu peperangan, — satu perdjungan hebat seumur hidup kita melawan Setan dan segala budjukan pentjobaannja. Musuh itu akan pakai segala soal, dan segala tipu daja, untuk mendjerat djiwa; maka supaja kita bisa mendapat makota kehidupan, kita mesti mengerahkan daja-upaja jang radjin dan tekun. Kita sekali-sekali djangan melepaskan segala sendjata kita atau meninggalkan medan peperangan sebelum kita mendapat kemenangan dan bersurak-surak dengan Penebus kita. Selama kita masih memandang kepada Permulaan dan Kesudahan pertjaja kita, kita akan selamat. Tetapi kenang-kenangan kita harus ditudjukan kepada perkara-perkara jang diatas, dan djangan kepada perkara-perkara jang didunia ini. Oleh pertjaja kita harus makin lama makin naik lebih tinggi dalam perolehan karunia Kristus. Oleh memikirkan tiap-tiap hari akan keelokanNja jang tidak terhingga itu, kita mesti makin lama makin bertumbuh menurut teladanNja jang mulia itu. Sementara dengan demikian kita hidup berhubung dengan Surga, maka Setan akan tjuma-tjuma menaroh djeratnja bagi kita. — **The Youth's Instructor, 12 Mei 1898.**

[102]

[103]

FASAL 27—KEMENANGAN DITENTUKAN

Sedikit sekali kita tahu tentang kekuatan jang kelak mendjadi kepunjaan kita kalau sadja kita mau berhubung dengan sumber segala kekuatan. Kita djatuh kedalam dosa berulangulang, dan pikir bahwa hal itu mestilah demikian adanja. Kita berpegang teguh kepada segala kelemahan kita seolaholah semuanja itu ada perkara-perkara jang patut disombongkan. Kristus beritahukan sama kita bahwa kita mesti keraskan muka seperti kerakal djikalau kita mau menang. Dia telah menanggung segala dosa kita dalam tubuhNja diatas kaju salib; dan oleh kuasa jang Dia berikan kepada kita, kita boleh melawan dunia, daging, dan si iblis. Djadi, djanganlah kita bitjarakan tentang kelemahan dan hal kita kurang tjakap, melainkan dari hal Kristus dan kekuatanNja. Kalau kita bitjarakan tentang kekuatan Setan, musuh akan mengikatkan kuasanja lebih teguh atas kita. Kalau kita bitjarakan tentang Kuasa Tuhan Jang Mahakuasa, musuh itu pun terusir. Sementara kita menghampiri Tuhan, Dia djuga menghampiri kepada kita

Banjak dari antara kita lalai dalam menggunakan segala kesempatan kita. Kita mengadakan beberapa usaha lemah hendak melakukan jang baik, dan kemudian balik lagi kepada kehidupan kita jang lama dalam dosa. Djikalau kiranja kita pernah masuk kedalam keradjaan Allah, kita mesti masuk dengan tabiat jang sempurna, tiada barang tjela atau kerut atau sebagainja. Setan bekerdja dengan kegiatan jang bertambah-tambah makin kita menghampiri achir zaman. Dia memasang djaringnja, dengan tiada ketahuan oleh kita, supaja dia boleh memiliki segala kepikiran kita. Dalam segala djalan dia mentjoba meliputi kemuliaan Allah dari pada djiwa. Maka tergantunglah kepada kita untuk memilih apakah dia akan memerintahkan hati dan pikiran kita, atau pun apakah kita akan mendapat satu tempat dalam dunia baru, jaitu satu hak atas tanah pusaka Ibrahim.

Kuasa Allah digabungkan dengan usaha manusia, sudah mengadakan satu kemenangan jang luar biasa mulianja bagi kita. Apakah kita tidak akan menghargakan ini? Segala kekajaan surga sudah

diberikan pada kita dalam Isa. Tuhan Allah tidak mau segala persekutuan kedjahatan berkata Dia masih bisa melakukan lebih dari pada jang sudah dibuatNja. Segala dunia jang telah didjadikanNja, malaikat-malaikat jang disurga, bisa menjaksikan bahwa Dia tidak bisa berbuat lebih lagi. Tuhan Allah mempunjai persediaan kekuatan tentang mana kita tiada mengetahui suatu apa, dan dari persediaan ini Dia akan memberikan keperluan kita pada waktu jang perlu. Tetapi segala usaha kita harus selamanja digabungkan dengan usaha surga. Budi kita, kuasa pengertian kita, segala kekuatan keadaan kita, mesti dikerahkan Djikalau kita mau bangkit hendak menghadapi segala kedjadian darurat, dan lengkapkan diri sebagai laki-laki jang sedang menunggu-nunggu Tuhannya; djikalau kita mau bekerdja untuk mengalahkan segala kelemahan dalam tabiat kita, Allah akan memberikan pada kita terang dan kekuatan serta pertolongan jang bertambah-tambah. — **The Youth's Instructor, 4 Januari 1900.** [104]

Iman dan Kewadjiban

Iman itu bukan perasaan. Adapun iman itulah pertjaja jang sungguh akan hal perkara-perkara jang diharapkan, dan kejakinan akan hal perkara-perkara jang tiada kelihatan. Bahwa adalah satu rupa agama jang tidak lebih dari pada kekikiran. Dia berkenan dalam kesenangan-kesenangan dunia. Tjukuplah baginja dengan memikirmikirkan agama al-Maseh, dan tiada mengetahui suatu apa tentang kuasanya jang menjelamatkan. Barang siapa jang mempunjai agama ini menganggap dosa itu dengan enteng, sebab tidak diketahuinja akan al-Maseh. Selama dalam keadaan demikian, diindahkannya kewadjiban itu dengan ringan. Tetapi kesetiaan dalam melakukan kewadjiban berdjalan bersama-sama dengan penghargaan jang benar tentang tabiat Allah. — **Review and Herald, 28 Februari 1907.** [105]

FASAL 28—BAGAIMANA SUPAJA KUAT

Al-Maseh telah mengadakan segala persediaan bagi kita supaya kuat. Dia telah memberikan Roh Sutji, jang mempunyai kewadjiban mengingatkan kita akan segala perdjandjian jang sudah diberikan oleh Kristus, supaya pada kita ada perdamaian dan perasaan manis tentang keampunan. Djikalau sadja kita mau memandang kepada Djuru-Selamat, dan pertjaja dalam kuasaNja, kita akan dipenuhi dengan perasaan sentosa; karena kebenaran al-Maseh akan mendjadi kebenaran kita

Kita menghinakan Tuhan dengan membitjarakan dari hal peri kita tidak mampu. Gantinja melihat kepada diri kita sendiri, biarlah kita selalu memandang kepada Isa, tiap-tiap hari mendjadi makin lebih seperti Dia, makin hari makin lebih sanggup berbitjara tentang Dia, lebih bersedia lagi menggunakan bagi diri sendiri akan kemurahan dan keridlaanNja menolong, dan menerima berkat-berkat jang ditawarkan kepada kita.

Sedang kita hidup demikian dalam pergaulan dengan Dia, kita bertumbuh kuat dalam kekuatanNja, mendjadi satu pertolongan dan berkat kepada orang jang sekeliling kita. Djikalau sadja kita mau berbuat sebagaimana Tuhan ingin kita berbuat, maka hati kita tentu akan mendjadi sebagai ketjapi jang sutji, jang tiap-tiap kalinja akan mengeluarkan pudji-pudjian dan sukur kepada Penebus jang dikirim Allah untuk mengambil dosa dunia

Pandanglah KemuliaanNja

Apabila pentjobaan melanggar engkau, sebagaimana mestinja akan djadi, apabila keluh kesah dan kebimbangan mengelilingi engkau, apabila susah dan tawar hati, pandanglah, O, pandanglah, kepada tempat dimana engkau melihat terang itu jang terachir dengan mata pertjaja: lantas kegelapan jang mengelilingi engkau akan dipentjarkan oleh tjahaja terang dari kemuliaanNja. Bilamana dosa berdjung untuk merebut kuasa dalam djiwamu, dan memberatkan angan-ang-

an hati, kapan kebimbangan menggelapkan pikiran, pergilah kepada Djuru Selamat, RahmatNja ada tjukup untuk menaalukkan dosa. Ia akan mengampuni kita, dan djadikan kita bersuka-suka dalam Tuhan

[106]

Djanganlah kita bitjarakan lebih lama tentang hal kita tidak tjakap dan kekurangan kuasa. Melupakan segala jang telah lalu marilah kita madju kedepan dalam djalan kesurga. Djanganlah kita lalaikan sesuatu kesempatan, jang kalau kita gunakan, akan mendjadikan kita kelak lebih berguna dalam pekerdjaan Tuhan. Kemudian sebagai benang emas, kesutjian akan meliputi kehidupan kita, dan segala malaikat-malaikat jang melihat penjerahan kita, akan mengulangkan perdjandjian, “Aku akan mengadakan bahwa mahal seorang laki-laki dari pada emas padjal, dan mahal seorang manusia dari pada emas tua jang dari Opir.” Seluruh surga bertampik sorak, apabila manusia jang lemah dan penuh kesalahan menjerahkan dirinja kepada Isa, dan hidup seperti kehidupanNja. — **Review and Herald, 1 Oktober 1908.**

Kesukaan Oleh Pertobatan

Tuntutan-tuntutan keselamatan bagi manusia sudah ditentukan oleh Allah. Merendahkan diri dan memikul salib adalah sjarat-sjarat jang diadakan buat orang berdosa jang bertobat supaya mendapat penghiburan dan perdamaian. Pengetahuan bahwa Isa sudah menjerahkan diri buat dihinakan dan mengkorbankan diri sebagaimana manusia tidak akan pernah mengalami, patut mendiamkan tiap-tiap suara persungutan. Kesukaan jang sesedap-sedapnja datang kepada manusia oleh pertobatannja jang sungguh-sungguh kepada Allah daripada pelanggaranja atas hukum Tuhan, dan oleh pertjaja dalam Isa al-Maseh sebagai Penebus dan Pengantara orang jang berdosa. — **The Signs of the Times, 4 Maret 1880.**

[107]

FASAL 29—KEHIDUPAN JANG MENANG

Perdamaian datang dengan pergantungan atas kuasa surga. Se-tjepat djiwa itu menentukan hendak bertindak setudju dengan terang jang sudah diberikan, Roh Sutji memberikan lebih banjak terang dan kekuatan. Rahmat Roh itu diberikan untuk bekerdja bersama-sama dengan putusan jang diambil oleh djiwa tersebut, akan tetapi bukalah itu mendjadi satu pengganti buat seseorang untuk menggunakan pertjaja. Kemadjuan dalam kehidupan seorang Kristen bergantung atas tjara bagaimana digunakannya terang jang Tuhan Allah sudah berikan. Bukanlah banjaknya terang dan bukti jang mendjadi djiwa itu bebas dalam Kristus; adalah jaitu kebangkitan dari kuasa dan kemauan dan segala tenaga dari djiwa untuk bersatu dengan sungguh-sungguh, “Tuhan, saja pertjaja; tolong apalah akan pertjaja saja jang lemah itu!”

Saja bergirang hati akan pengharapan jang baik buat hari kemudian, demikianlah patut kamu djuga. Bersukatjitalah, dan pudjilah Tuhan buat kemurahanNya. Segala perkara jang engkau tidak bisa mengerti, serahkanlah kepadaNya. Dia tjinta kepadamu, dan merasa kasihan terhadap segala kelemahanmu. Dia telah “memberkati kita dalam al-Maseh didalam surga dengan segala berkat rohani.” Tidak akan menjenangkan hati Jang Maha Kuasa memberikan kepada segala orang jang tjinta kepada Anaknja berkat jang lebih kurang daripada Dia berikan kepada Anaknja.

Setan berusaha menarik pikiran kita djauh dari Penolong jang berkuasa itu, untuk mengadjak supaya kita memikirmikirkan keburukan djiwa kita. Akan tetapi meskipun Isa melihat kedjahatan jang sudah lalu, Dia menjampaikan perkataan ampun; dan kita tidak patut menghina Dia oleh merasa bimbang akan ketjintaanNya. Perasaan kedosaan itu mestilah diletakkan dibawah kaju salib, kalau tidak dia akan meratjuni pantjaraan kehidupan. Kapan Setan mendorong antjamannya kepadamu, berbaliklah dari padanja, dan hiburkan djiwamu dengan segala perdjandjian Tuhan. Boleh djadi awan itu gelap adanja tetapi kalau dipenuhi dengan terang dari surga,

maka berobahlah ia mendjadi terang benderang seperti emas; karena kemuliaan Tuhan hinggap atasnja.

Anak-anak Tuhan tidak akan diperhambakan oleh perasaan dan rawan hati. Bilamana mereka itu terumbang-ambing di- antara ha- [108]
rap dan takut, maka hati Kristus merasa sedih ; karena Dia telah memberikan kepadanja bukti jang tidak bisa disangsikan tentang ketjintaanNja Dia mau supaja mereka itu melakukan pekerdjaan jang telah diserahkan olehNja kepada mereka itu; baharulah hati mereka itu akan mendjadi ketjapi jang sutji dalam tangan Tuhan, masingmasing tali akan mengeluarkan pudji-pudjian dan sukur kepada Dia jang telah dikirim oleh Allah untuk menghapuskan segala dosa dunia.

Tjinta al-Maseh kepada anak-anakNja adalah sama lembut seperti dia kuat adanja. Dan adalah dia lebih kuat dari maut sendiri; karena Dia telah mati untuk membajar keselamatan kita, dan mendjadikan kita satu dengan Dia, satu dalam rahasia dan kekekalan. Demikian kuat tjintaNja sehingga tjinta itu memerintahkan segala kuasaNja, dan gunakan kekajaan surga jang tak terhingga itu dalam melakukan kebaikan kepada umatNja. Tiadalah tjinta itu berobah- obah atau sedikit pun hendak berbalik — sama adanja baik pada kelamarin, baik pada hari ini; hingga sampai selama-lamanja. Meskipun dosa sudah ada berzaman-zaman lamanja, selalu berusaha hendak melemahkan tjinta ini dan menghalangi supaja dia djangan mengalir kedunia, masih tetap ia mengalir dengan arus besar kepada segala orang buat siapa al-Maseh telah mati. — **“Testimonies to Ministers,” hal. 518, 619.**

Pengaruh Jang Berdjaja

Ingatlah bahwa dalam hidupmu, agama itu bukanlah hanja satu pengaruh diantara jang lain-lain. agama itu patutlah mendjadi satu pengaruh jang djaja’atas segala jang lain-lain. — **“Counsels to Teachers Parents, and Students.” hal 489.**

[109]

FASAL 30—IMAN JANG HIDUP

Banjak orang jang dengan sungguh-sungguh mentjahari kesutji-an hati dan kebersihan hidup seolah-olah bimbang dan tawar hati. Mereka itu selalu memandang kepada dirinja sendiri, dan meratap akan ketiadaan pertjajanja; dan oleh karena mereka tiada beriman, maka merasalah pertjajanja; dan oleh karena mereka tiada beriman, maka merasalah mereka itu bahwa tidak ada hak padanja buat minta berkat Allah. Orang-orang ini telah berpikir salah, karena perasaan dianggapnja iman. Mereka memandang diatas kesederhanaan iman jang benar, dan dengan demikian mengumpulkan kegelapan jang tebal atas djiwanja. Haruslah mereka itu mengalihkan pikiran dari dirinja sendiri, dan selalu memikir-mikirkan segala kemurahan dan kebadjikan Allah, serta mengingatkan segala perdjandjianNja, dan lantas pertjaja sadja bahwa Dia akan menggenapi perkataanNja itu.

Kita tidak patut pertjaja pada iman kita, melainkan pada segala perdjandjian Tuhan. Bila kita bertobat dari pelanggaran-pelanggaran kita jang lalu terhadap hukum Allah, dan tetaplah dalam hati hendak menurut pada hari-hari jang akan datang, haruslah kita pertjaja bahwa oleh karena Isa, Allah akan menerima kita, dan mengampuni segala dosa kita.

Kegelapan dan tawar hati akan datang atas djiwa kadangkadangk, dan mengantjam hendak membinasakan kita; tetapi djanganlah kita membuang harap pertjaja kita. Kita mesti selalu tetapkan pandangan kita pada Isa, baik merasa atau pun tidak merasa. Kita harus berusaha supaya melakukan dengan setia segala kewadajiban jang kita ketahui, dan lantas berharap dengan tenang atas segala perdjandjian Tuhan Allah.

Djangan Bersandar Atas Perasaan

Kadang-kadang perasaan jang tertanam dalam hati bahwa kita tidak pantas, akan mendatangkan kegentaran dalam seluruh djiwa; akan tetapi bukanlah ini djadi bukti bahwa Allah telah berubah terhadap

kita, atau pun kita terhadap Allah Tiada daja upaja patut diadakan untuk mematju pikiran sam pai kepada satu kehangatan rawan hati. Boleh djadi kita tidak akan merasai hari ini akan perdamaian dan kesukaan jang kita rasai kemarin; tetapi haruslah kita oleh pertjaja memegang tangan al-Maseh, dan pertjaja kepadaNja dengan sepenuhnja baik didalam gelap sama seperti didalam terang. [110]

Boleh djadi Setan berbisik, “Engkau seorang berdosa jang terlalu besar buat diselamatkan oleh al-Maseh.” Sementara engkau mengaku bahwa sesungguhnya engkau ada berlumuran dengan dosa dan tidak lajak, engkau boleh menghadapi pentjoba itu dengan seruan, “Oleh kuasa jang memperdamaikan, saja mengaku al-Maseh sebagai Djuru Selamatku. Saja tiada mempertjajai segala djasaku sendiri, melainkan pada darah Isa jang menjutjikan daku. Pada saat ini saja menggantungkan djiwaku jang tak berdaja itu pada al-Maseh.” Hidup seorang Kristen mestilah satu kehidupan jang tetap hidup. Satu harap jang tiada menjerah, persandaran jang teguh pada al-Maseh, akan mendatangkan perdamaian dan sentosa kepada djiwa.

Renungan Akan Al-Maseh

Djanganlah tawar hati karena hatimu rupanja keras. Tiaptiap halangan, tiap-tiap musuh dalam djiwa, hanja mempertambahkan keperluanmu akan al-Maseh. Dia sudah datang untuk membuang hatimu jang dari batu, dan berikan kepadamu satu hati dari daging. Pandanglah kepadaNja akan rahmat istimewa untuk mengalahkan kesalahanmu tersendirisendiri. Bila dilanggar oleh pentjobaan, lawanlah dengan tetap segala gerakan si djahat itu; berkatalah kepada djiwamu, “Bagaimanakah saja bisa menghinakan Djuru-Selamatku? Saja telah serahkan diri kepada al-Maseh; saja tidak bisa melakukan pekerdjaan Setan.” Berserulah kepada DjuruSelamat jang kekasih itu akan bantuan hendak mengorbankan segala berhala, dan membuang segala dosa jang disukai. Biarlah mata iman itu melihat Isa berdiri dihadapan arasj Bapa, menghadapkan tanganNja jang luka sementara Dia bermohon bagimu. Pertjajalah bahwa kekuatan datang kepadamu dengan perantaraan Djuru-Selamatmu jang indah itu.

Oleh pertjaja pandanglah kepada makota jang sudah disediakan bagi segala orang jang menang kelak; dengarkanlah segala njanjian

[111]

kesukaan dari orang tebusan, “Bahwa Anak Domba jang tersembelih itu patutlah beroleh kuasa dan kekajaan dan hikmat dan kuat dan hormat dan kemuliaan dan pengutjap sukur, dan telah tebus kita kepada Allah! Berusahalah memandang segala pemandangan ini sebagai sedjati adanja. Stepanus, sahid Kristen jang pertama, dalam pergumulannja jang maha dahsjat dengan penghulu dan penguasaan dan pemerintah kegelapan dunia ini dan dengan segala roh djahat diudara, berseru, “Bahwa sesungguhnya aku melihat langit terbuka dan Anak manusia itu berdiri dikanan Allah.” Djuru Selamat dunia sudah dinjatakan kepadanya sebagai memandang kebawah dari surga atas dia dengan perhatian sedalam-dalamnja; dan tjahaja jang mulia dari wadjah al-Maseh bersinar atas Stepanus dengan kemuliaan jang demikian sehingga musuhnja sekalipun melihat mukanja bertjahaja seperti muka seorang malaikat.

Djikalau kita mau memikirkan lebih banjak tentang al-Maseh dan segala perkara surga, maka tentulah kita akan mendapat pendorong jang kuat dan bantuan dalam berperang dalam peperangan Tuhan. Kesombongan dan tjinta akan dunia kehilangan kuasanya sementara kita merenungkan segala kemuliaan dunia jang lebih indah jang segera akan mendjadi tempat tinggal kita. Djika dibanding dengan keindahan al-Maseh, segala penarik dunia akan kelihatan sebagai kurang berharga.

Mengobahkan Kelaziman Pikiran

Djanganlah ada orang jang berpikir bahwa dengan tiada usaha jang sungguh jang dilakukan olehnja sendiri mereka bisa mendapat ketentuan dari tjinta Allah. Kapan pikiran sudah lama dibiarkan selalu memikirkan perkara-perkara dunia, adalah satu perkara jang susah untuk mengobahkan kelaziman pikiran itu. Segala perkara jang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga terlalu seringkali menarik perhatian dan menghisap segala pikiran.

Tetapi kalau kita mau masuk kedalam kota Allah, dan memandang kepada Isa dalam kemuliaanNja, kita mesti mendjadi biasa kepada pemandangan kepadaNja dengan mata iman pertjaja didunia ini. Perkataan dan tabiat al-Maseh harus sering mendjadi soal jang selalu kita pikir-pikirkan dan bitjarakan, dan tiap-tiap hari sebaha-

gian waktu harus diserahkan terutama kepada doa dan kenang-kenangan atas segala perkara-perkara sutji tersebut.

Penjutjian Itu Pekerdjaan Saban Hari

Penjutjian adalah pekerdjaan saban hari. Djangan ada seorang jang menipu dirinja sendiri dengan kepertjajaan bahwa Allah akan mengampuni dan memberkati dia sementara dia mengindjak-indjak salah satu tuntutan Tuhan. Melakukan dengan suka hati akan sesuatu dosa jang diketahui mendiamkan suara jang menjaksikan dari Roh dan memisah-kan djiwa dari Tuhan. Apa sadja sukatjita dalam perasaan peribadatan, Isa tidak bisa tinggal dalam hati jang tidak mengindahkan hukum surga. Tuhan Allah mau menghormati hanja orang jang mau menghormati Dia.

[112]

“Hambalah kamu kepada barang siapa jang kamu menjerahkan dirimu kepadanya akan menurut kehendaknja.” Djikalau kita menurut hawa nafsu kemarahan, hawa nafsu daging, dengki, kebentjiaan, kekikiran, atau dosa jang mana sadja, kita mendjadi hamba-hamba dosa. “Tak boleh seorang hamba bertuankan dua orang.” Kalau kita melajani dosa tak boleh kita melajani al-Maseh. Seorang Kristen akan merasa usikan dosa, karena kehendak daging itu melawan Roh dan kehendak Roh pun melawan daging, sehingga selalu ada peperangan. Disinilah pertolongan al-Maseh itu diperlukan. Kelemahan manusia mendjadi bersatu dengan kuasa surga, dan iman berseru, “Segala sjukur bagai Allah, jang mengaruniakan kepada kita kemenangan oleh Tuhan kita Isa alMaseh!”

Djikalau kita suka menumbuhkan satu tabiat jang bisa berkenan kepada Allah, kita mesti mengadakan adat kebiasaan jang benar dalam hidup peribadatan kita. Doa saban hari adalah sama perlunja kepada pertumbuhan dalam karunia, dan kepada kehidupan rohani djuga, sebagaimana makanan setiap hari kepada kesehatan badan. Kita harus biasakan diri supaja sering meninggalkan segala pikiran kepada Allah dalam permintaan doa. Djikalau pikiran kita kesasar, kita mesti bawa dia kembali kedjalan jang benar; oleh usaha jang tidak kenal penat, adat kebiasaan achirnja akan mendjadikan hal itu djadi mudah. Mustahil kita bisa berpisah barang sedikit waktu dari Tuhan dan mendapat selamat. Kita boleh mendapat hadiratNja selalu

mengawal kita pada tiap-tiap langkah, tetapi hanja oleh memeliharakan segala tuntutan-tuntutan jang Dia sendiri telah tentukan.

Djadikanlah Agama Satu Perusahaan

Agama mesti didjadikan satu perusahaan besar dalam hidup. Segala sesuatu jang lain harus didjadikan nomor dua kepada jang satu ini. Segala kuasa djiwa, tubuh, dan roh kita mesti dikerahkan dalam peperangan Masehi. Kita mesti memandang kepada al-Maseh buat kekuatan dan rahmat, dan kita akan menang sebagaimana pasti al-Maseh telah mati buat kita

[113] Kita mesti datang lebih dekat kepada salib al-Maseh. Penjesalan hati dibawah kaju salib adalah peladjaran perdamaian jang pertama kita harus peladjar. Tjinta Isa — siapa boleh mengetahui dia? Djauh lebih lembut dan lebih menjangkal diri daripada tjinta ibu! Djikalau mau mengetahui harga satu djiwa manusia, kita mesti memandang dalam iman jang hidup atas kaju salib, dan dengan demikian mulai beladjar jang manakah kelak mendjadi ilmu dan njanjian segala orang tebusan sampai selama-lamanja. Harganja waktu dan talenta kita bisa diukur hanja dengan kebesarannja tebusan jang sudah dibayar buat tebusan kita. Betapa tidak bersukur kita kepada Allah kapan kita merampas milikNja dari padaNja oleh menahankan tjita-tjita hati dan usaha kita dari padaNja! Adakah terlalu sukar memberikan diri kita kepadaNja jang sudah mengorbankan semuanja buat kita? Bolehkah kita memilih persahabatan dunia setelah memandang segala kemuliaan jang kekal jang ditawarkan oleh al-Maseh, — “duduk dengan Aku diatas arasjKu, sebagaimana Aku pun telah menang dan ada duduk dengan Bapaku diatas arasjNja”?

Penjutjian, Satu Pengalaman Jang Bertambah Madju

Penjutjian adalah satu pekerdjaan jang bertambah madju. Langkah jang berturut-turut ada dihadapkan pada kita dalam perkataan rasul Petrus, ..meradjinkan dirimu akan menambahi pertjajamu itu dengan kebadjikan, dan kebadjikan itu dengan pengetahuan, dan pengetahuan itu dengan pertarakan, dan pertarakan itu dengan sabar, dan sabar itu dengan ibadat, dan ibadat itu dengan kasih akan saudara-saudara, dan kasih akan saudara-saudara itu dengan kasih

akan orang sekalian. Maka kalau segala perkara ini adalah padamu, lagi bertambah-tambah, nistjaja tidak ditinggalkannya engkau hempa atau mandul dalam pengetahuan akan Tuhan kita Isa al-Maseh.” “Maka sebab itu, hai saudara-saudara, hendaklah makin lebih kamu meradjinkan dirimu dalam meneguhkan hal kamu dipanggil dan dipilih itu, karena kalau kamu berbuat demikian, sekali-kali tidak lagi kamu akan tergelintjuh. Karena demikianlah dengan murahnja akan dikaruniakan kepadamu masuk kedalam keradjaan kekal Tuhan dan Djuru Selamat kita Isa al-Maseh.”

Disinilah ada satu djalan dengan mana kita boleh mendapat kepastian tidak akan pernah djatuh. Barang siapa jang bekerdja demikian atas rentjana bertambah-tambah dalam memperoleh karunia ke-Kristenan, mendapat kepastian bahwa Allah akan bekerdja atas rentjana lipat-gandakan dalam memberikan kepadanya pemberian Roh Sutjinja.

Rasul Petrus berkata kepada segala orang jang sudah mendapat iman demikian jang begitu indah: “Maka karunia dan salam diperbanjak kiranya atas kamu oleh pengetahuan akan Allah dan akan Isa, Tuhan kita.” Oleh karunia surga, semua orang jang mau boleh mendaki tangga jang bersinar-sinar dari dunia ini sampai kesurga, dan pada achirnja, “bertempik sorak dan kesukaan jang kekal” masuk dari pintu gerbang itu kedalam kota Allah. — **Review and Herald, 15 Nov. 1887.**

[114]

Faedahnja Pentjobaan

Segala pentjobaan hidup adalah perkakas-perkakas Tuhan Allah untuk membuang segala kekotoran, dan kekasaran dari pada tabiat kita. Tarahannja, hal dibikinnja djadi empat persegi, pahatan, dihempelas dan dipeletur, adalah satu proses jang amat sakit, adalah susah amat buat didorongkan kedalam batu kilir. Tetapi batu itu pun dikeluarkan dari sana siap sedia untuk mengisi tempatnja dalam kaabah surga. Tuhan tiada mentjurahan pekerdjaan jang begitu teliti dan sempurna atas bahan jang tiada berguna. Hanjalah segala batu permataNja jang indah-indah jang digosok setudju dengan peta astana. — **“Thoughts from the Mount of Blessing,” hal. 23, 24.**

Tempat Rahasia Dari Kuasa

Kepada perlindungan Allah-taala, dibawah naung Jang Maha Kuasa, manusia sewaktu-waktu pergi; mereka tinggal disana beberapa ketika lamanja, dan hasilnja ada ternjata dalam perbuatan-perbuatan jang mulia; lantas imannja merosot, perhubungan itu terganggu, dan pekerdjaan hidupnja bertjatjat. Tetapi hidup al-Maseh adalah satu hidup jang pertjaja terus menerus, dipeliharakan oleh perhubungan jang tiada putus-putusnja; dan chidmatNja bagi surga dan dunia adalah dengan tiada pernah gagal atau pun berhenti-henti.

Sebagai manusia Dia bermohon kepada arasj Allah, sampai kemanusiaanNja diisi penuh dengan arus surga jang menghubungkan kemanusiaan dengan keilahian. Oleh menerima hidup dari pada Allah, Dia membagi-bagikan hidup kepada manusia. — **Education,**

[115] **hal. 80, 81.**

FASAL 31—PERSEKUTUAN DENGAN AL-MASEH

Persekutuan dengan al-Maseh oleh iman jang hidup ada kekal; segala persekutuan jang lain mesti binasa. Al-Maseh jang lebih dahulu memilih kita, membayar harga jang amat tinggi buat tebusan kita; dan orang pertjaja jang benar memilih al-Maseh sebagai jang terutama dan terachir dan terbaik didalam segala perkara. Tetapi persekutuan ini djuga meminta perongkosan dari kita. Adalah dia satu persekutuan persandaran penuh jang mesti dimasuki oleh satu machluk jang sombong. Semua orang jang mengadakan persekutuan ini mesti merasa keperluannja akan darah al-Maseh jang mempe-rdamaikan itu. Mereka itu mesti mempunjai hati jang dibaharui. Mereka itu harus menjerahkan kemauannja sendiri kepada kehendak Allah. Akan ada satu pergolakan dengan segala halangan luar dan dalam. Mesti ada satu pekerdjaan pertjeraian jang pedih, serta satu pekerdjaan menghubungkan. Kesombongan, kekikiran, kesia-siaan, keduniaan —dosa dalam segala tjoraknja — mesti dikalahkan, djikalau kita mau masuk kedalam persekutuan dengan al-Maseh. Sebabnja kenapa banjak orang merasa kehidupan Kristus itu ada amat susah, kenapa mereka itu ada demikian berobah-obah, begitu lintjah, adalah sebab mereka itu mentjoba menghubungkan diri dengan al-Maseh sebelum memutuskan perhubungannja lebih dahulu dari pada berhala-berhala jang ditjintainja.

Setelah persekutuan dengan al-Maseh itu sudah diadakan, maka persekutuan itu hanja bisa dipelihara oleh doa jang tekun dan usaha jang tiada kenal penat. Kita mesti melawan, kita mesti menjangkal, kita mesti mengalahkan diri sendiri. Oleh rahmat al-Maseh, dengan keberanian, dengan iman, dengan berdjaga-djaga, kita boleh mendapat kemenangan. — **“Testimonies for the Church,” djilid 5, hal. 231.**

[116]

[117]

BAGIAN KE-IV—BERDJALAN DALAM TERANG

[118]

Djuru Selamat sedang membungkuk atas tebusan darahNja, serta berkata dengan lemah-lembut dan kasihan jang tiada terkatakan, “Maukah engkau mendjadi baik?” Dia titahkan supaja engkau bangkit berdiri dalam kesehatan dan sentosa. Djangan tunggu merasa bahwa engkau sudah disembuhkan. Pertjajalah akan perkataan Djuru Selamat. Taruhkanlah kehendakmu pada pihak al-Maseh. Berkehendaklah berbakti kepadaNja, dan dengan bertindak atas sabdaNja engkau akan mendapat kekuatan. Apa sadja adat kebiasaan jang djahat, barang apa sadja keinginan besar jang oleh penurutan kepadanya sudah mengikat baik djiwa dan tubuh, al-Maseh sanggup dan ingin hendak melepaskan. Dia akan memberikan hidup kepada djiwa jang “mati dalam dosa”. Dia akan melepaskan orang tawanan jang diikat oleh kelemahan dan kemalangan serta rantai dosa. — **“Ministry of Healing,” hal. 84, 85.**

FASAL 32—BERTAMBAH-TAMBAH DALAM KARUNIA

[119]

“Melainkan hendaklah kamu bertambah-tambah dalam karunia dan dalam pengetahuan jang dari pada Tuhan, Djuru Selamat kita Isa al-Maseh”. Adalah hak orang muda, sementara mereka bertumbuh dalam Isa, untuk bertambahtambah dalam karunia rohani dan pengetahuan. Kita boleh ketahui makin hari makin banjak dari hal Isa oleh penjelidikan jang teliti dari Kitab Sutji, dan kemudian ikut segala djalan kebenaran dan keadilan jang dinjatakan didalamnja. Segala orang jang selalu bertambah-tambah dalam karunia akan berdiri teguh dalam pertjaja, dan madju kemuka.

Pertambahan Perlu Bagi Ketetapan

Hendaklah ada keinginan jang sungguh dalam hati tiaptiap orang muda jang telah menetapkan dalam hati hendak mendjadi murid Isa al-Maseh, supaja mentjapai daradjat keKristenan jang setinggi-tingginja, dan mendjadi pengerdja bersama-sama dengan al-Maseh. Kalau dia mendjadikan tudjuannja supaja terhitung diantara orang jang kelak akan dihadapkan dengan tiada bertjatjat dihadapan tachtta Allah, ia akan madju terus menerus. Satu-satunja djalan supaja tunggal tetap adalah madju saban hari dalam kehidupan rohani. Iman akan bertambahtambah kalau iman itu mengalahkan segala pergumulan dengan segala kebimbangan dan halangan. Penjutjian jang benar selalu bertambah-tambah dalam karunia dan pengetahuan akan Isa al-Maseh, maka engkau akan menggunakan segala hak dan kesempatan untuk mendapat pengetahuan lebih banjak akan hidup dan tabiat alMaseh.

Iman dalam Isa akan bertambah sementara engkau makin bertambah kenal akan Djuru Selamatmu oleh memikir-mikirkan hidupnja jang tiada bertjela itu dan tjintaNja jang tiada berkeputusan. Engkau tidak bisa menghinakan Tuhan Allah lebih dari pada meng-

aku mendjadi muriaNja sementara engkau mendjauhkan diri dari padaNja, dan tidak dikenjangkan dan dihidupkan oleh Roh SutjiNja.

Kalau engkau bertambah-tambah dalam karunia, engkau akan bergemar sekali mengundjungi kumpulan-kumpulan perbaktian, dan engkau akan bersuka menjaksikan ketjintaan al-Maseh dihadapan perkumpulan. Tuhan Allah, oleh kemurahanNja, bisa mendjadikan orang muda itu djadi bidjaksana, dan Dia bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak-anak. Mereka itu bisa bertambah-tambah dalam karunia tiap-tiap hari. Engkau hendaklah djangan mengukur iman pertjajamu oleh perasaan hatimu.

[120]

Pemeriksaan Hati

Periksalah hatimu dengan teliti, dan djuga keadaan tjita. tjita hatimu terhadap Tuhan Allah. Tanjalah, apakah saja sudah gunakan segala waktu jang indah pada hari ini untuk menjenangkan diriku sendiri, mentjahari kegemaran diriku sendiri? Atau sudahkah saja membikin orang lain bersukasuka? Sudahkah saja menolong segala orang jang bergaul dengan saja kepada penjerahan diri jang lebih tekun kepada Allah dan menghargakan perkara-perkara jang kekal? Sudahkah saja membawa agama saja kedalam rumah tangga sendiri, dan disana menjatakan karunia al-Maseh dalam perkataan dan dalam kelakuanku? Oleh penurutanku dengan hormat, sudahkah saja menghormati orang tuaku, dan dengan demikian memelihara hukum jang kelima? Sudahkah saja dengan gembira melakukan pekerdjaanku jang sedikit setiap hari, serta melakukan dia dengan ketulusan, dan melakukan segala apa jang saja boleh perbuat untuk meringankan beban-beban orang lain? Sudahkah saja mendjaga bibirku dari pada jang djahat, dan lidahku dari pada berkata tipudaja? Sudahkah saja menghormati al-Maseh, Djuru Selamatku jang sudah memberikan darahNja jang indah itu supaja hidup jang kekal boleh tertjapai olehku?

Berdjaga dan Berdoa

Pada pagi-pagi hari, hai orang muda jang kekasih, djanganlah engkau lalaikan untuk minta doa dengan sungguh kepada Isa supaja Dia mau mentjurahan kekuatan dan karunia kepadamu untuk

melawan pentjobaan dari musuh dalam rupa jang bagaimana pun ia akan datang; dan djikalau engkau minta doa dengan sungguh, dalam pertjaja dan pertobatan djiwa, Tuhan akan mendengar permintaan doamu. Tetapi engkau mesti berdjaga dan meminta doa. Tuhan Isa sudah berkata: “Pintalah, maka akan diberi kepadamu; tjaharilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka akan kamu kelak dibukai. Maka siapa garangan diantara kamu, kalau anaknja minta roti, adakah diberikannya ular kepadanya? Sebab itu djikalau kamu jang djahat pun tahu memberikan benda jang baik kepada anakmu, [121] istimewa pula Bapa- mu jang disurga akan mengaruniakan benda jang baik kpada segala orang jang meminta kepadaNya?”

Anak-anak dan orang muda boleh datang kepada Isa dengan segala beban dan kesukarannya, dan mengetahui bahwa Dia akan menghormati permohonannya kepadaNya, dan berikan kepada mereka itu akan barang-barang jang perlu baginja. Biarlah engkau sungguh; biar engkau bertjekal. Hadapkanlah perdjandjian Allah, dan lantaspertjajalah dengan tiada bimbang. Djangan tunggu hendak merasa gerakan hati jang luar biasa sebelum engkau pikir Tuhan menjawab. Djanganlah tandai satu djalan istimewa dimana Tuhan mesti berbuat sesuatu bagimu sebelum engkau pertjaja bahwa engkau menerima segala perkara jang engkau minta dari padaNya; tetapi pertjajalah akan sabdaNya, dan serahkanlah segala perkara itu dalam tangan Tuhan, dengan penuh kepertjajaan bahwa doamu akan dihormati, dan djawabnya akan datang pada waktu dan dalam tjara jang terbaik bagimu menurut pandangan Bapamu jang disurga; dan kemudian hidupakanlah permintaan doamu itu. Berdjalanlah dengan rendah hati dan terus maju kedepan.

“Karena Tuhan Allah bagaikan matahari dan perisai; Tuhan pun akan mengaruniakan anugerah dan kemuliaan; tidak Ia akan menahankan kebadjikan dari pada orang jang berdjalan dengan tulus hatinja.” Mazmur 84: 12.

“Takutlah akan Tuhan, hai segala orangNya jang sutji, karena tiada barang kekurangan pada orang jang takut akan Dia. Bahwa singa muda boleh kekurangan dan kelaparan, akan tetapi orang jang mentjahari Tuhan itu tidak kekurangan barang suatu djua pun.” Mazmur 34:9, 10, 11.

“Hendaklah ditahaninja lidahnja dari pada kedjahatan dan birnja pun dari pada perkataan penipu. Hendaklah didjauhkannya

dirinja dari pada djahat dan dibuatnja baik; hendaklah ditjaharinja selamat dan dituntutnja akan dia. Karena mata Tuhan ada memandang kepada segala orang jang benar dan telingaNja pun terbuka kepada serunja. Tetapi wadjah Tuhan ada melawan segala orang jang berbuat djahat, hendak Ia mengerat peringatan akan mereka itu dari atas bumi. Kalau orang jang benar itu berseru, didengar Tuhan akan dia dan dilepaskanNja dari pada segala kepitjikannya. Maka hampirlah Tuhan pada segala orang jang hantjur hatinja dan ditulungNja akan orang, jang lemah lembut hatinja.” Mazmur 34: 13-18.

[122]

Disinilah perdjandjian-perdjandjian, jang kaja dan berkelimpahan, dengan tuntutan bahwa engkau harus berhenti berbuat djahat dan beladjar berbuat baik. Maka adakanlah satu tudjuan hidup jang tinggi, seperti sudah dibuat oleh jusuf, Daniel, dan Musa dan pertimbangkan matang-matang harganja pembangunan tabiat, dan kemudian membangunlah buat zaman dan hidup jang kekal. . .

Kita ada lemah dan tiada berakal budi, akan tetapi Tuhan Allah sudah berkata: “Maka djikalau kiranja kepada barang seorang diantara kamu kurang akal budi, hendaklah dipohonkannya kepada Allah, jang mengaruniakan kepada segala manusia dengan murahnja dan dengan tidak membangkitbangkit, nistjaja jaitu akan dikaruniakan djuga kepadanya.” Jakub 1: 5. Hanja beladjarlah mendjadi saksama, tiada pernah melepaskan peganganmu atas Allah, bertjeka dalam pekerdjaanNja, maka engkau akan mendjadi seorang jang menang oleh darah Anak Domba.

Kemungkinan Jang Tiada Berbatas Bagi Kebaikan

Dalam melakukan pekerdjaan ini bagi dirimu sendiri, engkau mempunyai satu pengaruh atas banjak orang dengan siapa engkau bergaul. Perkataan jang diberikan pada waktunja, alangkah baiknja! Betapa banjak kekuatan satu perkataan harap, keberanian, dan ketetapan hati dalam djalan jang benar bisa memberikan kepada seorang jang tjenderung hendak terdjerumus kedalam kelakuan jang merusak! Maksud jang teguh jang bisa ada padamu dalam mendjalankan azasazas jang baik akan mempunyai satu pengaruh untuk menimbal djiwa-djiwa pada tudjuan jang benar.

Tidak ada batasnja tentang kebaikan jang engkau boleh buat. Djikalau engkau mengadakan perkataan Allah sebagai peraturan hidupmu, dan aturkan segala tindakanmu setudju dengan perintahNja, serta mendjadikan segala maksud-maksud dan usahamu dalam menjampaikan kewadajibanmu djadi satu berkat dan bukan laknat kepada orang-orang lain maka segala daja-upajamu itu akan berbuah-buah. Engkau telah tempatkan dirimu dalam perhubungan dengan Allah; engkau telah mendjadi saluran terang kepada orang-orang lain. Engkau telah dimuliakan oleh mendjadi teman sekerdja dengan Isa; dan tiada kehormatan jang lebih tinggi engkau bisa terima dari pada utjapan berkat jang bahagia dari bibir Djuru Selamat: “Sabaslah, hai hamba jang baik dan setiawan, masuklah engkau kedalam kesukaan tuanmu.” — **The Youth’s Instructor, 1 September, 1886.**

[123]

Penjerahan Diri Sendiri

Djuru Selamat tidak akan berkenan dengan lajanan jang separoh-separoh. Tiap-tiap hari pengerdja bagi Tuhan itu mesti mempeladjar artinja penjerahan diri sendiri. Dia mesti peladjar perkataan Allah, mengetahui artinja serta menurut perintahnja. Dengan demikian dia boleh mentjapai satu daradjat kemuliaan ke-Kristenan. Dari hari ke-hari Allah bekerdja dengan dia, menjempurnakan tabiat jang akan bisa berdiri teguh pada masanja udjian jang terachir. Dan dari hari kepada hari jang lain orang jang pertjaja itu sedang me. lakukan dihadapan manusia dan segala malaikat satu pengalaman jang mulia, menundjukkan apa jang bisa dibuat oleh indjil bagi manusia jang sudah djatuh dalam dosa.” — **Gospel Workers, hal. 113.**

[124]

FASAL 32—BERSETUDJU KEPADA DUNIA

Segala orang jang berdjalan dalam djalan jang sempit itu ada membitjarakan tentang kesukaan dan kegembiraan jang akan djadi miliknja pada penghabisan djalan itu. Wadjah mereka itu sering mendjadi sedih, tetapi sering pula bersinar dengan kesukaan jang sutji dan kudus. Mereka itu tiada berpakaian seperti kumpulan orang jang berdjalan pada djalan jang lebar itu, atau bitjara seperti mereka itu, maupun bersikap seperti mereka itu. Satu teladan telah diberikan kepadanja. Seorang jang kena sengsara dan jang biasa dalam kesukaran sudah membuka djalan tersebut bagi mereka itu, dan sudah mendjalani sendiri djalan itu. Segala pengikutNja melihat djedjak kakiNja dan mendapat penghiburan dan kegembiraan. Dia sudah lalu dengan selamat; demikian djuga mereka itu boleh, kalau diikutnja akan djedjak kakiNja.

Djalan Jang Lebar

Dalam djalan jang lebar itu semuanya ada berpikir-pikir tentang dirinja sendiri, pakaiannja, dan segala kesenangan jang ada pada sepanjang djalan. Mereka itu memuaskan hatinja dalam tertawa dengan tergelak-gelak serta bersukaria, dan tiada memi'kirkan akan kesudahan perdjalanan itu, jaitu kebinasaan jang kekal jang ada pada penghabisan djalan itu. Tiap-tiap hari mereka itu menghampiri lebih dekat kepada kebinasaannya; meskipun demikian mereka itu menerdjun makin lama makin tjepat. Aduh, alangkah ngerinja hal ini kelihatan kepada saja!

Saja melihat pada djalan jang lebar ini berdjalan banjak orang jang padanja ada tertulis, "Mati bagi dunia ini. Penghabisan segala perkara sudah dekat. Biarlah engkau djuga bersedia." Mereka itu kelihatan sama sadja seperti orang sia-sia jang ada sekelilingnja, ketjuali sedikit rupa sedih jang saja lihat terdapat pada wadjah mukanja. Pertjakapan mereka itu adalah sama sadja seperti orang-orang jang bersuka-ria dan tiada mempunjai pikiran suatu apa jang ada

[125]

sekelilingnja, tetapi kadang-kadang mereka itu menundjukkan dengan perasaan puas kepada tulisan-tulisan jang ada pada djubahnja, menarik perhatian orang-orang lain supaja menuliskan jang serupa pada djubahnja. Mereka itu berdjalan pada djalan jang lebar itu, tetapi diakuinja dirinja sebagai orang jang berdjalan pada djalan jang sempit itu. Semua orang jang ada sekeliling mereka itu sudah berkata, “Tidak ada perbedaan diantara kita. Kita semua ada serupa; kita berpakai dan bitjara dan berbuat serupa.” ...

Kepada saja sudah ditundjukkan persamaan diantara sebahagian orang jang memeliharakan hari Sabat dengan orang-orang dunia. Aduh, saja melihat bahwa itulah satu kehinaan kepada pengakuannya, satu kehinaan bagi pekerdjaan Tuhan. Mereka sudah mendustakan pengakuannya. Dipikirnja bahwa mereka itu bukanlah seperti dunia, tetapi adalah mereka itu begitu serupa dengan dunia dalam pakaiannya, dalam pemitjaraannya, dan perbuatannya, sehingga tiada lagi perbedaannya. Saja melihat mereka itu menghiasi tubuhnya jang papa dan fana itu, jang pada segenap waktu bisa didjamah oleh djari Tuhan Allah dan ditidurkan atas balai kesengsaraan. Aduh, lantas sedang mereka itu menghampiri perubahannya jang terachir, kesengsaraan jang maha hebat menjiksakan lembagannya, dan pada ketika itu datanglah pertanjaan jang maha penting, “Adakah saja sudah sedia buat mati? sedia akan menghadap hadirat Allah pada hari penghukuman, dan lulus dalam pemeriksaan jang maha besar itu?”

Tanjalah mereka itu pada ketika jang sedemikian tentang bagaimanakah perasaannya dari hal menghiaskan tubuhnya, dan djikalau padanja ada perasaan akan artinja bersedia menghadap hadirat Allah, akan diberitahukannya kepadamu bahwa djikalau mereka itu bisa kembali dan hidupkan hidupnja jang lama, maka mereka itu akan membetulkan kehidupannya, djauhkan segala kebodohan dunia, kesia-siaannya, kesombongannya, dan akan menghiasi tubuhnya dengan pakaian jang sopan, dan adakan satu teladan kepada orang jang sekelilingnja. Mereka itu akan hidup untuk kemuliaan Allah.

Kenapakah ada begitu sukar untuk hidup dalam penjangkalan diri dan kerendahan hati? Karena orang-orang jang mengaku dirinja Kristen belum mati bagi dunia ini. Adalah kehidupan sentosa sesudah kita mati. Akan tetapi banjak orang jang merindu akan kutjai dan bawang jang di-Mesir, Padanja ada tabiat hendak berpakaian dan berbuat sebanjakbanjaknja mungkin seperti dunia ini, tetapi ingin

masuk surga. Orang jang demikian mendaki dengan djalan jang lain. Tiada dimasukinja pintu jang ketjil dan djalan jang sempit itu [126]

Orang jang demikian tiada akan mempunjai maaf. Banjak orang berpakaian seperti dunia ini untuk mempunjai pengaruh. Tetapi disinilah diadakannja satu kesalahan jang sedih dan amat tjelaka. Djikalau mereka itu ingin mendapat pengaruh jang benar dan jang menjelamatkan, biarlah mereka itu hidup seperti pengakuannja, tunjdukkan pertjajanja oleh perbuatan-perbuatan kebenaran, dan biki-nlah perbedaan besar diantara orang Kristen dan dunia. Saja melihat bahwa segala perkataan, pakaian, dan perbuatan harus mempunjai arti bagi Tuhan. Lantas satu pengaruh jang kudus akan tertjurah atas semuanja, dan semua orang akan kenal bahwa adalah mereka itu dengan Isa. Orang-orang jang tiada pertjaja akan melihat bahwa kebenaran jang kita akui ada mempunjai satu pengaruh jang sutji, dan bahwa pertjaja pada kedatangan alMaseh mempengaruhi tabiat seorang laki-laki atau perempuan. Djikalau barang seorang ingin supaja pengaruhnja bermanfaat bagi kebenaran, biarlah mereka itu hidupakan kebenaran itu, dan dengan demikian menurut Teladan jang rendah hati itu.

Persediaan Buat Kedatangan Tuhan Isa

Saja melihat bahwa Allah bentji akan kesombongan, dan bahwa segala orang sombong dan segala orang jang berbuat djahat itu akan seperti djerami dan hari jang datang itu akan menjalakan mereka itu. Saja melihat bahwa pekabaran malaikat jang ketiga itu mesti terus bekerdja seperti ragi atas hati banjak orang jang mengaku pertjaja akan pekabaran itu, dan bersihkan semuanja kesombongan, kekikiran, kedengkian dan ketjintaannja akan dunia ini.

Isa akan datang lekas, dan apakah akan didapatNja satu umat jang sama dengan dunia ini? dan apakah Dia akan mengaku mereka itu sebagai umatNja jang Dia sudah sutjikan bagi Dirinja? Oh, tidak. Tiada lain melainkan orang jang sutji dan bersih akan diaku olehNja sebagai Dia punja. Semua orang jang sudah disutjikan dan didjadikan putih oleh sengsara, dan telah memisahkan diri dengan tiada bertjatjat dari dunia ini, akan diakuiNja sebagai milikNja.

Sementara saja melihat hal jang ngeri bahwa umat Tuhan ada sama dengan dunia ini, dengan tiada perbedaan suatu apa, ketjuali

[127] dalam nama, diantara banjak orang jang mengaku murid Isa jang rendah hati dan lemah lembut itu, dengan orang-orang jang tidak pertjaja, maka djiwaku merasa kesusahan jang amat sangat. Saja melihat bahwa Isa sudah luka dan dimalukan dengan terang-terangan. Malaikat itu ber-kata, sementara dengan duka-tjita ia melihat umat, jang mengaku dirinja Tuhan punja, tjinta akan dunia ini turut bahagian dalam roh dunia, dan menurut segala tjara-fcjaranja, “Pisahkan diri! Pisahkan diri! Kalau-kalau Dia tentukan bahagianmu dengan orang-orang pura-pura dan jang tiada pertjaja diluar kota itu. Pengakuanmu hanja akan mendatangkan kesengsaraan jang lebih hebat kepadamu, dan hukumanmu kelak akan lebih besar, karena engkau mengetahui kehen. dakNja, tetapi engkau tidak membuat dia.”

Semua orang jang mengaku pertjaja pada pekabaran malaikat jang ketiga seringkal melukakan pekerdjaan Allah oleh hati ringan, berdjenaka, dan bermain-main. Dinjatakan kepadaku bahwa kedjahatan ini ada terdapat pada seluruh golongan kita. Saja melihat bahwa haruslah ada satu tindakan merendahkan diri dihadapan Tuhan. Umat Israil jang dari Tuhan harus mengkojakkan hati, bukan djubahnja; kesederhanaan jang seperti anak-anak djarang sekali kelihatan; keridlaan manusia dipentingkan dari pada murka Allah.

Malaikat itu berkata, “Sediakanlah hatimu, kalau-kalau Dia mendatangkan hukuman kepadamu, dan benang hidup jang rapuh itu bisa terputus, dan engkau tidur dalam kubur dengan tiada terlindung, tiada bersedia buat hari penghukuman. Atau kalau kiranja engkau tidak masuk kedalam kubur, ketjuali engkau mengadakan perdamaian dengan Allah dan kojakkan dirimu dari dunia ini, maka hatimu akan bertambah lebih keras, dan engkau akan bersandar atas penjangga jang palsu, jaitu satu persediaan sangkaan sadja, dan mengetahui kesalahanmu itu terlalu lambat untuk memperoleh satu pengharapan jang beralas baik.” — **Testimonies for the Church, djilid I, hal. 127-134.**

Apakah Gunanja?

Al-Maseh mengadjak masing-masing orang supaja menimbang. Adakanlah perhitungan jang djudjur. Tempatkanlah Isa pada satu neratja, jang berarti harta-benda jang kekal, kehidupan, kebenaran,

surga, dan kesukaan al-Maseh dalam djiwa-djiwa jang ditebus; taruhkan pada jang satu lagi segala penarik hati jang dunia ini bisa berikan. Kepada timbangan jang satu tempatkan kebinasaan djiwamu sendiri, serta djiwa-djiwa segala orang jang engkau boleh djadi bisa dipakai sebagai perkakas menjelamatkannja; kepada jang satu lagi, bagi dirimu dan bagi mereka itu satu hidup jang sama ukurannja dengan hidup Tuhan Allah. Timbanglah buat zaman dan hidup jang kekal. Sementara engkau melakukan jang demikian, al-Maseh berkata, “Apakah gunanja kepada orang djikalau ia keuntungan segala dunia ini, tetapi ia kerugian djiwanja sendiri?” [128]

Tuhan Allah mau supaja kita memilih perkara-perkara surga gantinja perkara-perkara duniawi. Tuhan membukakan pada kita kemungkinan memasukkan modal didalam surga. Dia mau memberikan andjuran kepada segala tudjuan kita jang tertinggi, tanggungan kepada harta-benda kita jang terindah. Ia berkata, “Maka Aku akan mengadakan bahwa mahal seorang laki-laki dari pada emas padjal, dan mahal seorang manusia dari pada emas tua jang dari Opir.” Kap-an kekajaan jang dimakan ngengac dan jang dirusakkan oleh karat kelak dihanjutkan maka pengikut-pengikut al-Maseh bisa bersuka-suka dalam harta-bendanja jang disurga itu, jaitu kekajaan jang tidak akan binasa. — **Christ’s Object Lessons, hal. 374.** [129]

FASAL 34—PENGALAMAN KE-KRISTENAN JANG TULEN

Saja melihat bahwa ketjuali ada satu perobahan jang sempurna pada orang muda, pertobatan jang sungguh, mereka itu akan putus harap akan surga. Dari pada apa jang sudah ditunjukkan pada saja, tiada separoh dari orang-orang muda jang mengaku beragama dan menurut kebenaran, jang sudah bertobat dengan sebetul-betulnja. Djikalau mereka itu sudah ditobatkan, maka mereka akan mengeluarkan buahbuah untuk kemuliaan Allah. Banjak pemuda jang bersandar atas harap sangka-sangkaan sadja, dengan tiada mempunjai alasan jang benar. Sumur itu tidak dibersihkan, dan karena itu air jang keluar dari dalamnja tida'klah bersih. Bersihkanlah sumur itu, dan nanti airnja pun bersih djuga.

Djikalau hati benar adanja, maka perkataan, pakaian, perbuatannmu akan benar pula. Peribadatan jang benar tiada terdapat. Saja tidak akan menghina Tuhanku sedemikian rupa dengan pengakuan bahwa seorang jang lalai, bermain-main, dan tiada minta doa seorang Kristen adanja. Tidak; seorang Kristen beroleh kemenangan atas segala lengkungan dosa, serta atas segala hawa nafsunja. Bahwa adalah obat bagi djiwa jang disiksa oleh dosa. Penawar itu jaitu al-Maseh adanja. Djuru Selamat jang indah! KaruniaNja ada tjukup bagi orang terlemah; dan jang ter'kuat djuga mesti mendapat karuniaNja kalau tidak dia binasa.

Karunia Jang Menjelematkan

Saja melihat bagaimana karunia ini bisa diperoleh. Pergilah ke dalam kamarmu, dan disana mohon kepada Allah dengan sendirian: “Djadikanlah dalam aku hati jang sutji, ja Allah, dan baharuilah dalam aku roh jang teguh.” Biarlah engkau bertekun, biar engkau bersungguh-sungguh. Doa jang tekun itu berguna banjak sekali. Seperti hal Jakub, bergumullah dalam permintaan doa. Bersengsaralah.

Isa diGetsemani berkeringat titilc darah; engkau mesti mengadakan satu usaha.

Djangan tinggalkan kamarmu itu sampai engkau merasa kuat dalam Tuhan; kemudian berdjagalalah, dan sebegitu lama engkau berdjaga dan meminta doa, engkau bisa mengalahkan segala lengkungan jang djahat, dan karunia Allah bisa dan akan kelihatan didalammu. [130]

Didjauhkan Allah kiranja jang saja harus berhenti memberikan amaran kepadamu. Hai sahabat-sahabatku orang muda, tjaharilah Tuhan dengan segenap hatimu. Datanglah dengan gairah, dan apabila engkau merasa bahwa kalau bukan dengan pertolongan Allah engkau binasa, apabila engkau merindu kepadaNya seperti rusa rindu akan pantjaraan air, maka Tuhan akan menguatkan engkau dengan lekas. Lantas sentosamu itu akan melebihi segala pengetahuan. Kalau engkau harapkan selamat, engkau mesti minta doa. Gunakan tjukup waktu. Djanganlah terburu-buru atau lalai dalam doamu. Mohonlah dari pada Allah supaya dibuatNya dalam dirimu satu perobahan jang sempurna, sehingga buahbuah Roh Sutji boleh tinggal dalam engkau, dan engkau bersinar seperti terang dalam dunia. Djanganlah mendjadi halangan atau laknat atas pekerdjaan Tuhan; engkau dapat mendjadi satu penolong, satu berkat. Adakah Setan berkata kepadamu bahwa engkau tak dapat merasai selamat, jang penuh dan bebas? Djanganlah pertjaja kepadanja.

Langkah-Langkah Pertama

Adalah kehormatan bagi tiap-tiap orang Kristen bahwa dia dapat merasai gerakan jang dalam-dalam dari Roh Allah. Satu perdamaian manis jang dari surga akan semerbak dalam pikiran, dan engkau akan bersuka memikir-mikirkan tentang Allah dan surga. Engkau akan bergemar atas segala perdjandjian jang mulia dalam perkataan Tuhan. Tetapi ketahuilah lebih dahulu bahwa engkau sudah mulai mengindjak perdjalanannya. Ketahuilah olehmu bahwa langkah-langkah jang pertama dalam djalan jang menudju hidup jang kekal sudah diambil. Djanganlah engkau tertipu. Saja kuatir, bahkan, saja mengetahui bahwa banjak diantara kamu tidak mengetahui apakah agama itu. Engkau sudah merasa sedikit kegembiraan, sedikit hati rawan, tetapi tidak pernah melihat bagaimana besar djahatnja dosa. Engkau belum pernah merasa keadaanmu jang tak berdaja itu, dan

berbalik dari segala djalanmu jang djahat itu dengan duka-tjita jang pedih. Engkau belum pernal mati pada dunia ini. Engkau masih sajang akan segala kesenangannya; engkau gemar bertjakap-tjakap tentang perkara-perkara dunia. Akan tetapi apabila kebenaran Allah sudah dibawa dalam pembitjaraan maka engkau tak dapat berkata suatu apa. Kenapa begitu pendiam! Kenapa dapat bertjakap banjak tentang perkara dunia, dan begitu diam tentang soal jang seharusnya lebih penting kepadamu — satu soal jang patut menggerakkan seluruh djiwamu? Kebenaran Allah tidak tinggal didalam engkau. — **Testimonies for the Church, Djilid I, hal. 158, 159.**

Membuka Djalan Bagi Berkah Tuhan

Tidak ada sesuatu jang lebih ditakuti oleh Setan dari pada kalau umat Tuhan membuka djalan oleh mendjauhkan segala halangan, sehingga Tuhan dapat menuangkan Rohnja atas satu sidang jang laju dan satu kumpulan jang tidak mau bertobat. Kalau Setan dapat melakukan kehendak hatinja, tidak akan pernah ada lagi pembangunan, baik besar baik pun ketjil, sampai kepada kesudahan. Tetapi bukanlah kita tidak mengetahui tipu-daja Setan itu. Kuasanya itu dapat ditolak. Apabila djalan sudah disediakan bagi Roh Allah, berkah itu pun akan datang. Setan sama sekali tidak bisa menghalangi hudjan berkah djatuh atas umat Tuhan seperti dia pun tidak dapat menutup segala pintu surga supaja hudjan djangan turun kedunia ini. Orang jang djahat dan segala iblis tidak dapat menghalang-halangi pekerdjaan Allah, atau pun menutupkan hadiratNja dari perkumpulan-perkumpulan perbaktian umatNja, kalau kiranja mereka itu mau dengan hati jang ditaalukkan dan penuh penjesalan, mengaku dan membuang segala dosanja, dan menuntut segala perdjandjianNja dalam pertjaja. — **Review and Herald, 22 Maret, 1887.**

FASAL 35—MEMERINTAHKAN DIRI SENDIRI (SELF DISCIPLINE)

“Barang siapa jang menahankan napsunja itu lebih besar dari pada seorang pahlawan, dan orang jang memerintahkan hatinja sendiri itu lebih besar dari pada orang jang mengalahkan sebuah negeri.” Dia sudah mengalahkan dirinja, — musuh jang terkuat jang harus dihadapi manusia.

Bukti kebesaran jang tertinggi pada seorang Kristen jaitu memerintahkan diri sendiri. Seorang jang dapat berdiri dengan tidak tergontjang ditengah-tengah hinaan jang seperti angin keras, jaitu seorang dari pada pahlawan Allah.

Memerintahkan roh jaitu menaalukkan diri dibawah pemerintahan; menolak kedjahatan ; mengatur tiap-tiap perkataan dan perbuatan oleh ukuran kebenaran Allah jang besar itu. Seorang jang sudah mengetahui bagaimana memerintahkan rohnja akan mengatasi segala pandangan rendah, penolakan kasar, usikan, jang saban hari dapat menghantam kita, dan semuanja ini akan tidak lagi mendatangkan kemuraman atas semangatnja.

Adalah maksud Tuhan Allah supaja kuasa jang selaku radja dari akal budi jang disutjikan, diperintahkan oleh karunia surga, akan memerintahkan hidup segala bangsa manusia. Seorang jang memerintahkan rohnja adalah mempunjai kuasa tersebut.

Kuasa Pemerintahan Diri Sendiri

Pada masa kanak-kanak dan masa-muda, tabiat itu paling gampang dirupakan. Kuasa memerintahkan diri sendiri haruslah diperoleh pada waktu itu. Dekat tempat perapian dan pada medja makan, pengaruh-pengaruh ada dikerahkan, jang hasilnja kelak akan mendjadi kekal seperti jang baka. Lebih dari pada sesuatu anugerah jang memang sudah ada, sifat-sifat jang diadakan pada waktu masih ketjil akan menentukan apakah seorang manusia akan mendjadi seorang jang menang atau jang kalah dalam peperangan hidup.

[133]

Dalam hal menggunakan bahasa, barangkali tidak ada kesalahan jang dianggap begitu ringan oleh orang tua dan orang muda dari pada perkataan telandjur jang diutjapkan dengan kurang sabar. Mereka pikir sudahlah tjukup kalau minta maaf “Saja kurang berhati-hati, dan tidak sebetulnja maksudkan apa jang saja sudah katakan.” Tetapi perkataan Allah tidak pikir enteng akan hal itu. Kitab Sutji bilang: “Adakah engkau melihat seorang jang telandjur dengan perkataannya, maka pada orang bodoh boleh diharap terlebih dari pada akan orang itu.” “Orang jang tak dapat menahankan napsunja, jaitu seperti kota benteng jang telah rubuh dewalanja.”

Bahagian jang terbesar dari kekesalan hidup, kepedihan hati, kedjengkelan, adalah disebabkan oleh perangi jang tidak ditaalukkan. Dalam sekedjap mata, oleh perkataan jang telandjur, terburu nafsu, dan kurang berhati-hati, dapat dilakukan satu kedjahatan jang tidak dapat dihilangkan oleh pertobatan seumur hidup. Aduh, betapa banjak hati jang sudah dihantjurkan, persahabatan jang ditjeraikan, kehidupan jang dirusakkan, oleh perkataan jang bengis, jang tidak dipikir pandjang, jang datang dari orang jang dapat membawa pertolongan dan kesembuhan!

Pekerdjaan terlalu banjak kadang-kadang mendatangkan hilangnja pemerintahan diri sendiri. Tetapi Tuhan tidak pernah paksa gerak-gerik jang tergopoh-gopoh dan katjau. Banjak orang mengumpulkan atas bahunja beban-beban jang Bapa jang berkasihan dalam surga tidak pernah serahkan kepada mereka itu. Segala kewadajiban jang Dia tidak pernah maksudkan supaja dilakukan oleh mereka itu datang menjusul satu sama lain dengan ketjepatan jang luar biasa. Tuhan Allah ingin supaja kita merasa bahwa kita tidak memuliakan Nama Tuhan apabila kita mengambil begitu banjak beban sehingga kita mempunjai terlalu banjak pekerdjaan, dan setelah mendjadi tjapik hati dan tjapik otak, kita mendjadi sebal dan djengkel, serta marah-marah. Kita harus memikul hanja kewadajiban-kewadajiban jang Tuhan berikan pada kita, pertjaja kepadaNja, dan dengan demikian peliharakan hati kita sutji dan manis dan lemah-lembut.

Memerintahkan Semangat

Adalah satu kuasa adjaib dalam berdiam. Apabila perkataan jang terburu nafsu diutjapkan kepadamu, djanganlah utjapkan perkataan

jang seperti itu pula. Perkataan jang di-utjapkan kepada seorang jang lagi marah biasanya berlaku sebagai tjambuk, jang menjebat kemarahannya itu makin lebih hebat lagi. Tetapi kemarahan jang dihadapi dengan berdiam tidak lama mati dengan sendirinja. Biarlah orang Kristen itu mengekang lidahnja, dengan ketetapan hati jang teguh tidak akan mengutjapkan perkataan jang bengis dan terburu nafsu. Dengan lidah jang terkekang, dia dapat menang dalam segala pentjobaan kesabaran dari mana dia ditentukan harus berdjalan.

[134]

Dengan kekuatannya sendiri manusia tidak dapat memerintahkannya semangatnja. Akan tetapi oleh al-Maseh dia dapat memperoleh pemerintahan atas dirinja sendiri. Dalam kekuatan Tuhan dia dapat menaalukkan segala pikiran dan perkataannya kepada kehendak Allah. Agama al-Maseh menaalukkan rajuan hati kebawah pemerintahan akal budi dan mendatangkan tata-tertib kepada lidah. Dibawah pengaruhnja maka perangai jang terburu nafsu itu ditaalukkan, dan hatipun dipenuhi dengan kesabaran dan kehalusan.

Bergantunglah dengan teguh kepada Dia jang mempunyai segala kuasa dalam surga dan dibumi. Meskipun engkau begitu sering djatuh dalam menjatakan kesabaran dan ketenangan, djanganlah pernah menjerah kalah dalam perdjungan itu. Tetapkanlah hatimu sekali lagi, dan sekali ini lebih teguh, supaja berlaku sabar dibawah segala matjam provokasi. Dan djangan sekali-kali lepaskan pandangan dari Teladanmu jang dari surga. — **Review and Herald, 31 Oktober 1907.**

Tiada Maaf Buat Berdosa

Alat jang dipakai oleh penggoda itu tidak boleh dijadikan sebagai maaf buat satu perbuatan jang salah. Setan merasa gembira sekali apabila ia mendengar orang-orang jang mengaku dirinja pengikut-pengikut al-Maseh mengadakan maaf bagi tjatjat dalam tabiatnja. Adalah jaitu maaf-maaf jang membawa kepada dosa. Tidak ada maaf buat berdosa. Satu perangai jang sutji, satu hidup jang seperti al-Maseh, adalah mungkin didapat oleh tiap-tiap anak Allah jang bertobat dan pertjaja. — **Desire of Ages, hal. 311.**

[135]

FASAL 36—PENGALAMAN JANG HIDUP

Tuhan dari segala kehidupan dan kemuliaan membungkus kerohanianNja dengan kemanusiaan untuk menundjukkan kepada manusia bahwa Tuhan Allah ingin menghubungkan kita kepadaNja oleh karunia al-Maseh. Dengan tiada perhubungan dengan Allah, seorang pun tak mungkin mendjadi gembira. Orang jang djatuh dalam dosa harus mengetahui bahwa Bapa kita jang disurga tidak dapat merasa puas sampai tjintaNja memeluk orang berdosa jang sudah bertobat itu, diobahkan oleh djasa Domba Allah jang tidak bertjatjat itu.

Pekerdjaan segala machluk rahasia surga adalah menudju kepada maksud tersebut. Dibawah pimpinan Djenderalnja, mereka itu harus bekerdja untuk mendapat kembali segala orang jang oleh pelanggaran sudah memisahkan diri dari Bapanja jang disurga. Satu rentjana sudah diadakan dengan mana karunia dan tjinta al-Maseh jang adjaib tinggal tetap dinjatakan kepada dunia. Dalam harga jang tidak ternilai tingginja jang sudah dibayar oleh Anak Allah untuk menebus manusia, tjinta Allah itu dinjatakan. Rentjana jang mulia dari penebusan ini ada tjukup luas dalam segala sjarat-sjaratnja untuk menebus seluruh dunia. Manusia jang djahat dan djatuh kedalam dosa dapat disempurnakan dalam Isa oleh keampunan dosa dan kebenaran al-Maseh jang dibilangkan kepadanya.

Kuasanja Kaju Salib

Isa al-Maseh sudah memegang manusia, supaja dengan tangan kemanusiaanNja itu Dia dapat mengelilingi bangsa manusia, sedang dengan tangan rohaniNja Dia berpegang teguh kepada tachtta Jang Masa Kuasa. Dia sudah mendirikan kaju-salibNja pada pertengahan langit dan bumi, seraja berkata, “Apabila Aku ini ditinggikan dari atas bumi, Ak.u akan menggerakkan hati orang sekalian, supaja mereka itu datang kepadaKu.” Maka salib itulah jang harus mendjadi pusat perhatian.

Salib itu harus bitjara kepada segala manusia, dan tarik mereka itu melalui djurang jang sudah diadakan oleh dosa, untuk mempersatukan manusia jang fana dengan Allah jang baka. Kuasa Salib itu sadjalah jang dapat memisahkan manusia dari pada persekutuan jang kuat dengan dosa. Al-Maseh menjerahkan diriMja untuk menjeamatkan orang jang berdosa. Segala orang jang dosanja diampuni, jang tjinta akan al-Maseh, akan dipersatukan dengan Dia. Mereka itu akan memikul gandan al-Maseh. Gandan ini tidak akan menghalang-halangi mereka itu, tidak akan mendjadikan peribadatan mereka itu sebagai satu usaha jang tidak memuaskan. Sekali-kali tidak; gandan al-Maseh itulah malahan jang mendjadi satu-satunja djalan kepada kesenangan dan kesukaan. Orang Kristen itu patut bersuka-suka dalam memikir-mikirkan perkara jang sudah dibuat oleh Tuhan dalam memberikan Anaknja jang tunggal untuk mati buat dunia, “supaja barang siapa jang pertjaja akan Dia itu djangan binasa, melainkan mendapat hidup jang kekal.” [136]

Kesetiaan Kepada al-Maseh

Semua orang jang berdiri dibawah pandji-pandji Radja Emmanuel jang berlumuran darah itu haruslah mendjadi soldadusoldadu jang setia dalam balatentera al-Maseh. Mereka itu sekali-kali tidak boleh mendjadi tidak setia, tidak djudjur. Banjak dari antara orang muda akan berpihak kepada alMaseh, Penghulu kehidupan itu, dengan suka sendiri. Tetapi kalau kiranja mereka itu mau berdiri terus pada pihak Tuhan, haruslah mereka itu selalu memandang kepada Isa, Kapiten mereka itu, hendak menerima perintahNja. Mustahillah mereka itu tinggal soldadu-soldadu al-Maseh, sedangkan mereka itu terus mengadakan persekutuan dengan Setan dan membantu pihak Setan, karena kalau begitu mereka pun akan mendjadi musuh al-Maseh. Mereka itu akan mendurhakakan segala kepertjajaan jang diserahkan kepadanja. Mereka itu akan merupakan satu mata-rantai diantara Setan dan soldadu-soldadu al-Maseh jang benar, sehingga dengan perantaraan perkakas-perkakas jang hidup ini musuh selalu akan berusaha hendak mentjuri hatinja soldadu-soldadu al-Maseh.

Saja bertanja kepadamu, hai pemuda-pemuda jang kekasih, jang mengaku bahwa kamulah soldadu-soldadu Tuhan Isa al-Maseh, peperangan manakah jang engkau sudah perdjuangkan? Pertempuran

[137]

apakah jang engkau sudah melalui? Apabila perkataan Allah sudah menjatakan pekerdjaanmu dengan seterangterangnja, apakah engkau sudah menolak melakukan dia oleh karena pekerdjaan itu tidak tjotjok dengan perasaan hatimu? Adakah penarik-penarik dunia sudah memantjing engkau dari pekerdjaan al-Maseh? Setan sedang asik merentjanakan pemikat-pemikat jang amat luas; dan oleh pelanggaran dalam apa jang kelihatan perkara-perkara ketjil, dia menarik engkau djauh dari Isa. Kemudian pemikat-pemikat jang lebih besar dihadapkan untuk menjesatkan engkau sepenuhnya dari Tuhan.

Namamu boleh tetap tinggal dalam buku geredja dan mengaku bahwa engkau mendjadi anak Allah, tetapi teladanmu, pengaruhmu, memberikan pandangan salah tentang tabiat al-Maseh, dan engkau memimpin orang-orang lain pergi dari Dia. Tidak ada kesukaan, tidak ada perdamaian atau kegembiraan, kepada seorang jang mengaku pertjaja sedangkan djiwanja tidak dikerahkan dalam pekerdjaan jang Tuhan sudah berikan kepadanja untuk dikerdjakan. Dia selalu membawa dunia kedalam geredja, bukan oleh pertobatan dan penakuan serta penjerahan kepada Allah, melainkan oleh penjerahan jang makin bertambah-tambah kepada dunia, dan bergiat pada pihak Setan gantinja pada pihak al-Maseh dalam peperangan itu.

Perlu Pengetahuan Oleh Pengalaman

Saja ingin berseru kepada orang-orang muda untuk memutuskan benang jang sehalus-halusnja jang mengikat engkau dalam perbuatan dan dalam roh dengan dunia. “Keluarlah kamu dari antaranja dan bertjerailah dengan mereka itu dan djangan mendjamah jang nadjis itu, maka Aku pun akan menerima kamu, dan mendjadi Bapamu dan kamu mendjadi anakKu laki-laki dan perempuan, demikianlah sabda Tuhan jang maha kuasa adanja.”

Maukah orang-orang muda kita mendengarkan suara undangan lain? Betapa sedikit orang-orang muda kita merasa perlunja mengadakan dihadapan teman-temannja orang muda satu teladan jang seperti al-Maseh dalam hidup dan tabiat mereka. Banjak dari antara orang-orang muda kita mengerti teorinja kebenaran, tetapi betapa sedikit jang mengerti oleh pengetahuan jang didatangkan oleh pengalaman sendiri akan arahnja kebenaran itu atas segala tindakan mereka itu setiap hari. Dimanakah pengabar-pengabar indjil muda

jang sedang melakukan pekerdjaan jang datang kepada mereka itu dalam ladang jang luas itu? Dimanakah orang-orang muda jang saban hari mendjadi murid dalam sekolah al-Maseh? Biarlah mereka itu tidak pernah merasa bahwa mereka itu sudah sedia hendak tammat. Biarlah mereka itu menunggu pada halaman Tuhan, supaja mereka itu dapat dipimpin tentang bagaimana harus bekerdja bersama-sama dengan machluk-machluk rahasia surga.

[138]

Orang muda jang kekasih, inginalah saja berkata dengan tegas kepadamu, karena saja mau supaja engkau selamat. Djanganlah hilangkan tempoh lagi. Engkau tidak dapat berbakti kepada Tuhan Allah dan kepada mamon pun. Engkau boleh djadi kelihatan seorang Kristen, akan tetapi apabila pertjobaan datang, apabila engkau diudji dengan keras, bukankah umumnja engkau menjerah?

Persekutuan Masehi

Perdjuangan dimana engkau harus mengambil bahagian terdapat dalam hidupmu sehari-hari. Maukah engkau pada waktu pertjobaan, meletakkan segala keinginan hatimu dekat perkataan jang sudah tertulis itu, dan dalam doa jang tekun berusaha mentjahari nasihat dari Isa? Banjak orang mengatakan bahwa sama sekali tidak ada djahatnja pergi mengundjungi satu pertundjukan musik dan tinggalkan perkumpulan minta doa, ataupun mendjauhkan diri dari kumpulan-kumpulan dimana hamba-hamba Tuhan akan mengumumkan pekabaran dari surga. Adalah selamat bagimu kalau berada hanja pada tempat dimana al-Maseh bilang Dia akan hadir.

Segala orang jang menghargakan perkataan al-Maseh akan tidak menjimpang dari perkumpulan minta doa, atau dari kumpulan dimana djuru-kabar Tuhan sudah dikirim untuk memberitahukan kepada mereka itu akan segala perkara jang mengenai perkara-perkara jang kekal. Tuhan Isa sudah berkata, “Barang dimana ada dua atau tiga orang berhimpun oleh karena Namaku, maka Aku pun serta diantara mereka itu.” Dapatkah engkau memilih kesukaan hatimu sendiri dan kehilangan berkat itu? Adalah penurutan kemauan hati dalam segala perkara ini jang besar sekali pengaruhnja bukan sadja atas hidup dan tabiatmu sendiri, melainkan atas hidup dan tabiat teman-temanmu djuga.

Kalau kiranya semua jang mengaku pengikut-pengikut al-Maseh betul-betul begitu dalam perbuatan dan kebenaran, mereka itu akan mempunyai pikiran al-Maseh, dan akan mengerdjakan pekerdjaan Allah. Mereka itu akan melawan pertjobaan hendak memandjakan diri, dan akan menundjukkan bahwa mereka itu tidak bersuka dalam kesukaan jang sia-sia dari dunia ini lebih dari pada kesempatan akan bertemu dengan al-Maseh dalam pertemuan umum. Mereka itu tentu akan mempunyai pengaruh jang tegas atas orang-orang lain, dan pimpin mereka itu supaya menurut teladannja.

[139] Perbuatan bitjara lebih keras dari pada perkataan, dan segala orang jang suka kesenangan-kesenangan dunia tidak menghargakan berkat jang limpah dalam perhimpunan umat Tuhan Allah. Mereka itu tidak menghargakan kehormatan dalam mempengaruhi teman-temannja supaya pergi bersamasama dengan mereka itu, dengan pengharapan supaya hati mereka itu dapat didjamah oleh Roh Tuhan. Siapakah jang pergi dengan mereka itu kepada perhimpunan-perhimpunan duniawi itu? Isa tidaklah disana hendak memberkati orang jang berhimpun itu. Tetapi Setan akan mengingatkan banjak perkara kepada pikiran jang akan mendesak keluar segala perkara-perkara jang berhubungan dengan soal-soal jang kekal. Jaitulah kesempatan jang sebaik-baiknya bagi dia untuk mengatjaukan jang benar oleh mentjampur dia dengan jang salah. Oleh kundjungan kepada pertemuan-pertemuan duniawi, ditumbuhkanlah satu keinginan kepada kesukaan-kesukaan jang mendatangkan birahi, dan kuasa batin pun dilemahkan. Semua orang jang suka akan kepelesiran boleh memeliharakan satu rupa peribadatan, tetapi mereka itu tidak mempunyai perhubungan jang penting dengan Tuhan Allah. Pertjaja mereka itu matilah adanja, gairahnja pun sudah tidak ada lagi. Mereka itu sama sekali tidak merasa mempunyai kewadajiban untuk mengatakan perkataan jang perlu pada waktunja kepada djiwa-djiwa jang djauh dari al-Maseh, dan mendesak mereka itu supaya menjerahkan hatinja kepada Tuhan. — **The Youth's Instructor, 23 April 1912, dan djuga dalam Youth's Instructor, 30 Maret, 1893.**

Agama Bukan Satu Sifat Iba Hati

Ibadat jang sutji dan jang tidak berketjelaan bukanlah satu sifat iba-hati, melainkan peri melakukan pekerdjaan kasihan dan tjin-

ta. Ibadat jang demikian ada perlu bagi kesehatan dan kesukaan. Dia memasuki kaabah-djiwa jang sudah ditjemarkan oleh dosa, dan mengusir tamu-tamu dosa jang tidak disuka itu dengan tjemeti. Dengan berkeradjaan didalamnja ibadat itu mengkuduskan semuanja oleh hadiratnja, menerangi hati dengan sinar terang dari Matahari Kebenaran. Ibadat itu membukakan djendela djiwa kearah surga membiarkan masuk tjahaja matahari dan tjinta Tuhan Allah. Bersama dengan itu datanglah ketenangan dan kesentosaan hati. Kekuatan tubuh, pikiran, dan batin bertambah, karena suasana surga mengisi djiwa sebagai satu perkakas jang hidup dan giat. — **Review and Herald, 15 Oktober, 1901.**

[140]

FASAL 37—SETIA DALAM PERKARA JANG TERKETJIL

“Adapun orang jang kepertjajaan dalam perkara jang terketjil, jaitu kepertjajaan dalam perkara jang besar djuga.”

Adalah perhatian jang sesungguhnya-nyajanya kepada apa jang dibilang oleh dunia sebagai “perkara jang ketjil-ketjil” jang membikin hidup beruntung. Perbuatan kasihan jang ketjil-ketjil, pekerdjaan penjangkalan diri jang tidak seberapa, mengutjapkan perkataan-perkataan sederhana jang dapat menolong, mendjaga terhadap dosa-dosa jang ketjil — inilah agama Kristen. Satu pengakuan sukur akan berkat jang diterima setiap hari, segala kesempatan jang dipergunakan dengan tjerdik saban hari, pertumbuhan jang radjin dari talenta-talenta jang dikaruniakan, — inilah jang dituntut oleh Tuhan.

Tabiat Jang Setimbang

Boleh djadi kita suka memberikan harta-benda kita guna pekerdjaan Tuhan, tetapi hal jang demikian ini tidak berarti suatu apa ketjuali kita djuga menjerahkan hati sajang dan sukur kita kepadaNya. Semua orang jang ingin mendjadi pengabar-pengabar indjil jang benar kenegeri jang djauh mesti lebih dahulu mendjadi pengabar-pengabar indjil jang benar dalam rumah. Segala orang jang ingin hendak bekerdja dalam ladang Tuhan mesti menjediakan diri bagi pekerdjaan ini oleh pekerdjaan teliti dalam mempertumbuhkan bahagian ketjil dari ladang jang Dia sudah pertjajakan kepada pendjagaan mereka itu.

Sebagaimana manusia “berpikir dalam hatinja, adalah ia seperti itu djuga.” Banjak pikiran jang mendjadikan sedjarah jang tidak tertulis dalam satu hari; dan segala pikiran ini banjak pengaruhnja dalam pembangunan tabiat. Segala pikiran kita patut didjaga dengan keras; karena satu pikiran jang nadjis mengadakan satu kesan jang dalam atas djiwa. Satu pikiran jang djahat meninggalkan bekas jang djahat dalam pikiran. Kalau pikiran itu bersih dan sutji, ma-

ka orang itu mendjadi lebih baik oleh menjajangi pikiran tersebut. Olehnja arus kerohanian itu disegarkan, dan kuasa buat berbuat baik ditambahkan. Dan sebagaimana satu tetes air hudjan mendjadiakan djalan bagi tetesan jang lain dalam menjirami bumi, demikianlah satu pikiran jang baik menjediakan djalan buat pikiran jang lain. [141]

Perdjalan jang paling djauh itu dilakukan oleh mengambil satu langkah satu kali. Langkah jang berturut-turut menjampaiakan kita kepada hudjung djalan itu. Rantai jang paling pandjang adalah terdiri dari mata-rantai jang banjak. Kalau salah satu mata-rantai tersebut tidak baik, maka rantai itu pun tidak berguna. Demikianlah pula halnja dengan tabiat. Satu tabiat jang setimbang sudah dirupakan oleh satu-satu perbuatan jang dilakukan dengan baik. Satu tjatjat, jang dipertumbuhan gantinja dialahkan, mendjadiakan orang itu tidak sempurna, dan menutupkan baginja pintu gerbang Kota jang sutji itu. Barang siapa jang masuk surga mesti mempunjai tabiat jang sutji dan tidak berketjelaan atau sebagainja. Sesuatu jang menadjiskan tidak dapat masuk kesana. Diantara segala tentera tebusan itu tidak akan terdapat satu tjatjat pun.

Kesetiaan Dalam Hidup Sehari-hari

Pekerdjaan Allah adalah sempurna seluruhnja karena adalah ja-itu sempurna pada tiap-tiap bahagian, bagaimana ketjil sekalipun. DirupakanNja putjuk rumput jang ketjil dengan sama teliti seperti dibuatNja dalam mendjadiakan satu dunia. Kalau kita ingin mendjadi sempurna, sama seperti Bapa kita jang disurga sempurna adanja, kita mesti setia dalam mengerdjakan pekerdjaan jang ketjil-ketjil. Segala sesuatu jang ada faedahnja dikerdjakan baiklah dikerdjakan dengan sebaikbaiknja. Apa sadja pekerdjaanmu. itu kerdjakanlah dia dengan setia. Bitjaralah benar tentang perkara-perkara jang terketjil sekali pun. Tiap-tiap hari lakukanlah perbuatan jang berkasihan dan bitjara utjapan-utjapan gembira. Sebarkanlah senjuman sependjang perdjalan hidup. Sementara engkau bekerdja dengan tjara demikian, Tuhan Allah akan berkenan atasmu, dan harinja kelak datang apabila al-Maseh akan berkata kepadamu, “Sabaslah, hai hamba jang baik dan setiawan.”

Pada masa hari penghukuman, segala orang jang sudah berlaku setia dalam kehidupannja sehari-hari, jang sudah melihat kewadjabann-

ja dengan segera dan lakukan itu, dengan tidak memikirkan pujian atau keuntungan diri, akan mendengar utjapan, “Marilah kamu, hai orang jang diberkati oleh Ajahku, terimalah olehmu pusaka keradjaan, jang disediakan bagimu dari pada permulaan dunia.” Al-Maseh tidak memudjikan mereka itu oleh pidato-pidato jang bersemangat jang diberikannya, kepintaran jang berapi-api jang ditundjukkannya, atau pun pemberian besar jang telah diberikannya. Adalah oleh

[142]

mengerdjakan pekerdjaan ketjil-ketjil, jang pada umumnja kurang mendapat perhatian, jang mereka itu diberikan upah. “Aku lapar, kamu beri makan kepadaKu,” kata Tuhan. “Seberapa banjak kamu perbuat itu kepada seorang djuapun dari pada segala saudaraKu jang terketjil ini, maka jaitu sama seperti kalau kamu perbuat itu akan

[143]

Daku.” — **The Youth’s Instructor, 17 Januari 1901.**

FASAL 38—BERTANGGUNG DJAWAB AKAN TERANG

Hai orang-orang muda, laki-laki dan perempuan, engkau bertanggung djawab kepada Allah akan terang jang Dia sudah berikan kepadamu. Terang dan segala amaran ini, kalau tidak diperdulikan, akan bangkit melawan kamu pada masa hari penghukuman. Bahajamu sudah disebutkan dengan seterang-terangnja; engkau sudah dinasihatkan dan didjagakan dari segala pihak, dipagari dengan berbagai amaran. Dalam Rumah Tuhan engkau sudah dengarkan kebenaran jang tekun dan menjelidik hati, jang diutjapkan oleh hambahamba Tuhan Allah dengan pertundjukan Roh Sutji. Tekanan apakah seruan-seruan jang tekun ini adakan dalam hatimu? Pengaruh apakah diadakannja pada tabiatmu? Engkau akan dipertanggung-djawabkan atas masing-masing dari segala seruan dan amaran tersebut. Semuanja kelak akan bangkit pada masa hari penghukuman untuk menghukumkan segala orang jang terus hidup dalam kesia-siaan, ketjongkakan, dan kesombongan.

Hai teman orang-orang muda jang kekasih. apa jang engkau taburkan sekarang, akan engkau sabit djuga kelak. Sekaranglah waktunja menabur bagimu. Apakah buah-buahnja kelak? Apakah jang engkau taburkan? Tiap-tiap perkataan jang engkau utjapkan, tiap-tiap tindakan jang engkau lakukan, adalah satu bibit jang akan mengeluarkan buah baik atau djahat, dan akan mendatangkan akibat kesukaan atau dukatjita kepada penaburnja. Sebagaimana bibit jang ditanamkan, demikianlah kelak buahnja djuga. Tuhan Allah sudah memberikan kepadamu terang jang besar dan banjak kesempatan-kesempatan jang baik. Setelah terang ini sudah diberikan, setelah segala bahajamu sudah ditundjukan dengan seterang-terangnja dihadapanmu, maka kewadjiban itu pun terserah atas engkau sendiri. Tjaranja bagaimana engkau memperlakukan terang jang Tuhan berikan kepadamu akan mengobahkan neratja baik kepada kesukaan atau pun duka. Engkaulah jang merupakan nasibmu bagi diri sendiri. — **“Testimonies for the Church” djilid 3, hal. 363.**

[144]

FASAL 39—KESUNGGUHAN DALAM MAKSUD

Pada waktu empat orang muda bangsa Iberani sedang mendapat pendidikan dalam astana radja Babil, mereka itu tidak merasa bahwa berkat Tuhan itu ada satu pengganti bagi usaha susah payah jang dituntut dari mereka. Mereka itu radjin beladjar; karena dilihatnja bahwa oleh karunia Allah, nasib mereka itu tergantung atas kemauan dan tindakan mereka sendiri. Mereka harus mengerahkan segala ketjakapannja kedalam pekerdjaan itu; dan oleh menggerakkan segala kuasanja dengan banting tulang mereka itu harus menggunakan sebaik-baiknya segala kesempatan mereka untuk beladjar dan bekerdja.

Kerdja-Sama Dengan Tuhan Allah

Sementara orang-orang muda tersebut bekerdja bagi keselamatannja sendiri, Tuhan Allah ada bekerdja dalam mereka itu baik niat, baik menjampaiakan dia sekedar kehendakNja. Disinilah ditundjukkan sjarat-sjarat buat kemadjuan. Untuk membikin karunia Allah djadi kita punja, kita mesti melakukan bahagian kita. Tuhan tidak andjurkan hendak melakukan bagi kita baik niat atau pun menjampaiakan itu. Karunia Tuhan itu diberikan untuk bekerdja dalam kita baik niat, baik menjampaiakan dia, tetapi tidak pernah menjadi pengganti bagi daja-upaja kita. Djiwa kita harus dibangkitkan supaya bekerdja bersama-sama. Roh Sutji bekerdja dalam kita, supaya kita dapat mengerdjakan keselamatan kita sendiri. inilah peladjaran tepat jang Roh Sutji berusaha hendak mengadjarkan pada kita. “Karena Allah djuga ada mengerdjakan dalam kamu baik niat, baik menjampaiakan dia, sekedar kehendakNja.”

Tuhan akan kerdja bersama-sama dengan segala orang jang berusaha dengan tekun djadi setia dalam pekerdjaanNja, sebagaimana la kerdja bersama-sama dengan Daniel dan kawannja jang tiga. Ketadjaman otak dan ketinggian tabiat kebatinan bukanlah hasil jang mendadak. Tuhan Allah memberikan kesempatan-kesempatan; ke-

madjuan tergantung atas tjaranja segala kesempatan itu digunakan. Djalan-djalan jang dibukakan oleh Allah mesti dilihat dengan segera dan dikerdjakan dengan kegembiraan. Ada banjak orang jang sebetulnja dapat mendjadi orang-orang jang berkuasa, kalau kira-nja seperti nabi Daniel, mereka itu mau bergantung kepada Allah untuk karunia mendjadi orang-orang jang menang, dan bagi kekuatan dan ketjakapan melakukan pekerdjaannya. [145]

Pekerdjaan Dengan Penuh Hati

Saja berseru kepadamu, hai pemuda-pemuda: Biarlah engkau setia. Serahkan hati dalam pekerdjaanmu. Djanganlah meniru-niru orang jang malas, dan jang bertjabang hati dalam pekerdjaannya. Tindakan, jang diulang-ulangkan seringkali, merupakan perangai, perangai merupakan tabiat. Dengan sabar lakukanlah kewadajiban-kewadajiban ketjil dalam hidup. Selama engkau kurang menghargakan kesetiaan dalam kewadajiban-kewadajiban jang ketjil, pembangunan tabiatmu itu tidak akan sempurna. Dalam pemandangan Jang Maha Kuasa, tiap-tiap kewadajiban itu pentinglah adanya. Tuhan sudah berkata, “Orang jang kepertjajaan dalam perkara jang terketjil, jaitu kepertjajaan dalam perkara besar djuga.” Dalam hidupnya seorang Kristen jang benar tidaklah ada jang tidak penting.

Banjak orang jang mengaku dirinja orang Kristen ada bekerdja bertentangan dengan Tuhan Allah. Banjak orang sudah menunggununggu pekerdjaan besar dibawa kepadanya. Tiap-tiap hari mereka itu kehilangan segala kesempatan jang baik untuk menundjukkan kesetiannya kepada Allah; saban hari mereka itu lalai dalam melakukan dengan sepenuh hati kewadajiban-kewadajiban ketjil dalam hidupnya. jang dipandang oleh mereka itu sebagai tidak penting. Sementara menunggu-nunggu pekerdjaan besar dimana mereka dapat menggunakan talenta-talenta besar jang disangka ada pada mereka itu, dan dengan demikian kerinduan hati jang diidam-idamkannya itu dipenuhi, sampailah mereka itu kepada adjalnja.

Hai sahabatku orang-orang muda jang kekasih, lakukanlah pekerdjaan jang terdekat kepadamu. Serahkan perhatianmu kepada tjabang pekerdjaan jang dapat engkau lakukan. Serahkan segenap pikiran dan hati pada pekerdjaan tersebut. Paksakanlah segala pikiranmu supaja bertindak dengan akal budi atas segala perkara jang

[146] engkau dapat lakukan dirumah. Dengan demikian engkau akan mempersiapkan diri sendiri buat kegunaan jang lebih besar. Ingatlah bahwa ada tertulis tentang radja Hizkia: “Dalam segala pekerdjaan jang diangkat baginda... berlakulah baginda dengan segenap hatinja dan disampaikannja dengan selamat.”

Faedahnja Pemusatan Pikiran

Kesanggupan menetapkan pikiran atas pekerdjaan jang sedang dilakukan adalah satu berkat jang besar. Orang-orang muda jang takut akan Allah harus berusaha supaja melakukan kewadjabannja dengan perhatian jang dalam-dalam, memeliharakan segala pikiran dalam saluran jang benar, dan melakukan kewadjaban itu dengan sebisa-bisanja. Mereka itu harus merasa segala kewadjaban jang sekarang, dan selesaikan kewadjaban itu dengan tidak membiarkan pikirannja kesasar. Latihan pikiran jang tjara demikian akan ternjata menolong dan berfaedah seumur hidup. Semua orang jang beladjar memusatkan pikiran kedalam segala apa jang diperbuatnja, bagaimana ketjil sekalipun pekerdjaan itu kelihatan, akan sangat berfaedah didunia ini.

Hai orang-orang muda jang kekasih, biarlah engkau tekun, biarlah engkau tjekal. “Ikatlah pinggang budimu.” Berdirilah gagah seperti Daniel, orang Iberani jang setia itu, jang menentukan dalam hatinja hendak setia kepada Allah. Djanganlah engkau mengetjewan ibu-bapamu dan sahabat-sahabatmu. Dan masih ada lagi satu jang harus diingat. Djanganlah engkau mengetjewakan Dia jang begitu tjinta kepadamu sehingga Dia menjerahkan njawaNja supaja mungkin bagimu mendjadi pengerdja-bersama dengan Tuhan Allah.

Pendorong Hati Jang Setinggi-tingginja.

Keinginan hendak memuliakan Tuhan Allah haruslah mendjadi pendorong hati jang paling berkuasa dari semuanja kepada kita. Hal itu harus mengadjak kita supaja mengadakan segala daja-upaja hendak menggunakan segala kesempatan dan waktu jang baik jang disediakan bagi kita, supaja dengan begitu kita dapat mengerti tjara bagaimana kita boleh gunakan dengan akal-budi segala harta-benda Tuhan. Hal itu harus mengadjak kita memeliharakan otak, tulang,

daging, dan urat sjaraf dalam keadaan jang sesehat-sehatnja sehingga kekuatan tubuh kita dan ketjerdasan pikiran kita boleh mendjadikan kita bendahari-bendahari jang setia. Kepentingan diri sendiri, kalau dibiarkan bertindak, menghambat pertumbuhan pikiran dan mengeraskan hati; kalau dibiarkan hal itu memerintahkan, maka dia membinasakan kuasa batin. Lantas keketjewaan pun datang. . . .

Kemadjuan jang besar ada diberikan kepada laki-laki dan perempuan oleh Allah jang memberikan kemadjuan kepada nabi Daniel. Dia jang dapat membatja hati nabi Daniel, memandang dengan senang hati atas kesutjian pendorong hati dari hambaNja, ketetapan hatinja hendak memuliakan Tuhan. Segala orang jang dalam hidupnja menggenapkan maksud Allah mesti mengkerahkan daja-upaja jang tidak kenal tjapek, meradjinkan dirinja dengan sungguh dan tekun kepada penjelesaian segala apa jang Dia perintahkan kepada mereka itu. — **The Youth's Instructor, 20 Augustus 1903.**

[147]

Kesukaan Jang Kekal

Dan sepanjang djalan tjuram jang menudju kepada hidup jang kekal adalah pantjaran kesukaan untuk menjegarkan orang jang lelah. Segala orang jang berdjalan dalam djalan akal-budi adalah luar biasa gembiranj, meski dalam sengsara sekali pun; karena Dia jang disajang oleh djiwa mereka itu berdjalan dengan tidak kelihatan disebelah mereka itu. Pada tiap-tiap langkah keatas, mereka itu melihat lebih njata pegangan tanganNja; pada tiap-tiap langkah, sinar kemuliaan jang lebih terang dari jang Tidak Kelihatan menerangi djalannja; maka njanjian pudji-pudjian mereka, jang makin lama makin tinggi, naiklah bersama-sama dengan njanjian-njanjian malaikat dihadapan arasj itu. — **“Thoughts from the Mount of Blessing,” hi. 202.**

[148]

FASAL 40—LATIHAN KEMAUHAN HATI

Agama jang sutji ada hubungannja dengan kemauan hati. Kemauan hati itulah kuasa jang memerintahkan dalam tabiat manusia, dan dia menaalukkan segal kuasa jang lain-lain dalam kuasanja. Kemauan hati bukanlah budi-bahasa atau ketjenderungan hati, melainkan adalah dia kuasa jang menentukan, jang bekerdja dalam hati manusia kepada penurutan kepada Allah atau kepada pelanggaran.

Peri Hal Tidak Tetap Dan Bimbang

Engkau adalah seorang pemuda jang berakal budi; engkau ingin hendak mendjadikan hidupmu demikian rupa sehingga engkau lajak buat surga kelak. Engkau sering tawar hati melihat bahwa engkau ada lemah dalam kuasa batin, dalam perbudakan kepada kebimbangan, dan diperintahkan oleh perangai dan adat kebiasaan hidupmu jang lama dalam dosa. Engkau mendapat bahwa tabiatmu jang merawan itu tidak setia kepadamu, kepada ketetapan hatimu jang sebaik-baiknja, dan kepada segala perdjandjianmu jang paling tekun. Sesuatu pun tidak ada jang rupanja benar. Keadaanmu jang tidak tetap itu membawa engkau kepada kebimbangan akan ketulusan segala orang jang mau berbuat baik kepadamu. Makin engkau bergumul dalam kebimbangan, makin tidak benar segala sesuatu akan kelihatan kepadamu, sampai seolah-olah tidak ada alasan jang teguh bagimu dimanamana sadja. Segala perdjandjianmu adalah seperti tali jang rapuh, dan engkau memandang segala perkataan dan perbuatan orang jang engkau harus pertjajai dalam pandangan jang serupa.

Kekuatan Oleh Menjerahkan Kemauan Hati

Engkau akan selalu dalam bahaya sampai engkau mengetahui tenaga jang sebenarnja dari kemauan hati. Engkau boleh pertjaja dan djandjikan segala perkara, akan tetapi segala perdjandjianmu atau pertjajamu tidak berharga sampai engkau menempatkan kehendak

hatimu pada pihak pertjaja dan tindakan. Kalau engkau bergumul baik-baik dalam pergumulan pertjaja dengan segenap kuasamu, engkau akan menang. Perasaanmu, kesan hatimu, rawan hatimu, tidak boleh dipertjaja, karena tiadalah jaitu dapat dipertjaja, terutama sekali dalam keadaan pikiranmu jang terputar balik itu; dan pengetahuan akan segala perdjandjianmu jang tidak ditepati serta petarohanmu jang tidak berharga lagi melemahkan pertjajamu atas diri sendiri, dan djuga pertjaja orang lain atas engkau. [149]

Tetapi engkau tidak perlu berputus asa. Engkau mesti tetapkan hati hendak pertjaja, meskipun tidak sesuatu kelihatan benar dan tulen kepadamu. Saja tidak perlu katakan kepadamu bahwa adalah dirimu sendiri jang membawa engkau kepada keadaan jang tidak digemari itu. Engkau mesti memperoleh kembali kepertjajaanmu pada Allah dan pada saudara-sudaramu. Engkau harus menaalukkan kemauan hatimu kepada kehendak Isa al-Maseh; dan kalau engkau berbuat demikian, Allah akan segera mendudukinja, dan bekerdja dalam engkau, baik berkehendak, baik pun menjampaikan dia, sekedar kehendakNja. Seluruh sifatmu lantasi akan ditaalukkan kepada kuasanja Roh al-Maseh; bahkan segala pikiranmu sendiri pun akan ditaalukkan kepadaNja.

Engkau tidak dapat memerintahkan gerakan hatimu, perasaan hatimu sebagaimana engkau inginkan, tetapi engkau dapat memerintahkan kemauan hati dan engkau dapat mengadakan perubahan jang seluruhnja dalam hidupmu. Oleh menjerahkan kemauan hatimu kepada al-Maseh, hidupmu akan tersembunji bersama al-Maseh dalam Allah, dan bersekutu dengan kuasa jang diatas segala pemerintahan dan penguasaan. Engkau akan mendapat kekuatan dari Allah jang dapat mengikat engkau kepada kekuatanNja; maka satu terang baharu, bahkan terang iman jang hidup, akan mungkin bagimu. Tetapi kemauan hatimu mesti bekerdja bersama-sama dengan kemauan Tuhan Allah, bukan kemauan teman-temanmu oleh siapa Setan selalu berusaha hendak menjesatkan dan membinasakan engkau.

Maukah engkau, dengan tidak berlambatan lagi, menempatkan dirimu dalam perhubungan jang benar dengan Allah? Maukah engkau berkata, “Saja akan menjerahkan kemauan hatiku kepada Isa, dan akan melakukan itu sekarang djuga,” dan sedjak saat ini berdiri dengan sepenuhnya pada pihak Tuhan? Djanganlah indahkan

[150]

kebiasaan dan teriakan jang kuat dari napsu makan dan hawa napsu. Djangan berikan kesempatan kepada Setan buat berkata, “Engkau seorang purapura jang hina dina.” Tutupkanlah pintu, sehingga Setan tidak akan mendawa dan mengetjilkan hatimu dengan demikian. Berkatalah, “Saja mau pertjaja, Saja betul pertjaja bahwa Allah adalah Penolong saja,” dan engkau akan melihat bahwa engkau ada menang dalam Allah. Oleh memeliharakan kemauan hati terus menerus pada pihak Tuhan, segala perasaan hati akan ditaalukkan kepada kehendak al-Maseh. Maka engkau nanti akan merasa bahwa engkau ada berdiri atas batu karang. Hal ini kadang-kadang akan membutuhkan tiap-tiap butir kuasa kemauan jang ada padamu, tetapi adalah Allah jang bekerdja dalam engkau, maka engkau akan keluar dari tuangan itu sebagai satu bedjana bagi kemuliaan.

Kehendak Allah dan Kemauan Hati Manusia Disatukan

Bitjaralah hal pertjaja. Tinggallah selalu pada sebelah pihak Tuhan Allah. Djangan mengindjak daerah musuh, dan Tuhan akan mendjadi Penolongmu. Dia akan melakukan bagimu sesuatu jang tidak mungkin dilakukan olehmu bagi dirimu sendiri. Hasilnja jaitu engkau kelak akan mendjadi seperti “pohon araz diatas Libanon.” Hidupmu akan mendjadi mulia, dan pekerdjaanmu akan dilakukan dalam Allah. Didalammu akan ada kuasa, keradjinan, dan kesederhanaan jang mendjadikan engkau satu perkakas jang diasah dalam tangan Tuhan Allah.

Engkau perlu minum saban hari pada pantjaran kebenaran, supaya engkau dapat mengetahui rahasia kesenangan dan kesukaan dalam Tuhan. Tetapi engkau mesti ingat bahwa kemauan hatimu itulah pantjarannja segala perbuatanmu. Kemauan hati ini, jang merupakan satu faktor jang begitu penting dalam tabiat manusia, sudah diserahkan kepada Setan pada waktu manusia djatuh dalam dosa; dan sedjak waktu itu dia sudah bekerdja dalam manusia baik berkehendak baik menjampaikan dia sekedar kehendaknja, tetapi kepada kebinasaan dan kesengsaraan manusia.

Akan tetapi korban Allah jang tak terduga dalam memberikan Anaknja jang kekasih, supaya mendjadi korban bagi dosa, membolehkan Dia berkata, dengan tidak melanggar sesuatu azas dari pemerintahannja, ..Serahkanlah dirimu kepadaKu, dan berikanlah

kemauan hatimu itu kepadaKu; ambillah dia dari pemerintahan Setan dan Aku akan memiliki dia; kemudian Aku dapat bekerdja dalam kamu, baik niat, baik menjampaiakan dia sekedar kehendak hatiKu.” Apabila Dia berikan kepadamu pikiran jang seperti al-Maseh, maka kemauan hatimu pun akan mendjadi sama seperti kehendakNja, dan tabiatmu diobahkan mendjadi serupa dengan tabiat al-Maseh. Adakah maksud hatimu hendak melakukan kehendak Allah? Inginkah engkau menurut Kitab Sutji? “Kalau barang seorang mau mengikut Aku, hendaklah ia menjangkal dirinja dan mengangkat palangnja lalu mengikut Aku.” [151]

Tidaklah ada penurutan kepada al-Maseh ketjuali engkau menolak memuaskan kehendak hati dan ambil ketetapan hati hendak menurut Tuhan Allah. Bukanlah perasaanmu, gerakan hatimu, jang mendjadi anak Allah, melainkan hal dilakukannja kehendak Allah. Satu hidup kebadjikan ada dihadapanmu, kemauan hatimu mendjadi kehendak Tuhan Allah. Maka engkau dapat berdiri dengan gagah dalam perkasa jang Tuhan Allah berikan kepadamu sebagai satu teladan dari segala perbuatan jang baik. Lantas engkau akan menolong dalam pemeliharaan peraturan tatatertib ganti membantu hendak merubuhkan dia. Engkau lantas membantu memelihara peraturan, ganti menghinakan dia, dan menghasut kehidupan jang tidak karuan oleh segala perbuatan hidupmu.

Saja berkata kepadamu demi takut akan Allah, saja mengetahui djadi apa engkau kelak, kalau kiranja kemauan hatimu ditempatkan pada pihak Allah. “Karena kami ini chalil Allah dalam pekerdjaan itu.” Engkau dapat melakukan pekerdjaanmu bagi segala zaman dan selama-lamanja dengan demikian rupa sehingga dia dapat lulus dalam udjian pada hari penghukuman. Maukah engkau mentjoba? Maukah engkau memutar haluan sekarang? Engkaulah tudjuan dari kasih dan doa al-Maseh. Maukah engkau menjerahkan diri sekarang kepada Allah, dan bantu segala orang jang ditempatkan sebagai penjaga untuk memelihara kepentingan pekerdjaanNja, ganti menjusahkan dan menawarkan hati mereka itu? — **“Testimonies for the Church,” Djilid 5, hal. 513-516.**

Daja Upaja Sosial Perlu

Tuhan Allah sudah menentukan segala keperluan, kalau kiranja kita mau menggunakannya dengan tekun dan dengan permintaan doa, sehingga tidak ada kapal jang terdampar, melainkan dapat melalui ombak keras dan angin ribut, dan achirnja berlabuh dalam pelabuhan bahagia.

Tetapi kalau kita menghinakan dan melalaikan segala ketentuan dan kesempatan-kesempatan jang baik ini, Tuhan Allah tidak akan mengadakan mudjizat untuk menjelamatkan salah seorang dari kita, dan kita pun akan hilang sama seperti Judas dan Setan.

[152] Djanganlah sekali-kali pikir jang Tuhan Allah akan melakukan satu mudjizat untuk menjelamatkan djiwa-djiwa jang lemah jang sajang akan dosa, jang hidup dalam dosa; atau jang sesuatu anasir surga akan dimasukkan dalam hidup mereka itu, mengangkatnja keluar dari diri kepada satu suasana jang lebih tinggi, dimana segala-galanja akan mendjadi gampang, dengan tidak usah mengeluarkan tenaga istimewa, pergumulan jang luar biasa, dengan tiada menjalibkan diri; karena semua orang jang membuang-buang tempoh dalam daerah Setan dengan maksud hal jang demikian diadakan atasnja, akan binasa dengan orang jang berbuat djahat. Mereka itu akan dibinasakan dengan sekonjong-konjong, dan itu pun dengan tidak ada penawar suatu apa. — **Testimonies to Ministers**, "hal. 453.

[153]

FASAL 41—PIMPINAN SURGA

Ada tiga djalan dimana Tuhan njatakan kehendakNja kepada kita, untuk memimpin kita

Tuhan Allah menjatakan kehendakNja pada kita dalam Firmannja, jaitu Kitab Sutji.

SuaraNja pun dinjatakan dalam segala perbuatan hikmatNja; dan hal itu dapat dikenal kalau kita tidak memisahkan djiwa kita dari padaNja oleh berdjalan menurut kehendak kita sendiri, melakukan segala kemauan hati kita sendiri, dan menurut segala hasutan hati jang tidak disutjikan, sehingga segala alat perasaan sudah mendjadi begitu katjau dan perkara-perkara jang kekal tidak dapat dilihat, serta suara Setan sudah disamarkan demikian rupa sampai dia diterima sebagai suara Allah.

Satu djalan lain dimana suara Allah itu kedengaran, jaitu oleh seruan Roh Sutjinja, jang membikin kesan atas hati, hal mana akan dirupakan dalam tabiat.

Kalau engkau merasa bimbang tentang sesuatu soal, engkau mesti lebih dahulu menjelidik hal itu dalam Kitab Sutji. Kalau kiranja engkau sudah mulai dengan sungguh-sungguh hidup oleh pertjaja, engkau sudah menjerahkan diri kepada Tuhan, mendjadi milikNja jang sungguh-sungguh, dan Dia sudah mengambil engkau hendak dirupakan dan didjadikan setudju dengan maksudNja supaja engkau mendjadi satu perkakas bagi kemuliaan. Engkau harus mempunjai satu keinginan jang tekun supaja mendjadi lemah liat dalam tangan Tuhan, dan menurut kemana sadja Dia akan pimpin engkau. Maka adalah engkau mempertjajakan diri kepadaNja untuk mendjalankan segala maksudNja, sedangkan sementara itu engkau bekerdja bersama-sama dengan Dia oleh mengerdjakan keselamatan sendiri dengan takut dan gementar. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 5, hal. 512.**

[154]

FASAL 42—PEKERDJAAN DIAM-DIAM DARI ROH SUTJI

Hidup orang Kristen bukanlah satu perbaikan atau penambahan hidupnja jang lama, melainkan satu perobahan dari sifat. Bahwa adalah kematian bagi diri sendiri dan dosa, dan lantas ada hidup jang baru semata-mata. Perobahan ini hanja dapat diadakan oleh pekerdjaan jang tepat dari Roh .Sutji.

Nikodemus masih bingung, dan Isa menggunakan angin untuk menggambarkan maksuaNja: “Angin bertiup barang kemana jang dikehendakinja, maka engkau mendengar djuga bunjinja, tetapi tidak kau ketahui dari mana datangnja atau kemana tudjunja; demikian pun hal tiap-tiap orang jang djadi dari pada Roh.”

Angin kedengaran diantara tjabang-tjabang kaju, menggon-tjangkan daun-daun dan kembang; tetapi tidaklah jaitu kelihatan, dan seorang manusia pun tidak mengetahui dari mana datangnja dan kemana perginja. Demikianlah halnja dengan pekerdjaan Roh Sutji atas hati. Tidak seorang dapat menerangkan dia sama seperti seorang pun tak dapat menerangkan gerak-gerik angin. Seorang boleh djadi tidak dapat memberitahukan waktu jang tepat atau pun tempatnja, atau menjelidik segala keadaan dalam proses pertobatan; tetapi hal demikian itu tidak membuktikan bahwa orang itu belum bertobat. Oleh satu perkakas jang tidak kelihatan sama seperti angin, al-Maseh selalu bekerdja atas hati. Sedikit demi sedikit, barangkali tidak dirasa oleh jang menerimanja, berbagai kesan sudah diadakan jang berakibat menarik djiwa itu kepada al-Maseh. Jang demikian boleh diterima oleh memikir-mikirkan hal Tuhan, oleh membatja Kitab Sutji, atau oleh mendengar perkataan itu dari hamba Tuhan. Dengan sekonjong-konjong, apabila Roh itu datang dengan seruan jang lebih langsung, djiwa itu pun menjerahkan diri dengan suka hati kepada Isa. Banjak orang bilang bahwa hal itu adalah pertobatan jang mendadak; tetapi adalah jaitu hasil rajuan jang lama dari Roh Allah — satu proses jang sabar dan makan waktu jang lama.

Sementara angin itu sendiri tidak kelihatan adanja, dia mendatangkan segala akibat jang dapat dilihat dan dirasa. Demikian djuga pekerdjaan Roh atas djiwa akan menjatakan dirinja sendiri dalam tiap-tiap perbuatan orang jang sudah merasa kuasanya jang menjelamatkan itu. Apabila Roh Allah menduduki hati, hal itu mengubahkan kehidupan. Pikiran-pikiran djahat dibuangkan, perbuatan-perbuatan jang djahat ditinggalkan; tjinta, kerendahan hati, dan perdamaian menggantikan kemarahan, kedengkian, dan perbantahan. Sukatjita menggantikan dukatjita, dan wadjah pun bersinar dengan tjuatja surga. Tidak seorang melihat tangan jang mengangkat tanggungan, atau memandang sinar itu turun dari mahligai Allah dalam surga. Berkat itu turun, apabila djiwa itu menjerahkan diri kepada Allah dengan pertjaja.

[155]

Adalah mustahil bagi otak jang fana untuk memikir-mikirkan pekerdjaan keselamatan itu. Rahasiaanja pekerdjaan itu melebihi pengetahuan manusia; tetapi orang jang sudah pindah dari pada mati kepada hidup merasa bahwa adalah hal itu satu hal rohani jang benar adanja. Permulaan tebusan itu dapat kita ketahui dalam dunia ini oleh pengalaman sendiri. Hasilnja pun sampai kelak kepada hidup jang kekal. **“Desire of Ages,” hal. 172, 173.**

Bukti Pertolongan Surga.

Kalau engkau merasa keperluan dalam djiwamu, kalau engkau lapar dan haus akan kebenaran, inilah satu bukti bahwa al-Maseh sudah bekerdja dalam hatimu supaja Dia kiranja ditjahari hendak melakukan bagimu oleh penjurahan Roh Sutji, segala perkara jang mustahil engkau perbuat bagi dirimu sendiri. — **“Thoughts from the Mount of Blessing,” hal. 36.**

[156]

FASAL 43—AL-MASEH JANG TINGGAL DALAM HATI

Kalau kita berakar dan beralas dalam kasih, kita akan sanggup “mengerti serta dengan segala orang sutji berapa lebarnya dan panjangnya dan dalamnya dan tingginya; dan lagi mengetahui akan kasih al-Maseh, jang meliputi segala pengetahuan.” Aduh mulianja segala kemungkinan dan andjuran ini! Dalam hati manusia jang sudah dibersihkan dari segala kenadjisan batin tinggallah Djuru Selamat jang indah itu, memuliakan, menjutjikan seluruh sifat, dan mendjadikan manusia itu satu kaabah bagi Roh Sutji. . . .

SambutanNja Pada Pertjaja Kita

Kita ada tinggal dalam al-Maseh oleh satu pertjaja jang hidup. Dia ada tinggal dalam hati kita oleh pengambilan sendiri akan pertjaja itu bagi kita punja diri sendiri. Kita selalu dikawal oleh hadirat rohani, dan sementara kita merasa hadirat tersebut, maka segala pikiran kita pun ditawanlah kepada Isa al-Maseh. Segala latihan kerohanian kita ada setudju dengan rasa jang njata dari kawalan tersebut. Henoeh hidup dengan Tuhan Allah dengan djalan ini; dan alMaseh ada tinggal dalam hati kita oleh pertjaja apabila kita mau mengingat-ingat bagaimana pentingnja Dia bagi kita, dan pekerdjaan jang begitu besar sudah dibuatNja dalam rentjana keselamatan kita. Kita tentulah akan amat bergembira dalam mempertumbuhkan satu perasaan akan karunia Allah jang besar ini kepada dunia kita ini dan kepada kita sendiri pun.

Segala pikiran tersebut adalah mempunjai kuasa jang mengatur atas seluruh tabiat. Saja ingin menekankah atas pikiranmu bahwa engkau ada mempunjai seorang pengawal rohani sertamu, kalau engkau mau, selamanya. “Dan apakah perhubungan rumah Allah dengan berhala? Karena kamulah rumah Allah jang hidup, seperti sabda Allah bunjinja: Bahwa Aku akan diam dalam mereka itu dan

berdjalan diantara mereka itu, maka Akulah mendjadi Allahnja dan mereka itu mendjadi umatKu.”

Dirupakan Dalam KasihNja

Apabila pikiran selalu memikir-mikirkan al-Maseh, maka tabiat pun dirupakanlah menurut teladan surga itu. Segala tjita-tjita disirami penuh dengan perasaan kebaikanNja, tjintaNja. Kita memikir-mikirkan tabiatNja, dan dengan demikian Dialah pikiran kita seluruhnja. Tjintanja membungkus kita. Kalau kita memandang meski sebentar sadja pun atas matahari pada waktu panas matahari terik, apabila kita memalingkan mata kita maka gambaran matahari itu akan selalu terlihat atas segala apa jang kita pandang. [157]

Demikianlah halnja apabila kita memandang Isa; segala sesuatu jang kita pandang membajangkan gambarNja, Matahari Kebenaran itu. Kita tidak dapat melihat sesuatu apa lagi, atau pun bitjarakan dari hal sesuatu apa lagi. Gambar Tuhan sudah tertulis pada mata djiwa, dan mengadakan pengaruh atas segenap bahagian kehidupan kita sehari-hari, melembutkan dan menaalukkan tabiat kita seluruhnja. Oleh memandang maka kita disesuaikan kepada teladan itu, bahkan rupa al-Maseh. Kepada semua orang dengan siapa kita bergaul kita membajangkan sinar terang dan gembira dari kebenaranNja. Kita sudah mendjadi berobah dalam tabiat, karena hati, djiwa, pikiran sudah diterangkan oleh bajangan Tuhan jang kasih sama kita dan serahkan diriNja bagi kita. Disinilah lagi adanja perasaan tentang pengaruh hidup jang terasa tinggal dalam hati kita oleh pertjaja.

Apabila perkataan nasihatNja sudah diterima dan memiliki kita, maka Isa mendjadi hadirat jang kekal kepada kita, memerintahkan segala pikiran dan tjita-tjita dan tindakan kita.

Kita pun dipenuhi dengan pengadjaran guru jang paling besar jang sudah pernah hidup dalam dunia. Satu perasaan bertanggung djawab kepada manusia dan pengaruh kepada manusia mendjadi tabiat pemandangan kita tentang hidup dan tentang segala kewadajiban setiap hari.

Isa al-Maseh mendjadi segala sesuatu bagi kita — jang pertama dan jang penghabisan, dan jang terbaik didalam segala perkara. Isa al-Maseh, Rohnja, tabiatNja, mendjadi tjorak segala sesuatu; itulah jang mendjadi benang dan pakan, bahkan dagingnja seluruh badan

[158] kita. Perkataan alMaseh adalah roh dan hidup. Djadi kita tidak dapat memusatkan segala perhatian kita atas diri kita sendiri; bukanlah lagi kita jang hidup, melainkan al-Maseh jang hidup dalam kita, dan Dialah jang mendjadi pengharapan kemuliaan. Diri sudah mati, tetapi al-Maseh adalah seorang Djuru Selamat jang hidup. Dengan memandang terus menerus kepada Tuhan Isa, kita membajangkan teladanNja kepada orang jang sekeliling kita. Kita tidak dapat waktu memikir-mikir-kan segala keketjawaan kita, atau membitjarakan hal itu sekali pun; karena sesuatu gambar jang lebih menjenangkan menarik pemandangan kita, — tjinta al-Maseh jang amat mulia itu. Dia tinggal dalam kita oleh perkataan kebenaran. — **“Testimonies to Ministers,” hal 387-390.**

Permata Jang Besar Harganja

[159] Kita harus menjerahkan diri kita kepada al-Maseh, hidup dalam satu penurutan jang suka hati kepada segala perintahNja. Seluruh keadaan kita, segala talenta dan ketjakapan jang ada pada kita, adalah Tuhan punja jang patut dikuduskan bagi pekerdjaan Tuhan. Kapan kita menjerahkan diri kita seluruhnja dengan tjara jang demikian kepadaNja, alMaseh, dengan segala harta-benda surga, memberikan diriNja pada kita. Kita memperoleh permata jang amat besar harganja. — **“Christ’s Object Lessons,” hal. 116.**

FASAL 44—PENJANGKALAN DIRI

Isa mengosongkan diriNja sendiri, dan didalam segala perkara jang dibuatNja, diri itu tidak kelihatan. Dia menaalukkan segala perkara kepada kehendak Bapanja. Pada waktu pekerdjaanNja dalam dunia sudah hampir selesai, Dia dapat berkata, “Telah Kupermulikan Dikau diatas bumi dan Kusampaikan pekerdjaan jang Kau berikan kepadaKu akan dikerdjakan.” Dan Dia perintahkan pada kita “Beladjarlah padaKu, karena Aku ini lembut dan rendah hati.” “Kalau barang seorang mau mengikut Aku, hendaklah ia menjangkal dirinja”; biarlah diri itu diturunkan dari atas tachtanja, dan tidak lagi memerintahkan djiwa.

Barang siapa jang memandang al-Maseh dalam penjangkalanNja akan diriNja, kelembutan dan kerendahan hatiNja, akan terpaksa mengatakan, “Mukaku pun putjat lesu dan tidak aku bersemangat lagi”. . . . Sifat manusia itu selalu berdjuang hendak dikemukakan, siap sedia hendak bertempur; akan tetapi barang siapa jang beladjar tentang al-Maseh, adalah dikosongkan tentang dirinja, kesombongan, tjinta akan kedudukan jang lebih tinggi, dan adalah kesunjian dalam djiwa. Diri berserahlah kepada kegunaan menurut kehendak Roh Sutji. Lantas kita pun tidak rindu lagi hendak mendapat kedudukan jang paling tinggi. Kita tidak lagi mempunyai keinginan hati tinggi hendak mendorong diri supaya mendapat perhatian; melainkan kita merasa bahwa tempat kedudukan kita jang tertinggi adalah dekat kaki Djuru Selamat kita. Kita memandang kepada Isa, menunggu pimpinan tanganNja, mendengarkan suaraNja jang memimpin. Rasul Paul mendapat pengalaman ini, lalu katanja, “Bahwa telah aku dipalangkan dengan al-Maseh, maka bukan lagi aku jang hidup, melainkan al-Maseh djuga jang hidup dalam aku; maka adapun hidupku dalam daging sekarang ini, jaitu sebab aku hidup oleh pertjaja akan Anak Allah, jang kasih akan daku dan menjerahkan diriNja karena aku.” — **“Thoughts from the Mount of Blessing,” hal. 30.,31.**

[160]

FASAL 45—TABIAT JANG ALLAH PERKENANKAN

Orang-orang muda perlu diadjar, dengan teliti dan dengan doa jang tekun, supaja mereka itu kiranja membangunkan tabiat mereka itu atas alasan jang kekal. Sebabnja begitu banjak orang sudah membikin kebodohan jang amat menjedihkan jaitu karena mereka itu tidak suka mendengar pengadjaran-pengadjaran jang diperoleh dari pengalaman. Nasihat ibu-bapa dan guru tidak diindahkannja, dan mereka itu taaluk kepada penggodaan musuh. Tuhan Allah kasih orang-orang muda. Dia melihat bahwa adalah banjak kemungkinan-kemungkinan dalam mereka itu bagi kebaikan, kalau kiranja mereka mau merasa bagaimana perlunja al-Maseh bagi mereka itu, dan membangun atas alasan jang kuat. Dia djuga mengetahui segala pentjobaan mereka itu. Dia mengetahui bahwa mereka harus berperang melawan segala kuasa kegelapan jang berdjoang hendak mendapat perintah atas pikiran manusia; dan Dia sudah membukakan djalan oleh mana orang-orang muda laki-laki dan perempuan dapat mendjadi orang jang turut ambil bahagian dalam tabiat rohani itu. . . .

Daja Upaja Jang Tjekal Dituntut

Tabiat tidak datang dengan mendadak. Bukanlah jaitu ditentukan oleh satu perangi marah-marah jang mendadak, satu langkah kepada djurusan jang salah. Adalah jaitu pengulangan berturut-turut dari perbuatan jang menjebabkan dia mendjadi satu adat kebiasaan, dan merupakan tabiat baik kepada jang baik mau pun kepada jang djahat. Tabiat jang benar dapat dirupakan hanja oleh daja upaja jang tjekal dan tidak kenal tjapik, oleh memperbaiki tiap-tiap talenta jang dipertjajakan dan ketjakaan untuk memuliakan Tuhan Allah. Ganti berbuat jang demikian, banjak orang membiarkan dirinja hanjut ke mana sadja gerakan hati atau keadaan membawa mereka itu. Inilah bukan oleh sebab mereka itu kekurangan dalam hal bahan-bahan

jang baik, melainkan oleh karena mereka itu merasa bahwa pada waktu masa mudanja Tuhan Allah mau supaja mereka itu berbuat dengan sebisa-bisanja.

Kalau orang-orang muda sekarang ini mau berdiri teguh seperti Daniel sudah buat, mereka mestilah mengerahkan tiap-tiap urat sjaraf rohani dan ototnja, Tuhan tidak ingin supaja mereka itu tetap mendjadi magang sadja. Dia ingin supaja mereka itu mentjapai kemuliaan jang setinggi-tingginja. Dia ingin supaja mereka itu mentjapai anak-tangga jang paling tinggi dalam tangga itu, supaja mereka dapat melangkah dari sana kedalam keradjaan Allah.

[161]

Pengaruh Teman-Sepergaulan

Orang-orang muda jang meninggalkan rumah-tangganja, dan tidak lagi lebih lama dalam pendjagaan ibu-bapanja, pada sebahagian besar ada bebas untuk memilih teman-temannja. Haruslah mereka itu ingat bahwa mata Bapanja jang disurga itu selalu memandangi mereka, dan Dia melihat segala keperluannja, segala pentjobaannja. Selamanja terdapat orang-orang muda dalam sekolah, jang oleh segala perbuatannja, ternjata bahwa otak mereka itu sudah dituang dalam tuangan jang lebih rendah keadaannja. Oleh pendidikan tidak bidjaksana pada waktu masih kanak-kanak, mereka itu sudah mempertumbuhan tabiat jang berat sebelah; dan sementara mereka itu bertambah tua, segala kekurangan ini telah tinggal mendjadi tjatjat dalam pengalamannja. Oleh nasihat dan teladan, djiwa-djiwa ini menjesatkan segala orang jang lemah kuasa batinnja.

Waktu itulah emas, hai orang-orang muda jang kekasih. Djanganlah sekali-kali engkau membahajakan djiwamu oleh menuruti hawa nafsu. Risikonja ada terlalu besar kalau tidak berhati-hati memilih kawan. Pikir-pikirlah selalu jang mulia dalam tabiat orang-orang lain, dan perangai tersebut akan mendjadi satu kuasa batin bagimu dalam melawan jang djahat dan memilih jang baik. Bikinlah tudjuanmu itu tinggi. Iubupa dan gurumu, jang kasih dan takut akan Allah, boleh selalu mengikuti engkau dengan doanja siang dan malam, mereka boleh membudjuk dan memberikan amaran kepadamu; tetapi semua ini akan sia-sia kalau kiranja engkau memilih kawan-kawan jang nekat.

Kalau engkau melihat tidak ada bahaya jang sesungguhnya, dan merasa engkau dapat melakukan jang baik serta jang salah, menurut kehendak hatimu, engkau tidak akan melihat bahwa rahi kedjahatan itu sudah mentjemarkan dan membusukkan pikiranmu.

Al-Maseh Pengharapan Kita Satu-satunja

[162] Al-Maseh sudah disengsarakan, dihinakan, dipermalukan; pada pihak kanan dan dari sebelah kiri Dia sudah diserang oleh pentjabaan, meskipun begitu Dia tidak berdosa, melainkan dihadapkanNja kepada Allah satu penurutan sempurna jang sesungguhnya memuaskan adanya. Oleh hal jang demikian Dia membuang untuk selama-lamanja akan maaf apa sadja pun bagi pelanggaran. Dia sudah datang untuk menundjukkan kepada manusia bagaimana penurutan itu, bagaimana memelihara hukum-hukum semuanya. Dia bergantung kepada kuasa rohani, dan inilah pengharapan satu-satunja dari orang jang berdosa. Dia sudah menjerahkan hidupNja supaya manusia dapat beroleh tabiat ilahi, setelah sudah terlepas dari pada kebinasaan jang dalam dunia ini oleh segala keinginan. . . .

Tuhan Allah sudah memberikan kepada orang-orang muda talenta untuk diperbaiki bagi kemuliaanNja; tetapi banjak jang menggunakan segala karunia tersebut kepada maksud-maksud jang tidak dikuduskan dan tidak sutji. Banjak jang mempunyai ketjakaan, jang dapat menghasilkan buah-buah jang banjak dalam hal perolehan kepintaran, perkara batin, dan kekuatan badan. Tetapi mereka itu tidak berpikir pandjang. Mereka tidak menghitung lebih dahulu akibat dari tindakannya. Mereka itu mengandjurkan kenekatan dan kebodohan, dan tidak mau mendengar nasihat dan teguran. Inilah satu kesalahan jang hebat adanya. Orang-orang muda akan tenang pikirannya kalau mereka itu merasa bahwa mata Tuhan Allah selalu memandang mereka itu, dan malaikat-malaikat Allah selalu mengawasi pertumbuhan tabiat, dan menimbang harga batin. — **The Youth's Instructor, 27 Juli 1899.**

[163]

FASAL 46—HADIRAT JANG KEKAL DARI AL-MASEH

Agama al-Maseh berarti lebih dari pada keampunan dosa; hal itu berarti dihapuskanja dosa-dosa kita, dan diisinja tempat jang dikosongkan itu dengan rahmatnja Roh Sutji. Hal itu berarti penerangan surga, bersuka-suka dalam Tuhan Allah. Hal itu berarti hati jang sudah dikosongkan tentang diri sendiri, dan diberkati dengan hadirat al-Maseh jang kekal. Apabila al-Maseh berkeradjaan dalam djiwa maka adalah kesutjian, kebebasan dari dosa. Kemuliaan, kesempurnaan, dan kegenapan dari rentjana indjil itu pun digenapkanlah didalam kehidupan. Penerimaan Djuru Selamat itu mendatangkan bahan kesentosaan jang sempurna, kasih jang sempurna, dan ketetapan hati jang sempurna. Keindahan dan harum baunja tabiat al-Maseh dinjatakan dalam hidup jang menjaksikan bahwa Tuhan Allah memang sudah betul-betul mengirimkan Anaknja kedunia ini mendjadi Djuru Selamatnja

Kepada pengikut-pengikutNja jang setia, maka al-Maseh itu sudah mendjadi satu kawan sehari-hari dan sabahat jang ramah tamah. Mereka itu sudah hidup dengan rapat satu sama lain, selalu berhubungan dengan Allah. Atas mereka itu sudah terbit kemuliaan Tuhan. Dalam mereka itu terang dari pengetahuan akan kemuliaan Allah dalam wadjah Isa al-Maseh sudah dibayangkan. Sekarang bersuka-sukalah mereka itu dalam sinar jang seterang-terangnja dari tjahaja dan kemuliaan dan kebesaran Radja dalam kemuliaanNja. Mereka itu sudah disediakan buat pergaulan surga; karena mereka itu sudah djuga disurga dalam hatinja. — **Christ's Object Lessons, hal. 419-421.**

[164]

[165]

BAHAGIAN KE-V—Persediaan Buat Pekerdjaan Seumur Hidup

[166]

Pendidikan jang benar berarti lebih dari pada mempeladjadi satu kursus peladjaran jang tertentu. Adalah jaitu luas. Didalamnja termasuk pertumbuhan jang bersetudju dari segala kuasa tubuh dan segala sifat pikiran.

Pendidikan jang benar mengadjarkan kasih dan takut akan Allah, dan adalah jaitu satu persediaan untuk disampaikannja dengan setia segala kewadjiban hidup. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 64.**

Pendidikan jang benar adalah persediaan kuasa badan, pikiran, dan batin untuk melakukan segala kewadjiban; adalah jaitu satu latihan badan, pikiran, dan djiwa untuk pekerdjaan surga. Inilah pendidikan jang akan tahan sampai hidup jang kekal. — **“Christ’s Object Lessons,” hal. 330.**

FASAL 47—PENDIDIKAN KRISTEN

Pikiran manusia mudah diisi dengan pengetahuan jang setinggi-tingginja. Satu kehidupan jang ditahbiskan bagi Allah patut djangan mendjadi satu kehidupan jang tiada berpengetahuan. Banjak orang tiada setudju dengan pendidikan oleh sebab Isa sudah pilih orang-orang nelajan jang tidak berpendidikan akan mengkabarkan Indjil. Mereka berkata, bahwa Isa lebih suka sama orang-orang jang tidak berpengetahuan. Banjak orang-orang jang terpeladjar dan muliawan pertjaja akan pengadjaranNja. Djikalau mereka sudah menurut kejakinan angan-angan hatinja dengan tiada merasa takut, maka mereka itu sudah turut sama Dia. Kepahaman mereka sudah tentu akan diterima, dan digunakan dalam pekerdjaan Tuhan, djikalau mereka menjerahkannya. Tetapi mereka tidak punja keberanian dihadapan imam-imam jang sudah marah dan katib-katib jang tjemburu itu, untuk mengaku Isa, serta petaruhkan daradjat kehormatannya oleh menghubungkan dirinja dengan orang Galilea jang sederhana itu.

Dia, Jang mengetahui isi hati segala orang, mengerti hal ini. Djikalau orang-orang terpeladjar dan jang muliawan itu tidak mau buat pekerdjaan jang sebenarnja mereka bisa kerdjakan dengan paham, maka Isa akan pilih orang-orang, jang suka menurut dan setiawan membuat kehendakNja. Ia sudah pilih orang-orang jang sederhana serta menghubungkan mereka itu dengan Dia, supaja Ia bisa didik mereka itu akan memadjukan pekerdjaan jang besar diatas dunia ini, apabila Ia sudah pergi.

Jesus Guru Besar Itu ,

Isa adalah terang dunia. Ialah pantjaran segala hikmat. Ia bisa bikin orang-orang nelajan jang tiada berpeladjaran mendjadi paham akan menerima tanggungan besar, jang hendak diberikanNja kepada mereka itu. Segala peladjaran kebenaran jang diberikan kepada orang-orang jang sederhana itu, ada sangat besar artinja. Mereka harus menggerakkan dunia.

Rupanja ada satu hal jang gampang sekali bagi Isa untuk mempersatukan orang-orang jang sederhana itu dengan Dia, tetapi hal ini adalah satu kedjadian jang sangat besar hasil-hasilnja. Perkataan dan pekerdjaan mereka adalah untuk membawa revolusi diatas dunia. [168]

Isa tidak pandang rendah akan pendidikan. Pendidikan pikiran jang tertinggi, djikalau disutjikan oleh ketjintaan dan takut akan Allah, sangat berkenan kepadaNja. Orang-orang rendah jang dipilih oleh Isa sudah bergaul tiga tahun lamanja dengan Dia, dan sudah mendapat pengaruh jang menjutjikan dari Kemuliaan Surga. Jesus jaitulah Guru jang terbesar, Jang sudah pernah diketahui oleh dunia.

Tuhan mau terima orang-orang muda dengan segala talentanja dan segala kekajaan tjita-tjita-nja, djikalau mereka mau menjerahkan dirinja kepadaNja. Mereka boleh mentjapai puntjak kebidjaksanaan jang paling tinggi, dan djikalau diimbangi oleh alasan-alasan peragamaan, dapatlah mereka itu memadjukan pekerdjaan, buat mana Jesus telah datang dari surga hendak menggenapkannja, dan dengan berbuat begitu mereka mendjadi teman-teman bekerdja Tuhan.

Segala mahasiswa dalam sekolah-sekolah tinggi kita mempunjai kesempatan jang berharga, jaitu bukan sadja tentang bagaimana mendapat pengetahuan ilmu dunia, tetapi djuga tentang bagaimana mempertambahkan dan menghidupkan amal jang akan memberikan tabiat jang setimbang pada mereka. Mereka itulah perkakas-perkakas Tuhan jang bertanggung djawab. Segala karunia kekajaan, pangkat dan pengetahuan diberikan oleh Tuhan kepada manusia untuk dipakai dengan akal budi. Segala petaruhan jang bermatjam-matjam ini Dia bagi-bagikan sekedar kuasa dan kepahaman jang sudah diketahui dari hamba-hambaNja, kepada masing-masing pekerdjaannja. **Review and Herald, 21 Juni 1877.** [169]

FASAL 48—PENDIDIKAN JANG BENAR

Pendidikan jang benar jaitulah ditanamkannya tjita-tjita jang akan mentjapkan pikiran dan hati dengan pengetahuan akan Allah, Chalik itu, dan Isa al-Maseh Penebus itu.

Pendidikan jang begitu akan membaharui pikiran serta membawa perobahan dalam tabiat. Jaitu akan menguatkan dan meneguhkan pikiran melawan bisikan-bisikan tipu-daja dari musuh djiwa, serta membikin kita bisa mengerti suara Tuhan. Jaitu akan mendjediakan orang-orang terpeladjar untuk mendjadi teman bekerdja dengan al-Maseh.

Djikalau orang-orang muda kita mendapat pengetahuan ini, maka mereka itu akan bisa djuga mendapat segala perkara jang sisa jang perlu; tetapi djikalau tidak, maka segala pengetahuan jang mereka bisa dapat dari dunia, tidak akan menempatkan mereka dalam barisan tentera Tuhan. Meskipun mereka sudah kumpulkan segala pengetahuan jang bisa diberikan oleh buku-buku, tetapi mereka masih tidak tahu apa-apa tentang azas-azas pertama dari kebenaran jang bisa memberi kepada mereka itu satu tabiat jang berkenan kepada Allah.

Barang siapa jang berusaha mentjahari ilmu dalam sekolah-sekolah dunia, harus ingat, bahwa ada satu sekolah lain lagi, jang menuntut mereka itu djuga supaja mendjadi murid-murid-nja — jaitulah sekolah al-Maseh. Dari sekolah ini murid-murid tidak pernah tammam beladjar. Diantara murid-muridnja ada orang-orang tua dan djuga orang-orang muda. Orang-orang, jang memperhatikan segala peladjaran Guru Besar itu, akan selalu mendapat lebih banjak pengetahuan dan kemuliaan djiwa, dan dengan begitu mereka disediakan akan masuk dalam sekolah jang lebih tinggi itu, dimana kemadjuan bertambah kemadjuan sampai selama-lamanja.

Pengetahuan jang tidak berkesudahan menundjukkan segala peladjaran kehidupan jang mulia dihadapkan kita, — jaitulah peladjaran-peladjaran kewadjiban dan bahagia. Peladjaran-peladjaran ini sering susah diadjar tetapi diluarnja kita tidak bisa mendapat kema-

djuan jang sebenarnja. Peladjaran itu bisa menuntut banjak usaha, air mata, bahkan duka tjita pun; tetapi kita harus djangan bimbang atau mendjadi lelah. Dalam dunia inilah, ditengah-ditengah segala penggodaan dan pentjobaan, dimana kita harus mendapat kelajakan akan bergaul dengan malaikat-malaikat jang sutji. Barang siapa jang begitu tekun mempeladjar pe- ladjaran-ladjaran jang tidak begitu penting, sehingga mereka berhenti mempeladjar peladjaran-peladjaran dalam sekolah al-Maseh, akan masuk dalam kebinasaan jang kekal.

[170]

Tiap-tiap kuasa, tiap-tiap sifat, jang dikaruniakan oleh Chalik sekalian alam kepada anak-anak manusia, harus dipakai untuk memuliakan namaNja; maka dalam pekerdjaan inilah terdapat latihannja jang paling sutji, paling mulia, dan paling bahagia. Segala azas surga harus didjadikan jang tertinggi dalam kehidupan kita, dan tiap-tiap langkah kemuka hendak mendapat pengetahuan atau dalam pertumbuhan kebidjaksanaan, haruslah mendjadi satu langkah kemuka dalam hal dimesrakannja kemanusiaan kepada kerohanian. **“Fundamentals of Christian Education.” hal. 543, 544.**

Jang Perlu Dalam Pendidikan

Pendidikan jang paling perlu bagi orang-orang muda kita sekarang untuk diperoleh, dan jang akan mendjadikan mereka lajak masuk pada tingkat jang lebih tinggi dalam sekolah disurga, jaitulah pendidikan jang akan mengadjar mereka itu bagaimana mereka harus menjatakan kehendak Allah kepada dunia. — **Review and Herald, 23 October, 1907.**

Pendidikan Jang Paling Tinggi

Barang siapa jang menjerahkan dirinja buat mempeladjar djalan dan kehendak Allah adalah menerima pendidikan jang setinggi-tingginja jang mungkin didapat oleh manusia jang fana. Mereka membangunkan pengalamannja, bukan diatas pengadjaran-pengadjaran.unia jang sesat, melainkan diatas azas-azas jang kekal. — **“Counsels to Teachers, Parents and Students,” h. 36.**

[171]

FASAL 49—KEPERLUAN AKAN PENDIDIKAN KRISTEN

Tuhan menuntut pendidikan segala kuasa pikiran. MaksudNja, supaja hamba-hamba-nja mempunyai lebih banjak kebidjaksanaan dan pemandangan jang lebih tadjam daripada seorang dunia, dan Dia tidak berkenan kepada orang-orang jang terlalu lengah atau terlalu malas akan mendjadi pengerdja-pengerdja Tuhan, jang tjakap dan terpeladjar. Tuhan undang kita supaja mengasih Dia dengan segenap hati kita, dan dengan segenap djiwa kita, dan dengan segenap kuat kuasa dan segenap pikiran kita. Hal ini memberikan pada kita kewadjan untuk memperbaiki pikiran kita sampai pada kuasanya jang tertinggi, supaja segenap pikiran kita bisa kenal dan tjinta akan Chalik kita.

Djikalau ditaruh dibawah penilikan Roh Allah, makin sempurna kebidjaksanaan itu dipertumbuhan, makin berfaedah ia dapat digunakan dalam pekerdjaan Tuhan. Seorang jang tidak berpendidikan tapi berserah kepada Allah serta rindu mendjadi berkat bagi orang-orang lain, dapat dipakai dan sedang dipakai oleh Tuhan, dalam pekerdjaanNja. Tetapi orang-orang, jang mempunyai roh penjerahan jang sama serta sudah mendapat pendidikan jang sempurna, bisa mengadakan pekerdjaan jang lebih luas bagi al-Maseh. Mereka ada dalam kedudukan jang lebih baik.

Pendidikan buat Pekerdjaan jang lebih Tinggi

Tuhan kepingin supaja kita semua mendapat segala pendidikan jang kita bisa dapat, dengan bermaksud hendak membagi-membagi pengetahuan kita kepada orang-orang lain. Tiada satu orang bisa tahu dimana atau bagaimana mereka akan dipanggil buat bekerdja atau bitjara untuk Tuhan. Bapa kita jang disurga sadja jang melihat, apa Ia bisa bikin dari manusia. Ada kemungkinan-kemungkinan dihadapan kita, jang tidak dapat dilihat oleh kepertjajaan kita jang lemah. Pikiran kita harus dididik begitu rupa, sehingga djikalau perlu kita

bisa adjarkan kebenaran SabdaNja dihadapan pembesar-pembesar dunia jang tertinggi untuk mempermuliakan namaNja. Djanganlah sekali-kali kita biarkan lalu satu kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan pengetahuan bagi pekerdjaan Tuhan.

[172]

Pendidikan Dalam Segala Perkara

Biarlah orang-orang muda, jang perlu satu pendidikan, berusaha dengan satu ketetapan dalam hati akan mendapat pendidikan itu. Djangan tunggu sampai djalan terbuka, melainkan biarlah engkau berusaha sendiri membuka djalan. Gunakanlah tiap-tiap kesempatan jang ketjil pun jang bisa didapat. Hemat-hemat-lah dalam segala perkara. Djangan boroskan uangmu untuk memuaskan kegelodjohannu atau akan mentjahari kesukaan dunia. Ambillah keputusan jang tentu akan mendjadi berfaedah dan tjakap sebagaimana Tuhan pinta itu daripadamu. Djalankan dengan sebaik-sebaik-nja dan dengan setiawan segala perkara jang engkau usahakan. Tjahari tiap-tiap kesempatan baik jang engkau dapat tjapai untuk meneguhkan kebidjaksanaanmu. Hubungkanlah peladjaran dari buku-buku dengan pekerdjaan tangan jang berguna, dan oleh usaha jang setiawan, oleh berdjaga-djaga, dan oleh permintaan doa, tjaharilah sampai dapat pengetahuan jang dari atas. Hal ini akan memberi kepadamu pendidikan dalam segala perkara. Dengan begitu tabiatmu bertambah maju dan engkau akan dapat memperoleh pengaruh atas pikiran-pikiran lain, serta membikin engkau bisa memimpin mereka itu keatas djalan kebenaran dan kesutjian.

Lebih banjak dapat diselesaikan dalam usaha mendidik diri sendiri, djikalau kita selalu sadar akan segala soal jang baik dan kesempatan kita. Pendidikan jang benar berarti lebih daripada apa jang sekolah-sekolah tinggi bisa berikan. Sementara peladjaran ilmu-ilmu dunia tidak harus dilalaikan, maka adalah pendidikan jang lebih tinggi, jang harus diperoleh dengan perhubungan jang hidup dengan Allah. Biarlah tiap-tiap mahasiswa mengambil Kitab Sutjinja, serta menghubungkan dirinja dengan Guru Besar itu. Biarlah pikiran dididik dan dilatih untuk bergumul dengan soal-soal jang sukar dalam usaha mentjahari kebenaran Allah.

Pengetahuan dan Penjiasatan Diri Sendiri

Orang-orang jang berdahaga akan pengetahuan supaja mereka bisa memberkati sesamanja manusia, akan menerima berkat dari Tuhan. Oleh mempeladjar SabdaNja, maka kuasa pikiran mereka akan dibangunkan untuk bekerdja dengan sungguh-sungguh. Segala kuasa akan diperlukan dan dipertambahkan dan pikiran akan mendapat kuasa dan ketjakapan.

[173] Penjiasatan diri sendiri harus diperbiasakan oleh tiap-tiap orang, jang kepingin mendjadi pengerdja bagi Tuhan. Hal ini akan menjelesaikan lebih banjak perkara daripada kepandaian bitjara atau talenta-talenta jang paling mulia. — **“Christ’s Object Lessons,” hal. 334, 335.**

Memenuhi Pengharapan Orang Tua

Adalah selalu jang paling baik dan selamat berbuat perkara jang benar, oleh sebab itulah jang benar. Apakah sekarang belum waktunja berpikir dalam-dalam? Pikiran jang benar mendjadi alasan perbuatan jang benar. Ambillah keputusan supaja memenuhi pengharapan ibu bapamu atas kamu, dan engkau akan berusaha dengan setiawan hendak melebihi pengharapan itu, dan engkau pun akan berhati-hati supaja wang jang dikeluarkan buat engkau tiada dipakai dengan salah atau pertjuma. Biarlah engkau mempunjai tudjuan jang tentu akan bekerdja bersama-sama dengan daja-upaja jang diadakan oleh orang tua dan guru-guru-mu, dan tjapailah satu daradjat jang tinggi dalam pengetahuan dan tabiat. Biarlah engkau mengambil keputusan akan tiada mengetjewakan mereka jang tjukup tjinta kepadamu sehingga mereka pertjaja kepadamu. Buatlah perkara jang besar seperti seorang laki-laki jang perkasa, maka Isa akan menolong engkau supaja berbuat benar djikalau engkau berusaha berbuat itu oleh sebab itu benar adanja. — **“Fundamentals of Christian**

[174] **Education.” hal, 248.**

FASAL 50—PENDIDIKAN BUAT SELAMA-LAMANJA

Jahja menulis: “Hai orang muda-muda, telah aku menjurat bagimu, sebab kamulah kuat dan Sabda Allah pun tinggal didalammu dan kamu alahkan si djahat.” Dan rasul Paul menginginkan pada Titus supaja memberi nasihat pada orang-orang muda agar mereka itu “bertarak”. Angkatlah djiwamu akan mendjadi seperti Daniel, seorang hamba jang setiawan dan tetap dari Allah serwa sekalian alam. Pikirkanlah baik-baik akan djedjak kakimu; karena engkau ada berdiri diatas tempat jang sutji, dan malaikat-malaikat Allah mengelilingi engkau.

Ada baik jang engkau harus merasa, bahwa engkau mesti memandjat sampai keatas anak-tangga jang paling atas dari tangga pendidikan. Ilmu filsafat dan sedjarah adalah peladjaran-peladjaran jang penting, tetapi korban waktu dan uangmu akan mendjadi sia-sia, djikalau engkau tiada pakai perolehanmu untuk kemuliaan Nama Allah dan untuk kebaikan sesama manusia. Ketjuali pengetahuan ilmu-ilmu tinggi itu mendjadi batulontjatan untuk mentjapai tudju-an-tudjuan jang paling tinggi maka pengetahuan itu tidak berharga semata-mata.

Pendidikan jang tiada memberi pengetahuan jang kekal seperti achirat, tiada mempunjai tudjuan. Ketjuali engkau selalu memandang kesurga dan hidup kekal jang akan datang itu, maka perolehanmu itu tidak mempunjai harga jang kekal. Tetapi djikalau Isa mendjadi Gurumu, bukan sadja pada satu hari dalam seminggu, melainkan tiap-tiap hari dan tiap-tiap djam, maka senjumanNja akan bertjahaja keatasmu dalam usahamu mentjapai kepahaman dalam ilmu-ilmu tinggi. — **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 191, 192.**

[175]

FASAL 51—PENDIDIKAN JANG DIGUNAKAN

Pekerdjaan tangan jang berguna adalah sebagian dari maksud pekabaran Indjil. Dengan diselubungi oleh tiang awan, Guru Besar itu sudah memberi petundjuk-petundjuk kepada orang Israel supaja tiap-tiap orang muda harus diadjar sesuatu tjabang pekerdjaan jang berguna. Sebab itu adalah kebiasaan orang Jahudi, baik kaja baik miskin, mengadjarkan sesuatu pekerdjaan tangan jang berguna kepada anak laki-laki dan perempuan, supaja kalau timbul keadaan-keadaan jang susah, mereka tidak bergantung pada orang-orang lain, tetapi mereka bisa sediakan segala keperluannja sendiri. Boleh djadi mereka diadjar dalam segala ilmu pengetahuan buku-buku, tetapi mereka djuga harus dilatih dalam sesuatu pekerdjaan tangan. Pengadjaran ini dipandang sebagai satu bahagian jang tidak boleh dipisahkan dari pendidikannja.

Pendidikan Jang Setangkup

Seperti pada zaman orang-orang Israel, tiap-tiap orang muda sekarang harus mendapat nasihat tentang kewadajiban-kewadajiban kehidupan jang setangkup. Masing-masing harus mendapat kepehaman dalam sesuatu tjabang pekerdjaan tangan, supaja djikalau perlu ia bisa mentjahari nafakahnja sendiri. Hal ini sangat perlu, bukan sadja akan mendjadi satu perlindungan dalam kehidupan jang tidak berketentuan ini, melainkan djuga dari artinja bagi pertumbuhan tubuh, djiwa dan pikiran, Djuga meskipun sudah tentu, bahwa seorang tidak akan pernah perlu mengerdjakan pekerdjaan tangan untuk mentjari nafakahnja, tetapi ia harus diadjar bekerdja djuga. Dengan tiada pergerakkan badan, tiada seorang bisa mendapa tubuh jang kuat dan sehat; dan latihan dalam sesuatu pekerdjaan tangan jang teratur tidak kurang perlunja untuk mendapat satu pikiran jang tadjam dan giat serta satu tabiat jang mulia.

Peladjar-peladjar jang sudah mendapat pengetahuan dari dalam buku-buku dengan tiada mempunjai pengetahuan tentang sesuatu

pekerdjaan tangan jang berguna, tidak bisa dibilang sudah mendapat pendidikan jang setangkup. Segala tenaga jang harus dipakai dalam djenis-djenis pekerdjaan sudah disia-siakan. Pendidikan itu bukan sadja hal mengusahakan otak. Pergerakan tubuh adalah sebahagian dari pendidikan jang sangat perlu bagi tiap-tiap orang muda. Sebahagian jang penting dari pendidikan kurang adanja, djikalau murid-murid itu tiada diadjar bagaimana mendjalankan sesuatu pekerdjaan tangan jang berguna.

[176]

Pergerakan jang sehat dari segenap tubuh akan memberi satu pendidikan jang luas dan mengenai banjak perkara. Tiap-tiap peladjar harus memakai sebahagian dari tiap-tiap hari untuk mengerdjakan sesuatu pekerdjaan tangan. Dengan begitu mereka diperbiasakan dalam sesuatu keradjinan, dan roh kepertjajaannya pada diri sendiri diperkuatkan, sedang orang-orang muda dilindungi daripada banjak kedjahatan dan daripada perbuatan-perbuatan jang tidak pantas, jang sering disebabkan oleh kemalasan. Dan ini semua ada bersetudju dengan tuntutan jang utama dari pendidikan; karena oleh mengan-djurkan usaha, keradjinan dan kesutjian kita pun makin bersetudju dengan Chalik.

Faedahnja Pekerdjaan Tangan Jang Berguna

Faedah jang terbesar bukan didapat dari gerak badan jang diambil sebagai permainan atau pergerakan badan sadja. Ada faedahnja berada didalam hawa jang segar, dan djuga dari pergerakan otot-otot badan; tetapi biarlah kekuatan jang sama banjak djuga dipakai untuk mengadakan pekerdjaan tangan jang berguna, maka faedahnja akan bertambah lebih besar. Satu perasaan puas akan diperoleh; karena latihan demikian itu selalu membawa sertanja satu perasaan kegunaan dan keridlaan angan-angan hati buat kewadajiban jang telah digenapkan dengan baik.

Peladjar-peladjar harus keluar dari sekolah-sekolah kita dengan beberapa kepahaman jang terdidik betul, supaja bilamana mereka itu harus berdiri sendiri, maka padanja akan ada pengetahuan jang mereka bisa pakai, dan jang perlu supaja mendapat kemadjuan dalam kehidupannya. Beladjar dengan radjin ada sangat perlu, sama seperti mengadakan pekerdjaan tangan dengan radjin. Permainan tidak begitu perlu. Penjerahan kekuatan tubuh dalam sesuatu permainan,

bukannya jang terbaik bagi pikiran jang waras. Djikalau waktu jang dipakai untuk pergerakan tubuh, jang makin lama makin mendjadi keterlaluhan, dipakai untuk bekerdja menurut peraturan jang sudah ditundjuk oleh al-Maseh, maka berkat Tuhan akan ditjurahan keatas pengerdja itu.

[177] Latihan buat satu kehidupan jang berguna, jaitu jang didapat dengan usaha tubuh digabungkan dengan penjerahan tenaga otak, disenangkan oleh perasaan, bahwa hal itu adalah untuk menjedikan pikiran dan tubuh lebih baik menger- djakan pekerdjaan jang Tuhan sudah maksudkan harus dikerdjakan oleh manusia. Makin sempurna orang-orang muda mengerti bagaimana melakukan segala kewadajiban kehidupan jang berguna, makin besarlah kesukaannya dari sehari datang kepada sehari dalam hal berguna bagi orang-orang lain. Pikiran jang terdidik supaja bergemar dalam pekerdjaan tangan jang berguna, akan bertambah luas; oleh pendidikan dan latihan dia disediakan bagi kebadjikan; karena jaitu sudah mendapat pengetahuan jang perlu untuk membikin orang jang mempunjai dia mendjadi berkat bagi orang-orang lain.

Saja tidak bisa dapat satu tjontoh dalam kehidupan alMaseh dimana Ia sudah pakai waktuNja akan bermain-main dan mentjahari kepelesiran. lalah pendidik jang besar baik bagi zaman sekarang, baik bagi hidup jang akan datang; meskipun begitu saja tidak pernah dapat satu tjontoh, dimana Ia sudah mengadjar murid-murid.ja bermain-main dengan maksud hendak mendapat gerak badan

Beladjar Ilmu Masak-masakan

Baik orang muda laki-laki, baik perempuan, harus diadjar tjara memasak dengan hemat, serta mendjauhkan segala makanan daging. Djangan diandjurkan persediaan makanan jang didalamnja terdapat sedikit atau banjak daging; karena hal ini menundjuk pada kegelapan dan kebodohan Mesir lebih daripada kesutjian dan pembaharuan kesehatan.

Terutama kaum ibu harus beladjar tjara masak-masakan. Bahagian apakah dari pendidikan seorang anak gadis jang lebih penting daripada ini? Bagaimanapun keadaan kehidupannya, pengetahuan ini selalu dapat digunakan olehnja

Dinegeri Asing

Pendidikan dalam segala tjabang kehidupan jang berguna mem-
bikin orang-orang muda kita berguna sesudah ia tinggalkan bangku
sekolah dan pergi kenegeri jang asing. Dengan begitu mereka tidak
usah bergantung pada orang-orang dinegeri asing itu dalam hal me-
masak dan mendjahit, atau membangunkan rumah tempat tinggalnja.
Dan mereka akan mendapat lebih banjak pengaruh, djikalau mereka
bisa tundjukkan bahwa mereka bisa adjarkan kepada orang-orang
jang masih bodoh itu, bagaimana mereka harus bekerdja menurut
peraturan jang paling baik serta mengadakan hasil jang paling baik.

Perongkosan jang lebih ketjil bisa tjukup untuk memelihara-
kan pengerdja-pengerdja jang begitu, karena mereka sudah meng-
gunakan dengan sebaik-baiknya segala kekuatan tubuhnja dalam peke-
rdjaan jang berguna dan berfaedah, digabungkan dengan pendidikan
jang sudah diperolehnja. Hal ini akan diindahkan betul ditempat-di-
tempat jang penghasilannya tidak seberapa. Mereka akan menjatakan
bahwa pengerdja-pengerdja Tuhan bisa mendjadi pendidik-pendidik,
jang mengadjar bagaimana harus bekerdja. Dan kemana sadja mere-
ka pun pergi, segala perkara jang mereka sudah bisa tjapai dengan
djalan ini akan memberi satu kedudukan jang tentu bagi merekaitu.

— **“Counsels to Teachers, Parents and Students,” hal. 307-314.**

[178]

[179]

FASAL 52—KESETIAAN PELADJAR

Murid-murid jang mengaku akan Allah serta menurut kebenaran, harus mempunjai satu daradjat pemerintahan diri sendiri dan keteguhan. Dalam azas peragamaan jang dapat membolehkan mereka itu berdiri tegak ditengah-ditengah pentjobaan, dan bersaksi bagi Isa baik dalam sekolah, baik dalam asrama, baik dimana-mana tempat mereka ada. Agama seharusnya djangan dipakai sebagai satu djuba sadja dalam rumah Allah; azas-azas peragamaan harus mendjadi tabiat hidup seluruhnja.

Tabiat dan Kelakuan

Barang siapa jang minum dari pantjaran air hidup akan tidak menjatakan suatu kerinduan akan perobahan dan kepelesiran, seperti seorang dunia. Dalam kelakuan dan tabiatnja akan kelihatan ketenangan dan perdamaian dan kesukaan, jang mereka sudah dapat dalam Isa oleh meletakkan segala kesusahan dan tanggungan mereka pada kaki Tuhan tiap-tiap hari. Mereka akan tundjukkan bahwa pada djalan penurutan dan kewadajiban ada terdapat kesenangan, bahkan kesukaan djuga. Murid-murid jang begitu akan mempengaruhi teman-teman sesama murid jang akan besar pengaruhnja dalam segenap sekolah.

Seorang muda jang menurut angan-angan hatinja serta setiawan dalam satu sekolah jaitulah satu harta jang tidak ternilai harganja. Malaikat-malaikat surga memandang kepadanya dengan penuh ketjintaan dan didalam buku surga didaftarkan tiap-tiap perbuatan jang benar, tiap-tiap penggodaan jang dilawan, dan tiap-tiap kedjahatan jang dikalahkan. Ia sedang meletakkan satu alasan jang baik buat waktu jang akan datang, supaya ia bisa memegang teguh akan kehidupan jang kekal.

Atas orang-orang muda Kristen tergantung sebahagian besar pemeliharaan dan dikekalkannja badan-badan pendirian jang Tuhan sudah tentukan akan mendjadi perkakas-perkakas untuk memadjuk-

an pekerdjaanNja. Tidak pernah dahulu ada satu waktu, bilamana hasil-hasil jang begitu bergantung atas satu keturunan manusia. Maka betapa besar pentingnja supaja orang-orang muda patut didjadikan paham dalam pekerdjaan jang besar ini, supaja Tuhan bisa pakai mereka itu sebagai perkakas-perkakas.ja! Chaliknja mempunjai tuntutan-tuntutan atas mereka itu, jang terutama dari segala perkara jang lain-lain....

[180]

Harganja Tata-tertib Sekolah

Tabiat jang merambang dan membuta-tuli dari kebanyakan orang muda dalam dunia zaman sekarang sangat menjusahkan hati. Djikalau orang-orang muda bisa insjaf bahwa oleh memelihara undang-undang dan peraturan-peraturan dalam badan-badan pendirian kita, mereka hanja berbuat perkara-perkara jang akan memperbaiki kedudukannja dalam masyarakat, mengangkat daradjatnja, memuliakan pikirannja, dan menambahkan kesukaannja, maka mereka akan tidak melawan pada peraturan-peraturan jang adil dan tuntutan-tuntutan jang berfaedah ataupun berusaha dalam menimbulkan sangka-sangka djahat dan sjak hati terhadap badan-badan pendirian tersebut.

Orang-orang muda kita harus memenuhkan segala tuntutan atas dirinja dengan radjin dan djudjur; dan hal itu akan mendjadi akuan kemadjuannja. Orang-orang muda jang tidak pernah memperoleh kemadjuan dalam kewadjiban jang duniawi akan sama tidak sedia menghadapi kewadjiban-kewadjiban jang lebih tinggi. Satu pengalaman peragamaan hanja didapat oleh pergumulan, melalui keke-tjewaan, oleh latihan diri jang amat berat, dan oleh permintaan doa jang tekun. Djedjaik-djedjaik jang menudju kesurga mesti diambil satu per satu; dan tiap-tiap langkah kemuka memberi kekuatan pada langkah jang berikut. — **“Counsels to Teachers, Parents and Students” hal. 98-100.**

[181]

FASAL 53—KESEMPATAN-KESEMPATAN JANG BAIK DAPI PELADJAR

Hai Peladjar-peladjar, bekerdjalah bersama-sama dengan guru-guru-mu. Djikalau engkau berbuat begitu, maka engkau memberi kepadanya harap dan keberanian. Engkau menolong mereka itu dan sementara itu engkau djuga menolong dirimu sendiri akan maju kemuka. Ingat-ingat-lah, bahwa sebahagian besar ada tergantung atas engkau apakah guru-gurumu itu berdiri atas tempat jang baik, dan pekerdjaan mereka berhasil adanja. Dalam arti jang tertinggi engkaulah Peladjar-peladjar, jang melihat Tuhan Allah dibelakang gurumu, dan guru itu bekerdja bersama-sama dengan Dia.

KESEMPATAN-KESEMPATAN-mu akan bekerdja sedang berlalu dengan lekas. Engkau tiada mempunjai tempoh akan mentjahari kesukaanmu sendiri. Hanja kalau engkau berusaha sungguh-sungguh akan mendapat kemadjuan, maka engkau akan peroleh kesenangan jang benar. Indahlah segala KESEMPATAN-KESEMPATAN jang diberikan kepadamu selama waktu engkau dalam sekolah. Bikinlah hidupmu selama bersekolah itu sesempurna-sempurnanja. Engkau djalani kehidupan ini hanja satu kali. Maka tergantunglah kepadamu sendiri apa pekerdjaanmu mendjadi satu keberuntungan atau satu kegagalan. Apabila engkau beruntung mendapat satu pengetahuan tentang Kitab Sutji, maka engkau mengumpulkan harta-harta untuk dibagi-bagikan.

Menolong Orang-orang Lain

Djikalau engkau ada satu teman peladjar jang terbelakang, terangkanlah kepadanya peladjaran jang tidak bisa dimengertinja itu. Ini akan menolong pengertianmu sendiri. Pakailah perkataan-perkataan jang sederhana; uraikanlah pikiranmu dalam bahasa jang terang dan gampang dimengerti.

Oleh menolong sesammu peladjar, engkau menolong guru-guru-mu. Dan sering seorang, jang pikirannya rupanja tidak begitu

tjepat, akan lebih lekas mengerti keterangan sesama peladjar daripada keterangan seorang guru. Inilah pekerdjaan bersama-sama jang diandjurkan oleh al-Maseh. Guru Besar ada berdiri disisimu, akan membantu engkau menolong temanmu jang terbelakang.

[182]

Dalam kehidupan disekolah engkau bisa mendapat kesempatan akan mengadjar kepada orang-orang miskin dan bodoh tentang kebenaran-kebenaran jang adjaib dari perkataan Tuhan. Gunakanlah tiap-tiap kesempatan jang begitu. Tuhan akan memberkati tiap-tiap detik jang digunakan dengan begitu rupa. — **“Testimonies for the Church,” Vol 7, hal. 275, 276.**

Kepahaman Saksama Atas Alasan-alasan Penting

Djangan pernah merasa senang dengan kedudukan jang rendah. Waktu mengundjungi sekolah, biarlah engkau mendapat kepastian bahwa engkau menudju kepada satu tudjuan jang mulia dan sutji. Madjulah oleh sebab engkau kepingin menjediakan dirimu buat bekerdja dalam sesuatu bahagian dalam kebun anggur Tuhan. Berusahalah seberapa engkau bisa untuk mentjapai tudjuan ini. Engkau bisa berbuat lebih banjak bagi dirimu sendiri daripada apa orang bisa buat bagimu. Dan djikalau engkau berbuat seberapa engkau bisa bagi dirimu, alangkah besarnya beban jang engkau dapat ringankan dari tanggungan kepada sekolah dan guru-guru itu!

Sebelum engkau mentjoba hendak mempeladjar tjabang-tjabang jang lebih tinggi dalam pengetahuan buku-buku, haruslah engkau jaikin bahwa engkau sudah mengerti betul-betul akan alasan-alasan jang sederhana dari ilmu sjaraf bahasa (Indonesia), dan sudah beladjar membatja dan menulis dan mengedja dengan betul

Djangan sia-sia.an waktumu dengan beladjar perkara-perkara jang kurang berguna bagimu dalam kehidupanmu dikemudian hari. Ganti berkandjang dalam suatu pengetahuan jang kuno (klassiek), beladjarlah dahulu bitjara bahasa Indonesia dengan lantjar. Beladjarlah bagaimana mengatur tata usaha (administrasi). Peladjarilah pengetahuan-pengetahuan jang bisa menolong engkau mendjadi berguna ditempat mana engkau pun ada. — **“Counsels to Teachers, Parents and Students,” hal. 218, 219.**

[183]

FASAL 54—PENDIDIKAN BUAT PEKERDJAAN TUHAN

Melihat terang jang Tuhan telah berikan, maka heranlah bahwa tiada berpuluh-puluh orang-orang muda, laki-laki dan perempuan jang datang bertanja: “Ja Tuhan, apakah Tuhan hendak saja perbuat?” Inilah satu kesalahan besar akan berpikir bahwa ketjuali seorang muda telah mengambil keputusan hendak menjerahkan diri dalam pekerdjaan Tuhan, ia tidak usah berusaha menjediakan dirinja dalam pekerdjaan tersebut. Apa sadja panggilanmu, perlulah engkau menggunakan kephahamanmu dengan beladjar radjin.

Orang-orang muda laki-laki dan perempuan harus diandjurkan supaja mengindahkan berkat-berkat kesempatan jang dikirim dari surga akan mendjadi orang-orang jang terdidik baik dan terpeladjar. Mereka harus menarik faedahnja sekolah-sekolah, jang telah didirikan dengan maksud membagi-bagi pengetahuan jang paling baik. Lalai dan kurang perduli mendapat pengetahuan itulah dosa adanja. Waktu itu singkat adanja, dan sebab itu, karena Tuhan tidak lama lagi akan datang untuk menutup hikajat dunia, makin perlu kita menggunakan segala kesempatan dan peruntungan kita jang sekarang.

Serahkanlah Segala Kepahamanmu Kepada Allah

Orang-orang muda kita laki-laki dan perempuan harus masuk dalam sekolah-sekolah kita, jaitu dalam saluran, dimana pengetahuan dan tata-tertib (disipline) bisa didapat. Mereka harus serahkan segala kephamannja kepada Allah, serta mendjadi Peladjar-peladjar Alkitab jang radjin, supaja mereka bisa terlindung teguh daripada pengadjaran-pengadjaran.ang palsu dan tidak tersesatkan oleh kesalahan orang djahat; karena hanja oleh beladjar Alkitab dengan radjin kita bisa mendapat pengetahuan dari perkara jang benar. Oleh mendjalankan kebenaran jang telah kita ketahui, maka terang jang

bertambah-bertambah besar akan bertjahaja dari Kitab Sutji keatas kita

Orang-orang jang sudah menjerahkan djiwanja kepada Allah dengan sungguh-sungguh tidak akan mendjabat pekerdjaan itu oleh sebab teradjak dengan alasan-alasan jang sama seperti kebanyakan orang mendjabat pekerdjaan dunia, yakni semata-mata untuk menjahari nafakahnja, melainkan mereka masuk dalam pekerdjaan itu dengan tiada membiarkan sesuatu pikiran duniawi mempengaruhi dia, dengan kejakinan bahwa pekerdjaan Allah itu sutji adanja.

[184]

Persediaan Untuk Perkara-perkara Jang Bisa Terdjadi Kemudian

Dunia ini harus diberi amaran, dan tiada satu djiwa harus ber-senang dengan pengetahuan jang tohor tentang kebenaran. Engkau tidak tahu, buat tanggungan apa engkau bisa dipanggil. Engkau tidak tahu, dimana engkau bisa dipanggil akan menjaksikan kebenarn. Banjak orang akan terpaksa menghadap medja Pengadilan; beberapa akan terpaksa menghadap radja-radja dan orang besar-besar jang terpeladjar dalam dunia ini, hendak memberi djawab atas kepertjajaanja.

Orang-orang jang hanja mempunyai pengertian jang tohor tentang kebenaran, akan tidak sanggup menerangkan isi Kitab Sutji dengan djelas, serta memberi keterangan jang tentu atas kepertjajaanja. Mereka akan mendjadi bingung dan tidak akan mendjadi hamba jang mengadjarkan perkataan jang benar itu betul-betul. Djangan seorang berpikir bahwa ia tidak perlu beladjar oleh sebab ia tidak terpanggil akan berchotbah diatas mimbar jang sutji. Engkau tidak tahu apa Tuhan boleh tuntutan daripadamu.

Satu perkara jang sangat disesalkan jaitulah, bahwa kemajuan pekerdjaan ini terhalang oleh kekurangan pengerdja-pengerdja jang terdidik jang sudah memahamkan dirinja untuk djawatan-djawatan kepertjajaan. Tuhan mau terima beribu-ribu orang buat bekerdja dalam ladangNja jang besar, tetapi banjak orang sudah lalai untuk menjediakan dirinja buat pekerdjaan itu. Tetapi tiap-tiap orang, jang sudah menghubungkan dirinja dengan pekerdjaan Tuhan Isa, dan sudah persembahkan tubuhnja sebagai laskar dalam tentera Tuhan, harus menempatkan dirinja didalam tempat, dimana kepertjajaanja

bisa dilatih. Seumumnja agama itu tiada berarti banjak bagi orang jang mengaku dirinja penurut-penurut al-Maseh; karena bukanlah kehendak Allah, supaja seorang tinggal dalam kebodohan sedang hikmat dan pengetahuan ada gampang ditjapai. — **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 216, 217.**

Diimbangi Oleh Alasan-alasan Jang Benar

Tidaklah benar, bahwa orang-orang muda jang pandai selalu jang paling beruntung. Betapa sering orang-orang jang bertalenta dan berpendidikan sudah ditempatkan pada djawatan-djawatan keper-tjajaan, sudah menundjukkan kegagalan. Tjahajanja seperti tjahaja emas, tetapi apabila diudji, maka njatalah bahwa dia hanja emas [185] tiruan sadja. Mereka sudah djadikan pekerdjaan- nja satu kegagalan oleh kurang kesetiaannja. Mereka tidak radjin bekerdja dan bertahan, dan tidak masuk terus sampai pada dasar segala perkara. Mereka tidak mau mulai pada anak tangga jang paling dibawah serta dengan usaha jang sabar naik dari satu anak tangga keanak tangga jang lain, sampai mereka sudah tjapai puntjaknja. Mereka berdjalan dalam bunga api bikinan sendiri (jaitu pikiran-pikirannja jang terang jang datang dengan sekedjap mata). Mereka tidak mau bergantung pada hikmat jang hanja Tuhan bisa kasi. Kegagalannja bukan disebabkan oleh karena mereka tidak mendapat kesempatan, melainkan oleh karena mereka tidak siuman. Mereka tidak merasa bahwa segala faedah pendidikan itu ada berguna bagi mereka itu, dan oleh sebab itu mereka tidak bisa mendapat kemadjuan, sebagaimana patut dipe- [186] rolehnja dalam pengetahuan tentang agama dan hikmat-hikmat lain. Pikiran dan tabiat mereka tidak diimbangi oleh azas-azas kebenaran jang tinggi. — **“Fundamentals of Christian Education,” h. 193.**

FASAL 55—KERINDUAN BESAR AKAN MENDAPAT KEMADJOAN

Djikalau tiap-tiap orang insjaf akan tanggungannja kepada Allah buat pengaruh dirinja sendiri, maka ia tidak akan mau bermalas, melainkan ia akan memperbaiki ketjakapannja serta melatih tiap-tiap kuasanja, supaya ia bisa bekerdja bagi Dia, jang sudah membeli dia dengan darahNja sendiri.

Terutama orang-orang muda harus merasa, bahwa mereka harus mendidik pikirannja serta memakai tiap-tiap kesempatan untuk mendjadi terpeladjar, supaya mereka bisa mengadakan satu pekerdjaan jang berkenan kepadaNja, jang sudah memberi hidupNja jang sangat mahal bagi merekaitu. Dan djanganlah seorang keliru oleh berpikir, bahwa ia sudah terpeladjar betul, sehingga ia tidak usah lagi mempeladjar buku-buku atau natuur (alam). Biarlah Masing-masing orang menggunakan tiap-tiap kesempatan jang Tuhan Allah sudah sediakan bagi dia untuk memperoleh segala perkara jang berhubungan dengan kenjataan (Wahju) atau ilmu pengetahuan,

Kita harus beladjar memberikan penghargaan jang tepat atas kebenaran kuasa, jang Tuhan Allah telah karuniakan kepada kita. Djikalau seorang muda harus mulai pada anaktangga jang paling dibawah, maka haruslah ia djangan tawar hati, melainkan haruslah ia mengambil keputusan akan menaiki tangga itu dari satu anak-tangga kepada anak tangga jang lain sampai ia mendengar suara Isa jang berkata: “Hai anak, mari naiklah engkau lebih tinggi. Sabaslah, hai hamba jang baik dan setiawan; sebab kepertjajaanlah engkau dengan barang jang sedikit ini, maka engkau Kudjadikan kepala atas barang jang banjak; masuklah engkau kedalam kesukaan tuanmu.” — **“Fundamentals of Christian Education,” h. 213.**

[187]

FASAL 56—HIKMAT JANG BENAR

Orang-orang muda laki-laki dan perempuan dapat memperoleh pendidikan duniawi jang paling tinggi, tetapi toch masih tiada tahu suatu apa tentang azas-azas pertama jang akan mendjadikan mereka penduduk keradjaan Allah. Kebidjaksanaan manusia tidak bisa membikin siapa pun lajak masuk kedalam keradjaan surga. Rakjat keradjaan al-Maseh tidak didjadikan begitu oleh berbagai-bagai peraturan dan upatjara-upatjara, atau oleh mempeladjar buku-buku begitu lama. “Maka inilah hidup jang kekal, kalau mereka itu kenal akan Dikau, Allah jang esa dan benar, dan akan Isa al-Maseh, jang telah Kausuruhkan.” . . .

Kitab Sutji Dan Ilmu

Perlu sekali buku Perdjangjian Lama dan Perdjangjian Baharu dipeladjar tiap-tiap hari, Pengetahuan Allah dan hikmat Allah datang kepada peladjar jang mempeladjar selalu akan segala djalan-djalan dan pekerdjaanNja. Kitab Sutji harus mendjadi terang dan pendidik kita. Apabila orang-orang muda beladjar pertjaja, bahwa Tuhan Allah mengirim embun, hudjan dan tjahaja matahari dari langit akan menjuburkan tumbuh-tumbuh.n; dan apabila mereka insjaf, bahwa segala berkat datang dari Dia, dan mereka patut mengutjap sjukur dan memudji-mudji Dia, maka mereka itu akan terpimpin kepada pengakuan Tuhan Allah dalam segala djalan mereka serta memenuhkan segala kewadjabannja dengan setiawan tiap-tiap hari; Tuhan akan selalu ada dalam pikiran mereka

Banjak orang-orang muda, djikalau berbitjara tentang ilmu, merasa lebih pandai daripada apa jang sudah tertulis; mereka mentjoba menerangkan segala djalan-djalan dan perbuatan Allah dengan suatu perkara, jang dimengerti oleh otaknja jang fana itu; tetapi semuanja perbuatan itu adalah satu kesalahan besar. Pengetahuan jang benar dan Ilham ada bersetudjuan sungguh-sungguh satu sama lain. Pe-

ngetahuan jang tidak benar tiada berhubung dengan Tuhan Allah. Itulah kebodohan jang sombong.

Satu daripada kedjahatan-kedjahatan jang terbesar jang sudah mengiringkan usaha mentjahari pengetahuan dan penjelidikan ilmu, jaitulah bahwa mereka jang berusaha dalam pemeriksaan itu terlalu sering lupa akan tabiat ilahi dari agama jang tulen dan sutji. Orang-orang pandai dalam dunia telah mentjoba menerangkan pengaruh Roll Allah didalam hati dengan azasazas ilrnu pengetahuan. Kema-djuan jang terketjilpun dalam djurusan ini akan memimpin pikiran manusia kepada djaring-djaring penjangkalan akan Allah. Agama Kitab Sutji jaitulah rahasianja perbaktian; tiada satu manusia dapat mengerti itu dengan sepenuh-sepenuh-nja, dan adalah jaitu sama sekali tidak bisa dimengerti oleh hati jang belum djadi semula.

[188]

Diadjar Oleh Tuhan Allah

Orang-orang muda tidak akan mendjadi lemah otaknja atau kurang paham oleh menjerahkan dirinja dalam pekerdjaan Tuhan. Bagi banjak orang pendidikan artinja ilmu kitab-kitab. tetapi “takut akan Tuhan itulah permulaan segala pengetahuan.” Seorang anak jang paling muda, jang tjinta dan takut akan Allah ada lebih besar dalam pandanganNja daripada seorang jang paling pandai dan terpeladjar, jang tidak perduli akan keselamatan djiwanja. Orang-orang muda jang menjerahkan hati dan djiwanja kepada Allah, menghubungkan dirinja dengan Pantjaran segala hikmat dan kemuliaan.

Djikalau orang-orang muda hanja suka beladjar tentang Guru dari Surga itu, seperti Daniel telah buat, maka mereka itu akan tahu dengan sendirinja bahwa takut akan Allah sesungguhnya itulah permulaan hikmat. Demikianlah sesudah meletakkan satu alasan jang teguh, maka seperti Daniel, mereka bisa menggunakan tiap-tiap waktu jang baik dan kesempatan dengan sebaik-baiknja, serta bisa mentjapai sesuatu kedudukan jang tinggi dalam hal kebidjaksanaan. Dengan ditahbiskan bagi Allah, dan dengan mempunyai perlindungan karunia Allah dan dibawah pengaruh Roh Sutjinja jang menghidupkan, mereka akan menjatakan kuasa kebidjaksanaan jang lebih dalam daripada seorang dunia.

Mempeladjadi ilmu pengetahuan dengan arti jang dipikir oleh manusia atasnja berarti mendapat satu pendidikan jang tidak benar.

Beladjar tentang Tuhan Allah dan tentang Isa al-Maseh, jang telah disuruhkanNja, berarti mempeladjar hikmat Kitab Sutji. Orang-orang jang sutji hatinja melihat Tuhan Allah dalam tiap-tiap pemberian, dan didalam segala tingkatan pendidikan jang benar. Mereka kenal akan kedatangan pertama dari tjahaja terang jang terpentjar dari arasj Allah. Perhubungan dari surga diadakan kepada semua orang jang mau menangkap sinar pertama dari pengetahuan rohani.

[189] Peladjar-peladjar dalam sekolah-sekolah kita harus mengindahk-an pengetahuan tentang Allah lebih daripada segala perkara diatas dunia. Pengetahuan ini hanja bisa didapat oleh menjelidik Kitab Sutji.

“Karena sesungguhnya pengadjaran dari hal palang itu mendjadi suatu perkara jang bodoh kepada segala orang jang akan binasa, tetapi kepada kita jang terpelihara jaitu kuasa Allah adanja. Karena adalah tersebut dalam Al-Kitab: Bahwa Aku akan menghilangkan kelak segala hikmat orang alim dan Aku meniadakan akal orang jang berakal itu Karena bodohnja Allah itu terlebih besar hikmat daripada manusia dan lemahnja Allah itu terlebih kuasanja daripada manusia Maka olehnja djuga adalah kamu dalam al-Maseh Isa, jang telah didjadikan Allah bagai kita akan hikmat dan kebenaran dan penjutjian dan tebusan. Supaja genaplah barang jang tersebut dalam Alkitab, bunjinja: Barang siapa jang bermegah, hendaklah ia bermegah dalam Tuhan.” — **The Youth’s Instructor, 24 Nov.**

[190] **1903.**

FASAL 57—TENTUKAN SATU DARADJAT JANG TINGGI

Tuhan kepingin dari kita, supaja kita gunakan tiap-tiap kesempatan untuk menjediakan diri kita sungguh-sungguh buat pekerdjaanNja. Ia berharap supaja kita mendjalankan segala kekuatan kita dalam melakukan pekerdjaan itu, dan memelihara kesedaran hati kita kepada segala kewadjabannja jang sutji dan hebat.

Banjak orang, jang paham mendjalankan sesuatu pekerdjaan jang mulia, hanja bisa berbuat sedikit oleh sebab mereka berusaha hanja sedikit. Beribu-ribu orang mendjalani kehidupan ini seperti mereka tidak ada tudjuan jang besar untuk hidup, dan tidak ada daradjat jang tinggi untuk ditjapai. Satu daripada sebab-sebab-nja jaitu penghargaan jang rendah, jang mereka letakkan atas dirinja. Al-Maseh sudah membeli kita dengan harga jang ta' ternilai, dan sekedar harga jang telah dibajar itu, Ia kepingin supaja kita menghargakan diri kita.

Djanganlah merasa puas dengan mentjapai satu daradjat jang rendah. Kita bukannya apa jang kita bisa djadi, atau seperti apa jang Tuhan mau supaja kita harus djadi. Tuhan telah berikan kepada kita kuasa pikiran, bukan untuk dibiarkan menganggur sadja, atau dialihkan kepada penuntutan akan perkara-perkara duniawi jang kedji, melainkan untuk disempurnakan setinggi-tingginja, dihaluskan, disutjikan, dimuliakan dan dipakai untuk memadjukan kepentingan keradjaanNja.

Pelihara Keadaan Diri Sendiri

Djangan seorang biarkan dirinja mendjadi seperti mesin, jang didjalankan oleh pikiran orang lain. Tuhan sudah berikan kepada kita kepahaman untuk berpikir dan bertindak, dan oleh bertindak dengan hati-hati, serta memandang dengan berharap hikmat dari padaNja, engkau bisa mendjadi tjakap untuk memikul tanggungan. Berdirilah atas keadaan dirimu sendiri jang Tuhan telah karuniakan

kepadamu. Djangan engkau mendjadi bajangan orang lain. Haraplah bahwa Tuhan mau bekerdja dalam, bersama-sama, dan oleh engkau.

[191] Djangan engkau pernah berpikir bahwa engkau sudah tjukup beladjar, sehingga engkau sudah boleh kurangkan usahamu sekarang. Pikiran jang telah diusahakan itulah ukuran manusia. Pendidikanmu harus diteruskan sependjang umur hidupmu; engkau harus beladjar tiap-tiap hari, serta djalankan pengetahuan jang engkau telah peroleh itu dalam, hidupmu sehari-hari.

Ingat-ingat-lah selalu bahwa didalam kedudukan bagaimana pun engkau bekerdja, maka engkau menjatakan pendorong hati dan mempertumbuhan tabiat. Baik apapun pekerdjaanmu, buatlah itu dengan teliti, dan dengan radjin; buanglah pikiran akan mentjahari satu pekerdjaan jang gampang.

Bekerdja Dengan Segenap Hati

Roh azas-azas jang seorang njatakan dalam pekerdjaannya tiap-tiap hari, akan dinjatakan djuga sependjang umur hidupnya. Orang-orang jang kepingin mendapat sekian banjak pekerdjaan dan sekian banjak gadji, dan jang kepingin disesuaikan betul pada pekerdjaannya dengan tidak perlu lagi usaha mentjotjokkan diri atau pendidikan, bukanlah orang-orang, jang Tuhan mau panggil untuk mengerdjakan pekerdjaannya. Orang-orang jang beladjar bagaimana mereka bisa memberi sedikit-dikitnya mungkin dari kuasa tubuh, pikiran dan batinnya, bukanlah pengerdja-pengerdja jang Tuhan dapat tjurahkan berkat dengan limpah atasnya. Teladan mereka amat berdjangkit. Kepentingan diri sendirilah pendorong jang memerintahkannya. Orang-orang jang perlu mesti didjaga selalu dan bekerdja hanya kalau pekerdjaannya satu per satu diterangkan kepadanya, bukannya terhitung diantara orang jang akan dikatakan baik dan setia. Ada perlu sekali pengerdja-pengerdja jang menjatakan usaha tulus ichlas, radjin, jaitu pengerdja-pengerdja jang dengan suka hati membuat segala perkara jang perlu dibuat,

Banjak orang mendjadi kurang tjakap oleh menghindarkan kewadajiban berhubung dengan takut kalau usahanya gagal. Dengan begitu mereka tiada mendapat pendidikan jang bisa didapat hanya oleh pengalaman, dan jang mereka tidak bisa dapat oleh membatja dan mempeladjarinja atau dengan sesuatu djalan lain.

Manusia bisa merupakan peri keadaan, tetapi djangan ia biarkan peri keadaan merupakan dia. Kita harus gunakan tiap-tiap kesempatan sebagai perkakas dengan mana kita bekerdja. Kita harus memerintahkan peri keadaan itu, tetapi djangan kita biarkan dia memerintahkan kita.

Orang-orang jang berkuasa jaitulah orang-orang jang sudah pernah menempuh perlawanan, sudah pernah dikatjaukan dan dirintangi. Oleh menjerahkan segala kuasanja, maka segala rintangan jang mereka ketemu dalam perdjalanannja sesungguhnya mendjadi berkat [192] besar bagi mereka itu. Mereka peroleh kepertjajaan atas dirinja. Pergumulan dan kebingungan menurut latihan kepertjajaan pada Allah, dan untuk mendapat ketetapan hati jang mempertumbuhkan kuasa. — **“Ministry of Healing,” hal, 498-500.**

Menuntut Sebanjak-banjaknja Dari Kehidupanmu

Sementara satu pendidikan jang baik itu keuntungan besar adanja kalau digabungkan dengan penjerahan dari jang empunja dia, namun orang-orang jang tiada mempunjai pendidikan tinggi dalam ilmu buku-buku, tidak usah berpikir bahwa mereka tidak bisa mendapat kemadjuan dalam perkara kebidjaksanaan atau kerohanian. Djikalau mereka menuntut sebanjak-banjaknja dari pengetahuan jang mereka ada, djikalau mereka tiap-tiap hari menambahkan isi gudang pengetahuannja, serta berusaha mengalahkan segala keburukan perangainja oleh berusaha mempertumbuhkan adat kebiasaan tabiat jang seperti alMaseh, maka Tuhan Allah akan membuka saluran-saluran hikmat kepadanya; maka seperti telah disebutkan tentang orang-orang Ibrani dahulu kala, begitu djuga akan dikatakan tentang mereka itu. Maka dikaruniakan Tuhan kepada mereka itu akal budi dan pengetahuan. — **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 192, 1993.** [193]

BAHAGIAN KE-VI—Dalam Pekeraan Tuhan

[194]

Dengan satu tentera pengerdja-pengerdja seperti orang-orang muda kita, kalau dididik dengan betul, dapat sediakau. betapa lekas pekabaran tentang Djuru Selamat jang sudah disalibkan, bangkit, dan akan datang dengan segera dapat disampaikan keseluruh dunia! Betapa lekas hari kiamat itu bisa datang — kesudahan segala kesusahahan dan dukatjita dan dosa! Betapa segera, gantinja satu milik didunia, dengan segala bentjana dosa dan kepedihannja, anak-anak kita dapat menerima warisan dimana “segala orang benar itu akan mewarisi bumi dan mengediami dia sampai selama-lamanja”; dimana “seorang isi negeri pun tiada jang akan berkata demikian: “Aku sakit,” dan “didalamnja tidak akan kedengaran lagi bunji tangis.” — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 555.**

FASAL 58—ORANG-ORANG MUDA DIPANGGIL MENDJADI PENERDJA

Ada banjak orang-orang muda Kristen, jang bisa menerdjakan pekerdjaan jang baik, djikalau mereka mau menuntut peladjaran dalam sekolah Kristus daripada Guru Besar itu. Meskipun pendeta-pendeta, pengabar-pengabar Indjil, dan guru-guru sudah mendjadi lalai dalam usaha mentjahari djiwa-djiwa jang sudah terhilang, djanganlah anak-anak dan orang-orang muda mendjadi alpa mengamalkan Perkataan Tuhan

Biarlah orang-orang muda laki-laki dan perempuan dan anak-anak pergi bekerdja dalam nama Yesus. Biarlah mereka bersefakat mengadakan sesuatu maksud dan tjara bertindak. Apa engkau tidak bisa mendirikan satu pasukan penerdja-penerdja, jang datang berkumpul pada waktu-waktu jang tertentu untuk minta doa serta minta kiranja Tuhan mentjurahan kemurahanNja keatas engkau, dan dengan bersatu hati mengadakan usaha bersama? Engkau harus minta nasihat daripada orang-orang jang tjinta dan takut akan Allah, jang sudah mempunjai pengalaman dalam pekerdjaan, supaja dengan pimpinan Roh Allah engkau bisa mengatur rentjana dan mengadakan peraturan-peraturan dengan mana engkau bisa bekerdja dengan sungguh-sungguh hati untuk memperoleh buah-buah jang tertentu. Tuhan mau menolong orang-orang, jang mau memakai segala kepahaman jang Tuhan sudah pertjajakan kepadanya untuk kemuliaan namaNja. Maukah segala orang muda kita, laki-laki dan perempuan jang pertjaja akan kebenaran, mendjadi pengabar-pengabar Indjil jang hidup?

Bekerdjalah Dengan Pertjaja

Sementara engkau bekerdja bagi orang-orang lain, maka kuasa Roh Allah akan bekerdja dalam hatinja; oleh sebab mereka djuga telah dibeli dengan darah Anak Allah jang tunggal. Kita bisa beruntung mendapat kemadjuan dalam hal menarik djiwa buat siapa

Jesus telah mati, hanja djikalau kita mau bergantung pada kemurahan dan kuasa Allah untuk menempelak dan memPERTOBATKAN hati. Sementara engkau menerangkan kebenaran Tuhan kepada mereka itu, maka perasaan tidak pertjaja dan kebimbangan akan mentjaba mempengaruhi pikiran, tetapi biarlah djandji Tuhan jang tentu itu mengusir segala kebimbangan dari dalam hatimu.

[196]

Peganglah teguh akan perkataan Tuhan dan bekerdjalah dengan pertjaja. Setan akan datang dengan budjukannya untuk membikin supaya engkau tidak pertjaja pada perkataan Bapa jang disurga; tetapi ingatlah: “Barang perkara jang bukan daripada pertjaja, jaitu dosa adanya.” Biarlah pertjajamu menerusi bajang Setan jang gelap itu, dan tumpangkanlah dia diatas tachtta kemurahan, lalu djangan lagi merasa bimbang. Inilah satu-satu-nja djalan dengan mana engkau bisa beroleh pengalaman, dan mendapat bukti jang begitu perlu untuk perdamaian dan kejakinanmu.

Sementara bertambah-bertambah, maka semangat rohmu djuga bertambah hidup, dan ketjintaanmu bertambah panas untuk mengerdjakan pekerdjaan Tuhan, oleh sebab engkau menudju pada satu tudjuan bersama-bersama dengan Isa al-Maseh. Segala kesukaanmu dilahirkan oleh Roh Sutji. Engkau memikul tanggunganmu bersama-bersama dengan al-Maseh, dan engkau mendjadi pengerdja bersama-sama dengan Tuhan Allah. — **The Youth’s Instructor, 9 Augustus, 1894.**

Panggilan Pada Orang-orang Sukarela

Tuhan panggil orang-orang sukarela, jang mau berdiri teguh pada pihakNja, dan mau djandjikan diri hendak bersatu dengan Isa dari Nazaret dalam mengerdjakan pekerdjaan jang perlu dikerdjakan sekarang, ini waktu. — **“Fundamentals of Christian Education” h. 488.**

[197]

FASAL 59—TANGGUNGAN AKAN MENARIK DJIWA

Diatas bahu orang-orang muda ada terletak tanggungan-tanggungan jang besar. Tuhan berharap banjak daripada orang-orang muda, jang hidup dalam keturunan zaman sekarang, dimana terang dan pengetahuan makin bertambah-tambah. Ia kepingin memakai mereka itu untuk membuang segala kesesatan dan kepertjajaan tachjul jang telah menutup banjak pikiran orang. Mereka harus melatih dirinja dengan mengumpulkan tiap-tiap titik dan nokta dari pengetahuan dan pengalaman. Tuhan Allah meletakkan penanggungan djawab atas segala kesempatan jang telah diberikan kepada mereka itu.

Pekerdjaan jang ada dihadapan mereka itu menunggu usahanja jang sungguh-sungguh, supaja pekerdjaan itu makin lama makin maju dari satu sudut kepada sudut jang lain menurut tuntutan zaman.

Djikalau orang-orang muda mau menjerahkan pikiran dan hatinja kedalam pekerdjaan Tuhan maka mereka dapat mentjapai satu daradjat jang tinggi dalam ketjakapan dan kegunaan. Inilah ketinggian daradjat jang Tuhan mau supaja diduduki oleh orang-orang muda. Berbuat lebih kurang dari pada ini berarti tidak mau menggunakan dengan sebaik-baiknja segala kesempatan jang Tuhan telah berikan. Hal ini akan dipandang sebagai pengchianatan kepada Allah — satu kealpaan untuk bekerdja bagi kebaikan sesama manusia.

Apakah jang engkau perbuat, hai orang-orang muda jang kekasih, untuk memberitahukan kepada orang-orang lain, bagaimana pentingnja memakai Perkataan Allah sebagai pedoman serta memelihara hukum-hukum Tuhan Huwa?

Adakah engkau menjaksikan dengan perkataan dan teladan, bahwa manusia bisa diselamatkan hanja oleh penurutan akan Perkataan Allah? Djikalau engkau mau berbuat seberapa engkau bisa, maka engkau akan mendjadi berkat bagi orang-orang lain. Sedang engkau berusaha sekuat kuasamu, maka banjak djalan dan kesempatan

akan terbuka bagimu untuk berbuat lebih banyak. — **The Youth's Instructor, 1 Januari 1907.**

[198]

FASAL 60—BERSAKSI BAGI AL-MASEH

Segala orang jang berdiri pada pihak Tuhan Allah, harus mengaku akan Isa al-Maseh. “Kamulah saksiKu, demikianlah firman Tuhan.” Kepertjajaan pengikut-pengikut Tuhan jang tulus, akan djatakan oleh tabiatnja jang bersih dan sutji. Kepertjajaan bekerdja dengan ketjintaan serta menjutjikan djiwa, dan dengan pertjaja akan ada penurutan jang setia dalam mendjalankan perkataan al-Maseh. Agama Kristen selalu dapat didjalankan dengan tepat, menjesuaikan dirinja pada segala keadaan hidup. “Kamulah saksiKu.” Bagi siapa? — Bagi dunia; karena engkau harus membawa sertamu satu pengaruh jang sutji. Kristus harus tinggal didalam djiwamu dan engkau harus bitjara tentang Dia serta menjatakan segala kemuliaan tabiatNja.

Pembitjaraan Kita

Agama jang lazim pada zaman ini sudah merupakan tabiat begitu rupa, sehingga orang-orang muda jang mengaku dirinja orang-orang Kristen djarang sekali menjebut namaNja kepada sahabat-sahabat dan kenalan-kenalan-nja. Mereka bitjara tentang banjak perkara, tetapi tentang ichtiar selamat jang begitu indah tidak pernah didjadikan pokok pembitjaraan. Marilah kita, sebagai orang-orang Kristen jang berguna, membikin perobahan dalam keadaan ini serta mengkabarkan “segala kebadjikan Tuhan jang memanggil kamu keluar dari dalam gelap akan masuk kepada terangNja jang adjaib itu.” Djikalau alMaseh ada tinggal dalam hatimu oleh pertjaja, maka engkau tidak bisa tahan berdiam. Djikalau engkau telah mendapat Jesus, maka engkau akan mendjadi pengabar Indjil jang sungguh-sungguh. Engkau akan mendapat kegirangan dalam hal ini, serta memberitahukan kepada orang-orang, jang belum menghargakan akan Jesus, bahwa engkau sudah mendapat dalam Dia satu harta jang besar harganja bagi djiwamu, dan Ia telah memberi satu njanjian baru dalam mulutmu, bahkan pudji-pudjian bagi Tuhan.

Sahabat-sahabat-ku jang muda, apa engkau mau mulaikan satu kehidupan Kristen, seperti orang-orang jang hatinja telah dipanaskan dengan ketjintaan Jesus? Engkau akan tidak pernah mengetahui berapa besar kebaikan engkau dapat buat oleh mengatakan dengan lemah-lembut akan perkataan-perkataan jang penuh perasaan dan sungguh-sungguh tentang keselamatan djiwanja kepada mereka jang belum mengaku mendjadi anak-anak Allah. Sebaliknya engkau akan tidak pernah tahu sampai pada masa hari penghukuman berapa banyak kesempatan akan mendjadi saksi al-Maseh engkau telah biarkan lalu dengan sia-sia. Dalam dunia ini engkau akan tidak pernah tahu, berapa banyak susah engkau telah buat kepada sesuatu djiwa oleh perbuatan-perbuatan-mu jang sia-sia, oleh senda guraumu jang ta' berharga, dan oleh gila-gilaanmu, jag sama sekali berlawanan dengan keper-tjajaanmu jang sutji.

[199]

Menarik Kekasih Kita

Benar, bahwa engkau merasa seperti susah karena djiwa³ jang engkau kasihi. Engkau boleh tjoba menguraikan segala harta kebenaran kepada mereka itu serta mentjutjurkan air mata dalam usahamu jang sungguh-sungguh untuk keselamatannja, tetapi apabila perka-taanmu seolah-olah sedikit sadja hasilnja, dan tidak ada djawaban jang njata atas permintaan doamu, engkau hampir-hampir merasa mau mentjela Tuhan oleh sebab segala usaha pekerdjaanmu tiada berhasil. Engkau merasa bahwa kekasih-kekasih-mu itu mempunjai kekerasan hati jang luar biasa serta tiada perduli akan segala usahamu. Tetapi apakah engkau sudah pernah berpikir sungguh-sungguh bahwa barangkali kesalahan itu dibuat olehmu sendiri? Apakah engkau sudah pikirkan, bahwa engkau merombak dengan satu tangan akan perkara jang engkau berusaha bangunkan dengan tangan jang lain?

Sering engkau sudah kabulkan Roh Allah memimpin engkau, dan pada waktu-waktu jang lain engkau telah menjangkal keper-tjajaanmu oleh perbuatan dan kelakuanmu, dengan begitu engkau membinasakan segala usahamu bagi kekasih-kekasih-mu; karena segala usahamu untuk kebaikan mereka itu disiasiakan oleh perbuatanmu itu. Perangaimu, maksud-maksud-mu jang tidak dikatakan, tingkah lakumu, keadaan persungutan dalam hatimu, kekuranganmu

akan keharuman Kristen, kekurangan kerohanianmu, keadaan air mukamu, semuanya memberi kesaksian jang tidak baik dari padamu.

...

[200] Djangan pernah engkau kurang mengindahkan kepentingan perkara jang ketjil-ketjil. Perkara jang ketjil-ketjil itu melengkapkan latihan hidup jang sebetulnja. Adalah oleh perkara jang ketjil-ketjil jang djiwa dididik sehingga djiwa itu bertumbuh djadi serupa dengan Kristus, atau mendapat tjap kedjahatan. Tuhan Allah menolong kita akan membangunkan kebiasaan-kebiasaan. akan berpikir, berkata-berkata melihat dan berbuat, jang menjaksikan kepada sekalian orang tentang kita, bahwa kita dahulu sudah dengan Jesus dan beladjar dari padaNja! — **The Youth's Instructor, 9 Maret, 1893.**

Kesungguhan Hati

[201] Satu kehidupan jang dipakai untuk bekerdja dengan radjin bagi Tuhan Allah, adalah satu kehidupan jang diberkati. Banjak orang, jang memboroskan waktunja dalam perkara-perkara jang ta' berguna, dalam penjesalan jang sia-sia, dan dalam persungutan jang ta' ada faedahnja, mungkin mendapat pengalaman berlainan sama sekali, djikalau mereka mau mengindahkan terang jang Tuhan telah berikan kepadanja serta tjahajakan itu kepada orang-orang lain. Banjak orang membikin hidupnja sengsara oleh kekikirannja sendiri dan suka senang-senang. Dengan berusaha radjin, kehidupannja bisa mendjadi serupa dengan tjahaja matahari jang terang benderang buat memimpin orang-orang jang berdjalan pada djalan kematian jang gelap kepada djalan jang menudju kesurga. Djikalau mereka berbuat begitu, maka hatinja akan dipenuhi dengan perdamaian kesukaan dalam Jesus Kristus. — **Review and Herald, 25 October, 1881.**

FASAL 61—PEKERDJAAN SENDIRI

Sebahagian besar dari pekerdjaan Jesus terdiri atas pembitjaraanNja sendiri-sendiri dengan orang-orang. Ia pertjaja akan kepentingan perhubungan dengan sesuatu djiwa; dan djiwa jang satu itu membawapengetahuan jang sudah diterimanja itu kepada beribu-ribu orang lain.

Pengerdja-pengerdja jang paling maju jaitulah orang-orang, jang dengan girang hati melajani Tuhan dalam perkara jang ketjil-ketjil. Tiap-tiap manusia harus bekerdja dengan benangnja sendirisendiri, tenunkan dia pada tenunan jang mendjadi kain dan selesaikan tenunan itu

Didiklah orang-orang muda untuk menolong orang-orang muda; dan dalam usaha melakukan pekerdjaan ini Masing-masing akan mendapat pengalaman, jang menjediakan dia mendjadi satu pengerdja jang berserah dalam lingkungan jang lebih luas. Beribu-ribu hati orang bisa ditjapai dengan djalan jang paling sederhana.

Orang-orang jang paling bidjaksana, jaitu orang jang dipandang tinggi dan dipudji-dipudji sebagai laki-laki dan perempuan muliawan dan terpeladjar, sering disegarkan oleh perkataan³ jang sederhana dari mulut seorang, jang tjinta akan Allah, jang bisa berkata tentang ketjintaan tersebut dengan ketentuan jang sama seperti seorang dunia berkata-berkata tentang perkara-perkara jang diingat-ingatnja selalu dalam pikirannja.

Perkataan, biarpun disediakan dan dipeladjar betul-betul, mempunyai sedikit pengaruh; tetapi pekerdjaan jang setia dan tulus dari seorang anak Allah, laki-laki atau perempuan, dalam perkataan atau dalam pekerdjaan jang ketjil-ketjil, jang diperbuat dengan kesederhanaan jang sememangnja, akan membuka pintu hati, jang sudah begitu lama terkuntji pada banjak djiwa. — **Review and Herald, 9 Mei, 1899.**

[202]

FASAL 62—ORANG-ORANG MUDA SEBAGAI PENARIK DJIWA

Setan itulah musuh jang selalu berdjaga-djaga, jang selalu tekun dalam maksudnja hendak memimpin orang-orang muda supaya bertindak berlawanan dengan jang berkenan pada Allah. Ia tahu betul-betul bahwa tidak ada golongan manusia lain, jang bisa berbuat begitu banyak kebaikan seperti orang-orang muda, laki-laki dan perempuan, jang sudah berserah kepada Allah. Orang? muda itu, djikalau mereka berhati tulus, bisa mengeluarkan satu pengaruh jang berkuasa. Pendeta-pendeta dan pengerdja-pengerdja jang sudah lanjut usianja, tidak bisa mendapat pengaruh atas orang-orang muda, separoh dari pada pengaruh jang bisa didapat oleh orang-orang muda jang sudah berserah kepada Allah atas teman-teman-nja orang muda. Mereka harus insjaf, bahwa satu tanggungan ada terletak diatas bahunja supaya berbuat seberapa mereka bisa untuk menyelamatkan teman-teman-nja orang muda, biarpun olehnja mereka mesti mengorbankan kesukaan dan keinginan hatinja sebagai manusia. Kita punja waktu dan kalau perlu kita punja uang djuga harus diserahkan kepada Allah.

Segala orang jang mengaku pertjaja akan Allah, harus insjaf akan bahaya jang melingkungi orang-orang jang hidup diluar Kristus. Tidak lama lagi pintu kasihan akan ditutup bagi mereka. Orang-orang jang tadinja dapat mengusahakan pengaruhnja untuk menyelamatkan djiwa-djiwa, kalau kiranja mereka berdiri atas nasihat Tuhan, tetapi gagal akan berbuat kewadjibannja oleh sebab tamaha, kemalasan, atau oleh sebab malu karena palang al-Maseh, bukan sadja akan kehilangan djiwanja sendiri, melainkan darah orang berdosa itu djuga akan melengket pada djubahnja. Daripada merekaitu akan dituntut perhitungan karena kebaikan jang mereka bisa buat kalau kiranja mereka berserah kepada Allah, tetapi tidak dibuatnja oleh sebab kurang kesetiaanja.

Barang siapa jang sungguh-sungguh sudah mengetjap kesedapan ketjintaan penebusan, akan tidak, bahkan tidak bisa berdiam diri,

sehingga segala orang, dengan siapa mereka pernah bergaul, mengetahui tentang maksud tebusan itu. Orang-orang muda harus bertanja: “Ja Tuhan, apa Tuhan mau saja berbuat? Bagaimana saja bisa menghormati dan mempermuliakan namaMu diatas dunia?” Sekeliling kita banjak djiwa binasa, akan tetapi berapa besarkah tanggungan jang dipikul oleh orang-orang muda untuk menarik djiwa-djiwa kepada Kristus? [203]

Bersusah Karena Orang-orang Lain

Orang-orang jang mengundjungi sekolah bisa mengadakan pengaruh jang baik untuk Djuru Selamat; tetapi siapa menjebut nama Kristus? Dan siapa terlihat sedang mengadjak dengan lemah-lembut dan sungguh-sungguh hati akan teman-teman-nja supaja meninggalkan djalan-djalan dosa serta memilih djalan kesutjian?

Inilah djalan, jang harus didjalani oleh orang-orang muda jang pertjaja, tetapi mereka tidak membuatnja; mereka lebih suka bergaul dengan orang-orang berdosa dalam permainan sport dan lain-lain kesukaan. Orang-orang muda mempunjai lapangan kegunaan jang luas, tetapi mereka tidak bisa melihat itu. Aduh, kalau kiranja mereka menggunakan segala kuasa pikirannja mentjahari djalan untuk mendekati orang-orang berdosa jang mau binasa, supaja mereka bisa memberitahukan djalan kesutjian kepada mereka itu dan dengan permintaan doa dan permohonan dapat menarik satu djiwa bagi al-Maseh?

Betapa mulia usaha ini! Satu djiwa untuk memudji Tuhan selama-lamanja! Satu djiwa untuk bersuka-suka dalam keselamatan dan kehidupan kekal! Satu permata dalam makotanja, jang akan bertjahaja sebagai bintang dari kekal sampai kekal! Tetapi lebih dari satu djiwa bisa dikembalikan daripada kesesatan datang kepada kebenaran, dari dosa datang kepada kesutjian. Tuhan sudah berkata dengan perantaraan nabi: “Mereka jang membenarkan banjak orang, itupun akan seperti segala bintang kekal selama-lamanja”. Maka segala orang, jang sudah bekerdja bersama-sama dengan Jesus dan malaikat-malaikat dalam pekerdjaan menjelamatkan djiwa-djiwa jang mau binasa, akan mendapat upah besar dalam keradjaan surga.

Saja lihat, bahwa banjak djiwa bisa diselamatkan, djikalau orang-orang muda sudah berada ditempat dimana mereka patut ada, dengan

menjerahkan tubuh dan djiwanja kepada Allah dan kepada kebenaran. Tetapi umumnya mereka memegang satu djawatan, dimana usaha tetap mesti ditjurahkan atasnja, dan kalau tidak mereka sendiri akan mendjadi orang dunia. Mereka mendjadi pangkal segala ketjemasan dan kesusahan hati. Banjak air mata ditjutjurkan karena merekaitu dan sebagai bergumul dengan kematian ibu-bapanja menailkan permintaan doa buat mereka. Tetapi walaupun begitu mereka madju terus dengan tidak perduli akan kesengsaraan jang mereka sudah terbitkan oleh perbuatannja.

[204]

Mereka menanam duri dalam hati orang jang mau mati buat menjelamatkan mereka, serta djadikan mereka itu seperti jang dikehendaki oleh Tuhan Allah mereka patut ada, dengan pertolongan darah Jesus Kristus.

Satu Pekerdjaan Jang Harus Dibuat

Hai orang-orang muda laki-laki dan perempuan, saja sudah lihat, bahwa Tuhan Allah ada satu pekerdjaan bagimu untuk dilakukan. Angkatlah palangmu dan turutlah akan Jesus, kalau tidak engkau mendjadi tidak lajak bagiNja. Bagaimana engkau bisa berkata tentang kehendak Allah dengan engkau, djikalau engkau tinggal malas dan kurang perduli? Bagaimana engkau bisa berharap akan diselamatkan, djikalau engkau tidak berbuat kehendak Allah sebagai hamba-hamba jang setiawan? Orang-orang jang mewarisi kehidupan kekal, semuanya harus sudah berbuat kebaikan. Radja kemuliaan akan mengangkat mereka itu kesebelah tangan kananNja serta berkata kepada merekaitu: “Sabaslah, hai hamba-hamba jang baik dan setiawan.” Bagaimanakah engkau bisa katakan berapa djiwa engkau bisa selamatkan daripada kebinasaan, djikalau engkau mentjahari kesukaanmu sendiri ganti berusaha mentjahari pengertian tentang pekerdjaan apa engkau bisa buat dalam kebun anggur Tuhanmu? Bagai berapa banjak djiwakah perkumpulan-perkumpulan omong-omong dan beladjar main musik itu sudah mendjadi satu djalan keselamatan? Djikalau engkau tidak bisa menundjuk satu djiwa jang sudah selamat dengan djalan demikian, berbaliklah dan turutlah satu djalan kehidupan jang baharu. Mulailah minta doa buat djiwa-djiwa, datanglah hampir kepada al-Maseh, lebih dekat pada lambungNja jang luka itu. Biarlah satu roh jang lemah lembut dan tenang

menghiasai kehidupanmu, dan biarlah doamu jang sungguh-sungguh dan dengan rendah hati itu naik kepadaNja akan memohon akal budi, supaja engkau bisa mendapat kemadjuan bukan sadja dalam hal menjelamatkan djiwamu sendiri, melainkan djuga dalam hal menjelamatkan djiwa orang-orang lain.

Minta doalah lebih banjak daripada engkau menjanji. Apakah engkau bukan lebih perlu meminta doa daripada menjanji? Hai orang-orang muda laki-laki dan perempuan, Tuhan panggil engkau akan bekerdja, bekerdjalah bagi Dia. Adakanlah satu perobahan sama sekali dalam tjara kehidupanmu. Engkau bisa melakukan satu pekerdjaan, jang tidak bisa dibuat oleh mereka jang melajani dengan perkataan dan pengadjaran. Engkau bisa mendekati segolongan orang, jang tidak bisa dipengaruhi oleh pendeta. — **“Testimonies for the Church.” Vol. 1, hal. 511-513.**

[205]

Mulai Dimana?

Biarlah mereka itu jang kepingin bekerdja bagi Tuhan, mulai bekerdja dirumahnja, dalam rumah tangganya sendiri, pada tetangga-tetangga-nja sendiri, diantara sahabat-sahabat-nja sendiri. Disitu mereka akan dapat satu ladang pekerdjaan pengabaran Indjil jang bagus. Pekerdjaan Pengabaran Indjil disekitar rumahnja adalah satu batu udjian, jang menjatakan kepahamannja atau kurang kepahamannja buat bekerdja dalam ladang jang lebih luas. — **“Testimonies for the Church,” Vol. 6, h. 428.**

Djalan Jang Paling Baik

Dalam pekerdjaan kita, maka usaha sendiri-sendiri itu memberi lebih banjak faedah daripada kita bisa pikirkan. Banjak djiwa sedang hilang oleh sebab kekurangan tjara bekerdja jang seperti ini. Satu djiwa mempunjai harga jang tidak ternilai; bukit Golgota menjaksikan hal ini. Satu djiwa jang sudah ditarik bagi Jesus akan mendjadi satu perkakas buat menarik djiwa-djiwa jang lain, maka buah-buah berkat dan keselamatan makin bertambah banjak. — **“Gospel Workers,” h. 184.**

[206]

FASAL 63—BEKERDJA DALAM DJENIS-DJENIS TJABANG PEKERDJAAN

Tuhan memanggil pendeta-pendeta, guru-guru Indjil dan pendjual-pendjual buku. Biarlah orang-orang muda kita, laki-laki dan perempuan, pergi bekerdja sebagai pendjual-pendjual buku, pengabar-pengabar Indjil, dan guru Indjil, bersama-sama dengan pengerdja-pengerdja jang sudah berpengalaman, jang bisa tundjukkan kepada mereka itu bagaimana mereka bisa bekerdja dengan madju. Biarlah pendjual-pendjual buku itu membawa buku-buku kita dari satu rumah kerumah jang lain. Djikalau mereka dapat kesempatan jang baik, biarlah diutjapkannya tentang kebenaran sekarang kepada orang-orang, jang mereka ketemu, dan biarlah mereka menjanji dan minta doa dengan mereka itu. Djikalau dalam pekerdjaan kita bagi Tuhan kita menurut tjara-tjara bekerdja jang betul dengan sekuat kuasa kita, maka kita akan mengumpulkan banjak djiwa-djiwa sebagai hasilnja.

Dalam pekerdjaan Tuhan ada tempat bagi segala orang jang dipenuhi dengan roh penjerahan. Tuhan memanggil orang-orang, laki-laki dan perempuan, jang mau menjangkal dirinja guna keselamatan orang lain, dan jang sedia menjerahkan segala kepunjaan dan keadaannja untuk pekerdjaan Tuhan. Ada perlu orang-orang, jang bilamana bertemu dengan kesusahan, akan tinggal madju kemuka serta berkata: “Kami tidak akan dipadamkan dan dipatahkan.” Ada perlu orang-orang jang mau memperkuat dan membangunkan pekerdjaan, jang orang-orang lain sedang berusaha mengerdjakannya. — **Review and Herald, 28 April 1904.**

Mendapat Kepahaman

Dalam pekerdjaan ini, sama seperti dalam sesuatu pekerdjaan lain, kita bisa mendapat kepahaman dalam pekerdjaan itu sendiri. Adalah oleh latihan dalam segala kewadajiban kehidupan kita hari-

hari dan dalam hal melajani orang-orang susah dan sakit, jang kita bisa mendapat kepahaman — **“Education,” h. 268.**

[207]

FASAL 64—LAJANAN JANG SUNGGUH

Orang-orang jang bekerdja seberapa mereka bisa dalam usaha berbuat kebaikan kepada orang-orang lain, oleh menundjukkan perhatiannja dengan perbuatan kepada merekaitu, bukan sadja meringankan kesusahan kehidupan manusia dengan menolong memikul tanggungan mereka, melainkan pada waktu itu djuga mereka menambahkan kesehatan tubuh dan djiwanja sendiri. Berbuat kebadjikan adalah satu pekerdjaan jang menguntungkan bagi si pemberi, baikpun si penerima. Djikalau engkau sampai lupa akan dirimu oleh sebab engkau mementingkan diri orang lain, maka engkau mendapat kemenangan atas kelemahan-kelemahan-mu sendiri. Kepuasan hati jang engkau akan rasa dalam berbuat kebaikan akan menolong banjak padamu dalam mendapatkan kembali keadaan angan-angan hati jang sehat.

Kesenangan dalam berbuat kebaikan menjegarkan pikiran serta menghidupkan segenap tubuh. Sementara muka orang-orang jang murah hati bertjahaja-tjahaja dengan kesukaan dan air mukanja menjatakan ketinggian semangat batinnja, maka muka orang-orang tamaha dan kikir kelihatan tawar hati, putus harap dan suram. Tjatjat-tjatjat batinnja kelihatan pada air mukanja. Perasaan tamaha dan tjinta akan diri sendiri memperlihatkan gambarnja pada keadaan lachir manusia.

Orang itu, jang teradjak oleh kesukaan jang benar akan berbuat kebadjikan, adalah seorang jang mempunyai bahagian dalam tabiat ilahi, jang sudah terlepas dari kebinasaan jang ada dalam dunia ini oleh nafsu daging. Sebaliknya orang-orang tamaha dan loba itu sudah memelihara kekikirannja sehingga sudah dikeringkannja iba-hati mereka terhadap sesamanja manusia dan mukanja lebih menjatakan gambar iblis daripada muka seorang jang telah dibersihkan dan disutjikan. — **“Testimonies for the Church,” Vol. 2, h. 534.**

[208]

FASAL 65—UPAH KERADJINAN

Biarlah orang-orang muda ingat, bahwa orang-orang pemalas kehilangan pengalaman jang ta' ternilai harganja, jang bisa didapat hanja oleh mengenakan kewadajiban kehidupan tiap-tiap hari dengan setiawan. Orang-orang jang malas dan sengadja tidak mau tahu, menaruh pada djalannja perkara-perkara jang selalu merintangih kehidupanja. Ia menolak peradaban, jang mendjadi buah-buah-nja usaha pekerdjaan jang djudjur. Oleh kelalaiannja memberikan bantuan untuk kepentingan sesama manusia, ia merampok Tuhan Allah. Djalan kehidupannja berlainan sekali dengan maksud kehidupan jang Tuhan sudah rentjanakan bagi dia; karena oleh menghinakan pekerdjaan jang berguna berarti menguatkan keinginan-keinginan jang rendah serta membinasakan segala kuasa tubuh jang paling berguna.

Bukan sedikit orang, melainkan beribu-ribu orang, jang hidup hanja untuk menghabiskan segala karunia jang ditjurahkan oleh Tuhan Allah kepada mereka itu dalam kemurahan pengasihannja. Mereka lupa membawa persembahan sjukur kepada Tuhan atas segala harta-benda jang Tuhan sudah pertjajakan kepadanja oleh memberikan hasil-hasil bumi pada mereka itu. Dilupakannja bahwa Tuhan kepingin supaja merekaitu, oleh mendjalankan dengan akal budi talenta jang Tuhan sudah pindjamkan kepadanja, boleh mendjadi orang jang menghasilkan maupun jang membelandjakan. Djikalau mereka insjaf akan pekerdjaan jang Tuhan kepingin mereka buat sebagai penolong-penolongja, maka tidaklah akan dirasanja hal menolak segala kewadajiban dan dilajani selalu mendjadi satu keuntungan.

Berkat Pekerdjaan

Kesukaan jang benar hanja terdapat kalau orang baik. dan berbuat baik. Kesukaan jang paling sutji dan paling tinggi datang keatas orang-orang jang memenuhi segala kewadajiban jang ditanggung-

[209] an keatas mereka itu dengan setiawan. Tiada satu matjam pekerdjaan djudjur jang merendahkan. Kemalasan jang hina itulah jang membikin orang-orang memandang rendah akan kewadajiban kehidupan sehari-hari. Penolakan untuk memenuhi segala kewadajiban ini menerbitkan kekurangan akal dan semangat, jang satu kali akan dirasa kepahitannja dalam kehidupan seorang pemalas. Satu kali kckurangannja akan dinjatakan dengan terang-terang. Dalam rapport kehidupannja akan tertulis perkataan: Seorang jang membelandjakan sadja tetapi bukan seorang jang menghasilkan.

Dari segala djawatan kehidupan, biasa ditarik peladjaran-peladjaran rohani jang berguna. Orang-orang jang mengusahakan tanah sementara bekerdja bisa mempeladjar artinja perkataan jang berbunji: “Adapun bendang Allah, iaitulah kamu.” Bidji-bidji kebenaran harus disebarkan didalam hati manusia, supaja kehidupan itu mengeluarkan buah-buah Roh Sutji jang indah. Meterai Allah dalam pikiran manusia harus memberi satu rupa jang mulia kepadanya. Segala kuasa tubuh dan pikiran jang masih kasar, harus dilatih untuk pekerdjaan Tuhan. . . .

Bagi segala orang Jesus sudah berikan pekerdjaan akan melajani. Ialah Radja Kemuliaan, tetapi meskipun begitu Ia sudah berkata: “Anak manusia sudah datang, bukan supaja dilajani, melainkan hendak melajani.” Ialah Jang Maha Mulia disurga, tetapi walaupun begitu dengan suka hatiNja sendiri Ia sudah datang keatas dunia ini akan mengerdjakan pekerdjaan jang telah ditanggungkan oleh Bapannja keatas Dia. Ia sudah muliakan usaha pekerdjaan. Supaja bisa memberi teladan keradjinan kepada kita, Ia sudah bekerdja dengan tanganNja dalam bengkel tulgang kaju. Mulai dari masa ketjilNja, Ia sudah mengambil bahagian dalam menolong memelihara rumah tangga. Ia yakin bahwa Ia djuga satu anggota dari kongsi rumah tangga itu, serta dengan suka hati Ia tolong memikul segala tanggunganNja.

Menolong Dalam Rumah Tangga

Anak-anak dan orang-orang muda harus bersuka hati menolong akan meringankan kesusahan-kesusahan ibu bapa, serta menundjukkan perhatian jang tidak mementingkan kepentingan diri sendiri dalam rumah tangga. Sementara mereka itu memikul segala

tanggungan jang mendjadi bahagiannja, mereka mendapat satu latihan jang memahamkan mereka buat djawatan-djawatan kepertjajaan dan jang berguna. Tiap-tiap tahun mereka harus mendapat kema-djuan jang teguh, serta dengan perlahan-lahan tetapi tentu mereka menjebelahkan sifat kurang pengalaman dari keadaan orang muda laki-laki atau perempuan serta gantikan itu dengan sifat berpengalaman dari seorang laki-laki atau perempuan jang sudah akil balig. Oleh memenuhi segala kewadjiban rumah tangga jang sederhana, maka orang-orang muda laki-laki dan perempuan meletakkan alasan bagi kemuliaan pikiran, batin dan kerohanian.

[210]

Anjaman Nasib

Ingatlah, hai orang-orang muda jang kekasih, bahwa tiap-tiap hari, tiap-tiap djam, tiap-tiap detik engkau sedang menganjam djala nasib kehidupanmu sendiri. Tiap-tiap kali torak-benang itu ditarik, maka dalam tenunan itu sudah teranjam lagi seutas benang, jang membikin buruk atau membaguskan kain tenun itu. Djikalau engkau kurang peduli dan malas, maka engkau mentjemarkan kehidupan, jang sebenarnja menurut maksud Tuhan Allah harus mendjadi gilang-gemilang dan mulia. Djikalau engkau lebih suka menurut kesukaan hatimu sendiri, maka kebiasaan-kebiasaan jang bukan seperti al-Maseh akan mengikat engkau dengan tali besi wadja. Dan djikalau engkau meninggalkan Tuhan Jesus, maka teladanmu akan diturut oleh banjak orang, jang oleh sebab kelakuanmu jang tidak pantas akan tidak pernah merasai kemuliaan surga. Tetapi djikalau engkau berusaha dengan berani hendak mengalahkan sifat tamahamu; dan tiada membiarkan satu kesempatan lalu untuk menolong orang-orang jang sekelilingmu, maka terang teladanmu akan memimpin orang-orang kepada salib. — **The Youth's Instructor, 5 December 1901.**

[211]

FASAL 66—KEMULIAAN USAHA BEKERDJA

Adalah maksud Tuhan Allah hendak meringankan dengan djalan bekerdja kedjahatan jang telah dibawa kedalam dunia ini oleh pelanggaran manusia. Oleh bekerdja keras segala pentjobaan Setan bisa dibikin tidak berkuasa, dan ombak kedjahatan ditahankan. Dan meskipun selalu diikuti oleh kesusahan, kelelahan, dan kesakitan, tetapi bekerdja keras masih mendjadi satu pantjaraan kesukaan dan pertumbuhan, serta satu perisai terhadap pentjobaan. Latihannja itu menghentikan penurutan keinginan hati, serta menambahkan keradjinan, kesutjian, dan keteguhan. Dengan begitu ia mendjadi sebahagian daripada maksud Tuhan untuk membalikkan kita daripada kedjatuhan dosa.

Kerdja Badan Lawan Permainan Olah Raga

Pada umumnja orang merasa, bahwa kerdja badan itu merendahkan daradjat, tetapi orang djuga boleh berlelah sekeras-sekerasnja dalam permainan cricket, kasti dan pertandingan boksen dengan tiada dipandang orang sebagai merendahkan. Setan amat bersuka, djikalau ia melihat manusia memakai kekuatan tubuh dan pikirannja dalam perkara-perkara, jang tiada memberi pendidikan, jang tiada berguna, jang tiada menolong mereka itu akan mendjadi satu berkat bagi orang-orang jang perlu pertolongan mereka. Sementara orang-orang muda mendjadi tjakap dalam rupa-rupa permainan sport, jang tiada memberi faedah jang sungguh kepada mereka atau kepada orang-orang lain, maka Setan bermain sport kehidupan dengan djawa mereka itu, serta mengambil segala talenta jang Tuhan telah berikan kepada mereka itu dan menggantikannja dengan sifat-sifat kedjahatannja sendiri. Adalah Setan selalu berusaha memimpin orang-orang supaja djangan mengenal Tuhan Allah. Ia berusaha memenuhi dan menghisap segenap pikiran manusia, sehingga Tuhan Allah tidak mendapat tempat lagi didalamnja. Ia tidak mau manusia mendapat pengetahuan tentang Chaliknja dan ia amat bersuka

sekali djikalau ia dapat mendjalankan satu permainan sport atau pertundjukan tonil (bioscoop), jang akan mengatjaukan pikiran dan perasaan orang muda begitu rupa, sehingga mereka lupa akan Tuhan Allah dan surga.

[212]

Satu daripada perisai-perisai jang teguh terhadap kedjahatan jaitulah pekerdjaan tangan jang berguna, sedang kemalasan adalah satu daripada kutuk-kutuk jang terbesar, karena dosa, kedjahatan dan kemelaratan selalu mengikuti dia. Orang-orang jang selalu radjin bekerdja dan selalu bersuka tjita dalam pekerdjaannja tiap-tiap hari, adalah anggota masjarakat jang berguna. Oleh memenuhkan dengan setiawan akan segala djenis kewadjiban jang terletak pada djalan kehidupannja, mereka membikin kehidupannja mendjadi berkat bagi mereka sendiri dan bagi orang-orang lain. Oleh bekerdja dengan radjin mereka terpelihara daripada banjak djerat Setan, jang “masih mendapat beberapa kedjahatan untuk dikeluarkan oleh tangan-tangan jang malas.”

Satu kolam jang diam airnja segera mendjadi berbau busuk; tetapi satu anak sungai jang mengalir menjebarkan kesehatan dan kesukaan keseluruh negeri. Jang pertama mengumpamakan orang pemalas dan jang lain mengumpamakan orang jang radjin. . . .

Teladan Jesus

Kehidupan dunia jang penuh kerdja berat jang sudah ditentukan bagi penduduk dunia ini boleh djadi berat dan memenatkan, tetapi jaitu sudah dipermuliakan oleh bekas telapak kaki Penebus manusia, maka barang siapa jang berdjalan pada djalan jang telah disutjikan itu, selamatlah ia. Dengan nasihat dan teladan, Jesus telah mempermuliakan pekerdjaan tangan jang berguna. Mulai dari waktu Ia ketjil selalu hidupNja dipenuhi dengan pekerdjaan jang berat-berat. Bahagian jang terbesar dalam kehidupanNja diatas dunia ini sudah dipakai buat bekerdja dengan sabar dalam bengkel tukang kaju di Nazaret. Dengan berpakaian sebagai orang upahan, Tuhan kehidupan itu sudah berdjalan pada lorong kota tempat tinggalNja jang ketjil pada waktu pergi dan pulang dari pekerdjaanNja jang sederhana itu; maka malaikat-malaikat jang berchidmat menjertai Dia sementara Ia berdjalan bersama-sama orang-orang tani dan orang-orang upahan dengan tiada dikenal dan tiada dihormati. . . . Bekerdja dengan akal

budi adalah satu obat jang menjehatkan bagi bangsa manusia. Ia membikin orang-orang lemah mendjadi kuat, orang-orang miskin mendjadi kaya, dan orang jang bersusah mendjadi bersuka-bersuka. Setan selalu menghintai, sedia akan membinasakan orang-orang, jang oleh kemalasannja memberi kesempatan kepada Setan akan mendekati dia dengan menjamarkan diri jang sangat menarik hati. [213] Tidak pernah ia mendapat lebih banjak kemenangan daripada apabila ia datang kepada orang-orang pada waktu dimana mereka tidak berbuat apa-apa.

Peladjaran Keradjinan Jang Memuaskan Hati

Diantara segala kedjahatan jang terbit daripada kekajaan, maka satu daripada jang terbesar, jaitulah anggapan jang lazim, bahwa bekerdja dengan tangan itulah sangat merendahkan daradjat. Nabi Jehezkiel sudah berkata: “Bahwasanja inilah salah Sodom adikmu itu: djumawa dan kekenjangan makan dan alpa; selamat sentosa mendjadi bahagiannja dan bahagian anak-anak-nja pun, tetapi tidak dikuatkannya tangan orang papa dan miskin.” Jehezkiel 16:49. Disinilah dilukiskan dihadapan kita segala buah-buah jang hebat daripada kemalasan, jang melemahkan pikiran, jang merendahkan djiwa, dan memutar-balikkan pengertian, serta mendjadikan satu kutuk akan perkara jang sebenarnja diberikan sebagai berkat. Adalah orang-orang laki-laki dan perempuan jang bekerdja jang melihat satu perkara jang besar dan baik dalam kehidupan, dan jang mau memikul segala tanggungannja dengan pertjaja dan dengan pengharapan.

Peladjaran jang perlu tentang keradjinan jang memuaskan hati dalam segala kewadajiban kehidupan, masih harus dipeladjar lagi oleh kebanjakan pengikut-pengikut Kristus. Bekerdja buat Tuhan Allah dalam keadaan sebagai tukang perawat mesin dalam pabrik, sebagai saudagar, sebagai hakim, dan sebagai orang tani, dengan membawa alasan-alasan agama Kristen dalam pekerdjaan biasa dalam kehidupan sehari-hari, menuntut lebih banjak kemurahan dan latihan tabiat jang lebih keras daripada bekerdja sebagai seorang pengabar Indjil jang terkenal dalam ladang jang terbuka. Membawa agama dalam tempat pekerdjaan dan kedalam kantor perusahaan, menjutjikan segala perkara jang ketjil-ketjil dalam kehidupan sehari-hari, serta aturkan tiap-tiap perbuatan setudju dengan ukuran dalam

perkataan Allah, ada menuntut satu urat sjaraf rohani jang kuat. Tetapi inilah jang diminta oleh Tuhan Allah.

Rasul Paul pandang kemalasan sebagai satu dosa. Ia sudah pe-ladjari pekerdjaan membikin kemah baik dalam tjabangnja jang tinggi maupun jang rendah, dan sepanjang waktu ia membawa kabar Indjil, sering ia mengerdjakan pekerdjaan tersebut untuk menjediakan keperluannja setiap hari dan orang-orang lain djuga. Paul pandang waktu jang digunakan begitu, tidak disia-siakan. Sementara ia bekerdja begitu, rasul itu mendapat kesempatan bergaul dengan segolongan orang-orang, jang ia tidak bisa dekati dengan djalan lain. Ia tundjukkan kepada teman-teman bekerdjanja, bahwa kepaha- man dalam sesuatu pekerdjaan keradjinan tangan adalah satu karunia Allah. Diadjarkannja bahwa dalam pekerdjaan tiap-tiap hari djuga kita harus muliakan Tuhan Allah. Tangannja jang sudah berbelulang oleh sebab bekerdja keras tiada mengurangkan sedikitpun daripada kuasa seruannja jang memilukan hati sebagai seorang pendeta Kristen.

[214]

Allah menentukan supaja semua harus bekerdja. Chewan jang bekerdja keras memenuhkan maksud kedjadiannja lebih baik daripada seorang pemalas. Tuhan Allah bekerdja terus dengan tiada berhenti. Malaikat-malaikat djuga selalu bekerdja; merekaitulah hamba-hamba Tuhan Allah untuk melajani anak-anak manusia. Barang siapa jang berharap akan masuk kedalam surga, dimana mereka akan tidak bekerdja apa-apa, akan terketjewa; karena peraturan surga tiada memberi tempat buat kesenangan orang pemalas. Tetapi bagi orang-orang jang penat dan memikul tanggungan jang berat-berat ada didjandjikan perhentian. Hamba-hamba jang setiawanlah, jang akan disambut dari pekerdjaannja kepada kesukaan Tuhannja. Dia akan menanggalkan alat persendjataannja dengan bersurak kesukaan, serta lupa akan keributan peperangan dalam perhentian jang mulia, jang disediakan bagi orang-orang, jang sudah menang oleh palang al-Maseh. — **“Counsels to Teachers, Parents and Students,” hal. 274-280.**

[215]

FASAL 67—MENABUR BIDJI-BIDJIAN DITEPI SEGALA AIR

Tuhan berseru kepada umatNja supaya mengerdjakan djenis-djenis pekerdjaan pengabaran Indjil, serta menabur bidjibidjian ditepi segala air. Kita berbuat hanja sebagian ketjil dari pekerdjaan jang Ia kepingin kita berbuat diantara tetangga-tetangga dan sahabat kenalan kita. Dengan berlaku manis budi kepada orang-orang miskin, kepada orang-orang sakit, dan kepada orang-orang jang berduka tjita, kita bisa mendapat pengaruh atas mereka itu sehingga kebenaran Allah bisa masuk kedalam hatinja. Djangan pernah kita biarkan KESEMPATAN-KESEMPATAN jang begitu untuk menolong orang lain lalu dengan tidak digunakan. Itulah pekerdjaan pengabaran Indjil jang termulia jang kita bisa buat. Pekerdjaan menerangkan kebenaran dengan ketjintaan dan pengasihian dari satu rumah ke-rumah jang lain ada setudju dengan pengadjaran Jesus kepada murid-muridnja, waktu Ia menjuruh merekaitu pergi mengerdjakan pekerdjaan mengabarkan Indjil pada pertama kali.

Karunia Menjanji

Orang-orang jang ada karunia buat menjanji ada perlu sekali. Njanjian adalah satu djalan jang paling berpengaruh buat memasukkan kebenaran rohani kedalam hati. Sudah sering terdjadi, bahwa perkataan-perkataan dari satu njanjian kudus telah membuka pantjaran pertobatan dan kepertjajaan. Segala anggota sidang, tua dan muda, harus diadjar akan pergi mengkabarkan kabar jang paling achir ini kepada dunia. Djikalau mereka pergi dengan rendah hati, maka malaikat-malaikat Tuhan akan pergi beserta dengan mereka itu, serta adjar merekaitu bagaimana mengangkat suaranja dalam permintaan doa, dan bagaimana membuka suara akan menjanji, dan bagaimana mengkabarkan pekabaran Indjil buat zaman sekarang.

Hai orang-orang muda, laki-laki dan perempuan, terimalah pekerdjaan kemana Tuhan telah panggil engkau. Jesus akan adjar

padamu bagaimana memakai segala kepahamanmu dengan berhasil. Sementara engkau terima pengaruh Roh Sutji jang menghidupkan itu serta berusaha mengadjar orang-orang lain, maka pikiranmu akan disegarkan, dan engkau akan mendjadi tjakap mengatakan perkataan-perkataan jang baru dan adjaib indahnja bagi pendengar-pendengar-mu. . . .

[216]

Mengkabarkan Indjil Bersama² Dengan Pekerdjaan Obat-Obatan

Pekerdjaan mengabar Indjil bersama-bersama dengan pekerdjaan obat-obatan memberi hanja kesempatan buat bekerdja. Gelodjoh dalam perkara makanan dan tidak tahu tentang undang-undang alam telah menerbitkan banjak diantara penjakit jang ada, dan dengan begitu sudah merampas dari Tuhan Allah kemuliaan jang patut dipersembahkan kepadaNja. Oleh sebab kegagalan dalam hal penjangkalan diri, maka banjak daripada umat Allah tidak bisa mentjapai daradjat kerohanian jang tinggi jang Ia telah maksudkan bagi merekaitu. Adjarkanlah kepada orang-orang, bahwa lebih baik mengetahui bagaimana mereka bisa tinggal sehat daripada mengetahui bagaimana menjembuhkan penjakit. Kita harus mendjadi pendidik-pendidik jang berakal budi, jang memberi amaran kepada segala orang tentang hal menurutkan nafsu sendiri. Sementara kita melihat segala kesengsaraan, kekurangan, dan kesakitan, jang sudah datang keatas dunia ini oleh sebab kebodohan manusia, maka bagaimana kita bisa berdiam diri sadja dengan tidak membuat kewadajiban kita akan memberikan penerangan pada orang-orang bodoh, dan pertolongan kepada orang jang sengsara?

Oleh sebab segala djalan jang menudju kepada djiwa itu sudah tertutup oleh perasaan sjak jang bengis itu, maka banjak orang tidak mengetahui azas-azas hidup jang sehat. Kita bisa berbuat satu pekerdjaan jang baik oleh memberi peladjaran kepada orang-orang tentang bagaimana menjediakan makanan-makanan jang menjehatkan. Tjabang pekerdjaan ini ada sama perlunja dengan sesuatu pekerdjaan lain jang dapat dikerdjakan. Lebih banjak sekolah masak-masakan harus diperdirikan, dan beberapa orang harus bekerdja dari satu rumah kerumah jang lain serta memberi peladjaran bagaimana menjediakan makanan-makanan jang menjehatkan. Sesungguhnja

banjak orang akan diselamatkan daripada kerusakan tubuh, pikiran dan tabiat oleh pengaruh pembaharuan kesehatan. — **Review and**

[217] **Herald, 6 Juni 1912.**

FASAL 68—BANJAK TJABANG-TJABANG PEKERDJAAN

Sidang diatur untuk bekerdja, maka didalam satu kehidupan untuk bekerdja bagi al-Maseh, perhubungan dengan sidang adalah satu daripada langkah-langkah jang pertama. Kesetiaan kepada al-Maseh menuntut kesetiaan dalam memenuhkan kewadajiban-kewadajiban sidang. Inilah satu bahagian jang penting dalam pendidikan seorang-orang; dan didalam satu sidang jang telah dipenuhi oleh kehidupan Tuhan Isa hal itu akan memimpin terus kepada usaha bagi dunia luar.

Ada banjak tjabang-tjabang pekerdjaan dimana orang-orang muda bisa mendapat kesempatan buat daja-upanja menolong. — **“Education” hal. 268, 269.**

Masing-masing Mempunyai Tempatnja

Masing-masing mempunyai tempatnja dalam maksud Allah jang kekal. Masing-masing harus bekerdja bersama-sama dengan alMaseh untuk menjelamatkan djiwa-djiwa. Tempat jang sudah disediakan bagi kita didalam surga tidak lebih tentu daripada tempat istimewa jang telah ditentukan diatas dunia, dimana kita harus bekerdja bagi Tuhan Allah. — **“Christ’s Object Lessons,” hal. 326, 327.**

Pekerdjaan Sekolah Sabat

Tuhan memanggil orang-orang muda laki-laki dan perempuan supaya menjerahkan dirinja seumur hidup buat bekerdja sungguh-sungguh dalam pekerdjaan Sekolah Sabat Tuhan mau mempunyai guru-guru dalam pekerdjaan Sekolah Sabat, jang bisa bekerdja dengan sungguh-sungguh hati dalam pekerdjaanNja, jang akan menambahkan talentanja oleh usahanja, dan jang akan memperbaiki dan memadjukan perkara-perkara jang mereka sudah peroleh. — **“Testimonies on Sabbath-School Work.” h. 53.**

Mengadjar Indjil

[218]

Maksud tentang memberikan peladjaran Kitab Sutji adalah satu maksud jang datang dari surga, serta membuka djalan kepada beratus-ratus orang muda laki-laki dan perempuan masuk kedalam ladang buat mengerdjakan satu pekerdjaan jang penting, jang tidak bisa dibuat dengan djalan lain.

Kitab Sutji sudah terbuka daripada rantai jang mengikatnja. Kitab Sutji itu sudah bisa dibawa kerumah tiap-tiap orang, dan kebenarannya bisa dihadapkan kepada tiap-tiap angan-angan hati manusia. Ada banjak orang, jang seperti orang-orang Berea jang berhati mulia, mau memeriksa Kitab Sutji tiap-tiap hari bagi dirinja, bilamana kebenaran itu dihadapkan kepadanya, akan melihat apakah perkara-perkara ini sungguh benar adanya.

Al-Maseh sudah berkata: “Bahwa kamu menjelidik akan Al-Kitab, karena pada sangkamu boleh mendapat hidup jang kekal dari dalamnja, maka Kitab itu djuga memberi kesaksian akan Daku.” Jahja 5: 39. Jesus, Penebus dunia ini, me-minta kepada manusia, supaja mereka bukan sadja membatja, melainkan “menjelidik akan al-Kitab” djuga. Ini satu pekerdjaan jang besar dan penting, dan hal itu sudah ditanggungkan keatas kita. Dan oleh berbuat ini, kita akan mendapat untung jang besar; karena penurutan pada perintah al-Maseh tidak akan berdjalan dengan tiada upahnja. Dia akan makotai dengan tanda-tanda karunia jang istimewa perbuatan kesetiaan ini dalam penurutan terang jang sudah dinjatakan dalam SabdaNja. — **“Testimonies on Sabbath-School Work,” hal. 29, 30.**

Mendjual Buku

Tuhan Allah memanggil orang-orang muda akan bekerdja sebagai pendjual-pendjual buku dan pembawa-pembawa kabar Indjil, untuk bekerdja dari satu rumah kerumah jang lain dalam negeri-negeri jang belum pernah dengar tentang kebenaran. Ia berkata kepada orang-orang muda kita: “Bahwa bukan kamu milikmu sendiri; karena telah kamu ditebus dengan besar harganja, sebab itu hendaklah kamu memuliakan Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu, jaitu milik Allah adanya.” Orang-orang jang mau pergi bekerdja dibawah

pimpinan Tuhan Allah akan diberkati dengan adjaib. — **“Testimonies for the Church,” Vol 8. h. 229.**

Satu daripada djalan jang terbaik dengan mana orang-orang muda bisa mendapat kepahaman dalam pekerdjaan mengadjar Indjil, jaitu oleh masuk dalam pekerdjaan mendjual buku. Biarlah mereka itu mengundjungi dusun-dusun dan kota-kota untuk mendjual buku-buku jang berisi kebenaran buat zaman sekarang. Dalam pekerdjaan ini mereka akan mendapat kesempatan akan berkata-berkata tentang perkataan-perkataan kehidupan, maka bibit kebenaran jang mereka taburkan itu akan bertumbuh, dan kemudian mengeluarkan buah-buah. Dengan pergi mengundjungi orang-orang dan menerangkan buku-buku kita kepadanja, mereka akan mendapat satu pengalaman jang tidak bisa didapatnja dengan mengadjar Indjil

[219]

Segala orang jang kepingin mendapat kesempatan hendak mengerdjakan pekerdjaan jang benar dan jang mau menjerahkan tubuh dan djiwanja sungguh-sungguh kepada Tuhan Allah, akan mendapat kesempatan dalam pekerdjaan mendjual buku untuk berkata-kata tentang banjak perkara, jang berhubungan dengan kehidupan kekal diachirat. — **“Gospel Workers,” h. 96.**

Hal Mengadjar

Talenta jang paling baik jang bisa didapat ada sangat perlu untuk mendidik dan merupakan pikiran orang-orang muda, dan untuk memadjukan djenis-djenis pekerdjaan jang perlu dibuat oleh guru dalam sekolah-sekolah sidang kita

Guru-guru ada sangat perlu, terutama buat anak-anak, jang tenang dan manis budi, dan menjatakan roh kesabaran dan ketjintaan terhadap anak-anak, jang sangat perlu akan tabiat ini

Sekolah-sekolah sidang kita ada perlu guru-guru jang mempunjai tabiat dan kelakuan jang tinggi daradjatnja, jang bisa dipertjaja, jang sehat pertjajanja, jang berakal dan sabar; jang selalu berdjalan dengan Tuhan Allah, dan jang mendjauhkan dirinja daripada segala perkara jang nampak djahat. — **“Testimonies for the Church,” Vol 6, hal. 200, 201.**

Perusahaan

Tuhan kepingin mempunjai orang-orang jang bidjaksana dalam pekerdjaanNja, jaitu orang-orang jang paham dalam djenis-djenis tjabang pekerdjaan. Ada perlu sekali orang-orang berniaga jang melakukan segala azas-azas kebenaran didalam segala djual-belinja. Dan segala talentanja harus disempurnakan dengan peladjaran dan pendidikan jang paling saksama. Djikalau ada orang-orang dalam sesuatu tjabang pekerdjaan, jang perlu menggunakan segala kesempatannja akan mendjadi bidjaksana dan paham, maka itulah orang-orang jang memakai segala kepahamannja dalam membangunkan keradjaan Allah didalam dunia kita. Dari Daniel kita beladjar, bahwa didalam segala perbuatan djawatannja waktu diselidik dengan seteliti-telitinja tiada terdapat suatu salah atau tjatjat pun. Ia mendjadi satu tjontoh tentang apa jang boleh djadi dari tiap-tiap orang berniaga. Hikajatnja menundjukkan apa jang bisa ditjapai oleh sesuatu orang jang menjerahkan kuasa pikiran, tulang dan urat, hati dan kehidupannja, kedalam pekerdjaan Tuhan Allah. — **“Christ’s Object Lessons,” hal. 350, 351.**

[220]

Pekerdjaan Obat-obatan

Tidak ada satu ladang pekerdjaan pengabaran Indjil jang lebih penting daripada pekerdjaan seorang dokter jang setiawan dan takut akan Allah. Tidak ada satu ladang dimana seorang bisa melakukan kebadjikan jang lebih besar, atau mendapat lebih banjak permata untuk bertjahaja diatas makota kesukaannja. Ia bisa membawa kemurahan al-Maseh, sebagai satu minjak bau-bau.n jang harum baunja, kedalam kamar orang sakit jang ia kundjungi; ia bisa membawa obat penawar jang benar kepada djiwa jang berpenjakit dosa. Ia bisa tundjuk orang-orang sakit dan jang sudah hampir mati kepada Anak Domba Allah, jang menghapuskan dosa dunia. Ia harus djangan dengar akan pengadjaran sesat, jang berkata, bahwa berbahaja sekali berkata-berkata tentang kepentingan-kepentingan-nja jang kekal dengan orang-orang jang djiwanja sedang diantjam bahaja kalau-kalau hal itu membikin dia lebih pajah; karena dalam sepuluh orang, sembilan akan disembuhkan baik roh dan tubuhnja oleh pengetahuan tentang Djuru Selamat jang mengampuni dosa manusia. Yesus bisa

batasi kuasa Setan. Ialah dokter, dalam siapa orang jang sakit dosa itu boleh pertjaja bisa menjembuhkan baik penjakit badani, baik penjakit djiwa. — **“Testimonies for the Church,”** vol. 5, hal. 448, 449.

Hampir dalam tiap-tiap masjarakat ada banjak orang jang tidak mau dengar akan pengadjaran tentang perkataan Allah atau mau mengundjungi sesuatu kumpulan agama. Kalau kiranja Kabar Indjil sampai kepada mereka itu, kabar itu mesti dibawa keRumah-ke-Rumah-nja. Seringkali usaha menjembuhkan kesusahan-kesusahan tubuhnja adalah satu-satu-nja djalan akan mendekati mereka itu. Djuru-rawat jang mendjaga orang-orang sakit dan jang meringankan kesukaran orang-orang miskin akan mendapat banjak kesempatan untuk meminta doa dengan mereka itu, membatja perkataan Tuhan kepadanja serta berkata-kata tentang Djuru Selamat. Mereka bisa minta doa dengan dan untuk orang-orang jang tidak bergaja lagi, jang tidak mempunjai kekuatan kemauan lagi akan mengatur nafsu makannja, jang telah direndahkan oleh nafsu keinginannja. Mereka bisa membawa satu sinar pengharapan kedalam kehidupan orang-orang jang sudah putus harap dan tawar hati. Ketjintaannja, jang tidak mementingkan diri sendiri dan dinjatakan dengan perbuatan pengasih dengan manis budi, akan membikin lebih gampang bagi orang-orang jang menanggung sengsara itu beroleh pertjaja didalam ketjintaan Jesus. — **“Ministry of Healing,”** h. 144, 145. [221]

Kependetaan

Djangan sekali-kali ada pandangan hina terhadap pangkat pendeta. Sesuatu usaha tidak boleh dilakukan dengan demikian rupa sehingga hal itu menjebakkan pekerdjaan mengkabarkan Indjil dipandang rendah sebagai satu perkara jang kurang berharga. Sebenarnja bukan begitu. Barang siapa jang menghinakan pangkat pendeta, menghinakan al-Maseh. Pekerdjaan jang termulia diatas segala pekerdjaan, jaitulah pekerdjaan mengadjar Indjil dalam segala djenis tjabangnja, maka haruslah dihadapkan kepada orang-orang muda, bahwa tidak ada satu pekerdjaan jang lebih diberkati oleh Tuhan Allah daripada pekerdjaan mengadjar Indjil.

Djanganlah orang-orang muda kita ditegaskan akan masuk dalam pekerdjaan mengkabarkan Indjil. Ada bahaja bahwa oleh bu-

djukan-budjukan jang gilang-gemilang sebahagian orang akan disimpangkan daripada djalan dimana Tuhan suruh mereka berdjalan. Beberapa orang diberanikan akan mengambil peladjaran dalam tjabang obat-obatan sedangkan sepatutnja mereka harus menjedikan dirinja buat masuk kedalam pekerdjaan kependetaan. Tuhan memanggil lebih banjak pengabar-pengabar Indjil untuk bekerdja didalam kebun anggurnja. Ada tersebut: “Perteguhkanlah pasukan jang dimuka; taruhlah penunggu-penunggu jang setia pada tiap-tiap podjok dunia ini.” Tuhan memanggil kamu, hai orang-orang muda. Ia panggil tentera-tentera besar dari orang muda, jang lebar hati dan berpemandangan luas, dan jang mempunjai ketjintaan jang dalam kepada al-Maseh dan pada kebenaran. — **“Testimonies for the Church,” Vol. 6. h. 411.**

Pekerdjaan Mengkabarkan Indjil Ditanah Asing

Orang-orang muda sangat diperlukan. Tuhan memanggil mereka itu untuk bekerdja dalam ladang-ladang asing. Oleh sebab mereka umumnja bebas daripada tanggungan-tanggungan, maka mereka itu ada lebih gampang masuk dalam pekerdjaan itu daripada orang-orang jang harus menanggung pendidikan dan pemeliharaan satu rumah tangga jang besar. Lebih djauh, orang-orang muda lebih gampang memperbiasakan dirinja dengan hawa jang baru dan dengan pergaulan jang baru, dan mereka lebih kuat menahan segala Keadaan-keadaan jang kurang menjenangkan dan kesukaran-kesukaran. Dengan akal budi dan ketekunan, mereka bisa sampai kepada orang-orang dimana mereka ada. — **“Testimonies for the Church,” Vol. 5, h. 393.**

[222] Orang-orang muda harus memahamkan dirinja oleh beladjar berkata-berkata dengan bahasa-bahasa asing, supaja Tuhan Allah bisa pakai mereka itu sebagai perkakas akan mengkabarkan kebenaran keselamatan kepada bangsa-bangsa lain. Orang-orang muda ini bisa mendapat pengetahuan tentang bahasa-bahasa lain sementara mereka bekerdja buat menjelamatkan orang-orang jang berdosa. Djikalau mereka memakai waktunja dengan Hemat-hemat, maka mereka akan bisa memperteguhkan kuasa pikirannja serta memahamkan dirinja dalam pekerdjaan-pekerdjaan jang lebih berguna dan lebih luas. Djikalau orang-orang muda perempuan, jang memiliki tanggungan

hanja sedikit, mau menjerahkan dirinja kepada Allah, maka mereka itu bisa mempersiapkan dirinja dalam pekerdjaan-pekerdjaan jang berguna oleh mempeladjar dan mahir dalam bahasa-bahasa asing. Mereka bisa menjerahkan dirinja dalam pekerdjaan salin-menjalin. — **“Testimonies for the Church,” Vol. 3, h. 204.**

Bekerdja Pada Waktu Masih Ketjil

Anak-anak bisa mendjadi pengabar-pengabar Indjil jang baik djuga dalam rumah tangga dan didalam sidang. Tuhan kepingin supaja mereka diadjar bahwa mereka ada dalam dunia ini buat mengerdjakan pekerdjaan jang berguna, bukan sadja untuk bermain. Dalam rumah tangga mereka bisa dididik akan berbuat pekerdjaan mengkabarkan Indjil, jang kelak akan menjediakan mereka itu untuk pekerdjaan jang lebih luas dan lebih berguna. Hai orang-orang tua, bantulah anak-anak-mu akan memenuhi maksud Tuhan bagi mereka itu. — **Review and Herald, 8 December 1910.**

[223]

FASAL 69—PEKERDJAAN JANG BOLEH DITERIMA

Dalam kemurahan dan ketjintaan Allah jang ta' terhingga itu, telah diberikan olehNja terang dari dalam SabdaNja kepada kita, dan al-Maseh berkata kepada kita: “Kamu telah beroleh akan dia dengan karena Allah, berikanlah dia dengan karena Allah djuga.” Biarlah'terang jang Tuhan telah berikan kepadamu, bertjahaja terus kepada orang-orang jang dalam kegelapan. Djikalau engkau berbuat ini maka malaikat-malaikat surga akan beserta dengan engkau, serta menolong engkau akan menarik djiwa bagi Jesus

Hai orang-orang muda jang kekasih, ingatlah bahwa tidak perlu engkau mendjadi seorang pendeta jang diurapi untuk bekerdja bagi Tuhan Allah. Ada banjak djalan untuk bekerdja bagi al-Maseh. Boleh djadi tangan manusia tidak pernah ditumpangkan keatasmu untuk mengurapi engkau, tetapi Tuhan bisa memberi padamu ketjakaan untuk pekerdjaanNja. Ia bisa bekerdja dengan perantaraanmu untuk menjelamatkan djiwa-djiwa. Djikalau setelah beladjar dalam sekolah al-Maseh engkau mendjadi lemah lembut dan rendah hati, maka Ia akan memberi perkataan kepadamu buat dikatakan bagi Dia

Perhubungan Kita Dengan Kesalahan-kesalahan

Berusalahlah sekuat kuasamu akan mendapat kesempurnaan; tetapi djangan engkau pikir, bahwa oleh sebab engkau sering berbuat salah, maka engkau tidak lajak akan mengerdjakan pekerdjaan Tuhan. mengetahui keadaan kita: Ia ingat, bahwa kita didjadikan daripada lebu tanah. Djikalau engkau menggunakan telenta-telenta jang Tuhan telah berikan kepadamu dengan setiawan maka engkau akan mendapat pengetahuan jang membikin engkau tidak puas dengan keadaan dirimu. Engkau akan melihat betapa perlunja menapis keluar segala kebiasaan-kebiasaan jang djahat, supaja djangan oleh

teladanmu jang djahat engkau bisa mendatangkan bentjana pada orang lain.

Bekerdjalah dengan radjin, bagi-bagi.an kepada orang lain kebenaran jang begitu indah bagimu. Maka djikalau ada tempat jang terbuka, engkau akan mendengar perkataan, jang berbunji: “Mari, naik lebih tinggi.” Boleh djadi engkau merasa segan menjambutnja; tetapi madjulah kemuka dalam pertjaja, serta membawa satu keradjanan jang segar dan tulus ichlas dalam pekerdjaan Tuhan. [224]

Rahasia menarik djiwa hanja bisa dipeladjar dari pada Guru Besar itu. Seperti embun dan hudjan rintik-rintik membasahi perlahan-lahan akan tumbuh-tumbuh.n jang sedang mendjadi laju, begitu djuga perkataan kita harus djatuh dengan manis dan penuh ketjintaan keatas djiwa-djiwa, jang kita berusaha hendak menjelamatkan. Kita harus djangan tunggu sampai kesempatan itu datang kepada kita; kita harus tjahari kesempatan itu, dengan mengangkat hati dalam permintaan doa supaja Tuhan menolong kita akan mengatakan perkataan jang patut pada waktu jang tepat. Djikalau satu kesempatan datang sendiri kepadamu, djanganlah biarkan satu maaf mengadjak engkau menjia-njiakan dia; karena oleh menggunakannja bisa berarti keselamatan satu djiwa daripada kematian kekal. — **The Youth’s Instructor, 6 Februari 1992.**

Pekerdjaan Jang Tertinggi

Pekerdjaan jang tertinggi diatas segala pekerdjaan, perusahaan jang terbesar diatas segala perusahaan, jang harus menarik dan mengusahakan segala kuasa djiwa, — jaitulah pekerdjaan menjelamatkan djiwa-djiwa untuk siapa al-Maseh telah mati. Djadikanlah pekerdjaan ini satu pekerdjaan jang terutama dan jang terpenting dalam kehidupanmu. Djadikanlah itu satu pekerdjaan kehidupan jang istimewa. Bekerdjalah sama-sama dengan al-Maseh dalam pekerdjaan jang besar dan mulia ini, djadilah pembawa-pembawa kabar Indjil, baik dinegerimu baik ditanah asing. Biarlah engkau selalu sedia dan radjin bekerdja baik dirumah baik dinegeri jang djauh jang berlainan hawanja untuk menjelamatkan djiwa-djiwa. Kerdjakanlah pekerdjaan Tuhan dan tundjukkanlah kepertjajaanmu pada Djuru Selamatmu oleh bekerdja keras untuk keselamatan orang lain. Aduh, kalau kiranja segala orang, tua dan muda, bertobat sungguh-sungguh

kepada Allah, serta mau memenuhi kewajibannya jang terdekat padanja, lalu menggunakan segala kesempatan jang mereka dapat, serta mendjadi pengerdja-pengerdja bersama-bersama dengan Tuhan

[225] Allah! — **The Youth's Instructor 4 Mci, 1893.**

FASAL 70—KESETIAAN DIDALAM PEKERDJAAN TUHAN

Barang siapa jang tidak setia dalam perkara-perkara djasmani jang terketjil, akan mendjadi tidak setia djuga dalam tanggungan-tanggungan jang lebih besar dan penting. Mereka akan merampok Tuhan Allah, dan mendjadi gagal dalam memenuhi tuntutan-tuntutan hukumNja. Mereka tidak akan insjaf, bahwa talenta-talenta-nja itulah milik Tuhan dan harus disutjikan untuk pekerdjaanNja. Orang-orang jang tiada berbuat apa-apa bagi madjikannja, selain daripada apa jang sudah disuruh buat kepadanya, meskipun diketahuinja bahwa kemadjuan pekerdjaan itu bergantung pada sedikit usaha tambahan dari pada pihaknja, akan tidak bisa terhitung diantara hamba-hamba jang setiawan. Ada banjak perkara, jang tiada disebut satu per satu, jang menunggu untuk dikerdjakan jang datang langsung kepada perhatian orang jang disuruh bekerdja.

Sering djadi kerusakan dan kerugian jang dapat dihindarkan djikalau lebih banjak keradjinan dan usaha jang tidak mementingkan diri sendiri telah dinjatakan, dan djikalau azasazas tjinta jang Tuhan telah berikan kepada kita, dilakukan dalam kehidupan mereka, jang mengaku pertjaja akan namaNja. Tetapi ada banjak orang jang bekerdja dalam pekerdjaan Tuhan, jang didaftarkan sebagai “hamba-hamba jang bermuka.”

Keadaan Tiada Setia, Didaftarkan

Rupa perasaan mementingkan diri sendiri jang paling dibentji itulah jang membikin pengerdja itu melalaikan waktu, pemeliharaan harta-benda, oleh sebab ia tidak dibawah penilikan langsung dari tuannja. Tetapi apakah pengerdja-pengerdja jang demikian pikir, bahwa kelalaiannja tiada diperhatikan, dan kekurangan setianja tidak didaftarkan? Djikalau matanja bisa ditjelekkkan, maka akan dilihatnja, bahwa seorang Penunggu ada memandang selalu kepadanya, dan segala kelalaiannja didaftarkan dalam buku-buku surga.

[226]

Orang-orang, jang tiada setia dalam pekerdjaan Allah tidak mempunyai sifat jang membikin mereka memilih jang benar dalam segala keadaan. Hamba-hamba Allah harus merasa dalam segala waktu, bahwa mereka selalu ada dibawah penilikan mata Tuannya. Dia jang sudah hadir dalam pesta Belsazar jang durhaka itu, ada hadir djuga dalam segala badan-badan perusahaan kita, didalam kantor pemegangan buku dari seorang saudagar, dan didalam tiap-tiap tempat pekerdjaan; maka tangan jang bukan manusia punja itu akan pasti menuliskan kelalainmu seperti dituliskannya hukuman jang hebat keatas radja penghudjat Allah itu. Putusan hukuman keatas Belsazar sudah tertulis dengan perkataan-perkataan jang daripada api, “Tuanku ditimbang dengan neratja, tetapi didapati akan tuanku terlalu ringan.” Dan djikalau engkau tiada memenuhi kewadajiban-kewadajiban jang Tuhan telah tanggungkan keatasmu, maka putusan hukuman keatasmu akan berbunji sama seperti itu.

Pendorong Hati Jang Benar Dalam Pekerdjaan Tuhan

Ada banjak orang jang mengaku dirinja orang-orang Kristen, jang tiada berhubung dengan al-Maseh. Kehidupannya tiap-tiap hari dan rohnya, menjaksikan bahwa Jesus, pengharapan kemuliaan itu, tiada dirupakan didalam mereka itu. Mereka tidak bisa diharap, dan tidak bisa dipertjaja. Mereka kepingin mengurangkan pekerdjaannya kepada usaha jang paling sedikit, tetapi bersama-bersama dengan itu dituntutnja gadji jang setinggitingginja. Nama “hamba” berlaku atas tiap-tiap orang, karena kita semua hamba-hamba adanya, maka baik sekali kalau kita memeriksa rupa apa jang kita ambil. Apakah itu rupa kurang kesetiaan atau rupa ketulus-ichlasan?

Apakah itu satu kebiasaan umum diantara hamba-hamba akan berbuat seberapa banjak mereka bisa? Atau bukankah sebaliknya sudah lazim, seberapa mungkin mengerdjakan pekerdjaannya dengan selekas-selekas-nja dan dengan segampang-segampang-nja serta berusaha menerima gadjinja dengan usaha jang sedikit mungkin? Tudjuannya bukan untuk bekerdja dengan segala saksama, melainkan untuk mendapat upah.

Orang-orang, jang mengaku dirinja hamba-hamba Kristus, harus djangan lupa akan nasihat rasul Paul jang berbunji: “Hai segala hamba, hendaklah dalam segala perkara kamu menurut perintah tuanmu

jang didunia; djangan dengan mukamuka, hendak memperkenankan orang sadja, melainkan dengan tulus hati serta dengan taku akan Allah. Maka barang sesuatu jang kamu perbuat hendaklah kamu memperbuat dia dengan sungguh-sungguh hatimu seperti kepada Tuhan, bukan kepada manusia. Sebab tahulah kamu, bahwa daripada Tuhan djuga kamu kelak beroleh pusaka akan pembalasan, karena kamu berchidmat kepada Tuhan, iaitu al-Maseh.”

Barang siapa jang masuk dalam pekerdjaan itu sebagai “hamba pengambil muka,” akan melihat bahwa pekerdjaannya tidak bisa bertahan dalam udjian manusia atau malaikat. Perkara jang sangat perlu buat mendapat kemadjuan dalam pekerdjaan Tuhan, jaitulah pengetahuan tentang al-Maseh, karena pengetahuan ini akan memberi azas-azas kebenaran jang sehat, memberikan satu roh jang mulia dan tidak mementingkan diri sendiri sama seperti roh Djuru Selamat jang kita mengaku pertjajai. Kesetiaan, kehematan, berhati-berhati, dan ketelitian, harus mendjadi sifat-sifat dari segala pekerdjaan kita, dimana pun kita ada, baik didalam dapur, baik didalam tempat pekerdjaan, dalam kantor buku-buku, didalam rumah sakit, didalam sekolah, atau dimana pun kita dipekerdjakan dalam kebun anggur Tuhan. “Adapuh orang jang kepertjajaan dalam perkara jang terketjil, jaitu kepertjajaan dalam perkara besar djuga; maka orang jang tidak benar dalam perkara jang terketjil, jaitu tidak benar dalam perkara besar djuga.” — **Review and Herald, 22 September, 1891.**

[227]

[228]

[229]

BAHAGIAN KE-VII—Kesehatan dan Ketjakapan

[230]

Oleh sebab pikiran dan ‘djiwa mendapat kenjataan oleh perantaraan tubuh, maka baik kekuatan pikiran maupun roh adalah sebahagian besar ibergantung pada ‘kekuatan tubuh dan pergerakan badan ; barang apa jang memajukan kesehatan tubuh, memajukan djuga pertumbuhan pikiran jang kuat dan tabiat jang tidak berat sebelah. Dengan tidak ada kesehatan, tiada seorang bisa mengerti betul atau bisa memenuhkan dengan baik akan kewadjiban terhadap dirinja sendiri, terhadap sesamanja manusia, atau terhadap Chaliknja. Sebab itu kesehatan tubuh harus didjaga betul-betul seperti mendjaga tabiat kita. Pengetahuan tentang badan manusia dan tentang kesehatan harus mendjadi alasan segala usaha pendidikan. — **“Education,” hal. 195.**

FASAL 71—ILMU KEHIDUPAN

Apakah bisa dibuat untuk membendung arus penjalkit dan kedjahatan jang sedang menghanjutkan bangsa keturunan kita kedalam djurang kebinasaan dan kematian? Sebagai sebab jang terbesar dari kedjahatan ini terdapat pada keterlaluhan menurut keinginan makan dan hawa nafsu, maka pe-kerdjaan jang pertama dan besar untuk mengo'oahkannya, mestilah beladjar dan mendjalankan segala pelajaran pertarakan dan menahan diri.

Supaja satu perobahan jang tetap untuk kebaikan bisa diadakan didalam masjarakat, maka pendidikan orang banjak itu harus dimulakan pada masa masih kanak-kanak. Kebiasaan-kebiasaan jang dirupakan pada masa kanak-kanak dan masa muda, segala perasaan jang diperolehnja, penahanan diri jang didapatnja, dan segala azas-azas jang diadjarkan kepadanya sedjak ia masih dalam ajunan, hampir selamanja menentukan nasib seorang laki atau seorang perempuan dikemudian hari. Kedjahatan dan kerusakan jang telah disebabkan oleh kekurangan pertarakan dan kelakuan bisa ditegahkan oleh pendidikan orang-orang muda jang betul.

Kesehatan dan Penahanan Diri

Satu daripada pertolongan-pertolongan jang terbesar dalam hal mentjapai tabiat-tabiat jang sutji dan mulia bagi orang-orang muda, menguatkan mereka dalam hal menahankan nafsu makannya serta menahankan mereka daripada perbuatan-perbuatan jang melalui batasnja, jaitulah kesehatan badan. Dan sebaliknya, kebiasaan-kebiasaan menahankan diri ini ada perlu untuk memelihara kesehatan.

Adalah amat penting sekali, bahwa segala orang, baik laki-laki baik perempuan, diberikan peladjaran tentang ilmu kehidupan manusia, dan djalan-djalan jang terbaik tentang memeli'hara dan memperoleh kesehatan. Terutama masa muda itulah waktu akan mengumpulkan pengetahuan untuk dila'kukan tiap-tiap hari seumur hidup. Masa muda itulah waktu akan memperteguhkan kebiasaan-

kebiasaan jang baik, memperbaiki kebiasaan-kebiasaan salah jang sudah dapat lebih dahulu, dan memelihara kuasa penahanan diri, dan untuk mengadakan maksud dan membiasakan diri dalam melaku'kan dan mengaturkan segala perbuatan kehidupan berhubung dengan kehendak Allah serta keselamatan sesama manusia [232]

Jesus tidak melalaikan tuntutan-tuntutan tubuh. Ia menghormati keadaan tubuh manusia, dan Ia berdjalan keliling negeri itu, menjembuhkan orang-orang sakit dan mengembalikan segala kekuasaannya kepada orang-orang jang sudah kehilangan dia

Kehidupan Adalah Satu Petaruhan

Kepada orang-orang muda harus diadjarkan bahwa mereka itu tiada bebas akan berbuat sesuka-sukannya dengan kehidupannya. Sekaranglah zaman petaruhan mereka, dan kelak akan datang hari perhitungan baginja. Tuhan Allah tidak akan membilangkan sutji daripada salah akan orang-orang jang memandang ringan segala hadiah Tuhan jang mahal harganja ; Penebus dunia sudah beli mereka itu dengan harga jang ta' ternilai, maka segala kehidupan dan talenta mereka itu Tuhanlah jang empunya. Dan achirnja mereka itu akan dihadapkan dimedja pengadilan Allah setudju dengan kesetiaan atau tidak kesetiaannya sebagai bendahara dari modal jang Tuhan telah pertjajakan kepadanya. Mereka itu harus diadjar bahwa makin banjak kekajaan dan kesempatan diberikan kepadanya, makin beratlah tanggungan pekerdjaan Tuhan diletakkan keatasnja dan makin banjak pekerdjaan jang dituntut daripadanja. Djikalau orang-orang muda dibesarkan untuk merasa tanggungannya terhadap Chaliknya, dan merasa akan pertaruhan penting jang diberikan kepadanya dalam kehidupannya sendiri, maka tidak akan gampang mereka menjempe-lungkan dirinja kedalam arus pertjabulan dan kedjahatan, jang telah menelan banjak orang muda harapan pada zaman kita sekarang. — **Review and Herald, 13 December 1881.** [233]

FASAL 72—MELINDUNGI KESEHATAN

Kesehatan adalah satu berkat, jang mana hanja sedikit orang insjaf akan harganja; tetapi kuasa pikiran dan tubuh kita sebahagian besar bergantung atas kesehatan itu. Segala nafsu dan keinginan ki-ta berkedudukan didalam tubuh kita, dan haruslah tubuh itu dipelihara dalam keadaan jang sebaikbaiknja dan dibawah pengaruh-pengaruh jang paling rohani, supaja talenta-talenta kita bisa digunakan se-tinggntingginja. Segala sesuatu jang mengurangkan kekuatan tubuh, melemahkan djuga kuasa pikiran, serta membikin dia kurang tjapak akan membedakan baik daripada jang djahat.

Pemakaian kuasa tubuh kita dengan salah memendekkan waktu kehidupan kita bisa dipakai untuk kemuliaan Allah, dan mendjadikan kita kurang paham untuk menjelesaikan pekerdjaan jang Tuhan sudah tanggungkan keatas kita. Oleh membiarkan diri kita dalam kebiasaan-kebiasaan jang salah, oleh berdjaga sampai djauh malam oleh menuruti keinginan makan dengan tiada memperdulikan kesehatan, kita membubuh alasan-alasan kelemahan badan.

Orang-orang jang memendekkan kehidupannja serta membikin dirinja tidak lajak untuk pekerdjaan oleh tiada mengindahkan hukum-hukum alam, bersalah sebagai mentjuri daripada Tuhan Allah. Dan mereka djuga mentjuri daripada sesamanja manusia. Kesempatan akan ‘mendjadi berkat bagi orangorang lain, jaitu pekerdjaan buat mana Tuhan telah suruh mereka datang keatas dunia ini, sudah dihentikan oleh karena perbuatan mereka sendiri. Dan mereka sudah membikin dirinja ta’ lajak akan membuat pekerdjaan jang sebenarnja mereka bisa selesaikan dalam tempoh jang lebih pendek. Tuhan akan membilang kita bersalah, djikalau oleh kebiasaan-kebiasaan kita jang djahat itu kita merampas dunia tentang perkara-perkara jang baik. — **Review and Herald, 20 Juni 1912.**

[234]

FASAL 73—KESUTJIAN KESEHATAN

Setan datang kepada manusia dengan penggodaan-penggodaan-nja seperti seorang malaikat terang, sama seperti ketika ia datang kepada 'Jesus. Ia telah berusaha membawa manusia kedalam keadaan kelemahan badani dan rohani, supaja ia bisa dapat mengalahkannya dengan segala penggodaannya, lantas bertempik sorak atas kebinaasaan manusia itu. Djuga ia telah beruntung dengan pentjobaan-pentjobaan-nja dalam membikin manusia menurutkan nafsu makannya, dengan tiada perduli lagi akan akibatnya. Ia tahu betul-betul, bahwa ta' mungkin bagi manusia akan memenuhi segala kewajibannya terhadap Tuhan Allah dan terhadap sesamanya manusia, djikalau ia merusakkan kuasa-kuasa jang Tuhan berikan kepadanya. Otak itulah bagian jang terutama dalam tubuh. Djikalau pantja indra itu dilalikan oleh keterlaluhan makan atau perbuatan apa sadja jang meliwati batas, maka perkara-perkara jang kekal tidak bisa dibedakan lagi.

Perhubungan Kesehatan Dengan Hal Merupakan Tabiat

Tuhan tiada memberi idzin kepada manusia untuk melanggar hukum-hukum kemanusiaannya. Tetapi oleh menalukkan dirinja kepada pentjobaan-pentjobaan Setan untuk menurutkan hawa nafsunja, manusia sudah menalukkan sifat-sifat-nja jang tinggi kepada keinginan dan hawa nafsu jang rendah seperti keadaan binatang. Djikalau keadaan 'ini dapat kemenangan, maka manusia, jang didjadikan lebih kurang sedikit daripada malaikat-malaikat, dan jang mempunyai sifat-sifat jang bisa dididik sampai mendapat daradjat jang paling tinggi, menjerahlah untuk diperintahkan oleh Setan. Maka ia pun gampang sekali memasuki orang-orang jang sudah mendjadi hamba kepada nafsu makannya. Oleh tidak ada pertarakan, sebahagian orang mempersembahkan setengah, dan jang lain dua per tiga daripada kekuatan tubuh, pikiran dan batinnja serta mendjadi permainan musuh.

[235] Orang-orang jang mau supaja mereka selalu mempunjai pikiran terang untuk bisa membedakan tipu daja iblis, mesti mena'luakkan segala keinginan tubuhnja dibawah pimpinan akal budi dan angan-angan hati. Batin dan pekerdjaan kuat dari kuasa-kuasa pikiran jang lebih tinggi ada perlu untuk menjempurnakan tabiat Kristen. Kekuatan atau kelemahan pikiran ada ba- njak menentukan kegunaan kita diatas dunia ini, dan keselamatan kita diachirat. Kebodohan jang sudah meradjalela berhubung dengan hukum Allah didalam tabiat tubuh kita sangat disesalkan. Segala matjam penurutan hawa nafsu ada melanggar hukum-hukum sifat tubuh manusia. Kebebalan sudah meradjalela sangat luas sekali. Dosa itu sudah dibikin menari'k hati oleh Setan dengan menjelubunginja dengan terang, dan ia sangat bersuka djikalau da bisa mengikat dunia Kristen dalam kebiasaannja tiap-tiap hari dibawah kelaliman adat istiadatnja, seperti kebiasaan orang-orang kafir, lalu membiarkan hawa nafsu memerintahkan mereka itu.

Penurutan Hawa Nafsu, Merendahkan Daradjat

Djikalau orang-orang bidjaksana, baik laki-laki baik perempuan, melalikan kuasa batinnja oleh penurutan akan sesuatu matjam hawa nafsu, maka dalam kebanyakan kebiasaan-kebiasaan-nja, mereka tidak djauh bedanja dengan orang kafir. Setan tiada berhenti menarik manusia daripada terang keselamatan kepada kebiasaan-kebiasaan dan adat-adat dunia, dengan tiada memperdulikan Ikesehatan tubuh, pikiran dan batin. Musuh jang besar itu mengetahui bahwa djikalau keinginan dan hawa nafsu sudah meradjalela, maka kesehatan tubuh dan kuasa pikiran dipersembahkan diatas mezbah kesenangan diri sendiri, dan manusia segera masuk kedalam djurang kebinasaan. Kalau pikiran jang terang memegang tali kekangnja, serta memerintah segala nafsu kebinatangannja, dengan mena'luakkan dia dibawah kuasa batin, maka Setan tahu betul-betul, bahwa kuasanja hendak mengalahkan dia dengan segala penggodaannja sangat ketjil

Sebahagian besar daripada dunia Kristen tiada berhak menjebut dirinja orang-orang Kristen. Segala kebiasaannja, segala perbuatannja jang pemboros, dan itjara pemeliharaan tubuhnja, sangat, menggagahi hukum-hukum ilmu fisik (kedjadian) dan berlawanan dengan pengadjaran al-Kita,b. Dengan tjawa kehidupannja, mere-

ka mengerdjakan kesengsaraan badani dan kelemahan pikiran dan tabiat bagi dirinja. — **Review and Herald, 8 September, 1874.**

Memerintahkan Diri Jaitulah Satu Kewadjiban

Tubuh itu harus dita'luakkan. Segala kuasa jang lebih tinggi dalam manusia harus memerintah. Segala hawa nafsu dan keinginan harus diperintah oleh kemauan, dan kemauan itu sendiri harus dibawah perintah Tuhan Allah. Kuasa keradjaan akal budi, jang telah disutjikan oleh kemurahan Allah, harus memerintah kehidupan kita. [236]

Segala tuntutan Tuhan Allah harus mendjadi terang dalam angan-angan hati. Segala orang, baik laki-laki baik perempuan harus didjagakan kepada kewadjiban memerintahkan diri, keperluan kesutjian, kelepasan daripada tiap-tiap penurutan hawa nafsu jang merendahkan dan kebiasaan-kebiasaan jang menadjiskan. Mereka harus yakin sungguh-sungguh, bahwa segala kuasa pikiran dan tubuhnja karunia Tuhan adanja, dan harus dipelihara sebaik-baiknja untuk pekerdjaanNja. — **“Ministry of Healing,” h. 130.** [237]

FASAL 74—PENDIDIKAN JANG BERIMBANGAN

Waktu jang dipakai untuk gerak badan, tidak mendjadi sia-sia. Seorang peladjar, jang tiada putus-putus duduk dihadapan buku peladjarannja dan mengambil hanja sedikit tempoh untuk menggerakkan badannja didalam udara jang terbuka, merusakkan kesehatan tubuhnja. Satu latihan jang berimbangan dari djenis-djenis pantjaindera dan kuasa tubuh itu ada sangat perlu supaja Masing-masing dapat bekerdja dengan sebaik-baiknya. Djikalau otak itu selalu disuruh bekerdja keras sedang anggota-anggota jang lain-lain dibiarkan tiada bekerdja, maka timbullah satu kerugian pada kekuatan tubuh dan pikiran. Maka kekuatan tubuh itu kehilangan keadaannya jang sehat, pikiran itu kehilangan kesegaran dan kuasanya, dan kesudahannya menerbitkan hati berangsang jang tidak sehat.

Supaja segala orang, baik laki-laki baik perempuan, mendapat pikiran jang berimbangan, maka segala kuasa tubuh harus dipakai dan dipertumbuhan. Dalam dunia ini ada banjak orang jang pendidikannya berat sebelah, oleh sebab hanja satu susunan kuasa sadja jang dipertumbuhkannya, sedang jang lain-lain tinggal kerdil oleh sebab tidak digerakkan sama sekali. Pendidikan kebanyakan orang muda sudah mendjadi satu kegagalan. Mereka beladjar dan beladjar, sedang mereka melalaikan perkara-perkara jang penting dalam kehidupan. Supaja kita dapat memelihara pikiran jang berimbangan, maka pergerakan badan jang teratur harus diadakan bersama-sama dengan usaha pikiran, supaja dapat diadakan satu pertumbuhan jang berpadan dari segala kuasa itu. **“Counsels to Teachers, Parents and Students,” hal. 295, 296.**

[238]

FASAL 75—MENDAPAT PENDIDIKAN DENGAN MERUGIKAN KESEHATAN

Ada Peladjar-peladjar jang mentjuraikan segala-galanja kedalam peladjarannja, serta memusatkan segenap pikirannja kepada maksud hendak mendapat suatu pendidikan. Mereka bekerdja keras dengan otaknja, tetapi kekuatan badannja dibiarkannja tidak bergerak. Dengan begitu otaknja mendjadi letih lesu oleh sebab terlalu bekerdja keras, sedang urat-urat tubuhnja mendjadi lemah oleh sebab tidak digerakkan.

Apa'bila Peladjar-peladjar ini telah lulus dalam udjian jang paling achir, maka njatalah, bahwa mereka itu telah mentjapai tudjuan pendidikannja dengan kerugian kehidupannja. Mereka sudah be-ladjar siang dan malam, bertahun-bertahun lamanja; kekuatan pikirannja selalu bekerdja keras, sedang urat-uratnja tidak mendapat pergerakan jang tjukup

Kaum wanita muda atjap kali menjerahkan dirinja kedalam peladjarannja dengan melalaikan tjabang pendidikan jang lain-lain jang lebih perlu lagi dalam kehidupannja daripada mempeladjar buku-buku. Dan sesudah mentjapai tudjuan pendidikannja, mereka itu sering mendjadi orang sakit seumur hidupnja. Mereka sudah mengalpakan kesehatannja oleh sebab terlalu banjak tinggal didalam rumah, sehingga mereka tiada mendapat hawa jang sehat dan terang matahari jang Tuhan sudah kasi. Wanita-wanita muda ini bisa tamat dan keluar dari sekolah dengan tubuh jang sehat, djikalau mereka sudah menghubungkan peladjarannja dengan pekerdjaan rumah tangga dan pergerakan badan dalam udara jang terbuka.

Kesehatan adalah satu harta jang besar. Itulah harta jang terbesar, jang bisa didapat oleh manusia jang fana. Kekajaan, kehormatan, atau ilmu dibeli dengan sangat mahal harganja, djikalau disertai dengan kerugian kesehatan. Tiada satu daripada ketiga pendapatan tersebut bisa memberi kesukaan, djikalau kesehatan tidak ada. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 285, 286.**

[239]

FASAL 76—TANDA-TANDA KETINGGIAN DARADJAT

Pada waktu Daniel dan teman-teman-nya dididik tiga tahun lamanya, merekaitu selalu mempertahankan kebiasaan-kebiasaan-nya yang sederhana dan perbaktiannya kepada Allah, dan mereka selalu berharap atas kuasaNya. Setelah datang waktunya bilamana pengetahuan dan keahliannya akan diperiksa oleh raja, maka mereka itu sudah diuji bersama-sama dengan kandidat yang lain-lain, yang bakal dipekerjakan dalam kerajaan itu. Tetapi “tidak didapati antara mereka itu sekalian akan orang yang seperti Daniel, Hananja, Misael dan Azarja.” Pikirannya yang tajam, peribahasannya yang terpilih dan tepat, serta pengetahuannya yang luas, menjaksikan kekuatan kuasa pikirannya yang sehat dan segar. Sebab itulah mereka sekarang menghadap raja. “Adapun dalam perkara segala ilmu dan pengetahuan, yang ditanyakan baginda akan mereka itu, didapati baginda akan paham merekaitu sepuluh kali lebih daripada segala orang sasterawan dan segala ahli nujum yang dalam seluruh kerajaan.”

Tuhan selalu memperlakukan orang yang benar. Segala orang muda harapan dari segala negeri yang telah ditaklukkan oleh raja besar itu, sudah dikumpulkan di-Babil, tetapi diantara mereka itu sekalian tiada satu bisa terbanding dengan orang-orang tawanan bangsa Iberani itu. Sikap yang tegap, langkah yang teguh dan bingkis, air muka yang terang, panca indera yang tidak keruh, nafas yang bersih, — segala perkara ini adalah tanda-tanda ketinggian darajat, dengan mana alam memuliakan orang yang menurut segala hukumnya.

Pengaruh Kebiasaan Tubuh Diatas Pikiran

Peladjaran yang dihadapkan disini jaitulah satu peladjaran yang baik sekali fcita pikir-pikir'kan. Penurutan yang teliti kepada tuntunan-tuntunan Kitab Sutji akan menjadi satu berkat besar bagi tubuh dan djiwa. Buah-buah Roh Sutji jaitu bukan sadja ketjintaan, ke-

sukaan dan perdamaian, melainkan djuga pertarakan. Dipesankan kepada kita supaja kita djangan mentjemarkan tubuh kita; karena badan kita itulah kaabah Roh Sutji.

Orang-orang tawanan bangsa Iberani itu adalah orang-orang jang berkelemahan sama seperti kita. Mereka berdiri tetap teguh dite- [240] ngah-tengah pengaruh-pengaruh penggodaan daripada kemewahan kehidupan dalam istana Babil. Orang-orang muda zaman sekarang ada dikelilingi dengan penggodaan supaja menurutkan hawa nafsu. Terutama dalam kota jang besar-besar, tiap-tiap matjam penurutan nafsu keinginan dibikin gampang dan sangat menarik. Tetapi barang siapa, jang seperti Daniel, enggan mentjemarkan dirinja, akan menjabit buah-buah kebiasaan pertarakan. Maka dengan kekuatan tubuhnja jang lebih besar dan daja-tahannja jang sudah bertambah, mereka mempunjai satu simpanan bank, darimana mereka bisa mengambil kekuatan baru pada waktu timbul keadaan jang tak disangka-sangka.

Kebiasaan-kebiasaan tubuh jang benar menambahkan kesempurnaan pikiran. Kuasa pikiran, kekuatan tubuh, dan kepanjang umur ada bergantung pada hukum-hukum jang tidak bisa berubah. Allahnja alam itu tidak akan datang menolong untuk melindungi manusia daripada segala akibat pelanggaranja pada undang-undang alam. Barang siapa jang mau mendapat kemenangan, haruslah ia bertarak atau menahan diri dalam segala perkara. Pikiran Daniel jang begitu terang dan ketetapan dalam maksudnja, kuasanja dalam menuntut pengetahuan dan melawan pentjobaan, sebahagian besar disebabkan oleh kesederhanaan makanan dan minumannja, jang dihubungkan dengan kehidupannja jang selalu minta doa.

Merupakan Nasib Kita Sendiri

Ada banjak kebenaran sedjati dalam pepatah jang berbunji: “Tiap-tiap orang mendjadi architect (ahli pembangun) daripada untungnja sendiri.” Meskipun orang-orang tua bertanggung djawab atas keadaan tabiat serta pengadjaran dan pendidikan anak-anaknja laki-laki dan perempuan, tetapi masih djuga benar, bahwa kedu-dukan dan kegunaan kita didalam dunia ini ada bergantung sebahagian besar atas perbuatan kita sendiri.

Daniel dan teman-teman-nja sudah merasai faedahnja pendidikan dan pengadjaran jang benar pada masa mereka masih kanakka-

nak, tetapi peruntungan-peruntungan ini sadja tidak bisa membikin mereka itu sebagaimana keadaan mereka. Waktunja datang bilamana mereka harus memilih dan bertindak sendiri, — bilamana hari kemudiannya tergantung atas tindakannya sendiri. Lantas mereka mengambil keputusan akan bersetia pada peladjaran-peladjaran jang mereka sudah dapat pada masa ketjilnja. Perasaan takut akan Allah, jang mendjadi permulaan segala hikmat, sudah mendjadi alasan kebesarannya.

[241]

Hikajat Daniel dan sahabat-sahabat-nja jang masih muda itu sudah dituliskan dalam buku Sabda jang diilhamkan itu untuk mendjadi satu kegunaan bagi orang-orang muda dalam abad-abad jang kemudian. Dengan perantaraan tjeritera tentang kesetiaan mereka pada azas-azas pertarakan. Tuhan Allah berkata sekarang kepada segala orang-orang muda, laki-laki dan perempuan, menjuruhkan mereka itu supaja mengumpulkan segala tjahaja terang jang indah-indah jang Ia telah berikan tentang soal pertarakan sebagai orang Kristen dan menempatkan dirinja dalam perhubungan jang baik terhadap undang-undang kesehatan.

Pertarakan Diberi Upah Dengan Limpah.

Sekarang ada perlu orang-orang, jang seperti Daniel, mau berbuat dan berani. Satu hati jang sutji dan satu tangan jang kuat dan gagah perkasa ada perlu sekali dalam dunia sekarang ini. Tuhan sudah tentukan bahwa manusia harus selalu bertambah sempurna dan tiap-tiap hari mentjapai satu kedudukan jang lebih tinggi diatas tangga kesempurnaan. Ia selalu bersedia hendak menolong kita, djikalau kita berusaha menolong diri kita sendiri. Pengharapan kita kepada kesenangan didalam dua dunia bergantung atas kesempurnaan kita didalam satu daripadanya. Pada setiap sudut wadjablah kita didjagakan terhadap djalan masuk pertama dari apa jang melewati atas.

Hai orang-orang muda jang kekasih, Tuhan mengundang engkau semua akan mengerdjakan satu pekerdjaan, jang engkau bisa buat dengan kemurahanNja. “Hendaklah kamu mempersembahkan tubuhmu akan suatu persembahan jang hidup dan sutji dan jang berkenan kepada Allah, karena jaitulah ibadatmu jang dengan budi.” Berdirilah teguh didalam keadaanmu jang Tuhan telah berikan kepa-

damu, sebagai laki dan sebagai perempuan. Tunjukkanlah kesutjian didalam perasaan, nafsu makan, dan kebiasaan jang bisa dibandingkan dengan keadaan Daniel. Tuhan akan memberi upah kepadamu dengan urat-urat sjaraf jang tenang, otak jang terang. dan pertimbangan jang tulus serta pengertian jang tadjam. Orang-orang muda zaman sekarang, jang mempunjai azas-azas jang teguh dan tidak berobah-berobah, akan diberkati dengan kesehatan tubuh, pikiran, dan djiwa. — **The Youth's Instructor, 9 Juli, 1903.**

Agama dan Kesehatan.

“Bah wa takut akan Tuhan itulah permulaan segala hikmat.” Djikalau orang-orang, jang mempunjai kebiasaan-kebiasaan jang salah dan perbuatan-perbuatan jang djahat mau menjerahkan dirinja [242] dibawah kuasa kebenaran Allah, maka kemasukan perkataan Allah akan memberi terang dan pengertian kepada orang-orang jang sederhana. Kebenaran itu dikenakan kedalam hati; dan kuasa tabiat, jang rupanja sudah lumpuh sama sekali, mendjadi hidup pula. Si penerima itu ada mempunjai satu kuasa pengertian jang lebih kuat dan lebih terang daripada jang sudah-sudah. Ia sudah pakukan djiwanja kepada Batu Karang Kekal itu. Kesehatan bertambah baik, dalam keinsjafan akan keadaannja jang selamat didalam Kristus. Begitulah agama dan undang-undang kesehatan berdjalan bersama-sama. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 4, hal. 553, 554.** [243]

BAHAGIAN KE-VIII—Kehidupan Peribadatan

[244]

Roh Allah jang sutji dan pendidik itu adalah dalam SabdaN-ja. Satu terang, jang baru dan indah, bertjahaja daripada tiap-tiap halaman buku itu. Didalamnja ada dinjatakan kebenaran, dan perkataan-perkataan serta kalimat-kalimat-nja dibikin terang dan patut untuk tiap-tiap kesempatan, seperti suara Allah jang berkata kepada djiwa.

Roh Sutji suka sekali berkata-kata kepada orang-orang muda, dan menjatakan kepada mereka itu segala harta dan kemuliaan Sabda Allah. Segala perdjandjian jang dikatakan oleh Guru Besar itu akan memikat segala perasaan serta menjegarkan djiwa dengan kuasa rohani jang ilahi. Akan bertumbuhlah didalam pikiran jang subur itu satu perhubungan jang rapat dengan perkara-perkara ilahi jang akan mendjadi sebagai satu tembok perlindungan terhadap penggodaan. — **“Christ’s Object Lessons,” h. 132.**

FASAL 77—PERMINTAAN DOA ITULAH BENTENG PERLINDUNGAN KITA

Ditengah-tengah segala bahaya akhir zaman ini, maka satu-satunya keselamatan bagi orang-orang muda terdapat dalam peri keadaan makin berjaga-djaga dan meminta doa. Orang muda jang mendapat kesukaan didalam membatja perkataan Allah, dan didalam djam sembahjang, akan selalu disegarkan dengan air sedjuk daripada pantjaran air hidup. Ia akan mendapat satu kesempurnaan tabiat jang tinggi dan satu keluasan pikiran, jang tidak bisa diselami oleh orang-orang lain. Perhubungan dengan Tuhan Allah mengandjurkan pikiran-pikiran jang baik, kerinduan-kerinduan jang mulia, pemandangan-pemandangan jang terang tentang kebenaran, dan maksud jang tinggi dalam perbuatan. Orang-orang jang menghubungkan dirinja dengan Tuhan Allah dengan demikian, akan diaku olehNya sebagai anak-anak.ja lakilaki dan sebagai anak-anak.ja perempuan. Mereka akan selalu mentjapai kedudukan jang makin lama makin tinggi, serta mendapat pemandangan jang lebih terang tentang Tuhan Allah dan perkara-perkara jang kekal, sehingga Tuhan mendjadikan mereka itu saluran-saluran terang dan hikmat bagi dunia.

Bagaimana Meminta Doa.

Tetapi permintaan doa belum dimengerti seperti jang sepatutnja. Permintaan doa kita bukannya untuk memberi tahukan kepada Tuhan Allah tentang sesuatu perkara jang Ia belum tahu. Karena Tuhan mengetahui segala rahasia tiap-tiap djiwa. Permintaan doa kita tidak usah pandjang-pandjang atau dikatakan dengan njaring. Tuhan membatja segala pikiran jang tersembunji. Kita boleh minta doa dalam tempat jang tersembunji, maka Ia jang melihat segala perkara jang tersembunji itu, akan mendengar, dan Ia djuga akan membalasnja kepada kita dengan njata-njata.

Segala doa jang dipersembahkan kepada Tuhan Allah untuk memberitahukan kepadaNya segala kesusahan kita, sedang kita tiada

merasa susah sedikitpun, jaitulah permintaan doa orang pura-pura atau munafik. Doa jang disertai dengan penjesalan itulah jang diterima oleh Tuhan. “Karena demikianlah sabda Jang Maha Tinggi dan Jang Maha Mulia, jang mengediami tempat jang kekal dan sutjilah namaNja: Sungguhpun Aku mengediami tempat jang tinggi lagi sutji, tetapi Aku diam djuga serta dengan orang jang hantjur dan rendah hatinja, supaja Aku menghidupkan hati orang jang rendah dan supaja Aku menghidupkan hati orang jang hantjur.” Jes. 57: 15.

[246]

Permintaan doa bukan bermaksud akan membawa sesuatu perubahan didalam Tuhan Allah; doa membawa kita didalam persetujuan dengan Tuhan Allah. Permintaan doa tidak mengambil tempatnja kewadajiban. Bagaimana banjak kali pun doa dihadapkan dan bagaimana sungguh-sungguh sekalipun tidaklah akan pernah doa demikian diterima oleh Tuhan sebagai gantinja perpuluhan kita. Doa tiada akan membajar hutang kita kepada Tuhan Allah

Permintaan Doa Mendatangkan Kuasa.

Kekuatan jang kita peroleh didalam permintaan doa kepada Tuhan Allah akan menjediakan kita untuk kewadajiban3 kita tiap-tiap hari. Segala pentjobaan jang kepadanya kita tiap-tiap hari terdedah, membikin permintaan doa satu hal jang sangat perlu. Supaja kita selalu terpelihara tetap didalam kuasa Tuhan oleh pertjaja, maka segala kerinduan hati kita haruslah selalu dinaikkan kepada Tuhan dengan permintaan doa jang diam2. Apabila kita dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh jang dimaksudkan hendak menjesatkan kita daripada Tuhan Allah, maka haruslah segala permintaan doa kita untuk memohon pertolongan dan kekuatan dinaikkan dengan tiada berkeputusan. Dengan tiada berbuat begitu, kita tidak akan pernah dapat mematikan perasaan kesombongan dan mengalahkan kuasa pentjobaan supaja berbuat dosa jang mendjauhkan kita daripada Djuru Selamat itu. Terang kebenaran, jang menjutjikan kehidupan, akan menjatakan kepada orang jang menerima dia segala nafsu dosa jang didalam hatinja, jang bergumul akan mendapat kemenangan, dan jang membikin dia perlu mengusahakan segala urat sjarafnja dan kerahkan segala kekuatannja untuk melawan Setan, supaja ia bisa menang dengan djasa-djasa Kristus. — **The Youth’s Instructor, 18 Agustus 1898.**

[247]

FASAL 78—KUASA PERMINTAAN DOA

Adalah pada waktu diatas gunung bersama-sama dengan Allah, jang Musa memandang tjontoh daripada bangunan jang adjaib dan indah, jang kelak akan mendjadi tempat tinggal kemuliaanNja. Diatas gunung dengan Allah — jaitu satu tempat jang tersembunji buat berhubung dengan Tuhan — kita akan melihat tjita-tjita.fja jang mulia bagi manusia. Demikianlah kita akan disanggupkan merupakan bangunan tabiat kita dengan begitu rupa, sehingga bagi kita akan digenapkan perdjandjian jang berbunji: “Bahwa Aku akan diam dalam mereka itu dan berdjalan diantara mereka itu, maka Akulah mendjadi Allahnja dan mereka itu mendjadi umatKu.”

Sementara kita mengerdjakan pekerdjaan kita setiap hari, haruslah kita mengangkat djiwa kita kesurga didalam permintaan doa. Segala permintaan doa jang diadakan dengan sembunji-sembunji naik kehadapan tachtta kemurahan Allah sebagai asap dupa; maka musuh lantas bingung. Seorang Kristen, jang hatinja sudah berhubung begitu rupa dengan Allah, tidak bisa dikalahkan. Tiada satu ilmu kedjahatan apapun bisa membinasakan perdamaian hatinja. Segala perdjandjian Sabda Allah, segala kuasa kemurahanNja, segala hikmat Tuhan Huwa ditanggungan untuk memperoleh kelepasannya. Dengan demikian pun Henoeh telah berdjalan dengan Tuhan. Maka Tuhan selalu ada dengan dia, dan mendjadi satu Penolong besar dalam tiap-tiap kepitjikan

Berhubung Dengan Jang Tidak Berkesudahan.

Permintaan doa itulah napas djiwa. Jaitulah rahasia kuasa rohani. Tiada lain djalan kemurahan dapat digantikan lalu kesehatan djiwa tetap terpelihara. Permintaan doa membawa hati kita kedalam perhubungan jang rapat dengan Pantjaran hidup serta menguatkan urat sjaraf dan urat-urat daging daripada pengalaman peribadatan. Djikalau engkau melalaikan permintana doa, atau hanja meminta doa kadang-kadang, kalau ada waktu jang baik, maka engkau akan

kehilangan peganganmu kepada Allah. Maka segala kuasa rohani akan kehilangan semangatnja, dan pengalaman peragamaaan akan kehilangan kesehatan dan kekuatannja

Satu perkara jang adjaib sekali, jaitu bahwa kita bisa minta doa dengan berhasil, dan kita sebagai manusia fana jang ta' lajak dan berdosa mempunjai kuasa untuk mempersembahkan permohonan kepada Allah. Kuasa jang lebih tinggi apakah jang bisa dirindukan oleh manusia daripada ini, jaitu dihubungkan dengan Allah jang ta' berkesudahan? Manusia jang lemah dan berdosa mempunjai kesempatan akan berkata-berkata dengan Chaliknja. Kita bisa mengatakan perkataan-perkataan jang bisa naik sampai kepada tachtta Radja serwa sekalian alam. Kita boleh berkata-berkata dengan Jesus sementara kita berdjalan sepan djalan dan Ia berkata, Aku ada beserta dengan engkau pada sebelah tangan kananmu.

[248]

Tiap-tiap Permintaan Doa Jang Sungguh-sungguh Didjawab.

Kita bisa berhubung dengan Tuhan Allah didalam hati ; kita bisa berdjalan bersama-sama dengan Kristus. Sementara kita mengerdjakan pekerdjaan kita tiap-tiap hari, kita boleh menapaskan keluar segala kerinduan hati kita, dengan tidak bisa didengar oleh telinga orang lain; tetapi perkataan itu tidak akan hilang dengan diam2 dan tidak ia akan hilang. Tidak ada satu perkara bisa menenggelamkan kerinduan djiwa. Ia mengatasi keributan didjalan dan dengungan bunji mesin. Adalah kepada Tuhan Allah kita berkata, maka doa kita didengar.

Sebab itu pintalah; pintalah, maka engkau akan mendapat. Pintalah kerendahan hati, hikmat, keberanian, dan pertainbahan pertjaja. Kepada tiap-tiap permintaan doa jang tekun akan diberi djawab. Boleh djadi djawab itu tiada datang tepat seperti engkau telah harap, atau pada waktu jang engkau harapkan; tetapi itu akan datang dengan djalan dan pada waktu jang paling baik buat memenuhi keperluanmu. Segala permintaan doa jang engkau telah persembahkan ditempat jang tersembunji, didalam kelelahan, didalam pentjobaan, Tuhan djawab, betul tiada selalu menurut apa jang engkau telah harap, tetapi selalu untuk kebaikanmu. — **“Gospel Workers,” hal. 254-258.**

[249]

FASAL 79—SIKAP KITA DIDALAM PERMINTAAN DOA

Baik meminta doa dihadapan orang banyak, baik meminta doa sendiri-sendiri, patut kita berlipat lutut dihadapan Tuhan Allah, bilamana kita menaikkan permohonan kita kepadaNya. Jesus, teladan kita, “berlutut dan meminta doa.” Tentang murid-murid-nja ada dikatakan, bahwa mereka djuga “bertelut dan meminta doa.” Rasul Paul sudah berkata; “Aku menjembah sujud kepada Bapa Tuhan kita Isa alMaseh.” Waktu Ezra mengaku segala dosa Israel dihadapan Tuhan Allah, ia sudah menjembah sujud. Daniel “pada sehari tiga kali bertelut dan meminta doa dan mengutjap sjukur kepada Allahnja.”

Kehormatan jang benar bagi Allah ada diilhamkan oleh perasaan akan kebesaranNya jang ta’ berkesudahan dan kejakinan akan hadiratNya. Oleh perasaan akan Dia Jang Ta’ Kelihatan itu, tiap-tiap hati harus sangat tergerak. Waktu dan tempat meminta doa itu sutji adanja, oleh sebab Tuhan Allah ada disitu; dan sementara kehormatan ditundjukkan dalam sikap dan kelakuan kita, maka perasaan jang telah mengadjak kehormatan itu akan diperdalam. Pengarang Mazmur telah berkata: “Namanja pun sutji dan hebat adanja.” Malaikat-malaikat menutup mukanja, bilamana mereka menjebut Nama itu, Maka betapa besar seharusnya hormat pada kita sebagai manusia jang sudah djatuh dan penuh dengan dosa, bilamana kita meletakkan Nama itu diatas bibir kita!

Ada baik sekali bagi segala orang, tua dan muda, akan memikirmikirkan perkataan-perkataan dalam Kitab Sutji, jang menundjukkan, bagaimana kita harus menghormati tempat dimana Tuhan Allah biasanja hadir. Tuhan sudah perintahkan kepada Musa dari dalam belukar jang bernjala-njala: “Tanggalkanlah kasut daripada kakimu; karena tempat engkau ada berdiri itu tanah jang sutji adanja.” Jakub, sesudah melihat chajal dari malaikat-malaikat itu, telah berseru: “Sebenarnya Tuhan adalah pada tempat ini, maka tidak kuketahui.”

[250] — “Gospel Workers,” hal. 178, 179.

FASAL 80—KEPERTJAJAAN DAN PERMINTAAN DOA

Dengan pertjaja pada Kristus, tiap-tiap kekurangan dalam tabiat bisa ditjukupkan, tiap-tiap ketjemaran dibersihkan, tiap-tiap kesalahan dibetulkan, tiap-tiap kebidjaksanaan dipertumbuhkan. “Maka kamupun sempurna dalam Dia.”

Permintaan doa dan kepertjajaan ada berhubung rapat satu sama lain, dan keduanja perlu dipeladjar bersama-sama. Didalam permintaan doa dengan pertjaja ada terdapat ilmu jang datang daripada Allah; jaitu satu ilmu jang patut diketahui oleh tiap-tiap orang jang mau beruntung didalam pekerdjaan kehidupannya. Jesus sudah berkata; “Adapun barang suatu kehendakmu, jang kamu pinta itu, pertjajalah, bahwa kamu akan beroleh dia, nistjaja jaitu dikaruniakan kepadamu djuga.” DiterangkanNja bahwa permohonan kita harus setudju dengan kehendak Allah. Kita harus minta akan perkara-perkara jang telah didjandjikanNja, dan segala sesuatu jang kita terima harus dipakai untuk membuat kehendakNja. Djikalau segala tuntutan ini telah dipenuhi, maka perdjandjian itupun tulus ichlas.

Kita boleh minta keampunan dosa, Roh Sutji, perangai jang seperti al-Maseh, hikmat dan kekuatan untuk mengerdjakan pekerdjaanNja, dan segala pemberian jang telah di-djandjikanNja; kemudian harus pertjaja jang kita akan terima dan kita harus mengutjap sjukur bahwa kita telah terima.

Kita tidak usah mentjaharf bukti jang njata daripada berkat itu. Pemberian itu adalah didalam perdjandjian itu, dan kita bisa melakukan pekerdjaan kita dengan ketentuan dalam hati bahwa Tuhan Allah bisa memenuhi apa jang telah didjandjikanNja, dan pemberian jang kita sudah punjai itu, akan diperoleh bilamana kita sangat perlu akan dia. — **“Education,” hal. 257, 258.**

[251]

FASAL 81—FAEDAHNJA MEMPELADJARI KITAB SUTJI

Peladjaran Kitab Sutji ada lebih tinggi daripada segala peladjaran lain buat meneguhkan kebidjaksanaan. Betapa luasnja lapangan penjelidikan bisa didapat oleh orang-orang muda didalam perkataan Allah! Pikiran dapat melakukan penjelidikannja lebih dalam dan makin dalam, mengumpulkan kekuatan dengan tiap-tiap usaha untuk mengerti kebenaran ; tetapi walaupun begitu masih ada banjak perkara jang ta' berkesudahan untuk diperiksa.

Orang-orang jang mengaku tjinta akan Tuhan Allah dan menghormati perkara-perkara jang sutji, tetapi membiarkan pikirannja memikir-mikirkan perkara-perkara jang tohor dan jang tidak benar, menempatkan dirinja diatas daerah djadjahan Setan, serta mengerdjakan pekerdjaannja. Djikalau orang-orang muda mau mempeladjar segala pekerdjaan Allah jang mulia didalam alam, serta kebesaran dan kuasaNja sebagaimana dinjatakan dalam SabdaNja, maka dari tiap-tiap pemeriksaannja jang demikian mereka akan keluar dengan kuasa pikirannja disegarkan dan ditinggikan. Mereka akan mendapat kekuatan, jang tiada berbau kesombongan. Oleh memperhatikan segala keadjaiban kuasa Allah, pikiran akan mempeladjar peladjaran jang paling susah tapi paling berguna diatas segala peladjaran, bahwa hikmat manusia, ketjuali dihubungkan dengan Jang Ta' Berkesudahan dan disutjikan oleh kemurahan Kristus, jaitu kebodohan besar adanja.

Pekerdjaan Kristus Sebagai Pengantara

Pekerdjaan Anak Allah jang kekasih dalam usaha memperhubungkan perkara jang didjadikan dengan Jang Tidak Didjadikan, perkara jang fana dengan Jang Baka, didalam tubuhNja jang Ilahi itu, adalah satu soal jang berguna sekali dipeladjar oleh pikiran kita seumur hidup. Pekerdjaan alMaseh ini jaitu untuk menetapkan machluk-machluk diatas dunia-dunia jang lain didalam keadaannja jang

tidak bersalah dan kesetiaannja, serta menjelamatkan orang-orang jang sudah hilang dan binasa diatas dunia ini. DibukaNja satu djalan kepada segala orang durhaka untuk berbalik pada kesetiaan kepada Allah, sementara oleh berbuat begitu dibangunNja satu benteng perlindungan sekeliling orang-orang jang sudah sutji, supaja mereka itu djangan ditjemarkan.

Sementara kita bersuka hati karena ada djuga dunia-dunia jang [252] belum pernah djatuh, maka dunia-dunia itu memberi pudjian dan kehormatan dan kemuliaan kepada Jesus Kristus karena maksud tebusanNja untuk menjelamatkan anak-anak Adam jang sudah djatuh, serta menetapkan mereka sendiri dalam kedudukan dan tabiatnja jang sutji. Tangan jang sudah mengangkat bangsa manusia dari dalam tempat kebinasaan jang didatangkan oleh Setan atas bangsa manusia dan pentjobaan-pentjobaan-nja, itulah djuga tangan jang sudah memelihara penduduk-penduduk dunia jang lain-lain daripada dosa. Tiap-tiap dunia dalam seluruh alam mendapat bahagian daripada pemeliharaan dan rawatan Bapa dan Anak itu; maka pemeliharaan ini djuga selalu dilakukan bagi manusia jang sudah djatuh dalam dosa. Kristus berdiri sebagai Pengantara bagi manusia, dan martabat dunia-dunia jang tidak kelihatan itu djuga dipelihara oleh pekerdjaan pengantaraanNja. Bukankah segala perkara ini tjukup mulia dan penting untuk memenuhi pikiran kita, serta mengadjak kita mempersembahkan sjukur dan pudjian kepada Allah?

Pertumbuhan Pengetahuan

Bukalah Kitab Sutji kepada orang-orang muda kita, tariklah perhatian mereka pada harta-harta-nja jang tersembunji, adjarlah mereka bagaimana mentjahari akan segala permata kebenarannja, maka mereka itu akan mendapat satu kekuatan pikiran jang tidak bisa diberikan oleh peladjaran segala sesuatu jang terkandung dalam ilmu filsafat. Segala perkara besar-besar jang dibitjarakan dalam Kitab Sutji, kesederhanaan jang sopan santun dari perkataan-perkataannya jang diilhamkan itu, segala utjapan jang tinggi dan mulia-mulia jang dihadapkannja kepada pikiran kita, tjahaja tadjam dan terang jang datang daripada tachtta Allah, menerangkan pengertian, akan mempertumbuhkan segala kuasa pikiran kepada satu keadaan jang

sukar masuk di akal, dan tidak pernah bisa diterangkan sepenuhnya.

[253] Kitab Sutji memberi satu lapangan jang tidak ada batasnja bagi pikiran, jang dalam tabiatnja ada lebih tinggi dan lebih menjempurnakan daripada segala kedjadian tohor dari kebidjaksanaan jang tidak disutjikan sama seperti langit ada lebih tinggi daripada bumi. Hikajat bangsa manusia jang diilhamkan itu sekarang bisa diperoleh oleh tiap-tiap manusia. Segala orang sekarang bisa mulaikan pemeriksaannja. Mereka bisa beladjar kenal dengan nenek mojang kita jang pertama dalam keadaannja jang sutji dan tidak bersalah ditaman Eden, dimana mereka bersuka-bersuka didalam pergaulannja dengan Tuhan Allah dan malaikat-malaikat jang tidak berdosa. Mereka bisa memeriksa bagaimana dosa telah masuk kedalam dunia dan apa akibatnja bagi bangsa manusia, lalu meneruskan pemeriksaan itu selangkah demi selangkah sepanjang pcrdjalanan hikajat jang sutji itu, sebagaimana dituliskannja perlawanan manusia dan bagaimana mereka tiada mau bertobat serta bagaimana achirnja dos akan dihukumkan dengan adil.

Peradaban Jang Tertinggi

Pembatja Kitab Sutji bisa berbitjara dengan segala nenek mojang dan nabi-nabi. ia bisa menjaksikan pemandangan-pemandangan jang sangat menguatkan iman; ia bisa melihat Jesus, Radja Surga, jang sama dengan Tuhan Allah, datang diantara manusia. serta mendjalankan ichtiar selamat, memutuskan dari manusia rantai dengan mana Setan telah mengikat dia, serta memungkinkan baginja mendapat pula peta dan teladan Allah jang mula-mula. Al-Maseh jang sudah mendjelma sebagai manusia, dan sudah memakai daradjat manusia tiga puluh tahun lamanja, dan kemudian menjerahkan njawaNja akan suatu persembahan bagi dosa, supaja manusia tidak akan hilang dan binasa, adalah satu hal jang patut dipikir-pikirkan sedalam-dalamnja dan patut dipeladjari dengan sekuat tenaga . . .

Biarlah pikiran kita menggenggam kebenaran-kebenaran Wahyu jang adjaib itu, maka ia akan tidak pernah merasa puas lagi menggunakan kuasanja dengan perkara-perkara jang sia-sia; ia akan berbalik dengan perasaan djemu daripada buku-buku pembatjaan jang ta' berguna dan kesukaan sia-sia jang telah mentjemarkan orang-orang

muda zaman sekarang. Barang siapa jang sudah berhubung dengan pudjangga-pudjangga dan orang-orang jang berhikmat dalam Kitab Sutji, jaitu orang-orang jang djiwanja telah digerakkan oleh perbuatan-perbuatan jang mulia dari orang-orang pertjaja jang perkasa, akan keluar dari lapangan pikiran jang luas dengan hati jang lebih sutji dan dengan pikiran jang lebih tinggi daripada djikalau mereka sudah mempeladjadi tentang pengarang-pengarang dunia jang termashur, atau memperhatikan dan mempermuliakan segala perbuatan besar-besar daripada segala radja-radja Firaun dan segala Herodis serta kaisar-kaisar dunia.

Kuasa orang-orang muda kebanyakan terdiam oleh sebab mereka tiada membikin hal takut akan Allah mendjadi alasan hikmat. Tuhan sudah berikan kepada Daniel hikmat dan pengetahuan, oleh karena tidak mau ia dipengaruhi oleh sesuatu kuasa jang mau menghalangi azas-azas perbaktiannja. Sebabnja kenapa kita ada begitu kurang orang-orang jang berpikiran tinggi, orang-orang jang berpendirian teguh dan berdjasa tetap, adalah karena mereka berpikir hendak mendapat kebesaran sementara memutuskan perhubungan dengan Surga.

Tuhan Allah tiada disegani, ditjinta, dan dihormati oleh anak-anak manusia. Peragamaian tiada dilakukan setudju dengan penguasaan mereka. Tuhan hanya bisa berbuat sedikit bagi manusia oleh sebab manusia itu lekas mendjadi sombong, dan lekas berpikir bahwa ia ada berarti besar. Tuhan mau supaya kita meluaskan segala kepahaman kita, serta menggunakan tiap-tiap kesempatan akan mengembangkan, mempertumbuhkan, dan meneguhkan pengertian pikiran kita. Manusia dilahirkan untuk kehidupan jang lebih tinggi, dan lebih mulia daripada apa jang diusahakannja. Zaman kehidupan kita jang fana ini adalah sebagai satu persediaan untuk kehidupan jang sama ukurannja dengan kehidupan Allah.

[254]

Kitab Sutji Guru Jang Terbesar.

Betapa banjak soal-soal ada dilukiskan didalam Kitab Sutji bagi pikiran kita untuk diselidik! Dimanakah bisa terdapat pokok-pokok pikiran jang lebih tinggi untuk dipikir-pikirkan? Dimanakah ada terdapat perkara-perkara jang begitu menarik perhatian kita? Dalam pengertian apakah segala penjelidikan ilmu manusia bisa

dibandingkan dalam hal ketinggian dan keadjaiban dengan ilmu dari dalam Kitab Sutji? Dimanakah terdapat sesuatu perkara jang begitu menarik segala kekuatan akal untuk berpikir sedalam-dalamnja dan sesungguhnya?

Djikalau kita mau membiarkan Kitab Sutji bitjara kepada kita, maka ia akan mengadjarkan kepada kita perkara-perkara jang tidak bisa diadjar oleh sesuatu perkara lain. Tetapi sajang sekali! Segala perkara lain-lain kita berusaha menjelidiki ketjuali perkataan Allah. Buku-buku jang ta' berguna dan tjeritera-tjeritera jang dikarang-karang sadja, itulah jang sangat digemari orang, sedang Kitab Sutji dengan segala harta kebenarannya jang sutji itu, dibiarkannya sadja diatas medja. Djikalau Perkataan Allah jang Sutji itu didjadikan pemerintah atas kehidupan kita, maka ia akan menghaluskan, meninggalkan, dan menjutjikan kita. Iaitulah suara Tuhan jang diserukan kepada manusia. Maukah kita mendengar akan dia?

“Apabila njatalah sabdaMu, orang beroleh terang dan orang bodohpun didjadikannya bidjaksana.” Malaikat-malaikat ada berdiri disisi orang jang memeriksa Kitab Sutji, untuk menguatkan dan menerangkan pikirannya. Perintah al-Maseh datang kepada kita sekarang dengan sama kuatnja seperti pada waktu dihadapkanNja perintah itu kepada murid-murid.ja jang pertama seribu delapan ratus tahun lalu: “Bahwa kamu menjelidik akan Alkitab, karena pada sangkamu boleh mendapat hidup jang kekal dari dalamnja, maka Kitab itu djuga memberi kesaksian akan Daku.” — **Review and**

[255] **Herald, 11 Januari 1881.**

FASAL 82—SELIDIKLAH AKAN ALKITAB BAGIMU SENDIRI

Orang-orang muda harus menjelidik Alkitab bagi dirinja sendiri. Mereka harus djangan berpikir bahwa sudah tjukup orang-orang jang sudah tua didalam pengalaman mentjahari kebenaran; bahwa orang-orang jang lebih muda bisa menerima kebenaran itu dari mereka sebagai ahli. Orang-orang Jahudi sudah binasa sebagai satu bangsa oleh sebab mereka sudah disesatkaj oleh penghulu-penghulu, imam-imam, dan tua-tua-nja dari kebenaran Kitab Sutji. Djikalau kiranja mereka mengindahkan pengadjaran-pengadjaran.esus serta menjelidik Kitab Sutji bagi dirinja sendiri, maka mereka itu tentu tidak binasa . . .

Mustahil bagi sesuatu pikiran buat memahamkan segala kekajaan dan kebesaran dari satu perdjandjian Allah sadja, Jang satu melihat kemuliaannja daripada satu sudut, jang lain melihat keindahan dan karunianja daripada lain sudut, dan djiwa dipenuhi dengan terang dari surga. Djikalau kita melihat segala kemuliaan itu, maka roh kita akan binasa. Tetapi kita bisa memikul kenjataan jang lebih besar daripada perdjandjian-perdjandjian Tuhan jang limpah itu daripada jang kita merasai sekarang. Saja amat bersusah hati memikirkan bagaimana kita tidak bisa melihat lagi akan kepenuhan berkat jang ditentukan bagi kita. Kita merasa puas dengan tjahaja-tjahaja terang rohani jang pada sebentar sadja, sedang tiap-tiap hari kita bisa berdjalan didalam terang hadiratNja. — **“Testimonies to Ministers,” hal. 109, 111.**

[256]

FASAL 83—MEMPELADJARI ALKITAB DENGAN USAHA JANG TEKUN

“Bahwa kamu menjelidik akan Alkitab, karena pada sang kamu boleh kamu mendapat hidup jang kekal dari dalamnja.” Selidik, artinja mentjahari dengan radjin akan sesuatu barang jang sudah hilang. Tjaharilah akan harta-harta jang tersembunji didalam perka-taan Allah. Engkau tidak mampu dengan tidak ada harta-harta itu. Peladjarilah akan kalimat jang susah-susah, dan bandingkanlah satu ayat dengan ayat jang lain, maka engkau akan melihat bahwa Alkitab itulah kuntji jang membuka Alkitab.

Barang siapa jang menjelidik Alkitab dengan meminta doa, ke-luar dari penjelidikannya itu dengan lebih berakal budi dari dahulu. Sebahagian daripada kesukaran-kesukaran-nja telah diselesaikan dari perkara-perkara jang sudah terurai, karena Roh Sutji sudah me-lakukan pekerdjaan jang dikatakan dalam Jahja fatsal 14: “Tetapi Penghibur, jaitu Roh Sutji jang akan disuruhkan oleh Bapa sebab namaKu, jaitu akan mengadjarkan segala perkara itu kepadamu dan mengingatkan kamu segala perkara, jang telah Kukatakan kepadamu itu.”

Tiada satu perkara jang berharga bisa didapat dengan tiada beru-saha sungguh-sungguh. Didalam dunia perdagangan atau perusaha-an lain-lain hanja orang-orang jang mempunjai kemauan ber kerdja jang bisa mendapat buah-buah jang bagus. Dengan tiada berusaha sungguh-sungguh kita tidak bisa berharap akan mendapat satu pe-ngetahuan tentang perkara-perkara rohani. Orang-orang jang mau mendapat batu-batu permata kebenaran mesti menggali dia seperti seorang pengerdja tambang menggali batu jang indah-indah jang tersembunji didalam tanah.

Orang-orang jang bekerdja dengan tiada perduli dan dengan separuh hati, akan tiada pernah beruntung didalam pekerdjaannya. Baik orang tua baik orang muda harus membatja perkataan Allah. Dan bukan sadja mereka harus membatjanja, melainkan harus di-peladjarinja dia dengan radjin dan sungguhhati, dengan permintaan

doa, dengan pertjaja dan dengan penjelidikan. Dengan begitu mereka akan mendapat harta jang tersembunji itu; karena Tuhan akan menjegarkan pikiran mereka.

[257]

Dengan Pikiran Jang Terbuka

Dalam mempeladjadi perkataan Allah, letakkanlah pada pintu penjelidikanmu itu segala pikiran-pikiran jang telah tersimpan dalam kepala dan segala ingatan-ingatan jang diwarisi maupun jang dipertumbuhan, Engkau akan tidak pernah mentjapai kebenaran, djikalau engkau mempeladjadi Kitab Sutji dengan bermaksud hendak membenarkan pikiranmu sendiri. Tinggalkanlah segala pikiran ini dekat pintu dan masuklah dengan hati jang penuh penjesalan akan mendengar apa Tuhan mau katakan kepadamu. Sementara orang sederhana jang mentjahari kebenaran itu duduk pada kaki al-Maseh, dan beladjar dari Dia, maka Sabda itu memberikan pengertian kepadanya. Kepada orang-orang jang merasa dalam sangkanja sudah terlalu pandai buat mempeladjadi Kitab Sutji lagi, al-Maseh berkata: Engkau mesti mendjadi lemah lembut dan rendah hati djikalau engkau kepingin mendjadi bidjaksana kepada keselamatan.

Djangan engkau membatja perkataan Allah itu didalam terang pikiran-pikiran-mu jang dahulu; melainkan selidiklah ia dengan teliti dan permintaan doa dengan satu pikiran jang tiada bertjampur perasaan sjak. Dan djikalau sementara membatja, engkau mendapat kejakinan, dan engkau melihat bahwa pikiran-pikiran jang dikandung olehmu itu tiada setudju dengan perkataan Allah, djanganlah engkau mentjoba hendak menjesuaikan perkataan itu dengan perasaan-perasaan-mu itu. Setudjukanlah pikiran-pikiran-mu dengan perkataan Allah. Djangan biarkan perkara-perkara jang engkau telah pertjaja atau biasa buat dahulu memerintahkan pengertianmu. Bukalah mata pikiranmu akan melihat perkara-perkara jang adjaib daripada hukum Tuhan. Periksalah apa jang sudah tertulis, lantas tanamkanlah kakimu diatas Batu Karang Kekal itu.

Pengetahuan Tentang Kehendak Allah

Keselamatan kita bergantung pada pengetahuan kita tentang kehendak Allah, seperti jang tertulis didalam SabdaNja. Djangan

berhenti bermohon dan mentjahari akan Kebenaran. Engkau perlu mengetahui akan kewadajibanmu. Engkau perlu mengetahui apa engkau harus buat supaya engkau bisa diselamatkan. Maka kehendak Tuhan djuga supaya engkau tahu apa Ia telah katakan kepadamu. Tetapi engkau mesti mengusahakan pertjajamu. Sementara engkau menjelidik Alkitab, engkau harus pertjaja bahwa Allah itu ada, dan lagi Allah itu pembalas orang jang mentjahari Dia dengan radjin.

[258] O, selidiklah akan Alkitab dengan hati jang lapar akan makanan rohani! Galilah kedalam perkataan itu sebagai se- orang pengerdja tambang menggali kedalam tanah untuk mentjahari lapisan-lapisan jang mengandung emas. Djangan berhenti menjelidik sampai engkau sudah mengetahui perhubunganmu dengan Allah dan kehendakNya tentang engkau. — **The Youth's Instructor, 24 Juli 1902.**

Mempeladjadi Alkitab Dengan Hormat

Kita harus mempeladjadi Alkitab dengan perasaan hormat dengan kejakinan bahwa kita ada dihadapan hadirat Allah. Segala perkara jang sia-sia dan senda-gurau harus disebelahkan. Sementara beberapa bahagian dari Kitab Sutji itu gampang dimengerti, adalah arti jang benar dari lain-lain bahagian tidak begitu mudah dimengerti. Fatsal-fatsal itu harus diselidik dengan banjak sabar dengan berpikir-pikir pandjang dan dengan permintaan doa. Tiap-tiap orang harus meminta penerangan dari Roh Sutji apabila ia membuka Alkitab; maka djandji itu tentulah adanja, bahwa terang itu akan diberikan.

[259] Roh dalam mana engkau mengadakan penjelidikan Kitab Sutji akan menentukan tabiat penolong jang ada pada sisimu. Malaikat-malaikat dari dunia jang terang akan beserta dengan orang-orang jang dengan rendah hati mentjahari pimpinan Allah. Tetapi djikalau Kitab Sutji dibuka dengan kurang hormat, dan dengan perasaan sudah tjukup pintar kalau hati ada penuh dengan perasaan sjak, maka Setan ada berdiri disisimu, dan ia akan membikin utjapan-utjapan perkataan Allah jang sederhana itu dalam terang jang diputar balikkan. — **“Testimonies to Ministers,” hal. 107, 108.**

FASAL 84—UPAH MEMPELADJARI ALKITAB DENGAN RADJIN

Usaha mentjahari kebenaran akan selalu memberi upahnja kepada orang-orang jang mentjaharinja tiap-tiap kali, dan tiap-tiap pendapatan akan membuka lapangan-lapangan jang lebih berkelebihan buat penjelidikannja. Manusia diobahkan setudju dengan apa jang mereka pikir-pikiran. Djikalau pikiran-pikiran dan urusan-urusan biasa memenuhi perhatiannja, maka orang itu akan mendjadi orang biasa sadja. Djikalau ia terlalu lalai buat memperoleh sesuatu perkara lain daripada pengertian jang tohor tentang kebenaran Allah, maka ia akan tidak mendapat berkat-berkat jang limpah jang Tuhan tentu begitu suka sekali mau tjurahkan keatasnja. Inilah satu undang-undang pikiran, bahwa pikiran itu akan mendjadi sempit atau mendjadi luas sama seperti ukuran perkara-perkara dengan mana dia mendjadi paham.

Segala kuasa pikiran tentu akan mendjadi disempitkan, dan akan kehilangan kuasanja untuk mengerti arti jang dalam² daripada perkataan Allah, djikalau pikiran itu tidak diusahakan dengan sekuat-sekuat-nja dan dengan tekun dalam hal mentjahari kebenaran. Pemandangan pikiran itu akan diluaskan, djikalau dipakai dalam penjelidikan perhubungan segala fatsal-fatsal dalam Alkitab, serta membandingkan ayat dengan ayat, perkara rohani dengan perkara rohani. Galilah lebih dalam; segala kekajaan harta pikiran jang paling besar ada menunggu pada orang jang mentjahari dengan bidjaksana dan radjin. — **Review and Herald, 17 Juli 1888.**

Alkitab Mendjadi Pedoman

Biarlah murid peladjar itu mengambil Alkitab sebagai pedomannya serta berdiri teguh buat azas, maka ia bisa mentjapai tiap-tiap kedudukan jang tinggi. — **“Ministry of Healing,” h. 465.**

[260]

FASAL 85—ALKITAB SEBAGAI PENDIDIK

Sebagai pendidik, Kitab Sutji tiada mempunyai bandingan, Kitab Sutjilah buku sedjarah jang paling tua dan paling luas isinja jang ada pada manusia. Kitab itu datang langsung daripada Pantjaran kebenaran jang kekal, dan sepanjang abad-abad sedjak permulaan dunia tangan Allah telah memelihara kesutjian Kitab itu. Dibukakannja rahasia keadaan dahulu, dimana penjelidikan manusia tidak berdaja menguraikan. Dalam perkataan Allah sadja kita melihat kuasa jang telah membubuh alasan dunia, dan jang telah membentangkan segala langit. Disini sadja kita mendapat pemberitahuan jang boleh dipertjaja tentang asalnja bangsa-bangsa. Hanja disini ada terdapat satu hikajat tentang bangsa manusia, jang tiada ditjemarkan oleh kesombongan manusia atau perasaan sjak.

Suara Dia Jang Ta' Berkesudahan

Dalam perkataan Allah, pikiran kita mendapat fatsal-fatsal untuk ditimbang sedalam-dalamnja, tjita-tjita jang paling tinggi. Disini kita bisa berhubung dengan segala nenek mojang dan nabi-nabi dahulu, serta mendengar akan suara Dia Jang Ta' berkesudahan, apabila Ia berkata dengan manusia. Disini kita melihat Radja Kemuliaan Surga ketika Ia merendahkan diriNja akan mendjadi ganti dan petaruhan kita, buat berperang sendirian dengan segala kuasa kegelapan serta mendapat kemenangan untuk kita. Mempertimbangkan dengan perasaan hormat akan segala fatsal-fatsal jang demikian ta' dapat tidak akan melembutkan dan menjutjikan serta memuliakan hati, dan bersama itu ia menghidupkan pikiran dengan kekuasaan dan semangat baru.

Orang-orang jang merasa berani dan gagah buat mempermu-dahkan dan menghinakan tuntutan-tuntutan Allah, menjatakan ke-bodohan dan kebalannja sendiri dengan kelakuan jang demikian. Sementara mereka itu bermegah karena kebebasan dan kemerdeka-

annja, maka sebenarnja mereka adalah dibawah perhambaan dosa dan Setan.

Ilmu Filsafat Jang Besar Tentang Kehidupan

Satu pengertian jang terang tentang keadaan Allah, dan tentang apa dituntutNja daripada kita, akan memimpin kita kepada kerendahan hati jang sehat. Barang siapa jang mem- peladjari perkataan Allah dengan benar, akan insjaf bahwa pikiran manusia bukan maha kuasa. Ia akan mengetahui, bahwa dengan tiada pertolongan jang melainkan Allah sadja bisa berikan, kuasa dan hikmat manusia hanjalah satu kelemahan dan kebodohan. [261]

Barang siapa jang menurut pimpinan Allah telah mendapat satu-satunja pantjaran kemurahan dan keselamatan jang benar, serta mendapat djuga satu kuasa membagi-bagikan keselamatan itu bagi segala orang disekitarnja. Tidak ada seorang bisa peroleh kesenangan jang benar dengan tiada agama. Tjinta kepada Allah menjutjikan dan memuliakan tiap-tiap perasaan dan keinginan, serta memperhatikan tiap-tiap tjitatjita hati, dan menerangkan tiap-tiap kesukaan jang berguna. Ia menjanggupkan manusia untuk menghargakan dan bersukasuka didalam segala perkara jang benar, baik. dan mulia.

Tetapi jang tertinggi diatas segala pertimbangan lain wadjib mengadjak kita supaya menghargakan Alkitab, jaitulah, bahwa didalamnja ada dinjatakan kehendak Allah kepada manusia. Disini kita mempeladjari maksud kedjadian kita, dan djalan-djalan dengan mana maksud itu boleh tertjapai. Kita mempeladjari bagaimana kita bisa memperbaiki kehidupan kita sekarang dengan akal budi, dan bagaimana kita bisa memperoleh kehidupan jang diachirat itu. Tidak ada buku lain jang bisa memberi djawab jang memuaskan atas segala soal didalam pikiran dan atas segala kerinduan hati. Dengan mendapat pengetahuan tentang perkataan Allah serta mengindahkannja dalam kehidupan, manusia dapat bangun daripada kedjatuhan jang sedalam-dalamnja buat mendjadi anak-anak Allah dan teman-teman malaikat-malaikat jang tidak berdosa. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” h. 52-54.** [262]

FASAL 86—HORMAT

Hai sahabat-sahabat.u orang muda jang kekasih, inilah kesempatanmu untuk memuliakan Allah diatas dunia. Supaja engkau bisa berbuat ini, maka engkau harus menjengkirkan pikiranmu daripada perkara-perkara jang tohor, jang sia-sia, dan ta' berguna, lalu berbalik kepada perkara-perkara jang kekal.

Kita sekarang hidup dalam satu abad dimana kita semua harus terutama mengindahkan nasihat Djuru Selamat jang berbunyi: "Djagalah dan pintalah doa, supaja djangan kamu kena penggoda." Salah satu daripada penggodaan-penggodaan-mu jaitulah kurang hormat. Allah itu tinggi dan sutji adanja; dan bagi djiwa jang rendah hati dan pertjaja, rumahNja jang didunia, jaitu tempat dimana umatNja bertemu untuk berbakti, adalah sebagai pintu gerbang surga. Njanjian pudji-pudjian, perkataan-perkataan jang dikatakan oleh hamba-hamba al-Maseh jaitulah perkakas Tuhan buat menjediakan satu umat untuk sidang jang diatas dan untuk perbaktian jang lebih mulia, dimana tidak bisa masuk satu perkara jang nadjis dan jang tidak sutji

Kelakuan Didalam Rumah Allah

Perasaan hormat ada sangat perlu sekali didalam orang-orang muda zaman sekarang. Saja merasa gentar bilamana saja melihat anak-anak dari orang-orang tua jang beragama begitu kurang peduli akan peraturan dan kesopanan jang harus diindahkan didalam Rumah Allah. Sementara hamba-hamba Allah menjadjikan perkataan-perkataan kehidupan kepada orang banjak, ada sebahagian orang jang sedang membatja, ada jang berbisik-bisik dan tertawa. Maka mereka berbuat dosa oleh menjimpangkan perhatian orang-orang jang sekelilingnja. Kebiasaan jang djelek ini, kalau dibiarkan saja dan tiada ditjegahkan, akan meradjalela serta mempengaruhi orang-orang lain.

Anak-anak dan orang-orang muda harus djangan pernah merasa sombong atau berani dengan berlaku kurang perduli atau kurang hormat didalam tempat-tempat perkumpulan untuk berbakti kepada Allah. Tuhan melihat tiap-tiap pikiran dan perbuatan jang kurang hormat, dan ini semuanya ada didaftarkan didalam buku-buku di surga. Tuhan sudah berkata: “Bahwa Kuketahui akan segala pekerdjaanmu.” Tiada satu perkara tersembunyi daripada mataNya, jang melihat segala sesuatu. Djikalau engkau sudah bersalah didalam sesuatu kebiasaan tiada mengindahkan dan kurang hormat didalam rumah Allah, kerahkanlah segala kuasa jang ada padamu untuk memperbaiki kesalahan ini, dan tundjukkanlah bahwa engkau mempunyai kehormatan diri. Hidupkanlah perasaan hormat dalam diri, sampai keadaan itu menjadi satu bahagian dari dirimu sendiri.

[263]

Djangan engkau berlaku kurang hormat bagi rumah Allah dan dalam perbaktian kepadaNya, sampai engkau berbitjara satu sama lain sementara chotbah. Djikalau orang-orang jang berbuat kesalahan ini bisa melihat malaikat-malaikat Allah jang sedang memandang keatas mereka itu serta mentjatat segala perbuatannya, maka mereka tentu akan merasa malu dan bentji akan dirinya sendiri. Tuhan perlu orang-orang jang mendengar dengan perhatian. Adalah pada waktu orang-orang sedang tidur jang musuh pergi menabur benih rumput.

Sesuatu perkara jang sutji, sesuatu perkara jang berhubung dengan perbaktian kepada Allah, sekali-kali djangan diperlakukan dengan kurang perduli dan kurang hormat. Sementara perkataan kehidupan itu dikatakan, engkau harus ingat, bahwa engkau sedang mendengar suara Tuhan dengan perantaraan hamba jang diutusNya. Djangan engkau biarkan perkataan-perkataan ini hilang daripadamu oleh sebab kurang perhatian; djikalau engkau mengindahkannya, maka ia dapat memeliharakan kakimu daripada menjimpang kepada djalan-djalan jang salah.

Bergurau atau Mempermainkan Perkara-perkara Kesutjian

Saja amat susah hatimelihat banjak orang-orang muda jang mengaku beragama, belum mengetahui sesuatu apa tentang perubahan hati. Mereka belum ada perubahan dalam tabiatnya. Mereka belum insjaf bahwa menjadi seorang Kristen adalah satu perkara kesutjian. Kehidupannya berlawanan sama sekali dengan tjara

pikiran jang beragama. Djikalau mereka betul terhitung diantara anak-anak Allah jang sungguh-sungguh, maka merekaitu tentu tidak akan begitu penuh dengan segala kesia-siaan, gila-gilaan dan pergurauan jang tidak panas; djuga segala perkataan gila-gilaan dan perbuatan-perbuatan jang ta' senonoh daripada orang-orang lain tidak akan mempengaruhi mereka itu untuk berbuat sedemikian. Satu kalbu hati jang sudah penuh dengan kemauan hendak mendapat kemenangan dan kerinduan akan masuk kedalam surga, akan menolak dengan maksud jang teguh dan tetap tiap-tiap pentjobaan hendak mengolok atau mempermainkan perkara-perkara peragamaan.

[264]

Ada bahaya besar dalam hal kurang perduli akan perkara ini; tidak ada satu kebodohan jang begitu menjesatkan seperti kelakuan kurang perduli dan kesia-siaan. Dimana-mana kita melihat orang-orang muda jang bertabiat tjabul. Segala orang muda jang sematjam itu harus disingkirkan; karena mereka itu ada berbahaja. Dan djikalau mereka mengaku dirinja orang Kristen, maka haruslah mereka itu lebih ditakuti. Pikiran mereka sudah ditempah dalam tuangan jang lebih rendah; maka ada lebih gampang bagi mereka itu untuk menarik engkau kebawah sama dengan daradjatnja, daripada engkau mengangkat mereka itu kepada pikiran-pikiran jang tinggi dan memuliakan dan kepada djalan kehidupan jang benar. Pilihlah mendjadi sahabat-sahabat-mu orang-orang jang mempunjai budi bahasa dan kelakuan jang senonoh.

Supaja dapat berbuat dengan sebaik-baiknja dalam usaha menundukkan pudji-pudjian bagi Tuhan Allah maka temantemanmu mestilah demikian keadaannja sehingga mengingatkan dalam pikiranmu perkara-perkara jang sutji tertjerai daripada perkara-perkara jang biasa. Djikalau engkau mau memperoleh pemandangan-pemandangan jang luas, pikiran-pikiran dan tjita-tjita jang mulia, maka haruslah engkau memilih sahabat-sahabat jang bisa menguatkan azas-azas jang benar. Biarlah tiap-tiap pikiran dan maksud tiap-tiap perbuatan menudju pada kehidupn diachirat dan keselamatan jang

[265]

kekal. — **The Youth's Instructor, 8 October 1896.**

FASAL 87—SATU PENGHARAPAN JANG TEGUH ALASANNJA

Bagaimana engkau bisa tahu, bahwa engkau telah diterima oleh Tuhan Allah? Peladjarilah sabdaNja dengan permintaan doa jang tekun. Djangan sebelahkan Buku itu buat buku lain jang mana pun. Buku ini menemplak engkau daripada dosa. Dinjatakannja dengan terang akan djalan keselamatan. Ditundjukkannja padamu satu pembalasan jang indah dan mulia. Dinjatakannja kepadamu satu Djuru Selamat jang sempurna, serta diadjarkannja kepadamu bahwa hanja dengan perantaraan kemurahanNja jang ta' berkesudahan itu sadja engkau bisa mendapat keselamatan.

Djangan engkau lalai meminta doa sendiri-sendirian karena itulah djiwa peribadatan. Pintalah kesutjian djiwa dengan permintaan doa jang sungguh-sungguh dan dengan radjin. Pintalah sesungguhnya dan dengan sehangat-hangatnja sama seperti engkau meminta kelepasan, bilamana djiwamu jang fana ini berada didalam bahaja. Tinggallah berdiri dihadapan Tuhan Allah sampai segala kerinduan hatimu dilahirkan dalam engkau bagai selamat, dan bukti jang sedap diperoleh bahwa dosamu telah diampuni.

Pengharapan akan kehidupan kekal tidak patut diterima atas alasan-alasan ringan. Hal itu ada satu perkara jang harus ditetapkan dari kekal sampai kekal, — diantara Tuhan Allah dan djiwamu sendiri. Satu pengharapan jang disangka sadja, dan tidak lebih, akan mendjadi kebinasaanmu. Oleh sebab engkau harus berdiri atau djatuh oleh perkataan Allah, maka dalam perkataan itu djuga engkau harus mentjahari kesaksian akan halmu. Disana engkau bisa melihat apa jang dituntut dari padamu untuk mendjadi seorang Kristen. Djangan engkau menanggalkan sendjatamu atau meninggalkan medan peperangan sampai engkau telah mendapat kemenangan serta bersurak-surak didalam Penebusmu. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 1, hal. 163, 164.**

[266]

[267]

BAHAGIAN KE-IX—Batja-Batjaan Dan Musik

[268]

Hai orang-orang muda laki-laki dan perempuan, batjalah buku-buku jang akan memberikan pengetahuan jang benar kepadamu, dan jang akan mendjadi satu pertolongan bagi segenap rumah tangga. Berkatalah dengan teguh: “Saja tidak mau memakai waktu saja jang begitu mahal buat membatja buku-buku jang tidak akan memberi faedah kepada saja, dan jang hanja membikin saja kurang paham dalam melajani orang lain. Saja mau memakai waktu dan pikiran saja untuk mendapat satu kepahaman buat pekerdjaan Tuhan. Saja mau menutup mata saja supaja saja djangan melihat perkara-perkara jang sia-sia dan djahat. Telinga saja Tuhan jang punja, dan saja tidak mau mendengar akan budjukan tipu daja dari musuh. Suara saja sekali-kali tidak akan ditundukkan kepada satu kemauan jang tidak dibawah pengaruh Roh Tuhan Allah. Badan saja itulah kaabah Roh Sutji, dan tiap-tiap kuasa tubuh dan pikiranku akan disutjikan untuk pekerdjaan-pekerdjaan jang berfaedah.” — **“Testimonies for the Church,” VII, h. 64.**

FASAL 88—PEMILIHAN BUKU-BUKU BATJAAN

[269]

Pendidikan hanjalah satu persediaan dari kuasa tubuh, pikiran dan roh untuk memenuhi segala kewadajiban kehidupan. Segala kuasa bertahan, dan kekuatan serta usaha otak mendjadi berkurang atau bertambah oleh tjara memakainja. Pikiran harus dilatih begitu rupa sehingga segala kuasanja sama-sama dipertumbuhkan.

Banjak orang muda kepingin sekali membatja buku-buku. Mereka kepingin membatja segala perkara jang mereka bisa dapat. Biarlah mereka itu berhati-hati dalam apa jang mereka batja atau dengar. Kepada saja dinjatakan bahwa mereka itu ada didalam bahaya besar bisa dirusakkan oleh membatja pematjaan-pematjaan jang tidak baik. Setan mempunjai beribu-ribu matjam djalan akan mengatjaukan pikiran orang-orang muda. Mereka tidak bisa luput dari pentjabaannya meskipun hanja dalam satu detik sadja. Mereka harus menaruh satu penunggu didalam pikirannya, supaya mereka tidak terpikat oleh penggodaan-penggodaan musuh.

Pengaruh Pematjaan Jang Ta' Sehat

Setan tahu bahwa buat sebahagian besar pikiran itu dipengaruhi oleh perkara-perkara jang mendjadi makanannya. Ia berusaha memimpin baik orang-orang muda maupun orang-orang jang lebih tua supaya membatja tjerita-tjerita, dongeng-dongeng dan lain-lain pematjaan-pematjaan jang sedemikian. Orang-orang jang membatja buku-buku jang seperti itu mendjadi kurang paham buat memenuhi kewadajiban-kewadajiban jang ada dihadapannya. Mereka itu sedang hidup dalam satu kehidupan jang tidak sungguh, dan tiada mempunjai kesukaan untuk menjelidik Kitab Sutji dan makan man jang dari surga. Pikiran jang perlu diperkuatkan sudah dilemahkan, dan hilang kuasanja buat mempeladjari segala kebenaran besar jang berhubung kepada tugas dan pekerdjaan Kristus, — jaitu kebenaran-kebenaran jang akan melindungi pikiran, membangunkan

angan-angan hati, dan menjalakan keinginan jang kuat dan tulus untuk menang seperti Kristus sudah menang.

Musuh Kerohanian

Djikalau kiranya sebahagian besar dari buku-buku jang sudah disiarkan itu dapat dibinasakan, maka bala jang mengada-kan kerusakan jang hebat pada pikiran dan hati itu djuga dapat ditegaskan. Tjerita-tjerita pertjintaan, dongeng-dongeng jang sia-sia dan membangkitkan berahi, sedangkan buku-buku jang termasuk buku-roman agama, — buku-buku dimana pengarangnja tambahkan kepada tjeritanja peladjaran batin, sebetulnja ada mendjadi kutuk kepada pembatjanja. Irama agama boleh didjalankan sependjang buku tjerita, tetapi dalam banjak hal. Setanlah jang dipakaikan dengan djubah-malaikat, sehingga ia maka berhasil dalam tipu dan semudajanja. Tidak ada seorang pun jang begitu teguh didalam azas-azas jang benar, tidak ada seorang pun jang begitu terlindung dari pertjobaan, sehingga mereka itu bisa selamat didalam pembatjaannja akan segala buku-buku tjerita tersebut.

[270]

Orang-orang jang suka membatja buku-buku dongeng adalah sama seperti memandjakan atau membiarkan kedjahatan merusakkan kerohanian, dan menggelapkan keelokan halaman Kitab Sutji. Tjerita-tjerita itu menimbulkan kegembiraan jang tidak sehat, mendemamkan angan-angan hati, membikin pikiran tidak lajak untuk melakukan pekerdjaan jang berlaedah, membikin hati malas meminta doa, dan membikin dia tidak pantas buat sesuatu latihan kerohanian.

Tuhan sudah memberi ketjakapan jang tinggi kepada banjak dari antara orang-orang muda kita; tetapi terlalu sering mereka itu mengurangkan kekuatannja, mengatjaukan dan melemahkan pikirannja, sehingga dalam bertahun-bertahun lamanja mereka tidak ada pertumbuhan didalam karunia atau didalam pengetahuan akan sebab-sebabnja pertjaja Kita, sebab mereka sudah memilih pembitjaraan-pembitjaraan jang keliru. Mereka jang menunggu Tuhan jang akan datang dengan lekas, menunggu pada perobahan jang adjaib itu, apabila “kebinasaan ini akan berpakaikan jang tidak kebinasaan,” patutlah dalam saat kemurahan ini berdiri ditempat medan jang lebih tinggi.

Sahabat-sahabat-ku jang muda, tanjalah pengalamanmu sendiri tentang pengaruh apa engkau sudah dapat dari pematjaan tjerita-tjerita jang menggemparkan. Bisakah engkau, sesudah membatja buku dongeng jang begitu mengambil Kitab Sutji dan membatja perkataan hidup itu dengan gembira? Tidakkah engkau lantas merasa bahwa Kitab Allah itu rasanja dingin? Ratjun tjerita pertjintaan itu sudah bekerdja pada pikiran, merusakkan kewarasannya, dan membikinkan mustahil bagimu untuk memusatkan perhatian pada kebenaran jang penting dan sutji, jang mengenai keselamatanmu jang bekal.

Lemparkanlah dengan tegas segala buku batjaan jang sia-sia. Pematjaan jang sia-sia itu tidak akan menguatkan kerohanianmu, tetapi ia akan memasukkan kedalam pikiran irama-irama jang akan membalikkan angan-angan hati, sehingga engkau djadi memikir lebih kurang tentang Jesus dan kurang menaruhkan pikiranmu diatas pengadjarannya jang indah-indah. Bebaskanlah pikiranmu dari apa-apa jang akan membawanya kedalam djalan jang salah. Djangan beratkan dia dengan tjerita jang sia-sia, jang tidak memberi kekuatan pada kuasa otak. Segala pikiran adalah sama tabiatnja dengan makanan jang disediakan bagi pikiran.

Kitab Diatas Segala Kitab

Keadaan hidup peribadatan seseorang ada dinjatakan oleh matjarnya buku-buku jang dipilihnja untuk dibatja pada waktunya jang senggang. Supaja mempunjai suasana pikiran jang sehat dan azas-azas agama jang tulen orang-orang muda mesti hidup dalam perhubungan dengan Allah oleh Sabdanya. Menundjukkan djalan selamat oleh Kristus. Kitab Sutji mendjadi penghantar kita kepada kehidupan jang lebih tinggi dan lebih baik. Didalamnja terdapat sedjarah dan hikajat hidup orang-orang jang paling menarik dan mengandung pendidikan jang pernah dituliskan. Mereka jang pikirannya belum dirusakkan oleh pematjaan pada buku-buku dongeng akan merasa bahwa Kitab Sutji itulah satu Kitab jang paling menjenangkan dari atas segala kitab-kitab jang lain.

Kita Sutji itulah Kitab diatas segala kitab. Kalau engkau tjinta akan perkataan Allah, menjelidik dia sebagaimana engkau ada kesempatan, supaja engkau boleh mendapat hartanya jang berkelim-

pahan, dan lengkap betul kepada segala pekerdjaan jang baik, maka tahulah engkau dengan tentunja bahwa Isa ada menarik engkau kepadaNja. Tetapi membatja Kitab Sutji sepintas lalu sadja, dengan tidak ada maksud akan mengetahui peladjaran al-Maseh supaja engkau boleh memenuhi kehendakNja, tidak tjukup. Didalam Kitab Allah ada tersembunji harta benda jang bisa didapati tjuma oleh menjelam djauh kedalam parit kebenaran.

Pikiran djasmani menolak kebenaran, tetapi djiwa jang sudah bertobat mendapat perobahan jang adjaib. Kitab jang tadinja tidak memberi penarikan apa-apa sebab menjatakan kebenaran jang bersaksi lawan orang berdosa, sekarang mendjadi makanan djiwa, mendjadi kesukaan dan penghiburan kehidupan. Matahari Kebenaran menerangi halaman-halamannya jang sutji, dan Roh Sutji bitjara dari lembarannya kepada djiwa

[272]

Biarlah mereka jang sudah mempertumbuhan kesukaan untuk membatja sedikit-sedikit buku roman, sekarang membalikkan perhatiannya kepada perkataan nubuatan jang tentu. Ambillah Kitab Sutjimu, dan mulailah mempeladjar hikajat jang sutji dari Perdjan-djian Lama dan Perdjangjian Baharu dengan kesukaan jang baharu. Lebih sering dan lebih radjin engkau mempeladjar Kitab Sutji, lebih penting dan elok kelihatannya, dan lebih kurang kesukaanmu akan membatja buku-buku roman. Ikatlah Kitab jang indah itu didalam hatimu. Kitab itu akan mendjadi teman dan pemimpin padamu.

— **The Youth's Instructor, 9 October, 1902.**

[273]

FASAL 89—TELADAN ORANG EFESUS

Apabila orang-orang Efesus sudah ditobatkan, mereka lantas mengubah kebiasaan dan kelakuannya. Dengan tempelakan Roh Allah, mereka bertindak dengan segera, dan membukakan segala rahasia hobatnya. Mereka datang dan mengaku, dan tundukkan segala perbuatannya, lalu djiwanja sudah dipenuhi dengan murka jang sutji karena mereka sudah menjerahkan dirinja begitu rupa kepada ilmu sihir, dan sudah menghargakan begitu tinggi pada buku-buku dimana peraturan-peraturan jang sudah direntjanakan oleh Setan telah aturkan djalan-djalan dengan mana mereka dapat mendjalankan ilmu hobatan. Mereka sudah tetapkan hatinja hendak berpaling dari melakukan pekerdjaan si djahat, lalu dibawanja buku-buku jang mahal itu dan dibakarnya dihadapan orang banjak. Begitulah mereka sudah menjatakan kesungguhannya bertobat kepada Allah

Buku-buku orang Efesus jang sudah dibakar pada waktu pertobatannya kepada Indjil, mula-mula-nja amat disukai oleh mereka itu, dan biarkan buku-buku sihir itu memerintahkan angan-angan hatinja dan memimpin pikirannya. Mereka boleh djuga mendjual buku-buku itu, tetapi dengan berbuat begitu kedjahatan itu akan dikekalkan. Kemudian mereka djadi bentji pada rahasia-rahasia Setan, ilmu-ilmu gaib tersebut, lalu mereka merasa bentji akan pengetahuan jang diperolehnja daripadanya. Saja mau bertanja kepada orang-orang muda jang sudah menghubungkan dirinja dengan kebenaran. Sudahkah engkau membakar buku-buku gaibmu?

Buku-buku Gaib Zaman Sekarang

Kami tidak menuduh engkau berbuat kedjahatan seperti jang sudah diperbuat oleh orang-orang Efesus itu, atau salahkan engkau sudah mendjalankan ilmu-ilmu gaib, dan memegang ilmu-ilmu sihir seperti mereka sudah berbuat. Kami tidak bilang bahwa engkau sudah menurut ilmu-ilmu tenung, atau mengadakan perhubungan dengan roh-roh djahat. Tetapi apakah engkau tidak membikin per-

hubungan dengan pengarang segala kedjahatan, dengan si pembuat rentjana segala ilmu gaib dan ilmu jang kedji-kedji? Apakah engkau tidak mendengarkan pada bisik-bisikan dia jang mendjadi penghulu dunia ini, bahkan penghulu penguasaan diudara? Apakah engkau [274] tidak menundukkan diri pada segala kepalsuannya, dan menjerahkan dirimu djadi wakil-wakil si djahat untuk melakukan apa-apa jang tjotjok dengan kehidupanmu sebelum engkau bertobat? Apakah engkau tidak menjerahkan dirimu mendjadi wakil-wakil Setan, dan dalam lain kata jang lebih luas artinja, apakah engkau tidak mengadakan perhubungan dengan malaikat-malaikat jang sudah djatuh, dan beladjar dari mereka itu ilmu tipu-daja buat mendjerat djiwamu sendiri dan djiwa orang-orang lain?

Bagaimana dengan buku-buku gaib itu? Apakah jang engkau sudah batja? Bagaimana engkau menggunakan tempahmu? Adakah engkau mengusahakan diri hendak mempeladjar Kitab Sutji supaya engkau boleh mendengar suara Allah bitjara kepadamu dari dalam KitabNja? Dunia ini dibandjiri oleh buku-buku jang menjebarkan bidji-bidji sjak wasangka, tiada pertjaja, dan menjangkal akan adanja Allah, dan banjak sedikitnja engkau sudah mempeladjar pelajaran buku-buku tersebut, dan adalah jaitu buku-buku gaib. Buku-buku itu menolakkan Allah dari pikiran, dan mentjeraikan djiwa dari Gembala jang benar.

Otak Dirusakkan Untuk Berpikir Sutji

Buku-buku jang engkau sudah batja telah direntjanakan oleh wakil-wakil Setan untuk melumpuhkan pikiran dengan teori-teori jang dikarang didalam mesdjid Setan, akan menundjukkan kepadamu bagaimana engkau boleh melajani si djahat itu dengan tjara kemuliaan Setan. Betapa banjak buku-buku jang mengandung bibit tiada pertjaja, buku-buku jang diusahakan untuk membikin pikiran mendjadi kusut oleh karena sjak-wasangka! Setan sudah menghembuskan nafsunja jang beratjun kedalam buku-buku itu, maka barang siapa jang membatjanja akan kedjangkitan penjakit malaria rohani jang amat djahat.

Betapa banjak adanja buku-buku batjaan kosong dalam dunia ini jang mengisi pikiran dengan perkara jang bukan-bukan dan kebodohan, dan dengan begitu menimbulkan perasaan djemu pada

perkataan kebenaran dan keadilan! Dengan begitu pikiran mendjadi lemah untuk memikirkan perkara-perkara jang sutji, untuk penje- lidikan Kitab Sutji dengan sabar dan tekun, jang mendjadi buku penundjuk oleh mana engkau bisa berdjalan terus menudju kefirdaus Allah.

[275] Ada banjak tulisan tentang mentjahari untung harta dunia, seolah-olah kekajaan dunia ini bisa membeli pas masuk kedalam surga. Betapa banjak buku-buku sedjarah sudah ditulis tentang perbuatan nekat dan berani dari orang-orang jang kehi- dupannja sedikitpun tidak memberi terang diatas djalan jang membawa orang kepada negeri jang lebih baik itu!

Buku Jang Menjesatkan

Betapa banjak buku-buku tentang perang dan penumpahan darah, jang menjesatkan pemuda kita! Sementara mereka membuatjanja. Setan berdiri disisinja akan mengisikan hati mereka dengan roh penglima perang jang dibatjanja, dan darahnja mendjadi panas sehingga mereka lantast terbangun akan melakukan perbuatan-perbuatan jang kedji. Betapa banjak buku-buku jang tidak senonoh, jang memimpin kepada kemauan-kemauan jang tjemar, jang menjatakan hawa nafsu hati, dan memimpin orang djadi sesat dari djalan jang bersih dan sutji!

Engkau sudah mempunjai buku-buku gaib jang tjerita-tjeritanja dan gambar-gambar-nja direntjanakan oleh dia jang dahulu sudah pernah mendjadi malaikat jang tertinggi didalam surga

Memetjahkan Mantra Ilmu Sihir Setan

Saja mau bertanja, Hendakkah buku-buku gaib itu dibakar sardja habis-habis? Didalam mesdjid Setan ada ditaruh tempat-tempat untuk menarik hati dimana pertjabulan diandjurkan dan dilakukan dengan leluasa; tetapi saksi ada disana, dan seorang tamu jang tidak kelihatan menjaksikan hal perbuatan-perbuatan jang dilakukan didalam gelap. Setanlah jang mengetuai, dan dia pula jang mengepalai segala pemandangan keramaian itu. Adalah dia disana dengan menjamarkan dirinja. Ilmu sihir ada dikiri-kanan sekeliling kita; maka dunia dan geredja ada dibawah pengaruhnja dia jang akan me-

mimpin orang melakukan perkara-perkara jang mereka sendiri tidak pernah impikan hendak melakukannya. Djikalau kiranja mereka diberi tahu lebih dahulu tentang apa jang mereka akan lakukan, mereka sendiri akan kaget seperti Hazael apabila nabi itu memberitahukan kepadanya tentang tindakannya jang kemudian

Tiap-tiap orang, baik laki, baik perempuan, dan anak-anak jang tidak dibawah pengaruh Roh Allah tentu ada dibawah pengaruh ilmu sihir Setan, dan oleh perkataan dan perbuatannya dia akan pimpin orang-orang djauh dari djalan kebenaran. Apabila kemurahan Allah jang mengobahkan hati itu berlaku atas hati, kebentjiaan jang sutji akan memiliki djiwa, sebab orang jang berdosa itu sudah begitu lama melalaikan keselamatan besar jang Allah sudah sediakan baginja. Lantas dia menjerahkan dirinja, djiwanja dan rohnja kepada Allah, lalu dengan kemurahan jang diberikan Allah kepadanya dia akan menarik diri dari perhubungan dengan Setan. Seperti orang-orang Efesus itu, ia akan melemparkan hobatan, dan akan memutuskan ikatan terachir jang mengikat dia kepada Setan. Dia akan tinggalkan pandji-pandji penghulu kegelapan itu, dan akan datang dibawah pandji-pandji Radja Immanuel jang berlumuran dengan darah. Dia akan membakar buku-buku gaib itu. — **“The Youth’s Instructor”**, **16 November, 1883.**

[276]

[277]

FASAL 90—MAKANAN OTAK JANG BENAR

Apakah harus dibatja anak-anak kita? Inilah satu pertanjaan jang penting dan meminta djawab jang sungguh-sungguh. Saja merasa susah melihat, didalam Rumah-rumah tangga orang Kristen, ada terdapat berbagai madjallah dan surat-surat kabar jang memuat tjerita sambung-menjambung jang tidak memberikan pengaruh jang baik kepada pikiran. Saja sudah perhatikan orang-orang jang kesukaannja membatja buku-buku tjerita sudah dimulaikan dengan tjara begitu. Mereka sudah mempunjai kesempatan buat mendengar kebenaran Sabda Allah, buat mengerti segala alasan pertjaja kita; tetapi mereka sudah mentjapai masa dewasa dengan tiada peribadatan jang benar.

Orang-orang muda jang kekasih itu perlu sekali memasukkan bahan-bahan jang paling baik kedalam pembangunan tabiatnja, — ketjintaan dan takut akan Allah serta pengetahuan akan Kristus. Tetapi banjak orang jang belum mempunjai tjukup pengertian tentang kebenaran seperti jang ada didalam Isa. Pikirannja dikenjangkan atas tjerita-tjerita jang menaadjubkan. Mereka hidup didalam dunia angan-angan, dan tidak lajak buat melakukan berbagai pekerdjaan kewadjiban hidup.

Buah-buahnja Pembatjaan Tjerita Roman

Saja sudah melihat anak-anak jang dibiarkan mendjadi besar dalam keadaan jang begitu. Baik dinegeri sendiri ataupun dinegeri asing, mereka itu boleh djadi gelisah ataupun bermimpi-mimpi dan tidak dapat bertjakap-bertjakap ketjuala tentang hal-hal jang amat biasa sadja. Anggota-anggota tubuhnja jang indah, jang disesuaikan untuk mengedjar tjita-tjita jang lebih tinggi, telah direndahkan oleh memikir-mikirkan perkara-perkara jang siasia, bahkan lebih djelik lagi dari jang sia-sia, sehingga jang empunja itu sudah merasa puas dengan perkara-perkara jang begitu, dan hampir-hampir tidak ada kuasa akan mentjapai perkara jang lebih tinggi. Pikiran-pikiran dan pemitjaraan-pemitjaraan agama sudah mendjadi tidak disukai.

Makanan otak buat mana ia sudah memperoleh kesukaan memberikan akibat-akibat jang menadjikan, dan memimpin kepada pikiran jang tidak bersih dan membangunkan birahi. Saja merasa sungguh kasihan pada djiwa-djiwa tersebut apabila saja memikirkan berapa banjak kerugian mereka oleh menjia-njiakan KESEMPATAN-KESEMPATAN untuk mendapat pengetahuan tentang Kristus, didalam siapa pengharapan hidup kekal kita ada dipusatkan. Berapa banjak tempoh jang indah sudah dibuang dengan pertjuma, waktu mana mereka bisa gunakan untuk mempeladjar Teladan kebaikan jang benar.

[278]

Saja sendiri mengenal beberapa orang jang sudah kehilangan pikiran jang sehat oleh sebab sudah mengadakan kebiasaan membatja jang salah. Sepandjang kehidupan mereka dipenuhi dengan angan-angan jang sakit, perkara-perkara ketjil dibesar-besarkannya. Perkara-perkara jang pikiran sehat dan pertimbangan baik tidak mau memperhatikan, mendjadi udjian-udjian jang tidak tertahan dan sandungan-sandungan jang tidak dapat diatasi bagi mereka itu. Kepadanya kehidupan itu rasanja senantiasa gelap sadja.

Orang jang membiasakan adat membatja tjerita-tjerita jang menggemparkan, membikin lumpuh kuasa pikirannya, dan membikin dirinya tidak tjakap buat pikiran dan penjelidikan jang membutuhkan tenaga. Sekarang adalah orang-orang laki dan perempuan jang didalam hari tuannya belum djuga bisa sembuh dari pengaruh pematjaan jang melampaui batas.

Kebiasaan jang dibangun pada waktu mudanya sudah ikut tumbuh dengan pertumbuhannya dan mendjadi kuat dengan kekuatannya; maka usaha mereka hendak mengalahkan kebiasaan itu, meski dengan ketetapan hati pun, tjuma boleh mendapat kemajuan separuhnya sadja. Banjak orang jang tidak dapat mengembalikan pula kegiatan pikirannya jang mula-mula. Segala pertjobaan akan mendjadi orang Kristen jang sungguh, berachir dengan keinginan sadja. Mereka tidak bisa mendjadi seperti Kristus dengan sesungguhnya, dan mereka terus-menerus mengisi otaknya dengan pematjaan jang sematjam itu.

Kerusakan tubuh pun bukan kurang hebatnya. Urat-urat saraf diberatkan pekerdjaannya dengan tidak ada faedahnya oleh nafsu membatja tadi. Adakalanya orang muda dan orang dewasa pun disengsarakan oleh penjakit lumpuh dengan tidak ada sebab melainkan

oleh terlalu banjak membatja. Pikirannya selalu bertegang sampai mesin otak jang halus itu mendjadi begitu lemah sehingga ia tidak dapat bekerdja, dan achirnja mendjadi lumpuh.

Pemabok Pikiran

[279]

Apabila satu kali kesukaan membatja tjerita-tjerita jang mengemparkan dan membangunkan pikiran itu mendjadi berakar, maka perasaan batin disesatkan, dan pikiran tidak dapat tidak sehat itu. Saja sudah melihat gadis-gadis jang mengaku dirinja pengikut Kristus, jang betul-betul merasa tidak senang kalau mereka tidak mempunyai buku tjerita baru atau surat kabar jang memuat tjerita. Pikiran ketagihan akan hal-hal jang dapat membangkitkan seperti orang pemabok ketagihan akan minuman jang memabukkan. Orang-orang muda tersebut tidak menundjukkan roh perbaktian; tidak ada terang surga dipantjarkan pada teman-teman-nja buat memimpin mereka itu kepada pantjaran pengetahuan. Mereka tidak mempunyai pengalaman agama jang dalam. Djikalau kiranya pematjaan jang sematjam itu tidak selamanya ada dihadapannya, boleh djadi djuga ada harapan mereka dapat diperbaiki; tetapi mereka ketagihan dan ingin mendapatnja.

Saja merasa sakit melihat orang-orang muda laki-laki dan perempuan merusakkan kefaedahan hidupnja dengan tjara jang begitu, jang membikin mereka gagal menerima pengalaman jang akan menjediakan mereka untuk pergaulan kehidupan kekal didalam surga. Kita tidak dapat nama lain untuk diberikan kepada mereka selain dari “pemabok-pemabok pikiran.”

Kebiasaan membatja jang terlalu, memasukkan pengaruh jang membentjanakan pada otak sebagaimana pasti keterlaluhan dalam hal makan dan minum merusakkan adanja.

Penawarnja

Djalan jang terbaik untuk menegahkan tumbuhnja kedjahatan jaitu menempati tanah itu lebih dahulu. Perhatian dan pendjagaan jang sebesar-besarnya diperlukan dalam mempertumbuhkan pikiran dan menanamkan didalamnja bibit-bibit kebenaran dari Kitab

Sutji. Didalam kemurahanNja, Tuhan telah menjatakan kepada kita didalam Kitab Sutji segala aturan-aturan hal kehidupan jang sutji

Tuhan sudah ilhamkan orang-orang sutji supaya menuliskan, untuk kefaedahan kita, nasihat-nasihat tentang bahaya-bahaya jang mengadang didjalan, dan bagaimana melepaskan diri dari bahaya-bahaya itu. Mereka jang menurut nasihat Tuhan supaya menjelidik Kitab Sutji, akan tidak djadi bodoh didalam perkara-perkara itu. Diantara bahaya-bahaya achir zaman, tiap-tiap anggota geredja harus mengerti alasan-alasan kepertjajaan dan pengharapannja, — alasan-alasan jang tidak susah untuk dimengerti. Ada tjukup perkara-perkara jang bisa memenuhi pikiran, kalau sadja kita mau bertumbuh didalam kemurahan dan pengetahuan Tuhan kita Isa al-Maseh. — **“Christian Temperance and Bible Hygiene,” hal. 123126. (1890).**

[280]

Langkah Pertama Didalam Dosa

Satu proses persediaan jang pandjang dan tidak diketahui oleh dunia, ada berlaku didalam hati sebelum seorang Kristen berbuat dosa jang terang-terangan. Pikiran manusia tidak dengan sekunjung-kunjung turun dari kebersihan dan kesutjian masuk kedalam kehinaan, kerusakan dan kedjahatan. Ada mengambil banjak tempoh buat merendahkan orang-orang jang sudah didjadikan atas peta Allah kepada jang kedjam atau peta Setan. Oleh memandang, kita mendjadi berobah. Oleh membiasakan pikiran-pikiran jang kotor, manusia bisa mendidik pikirannja begitu rupa sehingga dosa jang tadinja dibentji, akan mendjadi kesenangan kepadanya. — **“Patriarchs and Prophets,” hal. 459.**

[281]

FASAL 91—KITAB SUTJI, KITAB JANG AMAT MENJUKAKAN HATI

Orang tua dan orang muda melalaikan Kitab Sutji. Mereka tidak djadikan Kitab Sutji mendjadi peladjarannja, dan hukum kehidupannja. Terutama orang muda ada bersalah dalam hal ini. Kebanyakan mereka ada tempoh buat membatja buku-buku lain, tetapi buku jang menundjuk djalan kepada hidup jang kekal itu tidak dipeladjarinja setiap hari. Tjerita-tjerita jang sia-sia dibatja dengan perhatian besar, tetapi Kitab Sutji sendiri disia-siakan. Kitab Sutji itulah pemimpin kita kepada kehidupan jang lebih tinggi dan lebih sutji. Orang-orang muda pasti akan mengatakan bahwa Kitab itulah satu Kitab jang amat menjukakan hati jang pernah dibatjanja, kalau kiranja angan-angan hatinja belum disesatkan oleh pematjaan tjerita-tjerita dongeng.

Pikiran-pikiran muda tak dapat mentjapai pertumbuhannja jang termulia apabila mereka mengalpakan pantjaran akal budi jang tertinggi, — Sabda Allah. Bahwa kita ini ada dalam dunia Allah, dihadirat Chalik; bahwa kita didjadikan atas petaNja; bahwa Tuhan memelihara kita dan tjinta kepada kita serta mendjaga kita, — inilah soal-soal jang indah untuk dipikir-pikirkan jang dapat memimpin pikiran kepada kenangkenangan jang luas dan mulia. Barang siapa jang membuka pikiran dan hati supaya memikir-mikirkan hal-hal jang begitu, tidak nanti akan dapat dipuaskan oleh tjerita-tjerita jang sia-sia dan menimbulkan kegemparan.

Pentingnja mentjahari pengetahuan jang saksama dari Kitab Sutji tak dapat dinilai. “Diilhamkan Allah,” boleh membikin kita “bidjaksana bagi selamat,” mendjadikan “umat Allah lengkap betul kepada segala kebadjikan.” (2 Timotius 3: 15-17), Kitab Sutji itu ada berhak mendapat kehormatan kita jang paling tinggi. Kita seharusnya tidak boleh merasa puas dengan pengetahuan jang tohor, melainkan kita mesti mentjahari pengertian jang penuh tentang perkataan kebenaran itu, dan meminum sepenuh-penuhnja roh dari Kitab Sutji. — **“Counsels to Teachers, Parents, Students,” hal. 138, 139.**

Lukisan Dosa

Buku-buku jang mengandung tjerita-tjerita jang menggemparkan, jang ditjetak dan disiarkan sebagai djalan untuk mentjahari uang, baik djikalau kiranja ta' pernah dibatja oleh orang-orang muda. Di- [282]
dalam buku-buku jang begitu ada penarik dari Setan. Tjerita-tjerita jang menjedihkan hati tentang kedjahatan-kedjahatan dan kebiadaban jang luar biasa itu ada besar sekali kuasa penariknja atas banjak orang, menghasut mereka supaja melihat apakah jang bisa dibuatnja supaja mendapat perhatian orang, meski oleh perbuatan-perbuatan jang paling djahat sekalipun. Hal-hal jang amat hebat, kedjahatan-kedjahatan jang amat kedjam, pertjabulan-pertjabulan jang dilukiskan didalam buku-buku jang semata-mata buku-buku hikajat adanja, sudah berlaku seperti ragi dalam pikiran banjak orang, sampai memimpin kepada perbuatan-perbuatan jang begitu djuga.

Buku-buku jang melukiskan perbuatan-perbuatan manusia jang disorongkan oleh roh Setan, mempropagandakan kedjahatan. Tjerita-tjerita jang mendahsjatkan itu tidak perlu diulang-ulang lagi dan tidak ada seorang jang pertjaja sama kebenaran sekarang harus mengambil bahagian dalam mengekalkan ingatan terhadap tjerita-tjerita jang begitu. Apabila otak dikenjangkan dan dibangkitkan oleh makanan jang kedji itu, maka pikiran akan djadi kotor dan penuh birahi. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 133, 134.** [283]

FASAL 92—DJAGA BAIK-BAIK PINTU DJIWA

“Peliharakanlah hatimu terlebih dari pada segala jang patut dipeliharakan, karena dari dalamnja terpantjarlah segala mata-air hidup,” demikian nasihat hamba Allah jang bidjaksana. “Karena sebagaimana ia berpikir dalam dirinja, demikianlah adanja,” (Amsal 23:7, salinan bahasa Melaju huruf Arab). Hati harus dibaharui oleh kemurahan Allah, kalau tidak nistjaja sia-sialah mentjahari kebersihan hidup. Orang jang mentjoba hendak membangunkan tabiat jang mulia dan tulus diluar dari kemurahan Kristus, ada mendirikan rumahnja diatas pasir. Dalam angin tofan pentjobaan jang hebat, rumah itu tentu akan rubuh! Permintaan Doa Daud haruslah mendjadi permohonan tiap-tiap djiwa: “Djadikanlah dalam aku hati jang sutji, ja Allah, dan baharuilah dalam aku roh jang teguh.” Maka setelah mendjadi seperolehan pada karunia surga itu, haruslah kita madju terus kepada kesempurnaan, karena “dipeliharakan dalam kuasa Allah oleh pertjaja.”

Meskipun begitu kita ada mempunjai pekerdjaan jang harus dilakukan untuk melawan pentjobaan. Mereka jang tidak mau mendjadi korban djerat Setan mesti mendjaga betul pintu-pintu djiwanja; mereka mesti mendjauhkan pematjaan, penglihatan, atau pendengaran jang akan membangunkan pikiran jang kotor. Pikiran djangan di biarkan melajanglajang diatas hal-hal jang boleh dibisikkan oleh musuh djiwa. “Ikatlah pinggang budimu,” kata Petrus, “siumanlah djangan kamu menuntut segala keinginan, jang dahulu dalam hal bodohmu; tetapi tegal sutjilah Ia jang memanggil kamu, hendaklah kamu pun mendjadi sutji demikian dalam segala kelakuanmu.” Rasul Paul berkata, “Hai sudara-sudara, adapun akan segala sesuatu jang benar dan segala sesuatu jang mulia dan segala sesuatu jang betul dan segala sesuatu jang sutji dan segala sesuatu jang sedap manis dan segala sesuatu jang baik bunjinja, jaitu segala kebadjikan dan kepudjian apapun baik, hendaklah kamu memikirkan dia.” Hal ini memerlukan permintaan doa jang tekun dan selalu bersiuman. Kita mesti mendapat pertolongan pengaruh Roh Sutji jang tetap,

jang akan menarik pikiran kita keatas, dan membiasakan pikiran itu berdiam diatas perkara-perkara jang bersih dan sutji. Kita mesti mempeladjar Sabda Allah dengan radjin. “Dengan apa garangan boleh orang muda memeliharakan djalannja sutji dari pada salah? Kalau dipatutkannja dengan sabdaMu.” “Maka segala pesanMu,” kata pengarang Mazmur, “telah kutaroh dalam hatiku, supaja djangan aku berdosa kepadaMu.” — **“Patriarchs and Prophets”, hal. 460.** [284]

Djerami dengan Gandum

Hai orang-orang muda jang kekasih, berhentilah membatja surat-surat kabar jang memuat tjerita-tjerita. Buanglah segala buku roman Ada baik kalau kita membersihkan rumah kita dari segala koran-koran tjerita dan buku-buku atau madjallah-madjallah jang memuat gambar-gambar tjabul, — lukisan-lukisan jang disediakan oleh wakil-wakil Setan. Orang-orang muda tidak mampu meratjuni pikirannja dengan perkara-perkara jang begitu. “Apakah perkaranja djerami dengan gandum?”. Biarlah tiap-tiap orang jang mengaku mendjadi pengikut Kristus membatja sadja barang-barang jang benar dan berfaedah kekal.

Kita mesti sediakan diri kita buat kewadjiban jang amat sutji. Satu dunia mesti diselamatkan Berhubung dengan pekerdjaan besar jang akan dihabiskan, bagaimanakah orang dapat menjia-njiakan waktu jang mahal dan harta jang sudah dikasi oleh Tuhan untuk melakukan perkara-perkara jang tidak memberi kebaikan bagi dirinja atau bagi kemuliaan Allah? — **The Youth’s Instructor, 14 Augustus, 1906.** [285]

FASAL 93—MENDIRIKAN TABIAT KRISTEN^{*)}

Ada banjak buku-buku jang penting, jang tidak diperhatikan oleh orang-orang muda kita. Buku-buku itu dialpakan sebab tidak begitu menarik hati seperti buku lain-lain jang ringan.

Kita harus menasihatkan orang-orang muda itu supaja mereka membatja buku-buku jang mengandung peladjaran untuk memelihara tabiat Kristen. Fatsal-fatsal jang terpenting dari pertjaja kita harus ditjapkan pada ingatan anak-anak muda itu. Mereka sudah mendapat pandangan djuga tentang kebenaran ini, tetapi bukanlah satu pengenalan demikian sehingga boleh mengadjak mereka untuk mempeladjarinja dengan kegembiraan. Orang-orang muda kita harus membatja buku-buku jang memberi kesehatan, dan pengaruh jang menjutjikan pada pikiran. Hal ini perlu bagi mereka supaja boleh mengerti betul apakah agama jang benar itu. Ada banjak pambatjaan baik jang tidak menjutjikan pikiran.

Sekaranglah waktunja dan kesempatan kita untuk bekerdja bagi orang-orang muda. Terangkanlah kepada mereka itu bahwa kita sekarang ada hidup dalam krisis jang amat berbahaya, dan kita ingin mengetahui bagaimanakah peribadatan jang benar itu. Orang-orang muda kita perlu ditolong, diangkat, dan digembirakan, tetapi dengan djalan jang benar; bukan barangkali seperti jang dikehendaki oleh mereka, melainkan dalam djalan jang akan menolong mereka menjutjikan pikirannja. Mereka perlu akan agama baik jang menjutjikan lebih dari pada segala jang lain.

Saja tidak mengharap akan hidup lama. Pekerdjaanku sudah hampir habis. Kasi tahu kepada orang-orang muda kita bahwa saja kepingin supaja segala perkataanku menggembirakan mereka untuk hidup dalam tjara kehidupan jang amat menggemarkan machluk-machluk surga, dan supaja pengaruh mereka pada sesamanja akan djadi amat meninggikan.

Batja-batjaan Pilihan Diandjurkan

Pada waktu malam saja memilih dan menjebelahkan buku-buku jang tidak berfaedah bagi orang-orang muda. Kita harus memilih bagi mereka buku-buku jang akan mengadjak orang-orang muda kita kepada kehidupan jang tulus, dan pimpin mereka supaja suka membatja Kitab Sutji. Hal ini sudah dinjatakan kepadaku dahulu, dan saja pikit saja akan njatakan itu kepadamu didalam tulisan. Kita tidak mampu memberi pematjaan jang tidak berfaedah kepada orang-orang muda kita. Kita perlu buku-buku jang akan memberi berkat kepada pikiran dan djiwa. Perkara-perkara ini dipikirkan terlalu ringan; sebab itu sudara-sudara kita harus mendjadi paham dengan apa jang saja katakan.

[286]

Saja tidak pikir saja akan dapat lagi kesaksian-kesaksian bagi sudara-sudara kita. Sudara-sudara kita jang berpikiran kuat mengetahui apa jang baik buat mengangkat dan membangunkan pekerdjaan ini. Tetapi dengan ketjintaan Allah didalam hatinja, mereka perlu lebih lama lebih dalam mempeladjari perkara-perkara Allah. Saja kepingin sekali supaja orang-orang muda kita mempunyai buku-buku batjaan jang benar, lantas orang-orang tua pun akan mendapatnja. Kita harus tetap memandang kepada penarik perbaktian dalam kebenaran. Kita mesti selalu membuka pikiran dan otak kita kepada segala kebenaran perkataan Allah Setan datang apabila manusia sedang alpa. Djangan kita merasa sudah puas sebab pekabaran amaran ini sudah pernah dikabarkan. Kita harus kabarkan itu berulangulung.

Kita boleh mulaikan satu kursus pematjaan jang begitu mengembirakan sampai dapat menarik dan mempengaruhi banjak pikiran. Kalau Tuhan bolehkan saja buat bekerdja lebih djauh, saja dengan girang hati akan menolong usaha menjediakan buku-buku bagi orang-orang muda.

Ada pekerdjaan jang harus didjalankan untuk orang-orang muda oleh mana pikiran mereka akan ditjapkan dan dirupakan oleh kebenaran Allah jang menjutjikan itu. Kerinduanku jang tulus bagi orang-orang muda kita jaitu supaja mereka itu mengerti sungguh-sungguh apakah arti jang benar tentang dibenarkan oleh pertjaja, dan kesempurnaan tabiat jang akan menjediakan mereka bagi hidup jang kekal. Saja tidak mengharap akan hidup lama, dan saja

tinggalkan nasihat ini bagi orang-orang muda, supaya tudjuan jang mereka adakan itu djangan salah berlaku.

[287] Saja nasihatkan saudara-saudara.u supaya memberanikan orang-orang muda selalu mendjundjung tinggi keindahan dan kemurahan Allah. Bekerdjalah dan mintalah doa selalu supaya mendapat perasaan keindahan agama jang benar. Terbitkanlah kebahagiaan dan penarik kesutjian dan kemurahan Allah itu. Saja telah merasa wadjib berkata demikian sebab saja tahu bahwa hal ini dialpakan.

Saja tidak mempunjai kepastian bahwa umur hidupku akan lama lagi, tetapi saja merasa bahwa saja berkenan kepada Allah. Tuhan mengetahui berapa banjak penanggungan saja sudah derita sementara saja menjaksikan kehidupan rendah jang ditundjukkan oleh orang-orang jang mengaku dirinja Kristen. Saja merasa besar sekali keperluannja kebenaran itu dinjatakan didalam hidupku, dan kesaksianku disampaikan kepada orang banjak. Saja mau supaya saudara-saudara berbuat seberapa bisa akan menjampaikan segala tulisanku pada orang-orang dimana mana negeri.

[288] Beritahukanlah kepada orang-orang muda bahwa mereka ada mempunjai banjak keuntungan dalam perkara kerohanian, Tuhan mau supaya mereka mengadakan usaha jang sungguh-sungguh untuk menjampaikan kebenaran ini kepada orang banjak. Saja merasa tergerak bahwa adalah satu kewadjiban istimewa bagi saja mengatakan segala perkara ini. — **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 547-549.**

^{*}Inilah amanat terachir dari Njonja White pada waktu sakitnja penghabisan.

FASAL 94—AKIBATNJA BUKU-BUKU ROMAN

Banjak orang muda berkata, “Saja tidak ada tempoh buat mempeladjar peladjaranku.” Tetapi, apakah mereka berbuat? Sebahagian ada mengerahkan tiap-tiap detik untuk mentjahari wang beberapa sen lagi, sedangkan waktu jang dikerahkan buat bekerdja ini, apabila digunakan untuk mempeladjar Kitab Sutji, kalau peladjarannya itu dipakai dalam hidup, akan menghematkan bagi mereka satu djumlah jang lebih banjak dari pada jang didapatnja oleh bekerdja terlalu berat. Hal itu akan menghematkan banjak wang jang dibelandjakan untuk perhiasan-perhiasan jang tidak perlu, dan memelihara tenaga pikiran untuk mengerti rahasia peribadatan. “Takut akan Tuhan itulah permulaan segala hikmat.”

Tetapi orang-orang muda itu djuga, jang mengaku dirinja Kristen, memuaskan kehendak hawa-nafsu daging oleh menurutkan kemauan hatinja sendiri; dan tempoh jang diberikan oleh Tuhan sebagai tempoh kasihan supaya mereka bisa mengetahui keindahannya kebenaran Kitab Sutji, sudah digunakan untuk membuatja tjerita-tjerita dongeng. Kebiasaan ini, sekali sudah berakar, susah sekali ditjabutnja; tetapi hal itu bisa diperbuat, dan mesti dilakukan oleh segala orang jang mendjadi tjalon keradjaan surga.

Pikiran jang dibiarkan diisap oleh membuatja tjerita, mendjadi rusak. Angan-angan-nja djadi tidak sehat, tabiat lekas mendjadi ketjewa mulai meradjalela dalam pikiran, dan dalam hatinja timbul perasaan katjau, pikiran selalu mendjadi kurang beres oleh sebab keinginan pada makanan otak jang tidak sehat. Sekarang ada beribu-beribu orang jang masuk rumah gila sebab pikirannya dimiringkan oleh pembatjaan buku-buku dongeng jang memimpin mereka hidup dalam angan-angan sadja serta dihinggapi penjakit gila-tjinta. — **The Signs of the Times, 10 Februari 1881.**

[289]

FASAL 95—FAEDAHNJA MUSIK

Lagu pudji-pudjian itulah suasana surga; dan apabila surga bertemu dengan dunia maka lalu terdjadilah musik dan njanjian, — “pudji-pudjian dan njanji-njanjian!”

Diatas dunia jang baru didjadikan itu, jang terletak elok dan tidak bertjela, dibawah senjuman Allah, maka “segala bintang padjar menjanji ramai-ramai dan segala anak Allah pun bersurak-surak.” Begitulah hati manusia jang berpihak pada surga sudah menjambut kemurahan Allah dengan lagu pudji-pudjian. Banjak kedjadian-kedjadian dalam sedjarah manusia sudah dihubungkan dengan njanjian

Musik Satu Pemberian Jang Indah

Hikajat njanjian-njanjian didalam Kitab Sutji ada penuh dengan pikiran-pikiran jang menimbulkan kesan tentang guna dan faedahnja musik dan njanjian itu. Musik sering-sering dibalikkan untuk melajani maksud-maksud jang djahat, sehingga dengan begitu musik itu mendjadi satu dari pada djalan tipu-daja pentjobaan jang paling li-tjin. Tetapi kalau musik itu digunakan dengan tjara jang betul, maka njanjian itu mendjadi pemberian Allah jang amat indah, dikarangkan buat mengangkat pikiran kepada perkara-perkara jang lebih tinggi dan mulia, buat menggembirakan dan meninggikan djiwa.

Seperti orang Israel, dalam perdjalannja dipadang belantara, menggembirakan perdjalanannja oleh musik njanjian jang sutji, begitu djuga sekarang Allah memberikan njanjian kepada umatNja untuk menggirangkan mereka dalam perdjalanan kehidupannja. Tjuma sedikit sadja djalan jang lebih berkasiat buat menanamkan perkataan Allah didalam ingatan daripada mengulang-ulangkan perkataan-perkataan itu didalam njanjian. Maka njanjian jang demikian adjaib sekali kuasanja. Njanjian mempunjai kuasa buat menundukkan tabiat jang kasai dan tidak terpelihara; kuasa untuk menghidupkan pikiran dan membangunkan perasaan kasihan, menambahkan ke-

tjotjokan kelakuan, dan membuang murung dan sjak wasangka jang merusakkan kegembiraan dan melemahkan usaha.

Njanjian itu adalah salah satu dari pada djalan jang paling mustadjab untuk menerangkan kebenaran rohani didalam hati. Betapa sering kepada djiwa jang menanggung berat-berat dan sedia hendak berputus harap, ingatan mengenangkan kembali beberapa perkataan Allah, — perkataan satu njanjian jang pernah dinjanjikan pada waktu ketjil, — lalu pentjobaan pun hilanglah kuasanja, kehidupan rasanja mendapat arti jang baharu dan tudjuan jang baharu maka kegembiraan dibagi-bagikan kepada djiwa-djiwa jang lain!

[290]

Faedahnja njanjian sebagai djalan pendidikan djangan sekali-sekali dilupakan. Didalam rumah biarlah ada njanjian, jaitu njanjian-njanjian jang merdu dan sutji, maka akan berkuranglah perkataan teguran, dan lebih banjak kegirangan dan pengharapan dan kesukaan. Dalam sekolah biarlah ada njanjian, maka anak-anak akan tertarik lebih dekat kepada Allah, kepada guru-guru dan kepada satu sama lain.

Sebagai bahagian dari upatjara perbaktian maka menjanji adalah satu perbuatan perbaktian sama seperti permintaan doa. Sesungguhnya, banjak njanjian itu permintaan doa adanja. Kalau anak itu diadjar supaja insjaf dalam hal ini, dia akan memikirkan lebih banjak tentang arti perkataan-perkataan jang dinjanjikannya, dan lebih gampang dimasuki oleh kuasa perkataan-perkataan njanjian itu.

Sementara Penebus kita memimpin kita hampir kepada pintu dunia jang kekal, terang benderang dengan kemuliaan Allah, kita akan dapat mendengar suara pudji-pudjian dan pengutjapan sukur dari biduan surga sekeliling tachtta; dan apabila gaong (echo) dari njanjian malaikat-malaikat itu ditimbulkan didalam rumah kita jang dibumi ini, maka hati pun akan tertarik lebih dekat kepada penjanji-penjanji surga itu. Pergaulan surga dimulaikan dibumi. Dibumi inilah kita peladjar lagam pudjipudjian itu. — **“Education,” hal. 261-268.**

[291]

FASAL 96—GUNANJA MUSIK

Musik diadakan untuk maksud-maksud jang sutji, untuk mengangkat pikiran kepada perkara-perkara jang sutji, mulia, meninggikan, dan untuk membangunkan rasa perbaktian dan sukur kepada Allah didalam djiwa. Alangkah bedanja diantara kebiasaan dahulu-kala dengan gunanja musik jang terlalu sering dipakai sekarang ini! Betapa banjak orang menggunakan karunia ini untuk meninggikan diri ganti menggunakannja untuk memuliakan Allah! Kesukaan akan musik memimpin orang jang tidak berhati-berhati mendjadi bersatu dengan orang-orang jang tjinta dunia dalam pertemuan-pertemuan pelesir, kemana Tuhan Allah melarang anak-anak.ja pergi. Dengan begitu apa jang boleh mendjadi berkat besar kalau digunakan dengan benar, mendjadi djalan jang paling madju oleh mana Setan mendjerat pikiran dari kewadjiban dan dari pada memikir-mikirkan perkara-perkara jang kekal.

Musik ada mendjadi sebahagian dari pada upatjara perbaktian jang dilakukan diistana disurga, maka didalam njanjian pudji-pudjian kita, haruslah kita berusaha seberapa bisa supaja menjerupai lagu biduan surga. Pendidikan suara jang betul adalah satu hal jang penting didalam pendidikan, dan djanganlah sekali-kali dialpakan. — **“Patriarchs and Prophets,” hal. 594.**

Talenta Jang Berpengaruh

Ada banjak orang jang mempunjai talenta istimewa buat menjanji, dan ada kalanja apabila pekabaran jang istimewa disampaikan oleh seorang penjanji tunggal, atau oleh beberapa orang jang bersatu didalam njanjian. Tetapi menjanji oleh sedikit orang harus diadakan djarang-djarang. Kepandaian menjanji itu adalah satu pemberian jang berpengaruh, jang Tuhan mau supaja semua orang pertumbuhkan dan pakai untuk kemuliaan namaNja. — **Testimonies for the Church, djilid 7, hal. 115, 116.**

Bersatu Suara Dengan Penjanji-penjanji Surga

Apabila manusia menjanji dengan roh dan pengertian, maka penjanji-penjanji surga pun lantas menjambung lagu itu dan ikut menjanji pengutjapan sukur. Tuhan jang sudah mengaruniakan kepada kita segala pemberian jang akan memberi kesempatan pada kita mendjadi pengerdja Allah, menuntut supaja umatNja memperbaiki suaranya, supaja mereka boleh berkata-berkata dan menjanji didalam djalan jang semua orang dapat mengerti. Bukan suara keras jang diperlukan, melainkan lagu jang terang, sebutan jang betul, dan utjapan jang njata. Biarlah semua orang mengambil tempoh untuk memperbaiki suaranya, supaja pudjian kepada Tuhan dapat dinjanjikan dengan suara jang terang, dan lembut, bukan dengan suara jang serak atau serik sehingga menjakitkan telinga. Kepandaian menjanji itu pemberian Allah adanja; biarlah itu dipakai untuk kemuliaanNja. [292]

Menjanji tidak selamanja mesti dilakukan oleh beberapa orang. Seberapa kali mungkin biarlah segenap perkumpulan ikut menjanji. — **“Testimonies for the Church,” djilid 9, hal. 143, 144.**

Allah Dipermuliakan Oleh Njanjian-njanjian

Allah dipermuliakan oleh njanjian pudji-pudjian dari hati jang bersih, dipenuhi dengan ketjintaan dan perbaktian kepadaNja. — **“Testimonies for the Church,” djilid 1, hal. 509.** [293]

FASAL 97—TJARA JANG SALAH MENGUNAKAN MUSIK

Malaikat-malaikat ada beterbangan sekeliling rumahmu. Orang-orang muda ada berkumpul disana; disana kedengaran suara njanjian orang dan suara musik. Orang-orang Kristen ada berkumpul disana, tetapi apakah jang engkau dengar? Satu njanjian, satu njanjian jang amat bergembira, pantas buat tempat menari. Lihatlah malaikat-malaikat jang sutji itu mengumpulkan tjahajanja makin dekat sekelilingnja, lalu kegelapan pun menudungi orang-orang jang ada didalam rumah itu. Malaikat-malaikat itu pergi dari tempat itu. Mukanja kelihatan bersusah. Lihat, mereka itu menangis. Hal ini saja lihat diadakan berulang-ulang pada barisan orang-orang jang memeliharakan hari Sabat, terlebih lagi di . . . Musik sudah memenuhi tempoh jang sepatutnja digunakan buat meminta doa. Musik adalah satu berhala jang disembah oleh banjak orang Kristen jang mengaku memeliharakan hari Sabat. Setan tidak ada keberatan pada musik kalau kiranja musik itu boleh dipakainja mendjadi djalan oleh mana ia boleh masuk kedalam pikiran orang-orang muda. Segala apa jang akan menjesatkan pikiran orang dari Allah, dan mengambil tempoh jang boleh dipakai untuk berbakti kepada Tuhan akan berkenan kepadanya. Setan bekerdja dengan alat-alat jang akan memberikan pengaruh jang paling kuat untuk memegang sebanjak-sebanjak-nja orang muda didalam penarik jang paling menjenangkan, sementara mereka itu dilumpuhkan oleh kuasanja. Apabila digunakan untuk kebaikan, musik itu memang ada mendjadi satu berkat, tetapi sering djuga musik itu didjadikan mendjadi satu dari pada djalan-djalan Setan jang paling menarik untuk mendjerat djiwa-djiwa. Kalau digunakan untuk jang tidak baik, maka musik itu akan memimpin orang-orang jang tidak berserah kepada Allah mendjadi sombong, sia-sia, dan bodoh. Kalau dibiarkan djadi pengganti perbaktian dan permintaan doa, maka musik itu djadi satu kutuk jang amat besar. Orang-orang muda berkumpul hendak menjanji dan meskipun mereka mengaku dirinja Kristen, sering mereka mendjadi ketjelaan bagi

Allah dan pertjajanja oleh karena pertjakapan jang meriah dan musik jang dipilihja. Musik-musik jang mengandung kesutjian tidak disukainja. Kepada saja telah ditundjukkan pengadjaran perkataan Allah jang njata, jang telah dilalukan sadja dengan tiada perduli. Pada hari pehukuman, segala perkataan Allah jang diilhamkan tersebut akan menghukumkan mereka jang tidak menurutnja. — **“Testimonies for the Church,”** djilid 1, hal 506. [294]

Musik, Satu Kuasa Bagi Kebaikan

Musik itu bisa didjadikan satu kuasa jang besar untuk kebaik-an; meskipun begitu kita tidak menggunakan tjabang perbaktian ini dengan sebaik-baiknja. Njanjian itu umumnja dilakukan dari gerakan hati atau untuk mentjotjoki hal-hal jang istimewa, dan ada djuga waktunja kapan penjanji-penjanji tidak paham betul lagunja sehingga musik itu hilang kuasanja jang betul atas pikiran mereka jang berkumpul. Musik harus mempunjai keindahan, rasa pilu dan kuasa. Biarlah suara dinaikkan didalam njanjian pudji-pudjian dan perbaktian. Kalau dapat digunakan, bantulah suara itu dengan perkakas-perkakas musik, dan biarlah suara jang merdu naik kepada Allah sebagai suatu persembahan jang berkenan. — **“Testimonies for the Church,”** djilid 4, hal. 71. [295]

BAHAGIAN KE-X—Djurukuntji

[296]

Betapa ketjilpun talentamu, Tuhan ada mempunyai tempat buat itu. Satu talenta itu, djikalau digunakan dengan akalbudi, tentu akan menjelesaikan pekerdjaannja jang sudah ditentukan. Oleh kesetiaan didalam kewadjiban-kewadjiban jang ketjil, kita harus bekerdja dalam rentjana pertambahan, dan Tuhan akan bekerdja bagi kita dalam rentjana melipatgandakan. Jang ketjil-ketjil itu akan djadi pengaruh-pengaruh jang terindah didalam pekerdjaan Tuhan. — **“Chrit’s Object Lessons,” hal. 360.**

FASAL 98—PELADJARAN DALAM HAL BERHEMAT

[297]

Banjak boleh dikatakan kepada orang-orang muda tentang kesempatan mereka buat menolong pekerdjaan Allah oleh beladjar berhemat dan menjangkal diri. Banjak orang muda berpikir bahwa mereka mesti ikutkan hatinja didalam kesukaan ini dan itu, dan supaja bisa berbuat begitu mereka membiasakan dirinja hidup sebanjak wang penghasilannja. Tuhan mau supaja kita berbuat lebih baik dalam perkara ini.

Kita bersalah terhadap diri kita sendiri apabila kita merasa puas dengan tjukup makan dan tjukup minum dan pakai sadja. Tuhan ada mempunjai perkara jang lebih baik dari pada ini dihadapan kita. Kalau kita ridla membuangkannja kemauan kita jang tamaha, dan serahkan kuasa hati dan pikiran kita untuk pekerdjaan Allah, maka malaikat-malaikat surga akan bekerdja bersama-sama dengan kita, mendjadikan kita satu berkat bagi manusia.

Menjimpan Buat Pekerdjaan Allah

Meskipun barangkali dia ada miskin, orang muda jang radjin dan hemat bisa menjimpan sedikit untuk pekerdjaan Allah. Waktu saja baru berumur 12 tahun, saja mengerti apa artinja berhemat itu. Bersama dengan saudara saja perempuan, saja beladjar satu pekerdjaan keradjinan tangan, dan meskipun kami tjuma mendapat upah setali sehari, dari djumlah itu kami bisa menjimpan sedikit buat dikasi kepada pekerdjaan Tuhan. Kami menjimpan sedikit-sedikit sampai kami sudah menjimpan tiga puluh ringgit. Maka ketika pekabaran tentang kedatangan Tuhan jang dengan lekas itu kami terima, bersama dengan seruan bantuan tenaga dan uang, kami merasa bangga dengan kesempatan buat menjerahkan uang itu kepada bapa, dengan permintaan supaja uang itu digunakan untuk menerbitkan buku-buku ketjil dan madjallah-madjallah untuk dikirim kepada mereka jang masih ada dalam kegelapan.

Adalah kewadajiban semua orang jang bekerdja dalam pekerdjaan Allah supaya beladjar berhemat dalam perkara tempoh dan uang. Orang-orang jang menurutkan kemalasannja, menundjukkan bahwa mereka ada memandang ringan pada kebenaran mulia jang diserahkan kepada kita.

[298]

Mereka perlu dididik dalam mengadakan tabiat keradjinan dan beladjar bekerdja dengan satu tudjuan bulat untuk memuliakan Allah.

Penjangkalan Diri

Mereka jang tidak mempunyai pemandangan jang betul dalam menggunakan tempoh dan uang, harus meminta nasihat daripada mereka jang sudah mempunyai pengalaman. Dengan wang jang kami sudah dapat dari pekerdjaan kami, sudaraku perempuan dan saja membeli pakaian untuk kami sendiri. Kami suka serahkan uang itu kepada ibu dengan berkata, “Belilah, supaya sesudah kami membajar pakaian kami itu, akan ada sisanja buat diserahkan kepada pekerdjaan Tuhan.” Dan ibu suka berbuat apa jang kami minta, maka dengan demikian mengandjurkan didalam hati kami roh pekerdjaan mengkabarkan indjil.

Pemberian jang berasal dari buah-buah penjangkalan diri adalah satu pertolongan jang adjaib bagi si pemberi. Diberikannja satu pendidikan jang membikin kita sanggup memahamkan dengan lebih sempurna tentang pekerdjaan Dia jang sudah pergi kemana-mana berbuat baik, melepaskan jang sengsara, dan mentjukupkan keperluan orang jang miskin. Djuru Selamat hidup bukan buat menjengnangkan Dirinja sendiri. Dalam kehidupannja tidak ada bekas-bekas sedikitpun tentang kekikiran. Meskipun didalam satu dunia jang Dia sendiri sudah djadikan, Tuhan tidak menuntut sebahagian dari padanja sebagai tempat tinggalNja. “Serigala ada lobang dan bagai segala burung diudara pun ada sarangnja, tetapi Anak-manusia ini tidak bertempat akan menggalang kepalaNja,” kata Tuhan.

Menggunakan Talenta Dengan Betul

Kalau kita gunakan talenta kita dengan sebaik-baiknja, maka Roh Allah selalu akan memimpin kita kepada ketjakapan-ketjakapan

jang lebih besar. Kepada orang jang mendjalankan talentanja dengan setia, Tuhan berkata: “Sabaslah, hai hamba jang baik dan setiawan, sebab kepertjajaanlah engkau dengan barang jang sedikit ini, maka engkau kudjadikan kepala atas barang jang banjak; masuklah engkau kedalam kesukaan tuanmu”. Orang jang hanja mendapat satu talenta itu pun diharap akan berbuat sebisanja. Kalau kiranja dia gunakan harta tuannja itu untuk berniaga, maka Tuhan pun tentu melipatgandakan talenta itu.

[299] Kepada Masing-masing orang Tuhan sudah memberikan pekerdjaan “masing-masing pada kadarnja”. Tuhan tahu ukuran-nya kebisaaan kita, dan Tuhan tahu betul apa jang harus ditanggungkan atas kita. Kepada orang jang kedapatan setia, diberikan perintah, Berikan kepadanja tanggungan jang lebih besar. Kalau dia membuktikan setia pada petaruhan tersebut, maka keluarlah lagi perintah, Serahkan kepadanja jang lebih banjak lagi. Begitulah oleh kemurahan Kristus dia bertumbuh mendjadi seorang jang sempurna didalam Kristus Jesus.

Apakah engkau hanja mempunjai satu talenta? Taruhkanlah itu dikedai orang jang mendjalankan uang dan dengan tjerdik djadikannya jang satu itu mendjadi dua. Kerdjakanlah dengan sekuat tenaga sesuatu pekerdjaan jang didapat oleh tanganmu. Gunakanlah talentamu dengan akal budi sehingga disampaikannya pekerdjaan jang ditentukan baginja. Segala sesuatu jang ada padamu rasanja dapat diserahkan untuk mendengar perkataan itu dikatakan kepadamu kelak, “Sabaslah.” Tetapi tjuma kepada orang-orang jang sudah melakukan dengan baik sadja perkataan “Sabas” itu dikatakan.

Tidak Ada Tempoh Boleh Hilang

Hai orang muda laki-laki dan perempuan, kamu tidak ada tempoh jang boleh hilang. Berusahalah dengan tekun supaja rumah tabiatmu diperdirikan dari kaju-kaju jang kuat. Kami memohon padamu karena Kristus supaja kamu setia. Berusahalah menghemat waktu. Serahkanlah dirimu setiap hari untuk pekerdjaan Allah, dan engkau pun akan insjaf bahwa kamu tidak perlu mendapat banjak hari liburan untuk dihabiskan dalam kemalasan, atau banjak uang untuk dibelandjakan dalam perkara menurut nafsu. Penduduk surga memperhatikan mereka jang mengusahakan dirinja supaja bertam-

bah-bertambah dan didjadikan serupa dengan peta Kristus. Apabila wakil manusia itu menjerahkan dirinja kepada Kristus, maka Roh Sutji akan dapat menjelesaikan pekerdjaan jang besar bagi dia.

Tiap-tiap pengerdja jang benar dan menjangkal diri untuk Allah, suka menggunakan dan digunakan untuk orang lain. Kristus berkata, “Barang siapa jang kasih akan djiwanja, jaitu akan kehilangan dia, dan barang siapa jang bentji akan djiwanja dalam dunia ini, jaitu akan memeliharakan dia sampai kepada hidup jang kekal”. Oleh usaha jang tekun dan berhati-hati untuk menolong dimana jang perlu ditolong, orang-orang Kristen jang benar menundjukkan ketjintannja bagi Allah dan bagi sesama manusia. Dia boleh kehilangan djiwanja didalam pekerdjaan itu; tetapi apabila Kristus datang untuk mengumpulkan permataNja, maka dia akan mendapati pula djiwanja itu kembali. — **Youth’s Instructor, 10 September 1907.**

[300]

Upah Pengorbanan

Uang jang dipakai untuk membikin orang lain berbahagia, akan membawa kembali upahnja. Kekajaan jang digunakan dengan betul akan mengadakan kebaikan jang besar. Djiwa-djiwa akan ditarik kepada Kristus. Orang jang menurut maksud kehidupan Kristus akan melihat didalam istana surga segala orang bagi siapa mereka sudah bekerdja dan berkorban diatas dunia. Orang-orang jang sudah diselamatkan itu akan mengingatkan orang-orang jang sudah mendjadi djalan untuk keselamatannja dengan bersukur.

Indahlah kelak surga itu bagi mereka jang sudah sedia didalam pekerdjaan menjelamatkan djiwa-djiwa. — **“Christ’s Object Lessons,” hal. 373.**

[301]

FASAL 99—ROH PENGORBANAN

Roh kekikiran, jang mentjahari tempat jang paling tinggi dan gadjih jang paling besar, ada penuh didalam dunia. Roh penjangkalan diri dan pengorbanan jang dahulu, sudah djarang terdapat. Tetapi inilah sadja Roh jang bisa menggerakkan pengikut Kristus jang benar. Tuhan sudah menundjukkan tjontoh bagaimana kita harus bekerdja. Dan kepada mereka jang Tuhan sudah berkata, “Ikutlah Aku, maka Aku akan mendjadikan kamu pemukat orang,” Tuhan tidak djandjikan berapa banjak upah akan dikasi sebagai pembajaran atas pekerdjaannya. Mereka harus mendapat bersama-sama dengan Dia penjangkalan diri dan pengorbananNja.

Mereka jang mengaku mendjadi pengikut Tuhan, dan jang bekerdja didalam pekerdjaanNja sebagai kawan-pengerdja dengan Allah, harus melakukan pekerdjaannya dengan ketjermatan dan kepandaian, kebidjaksanaan dan hikmat jang dituntut oleh Allah kesempurnaan itu pada waktu membangunkan kemah duniawi dahulukala. Dan sekarang seperti pada waktu itu dan seperti pada zaman Kristus, penyerahan kepada Allah dan roh pengorbanan harus dipandang sebagai tuntutan-tuntutan pertama dari pekerdjaan jang berkenan kepada Allah. Tuhan kepingin supaja tidak ada selemba pun dari benang kekikiran itu boleh dianjam didalam pekerdjaanNja. — **Review and Herald, 4 Januari 1906.**

Tanda-tanda Keelokan Didalam Hati

Kerendahan hati, penjangkalan diri, kemurahan, dan pembajaran perpuluhan dengan setia, ini semua menundjukkan bahwa kemurahan Allah ada bekerdja didalam hati. — **“Counsels on Health”, hal.**

[302] **590.**

FASAL 100—PERPULUHAN

Pekerdjaan besar jang Tuhan Yesus umumkan Ia datang hendak mendjalankannya, sudah dipesankanNya kepada murid-muridNya diatas dunia ini. Kristus, sebagai kepala kita, memimpin didalam pekerdjaan selamat jang besar dan disuruhNya kita mengikut teladannya. Dia sudah berikan pada kita pekabaran buat seluruh dunia. Kebenaran ini mesti disampaikan kepada segala bangsa, bahasa, dan kaum. Kuasa Setan harus dilawan, dan dia harus dikalahkan oleh Kristus dan oleh pengikut-pengikutNya. Peperangan jang luas akan terus didjalankan lawan kuasa kegelapan. Dan supaja pekerdjaan ini bisa didjalankan dengan berhasil, perlu sekali uang. Tuhan tidak bermaksud hendak mengirinkan uang langsung dari langit, tetapi Tuhan memberi talenta kekajaan kepada pengikut-pengikutnya untuk dipakai buat maksud mengongkosi peperangan itu.

Tuhan sudah memberi djalan pada umatNya untuk mengumpulkan uang tjukup banjak buat membikin pekerdjaan itu berdjalan atas ongkos sendiri. Rentjana Tuhan dalam peraturan perpuluhan itu sungguh indah dalam kesederhanaan dan sama ratannya. Segala orang boleh menurutnya dalam iman dan ketabahan, karena aturan itu berasal dari Allah. Didalamnya digabungkan kesederhanaan dan kegunaan, dan tidak perlu pendidikan tinggi untuk mengerti dan mendjalankannya. Semua orang boleh merasa bahwa mereka bisa melakukan sebahagian dalam memadjukan pekerdjaan keselamatan jang indah itu. Tiap-tiap orang laki, perempuan, dan orang muda boleh menjadi djurukuntji bagi Allah, dan boleh menjadi perkasas untuk memenuhi permintaan-permintaan atas perbendaharaan. Rasul Paul berkata, “Hendaklah masingmasing kamu menjimpankan uang sedikit dalam rumahnya dan menambahi dia sekedar untung, jang dikaruniakan Allah kepadanya”.

Banjak pekerdjaan besar-besar diselesaikan oleh aturan ini. Djikalau semua orang suka menerima dan mendjalankan aturan itu, maka tiap-tiap orang akan menjadi djurukuntji Allah jang berdjaga-djaga dan setia; dan tentu tidak akan ada kekurangan uang untuk

[303] meneruskan pekerdjaan besar memashurkan pekabaran amaran jang terachir kepada dunia. Perbendaharaan akan tidak djadi lebih miskin. Oleh tiap-tiap penjimpanan jang mereka adakan, mereka akan djadi lebih gemar dengan pekerdjaan kebenaran jang sekarang. Mereka akan bubuh “akan dirinja suatu alas jang baik pada masa jang akan datang dan supaja mereka itu beroleh hidup jang kekal.”. — **“Testimonies for the Church”, djilid 3, hal 388, 389.**

Mengakui Hak Milik Allah

Penjerahan kepada Allah akan perpuluhan dari segala keuntungan, baik dari buah-buahan dan hasil ladang, dari ternak, atau dari pekerdjaan otak dan tangan; penjerahan perpuluhan jang kedua untuk meringankan pikulan orang miskin dan lain-lain pekerdjaan kemurahan, berakibat dalam peringatan selalu kepada orang banjak akan kebenaran hak milik Allah atas semuanja, dan djuga kesempatan mereka akan mendjadi saluran-saluran berkat Allah. Perpuluhan itulah satu latihan jang ditudjukan untuk membunuh segala matjam kekikiran karena sempit pikiran, dan untuk menumbuhkan keluasan dan kemulian tabiat”. — **Education. hal. 44.**

Kepunjaan Allah

[304] “Segala perpuluhan ... Tuhan punja.” Disini digunakan utjapan jang serupa seperti jang dipakai dalam hukum Sabat. “Hari jang ketudjuh itulah sabat Tuhan Allahmu”. Tuhan simpan bagi Dirinja sebahagian jang tertentu dari waktu dan uang manusia dan tidak ada seorang pun jang bisa, dengan tidak bersalah, menggunakan salah satunja dari jang sudah ditetapkan itu bagi kepentingan diri sendiri. **“Patriarchs and Prophets,” hal. 525, 526.**

FASAL 101—HORMATILAH AKAN TUHAN DENGAN ... SEGALA HARTAMU

“Berapa hutangmu kepada tuan?” Bolehkah kita menerima segala berkat dari Tuhan Allah, tetapi tidak memberi kembali kepadaNya, — meski memberi perpuluhan kita pun kepadaNya, jaitu bahagian ketjil jang Tuhan sudah sediakan bagiNya? Sudah mendjadi kebiasaan untuk menjimpangkan segala sesuatu daripada pengorbanan diri jang benar kepada djalan menjenangkan diri sendiri. Tetapi apakah kita mau terus-menerus menerima kasihanNya dengan tidak perduli, dan tidak membalas kembali akan ketjintaanNya?

Apakah engkau tidak mau, hai orang-orang muda jang kekasih, mendjadi pengabar Indjil bagi Tuhan? Maukah engkau, seperti ta’ pernah kau perbuat dahulu, beladjar peladjaran jang indah tentang mengadakan pemberian kepada Tuhan oleh memasukkan kedalam perbendaharaan, apa jang Tuhan sudah berikan kepadamu dengan limpah untuk kesenanganmu? Apa sadja jang kau sudah terima, biarlah sebahagian dikembalikan kepada Pemberi itu sebagai persembahan pembalasan terima kasih. Sebahagian djuga harus dimasukkan kedalam perbendaharaan untuk pekerdjaan mengabarkan Indjil jang akan dilakukan didalam dan diluar negeri.

Harta Didalam Surga

Pekerdjaan Tuhan harus terletak dekat sekali pada hati kita. Sinar kebenaran jang sudah mendjadi berkat bagi satu keluarga, kalau disampaikan kepada orang lain oleh ibubapa dan anak-anak, akan mendjadi berkat kepada keluarga-keluarga lain djuga. Tetapi apabila berkat-berkat Tuhan, jang diberikan dengan begitu limpah dan berlebih-lebihan ditahankan dari Dia, dan digunakan untuk kepentingan diri kita sendiri dengan kekikiran, laknat Tuhan ganti berkatNya pasti akan dialami; karena jang demikian itu telah dinjatakan oleh Tuhan. Tuntutan Allah harus mendahului segala tuntutan jang lain, dan harus diselesaikan lebih dahulu. Kemudian orang miskin dan

jang berkekurangan harus dipelihara. Hal-hal ini sekali-kali tidak boleh dialpakan dengan tidak peduli betapa besar ongkos dan pengorbanan kita sekalipun.

[305] “Supaja ada makanan dalam rumahKu”. Adalah kewadajiban kita supaja sederhana dalam segala perkara, dalam makanan, minuman, dan pakaian. Gedung-gedung kita dan perkakas rumah kita harus diperhatikan betul-betul dengan keinginan hati untuk memberikan kepada Allah jang Dia punja, bukan sadja dalam hal perpuluhan, tetapi seberapa mungkin dalam pemberian-pemberian dan persembahan djuga. Banjak orang dapat menjimpan harta didalam surga, oleh memelihara rumah perbendaharaan Tuhan selalu penuh dengan bahagian jang dituntut oleh Tuhan sebagai milikNja, dan dengan pemberian-pemberian dan persembahan.

Barang siapa jang dengan djudjur bertanja kepada Tuhan apa jang diminta dari mereka berhubung dengan harta-benda jang dikatakan oleh mereka sebagai miliknja harus menjelidik Perdjandjian Lama, dan lihat apa jang diperintahkan oleh Al-Maseh, sebagai Pemimpin mereka jang tidak kelihatan, tentang soal tersebut. Masing-masing kita haruslah mau ditempatkan pada keadaan jang kurang menjenangkan, disampaikan pada kesukaran uang, ganti merampas dari Tuhan Allah bahagian jang harus disampaikan kedalam perbendaharaanNja. Segala orang jang membatja Kitab Sutji dan pertjaja pada Kitab Sutji akan mengetahui dengan saksama tentang “Apa sabda Tuhan” dalam soal tersebut.

Pada hari apabila tiap-tiap orang akan dihukumkan menurut perbuatan jang dilakukan dalam tubuhnja, tiap-tiap maaf jang sekurang bisa diadakan oleh kekikiran untuk menahankan perpuluhan, pemberian dan persembahan dari Tuhan akan mendjadi tjair seperti embun dihadapan matahari. Djikalau kiranja sudah terlambat untuk selama-lamanja, betapa banjak orang jang suka kembali lagi dan perdirikan pula tabiatnja! Tetapi tentulah pada waktu itu akan djadi sudah terlalu lambat untuk mengobahkan tjatatan mereka jang berminggu-berminggu, berbulan-berbulan, bertahun-bertahun, menipu Allah. Nasib mereka akan ditetapkan dengan tidak akan diobah lagi.

...

Kekikiran itu ada satu kedjahatan jang amat kedji. Tjinta diri sendiri dan rasa tidak peduli pada peraturan jang sudah ditetapkan diantara Allah dan manusia, jaitu menolak mendjadi djurukuntji jang

setia, sudah mendjatuhkan kutuk Allah atas mereka itu, sama seperti jang Tuhan sudah katakan akan djadi. Mereka sudah mentjeraikan dirinja dari Allah; oleh perkataan dan perbuatan mereka memimpin orang lain akan menjia-njiakan perintah jang begitu terang, sehingga Tuhan tidak bisa mentjurahan berkatNja atas mereka itu.

Perpuluhan

Tuhan sudah menerangkan dengan djelas: sepersepuluh dari segala kepunjaanmu adalah Aku punja; pemberian dan persembahanmu harus dibawa kedalam perbendaharaanKu, akan dipakai untuk memadjukan pekerdjaanKu, akan mengirim guru supaya mengadjarkan indjil kepada mereka jang masih duduk didalam kegelapan. [306]

Kalau begitu maukah orang sengadja mentjahari laknat oleh menahankan apa jang Tuhan punja, jaitu berlaku seperti hamba jang tidak setia jang menjembunjikan talenta Tuhannya didalam tanah? Apakah kita, seperti orang itu, mentjahari djalan akan membenarkan peri tidak setia oleh bersungut-bersungut terhadap Allah dan berkata, “Ja Tuhan, bahwa hamba ketahui akan hal Tuhan orang jang keras hati; Tuhan menjabit ditempat jang tidak Tuhan taburi dan mengumpulkan ditempat jang tidak Tuhan hamburkan apa-apa; lalu takutlah hamba, maka sebab itu pergilah hamba menjembunjikan talenta Tuhan itu dalam tanah; bahwa inilah Tuhan punja.” Apakah bukan lebih baik kita persembahkan persembahan sukur kita kepada Allah? — **The Youth’s Instructor, 26 Augustus, 1897.** [307]

FASAL 102—TANGGUNGAN TIAP² ORANG

Bapa kita jang disurga menuntut tidak lebih atau kurang dari pada kebiasaan jang Dia sudah berikan. Tuhan tidak menanggung pikulan diatas hamba-hamba.ja lebih dari pada jang mereka bisa pikul. “DiketahuiNja akan kita apa matjam perbuatan, dan ingatlah Ia akan keadaan kita habu djua.” Semua jang dituntutNja dari pada kita, boleh kita lakukan dengan pertolonganNja.

“Barang siapa jang banjak dikaruniakan kepadanya, padanja akan dituntut banjak djuga.” Masing-masing kita akan menanggung djawab akan perbuatan kita djikalau kita melakukan satu titik kurang dari apa jang kita bisa berbuat. Tuhan mengukur dengan saksama tiap-tiap kemungkinan untuk bekerdja. Kepandaian jang tidak digunakan akan diperhitungkan sama seperti segala kepandaian jang digunakan. Dari semua jang kita bisa djadi oleh menggunakan talenta kita dengan betul, Tuhan akan menuntut dari kita. Kita akan dihukumkan menurut apa jang sepatutnja kita harus berbuat, tetapi tidak diperbuat sebab kita tidak memakai kuasa kita untuk memuliakan Allah. Meskipun djikalau kita tidak kehilangan djiwa kita, didalam achirat kita akan mengerti buah-buah-nja dari talenta jang kita tidak pakai itu. Buat segala pengetahuan dan kepintaran jang kita sebetulnja bisa peroleh tetapi kita tidak peroleh, akan adalah satu kerugian jang kekal.

Tetapi djikalau kita menjerahkan diri kita sepenuhnya kepada Allah, dan dalam pekerdjaan kita menurut pertundjukNja, Tuhanlah jang menanggung djawab tentang selesainja pekerdjaan itu. Tuhan tidak akan biarkan kita sjakwasangka tentang kemadjuan pekerdjaan jang kita lakukan dengan ichtiar jang tulus. Bahkan satu kali pun sekali-kali tidak boleh kita memikir tentang kegagalan. Kita harus bekerdja bersama-sama dengan Dia jang tidak kenal kegagalan.

Djangan kita bitjarakan tentang kelemahan dan kebodohan kita. Pembitjaraan jang begitu adalah kenjataan tidak pertjaja kepada Allah, bahkan satu penjangkalan pada SabdaNja. Djikalau kita bersungut-bersungut oleh sebab beratnja tanggungan kita, atau menolak

pikulan jang Tuhan panggil kita akan memikulnja, dengan sebenarnja kita sama seperti berkata bahwa Tuhan itu ada keras atau bengis, karena dituntutNja kita berbuat jang Dia tidak kasi kuasa pada kita untuk melakukannya. — **“Christ’s Object Lessons,” hal. 362, 363.** [308]

Harganja Wang

Wang kita tidak dikasi kepada kita supaya kita boleh memuliakan dan menghormati diri sendiri. Sebagai djurukuntji jang setia kita harus memakai itu buat menghormati dan memuliakan Allah. Banjak orang berpikir bahwa tjuma sebahagian ketjil dari wangnja itu Tuhan punja. Apabila sudah ditjeraikannya sebahagian itu untuk maksud-maksud peragamaan dan perbuatan amal, mereka memandang sisanja itu sebagai mereka punja, untuk digunakan seperti jang mereka rasa pantas. Tetapi dalam hal ini mereka sudah bersalah. Semua jang kita pegang adalah Tuhan punja, dan kita akan menanggung djawab kepadaNja tentang bagaimana kita menggunakannya. Dari tjaranja kita menggunakan wang jang paling ketjil itu pun dapatlah dilihat apakah kita tjinta kepada Allah dengan sepenuhnya dan kepada sesama kita seperti diri kita sendiri.

Wang itu besar harganja, karena wang dapat berbuat kebaikan jang besar. Ditangan anak-anak Allah, wang itu makanan bagi jang lapar, minuman bagi jang haus, dan pakaian bagi jang telandjang. Wang ada perlindungan bagi jang teraniaja, dan satu djalan akan menolong jang sakit. Tetapi wang tidak lebih berharga dari pada pasir, ketjuala kalau dipakai untuk keperluan hidup sehari-hari, dalam membikin orang lain djadi berbahagia, dan memadjukan pekerdjaan Kristus. — **“Christ’s Object Lessons,” hal. 351.** [309]

FASAL 103—HADIAH HARI RAJA

Hari raja sudah dekat. Berhubung dengan kenjataan ini, besar faedahnja kalau dipikirkan berapa banjak wang dibelandjakan setiap tahun untuk memberi hadiah kepada mereka jang tidak perlu diberi hadiah. Kebiasaan adat sudah begitu kuat didalam kita sehingga menahankan pemberian kepada sahabat-sahabat kita didalam waktu-waktu jang begitu, kelihatan seperti melupakan mereka itu. Tetapi biarlah kita ingat bahwa Bapa kita jang disurga ada mempunyai tuntutan kepada kita jang lebih mulia dari pada tuntutan dari sahabat-sahabat kita didunia. Maukah kita pada waktu hari raja jang dimuka, menjerahkan persembahan kita kepada Allah? Meski anak-anak pun boleh mengambil bahagian dalam pekerdjaan ini. Pakaian dan barang-barang lain jang berguna, boleh dikasi kepada orang-orang jang betul miskin, dan begitulah kita sudah berbuat sesuatu pekerdjaan bagi Tuhan.

Kedjahatan Menurut Nafsu Sendiri

Biarlah kita ingat bahwa hari raja Natal itu dirajakan untuk mengingatkan hari djadi Djuru Selamat dunia. Hari itu biasanja dirajakan dengan pesta-pesta dan makan-makan. Banjak wang dibelandjakan buat turutkan nafsu sendiri jang tidak perlu. Nafsu makan dan kesenangan-kesenangan hawa nafsu didjalankan atas kerugiannja kuasa tubuh, otak, dan batin. Tetapi hal ini sudah mendjadi satu kebiasaan. Kesombongan, mode, dan hal memuaskan nafsu makan sudah menelan djumlah wang jang amat banjak jang sebetulnja tidak memberi faedah pada seorang pun, melainkan sudah mengandjurkan pemborosan wang jang tidak disukai oleh Allah. Hari-hari itu dilewatkan dalam memuliakan diri sendiri lebih dari memuliakan Allah. Kesehatan sudah dikorbankan, wang lebih dari pada dibuang pertjuma, banjak orang sudah hilang njawanja oleh sebab terlalu banjak makan atau oleh pertjabulan jang merendahkan daradjat, dan banjak djiwa-djiwa hilang oleh karenanja.

Tuhan Allah tentu akan dipermuliakan oleh anak-anak, ja kalau kiranja mereka makan sederhana, dan gunakan wang jang diserahkan kepadanja oleh membawa kepada perbendaharaanNja persembahan-persembahan, baik ketjil baik besar, untuk dipakai buat mengirinkan terang kebenaran kepada djiwa-djiwa jang masih dalam kegelapan dosa. Hati perempuan djanda dan piatu akan disenangkan oleh sebab pemberian jang akan menolong mereka dan mengenjangkan perutnja jang lapar. [310]

Pemberian Kepada Allah

Biarlah segala orang jang mengaku pertjaja kebenaran jang sekarang, menghitung-hitung berapa banjak mereka sudah belandjakan setiap tahun, terlebih lagi pada waktu hari-hari raja jang datang berulang-ulang setiap tahun, untuk memuaskan keinginan jang tamaha dan tidak senonoh, berapa banjak dalam permintaan nafsu makan, dan berapa banjak dalam berlomba-berlomba dengan orang lain dalam tjara jang bukan Kristen. Djumlahkanlah banjaknja wang jang sudah dibelandjakan begitu dengan tidak perlu, dan lantas kira-kira berapa banjak sebetulnja sudah bisa disimpan sebagai persembahan kepada pekerdjaan Allah dengan tidak menjusahkan kepada djiwa atau badan sendiri.

Wang ketjil dan persembahan jang lebih besar boleh diserahkan menurut kekuatannja si pemberi, untuk menolong meringankan hutang geredja-geredja jang sudah ditahbiskan bagi Allah. Djuga perlu dikirim pengabar-pengabar Indjil kepada ladang-ladang jang baru, dan jang lain lagi untuk dibantu dalam pekerdjaannja masing-masing. Pengabar-pengabar indjil itu harus djalankan penghematan jang sesungguhnya, sehingga menjangkal dirinja dari perkara jang engkau gemari sehari-hari, dan jang engkau pikir ada keperluan hidupmu. Maka pengabar-pengabar indjil itu tjuma merasai sedikit sadja kemewahan. — **Review and Herald, 21 November, 1878.** [311]

FASAL 104—HEMAT DALAM PAKAIAN

Umat Allah harus mendjalankan penghematan jang keras didalam mengeluarkan wangnja, supaya mereka ada mempunjai apa-apa untuk dipersembahkan kepada Tuhan, dengan berkata, “Adapun kami mempersembahkan ini, jaitu dari pada tanganMu djuga asalnja.” Begitulah mereka harus mempersembahkan kepada Tuhan, persembahan pengutjapan sjukur karena berkat-berkat jang sudah diterima dari padaNja. Begitulah djuga mereka harus menjimpan bagi dirinja harta disisi tachta Allah.

Orang-orang dunia membelandjakan banjak wangnja untuk pakaian, jang sebenarnja perlu dipakai untuk memberi makanan dan pakaian kepada mereka jang sengsara karena lapar dan dingin. Banjak orang, bagi siapa Kristus sudah serahkan djiwaNja, hampir-hampir tidak tjukup pakaian jang paling murah dan paling biasa, sementara orang-orang lain membelandjakan beribu-beribu ringgit dalam usaha memuaskan hawa-nafsunja jang tidak pernah habis-habis kepada mode.

Tuhan sudah titahkan umatNja supaya keluar dari dalam dunia, dan mengasingkan dirinja. Pakaian jang indah-indah dan mahal tidak selajaknja bagi mereka jang pertjaja bahwa kita ada hidup dalam zaman kasihan jang penghabisan. “Sebab itu,” kata Rasul Paul, “kehendakku segala orang laki-laki itu meminta doa pada barang dimana tempat dengan menadahkan tangan jang sutji dan dengan tiada marah atau perbantahan. Demikian pun hendaklah segala orang perempuan menghiasi dirinja dengan menaruh sopan dan malu; bukan dengan menjelampit rambutnja atau dengan berpakaian emas atau mutiara atau pakaian jang indah-indah, melainkan dengan kebadjikan, seperti wadjib atas perempuan, jang mengaku dirinja beribadat.”

Meski diantara orang-orang jang mengaku anak-anak Allah pun, adalah terdapat mereka jang membelandjakan wangnja untuk pakaian lebih dari jang perlu. Kita harus berpakaian dengan netjis dan manis, tetapi, hai saudara-saudara.u, djikalau engkau membeli dan

membikin pakaian bagi dirimu dan bagi anak-anak-mu, pikirlah tentang pekerdjaan dalam ladang Tuhan jang masih menunggu akan dikerdjakan.

Ada baik djikalau membeli barang jang baik, dan didjahit dengan berhati-hati. Inilah hemat namanja. Tetapi pakaian jang dibubuhi dengan perhiasan-perhiasan jang indah-indah tidak perlu, maka menurutkan nafsu dalam perkara itu, berarti membelandjakan untuk memuaskan hawa nafsu wang jang sepatutnja dipakai untuk pekerdjaan Allah. [312]

Bukanlah pakaianmu jang membikin engkau indah dipemandangan Tuhan. Adalah perhiasan dalam, segala karunia Roh, perka-taan jang manis, pertimbangan jang baik terhadap orang lain, jang dipandang indah oleh Allah. Bikinlah pakaian dengan tidak usah memakai perhiasan jang tidak perlu, dan simpanlah wang itu bagi kemandjuan pekerdjaan Allah.

Penjangkalan Diri Berkenan Kepada Allah

Beladjarlah bagaimana menjangkal diri, dan adjarkan itu kepada anak-anak-mu. Semua jang bisa disimpan oleh penjangkalan diri, ada perlu sekarang didalam pekerdjaan jang harus diselesaikan. Orang-orang jang sengsara mesti ditolong, orang jang telandjang diberi pakaian, dan orang jang lapar diberi makan; kebenaran jang sekarang mesti dikabarkan kepada mereka jang tidak mengetahuinja

Kita ada mendjadi saksi-saksi Kristus, dan djanganlah kesukaan dunia menghabiskan tempoh dan perhatian kita sehingga kita tidak perdulikan pada perkara-perkara jang Tuhan telah katakan mesti didahulukan. Ada kepentingan-kepentingan jang lebih tinggi sedang dipertaruhkan. “Tjaharilah dahulu keradjaan Allah serta dengan kebenarannya.” Kristus sudah kasi segalagalanja bagi pekerdjaan jang Ia datang akan melakukan, dan sabdaNja kepada kita jaitu: “Kalau barang seorang mau mengikut Aku, hendaklah iamenjangkal dirinja dan mengangkat palangnja lalu mengikut Aku.” “Dengan demikian kamu pun mendjadi murid-murid.u.” Dengan suka dan girang Kristus menjerahkan Dirinja untuk mendjalankan kehendak Allah. Dia sudah menurut sehingga sampai kepada kematian, bahkan sampai kepada mati dikaju palang. Apakah kita merasa berat adanja

menjangkal diri kita sendiri? Apakah kita akan menarik diri dari pada turut mengambil bahagian dalam kesusahan Tuhan?

KematianNja patut menggerakkan tiap-tiap urat sarap didalam tubuh kita dan membikin kita ridla menjerahkan segala apa jang kita ada untuk pekerdjaanNja. Apabila kita pikir dari hal apa jang Tuhan telah buat bagi kita, haruslah hati kita dipenuhi dengan tjinta.

[313] Apabila mereka jang mengetahui kebenaran mendjalankan penjangkalan diri seperti tersebut didalam sabda Allah, maka pekabaran ini akan maju dengan kuasa besar. Tuhan akan dengar doa kita untuk pertobatan djiwa-djiwa. Umat Tuhan akan memantjarkan terangnja, dan orang-orang jang tidak pertjaja, oleh melihat perbuatannja jang baik, akan memuliakan Bapa kita jang disurga. — **Review and Herald, 1 December 1910.**

Tjinta Akan Kemegahan

Tjinta akan kemegahan, membawa orang kepada keadaan jang berlebih-lebihan, dan didalam banjak orang muda, hal itu membunuh tjita-tjita untuk kehidupan jang lebih mulia. Ganti mentjahari pendidikan, mereka siang-siang asik bekerdja buat mentjahari wang untuk menurutkan hawa-nafsunja dalam perkara pakaian. Dan oleh keinginan jang begitu banjak orang perempuan muda jang disesatkan sampai kepada kebinasaan. — **Education, hal. 247.**

Kesutjian Jang Sederhana

[314] Kesederhanaan dan serba bersahadja harus menandai tempat tinggal dan pakaian semua orang jang pertjaja akan kebenaran jang maha penting buat zaman ini. Segala wang jang dibelandjakan dengan tidak perlu untuk pakaian atau untuk menghiasi rumah kita, sebetulnja berarti memboroskan wang Tuhan. Hal itu berarti menipu pekerdjaan Tuhan untuk memuaskan kesombongan. — **“Testimonies for the Church,” djilid 1, hal. 189.**

FASAL 105—MEMUASKAN DIRI SENDIRI

Bila saja melawat rumah saudara-saudara dan sekolah-sekolah kita, saja melihat segala tempat kosong diatas medja, podjok-podjok dan lemari-lemari ada penuh dengan gambar-gambar. Dikiri-kanan ada terlihat gambar-gambar muka manusia. Tuhan mau supaja tjara jang begini diobahkan. Kalau kiranja Kristus ada didunia ini, tentu Ia akan berkata, “Djauhkan segala perkara ini dari sini.” Saja sudah mendapat keterangan bahwa gambar-gambar itu, sama djuga seperti begitu banjak berhala, ada mengambil banjak tempoh dan pikiran jang mestinja diserahkan kepada Tuhan dengan kesutjian.

Gambar-gambar itu banjak makan wang. Baikkah bagi kita jang mengetahui pekerdjaan Tuhan jang mesti dihabiskan pada waktu ini, membelandjakan wang Tuhan dalam membikin gambar-gambar dari muka kita dan muka teman-teman kita? Bukankah supaja tiap-tiap rupiah jang kita bisa simpan, dipakai buat menjelesaikan pekerdjaan Tuhan? Gambar-gambar itu ada makan uang jang perlu diserahkan kepada pekerdjaan Allah; selain dari pada itu, gambar-gambar itu menarik pikiran dari kebenaran sabda Allah.

Sematjam Penjembahan Berhala

Membikin gambar dan menukar-nukarkannja itu ada sematjam penjembahan berhala. Setan ada bekerdja seberapa bisa buat menutup surga dari pemandangan kita. Djanganlah kita menolong dia dengan membikin gambar-gambar. Kita harus mentjapai tingkatan jang lebih tinggi dari pada jang bisa didapat dari melihat gambar-gambar muka orang. Tuhan berkata, “Djangan padamu ada ilah lain dihadapan hadiratKu.” Mereka jang mengaku pertjaja pada Kristus, perlu merasa bahwa mereka itu harus membajangkan peta Tuhan, Jang harus diingat didalam hati jaitulah petaNja. Perkataan-perkataan jang diutjapkan harus diisi dengan ilham dari surga

Dahulukan Perkara Jang Pertama

[315] Mereka jang sudah mengambil bagian dalam upatjara perman-dian sutji sudah berdjandji akan mentjahari perkara-perkara jang diatas, ditempat al-Maseh bersemajam dikanan Allah; sudah berdjandji akan bekerdja dengan tekun untuk keselamatannya orang-orang berdosa. Kepada orang-orang jang menjebut Namanja, Tuhan Allah bertanja: Bagaimana engkau menggunakan kuasa jang sudah ditebus oleh kematian AnakKu? Apakah engkau berusaha dengan segenap kekuatanmu akan naik ketinggian jang lebih tinggi dalam pengertian kerohanian? Apakah engkau mentjotjokkan kesukaan dan perbuatanmu setudju dengan tuntutan-tuntutan jang maha penting tentang hidup jang kekal?

Biarlah diantara umat Allah terdjadi pembaharuan hidup. “Sebab itu, baik kamu makan atau minum, baik barang suatu perbuatanmu, hendaklah kamu memperbuat sekalian ini akan kemuliaan Allah.” Mereka, diatas siapa Tuhan sudah tanggungkan pekerdjaanNya, ada bergumul hendak menjiarkan pekabaran ini, supaya djiwa-djiwa jang sedang binasa didalam kebodohnya boleh dikasi amaran. Apakah engkau, oleh penjangkalan diri, tidak bisa berbuat apa-apa untuk menolong mereka dalam pekerdjaannya? Bangunlah, dan tundjukkanlah oleh ketekunan dan keradjinan jang tidak mementingkan diri sendiri bahwa engkau benar sudah bertobat.

Tiap-tiap rupiah ada perlu dalam pekerdjaan menjelamatkan djiwa. Wang jang dibelandjakan oleh orang-orang jang mengaku dirinja umat Allah untuk membikin gambar muka orang, bisa dipakai untuk menolong beberapa banjak pengabar indjil diladang. Banjak aliran air jang ketjil-ketjil, apabila didjadikan satu, mendjadi satu sungai jang besar. Kita mentjuri harta Tuhan apabila kita memakai untuk kesukaan sia-sia, harta jang boleh dipakai untuk memasjhurkan pekabaran amaran jang paling achir. Kalau engkau memakai uang Tuhan buat memuaskan nafsu diri, bagaimanakah engkau boleh harap Tuhan akan terus memberikan hartaNya kepadamu? Bagaimanakah Tuhan memandang orang jang menggunakan wangNya dengan tjara mementingkan diri sendiri untuk membeli film guna menggambar? Wang itu boleh dipakai buat membeli buku-buku atau madjallah untuk dikirim kepada mereka jang masih didalam kegelapan kebodohan.

Kebenaran jang Tuhan sudah kasi kepada kita, mesti dikabarkan kepada dunia. Kita sudah dikasi kesempatan untuk mendjalankan pekerdjaan ini. Kita harus menjebar benih kebenaran ditepi segala air. Tuhan minta pada kita supaja kita lakukan penjangkalan diri dan pengorbanan.

Indjil meminta penjerahan jang sepenuh-penuhnja. Keperluan pekerdjaan Allah meminta segala apa jang kita bisa kasi. Kemewahan kita didalam gambar-gambar, ada satu penurutan keinginan hati jang ingat diri sendiri pada pihak kita, dan hal itu mendjadi saksi jang diam lawan kita. Oleh kemewahan tersebut banjak bahan-bahan kaju, rumput kering dan djerami sudah dimasukkan pada alasan, untuk dimakan habis oleh api pada hari penghabisan. [316]

Kewadjiban Menjangkal Diri

Sesudah melawat satu rumah kepada rumah jang lain, dan melihat banjaknja foto-foto, saja sudah disuruh memberi amaran pada umat kita tentang kedjahatan ini.

Sebanjak ini dapat kita buat bagi Tuhan. Kita bisa djauhkan gambar-berhala ini dari pemandangan kita. Tidak ada kuasa padanja buat kebaikan, melainkan masuk sama tengah diantara Tuhan dan djiwa. Tidak sesuatu dapat dibuatnja untuk membantu menanamkan bibit-bibit kebenaran. Al-Maseh minta pada segenap orang jang mengaku djadi pengikutNja supaja memakaikan segala kelengkapan sendjata Allah.

Rumah-rumah sekolah kita harus merasa kuasa Roh Allah jang membaharui. “Djikalau garam itu mendjadi tawar, dengan apa garingan boleh diasinkan pula? Suatupun tiada lagi gunanja, melainkan akan dibuang dan dipidjak-pidjak orang.” Orang-orang jang bekerdja sebagai guru-guru disekolahsekolah dan Rumah-rumah sakit kita harus mentjapai satu ukuran penjerahan jang tinggi. Dan Peladjar-peladjar dalam badan-badan ini, jang mempersiapkan diri untuk pergi bekerdja dalam ladang-ladang Tuhan sebagai pengabar-pengabar indjil, harus mempeladjar dan membiasakan penjangkalan diri.

Kitalah djuru-kuntji Tuhan Allah, maka “wadjiblah atas benda-hari itu, bahwa didapati akan masing-masing setiawan adanja.” Wang jang sudah diserahkan Tuhan pada kita harus didjalankan dengan

berhati-hati. Kita harus bertambah-bertambah dalam ketjakapan oleh menggunakan dengan sebaik-baiknya segala talenta jang diberikan pada kita, supaya pada waktu kedatangan Tuhan boleh pulangkan kepadaNya jang Dia punja serta dengan bunganja. — **Review and Herald, 13 Juni 1907.**

Menggambar Berulang-ulang

Orang-orang muda memenuhi hatinja dengan tjinta akan diri sendiri. Ini ternjata dalam keinginan mereka melihat mukanja dilukis oleh ahli-gambar; dan mereka itu tidak merasa puas dengan satu rupa gambar sadja, melainkan adakan bermatjam2 sikap, dengan pengharapan bahwa gambar jang belakangan akan melebihi jang terdahulu, dan kelihatan lebih tjantik daripada keadaan mereka jang sebetulnja. Wang Tuhannya sudah diboroskan • dengan djalan ini, dan apakah jang didapat? — **Testimonies for the Church, djilid 1,**

[317] **hal. 500.**

FASAL 106—BERHEMAT DAN DERMAWAN

Banyak orang tidak mengindahkan hal berhemat, mengatakan hal itu sebagai kepelitan dan kesempitan pikiran. Akan tetapi berhemat itu ada bersetudju dengan keadaan dermawan jang seluas-luasnja. Sesungguhnya kalau tidak ada penghematan tidak ada kedermawanan jang sebenarnja. Kita harus menjimpan supaja boleh memberi.

Seorang pun tidak dapat mendjadi orang dermawan jang betul dengan tidak ada penjangkalan diri. Hanja oleh hidup dalam kesederhanaan, penjangkalan diri, dan penghematan jang teliti dapat kita menjelesaikan pekerdjaan jang diserahkan pada kita sebagai wakil-wakil al-Maseh. Kesombongan dan segala keinginan mentjapai sesuatu dalam dunia mesti dikeluarkan dari dalam hati kita. Dalam segala pekerdjaan kita, azas tidak mementingkan diri sendiri jang dinjatakan dalam hidup al-Maseh harus didjalankan. Pada tembok-tembok rumah kita, segala gambar dan perhiasan harus berbunji, “Beri tumpangan dalam rumahmu kepada orang miskin jang terbuang.” Dalam lemari pakaian kita, harus kita melihat tulisan seperti jang dituliskan oleh tangan Tuhan sendiri, “Tudungilah orang jang telandjang.” Dalam kamar makan, diatas medja jang penuh dengan makanan-makanan jang lezat, kita harus melihat tertulis, “bukankah membahagibahagi makananmu kepada orang jang berlapar?”

Berbagai Pintu Terbuka Bagi Kegunaan

Seribu satu pintu kegunaan ada terbuka dihadapan kita. Seringkali kita menjesalkan penghasilan-penghasilan sedikit jang dapat diperoleh, tetapi kalau kiranja orang-orang Kristen bersungguh-sungguh, mereka itu dapat melipat-gandakan penghasilan itu sampai seribu kali lipat. Adalah kekikiran, penurutan akan kemauan diri sendiri, jang menghalanghalangi djalan kita kepada kegunaan.

Berapa banyak wang dibelاندjakan buat perkara-perkara jang sebetulnja ada berhala, jaitu perkara-perkara jang menghisap pikiran dan waktu dan tenaga jang seharusnya digunakan untuk keperluan

[318]

jang lebih tinggi! Betapa banjak wang diboroskan atas Rumah-rumah dan perkakas-perkakas jang mahalmahal, atas kepelesiran jang menjenangkan diri sendiri, makanan jang mewah dan kurang sehat, dan segala kemandjaan-kemandjaan jang mendatangkan penjakit! Berapa banjak wang dibelandjakan dengan pertjuma atas hadiah-hadiah jang tidak memberikan faedah kepada siapa sadja! Buat perkara-perkara jang tidak perlu, seringkali mendatangkan tjelaka pula, orang-orang jang mengaku dirinja Kristen sekarang mengeluarkan lebih banjak, berkali-kali lebih banjak, wang dari pada jang dibelandjakan oleh mereka itu dalam usaha menjelamatkan djiwa-djiwa dari tangan penggoda.

Banjak orang jang mengaku dirinja orang Kristen mengeluarkan begitu banjak wang buat pakaian sehingga mereka tidak punya lagi tinggal untuk keperluan orang-orang lain. Perhiasan-perhiasan jang mahal-mahal dan pakaian jang tinggi harganja menurut sangkanja mesti ada padanja, tidak perduli segala keperluan orang jang dengan susah pajah mendapat pakaian jang paling sederhana sekali pun.

Mengumpulkan Sisa-Sisanja

Saudara-saudaraku perempuan, kalau engkau mau mentjotjokkan tjara pakaianmu setudju dengan peraturan jang diberikan dalam Kitab Sutji, engkau akan mempunyai banjak dengan mana engkau dapat menolong saudara-saudaramu perempuan jang tidak begitu beruntung seperti engkau. Engkau bukan sadja hanja mempunyai wang, melainkan waktu djuga. Seringkali ini pun amat perlu. Ada banjak orang jang dapat engkau tolong dengan nasehat-nasehat, kebidjaksanaan dan kepandaian. Tundjukkanlah kepada mereka itu bagaimana supaja berpakaian dengan sederhana tetapi masih tjantik. Banjak kaum wanita tidak datang dalam rumah sembahjang karena pakaiannya jang tidak baik potongannya dan tidak pas itu ada begitu menjolok dari pakaian orang-orang lain. Banjak orang jang berperasaan halus merasa dirinja hina sekali dan kurang mendapat keadilan oleh sebab perbedaan jang menjolok ini. Dan oleh karena itu banjak orang jang mulai sangsi akan kebenarannya agama dan dengan begitu keraskan hatinja terhadap indjil.

Ada salah betul memboroskan waktu kita, salah pula memboroskan pikiran kita. Kita kehilangan tiap-tiap waktu jang kita gunakan

an untuk menjahiri kepentingan diri sendiri. Kalau tiap-tiap detik ada dihargakan dan digunakan dengan betul, kita harus mempunjai waktu buat segala sesuatu jang perlu bagi kita sendiri atau pun buat dunia. Dalam pengeluaran wang, dalam tjara menggunakan waktu, kekuatan, segala kesempatan, biarlah tiap-tiap orang Kristen memandang kepada pimpinan Allah. “Djikalau kiranja kepada barang seorang diantara kamu kurang akal budi, hendaklah dipohonkannya kepada Allah, jang mengaruniakan kepada segala manusia dengan murahnja dan dengan tidak membangkit-bangkit, nistjaja jaitu akan dikaruniakan djuga kepadanya.” — **Ministry of Healing, hal. 206-208.**

[319]

Pedoman Kepada Penghematan

Tidaklah perlu disini disebutkan satu per satu bagaimana penghematan bisa didjalankan dalam segala hal. Segala orang jang hatinja diserahkan sepenuhnya kepada Allah, dan jang mengambil Sabdanja sebagai pedoman mereka itu, akan mengetahui bagaimana bertindak dalam segala kewadjiban hidup. Mereka akan beladjar dari Isa, jang lemah-lembut hatinja, dan dalam mempertumbuhkan kelembutan al-Maseh, mereka akan menutup segala pintu terhadap pentjobaan jang tidak terkira banjaknja. — **Fundamentals of Christian Education, hal. 152.**

[320]

[321]

BAHAGIAN KE-XI—Kehidupan Dalam Rumah Tangga

[322]

Pembangunan kembali dan peri meninggikan manusia mulai dalam rumah tangga. Usaha ibu-bapa mendjadi alasan tiap-tiap usaha lain. Masarakat ada terdiri dari keluargakeluarga, dan adalah masarakat itu sama seperti dibangun oleh kepala-kepala keluarga tersebut. Dari dalam hati “terpantjarlah segala mata air hidup”; dan hati masarakat, sidang, dan bangsa, adalah rumah-tangga. Kesedjahteraan masarakat, kemadjuan sidang, kemakmuran bangsa, tergan tung atas pengaruh-pengaruh rumah-tangga. — **Ministry of Healing.**

[323] **FASAL 107—SATU RUMAH-TANGGA KRISTEN**

Seperti nenek-mojang dahulu kala, segala orang jang mengaku tjinta kepada Allah harus mendirikan satu medzbah bagi Tuhan dimana sadja mereka itu mendirikan chaimahnja. Kalau kiranja pernah ada waktu dimana tiap-tiap rumah harus mendjadi satu rumah sembahjang, sekaranglah waktu itu. Bapa-bapa dan ibu-ibu harus sering mengangkat hatinja kepada Allah dalam permohonan jang rendah hati bagi dirinja sendiri dan bagi anak-anaknja. Biarlah bapa itu, sebagai imam dalam rumah-tangga, meletakkan atas medzbah Tuhan korban pagi dan sore, sementara isteri dan anak-anak bersatu dalam doa dan pudji-pudjian. Dalam rumah jang demikian, Isa akan senang berkediaman.

Dari tiap-tiap rumah Kristen haruslah bersinar tjahaja jang sutji. Tjinta harus dijatakan dalam perbuatan. Tjinta harus mengalir dalam segala pertjakapan rumah tangga, menundjukkan hal itu dalam pengasihian jang mengingat kepentingan orang lain, dalam peramahan jang lemah lembut dan tidak mengindahkan diri sendiri. Ada banjak rumah tangga dimana azas jang demikian ini didjalankan, — rumah-rumah dimana Allah disembah, dan tjinta jang sedjati-djatinja memerintah. Dari rumah-rumah ini, doa pagi dan sore naik kepada Allah sebagai bau-bauan jang harum, dan kemurahanNja serta berkat-berkatNja turun atas orang-orang jang memohon itu seperti embun pada pagi hari.

Satu rumah-tangga Kristen jang teratur baik adalah satu bukti jang kuat tentang kebaikannja kenjataan agama Kristen, — satu bukti jang tidak dapat dibantah oleh orang jang tiada pertjaja pada Tuhan. Semua orang dapat melihat bahwa adalah satu pengaruh jang bekerdja dalam keluarga jang menggerakkan anak-anak, dan bahwa Allahnja Ibrahim adalah beserta mereka itu. — **“Patriarchs and**

[324] **Prophets,” hal. 144.**

FASAL 108—KESETIAAN DALAM SEGALA KEWADJIBAN RUMAH TANGGA

Kewadjiban tertinggi jang berputar sekitar orang-orang muda adalah dalam rumah-tangga mereka sendiri, memberkati bapa dan ibu, saudara laki-laki dan perempuan, oleh kasih-sajang dan perhatian jang betul. Disinilah mereka itu dapat menundjukkan penjangkalan diri dan hal merupakan diri dalam memelihara dan memperbuat sesuatu bagi orang-orang lain. Tidak akan pernah seorang wanita direndahkan oleh pekerdjaan demikian. Inilah satu pekerdjaan jang paling sutji dan paling tinggi jang dapat dilakukannya. Alangkah besarnya pengaruh jang dapat diberikan oleh seorang saudara perempuan kepada saudara-saudaranya lelaki! Kalau dia benar adanya, bolehlah ia menentukan tabiat saudara-saudaranya. Doanya, kelemah-lembutannya, dan kasih-sajangnya dapat berbuat banyak dalam satu rumah-tangga.

Hai saudaraku kaum wanita, segala sifat-sifat jang mulia ini tidak akan pernah dapat disampaikan kepada orang-orang lain ketjuali sifat-sifat itu lebih dahulu ada dalam engkau sendiri. Kepuasan pikiran, kasih sajang, lemah-lembut, dan kegembiraan perangai jang akan mentjapai segala hati, akan bajangkan kembali atasmu segala apa jang hatimu keluarkan untuk kepentingan orang-orang lain. Kalau al-Maseh tidak berkeradjaan dalam hati, maka akan adalah perasaan tidak puas dan tjatjat dalam batin! Hal mementingkan diri sendiri akan menuntut dari orang lain sesuatu jang kita sendiri tidak mau berikan kepada mereka

Bukanlah hanja pekerdjaan besar dan peperangan-peperangan besar jang mentjobai djiwa dan menuntut keberanian. Tiap-tiap hari kehidupan itu mendatangkan kebimbangan, pentjobaan, dan tawar hati. Pekerdjaan hina itulah jang seringkali banyak menuntut kesabaran dan keteguhan hati. Pertjaja atas diri sendiri dan ketetapan hati akan diperlukan untuk menghadapi dan mengalahkan segala kesukaran. Berusahalah mendapat supaja Tuhan berdiri dengan eng-

[325] kau, didalam segala tempat mendjadi kesenangan dan penghiburan hatimu. — **“Testimonies for the Church,” djilid 3, hal. 80, 81.**

FASAL 109—AGAMA RUMAH-TANGGA

Agama rumah-tangga amat perlu sekali, dan segala perkataan kita dalam rumah-tangga haruslah mempunjai tabiat jang benar, kalau tidak kesaksian kita dalam geredja tidak akan berharga sesuatu apa pun. Ketjuali engkau menjatakan lemah-lembut, kebadjikan, dan ramah-tamah dalam rumahmu, agamamu itu akan sia-sialah adanja. Kalau kiranja ada lebih banjak agama rumah-tangga jang tulen, maka akan lebih banjaklah kuasa dalam sidang.

Utjapan Marah Dalam Rumah-Tangga

Alangkah besarnja kesusahan jang didatangkan pada keluarga oleh satu utjapan jang kurang sabar; karena utjapan jang kurang sabar dari seorang, memimpin orang lain mendjawab dalam roh dan tjara jang sama. Lantas datang lagi utjapan-utjapan pembalasan, utjapan-utjapan jang membenarkan diri, dan adalah oleh perkataan jang sedemikian itu diadakan satu gandan jang berat dan menjakiti atas lehermu sendiri; karena segala perkataan jang pahit itu akan kembali kepada djiwamu dengan berlipat ganda banjaknja.

Barang siapa jang memandjakan diri dalam bahasa jang sedemikian akan mengalami malu, hilang akan kehormatan diri sendiri, hilang akan kepertjajaan atas diri sendiri, dan akan mendapat perasaan sebal dan penjesalan bahwa mereka telah membiarkan dirinja tidak menahankan diri dan berkatakata dengan begitu. Betapa lebih baik kalau perkataan jang serupa itu tidak pernah diutjapkan. Betapa lebih baik mempunjai minjak kemurahan dalam hati, sanggup melewati segala matjam provokasi, dan memikul segala perkara dengan kesabaran dan pandjang hati jang seperti al-Maseh.

Kalau engkau menggenapi sjarat-sjarat segala perdjandjian Allah, maka segala perdjandjian itu akan digenapkan kepadamu. Kalau pikiranmu selalu dipusatkan kepada Allah, engkau tidak akan lalu dari satu keadaan kegemaran kepada lembah tawar hati apabila

udjian dan pentjobaan datang atasmu. Engkau tidak akan mau bitjara tentang kebimbangan dan kemuraman hati kepada orang-orang lain.

[326] Setan tidak dapat membatja pikiran kita, tetapi dia dapat melihat kelakuan kita, dengar segala perkataan kita; dan dari pengetahuannja jang begitu lama tentang keluarga manusia, dia dapat merupakan segala pentjobaannja untuk mengambil keuntungan dari segala kelemahan dalam tabiat kita. Dan betapa sering kita biarkan dia masuk dalam rahasia bagaimana dia boleh mendapat kemenangan atas kita. Aduh, kalau kiranja kita dapat memerintahkan segala perkataan dan perbuatan kita! Betapa kuat kita djadinja kalau segala perkataan kita ada demikian rupa sehingga kita tidak akan merasa malu melihat tjatatan segala perkataan itu pada hari penghukuman. Alangkah bedanja perkataan itu kelak kelihatan pada hari-besar Tuhan dari pada kelihatannja waktu kita mengutjapkan dia. — **“Review and Herald,” 27 Februari, 1913.**

Rumah Tangga Satu Peladjaran Teladan

Adapun pekerdjaan rumah-tangga itu tidak sadja terbatas kepada anggota-anggotanja. Rumah Kristen itu harus mendjadi satu peladjaran teladan, menundjukkan kemuliaannja azas-azas hidup jang benar. Gambar serupa itu akan mendjadi satu kuasa untuk kebaikan dalam dunia ini. Lebih berkuasa dari pada sesuatu chotbah jang dapat diadjarkan jaitu pengaruhnja satu rumah-tangga jang benar atas segala hati dan kehidupan manusia. Sementara orang-orang muda keluar dari rumah-tangga jang demikian, segala peladjaran jang telah dipeladjarinja itu akan disampaikan kepada orang-orang lain. Azas-azas hidup jang lebih mulia dihadapkan kepada rumah-tangga jang lain-lain, dan suatu pengaruh jang meninggikan bekerdja dalam masarakat itu. — **“Ministry of Healing,” hal. 352.**

[327]

FASAL 110—RUMAH-TANGGA SATU SEKOLAH PENDIDIKAN

Orang-orang muda tidak akan berotak lemah atau kurang tjakap oleh menjerahkan dirinja kepada pekerdjaan Tuhan. Takut akan Tuhan itulah permulaan segala hikmat. Anak bungsu jang tjinta dan takut akan Allah adalah lebih besar dalam pemandanganNja dari pada kebanyakan orang jang bertalenta banjak dan berilmu tetapi menjia-njiakan selamat jang besar itu. Orang-orang muda jang menjerahkan hatinja dan hidupnja kepada Allah, oleh perbuatannja itu, telah menempatkan dirinja dalam satu perhubungan dan Pantjaraan segala hikmat dan kemuliaan.

Kewadjiban Tiap-Tiap Hari

Kalau anak-anak diadjar untuk menghargakan kewadjiban jang harus dilakukannja setiap hari seperti perdjalanannja jang ditentukan Allah bagi mereka itu, sebagai satu sekolah dimana mereka harus dididik supaja memberikan lajanaan setia dan tjakap, betapa lebih senang dan mulia mereka akan merasa pekerdjaannja itu. Melakukan pekerdjaan setiap hari sebagai terhadap Allah, mendatangkan satu penarik sekeliling pekerdjaan jang paling hina sekali pun, dan mengikat pengerdja-pengerdja dalam dunia ini dengan machluk-machluk sutji jang melakukan kehendak Allah didalam surga.

Maka dalam tiap-tiap tempat jang sudah ditentukan bagi kita haruslah kita melaksanakan segala kewadjiban kita sama seperti kesetiaan malaikat-malaikat dalam suasananja jang lebih tinggi. Segala orang jang merasa bahwa adalah mereka itu hamba-hamba Allah akan mendjadi orang-orang jang dapat dipertjaja dimana sadja. Warga negara surga akan djadi warga negara jang terbaik didunia. Satu pemandangan jang betul tentang kewadjiban kita terhadap Allah akan membawa kita kepada pengertian jang terang akan kewadjiban kita terhadap sesama manusia.

Upahnja Ibu

[328] Apabila madjelis hukum akan duduk, dan buku-buku pun dibukakan; apabila perkataan “sabaslah” diutjapkan oleh Hakim besar itu, dan makota kemuliaan jang kekal diletakkan atas dahi orang jang menang, banjak kelak akan mengangkat makotanja dihadapan sekalian alam jang sudah berkumpul itu, dan menundjuk kepada ibu mereka, akan berkata, “Dialah jang membikin saja apa saja sekarang ini oleh karunia Allah. Pengadjarannja, segala doanja, sudah diberkati sehingga saja mendapat selamat jang kekal.”

Orang-orang muda harus dididik supaja berdiri teguh bagi kebenaran ditengah-tengah kedjahatan jang meradja-lela, supaja melakukan dengan sekuat tenaga untuk menghentikan mendjalarnja kedjahatan, dan mengandjurkan karunia, kesutjian, dan peri laki-laki jang benar. Segala pikiran-pikiran jang ditanamkan atas pikiran dan tabiat pada waktu masih kanak-kanak, dalam adanja dan tinggal kekal. Pendidikan jang dengan kurang pengertian atau pergaulan jang djahat akan sering menekan atas pikiran muda itu satu pengaruh kepada kedjahatan sehingga segala usaha jang diadakan kemudiam tidak berdaja menghapuskannja. — **The Signs of the Times, 3 November, 1881.**

Kemungkinan-kemungkinan Pendidikan Rumah Tangga

[329] Orang-orang muda dan anak-anak sekaranglah jang menentukan keadaan masarakat dikemudian hari, dan apa djadinja orang-orang muda dan anak-anak ini kelak bergantung atas rumah-tangga. Kepada ketiadaan pendidikan rumahtangga jang benar ini dapat ditjari asal-usulnja bahagian jang terbesar dari penjakit dan sengsara serta kedjahatan jang mengutuk manusia. Kalau kehidupan rumah-tangga itu sutji dan benar, kalau anak-anak, jang keluar dari pendjagaan rumah-tangga itu disediakan buat menghadapi segala kewadajiban dan bahaja kehidupan, betapa besar perobahan jang dapat dilihat dalam dunia ini! — **“Ministry of Healing,” hal. 351.**

FASAL 111—HORMAT DAN TJINTA BAGI IBU-BAPA

Semua orang jang mau betul-betul ikut al-Maseh mesti membiarkan Dia tinggal dalam hati, dan membikin Dia sebagai Radja jang bertachta keradjaan dalam hati itu. Mereka itu mesti mewakili Rohnja dan tabiatNja dalam hidup mereka dalam rumah-tangga, dan tundjukkan ramah-tamah dan kemurahan kepada segala orang dengan siapa mereka bergaul.

Ada banjak anak-anak jang mengaku mengetahui kebenaran, jang tidak memberikan hormat dan kasih-sajang jang patut mereka berikan kepada ibu-bapanja, jang menundjukkan hanja sedikit tjinta kepada bapa dan ibu, dan lalai dalam menghormati mereka itu oleh menunda melakukan segala kehendaknja, ataupun dalam berusaha membuang kekuatiran mereka. Banjak orang jang mengaku dirinja orang Kristen tidak mengetahui apakah artinja “berilah hormat akan bapamu dan akan ibumu,” dan dengan sendirinja akan mengetahui hanja sedikit arti dari pada perkataan, “supaja umurmu dilandjutkan dalam negeri, jang dianugerahkan Tuhan Allahmu kepadamu.”

Orang-orang muda kita mengaku terhitung diantara orang-orang jang memelihara hukum-hukum Tuhan, akan tetapi banjak dari antaranja jang melalaikan dan melanggar hukum jang kelima; maka berkat limpah jang didjandjikan kepada segala orang jang memelihara taurat ini, serta menghormati bapa dan ibu, tidak dapat digenapkan kepada mereka itu. Ketjuali mereka bertobat dari dosanja, dan membaharui segala kelakuan dan tabiat mereka oleh rahmat al-Maseh, mereka itu tidak akan pernah masuk kedalam dunia jang baharu, diatas mana mereka boleh hidup sampai selamalamanja. Segala orang jang tidak menghormati dan tiinta ibu-bapanja tidak akan menghormati dan tjinta kepada Allah. Segala orang jang kalah dalam udjian, jang lalai dalam menghormati ibu-bapanja jang takut kepada Allah, djuga lalai menurut Tuhan Allah, dan oleh karena itu tidak dapat mengharap masuk kelak kedalam tanah perdjandjian itu.

Satu Nasib Dalam Penurutan

[330] Orang-orang muda sekarang sedang menentukan nasib mereka jang kekal, dan saja mau berseru kepadamu supaja mempertimbangkan hukum jang kepadanja Tuhan Allah telah menambahkan satu perdjandjian, “supaja umurmu dilandjutkan dalam negeri jang dianugerahkan Tuhan Allahmu kepadamu.” Hai anak-anak, inginkah engkau akan hidup jang kekal? Kalau begitu indahkan dan hormatilah ibu-bapamu

Kalau engkau telah berdosa oleh sebab tidak menundjukkan tjinta dan penurutan kepada mereka itu, mulailah sekarang menebus jang sudah lalu itu. Tiada mampu engkau menurut djalan jang lain; karena hal itu berarti hilangja hidup jang kekal bagimu. Penjelidik hati itu mengetahui bagaimana sikapmu terhadap ibu-bapamu; karena adalah Ia menimbang tabiat batin dalam naratja keemasan jang didalam kaabah surga. Wahai, akulah kealpaanmu terhadap ibu-bapamu, akulah kurang perdulimu terhadap mereka itu, serta perasaan bentjimu terhadap hukum Tuhan jang sutji

Hati ibu-bapamu sudah tertarik dengan belas kasihan kepadamu, dan dapatkah engkau mengembalikan tjinta mereka itu dengan peri tidak berterima-kasih semata-mata? Mereka itu tjinta akan djiwamu, dan ingin supaja engkau selamat; akan tetapi bukankah engkau sudah seringkali menghinakan nasihat mereka dan lakukan kehendakmu sendiri, djalanmu sendiri? Bukankah engkau sudah menurut pikiran dirimu sendiri, sedangkan engkau mengetahui bahwa tindakan degil jang begitu tidak berkenan kepada Allah? Banjak ibu-bapa sudah meninggal dunia dengan hati hantjur, oleh karena kurang terima-kasih, kurang hormat jang ditundjukkan kepadanja oleh anak-anaknja.

[331] — **The Youth's Instructor, 22 Juni, 1893.**

FASAL 102—SATU BERKAT DALAM RUMAH-TANGGA

Tuhan berkata kepada orang-orang muda, “Hai anakKu, serahkanlah hatimu kepadaKu.” Djuru Selamat dunia suka supaja anak-anak dan orang-orang muda menjerahkan hati mereka kepadaNja. Boleh djadi ada satu tentera anak-anak jang besar jang kelak terdapat setia kepada Allah, karena mereka itu berdjalan dalam terang, sebagaimana al-Maseh ada dalam terang. Mereka itu akan tjinta Tuhan Isa, dan adalah kesukaan mereka itu hendak menjenangkan Dia. Mereka tidak akan kurang sabar kalau ditegur; melainkan akan menjukakan hati ibu dan bapa oleh lemah-lembutnja, kesabarannja melakukan segala sesuatu jang dapat dikerdjakannja dalam membantu memikul segala beban kehidupan sehari-hari. Sepandjang masa kanak-kanak dan waktu muda, mereka itu akan terdapat sebagai murid-murid Tuhan jang setia.

Hai anak-anak dan orang-orang muda, pada waktu mudamu, engkau dapat mendjadi satu berkat dalam rumah-tangga. Alangkah sedihnja melihat anak-anak dari ibu-bapa jang takut kepada Tuhan Allah bertabiat liar dan tidak mau menurut, tidak berterima-kasih dan berkepala batu, jang penuh ketetapan hati hendak mendapat kemauan hatinja, dengan tidak perduli akan kesusahan dan dukatjita jang disebabkan olehnja kepada ibu-bapanja. Setan bersuka sekali memerintahkan hati anak-anak, dan kalau ia dibolehkan, ia akan mengilhamkan mereka itu dengan rohnja jang penuh kebentjian itu.

Penurutan Kepada Ibu-Bapa

Ibu-bapa boleh melakukan segala apa jang dapat diperbuatnja untuk memberikan anak-anaknja segala kesempatan dan pendidikan, agar supaja mereka itu mau memberikan hatinja kepada Allah; tetapi anak-anak dapat djuga menolak dan tidak mau berdjalan dalam terang dan oleh karena djalannja jang djahat itu, mendatangkan pe-

mandangan jang kurang baik atas ibu-bapanja jang tjinta kepadanya, jang hatinja selalu merindu akan keselamatan mereka itu.

[332] Setanlah jang mentjobai anak-anak itu sementara mereka tinggal dalam dosanja, supaja memutuskan mereka itu dari segala pengharapan akan keselamatan, dan menikam seperti dengan satu pedang jang taajam, hati bapa dan ibu jang takut sama Tuhan, jang kelak mendjadi bongkok karena oleh sebab anak-anaknja tidak mau bertobat dan berontak melawan Tuhan Allah

Hai anak-anak dan orang muda, saja berseru kepadamu, atas Nama Isa, supaja engkau berdjalan dalam terang. Serahkanlah ke-mauan hatimu kepada kehendak Allah. “Kalau orang djahat membudjuk engkau, djangan turut akan dia.” Turutlah djalan Tuhan, karena engkau tidak akan mendapat perdamaian dalam pelanggaran. Oleh perbuatan jang djahat engkau mendatangkan nama djelek atas ibu-bapamu dan mendatangkan tjelaan atas agama al-Maseh. Ingatlah bahwa hidupmu itu ditjatat dalam buku-buku Surga, untuk dibukakan kelak dihadapan segala alam jang berkumpul disana. Tjobalah pikir bagaimana malunja, bagaimana besar penjesalan hatimu kelak, kalau kiranja engkau mendapat nasib djelek akan kehilangan hidup jang kekal? “Balikkanlah dirimu kepada pengadjaranKu; bahwasanja Aku akan mentjurahan Rohku kepadamu dengan limpahnja dan memberitahu perkataanKu kepadamu Maka pada masa itu mereka itu akan berseru-seru kepadaKu Barang siapa jang mendengar akan Daku, ia akan duduk dengan sentosa, dan ia pun akan senang dari pada takut akan tjelaka.” Dengarkanlah pengadjaran al-Maseh, “Hendaklah kamu berdjalan selagi kamu berterang, supaja djangan kamu kegelapan kelak.” — **The Youth’s Instructor, 10 Augustus,**

[333] **1893.**

FASAL 113—MEMBANGUNKAN TABIAT DALAM RUMAH-TANGGA

Setan mentjობai anak-anak supaja berdiam-diam terhadap ibu-bapanja, dan lebih suka bertanjakan segala rahasianja kepada kawan-kawan muda jang tidak berpengalaman, jaitu kawan-kawan jang tak dapat menolongnja, melainkan memberikan nasihat jang tidak baik kepada mereka itu

Anak-anak dapat diselamatkan dari banjak kedjahatan kalau kiranja mereka itu lebih bersahabat kepada ibu-bapanja. Ibu-bapa harus mengandjurkan dalam anak-anaknja satu kelakuan jang suka terus terang dengan mereka itu, supaja datang kepadanya dengan segala kesukarannya, dan apabila bingung tentang tindakan mana jang baik, supaja membentangkan soal itu menurut pemandangannya dihadapan ibubapanja, dan minta nasihat mereka itu. Siapakah jang begitu tepat untuk melihat dan menundjukkan bahaya mereka itu lebih dari pada ibu-bapa jang takut akan Allah? Siapakah jang dapat mengerti perangai anak-anaknja sendiri sebagaimana diketahui oleh mereka itu? Ibu jang sudah mengamati segala perubahan pikiran sedjak masih kanak-kanak, dan dengan begitu kenal betul segala perangai anak itu, adaLah orang jang mempunjai persediaan jang sebaik-baiknja untuk menasihatkan anak-anaknja. Siapakah jang dapat mengatakan dengan begitu tepat tentang sifat-sifat kelakuan mana jang harus dihentikan dan dihindarkan seperti ibu, dibantu oleh bapa?

Menjenangkan Hati Ibu-Bapa

Anak-anak jang betul Kristen akan lebih suka tjinta dan hal diperkenankan oleh ibu-bapa jang takut kepada Allah diatas segala berkat duniawi. Mereka itu akan tjinta dan hormati ibu-bapanja. Sepatutnjalah salah satu dari peladjaran jang terbesar dalam hidupnja jaitu bagaimana menjenangkan hati ibu-bapanja. Dalam zaman pendurhakaan ini, anak-anak jang tidak menerima pendidikan dan

[334] latihan jang benar hanja mempunjai sedikit perasaan tentang kewad-
djiban mereka terhadap ibu-bapanja. Dalam kebanyakan hal makin
banjak ibubapanja berbuat bagi mereka, makin banjaklah kurang
terima kasihnja, dan makin kurang hormatnja kepada mereka itu.

Anak-anak jang selalu dimandjakan dan dituruti segala kehendaknja akan selalu mengharap diperlakukan demikian; dan kalau pengharapan mereka itu tidak dipenuhi, dengan lantas mereka terketjewa dan tawar hati. Perangai jang serupa ini akan terus terlihat pada mereka sepanjang umur hidupnja; mereka itu akan tiada berdaja, selalu bersandar atas bantuan orang-orang lain, mengharap orang-orang lain suka memberi kepada mereka dan menjerah kepadanja pula. Dan kalau dilawan, meskipun setelah mereka itu sudah mendjadi orang dewasa mereka lantas merasa dirinja dihina; dan dengan demikian mereka selalu bersusah hati berdjalan dalam dunia, hampir tidak sanggup memikul berat tubuhnja sendiri, dan sering bersungut-sungut dan tjerewet oleh karena segala sesuatu tidak mentjotjoki kepada mereka itu

Anak-anak harus mempunjai perasaan bahwa adalah mereka itu berhutang budi kepada ibu-bapanja, jang sudah mendjaga mereka itu pada waktu masih kanak-kanak dan merawat mereka pada waktu sakit. Mereka harus insjaf bahwa ibu-bapanja telah menanggung banjak kekuatiran oleh sebab mereka itu. Terutama sekali ibu-bapa jang berperasaan dan takut akan Tuhan sudah merasa perhatian jang sedalam-dalamnja supaja anak-anaknja berdjalan pada djalan jang benar. Alangkah sedihnja hati mereka itu kapan mereka melihat kesalahan dalam anak-anaknja. Kalau anakanak jang menjebabkan hati ibu-bapanja itu bersusah dapat melihat akibat tindakan mereka itu, tentulah mereka itu akan merasa menjesal. Kalau mereka dapat melihat air-mata ibunya, dan dengar doanja kepada Allah untuk kepentingan mereka itu, kalau mereka dapat dengar segala keluhan jang ditahan-tahankan, maka hatinja dengan lekas akan merasa, dan segera pula mereka akan mengaku kesalahannja dan mohon supaja diampuni

Kekuatan Buat Perdjuangan Itu

Kita sekarang hidup dalam satu zaman jang malang sekali bagi anak-anak. Satu arus jang deras sedang menudju kepada kebinasaan,

dan lebih dari pada pengalaman dan kekuatan anak-anak ada perlu melawan arus tersebut, supaya djangan dihanjutkan olehnja. Orang-orang muda kelihatannja sudah seperti orang tawanan Setan, dan dia serta malaikatmalaikatnja memimpin mereka itu kepada kebinasaan jang tentu. Setan dan tenteranja sedang berperang melawan pemerintah Allah, dan semua orang jang mempunyai keinginan hendak menjerahkan hatinja kepada Allah dan turut segala perintahNja, akan Setan tjoba membingungkannja, dan mengalahkan dengan segala pentjabaannya, sehingga mereka itu mendjadi tawar hati dan tidak mau berperang lagi....

[335]

Oleh doa jang tekun dan iman jang hidup, kemenangankemenangan jang besar dapat diperoleh. Sebahagian ibu-bapa belum insjaf akan segala kewadajiban jang terletak atas bahu mereka, dan telah melalaikan pendidikan agama bagi anakanaknja. Pada pagi hari segala pikiran jang pertama dari orang Kristen haruslah atas Tuhan Allah. Pekerdjaan dunia dan kepentingan diri sendiri harus mendjadi nomor dua. Anak-anak harus diadjar supaya mengindahkan dan menghormati waktu permintaan doa. Sebelum meninggalkan rumah hendak pergi bekerdja, semua keluarga harus dipanggil bersama, dan bapa atau ibu kalau bapa tidak ada, harus mohon dengan tekun kepada Allah supaya mereka dipeliharaakan sepanjang hari. . . .

Kurang Sabar Oleh Karena Larangan

Anak-anak orang jang memeliharaakan Sabat boleh mendjadi kurang sabar oleh sebab larangan, dan pikir ibu-bapanja terlalu keras; perasaan dengki djuga timbul dalam hatinja, dan pikiran-pikiran jang kurang puas, dan sedih disajangkan oleh mereka itu terhadap orang jang sedang bekerdja untuk kebaikan kekal baginja baik buat waktu sekarang dan baik buat waktu jang akan datang. Akan tetapi kalau kiranja mereka diberikan beberapa tahun lagi buat hidup dalam dunia, mereka akan memberkati ibu-bapanja buat pendjagaan jang keras dan pemeliharaan jang setia atas mereka itu pada waktu mereka masih belum mengetahui sesuatu. . . .

Kewadajiban Seseorang

[336] Hai anak-anak, Tuhan Allah sudah melihat lajak untuk mempertajakan engkau kepada pendjagaan ibu-bapamu, supaya mereka mendidik dan melatih, dan dengan demikian lakukan kewadajiban mereka dalam merupakan tabiatmu buat keradjaan surga. Meskipun begitu terserahlah kepadamu untuk mengatakan apakah engkau akan menumbuhkan satu tabiat Kristen jang baik oleh menggunakan sebaik-baiknja segala kesempatan jang diberikan kepadamu oleh ibu-bapa jang beribadat setia, dan selalu meminta doa. Dengan tidak peduli akan segala kerinduan dan kesetiaan ibu-bapa untuk kepentingan anak-anaknja, mereka itu sendiri tidak bisa menjelamatkan anak-anak itu. Adalah pekerdjaan jang harus dikerdjakan oleh anak-anak itu sendiri. Tiap-tiap anak ada mempunyai kewadajiban masing-masing jang harus dikerdjakannja.

Hai ibu-bapa jang pertjaja, engkau mempunyai satu kewadajiban dihadapanmu, jaitu untuk memimpin djedjak kaki anak-anakmu, meski dalam peragamaan mereka itu sekali pun. Apabila mereka itu dengan sungguh tjinta kepada Allah, mereka itu akan memberkati dan menghormati engkau akan segala pendjagaan jang engkau telah njatakan bagi mereka itu, dan buat kesetiaanmu dalam melarang mereka itu dalam segala keinginan hatinja dan dalam menalukkan kehendaknja. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 1, hal. 391-403.**

Dibungkus Dengan Kebenaran Al-Maseh

[337] Apabila kita dibungkus dengan kebenaran al-Maseh, kita akan tidak mempunyai keinginan bagi dosa; karena al-Maseh akan bekerdja dengan kita. Kita boleh mengadakan kesalahan, akan tetapi kita akan bentji itu dosa jang menyebabkan sengsara kepada Anak Allah. — **Review and Herald, 18 Maret, 1890.**

FASAL 114—ORANG-ORANG MUDA MEMIKUL BERBAGAI KEWADJIBAN^{*)}

Orang-orang muda ini mempunyai berbagai kewadajiban dalam rumah-tangga jang dilalaikan oleh mereka itu. Mereka itu belum mempeladjar bagaimana memikul kewadajiban itu, dan tanggung kewadajiban rumah tangga jang mendjadi tanggungannja. Mereka mempunyai satu ibu jang setia dan suka bekerdja, jang sudah menanggung banjak beban jang anakanaknja seharusnya tidak patut bolehkan dipikulnja. Dalam hal ini mereka telah lalai dalam menghormati ibunya. Mereka belum memikul sebahagian dari beban bapanja sebagaimana patut dibuatnja, dan sudah melalaikan menghormati dia sebagaimana patut. Mereka menurut perasaan hati lebih dari pada kewadajiban.

Mereka telah mengambil satu djalan jang mementingkan diri sendiri dalam hidupnja, oleh menghindarkan beban dan usaha, sehingga gagal dalam mendapat satu pengalaman jang berharga jang mereka tidak mampu tidak mendapat kalau kiranja hidup mereka itu akan madju. Mereka belum insjaf kepentingan supaja setia dalam perkara-perkara jang ketjil, dan bukan pula mereka itu insjaf akan kewadjabannja terhadap ibu-bapanja supaja benar, saksama, dan setia dalam segala kewadajiban hidup jang rendah dan hina jang terdapat langsung dihadapan mereka itu. Mereka memandang djauh diatas segala tjabang-tjabang pengetahuan biasa jang begitu perlu untuk kehidupan dunia ini.

Menggembirakan Rumah-Tangga

Kalau kiranja orang-orang muda ini akan mendjadi berkat di mana-mana, patutlah hal itu terdjadi dalam rumah-tangga. Kalau mereka taluk kepada perasaan hati gantinja dipimpin oleh putusan jang berhati-hati dari akal-budi, pertimbangan jang tadjam, dan angan-angan hati jang diterangkan, mereka tidak bisa mendjadi berkat kepada masarakat atau pun kepada keluarga bapanja, dan hari kemu-

[338] dian mereka itu dalam dunia ini dan dalam dunia jang akan datang boleh djadi dibahajakan.

Banjak orang muda jang mendapat perasaan bahwa hidup mereka pada waktu masih muda bukanlah dimaksudkan untuk dipelihara, melainkan untuk diboroskan dalam permainan sia-sia, bersanda-gurau, berdjenaka, dan kemewahankemewahan jang bodoh. Sementara asik dalam kesia-siaan dan kemandjaan pantja-indera, sebahagian orang tidak memikirkan sesuatu apa selain dari pada kepuasan hati sementara jang bersangkutan-paut dengan itu. Keinginan hatinja akan perkara-perkara jang menjenangkan hati, kesukaannja kepada pergaulan dan beromong kosong dan ketawaketawa, bertambah-tambah dengan kemauan hati jang dituruti sadja, sehingga mereka itu kehilangan segala kemauan bagi segala kenjataan-kenjataan hidup jang sederhana dan kewadajiban rumah-tangga mendjadi tidak menarik lagi, Tidak ada tjukup perobahan untuk memenuhi segala pergerakan otaknja, dan mereka mendjadi gelisah, tjerewet, dan gampang marah-marah. Orang-orang muda ini harus merasa bahwa adalah kewadajiban mereka mendjadikan rumah-tangga senang dan gembira

Satu perobahan dari kerdja berat jang menuntut terlalu banjak kekuatan boleh djadi perlu buat satu waktu, supaja pengerdja-pengerdja itu dapat kembali mengerahkan segenap kuasanja untuk mendapat kemadjuan jang lebih banjak. Tetapi perhentian sungguhsungguh boleh djadi tidak perlu, atau pun disertai oleh hasil-hasil jang sebaik-baiknja sepanjang apa jang mengenai kekuatan badan.

Mereka itu tidak perlu membuangkan waktunja jang berharga itu, meskipun pada waktu mereka lelah dari sematjam pekerdjaan. Pada masa demikian mereka boleh berusaha melakukan sesuatu jang tidak begitu memenatkan, akan tetapi jang akan mendjadi berkat kepada ibunja dan saudara-saudaranja jang perempuan. Dalam mengentengkan segala tanggungannja oleh mengambil atas bahunja segala beban jang terberat jang mesti ditanggungnja, mereka dapat beroleh kesenangan hati jang timbul dari pada azas, dan jang akan memberikan kesenangan jang sebenarnja kepada mereka itu, dan waktunja pun tidak akan digunakan dengan pertjuma atau pun dalam kemewahan jang mementingkan diri sendiri. — **“Testimonies for**

[339] **the Church,” Djilid 3, hal. 221 — 223.**

*Dialamatkan kepada dua orang muda.

FASAL 115—WAKTU MINTA DOA

Dalam usaha menggerakkan dan menguatkan ketjintaan kepada peladjaran Kitab Sutji, banjak tergantung atas tjara digunakannya waktu sembahjang. Waktu jang digunakan buat penunggu pagi dan sembahjang sore haruslah mendjadi jang paling manis dan paling menolong sepanjang hari itu. Biarlah dimengerti bahwa sesuatu pikiran susah dan kurang manis tidak boleh masuk dalam waktu sembahjang ini; bahwa ibu-bapa dan anak-anaknya berkumpul hendak bertemu dengan Isa, dan mengundang kedalam rumah itu hadirat malaikat-malaikat jang sutji. Biarlah upatjara sembahjang itu pendek dan penuh dengan kegembiraan, disesuaikan kepada waktunja, dan dibeda-bedakan dari satu waktu kepada jang lain. Biar semuanya turut dalam pematjaan Kitab Sutji, dan beladjar dan sering ulangkan hukum Tuhan. Perhatian anakanak akan bertambah kalau mereka itu kadang-kadang dibolehkan memilih pematjaan.

Adakanlah pertanjaan-pertanjaan pada mereka atas pematjaan itu, dan biar pula mereka itu mengadakan pertanjaan. Sebutkan apa sadja jang akan menerangkan artinja. Kalau waktu sembahjang itu tidak dibikin terlalu lama oleh perbuatan demikian, biarlah anak-anak itu turut minta doa, dan biar mereka itu menjanji, meskipun hanya satu ajat sadja.

Untuk membikin waktu sembahjang itu sebagaimana patut, haruslah diberikan tjukup perhatian kepada persediaannya. Dan ibu-bapa harus mengambil waktu untuk mempeladjar Kitab Sutji saban hari dengan anak-anaknya. Tentu sadja hal jang demikian akan meminta banjak usaha dan rentjana dan djuga pengorbanan untuk menjampaiannya; akan tetapi usaha itu akan mendapat upah jang

[340] sebanjak-banjaknya. — **“Education,” hal. 186.**

FASAL 116—SUKA MENERIMA TAMU DENGAN PERIB AD AT AN

Kita akan lebih bersuka dan lebih berguna kalau kehidupan rumah-tangga kita dan pergaulan kita diperintahkan oleh kelemahan-lembutan dan kesederhanaan al-Maseh. Gantinja berusaha untuk pertundjukan, membangunkan penghormatan atau iri hati dari tamu-tamu. Kita harus berusaha membikin semua orang jang sekeliling kita bersuka hati oleh kegembiraan kita, belas kasihan kita, dan tjinta kita. Biarlah tamutamu melihat bahwa kita sedang berusaha menjesuaikan diri kepada kehendak al-Maseh. Biarlah mereka itu melihat dalam kita, meskipun nasib kita rendah dan hina, satu roh kepuasan dan bersukur. Suasana sendiri dari satu rumah-tangga Kristen jaitu satu suasana perdamaian dan kesentosaan. Teladan jang demikian itu tidak akan berlalu dengan tidak ada pengaruhnja

Dalam segala usaha kita untuk kesenangan dan kegembiraan tamu-tamu, djanganlah kita sekali-kali mengalpakan kewadjiban kita terhadap Tuhan Allah. Waktu minta doa sekali-kali djangan dilupakan oleh sesuatu sebab apa pun. Djanganlah bertjakap-tjakap dan senangkan diri sampai terlalu penat untuk merasai kesenangannya satu waktu peribadatan. Berbuat demikian itu berarti membawa persembahan jang timpang kepada Allah. Pada waktu sore sebelum malam betul, kalau kita dapat minta doa dengan tidak tergesa-gesa dan dengan pengertian, kita harus menghadapkan segala permohonan kita, dan angkat suara kita dalam pudji-pudjian sukur jang gembira.

Biarlah segala orang jang mendjadi tamu orang Kristen itu melihat bahwa waktu minta doa itu adalah satu waktu jang paling indah, paling sutji, dan paling gembira sepanjang hari itu. Waktu minta doa ini mengerahkan satu pengaruh jang menghaluskan, dan meninggikan atas semua orang jang turut ambil bahagian didalamnya. Waktu minta doa membawa satu perdamaian dan kesentosaan jang bersukur kepada djiwa. — **Review and Herald, 29 November, 1887.**

[341]

BAHAGIAN KE-XII—Pakaian dan Perhiasan

[342]

Tabiat seseorang ditimbang dari peri hal pakaiannya. Satu perasaan halus, pikiran yang berbahasa, akan dinjatakan dalam pemilihan pakaian yang sederhana dan pantas. Kesederhanaan yang suci dalam hal pakaian, apabila digabungkan dengan sopan-santun dalam perangai, akan berbuat banjak kepada peri dikelilinginya seorang wanita dengan suasana sopan-santun yang suci yang akan menjadi kepadanya satu perlindungan dari seribu bahaya. — **“Education”**, hal. 248.

FASAL 117—ANASIR-ANASIR DALAM PEMBANGUNAN TABIAT

[343]

Ada penting sekali jang anak-anak dan orang muda harus dididik mendjaga perkataan dan perbuatannja; karena perbuatan mereka itu menjebabkan kesukaan atau kesedihan, bukan sadja dalam rumahnja sendiri, melainkan djuga dengan semua orang jang bergaul dengan mereka itu. Akan tetapi sebelum orang-orang muda dapat berhati-hati dan berpikir tentang orang lain serta menahankan diri dari segala apa jang kelihatan djahat, mereka mesti mempunjai akal budi jang datang dari atas, dan kekuatan jang hanja Isa sadja bisa berikan

Perhiasan Jang Benar

Banjak orang menipu dirinja dalam berpikir bahwa muka jang tjantik dan pakaian jang indah akan memperoleh pertimbangan baik bagi mereka itu dalam dunia. Akan tetapi penarik jang hanja terdiri dari pakaian luar sadja adalah tjetek dan berobah-obah; sesuatu pengharapan tidak dapat dialaskan atasnja. Pakaian jang al-Maseh suruhkan kepada pengikut-pengikutNja tidak akan pernah laju. KataNja: “Maka perhiasanmu djangan dari pada perkara-perkara jang lahir, jaitu dengan selampitan rambut atau berpakaian emas atau mengenakan djenis-djenis pakaian; melainkan orang jang batin, jaitu dalam hati jang lemah-lembut dan pendiam, jang tidak akan binasa dan jang besar keindahannja kepada Allah.”

Kalau kiranja setengah dari pada waktu jang digunakan oleh orang-orang muda untuk membikin dirinja tjantik dengan setjara lahir digunakan kepada perbaikan djiwa, jaitu perhiasan batin, betapa besar perbedaan jang akan kelihatan dalam perangai, perkataan, dan perbuatan mereka itu. Semua orang jang dengan sungguh-sungguh berusaha hendak mengikut al-Maseh akan mempunjai pertimbangan jang sebaikbaiknja tentang pakaian jang dikenakannja; mereka itu akan berusaha menjesuaikan diri dengan segala tuntutan dalam perintah jang diberikan dengan begitu terang oleh Tuhan. Wang jang

sekarang dibelandjakan dalam kemewahan pakaian akan digunakan untuk kemadjuan pekerdjaan Tuhan dan dalam menjimpan pengetahuan jang berguna didalam otaknja, dan dengan begitu menjediakan dirinja buat pekerdjaan-pekerdjaan kepertjajaan. Mereka akan berusaha memenuhi pengharapan Isa, jang sudah membeli mereka itu dengan amat mahal harganja.

[344]

Hai anak-anak dan orang-orang muda jang kekasih, Isa telah melakukan segala apa jang ada dalam kuasaNja untuk memberikan kepadamu satu tempat dalam rumah-rumah jang disediakan bagi mereka itu jang tjinta dan berbakti kepadaNja didunia ini. Dia meninggalkan rumahNja jang didalam surga, dan datang kepada satu dunia jang ditjemarkan oleh dosa, — datang kepada satu bangsa jang tidak menghargakan Dia, jang tidak tjinta akan kebersihan dan kesutjianNja, jang menghinakan pengadjaranNja, dan achirnja membunuh Dia dengan kematian jang paling kedjam. “Karena demikianlah kasih Allah akan dunia ini, sehingga dikaruniakanNja Anaknia jang tunggal, supaja barang siapa jang peitjaja akan Dia itu djangan binasa, melainkan mendapat hidup jang kekal.”

Pemandangan Lahir

Tuhan Allah ingin mendapat sesuatu ganti korban besar jang sudah diberikanNja buat engkau. Ia ingin supaja engkau mendjadi orang Kristen, bukan dalam nama sadja, melainkan djuga dalam pakaian dan perkataan. Ia kepingin supaja engkau merasa puas dengan pakaian jang pantas, bukan denqan kotak dan bersajap serta perhiasan-perhiasan jang tidak perlu. Ia kepingin supaja engkau mendjadi peranqaimu menarik, sebagaimana dapat diperkenankan oleh Surqa. Adakah engkau hendak mengetiewakan pengharapanNja itu, hai orang-orang muda jang kekasih?

Pemandangan lahir itu sering mendjadi penundjuk tentang keadaan pikiran, dan kita harus berhati-hati tanda apakah jang kita gantungkan dengan mana dunia boleh memberikan pertimbangannja tentang agama kita. Kami ingin supaja engkau menurut Tuhan Isa sebaqai anak-anak iang kekasih, suka menurut kepada kehendakNja jang sudah diutjapkanNja tentang segala perkara. Kami ingin supaja engkau menjukakan Penebusmu oleh berusaha dengan sungguh-sungguh hendak mendapat perhiasan batin. Dengan demikian,

dari sehari kepada sehari dan dengan pertolongan Isa, engkau dapat menalukkan diri. Kesombongan dan kemewahan akan dibuangkan dari dalam hati dan hidupmu. Dengan demikian maka orang-orang muda boleh menjadi satu tentera soldadu-soldadu jang setia bagi al-Maseh.

[345]

Kita ada hidup dalam masa jang amat berbahaja, pada waktu segala orang jang mengaku tjinta dan turut Tuhan menjangkal Dia dalam hidupnja sehari-hari. “Karena orang kelak kasih akan dirinja sadja dan meloba akan uang dan bersangka-sangka djahat dan tjongkak dan penghudjat dan mendurhaka kepada ibu-bapanja dan tidak empunja terimakasih dan tidak beragama, dan tidak menaruh kasih tabii dan tak mau berdamai dan suka akan pitnah dan perisau dan bengis dan pembentji akan jang baik, dan chianat dan angkara dan sombong, jang suka akan hawa nafsunja terlebih dari pada sukanja akan Allah. Bahwa mereka itu beribadat sekedar rupa sadja, tetapi disangkalkannja kuasanja.” Tuhan tidak mau supaja engkau terdapat dalam golongan ini, hai orang-orang muda jang kekasih. Dalam sabdaNja engkau dapat mempeladjar bagaimana menghindarkan segala kedjahatan ini, dan pada achirnja engkau menjadi orang jang menang.

“Maka oleh mereka itu dialahkan dia dengan darah Anak Domba dan dengan sabda kesaksian mereka itu.” “Segala orang jang berbuat bakti kepada Tuhan itu berkata seorang kepada seorang: Bahwa sesungguhnya Tuhan djuga mengamat-amati dan mendengarnja dan dihadapan hadiratNja adalah sebuah kitab peringatan, tersurat bagai segala orang jang takut akan Tuhan dan jang mengindahkan Namanja.”

Bersaksi

Bukan tjukup bagimu menghindarkan rupa jang djahat sadja; engkau harus bertindak lebih djauh dari pada ini; engkau mesti “beladjarlah berbuat baik.” Engkau mesti mewakilkan al-Maseh ke-dalam dunia. Mestilah menjadi peladjaranmu setiap hari bagaimana engkau dapat beladjar buat melakukan pekerdjaan Allah. Pengikut-pengikut Tuhan harus menjadi surat jang hidup, “diketahui dan dibatja oleh segala orang.”

Engkau tidak akan pernah memperoleh tabiat jang baik oleh hanja mengharap-harap buat itu. Hal itu hanja bisa didapat oleh usaha keras. Keinginan hatimu kedjurusan ini harus dinjatakan dalam usaha jang sungguh dan tekun serta djaja-upaja jang sabar. Oleh mengambil langkah jang bertingkat-tingkat saban hari keatas tangga kemadjuan, engkau achirnja akan melihat bahwa engkau sudah sampai ditingkatan atas, — seorang jang sudah menang, bahkan lebih dari seorang pahlawan, dengan berkat Dia jang kasih akan engkau. — **The Youth's Instructor, 5 November, 1896.**

[346]

Agama Ditimbang Dari Pakaian

Hai orang-orang muda jang kekasih, satu ketjenderungan padamu hendak memakai seperti tjara mode waktu, dan memakai pita, dan emas, dan barang-barang perhiasan untuk dipertunjukkan, tidak akan membikin agamamu atau kebenaran jang diaku olehmu itu disukai oleh orang-orang lain. Orang-orang jang berpemandangan tadjam akan melihat atas daja-upajamu menghiasi lahir sebagai satu bukti pikiran jang lemah dan hati jang sombong. Pakaian jang sederhana, serbapantas, dan tidak pura-pura akan mendjadi satu surat pudjian kepada saudaraku kaum wanita jang masih muda. Tidak ada djalan jang lebih baik dengan mana engkau dapat membikin sinar-mu bertjahaja kepada orang lain selain dari pada kesederhanaanmu dalam pakaian dan perangai. Engkau dapat menundjukkan kepada segala perkara itu, bahwa kalau dibanding dengan perkara-perkara jang kekal, engkau menempatkan pertimbangan jang pantas atas segala perkara-perkara dunia ini. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 3, hal. 376.**

[347]

FASAL 118—PAKAIAN DAN TABIAT

Pengikut-pengikut al-Maseh ada diumpamakan oleh Nja sebagai garam dunia dan terang dunia. Dengan tidak ada pengaruh jang menjelamatkan dari orang-orang Kristen, dunia ini akan binasa oleh sebab kedjahatannya sendiri. Lihatlah atas golongan orang-orang jang mengaku dirinja Kristen sebagai digambarkan itu, jang tidak berhati-hati dalam pakaian dan dirinja; tidak keruan dalam perniagaannya, sebagaimana digambarkan oleh pakaiannya; kasar, tidak peramah, dan kaku dalam tingkah lakunya; hina dalam pertjakapannya; dan sementara itu menganggap segala keadaan jang kedji ini sebagai tanda-tanda kerendahan hati dan kehidupan seorang Kristen. Apakah engkau pikir, kalau kiranya Djuru Selamat ada dalam dunia ini, Dia akan tunduk kepada mereka itu sebagai garam dunia dan terang dunia? — Tidak, sekali-kali tidak!

Orang-orang Kristen adalah tinggi dalam pertjakapannya; dan meskipun dipertjajai oleh mereka itu bahwa dosalah adanya mengangkat-angkat orang, mereka itu ramah-tamah, lemah-lembut, dan dermawan. Perkataan mereka itu adalah ketulusan dan kebenaran. Mereka itu djudjur dalam perhubungannya dengan saudara-saudaranya dan djuga dengan dunia. Dalam tjara pakaiannya didjauhkan oleh mereka itu segala jang dinamai berlebih-lebihan dan pertundjukan; tetapi pakaiannya itu akan bersih, tidak gilang gemilang, pantas, dan disusun atas dirinja dengan peraturan dan perasaan. Perhatian istimewa akan diambil terhadap pakaian dalam tjara jang begitu rupa sehingga menundjukkan penghargaan sutji terhadap hari Sabat jang sutji dan perbaktian kepada Allah.

Garis demarkasi diantara kelas orang jang demikian dengan dunia ini akan terlalu njata untuk disalah pahamkan. Pengaruhnya orang-orang jang pertjaja akan berlipat ganda sepuluh kali kalau laki-laki dan perempuan jang menerima kebenaran, jang dahulu sudah mendjadi lalai dan longgar dalam kelakuannya, akan ditinggikan dan disutjikan dengan demikian rupa oleh kebenaran sehingga mereka memperhatikan tingkah laku kebersihan, peraturan, dan perasaan

baik dalam hal pakaian mereka. Allah kita adalah Allahnja peraturan, dan tidaklah sekali-kali Ia berkenan dengan kekusutan, kekotoran, atau pun dosa.

[348]

Perhubungan Kepada Mode

Orang Kristen tidak harus mengadakan usaha besar untuk mendjadikan dirinja mendjadi tontonan orang oleh berpakaian beda dari dunia ini. Akan tetapi, kalau setudju dengan pertjajanja dan kewadjabannja berhubung dengan tjara mereka berpakaian dengan pantas dan sehat, mereka terdapat tidak tjotjok dengan mode dunia, tidaklah harus mereka itu mengubahkan pakaiannja supaja serupa dengan dunia. Tetapi mereka harus menjatakan satu kemerdekaan jang mulia dan keberanian dalam batin hendak mendjadi benar, meskipun seluruh dunia berbedaan paham dengan dia. Kalau dunia mengadakan mode pakaian jang pantas, senang dan sehat, jang tidak bersetudju dengan Kitab Sutji, hal itu tidak akan mengubahkan perhubungan kita keoda Allah atau pun kepada dunia kalau kita memakai mode pakaian serupa itu. Orang-orang Kristen haruslah mengikuti al-Maseh, dan sesuaikan pakaiannja kepada perkataan Allah. Mereka harus menghindarkan jang berlebih-lebihan. Dengan rendah hati mereka itu harus menuruti satu djalan jang lurus, dengan tidak memperdulikan pudjian atau olokan orang, dan harus berpegang teguh kepada jang benar oleh karena djasa-djasa kebenaran itu.

— **Review and Herald, 30 Januari, 1900.**

[349]

FASAL 119—PAKAIAN JANG PANTAS

Kitab Sutji mengadjarkan kesopanan dalam hal pakaian. “Demikian pun hendaklah segala orang perempuan menghiasi dirinja dengan menaruh sopan dan malu.” 1 Timotius 2:9, Ini melarang kemegahan dalam pakaian, warna jang gilang gemilang, dan perhiasan jang terlalu banjak. Sesuatu mode jang dimaksud hendak menarik perhatian kepada jang memakainja atau pun menimbulkan penghargaan tidak termasuk dalam pakaian sopan santun jang diperintahkan oleh Firman Allah.

Penghematan Dalam Pakaian

Pakaian kita tidak boleh jang mahal-mahal, — bukan dengan “emas atau mutiara atau pakaian jang indah-indah.” Wang adalah satu petarohan dari Tuhan. Bukanlah jaitu untuk dibelandjakan oleh kita buat memuaskan kesombongan hati atau keinginan akan kemewahan. Dalam tangan anakanak Tuhan, maka wang adalah makanan buat orang jang lapar dan pakaian buat orang jang telandjang. Adalah jaitu satu perlindungan bagi orang jang teraniaja, suatu djalan kesehatan kepada orang jang sakit, atau pengadjaran indjil kepada orang miskin. Engkau dapat mendatangkan kesukaan kepada banjak djiwa oleh menggunakan dengan akal budi wang jang sekarang ini dibelandjakan untuk pertundjukan. Ingatkanlah hidupnja al-Maseh. Peladjarilah tabiatNja, dan mendjadilah seorang jang turut ambil bahagian serta Dia dalam penjangkalan diri.

Dalam dunia Kristen ada tjukup banjak wang jang dibelandjakan untuk membeli permata-permata dan pakaian-pakaian jang mahal dan tidak perlu, djumlah mana tjukup untuk memberi makan semua orang lapar dan pakaian kepada orang jang telandjang. Mode dan pertundjukan menghisap segala wang jang dapat digunakan untuk menghilangkan penanggungan orang jang miskin dan sengsara. Mereka itu merampas dari dunia ini akan indjil tentang tjinta Djuru Selamat djuga

Kwaliteit dan Perasaan

Tetapi pakaian kita, sementara pantas dan sederhana, haruslah terbikin dari bahan jang berkwaliteit baik, warnanja pantas, dan disesuaikan buat pekerdjaan bagi Tuhan. Haruslah dipilih berhubung dengan kekuatannja ganti rupa sadja. Harus pula pakaian itu menghangatkan tubuh dan memberikan perlindungan tjukup. Wanita jang berakal-budi sebagaimana diterangkan dalam Amtsal “tak takut akan musim hudjan saldju, karena segenap isi rumahnja berpakaikan pakaian lapis dua”. Amtsal 31:21. [350]

Kesehatan dan Kebersihan

Pakaian kita haruslah selalu bersih. Hal tidak bersih dalam soal pakaian adalah tidak sehat, dan dengan demikian merusakkan bagi tubuh dan kepada djiwa pun. “Kamulah rumah Allah. . . . Kalau barang seorang membinasakan rumah Allah, ia pun akan dibinasakan Allah kelak.” 1 Korinti 3:16, 17.

Didalam segala perkara maka pakaian itu haruslah sehat. “Pertama-tama,” inginlah Tuhan supaja kita “dalam selamat” (bahasa asing bilang “sehat”) (3 Jahja 2) — kesehatan tubuh dan djiwa. Dan kita harus mendjadi pengerdja-pengerdja bersama-sama dengan Dia untuk kesehatan djiwa maupun tubuh. Dua-duanja dapat dimadjukan oleh pakaian jang sehat.

Keelokan dan Ketjantikan Sewadjarnja

Maka pakaian itu harus mempunjai keelokan, ketjantikan, dan kepantasan dari kesederhanaan jang sewadjarnja.

Al-Maseh telah nasihatkan kita tentang kesombongan hidup, tetapi tidak terhadap keelokannja dan ketjantikannja jang sewadjarnja. Dia menundjuk kepada segala bunga jang diladang, kepada bunga bakung jang bermekar dalam kebersihannja, dan berkata, “Djikalau Solaiman dengan segala kemuliaannja sekali pun tak tahu ia berperhiasan seperti bunga sekuntum itu.” Matius 6:29. Demikianlah oleh segala perkara alam al-Maseh menggambarkan keelokan jang dihargakan oleh Surga, keelokan jang pantas, kesederhanaan, kebersihan dan kepantasan, jang akan membikin pakaian kita berkenan

[351] kepadaNja. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,”**
hal. 302, 303.

FASAL 120—PENGARUHNJA PAKAIAN

Kita tidak menegahkan kebersihan dalam pakaian. Perasaan jang betul tidak patut dihinakan atau pun disalahkan. Pertjaja kita, kalau didjalankan, akan memimpin kita sehingga kita akan berpakaian begitu sederhana, dan radjin dalam perbuatan jang baik, sehingga kita akan ditjap orang sebagai luar biasa. Akan tetapi apabila kita tidak lagi mempunjai perasaan buat peraturan dan kebersihan dalam hal pakaian, dengan sesungguhnya kita sudah meninggalkan kebenaran; karena kebenaran tidak pernah merendahkan daradjat orang, melainkan meninggikan. Apabila orang-orang pertjaja melalaikan pakaian mereka, dan keras serta bengis dalam kelakuannja, maka pengaruh mereka itu menjusahkan kebenaran. Rasul Paul berkata, “Kami mendjadi suatu tamasja kepada segala isi alam, baik kepada malaikat, baik kepada manusia”. Seluruh surga saban hari mentjatat pengaruh jang dikerahkan kepada dunia ini oleh orang-orang jang mengaku dirinja pengikut-pengikut al-Maseh

Kesederhanaan dalam pakaian akan membikin seorang wanita jang berperasaan kelihatan dengan sebaik-baiknya. Kita menimbang tabiat seorang dari tjaranja ia memakai pakaian. Seorang wanita jang pantas dan takut akan Tuhan akan memakai pakaian jang pantas. Perasaan halus, pikiran jang beradab, akan dinjatakan dalam pemilihan akan pakaian jang sederhana dan pantas. Wanita muda jang melepaskan diri dari perhambaan mode akan mendjadi perhiasan masyarakat. Wanita jang sederhana dan tidak mewah dalam pakaiannja dan djuga dalam tingkah lakunja menunjukkan keinsjafannja bahwa seorang wanita jang tulen adalah bertabiat kesusilaan tinggi. Betapa menarik, betapa penting kesederhanaan dalam pakaian itu, jang dalam hal ketjantikan dapat dibandingkan dengan bunga-bunga jang dipadang. — **Review and Herald, 17 November, 1904.**

[352]

FASAL 121—KESEDERHANAAN DALAM PAKAIAN

“Maka perhiasanmu djangan dari pada perkara-perkara jang lahir, jaitu dengan selampitan rambut atau berpakaian emas atau mengenakan djenis-djenis pakaian; melainkan orang jang batin, jaitu dalam hati jang lemah-lembut dan pendiam, jang tidak akan binasa dan jang besar keindahannya kepada Allah.”

Pertimbangan manusia selamanya berusaha mengelakkan atau menjampingkan petundjuk-petundjuk jang datang langsung dari perkataan Allah. Dalam segala zaman, sebahagian jang besar dari orang jang mengaku mendjadi pengikut-pengikut al-Maseh telah mengalpakan segala perintah jang menjuruhkan penjangkalan diri dan kerendahan hati, jang menuntut kesederhanaan dalam hal pertjakapan, tingkah laku, dan pakaian.

Akibatnya pun tetaplah kepada penurutan mode, adat istiadat, dan azas-azas dunia ini. Peribadatan jang sungguh berubah mendjadi adat kebiasaan jang tidak bernjawa. Hadirat dan kuasa Allah, ditarik dari golongan-golongan jang tjinta kepada dunia tersebut, terdapat dengan satu kelas orang berbakti jang rendah hati, jaitu orang-orang jang mau menurut segala pengadjaran Firman Sutji. Hal serupa ini sudah berdjalan terus menerus dari satu turunan kepada turunan jang lain. Berbagai-bagai sidang telah timbul ganti berganti, dan oleh meninggalkan kesederhanaannya, telah kehilangan pada sebahagian jang besar akan kuasanya jang semula.

Satu Djerat Kepada Umat Tuhan

Kalau kita melihat tjinta akan mode dan kemewahan diantara orang jang mengaku pertjaja kepada kebenaran buat zaman ini, dengan sedih hati kita bertanja, Apakah umat Tuhan tidak akan mempeladjari sesuatu dari sedjarah jang sudah lalu? Ada sedikit orang sadja jang mengerti hatinja sendiri. Orang penjinta mode jang sia-sia dan gembira boleh mengaku bahwa mereka itu pengikut-pengikut al-

Maseh adanja; tetapi pakaiannja dan pertjakapannja menundjukkan apa jang menduduki pikirannja dan memenuhi tjinta hatinja. Kehidupan mereka itu membuktikan bahwa mereka bersahabat dengan dunia, dan dunia menuntut mereka itu sebagai dunia punja. [353]

Bagaimanakah seorang jang sudah pernah merasai tjinta al-Maseh dapat merasa puas dengan kelakuan sia-sia dari mode? Hatiku amat susah melihat orang-orang jang mengaku dirinja mendjadi pengikut-pengikut Djuru Selamat jang lemah-lembut dan rendah hati itu, begitu gembira berusaha hendak menjesuaikan diri kepada ukuran dunia tentang pakaian. Sungguhpun mereka mengaku berbakti kepada Tuhan, mereka susah dapat dibedakan dengan orang jang tiada pertjaja. Mereka tidak gemar akan kehidupan peribadatan. Waktu dan wangnja digunakan kepada satu tudjuan, jaitu pakaian untuk kemewahan.

Kesombongan dan keterlaluan dalam pakaian adalah satu dosa jang gampang menalukkan seorang wanita. Itulah sebabnja nasihat rasul itu langsung ditudjukan kepadanya: “Demikian pun hendaknja segala orang perempuan menghiasi dirinja dengan menaruh sopan dan malu; bukan dengan menjelampit rambutnja atau dengan berpakaian emas atau mutiara atau pakaian jang indah-indah; melainkan dengan kebadjikan, seperti wadjib atas perempuan, jang mengaku dirinja beribadat”.

Perlu Pembaharuan

Kita dengan senantiasa melihat madju terus didalam sidang satu kedjahatan jang dihukumkan oleh perkataan Allah. Apakah kewadjiban orang-orang jang bertanggung djawab tentang perkara ini? Adakah pengaruh sidang itu akan tetap sebagaimana mestinja, sementara banjak dari anggotanja menurut perintah mode, ganti menurut kehendak Allah jang dinjatakan dengan terus terang? Bagaimanakah kita dapat mengharap hadirat dan pertolongan Roh Sutji sementara kita membiarkan segala perkara ini hidup diantara kita? Dapatkah kita tinggal diam sementara segala pengadjaran al-Maseh disampingkan oleh orang-orang jang mengaku mendjadi pengikutNja. Segala perkara ini mendatangkan duka-tjita dan kebingungan kepada segala orang jang mempunjai pimpinan atas sidang Tuhan. Apakah saudarasaudara saja kaum wanita tidak suka memikir-mi-

[354]

kirkan soal ini dengan teliti dan permintaan doa jang tekun? Apakah mereka itu tidak mau berusaha supaya dipimpin oleh perkataan Allah? Waktu istimewa jang digunakan dalam mendjahit pakaian setudju dengan mode dunia haruslah digunakan untuk menjelidiki hati dan mempeladjadi Kitab Sutji. Segala waktu jang lebih dari pada disia-siakan dalam menjediakan perhiasan jang tidak perlu, dapat dipergunakan lebih berharga dari pada emas, kalau digunakan dalam mentjahari azas-azas jang benar dan perolehan jang teguh. Hatiku merasa sedih bilamana saja melihat orang-orang wanita muda jang mengaku dirinja djadi pengikut-pengikut al-Maseh, tetapi sama sekali tidak mengetahui akan tabiat dan kehendakNja. Orang-orang muda ini sudah merasa puas memakan hampas. Warna dunia jang gilang-gemilang kelihatan lebih berharga kepada mereka itu dari pada kekajaan jang kekal.

Kuasa pikiran, jang dapat dipertumbuhkan oleh pertimbangan dan peladjaran, dibiarkan tinggal berdiam diri, dan kasih sayang tidak dilatih, karena pakaian lahir itu dianggap lebih berharga dari pada ketjantikan rohani atau kesehatan otak.

Perhiasan Batin

Maukah pengikut-pengikut al-Maseh berusaha mentjahari perhiasan batin, jaitu roh jang lemah-lembut dan pendiam jang dikatakan Allah adalah amat besar harganja, atau apakah mereka itu memboroskan beberapa waktu pendek dari djaman kasihan ini dalam usaha jang tidak berguna untuk kemewahan? Tuhan ingin supaya kaum wanita selalu berusaha memperbaiki baik pikiran baik pun hati, mendapat kekuatan pikiran dan batin supaya dia dapat hidup dengan berguna dan bersuka, — satu berkat kepada dunia dan satu kemuliaan bagi Chaliknja.

Saja ingin bertanja kepada orang-orang muda zaman sekarang jang mengaku dirinja pertjaja pada kebenaran buat zaman ini, dimana mereka itu menjangkal diri oleh karena kebenaran. Kapan mereka itu dengan sungguh ingin satu bahan pakaian, atau sesuatu perhiasan atau pun kesenangan, apakah mereka itu menghadapkan hal itu kepada Tuhan dalam doa untuk mengetahui apakah Roh Tuhan mengizinkan pengeluaran wang tersebut? Dalam hal menjediakan pakaian mereka, adakah mereka itu berhati-hati tidak mendatangkan

tjelaan kepada pengakuan pertjajanja? Dapatkah mereka itu mentjahari berkat Tuhan atas waktu jang digunakan demikian itu? Adalah satu perkara masulc djadi anggota geredja, dan lain lagi halnja dengan bersatu dengan al-Maseh. Pengikut-pengikut agama jang tidak berserah kepada Tuhan dan tjinta akan dunia adalah salah satu dari pada sebab-sebab kelemahan jang paling djahat dalam sidang al-Maseh.

Dalam zaman sekarang ini maka adalah satu kerinduan jang tiada bandingannja kepada kesenangan. Pemborosan dan pembelandjaan wang dengan nekat meradja-lela dimanamana. Orang banjak itu selalu mentjahari sesuatu jang menjenangkan hati. Pikiran mendjadi sia-sia dan suka akan perkara sia-sia, karena tidaklah ia dibiasakan kepada pikiranpikiran jang dalam, atau pun dilatih supaja beladjar. KepiIuan hati dengan kebodohan umumlah adanja. Tuhan Allah menuntut supaja tiap-tiap djiwa harus dipertumbuhkan, dihaluskan, ditinggikan, dan dimuliakan. Akan tetapi terlalu sering perolehan jang amat berharga dilalaikan untuk kemewahan pakaian dan kesenangan setjara lahir sadja. Kaum wanita membiarkan djiwa mereka dilaparkan dan dikuruskan oleh mode, dan dengan begitu mereka mendjadi kutuk kepada masjarakat ganti mendjadi satu berkat. — **Review and Herald, 6 December, 1881.**

[355]

[356]

FASAL 122—BERHALA PAKAIAN

Berhala pakaian adalah satu penjakit batin. Haruslah jaitu djangan dibawa masuk kedalam hidup jang baru itu. Dalam kebanyakan hal, penurutan kepada tuntutan indjil akan menuntut satu perobahan jang amat njata dalam hal pakaian.

Djangan sekali-kali ada kelengahan dalam hal pakaian. Oleh karena al-Maseh, jang kita mendjadi saksiNja, kita harus berusaha menggunakan rupa kita dengan sebaik-baiknja. Dalam upatjara kaa-bah, Tuhan Allah menjebutkan satu per satu dari hal pakaian orang jang berchidmat dihadapanNja. Demikianlah diadjarkan pada kita bahwa Tuhan ada mempunjai pemilihan tentang pakaian orang jang berchidmat kepadaNja. Amatlah telinja petundjuk jang diberikan tentang djubah Harun, karena djubahnja itu pun beralamat adanja. Demikianlah pakaian segala pengikut al-Maseh pun haruslah beralamat. Dalam segala perkara kita harus mendjadi wakil Tuhan. Rupa kita dalam segala hal harus dinjatakan oleh ketertiban, kepatutan, dan kebersihan. Akan tetapi perkataan Allah tidak mengizinkan perobahan-perobahan pakaian hanja oleh karena mode, — supaja kita kelihatan seperti orang dunia. Orang-orang Kristen tidak patut menghiasi dirinja dengan pakaian jang amat indah atau pun perhiasan jang amat mahal harganja.

Sabda perkataan Allah tentang pakaian haruslah dipertimbangkan dengan amat teliti. Perlu kita mengerti hal jang dihargakan oleh Tuhan serwa sekalian alam meskipun dalam hal menghiasi tubuh. Semua orang jang sungguh-sungguh mentjahari rahmat al-Maseh akan mengindahkan perkataan nasihat jang amat berharga jang diilhamkan Allah. Sedangkan mode pakaian pun akan menjatakan kebenaran indjil. — **“Testimonies for the Church,” djilid 6. hal.**

[357] 96.

FASAL 123—PERHIASAN JANG BENAR

Pemborosan jang menurunkan daradjat meradja-lela dimana-mana, dan djiwa-djiwa pun menudju kebinasaannja oleh karena tjintanja kepada pakaian dan kemewahan. Kehidupan sembilan persepuluh diantara orang-orang jang mendjadi hamba mode adalah hidup dusta. Penipuan, tipu-daja, itulah kebiasaannja tiap-tiap hari; karena mereka itu ingin kelihatan bertentangan dengan keadaannja jang sebetulnja.

Kemuliaan djiwa, lemah-lembut, hati jang dermawan, ditukarkan untuk memuaskan keinginan hati akan perkara-perkara jang djahat. Beribu-ribu orang mendjual karunia mereka supaja mendapat wang buat mengikut mode dunia. Kegilaan seperti itu tentang mode jang berubah-obah dari dunia ini haruslah mendatangkan satu tentera jang mengadakan pembaharuan, jaitu orang-orang jang mau mengambil pendirian buat pakaian jang pantas dan sederhana. Setan selamanja mengarang mode-mode jang tidak dapat diturut kalau tidak mengorbankan wang, waktu, dan kesehatan.

Berdjalan Dengan Dunia

Setelah melihat dihadapan kita gambaran dari merosotnja daradjat dunia dalam soal mode, bagaimanakah orang-orang jang mengaku dirinja Kristen berani berdjalan dengan orang dunia? Apakah akan kita kelihatan memperkenankan mode jang menurunkan daradjat tersebut oleh mengikuti dia? Banjak memang menuruti mode dunia ini, akan tetapi adalah jaitu oleh karena al-Maseh, pengharapan kemuliaan itu, tidak ada didalam mereka itu. Hidup dalam kemewahan, pakaian jang berlebih-lebihan didjalankan begitu rupa sehingga mendjadi satu dari pada tanda-tanda achir zaman.

Kesombongan dan kesia-siaan ada dinjatakan dimanamana; akan tetapi barang siapa jang mau melihat kedalam katja untuk mengindahkan dirinja sendiri, mempunjai sedikit kemauan hati untuk melihat kedalam hukum Tuhan, katja batin jang besar itu. Berhala

[358] pakaian ini membinasakan segala sesuatu jang rendah hati, lemah-lembut dan indah dalam tabiat. Hal itu menghisap waktu jang berharga jang patut diserahkan kepada pikiran-pikiran dalam, penjelidikan hati, mempeladjar Firman Tuhan dengan permintaan doa jang tekun. Dalam perkataan Allah, Ilham sudah menuliskan segala peladjaran jang terutama untuk pengadjaran kita. . . .

Perbaktian kepada pakaian menghisap wang jang diserahkan untuk pekerdjaan kasihan dan kemurahan, dan pemborosan ini adalah satu perampokan terhadap Tuhan Allah. Segala wang kita tidak diberikan pada kita untuk memuaskan kesombongan hati dan tjinta kita akan kemewahan. Haruslah kita mendjadi djuru-kuntji jang berakal-budi, jang memberikan pakaian kepada orang telandjang, makanan kepada orang lapar, dan memberikan wang kita untuk kemajuan pekerdjaan Tuhan. Kalau kita mau perhiasan, karunia kelemah-lembutan, kerendahan hati, sopan santun, dan kebidjaksanaan ada disesuaikan kepada tiap-tiap orang, didalam segala golongan dan keadaan hidup.

[359] Apakah tidak baik kita mengambil pendirian kita sebagai pendjaga jang setia dan oleh nasihat dan teladan tegurkan kemandjaan dalam pemborosan dan kemewahan turunan jang merosot daradjatnja ini? Apakah kita tidak akan mengadakan satu tiruan jang benar kepada orang-orang muda kita, dan baik pun kita makan atau minum, hendaklah kita membuat sekalian itu akan kemuliaan Allah?
— **Review and Herald, 12 December 1912.**

BAHAGIAN KE-XIII—Permainan Dan Hal Menjukakan Diri

[360]

Ada perbedaan diantara permainan dan hal menjukakan diri. Permainan, apabila tepat dengan namanja, mendatangkan kekuatan dan pembangunan. Mengadjak kita meninggalkan beban dan pekerdjaan kita jang biasa, permainan memberikan kesegaran kepada pikiran dan tubuh, dan dengan demikian membolehkan kita kembali dengan tenaga baru kepada pekerdjaan sungguh dari hidup. Sebaliknja, hal menjukakan hati, ditjahari buat kesenangan hati sadja, dan seringkali diperbuat sampai meliwati batas; hal itu menghisap tenaga jang diperlukan untuk pekerdjaan jang berfaedah, dan dengan demikian terbukti mendjadi satu halangan kepada kemadjuan hidup jang benar. — **“Education”**, hal. 207.

FASAL 124—FAEDAHNJA PERMAINAN

Orang-orang Kristen haruslah mendjadi orang-orang jang paling bergembira dan bersuka jang pernah hidup didunia ini. Mereka boleh mendapat perasaan bahwa Allah adalah Bapa mereka dan Temannja jang kekal.

Tetapi banjak orang jang mengaku dirinja orang Kristen tidak merupakan agama Kristen dengan betul. Mereka itu kelihatan muram, seolah-olah merasa susah sadja. Mereka sering bitjara tentang korban-korban besar jang telah diadakannja supaja mendjadi orang-orang Kristen. Mereka berseru kepada segala orang jang belum menerima alMaseh, dengan merupakan oleh teladan dan pertjakapan mereka itu bahwa mereka mesti menjangkal segala sesuatu jang akan membikin hidupnja senang dan bergembira. Mereka menjelubungi pengharapan Masehi jang mulia itu dengan kain rahap. Orang mendapat kesan bahwa segala tuntutan Allah adalah satu beban meski kepada orang jang mau sekali pun, dan bahwa segala sesuatu jang akan memberikan kesenangan hati, atau jang akan menjenangkan perasaan, mesti dikorbankan.

Kita tidak merasa bimbang lagi mengatakan bahwa kelas orang-orang Kristen jang serupa ini tidak mempunjai barang tulen. Tuhan Allah tjinta adanja. Barang siapa jang kekal dalam Allah, jaitu kekal dalam kasih. Semua orang jang sudah sungguh-sungguh berkenalan, oleh pengetahuan jang berasal dari pengalaman, dengan tjinta dan kasih sajang dari Bapa kita jang disurga akan membagi-bagikan terang dan kesukaan dimana sadja mereka itu ada. Hadirat mereka dan pengaruhnja akan seperti harum baunja bunga-bunga kepada teman-temannja, karena mereka itu ada bersambung kepada Allah dan surga, dan kebersihan dan ketjantikan jang tinggi dari surga disampaikan oleh perantaraan mereka itu kepada segala sesuatu jang dibawa kepada lingkungan pengaruhnja. Hal ini mendjadikan mereka itu djadi terang dunia, garam dunia. Sesungguhnjalah mereka itumendjadi suatu bau kehidupan jang membawa kepada hidup, tetapi bukan suatu bau kematian jang membawa kepada maut.

Permainan Orang Kristen

Adalah kesempatan dan kewadajiban orang-orang Kristen supaya berusaha menjegarkan semangatnja dan kuatkan tubuhnja oleh permainan jang tidak ada tjelanja, dengan maksud hendak menggunakan kuasa tubuh dan pikirannja untuk memuliakan Tuhan. Permainan kita seharusnya djangan permainan kesukaan jang tidak ada artinja, sehingga merupakan satu pemandangan jang sia-sia. Kita dapat melakukan permainan itu dengan demikian rupa sehingga dia mendatangkan faedah dan meninggikan segala orang dengan siapa kita bergaul, dan membikin kita serta mereka itu lebih paham untuk menghadapi dengan berhasil segala kewadajiban jang berputar sekeliling kita sebagai orang-orang Kristen.

Kita tidak dapat dimaafkan dalam pemandangan Allah kalau kita turut dalam segala hal jang menjukakan hati, jang berpengaruh hendak membikin kita tidak paham dalam hal mendjalankan kewadajiban biasa sehari-hari, dan dengan demikian kurangkan keinginan kita akan berpikir-pikir dalam tentang Allah dan perkara-perkara surga. Agama al-Maseh adalah menggembirakan dan meninggikan dalam pengaruhnja. Adalah jaitu diatas segala perkara seperti berdjenaka dan bersanda-gurau jang sia-sia, pertjakapan jang kotjak dan tidak ada artinja. Didalam segala waktu permainan kita, dapatlah kita mengumpulkan dari Pantjaran Surga kekuatan dan keberanian baru, supaya kita dapat dengan lebih berhasil meninggikan hidup kita kepada kebersihan, kebaikan jang benar, dan kesutjian.

Tjinta Akan Jang Indah-Indah

Meski Allah jang maha besar itu adalah tjinta kepada jang indah-indah. Dia telah memberikan kepada kita bukti jang tak dapat tidak mesti diketahui orang dalam segala pekerdjaan tanganNja. Dia sudah membikin satu taman jang indah bagi nenek-mojang kita jang pertama di-Eden. Pohon-pohon jang besar-besar didjadikan, bertumbuh dari dalam tanah, dari bermatjam-matjam rupa, untuk kebaikan dan perhiasan. Kembang-kembang jang bagus didjadikan, jang mempunjai keindahan jang sukar didapatnja, mempunjai segala matjam warna dan tjorak, mengharumkan hawa udara. Penjanjipenjanji jang beraneka warna, jang berbulu beraneka warna pula,

[363]

melakukan njanjian-njanjiannya jang merdu untuk pudjipudjian bagi Chaliknya. Adalah maksud Tuhan Allah supaya manusia mendapat kesukaan dalam pekerdjaan mereka merawat segala perkara jang didjadikanNya itu, dan supaya segala keperluannya harus ditjukupi dengan buah-buah pohon-pohon jang terdapat dalam taman itu.

Tuhan Allah, jang sudah mendjadikan Taman Eden sebagai tempat tinggalnya nenek-mojang kita jang pertama begitu indah, sudah pula memberikan segala pohon-pohon jang mulia itu, kembang-kembang jang tjantik, dan segala sesuatu jang elok dalam kedjadian untuk kesukaan kita. Dia telah memberikan segala tanda ketjintaanNya itu supaya boleh kita mendapat pemandangan jang benar tentang tabiatNya.

Dia telah tanamkan dalam hati anak-anakNya tjinta kepada jang tjantik. Akan tetapi tjinta ini telah diputar-balikkan oleh banjak orang. Segala kefaedahan dan ketjantikan jang Tuhan Allah sudah tjurahkan atas kita sudah disembah orang, sementara Pemberi jang mulia itu sudah dilupakan. Inilah satu keadaan tidak berterima-kasih jang sangat bodoh sekali. Kita seharusnya mengaku tjinta Allah pada kita dalam segala pekerdjaan jang didjadikanNya, dan hati kita harus menjambut segala bukti-bukti tjintaNya itu oleh memberikan kepadaNya segala sesuatu jang terbaik dan sutji dalam kenangkenangan hati.

Tuhan Ahli Seni-Lukis

Tuhan Allah sudah mengelilingi kita dengan pemandangan alam jang indah untuk menarik perhatian dan pikiran. Adalah maksudNya supaya kita hubungkan segala kemuliaan alam dengan tabiatNya. Kalau kita mempeladjar alam dengan setia, kita akan mendapat dia sebagai satu sumber jang amat banjak hasilnya untuk memikirmikirkan tjinta dan kuasa Allah jang tak terhingga itu.

Banjak orang menundjukkan ketjakangan dalam kesenian jang dapat melukiskan gambar-gambar jang indah diatas lajar. Segala kuasa digunakan oleh banjak orang kepada seni lukis, tetapi betapa djauh kurangnya keindahan jang begitu dari keindahan alam. Ilmu seni tidak akan pernah mendapat kesempurnaan jang terlihat dalam kedjadian. Banjak orang jang mengaku dirinja Kristen akan memudjikan setinggi-tingginya satu lukisan matahari terbenam. Mereka

memudji ahli lukis itu; tetapi mereka itu tidak mengindahkan pemandangan mata-hari terbenam jang mulia jang dapat disaksikan oleh mereka itu pada waktu sore bertjuatja terang.

Dari manakah ahli-lukis itu mendapat model lukisannja itu? Dari alam. Tetapi Tuhan Ahli Seni-Lukis itu sudah melukis diatas lajar langit jang berubah-obah dan berpindah-pindah seperti perak, dan kirmizi, seolah-olah pintu gerbang surga jang tinggi itu sudah terbuka lebar-lebar, supaja kita dapat memandang sinarnja, dan pikiran kita menerusi kemuliaan jang didalmnja. Banjak orang sama sekali tidak mengindahkan lukisan jang dibikin oleh surga ini. Mereka tidak dapat melihat tjinta dan kuasa Allah jang tak terhingga itu dalam ketjantikan jang tiada bandingannja jang dapat kelihatan dilangit, akan tetapi hampir keheran-heranan apabila mereka -memandang dan berbakti kepada lukisan-lukisan jang tidak sempurna, jang ditiru-tiru dari Pelukis Besar itu. — **Review and Herald, 25 Juli 1871.**

[364]

Didjadikan Tidak Tjakap Melawan Pentjobaan

Djanganlah engkau kira bahwa engkau dapat menghubungkan diri dengan orang-orang jang suka menjukakan diri, jang bersuka-ria dan suka bersenang-senang, dan sementara itu melawan pentjobaan. — **The Signs of the Times, 20 Juni 1900.**

[365]

FASAL 125—TJINTA AKAN KESENYANGAN DUNIA

Adalah satu hal yang mengagetkan sekali bahwa tjinta dunia ada berkuasa dalam pikiran orang-orang muda sebagai satu golongan. Banjak orang muda yang melakukan dirinja seolah-olah waktu kasihannya yang indah, sementara kemurahan Tuhan masih berlaku, ada satu hari besar yang senang, dan mereka itu ditempatkan didunia ini hanya untuk menjukakan hatinja sendiri, untuk dipuaskan dengan kegemaran hati yang tak berhenti-hentinja. Mereka mendapat kesenangan hatinja dalam dunia, dan dalam segala perkara-perkara duniawi, dan mereka menjadi orang asing kepada Bapa dan rahmat RohNja. Banjak orang muda nekat dalam pertjakapannya. Mereka lebih suka lupa oleh perkataannya itu kelak mereka dibenarkan atau dihukumkan. Tuhan Allah dihinakan oleh kesia-siaan dan pertjakapan yang kosong dan tiada berguna serta hal tertawa yang merupakan hidup dari kebanyakan orang-orang muda kita

Setan mengadakan usaha luar biasa untuk memimpin mereka itu mendapat kegemaran dalam kesukaan-kesukaan hati dunia, dan membenarkan dirinja oleh berusaha menundjukkan bahwa segala kesukaan hati tersebut tiada berbahaja, tidak ada yang djahat didalamnja, dan malahan penting untuk kesehatan. Dia menghadapkan djalan kesutjian itu sebagai susah adanja, sementara djalan-djalan kesenangan dunia ada tertabur dengan kembang-kembang.

Dengan warna yang palsu dan gilang-gemilang, dia menghia-si dunia dengan segala matjam kesukaannya kepada orang-orang muda. Tetapi segala kesenangan dunia ini akan segera sampai pada kesudahannya, dan apa yang sudah ditaburkan mestilah disabit. Adakah ketjantikan, ketjakaan, atau talenta-talenta terlalu mahal untuk diserahkan kepada Allah, yang menjadikan tubuh kita sendiri, yang mengamati kita pada segenap waktu? Adakah segala ketjakaan kita terlalu indah untuk diserahkan kepada Allah?

Djalan Kebidjaksanaan

Orang-orang muda sering mengandjurkan bahwa mereka perlu sesuatu jang dapat menggembirakan dan mengalihkan pikiran. Pangharapan orang Kristen itulah jang perlu bagi mereka. Agama akan ternjata djadi penghibur kepada orang jang pertjaja, dan satu penundjuk djalan kepada Pantjaran kesukaan jang benar. Orang muda harus mempeladjadi Perkataan Allah, dan mengusahakan diri dalam hal berpikirkir dan minta doa. Mereka akan dapat bahwa waktunja jang lengah tidak dapat digunakan dengan lebih berfaedah. Adapun djalan hikmat itu “djalan kesedapan, dan segala lorongnja pun sedjahtera adanja.”

[366]

Rasul Paul menulis kepada Titus, menasihatkan orang-orang muda supaya bertarak: “Demikian pun berilah nasihat kepada orang laki-laki jang muda-muda, supaya mereka itu bertarak. Dalam segala perkara hendaklah engkau menjatakan dirimu suatu teladan kebadjikan dan lagi dalam pengadjaranmu pun njatakanlah kesutjian dan mutabir dan tulus, dan perkataan sah, jang tak dapat ditjela, supaya orang jang melawan itu mendjadi malu sebab suatu kedjahatan pun tiada, jang dapat dikatakannja akan halmu.”

Saja mohon kepada orang-orang muda, karena djiwanja sendiri, supaya mendengarkan nasihat rasul itu. Segala pengadjaran jang berkasihan, amaran, dan teguran akan kelak mendjadi bau kehidupan jang membawa kepada hidup atau pun bau kematian jang membawa kepada maut.

Orang-orang muda sudah biasanja berpikir bahwa tidak banjak tanggung djawab, pemeliharaan, atau pemikulan beban diharapkan dari mereka. Tetapi atas tiap-tiap orang terletak kewadajiban untuk mentjapai ukuran Kitab Sutji. Terang jang bertjahaja dalam segala kesempatan dan waktu jang baik, dalam pengabaran firman itu, dalam nasihat-nasihat, amaran-amaran, dan teguran-teguran, akan menjempurnakan tabiat, atau akan menghukumkan orang jang lalai. Terang ini harus disajangkan oleh orang-orang muda serta djuga orang-orang jang sudah lebih tua usianja. Siapakah jang sekarang mau berdiri pada fihak Allah, dengan ketetapan hati hendak membikinkan pekerdjaan Tuhan jang nomor satu dalam hidupnja? Siapakah jang mau mendjadi pemikul-pemikul beban?

[367] “Ingatlah akan Chalikmu pada masa mudamu.” Tuhan Isa ingin lajanan dari orang-orang jang masih mempunjai kesegaran orang muda pada mereka. Ia kepingin mereka itu mendjadi ahli-waris hidup jang kekal. Mereka itu boleh bertumbuh mendjadi laki-laki dan perempuan jang mulia, dengan tidak perduli akan segala kenadjisan batin jang meradjalela, jang merusakkan begitu banjak orang muda pada waktu masih muda. Mereka itu boleh mendjadi bebas dalam alMaseh; anak-anak terang, dan bukan anak-anak kegelapan.

Tuhan Allah panggil tiap-tiap orang muda, lelaki dan perempuan, supaja menolakkan tiap-tiap adat kebiasaan jang djahat, supaja djangan lemah dalam keradjinan, bergembira hatinja, serta berbuat bakti kepada Tuhan. Mereka itu tidak perlu tinggal malas, tidak berusaha mengalahkan adat kebiasaan jang salah atau pun memperbaiki kelakuan. Ketulusan segala doanja akan dibuktikan oleh kekuatan usaha jang mereka bikin untuk menurut hukum-hukum Tuhan. Pada tiap-tiap djedjak mereka dapat menolak segala adat kebiasaan dan pergaulan jang djahat, serta pertjaja bahwa Tuhan oleh kuasa Rohnja, akan memberikan kekuatan kepada mereka itu untuk mengalahkan.

Kesetiaan Dalam Perkara-Perkara Jang Ketjil

Banjak usaha sendiri jang tetap dan digabungkan akan diupahi dengan kemenangan. Segala orang jang ingin melakukan banjak kebadjikan dalam dunia kita ini mesti mau melakukan itu dalam djalan Tuhan, jaitu oleh melakukan perkara-perkara jang ketjil. Barang siapa jang ingin hendak mentjapai perolehan-perolehan jang setinggi-tingginja oleh melakukan sesuatu jang besar dan adjaib, akan gagal dalam usaha melakukan sesuatu apa pun.

Kemadjuan pelahan-pelahan dalam satu pekerdjaan jang baik, diulang-ulangkannya sematjam pekerdjaan jang tekun, adalah lebih berharga dalam pemandangan Tuhan dari pada dilakukannya satu pekerdjaan jang besar, dan mendapat nama jang baik bagi orang-orang muda, serta memberikan tabiat kepada daja-upajanja itu

Orang-orang muda dapat berbuat baik dalam bekerdja menjelamatkan djiwa-djiwa. Tuhan Allah pandang mereka itu bertanggung djawab atas tjara bagaimana mereka itu menggunakan segala talenta jang dipertjajakan kepadanya. Biarlah segala orang jang mengaku mendjadi anak-anak Allah, lelaki dan perempuan, menudju satu

ukuran jang tinggi. Biarlah mereka itu menggunakan segala kuasa jang telah diberikan Tuhan kepadanja. — **The Youth's Instructor, 1 Djanuari 1907.**

Kerinduan Hati Jang Tidak Dipuaskan

Kerinduan jang terus menerus akan perkara-perkara jang dapat menjukakan hati menjatakan kerinduan jang dalamdalam dari djiwa. Tetapi barang siapa jang minum dari pantjaran kesenangan dunia akan mendapat bahwa dahaga dji- wanja itu tetaplah tidak dipuaskan. Mereka itu tertipu adanja; mereka itu salah pikir bahwa suka-ria itu kesukaan adanja; dan apabila keriuhan itu sudah berhenti, banjak diantaranya jang terbenam kedalam gundah gulana dan tawar hati jang sedalam-dalamnja. Aduh, betapa gilanja, betapa bodohnja, buat meninggalkan “Pantjaran air hidup” dan mengambil “palungan jang retak” dari kesenangan-kesenangan dunia! — **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 422.** [368]

Berbagai Waktu Jang Baik Buat Bersaksi

Kalau engkau betul-betul milik al-Maseh, engkau akan mempunyai banjak waktu jang baik buat bersaksi bagi Dia. Engkau akan diundang supaja mengundjungi tempat-tempat buat menjukakan diri, dan pada waktu itulah engkau akan mempunyai satu kesempatan untuk bersaksi pada Tuhanmu. Kalau engkau ada seorang Kristen jang benar, maka engkau tidak berusaha mengadakan maaf untuk menerangkan kenapa engkau tidak mau hadir, melainkan engkau akan dengan terus terang dan dengan sopan santun akan mengatakan bahwa engkau ada seorang anak Tuhan, dan azas-azas dalammu tidak membolehkan supaja engkau hadir dalam satu tempat, mesti buat satu kali sadja, dimana engkau tidak dapat mengundang hadirat Tuhanmu. — **The Youth's Instructor, 4 Mei 1893.** [369]

FASAL 126—BERBAGAI-BAGAI NASIHAT

Adalah menurut peraturan Tuhan supaya kuasa tubuh dan pikiran dididik; akan tetapi rupa dari gerak badan jang diadakan haruslah bersetudju semata-mata dengan segala peladjaran jang diberikan oleh al-Maseh kepada murid-muridNja. Peladjaran tersebut haruslah didjadikan teladan dalam hidup orang-orang Kristen, supaya didalam segala pendidikan dan latihan diri guru-guru dan murid-murid, wakil-wakil surga kiranja tidak akan menuliskan dari hal mereka itu bahwa adalah mereka “suka akan hawa nafsunja.” Tulisan demikianlah jang sekarang ini diadakan terhadap banjak orang, “Suka akan hawa nafsunja terlebih dari pada sukanja akan Allah.”

Dengan demikianlah Setan dan malaikat-malaikatnja memasang djaring bagi djiwa-djiwa. Mereka itu bekerdja atas oikiran guru-guru dan murid-murid membudjuk mereka supaya turut melakukan gerak badan dan permainan-permainan jang makin mendjadi menghisap semua pikiran, dan jang bertabiat menguatkan hawa nafsu birahi, dan menimbulkan keinginan-keinginan dan kegembiraan jang akan melawan gerakan Roh Sutji atas hati manusia.

Semua guru-guru dalam satu sekolah perlu gerak badan, satu pertukaran dalam pekerdjaan. Tuhan Allah telah menundjukkan apa matjamnja perobahan itu, — pekerdjaan badan jang berguna. Tetapi banjak orang telah meninggalkan rentjana Allah untuk menurut reka-rekaan manusia, atas kerugiannja kehidupan kerohanian. Permainan-permainan ada berbuat lebih banjak dalam melawan pekerdjaan Roh Sutji dari pada sesuatu jang lain, dan Tuhan pun disusahkan

..Hendaklah kamu menjiuman dan berdjaga; karena lawanmu, si Iblis, berdjalan keliling seperti singa jang menikas, sambil mentjahari mana jang boleh ditelannja.” Iblis ada pada tanah lapang permainan, mengamati-permainanmu, dan menangkap tiap-tiap djiwa jang dilihatnja tidak berdjagadjaga, menaburkan benih-benihnja dalam hati manusia, dan memperoleh pemerintahan dalam pikiran manusia. Dia hadir pada segala peladjaran dalam sekolah. Segala murid-murid jang membiarkan pikirannja digerakkan oleh

permainan-permainan bukanlah dalam keadaan jang seb'aik-baiknja untuk menerima pengadjaran, nasihat, dan teguran jang paling perlu bagi mereka itu. [370]

Gerak badan sudah direntjanakan oleh Allah kebidjaksanaan. Beberapa waktu dalam sehari harus diserahkan kepada pendidikan jang berguna dalam tjabang-tjabang pekerdjaan jang akan membantu murid-murid dalam mempeladjar segala kewadajiban hidup jang berguna, hal mana ada penting bagi orang-orang muda kita semuanya.

Adakah perlu supaja tiap-tiap orang didalam tiap-tiap sekolah dan tiap-tiap badan perusahaan jang lain, seperti adanja Daniel, berhubungan begitu rapat dengan Pantjaran segala hikmat, sehingga ia dapat dibolehkan mentjapai daradjat jang setinggi-tingginja didalam tiap-tiap tjabang. Tjinta dan takut akan Allah selalu ada dihadapan Daniel; dan insjaf bahwa ia ada dalam perintah Tuhan, dilatihnja segala kuasanya untuk menjambut seberapa bisa kepada pendjagaan jang berkasihan dari Guru Besar itu. Empat orang muda bangsa Iberani itu tidak mau membiarkan gerakan-gerakan hati jang mementingkan diri sendiri dan suka akan hawa nafsu memenuhi segala waktu jang penuh kesempatan dalam hidupnja. Mereka bekerdja dengan hati jang mau dan pikiran jang sedia. Inilah bukan satu ukuran jang lebih tinggi dari pada jang dapat ditjapai oleh tiap-tiap orang muda Kristen. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 281-284.** [371]

FASAL 127—KEGEMARAN-KEGEMARAN JANG BERBAHAJA BAGI ORANG-ORANG MUDA

Keinginan buat kegembiraan dan kesukaan-kesukaan jang menjenangkan hati adalah satu pentjobaan dan satu djerat pada umat Tuhan, dan terutama sekali pada orang-orang muda. Setan selalu menjediakan pantjingan-pantjingan untuk menarik perhatian dari pekerdjaan jang tekun buat persediaan untuk segala kedjadian jang sudah hampir djadi. Oleh perantaraan orang-orang dunia dia selalu mengadakan kegembiraan hati dengan maksud membudjuk orang-orang jang tidak berdjaga-djaga supaja tertarik dalam kesukaan-kesukaan dunia. Ada berbagai pertundjukan, pidato-pidato, dan segala matjam penarik hati jang tidak terhitung banjaknja jang ditudjukan untuk memimpin kepada ketjintaan akan dunia; dan oleh perhubungan jang demikian dengan dunia maka iman itu dilemahkan.

Setan adalah seorang pengerdja jang bertjekal, dan seorang musuh jang tjerdik dan amat berbahaja. Pada waktu jang mana sadja diutjapkan satu perkataan jang kurang berdjaga-djaga, baik dalam hal mengangkat-angkat atau pun menjebabkan orang muda itu memandang atas sematjam dosa dengan kebentjian jang berkurang, Setan menggunakan kesempatan itu, dan memupuk benih jang djahat itu, supaja berakar dan berbuah-buah sebanjak-banjaknja. Adalah Setan itu dalam segala hal seorang penipu, seorang pemikat jang amat tjerdik. Dia mempunjai banjak djerat jang halus bikinnannja, jang kelihatan tiada berbahaja, tetapi jang disediakan dengan amat tjerdik untuk mengatjaukan orang-orang muda dan jang tidak berdjaga-djaga. Pikiran jang sewadjaranja tjenderung kepada kesenangan dan hal memuaskan kehendak hati. Adalah politiknya Setan supaja pikiran selalu dipenuhi dengan keinginan kepada kesenangan-kesenangan dunia, supaja tidak ada waktu lagi buat pertanjaan, Bagaimanakah adanja dengan djiwa saja?

Satu Turunan Jang Malang

Kita hidup dalam satu zaman jang malang buat orang-orang muda. Pengaruh jang berlaku dalam masyarakat sekarang menjukai supaja orang-orang muda dibiarkan menurut segala peralihan jang timbul pada pikiran mereka sendiri. Kalau anak-anaknja ada liar, maka ibu-bapa membanggakan diri bahwa apabila mereka itu kelak lebih tua akan ditinggalkannya djuga adat kebiasaannya jang salah itu, dan mendjadi laki-laki dan perempuan jang berguna. Alangkah salahnja pikiran ini! Bertahun-tahun lamanja mereka membiarkan musuh menabur taman hati, dan biarkan azas-azas jang salah bertumbuh dan bertambah kuat, seolah-olah tidak melihat bahaya-bahaya jang tersembunyi dan kesudahan jang amat berbahaja dari djalan jang kelihatan kepada mereka itu seperti djalan kepada kesukaan. Didalam banjak hal, segala daja upaja jang ditjurahkan atas orang-orang muda tersebut pada kemudian hari akan sia-sia sadjalah adanja.

[372]

Daradjat kealiman ada rendah diantara orang-orang jang mengaku dirinja Kristen pada umumnya, dan adalah sukar bagi orang-orang muda untuk menolak pengaruh-pengaruh dunia jang diandjurkan oleh banjak anggota-anggota geredja. Kebanyakan orang Kristen jang hanja pada nama sadja, sementara mereka itu mengaku hidup bagi al-Maseh, sebetulnja ada hidup bagi dunia. Mereka tidak melihat kemuliaan segala perkara-perkara surga, dan oleh sebab itu tidak dapat tjinta kepadanya dengan sebenar-benarnja. Banjak orang mengaku dirinja Kristen karena agama Kristen itu dianggap terhormat. Mereka tidak melihat bahwa agama Kristen jang tulen berarti pemikulan salid dan agama hanja mempunyai sedikit pengaruh untuk menahan merekaitu dari pada mengambil bahagian dalam kesenangan-kesenangan dunia.

Sebahagian orang dapat masuk dalam rumh-rumah dangsa dan turut dalam segala kesukaan-kesukaan jang didapat disana. Sebahagian jang lain tidak dapat berbuat sampai begitu djauh, tetapi mereka dapat mengundjungi pesta-pesta, piknik, pertundjukan-pertundjukan, dan tempat-tempat kesenangan dunia jang lain-lain; dan mata jang setadjam-tadjanja tidak akan dapat melihat beda diantara rupa mereka itu dengan orang-orang jang tidak pertjaja.

Dalam keadaan masyarakat sekarang ini bukanlah satu pekerdjaan jang gampang bagi orang-orang tua menahankan anak-anaknja,

[373]

dan didik mereka itu setudju dengan peraturan kebenaran dalam Kitab Sutji. Anak-anak seringkali menjadi kurang sabar, dan ingin mendapat djalannja sendiri dan berbuat menurut sesukanja. Terutama dari usia sepuluh sampai delapan belas tahun mereka itu tjenderung kepada pikiran bahwa tidak akan ada bahajanja kalau pergi kepada pertemuan-pertemuan dunia dengan kawan-kawan jang seumur dengan mereka. Tetapi ibu-bapa Kristen jang berpengalaman dapat melihat bahaya. Mereka ketahu betul adat kebiasaan jang tersendiri-sendiri dari anak-anaknja, dan ketahu pula pengaruh segala perkara ini atas pikiran mereka itu; maka oleh keinginannja akan keselamatan anakanak itu, haruslah mereka menahankan anak-anaknja dari pada mengundjungi permainan-permainan jang menggembirakan tadi.

Apabila anak-anak mengambil keputusan bagi dirinja sendiri untuk meninggalkan segala kesenangan dunia dan menjadi murid-murid al-Maseh, betapa besar beban jang sudah diangkat dari hati ibu-bapa jang berdjaga-djaga dan setia! Meskipun demikian, segala usaha ibu-bapa tidaklah boleh dihentikan. Orang-orang muda itu baru sadja mulaikan dengan tekun peperangan mereka terhadap dosa, dan terhadap segala kedjahatan dari hati djasmaninja, dan mereka itu perlu didalam tjara jang istimewa nasihat dan pendjagaan ibu-bapanja.

Satu Masa Pentjobaan Dihadapan Orang-Orang Muda

Orang-orang muda pemelihara hari Sabat jang telah menalukkan diri kepada pengaruh dunia, akan harus diudji dan ditjobai. Bahaja achir zaman sudah datang pada kita, dan satu pentjobaan ada dihadapan orang-orang muda jang tidak disangka-sangka oleh banjak orang. Mereka itu akan dibawa kedalam kesukaran jang amat berat, dan kepada udjian apakah pertjaja mereka itu tulen adanja. Mereka mengaku sedang menunggu-nunggu kedatangan Anak manusia; tetapi sebahagian dari padanja sudah menjadi teladan jang amat djelek sekali kepada orang jang tidak pertjaja. Mereka belum mau meninggalkan dunia, melainkan telah bersatu dengan dunia dalam mengundjungi piknik-piknik dan pertemuan-pertemuan kesukaan jang lain, memudji-mudji dirinja bahwa mereka itu sedang turut dalam kesukaan-kesukaan jang tiada berbahaja. Tetapi adalah ke-

mandjaan jang demikian itu jang mentjeraikan mereka dari Tuhan Allah, dan djadikan mereka itu djadi anak-anak dunia.

Ada orang jang selalu bersandar kepada dunia. Pemandangan dan perasaan mereka itu sesuai lebih kepada ron dunia dari pada pengikut-pengikut al-Maseh jang menjangkal dirinja. Adalah hanja sewadjarnja sadja jang mereka itu lebih suka pergaulan orang-orang jang rohnja tjotjok lebih baik kepada roh mereka sendiri. Dan orang-orang jang demikian ada mempunjai terlalu banjak pengaruh diantara umat Tuhan. Mereka mendjadi satu pihak dengan umat Tuhan, dan mempunjai pengaruh pula diantaranja; tetapi adalah mereka itu satu buku peladjaran bagi orang-orang jang tiada pertjaja, dan bagi orang-orang jang lemah dan tidak menjerahkan diri didalam sidang. Pada zaman pembersihan ini maka segala orang jang tersebut diatas ini akan mendjadi bertobat sama sekali dan disutjikan oleh penurutan kepada kebenaran, atau mereka akan ditinggalkan bersama-sama dengan dunia, menerima upahnja bersama-sama dengan orang dunia.

[374]

Tuhan Allah tidak mengaku orang jang suka akan kepelesiran itu sebagai pengikutNja. Hanjalah orang jang menjangkal diri, dan jang menghidupkan satu kehidupan kesederhanaan, kerendahan, dan kesutjian, jang betul-betul mendjadi pengikut Isa jang benar. Maka orang-orang jang demikian tidaklah akan dapat menjukai pertjakapan suka-ria dan sia-sia dari seorang jang tjinta akan dunia ini.

Pertjeraian Dari Dunia

Pengikut-pengikut al-Maseh jang benar akan selalu mempunjai korban-korban jang akan diadakannja. Mereka akan menghindarkan tempat-tempat kesenangan dunia karena mereka tidak mendapat Tuhan Isa disana, — tiada pengaruh jang akan membikin mereka itu berpikir-pikirkan hal surga dan mempertambahkan pertumbuhan mereka itu dalam karunia. Penurutan kepada Perkataan Allah akan pimpin mereka itu keluar dari segala perkara ini, dan terpisah.

“Dari pada peri buahnja kamu kelak mengetahui akan dia,” (Mat. 7:20) begitu Djuru Selamat berfirman. Semua pengikut al-Maseh jang benar mengeluarkan buah-buah buat kemuliaanNja. Hidup mereka itu menjaksikan bahwa satu pekerdjaan jang baik sudah dike-

rdjakan didalam mereka itu oleh Roh Allah, dan buah-buah mereka itu pun bagi kesutjianlah adanja. Hidup mereka adalah ditinggikan dan bersih. Tindakan jang benar adalah buah-buah jang pasti dari perbaktian jang benar, dan barang siapa jang tidak mengeluarkan buah serupa ini menjatakan bahwa mereka itu belum mempunyai pengalaman dalam perkara-perkara Allah. Mereka itu tidak dalam Pokok Anggur itu. Isa berkata, “Hendaklah kamu tinggal dalam Aku dan Aku pun dalam kamu. Seperti tjabang tak boleh berbuah sendirinja, kalau tidak tinggal dalam batang pokok anggurnja, demikian djuga kamu pun tak boleh kalau tidak kamu tinggal dalam Aku. Bahwa Aku inilah pokok anggur itu dan kamulah tjabang-tjabangnja. Barang siapa jang tinggal dalam Aku dan Aku pun dalam dia, ia pun akan berbuah banjak, karena dengan tiada Aku satu pun tak boleh kamu perbuat.” Jahja 15: 4, 5.

[375]

Segala orang jang ingin mendjadi orang jang berbakti kepada Allah jang benar mesti mengorbankan segala berhala. Isa berkata kepada ahli torat itu, ..Hendaklah engkau kasih akan Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap djiwamu dan dengan segenap budimu. Inilah hukum jang pertama.” Matius 22: 37, 38. Empat hukum jang pertama dalam sepuluh hukum tidak membolehkan perpisahan tjita-tjita hati dari Allah. Bukan pula sesuatu perkara dapat merasai kesukaan kita jang setinggi-tingginja dalam Dia. Kita tidak dapat madju dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen sampai kita dapat mendjauhkan segala perkara jang memisahkan kita dari pada Allah.

Kepala sidang, jang sudah memilih umatNja dari dunia ini, menuntut supaya mereka itu bertjerai dari dunia. Dia maksudkan supaya Roh HukumNja, oleh menarik pengikutpengikutNja kepada diriNja, akan mentjeraikan diri dari anasir-anasir dunia. Kasih kepada Allah dan pemeliharaan hukum-hukumNja adalah djauh djaraknja dari pada tjinta segala kesenangan dunia dan persahabatannja. Tidak ada persetudjuan diantara al-Maseh dan Belzebug.

Perdjandjian-Perdjandjian Kepada Orang-Orang Muda

Orang-orang muda jang menurut al-Maseh mempunyai peperangan dihadapannja; mereka saban hari mendapat salib jang harus dipikulnja dalam hal mereka itu bertjerai dari dunia dan meniru

hidup al-Maseh. Akan tetapi adalah banjak perdjandjian jang indah-indah jang sudah dituliskan bagi segala orang jang mentjahari Djuru Selamat pada waktu masih muda. Hikmat memanggil kepada anak-anak manusia, “Aku kasih akan orang jang mengasihi aku, dan barang siapa jang mentjahari aku dengan radjin, jaitu akan mendapat aku.” Amtsal 8:17.

“Maka sebab itu ikatlah pinggang budimu dan siumanlah dan haraplah dengan sepenuh-penuh harap akan karunia, jang akan disampaikan kepadamu pada masa kenjataan Isa al-Maseh. Djadilah seperti anak-anak jang penurut dan djangan kamu menuntut segala keinginan, jang dahulu dalam hal bodohmu. Tetapi tegal sutjilah Ia, jang memanggil kamu hendaklah kamu pun mendjadi sutji demikian dalam segala kelakuanmu.” 1 Petrus 1: 13, 15. “Karena karunia Allah, jang mendatangkan selamat kepada segala manusia itu telah kelihatan, dan diadjarNja kita menolak segala djahat dan nafsu dunia ini dan hendaklah kelakuan kita dengan pertarakan dan kebenaran dan kebaktian dalam dunia ini, sambil menantikan pengharapan jang berbahagia dan kenjataan kemuliaan Allah, jang maha besar, dan Isa al-Maseh, Djuru Selamat kita, jang telah menjerahkan diriNja karena kita, supaya ditebusNja kita dari pada segala djahat dan disutjikanNja bagai diriNja suatu kaum, jang radjin dalam perbuatan jang baik.” Titus 2: 11-14. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 325-330.**

[376]

[377]

FASAL 128—MEMBANGUNKAN AZAS-AZAS JANG BENAR DALAM ORANG-ORANG MUDA

Orang-orang muda harus diperintahkan oleh azas jang teguh, supaja mereka itu dapat memperbaiki dengan betul kuasa jang Tuhan Allah sudah berikan kepadanja. Akan tetapi orang-orang muda menuruti dorongan hatinja begitu banjak dan dengan begitu buta-tuli, dengan tiada menghubungkan dengan azas, sehingga mereka itu selamanja ada dalam bahaja. Oleh karena mereka tidak selamanja dapat pimpinan dan pendjagaan ibu-bapa dan pengawas jang lainlain, maka perlulah mereka itu dididik kepada pertjaja atas diri sendiri dan memerintahkan diri sendiri. Mereka mesti diadjar untuk berpikir dan bertindak dari azas jang sudah dipikirkan matang.

Beristirahat Dan Hal Menjukakan Hati

Orang-orang jang sedang beladjar harus mendapat waktu beristirahat. Pikiran sekali-kali tidak boleh diikat terus menerus kepada pikiran jang teliti, karena perkakas otak jang halus itu mendjadi penat. Tubuh dan pikiran mesti mendapat latihan. Tetapi haruslah ada pertarakan dalam soal permainan jang menjukakan hati sama seperti pada pekerdjaanpekerdjaan jang apa pun. Dan tabiatnja segala permainan ini haruslah dipikirkan dengan teliti dan dengan saksama. Tiaptiap orang muda harus bertanja pada dirinja sendiri, Pengaruh apakah segala permainan ini atas kesehatan tubuh, otak dan pikiran? Apakah pikiran saja akan digila-birahikan sehingga saja lupa kepada Allah? Apakah saja akan berhenti mempunyai kemuliaan Tuhan dihadapan saja?

Permainan kartu harus dilarang dengan keras. Pergaulan dan kemungkinannja ada berbahaja sekali . . . Tidak suatu apa dalam permainan serupa itu jang berguna kepada djiwa atau tubuh. Tidak suatu apa jang dapat menguatkan akal budi, tiada suatu apa jang dapat mengisinja dengan pikiranpikiran jang berharga buat digunak-

an kemudian hari. Pertjakapan adalah sering tentang soal-soal jang sia-sia dan merendahkan daradjat sadja

Kepandaian memegang kartu seringkali memimpin kepada keinginan mentjobai pengetahuan dan ketjerdikan itu kepada perbuatan untuk mentjahari keuntungan diri sendiri. Mulamula dipertarohkan sedikit djumlah wang, dan kemudian djumlah jang lebih besar lagi, sampai achirnja diperolehnja keinginan jang keras untuk berdjudi jang membawa dia kedjurang kebinasaan. Betapa banjak orang sudah dipimpin oleh permainan jang merusak ini kepada perbuatan-perbuatan jang djahat, kemiskinan, pendjara, pembunuhan, dan hukuman mati! Meskipun begitu banjak ibu-bapa jang tidak melihat djurang kebinasaan jang maha dahsjat jang mengangakan mulutnja buat anak-anak muda kita.

[378]

Diantara tempat-tempat kepelcsiran jang paling berbahaja adalah bioscope. Ganti mendjadi sekolah buat kesusilaan dan kebadjikan, sebagaimana seringkali dikatakan orang, adalah jaitu pesemaian kedjahatan. Adat kebiasaan jang djahat dan angan-angan hati jang djahat dikuatkan dan dibenarkan oleh pertundjukan-pertundjukan dalam bioscope. Njanjian jang rendah daradjatnja, gerak-gerik jang tjabul, tingkah laku, dan sikap, merusakkan angan-angan hati dan merendahkan peribadatan. Tiap-tiap orang muda jang selalu mengundjungi pertundjukan-pertundjukan jang demikian akan dirusakkan dalam azasnja. Tiada satu pengaruh dinegeri kita jang begitu kuat meratjuni pikiran, merusakkan kesan-kesan peragamaan, dan menumpulkan keinginan kepada kegemaran hati jang teduh dan segala keadaan hidup sehari-hari, lebih dari pada pertundjukan-pertundjukan bioscope.

Kesukaan akan segala pertundjukan-pertundjukan tersebut makin bertambah dengan kundjungan baru, sama seperti keinginan kepada minuman-minuman jang memabukkan itu makin kuat dengan pemakaian minuman tersebut. Satu-satunja djalan selamat jaitu mendjauhkan diri dari bioscope, circus, dan tempat-tempat permainan lain jang kurang baik.

Bahwa adalah tjara beristirahat jang amat berfaedah sekali baik pada tubuh dan pikiran. Satu pikiran jang sudah diterangi dan jang suka memilih akan mendapat tjara jang tidak terhingga banjaknja untuk mendapat istirahat dan perobahan, dari sumber-sumber jang bukan sadja tiada berbahaja, melainkan djuga memberikan

pendidikan. Beristirahat pada tempat terbuka, berpikir-pikir tentang segala perbuatan tangan Tuhan dalam kejadian, akan berfaedah amat tinggi sekali. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 4, hal. 651-653.**

Sediakanlah Kesenangan-Kesenangan Hati Jang Tiada Berbahaja

[379] Orang-orang muda tidak dapat dibikin santun dan pendiam seperti orang-orang tua, dan anak ketjil sama bertarak seperti datuk. Sementara kegemaran-kegemaran jang djahat harus dibentji, sebagaimana patutnja, biarlah ibu-bapa, guruguru, dan pengawas anak-anak muda menjediakan permainan-permainan jang tiada berbahaja buat gantinja, jaitu jang tidak akan mengotorkan atau pun merusakkan batin. Djanganlah orang-orang muda itu diikat dengan keras kepada peraturan-peraturan dan larangan jang akan memimpin mereka itu kepada perasaan sebagai disiksa, dan achirnja berontak dan terdjun kepada djalan kebodohan dan kebinasaan. Dengan tangan jang teguh dan penuh pertimbangan, peganglah kendali pemerintahan, memimpin dan memerintahkan pikiran dan maksud-maksud mereka, tetapi djuga dengan begitu lembut, dan akal budi, serta belas kasihan, sehingga mereka itu masih tetap mengetahui bahwa engkau mengharap kebaikan mereka itu. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” Hal. 335.**

Istirahat Dalam Pekerdjaan Keadjikan

[380] Waktu jang begitu seringkali digunakan dalam permainan jang tidak menjegarkan baik badan maupun djiwa haruslah dipakai dalam melawat orang-orang miskin, orang sakit, dan jang susah, atau pun dalam usaha hendak menolong orang jang berkeperluan. — **Testimonies for the Church, Djilid 6, hal. 276.**

FASAL 129—PENGARUH-PENGARUH DJAHAT SEDANG BEKERDJA

Saja berseru kepada peladjar-peladjar dalam sekolahsekolah kita supaya berpikiran jang tenang. Kesia-siaan orang-orang muda tidaklah berkenan kepada Allah. Olahraga dan permainan mereka membukakan pintu kepada bandjir pentjobaan. Mereka itu ada mempunjai pemberian surga dari Allah dalam kuasa pikirannja, dan mereka seharusnya tidak biarkan segala pikirannja mendjadi rendah dan hina. Satu tabiat jang dirupakan setudju dengan undang-undang perkataan Allah akan menjatakan azas-azas jang tetap, tjita-tjita jang bersih dan mulia. Roh Sutji bekerdja bersamasama dengan kuasa pikiran manusia, dan gerak-gerik jang tinggi dan sutjilah jang mendjadi akibatnja jang tentu

Pesta-pesta kegembiraan biasa jang rendah daradjatnja, pertemuan-pertemuan buat makan-makan dan minum-minum, menjanji dan main musik, ada diilhamkan oleh satu roh jang datangnja dari dunia. Maka semuanja itu adalah satu korban persembahan kepada Setan.

Segala pemimpin-pemimpin dalam pesta suka-ria jang begitu mendatangkan tjatjat atas pekerdjaan Tuhan jang tidak gampang dihapuskan. Mereka melukai djiwanja sendiri, dan akan terus pegang tjatjat itu sependjang umur hidupnja. Orang jang berbuat djahat itu boleh djadi akan melihat dosadosanja, dan bertobat, dan Tuhan boleh mengampuni pelanggar itu; tetapi kuasa pemandangan jang seharusnya patut selamanja dipelihara tadjam dan bidjaksana membedakan diantara jang sutji dan jang biasa, pada sebahagian besar sudah dibinasakan. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,”** hal. 366-368.

[381]

FASAL 130—KESUKAAN DALAM AGAMA

Tempat tinggal jang akan datang bagi orang-orang jang benar, dan upahnja jang kekal, adalah soal-soal jang tinggi dan memuliakan buat dipikir-pikirkan oleh orang-orang muda. Ingat-ingatlah selalu rentjana keselamatan jang adjaib itu, pengorbanan besar jang sudah diadakan oleh Radja kemuliaan supaja engkau dapat ditinggikan oleh djasa darahNja, dan oleh penurutan engkau achirnja diangkat kepada tachtta al-Maseh. Pokok pikiran ini haruslah memenuhi pikiran jang semulia-mulianja. Mendjadi berkenan kepada Allah, — betapa mulia kesempatan ini!

Hai sahabat-sahabat orang muda, saja melihat bahwa dengan pekerdjaan dan permainan jang seperti ini, engkau dapat bersukajita. Tetapi sebabnja kenapa engkau selalu gelisah adalah engkau tidak mentjahari kepada sumber kesukaan jang betul satu-satunja. Engkau selalu mentjoba hendak mendapat dari al-Maseh kesukaan jang terdapat hanya dalam Dia. Tidak ada keketjewaan pengharapan dalam Dia. Doa, — aduh, betapa disia-siakan kesempatan jang amat indah ini! Pembatjaan perkataan Allah menjediakan pikiran buat permintaan doa. Salah satu dari sebab-sebab jang terbesar kenapa engkau begitu sedikit mempunjai keinginan hendak datang hampir kepada Tuhan oleh permintaan doa jaitu sebab engkau telah bikin diri sendiri tidak pantas buat pekerdjaan sutji ini oleh membatja tjerita-tjerita jang menarik perhatian, jang sudah menggerakkan pikiran dan timbulkan hawa-nafsu jang djahat. Perkataan Allah mendjadi tidak disukai, dan waktu minta doa pun dilupakan. Permintaan doa itulah kekuatan orang Kristen. Apabila sendirian, tidaklah ia sendirian; ia merasa hadirat seorang jang telah berkata, “Bahwa sesungguhnya adalah Aku serta dengan kamu pada sediakala.”

Orang-orang muda kepingin mendapat sesuatu jang tiada padanja; jakni: A g a m a. Tiada suatu perkara jang boleh mengambil tempat agama. Pengakuan agama sadja tidak ada faedahnja. Nama-nama orang didaftarkan dalam buku-buku geredja diatas dunia, tetapi tidak dalam buku kehidupan. Saja melihat bahwa tidak seo-

rang dalam dua puluh diantara orang-orang muda jang mengetahui apa sebetulnja agama jang dihidupkan dalam kelakuan. Mereka melajani dirinja sendiri, dan meskipun begitu diakuinja mantera jang berlaku atas mereka itu tidak dipetjahkan, mereka akan dengan segera insjaf bahwa nasib orang djahat itulah jang mendjadi miliknja. Dari hal penjangkalan diri atau pengorbanan oleh karena kebenaran, mereka telah mendapat satu djalan jang lebih mudah melalui semuanja itu. Tentang seruan jang tekun disertai dengan air mata dan tangisan jang kuat-kuat kepada Allah untuk rahmatNja jang mengampuni, dan buat kekuatan dari Dia untuk melawan pentjobaan Setan, mereka itu merasa bahwa tidaklah hal itu begitu perlu akan ketekunan dan usaha meradjinkan diri; mereka bisa hidup baik dengan tidak usah berbuat demikian. Al-Maseh, Radja kemuliaan, seringkali pergi sendirian kegunung-gunung dan hutanhutan hendak menjurahkan permintaan djiwaNja kepada Bapanja; tetapi manusia jang berlumuran dosa, jang tiada mempunjai kekuasaan suatu apa didalamnja, merasa dia dapat hidup dengan tiada permintaan doa sebanjak itu. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 1, hal. 503-505.**

[382]

Teladan Al-Maseh

Isa menegur hal menjenangkan diri sendiri dalam segala matjam halnja, meskipun begitu adalah Ia seorang jang suka bergaul dalam sifatNja. Ia menerima undangan segala matjam golongan orang, mengundjungi rumah-rumah orang jang kaya dan miskin, orang jang terpeladjar dan jang bodoh, dan berusaha hendak meninggikan pikiran mereka dari soal-soal kehidupan biasa kepada perkara-perkara jang rohani dan kekal. Dia tidak mengizinkan pemborosan, dan tiada bajang kesia-siaan dunia mentjemarkan tingkah-lakuNja; meskipun begitu Dia mendapat kegembiraan dalam pemandangan-pemandangan kesukaan jang tiada berbahaja, dan Dia memperkenankan pertemuan ramai-ramai oleh hadiratNja. — **“Desire of Ages,” hal. 150, 151.**

[383]

FASAL 131—PERMAINAN ORANG KRISTEN

Sedang kita berusaha menjegarkan semangat kita dan perkuatkan tubuh kita, diminta oleh Tuhan supaya kita menggunakan segenap kuasa kita pada segala waktu buat maksud jang sebaik-baiknja. Kita dapat, dan harus, atur segala permainan kita dengan begitu tjara sehingga kita lebih disanggupkan untuk melaksanakan segala kewadajiban jang berputar sekitar kita dengan lebih sempurna, dan pengaruh kita akan djadi lebih berfaedah atas segala orang dengan siapa kita bergaul. Kita dapat pulang dari pergaulan jang serupa itu kerumah kita dengan pikiran jang lebih baik dan tubuh jang lebih disegarkan, serta bersedia untuk bekerdja lagi kembali dengan pengharapan jang lebih baik dan keberanian jang lebih banjak

Adapun kita didunia ini jaitu untuk memberi faedah kepada manusia dan mendjadi berkat kepada masjarakat; maka kalau kita biarkan pikiran kita berdjalan dalam saluran jang rendah sehingga banjak orang jang mentjahari kesiasiaan dan kebodohan sadja membolehkan pikirannja masuk kedalamnja, bagaimanakah kita dapat mendjadi berkat kepada bangsa dan turunan kita? Bagaimanakah kita dapat mendjadi berkat kepada masjarakat jang sekeliling kita?

Azas-Azas Dibandingkan

Diantara perkumpulan-perkumpulan pengikut-pengikut alMaseh buat permainan Kristen dan pertemuan-pertemuan dunia buat kepelesiran dan menjukakan hati akan terdapat satu perbandingan jang menjolok mata. Ganti minta doa dan menjebutkan nama alMaseh, serta perkara-perkara jang sutji, akan kedengaran dari bibir orang-orang dunia tertawa jang bodoh dan pertjakapan jang sia-sia. Maksud mereka jaitulah mendapat satu waktu jang segembira-gembira. Segala permainan mereka itu dimulainkan dalam kebodohan dan berachir dalam kesia-siaan. Segala pertemuan jang kita adakan harus didjalankan dengan begitu rupa, dan kita harus melakukan

diri kita begitu rupa, sehingga apabila pulang kerumah kita masing-masing, kita akan mempunyai perasaan hati jang sama sekali tidak merasa berdosa kepada Allah dan manusia; satu angan-angan hati bahwa kita tidak melakukan atau merugikan bagaimana pun segala orang de- ngan siapa kita sudah bergaul, atau mempunyai pengaruh jang merusakkan atas mereka itu. [384]

Pikiran jang sewadjaranja memang tjenderung kepada kepelesiran dan hal menjenangkan diri sendiri. Adalah politik Setan supaja menghasilkan hal ini sebanjak-banjaknja. Dia berusaha mengisi pikiran manusia dengan satu keinginan akan kesenangan-kesenangan dunia, supaja mereka itu tidak lagi mempunyai waktu untuk bertanja pada diri sendiri akan pertanjaan, Bagaimanakah halnja dengan djiwa saja? Kesukaan akan kepelesiran itu suka mendjalar. Diturut sampai kemari, pikiran itu dengan tjepat berdjalan dari satu sudut kepada sudut jang lain, selalu berusaha untuk mendapat sesuatu matjam permainan. Penurutan kepada hukum Allah menawarkan ketjenderungan hati jang begitu, dan membangunkan satu tembok terhadap kurang peribadatan. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 336, 337.**

Pemuda-pemuda harus ingat bahwa mereka itu bertanggung djawab buat segala kesempatan jang telah dirasainja, buat segala penggunaan waktunja, dan buat pemakaian jang baik dari segala ketjakapannja. Mereka itu boleh bertanja, “Apakah kami tidak akan mendapat sesuatu jang menjukakan hati atau permainan? Apakah kami akan bekerdja, bekerdja dengan tiada perobahan suatu apa?”

Sesuatu permainan dimana engkau dapat turut dengan minta berkat Tuhan atasnja dalam pertjaja, tidak akan berbahaja. Akan tetapi sesuatu permainan jang membikin eng-kau tidak pantas minta doa dalam rahasia, untuk perbaktian pada medzbah permintaan doa, atau pun buat turut ambil bahagian dalam perkumpulan minta doa, tidaklah selamat, melainkan berbahaja adanja. — **Counsels to Teachers, Parents and Students, hal. 337.** [385]

FASAL 132—PERTEMUAN-PERTEMUAN SOSIAL

Pertemuan-pertemuan buat pergaulan sosial dibikin sangat berguna sekali dan memberikan peladjaran apabila segala orang jang berkumpul bersama-sama itu mempunjai tjinta Allah bernjala-njala dalam hatinja; apabila mereka itu bertemu untuk bertukar pikiran tentang perkataan Allah, atau untuk memperbintjangkan djalan-djalan buat memadjukan pekerdjaan Tuhan dan membuat kebadjikan kepada sesama manusia. Apabila Roh Sutji dianggap sebagai tamu jang diterima dengan segala kesenangan hati pada pertemuan-pertemuan ini, jaitu apabila tidak sesuatu dikatakan atau diperbuat jang mengusir Roh itu dengan sakit hati, maka Allah pun dimuliakan, dan semua orang jang berkumpul bersama-sama disegarkan dan dikuatkan.

Akan tetapi adalah pertemuan-pertemuan sosial jang lain sifatnja, dimana kesombongan rupa, hal tertawa dengan tergelak-gelak, dan omongan jang sia-sia terlalu sering kelihatan. Dalam keinginan mereka buat hawa nafsunja, orang jang mengundjungi pertemuan itu adalah dalam bahaja melupakan Tuhan Allah, dan segala perkara timbul jang membikin malaikat-malaikat jang mengawasi itu djadi menangis. Pesta kesukaan itu mendjadi surga dunia bagi mereka buat sementara waktu. Semua menjerahkan diri kepada kesukaan riuh-piuh, dan kegembiraan luar biasa. Mata pun berkilaukilauan, pipi kemerah-merahan; tetapi perasaan hati tertidur.

Kekurangan Kerohanian Dinjatakan

Kegembiraan dan ilham jang begitu tidak mempunjai asal dari surga. Sesungguhnja adalah jaitu dari dunia ini. Dengan sedih malaikat-malaikat surga memandang kepada kealpaan orang-orang buat siapa al-Maseh telah berbuat begitu banjak. Apabila penjakit dan kematian datang kepada orang-orang jang sudah hidup didunia ini dengan maksud hendak menjenangkan diri sadja, maka terlalu

kasep mereka mendapat bahwa tidak ada minjal dalam lampunja, dan mereka tidak lajak sama sekali menutup hikajat hidunja.

Bunji pertjakapan jang diadakan dalam banjak pertemuanpertemuan sosial menjatakan apakah jang ditentukan hati akan didapatnja. Pertjakapan jang sia-sia, senda-gurau jang tiada faedahnja, diutjapkan hanja dengan maksud membikin orang tertawa, tidak memberikan sifat jang betul dari alMaseh. Orang-orang jang mengatakannja tidak akan mau melihat tjatatan perkataannja itu. Kesan jang salah diberikan kepada pendengar-pendengar, dan malu pun ditumpahkan atas al-Maseh. Aduh, kalau orang-orang muda mendjaga betul segala perkataannja! karena oleh perkataan itu djuga mereka akan dibenarkan atau dihukumkan. Ingatlah bahwa al-Maseh ada dekatmu kemana sadja engkau pergi, mentjatat segala perbuatanmu dan mendengarkan, segala perkataanmu. Apakah engkau akan merasa malu mendengar suaraNja berkata kepadamu, dan mengetahui bahwa Dia dengarkan pertjakapanmu?

[386]

Orang Kristen jang tadinja tekun tetapi sekarang turut ambil bahagian dalam kesenangan-kesenangan dunia adalah dalam daerah jang berbahaja. Dia telah meninggalkan daerah jang dipenuhi dengan suasana hajati surga, dan telah terdjun kedalam suasana jang kelam dan kabut; karena didalam banjak hal pesta-pesta kesukaan dan pertemuan-pertemuan sosial buat kesukaan hati itu adalah satu hinaan kepada agama al-Maseh.

Barang siapa jang memelihara perhubungannja dengan Allah tidak merasa senang dalam hatinja turut ambil bahagian dalam pesta-pesta tersebut. Perkataan jang didengarnja tidaklah menjenangkan telinganja; karena bahasa jang dipakai bukanlah bahasa negeri Kanaan. Orang-orang jang bitjara tidak memberikan bukti bahwa mereka itu ad:i membikin satu njanjian jang merdu dalam hatinja kepada Tuhan Allah.

Pengaruh-Pengaruh Jang Tjerdik

Semua orang jang bertabiat dan beragama setjara luar sadja dengan suka hati akan datang berkumpul buat kesenangan hati dan bergembira, dan pengaruh mereka itu menarik perhatian orang lain djuga. Kadang-kadang orang-orang muda laki-laki dan perempuan jang berusaha hendak mendjadi orang Kristen penurut Kitab Sutji

[387]

terbudjuk djuga turut dalam pesta itu. Tidak suka kalau dipikirkan orang terpelik, dan dalam hatinja memang ada keinginan hendak menurut teladan orang-orang lain, mereka itu membiarkan dirinja dibawah pengaruh orang-orang jang barangkali tidak pernah merasa djamahan surga atas pikiran atau pun hatinja. Kalau sadja mereka itu dengan permintaan doa menjelidik ukuran surga, untuk mengetahui apakah jang sudah dikatakan oleh al-Maseh tentang buah-buah jang akan dikeluarkan pada pohon kaju Masehi, mereka tentu sudah dapat melihat bahwa segala pesta-pesta kesukaan ini adalah sebetulnja pesta-pesta jang disediakan untuk mendjauhkan djiwa-djiwa dari pada penerimaan akan undangan kepada perdjamaian kawin Anak Domba.

Ada pula sering kedjadian bahwa oleh mengundjungi tempat-tempat buat menjukakan hati, orang-orang muda jang sudah dididik dengan teliti dalam djalan Tuhan djadi terhanjut oleh badai pengaruh manusia, dan mengadakan perhubungan rapat bagi orang-orang jang pengadjaran pendidikannja ada bersifat duniawi. Mereka mendjual diri kepada perhambaan seumur hidup oleh bersatu-padu dengan orang-orang jang tidak mempunjai perhiasan satu roh jang seperti al-Maseh. Semua orang jang dengan sungguh-sungguh tjinta dan berbakti kepada Tuhan akan merasa takut turun kepada ukuran dunia oleh memilih pergaulan orang-orang jang belum mendudukan tachtta keradjaan al-Maseh dalam hatinja. Mereka itu akan berdiri dengan gagah berani bagi al-Maseh, meskipun tindakannja itu akan berarti penjangkalan diri dan pengorbanan diri djuga.

Penawar Kesia-siaan

Al-Maseh sudah hidup dengan bekerdja keras serta menjangkal diri bagi kita, dan tidakkah kita dapat menjangkal diri kita bagiNja? Bukankah perdamaian jang Dia sudah adakan bagi kita dan kebenaran jang Dia menunggu-nunggu hendak memberikan kepada kita patut mendjadi buah pikiran jang memenuhi hati kita? Kalau orang muda mau mengambil dari gudang Kitab Sutji segala harta jang terdapat didalamnja, kalau mereka itu suka berpikir-pikir dalam tentang keampunan, perdamaian, dan kebenaran kekal jang memakotai hidup penjangkaian diri, mereka tidak akan mempunjai

keinginan akan kegembiraan hati jang penuh sjak atau pun hal-hal jang menjukakan hati.

Al-Maseh bersuka hati apabila segala pikiran orang-orang muda dipenuhi oleh soal-soal jang mulia dan meninggikan dari ichtiar selamat. Dia memasuki hati segala orang jang demikian sebagai satu tamu jang mau tinggal tetap, mengisi mereka itu dengan kesukaan dan kesentosaan. Dan tjinta al-Maseh dalam djiwa adalah sebagai “suatu mata air jang berpantjar-pantjar sampai kepada hidup jang kekal”.

.... Segala orang jang mempunyai tjinta ini akan bersuka membitjarakan segala perkara jang Tuhan sudah sediakan bagi mereka jang tjinta kepadaNja.

[388]

Allah jang kekal itu sudah menarik garis perbedaan diantara orang sutji dan orang berdosa, diantara orang jang bertobat dan jang tidak bertobat. Kelas jang dua ini tidak bisa bertjampur satu sama lain dengan tidak kelihatan kepada mata, seperti warnanja satu pelangi, melainkan adalah sama njatanja seperti siang hari dan tengah malam. Umat Tuhan tidak bisa memasuki dengan selamat satu pergauian jang rapat dengan orang jang mengetahui kebenaran tetapi tidak pakai kebenaran itu dalam hidupnja. Nenek mojang kita, Jakub, pada waktu membitjarakan tentang beberapa perbuatan anak-anaknja, jang dipikirkan olehnja dengan ketakutan besar, ber-seru: “Njawaku tak masuk bitjaranja dan hatiku tak setudju dengan mupakatnja.” Dia merasa bahwa kehormatan dirinja sendiri akan dipertarohkan kalau kiranja ia bertjampur gaul dengan orang-orang djahat dalam segala perbuatan mereka itu. Dia meninggikan tanda bahaja, mengamarkan kita supaya mendjauhkan diri dari pergauian jang salah, kalau-kalau djadi ditjemarkan oleh kedjahatan. Dan Roh Sutji, dengan perantaraan rasul Paul, menjerukan amaran jang serupa itu, “Djanganlah kamu terbabit dengan perbuatan kegelapan jang tidak berhasil, melainkan terutama kamu menempelakkan dia.”
— **The Youth’s Instructor, 4 Februari 1897.**

Pertemuan-pertemuan Sosial Jang Berkenan

Tiap-tiap talenta pengaruh haruslah disajangkan dengan sutji dan digunakan untuk maksud mengumpulkan djiwadjiwa kepada al-Maseh. Orang-orang muda laki-laki dan perempuan djanganlah

sekali-kali memikirkan bahwa olahraganja, pertemuan-pertemuan pesta jang diadakan pada waktu sore serta permainan-permainan musik, sebagaimana biasanja didjalankan, ada berkenan kepada al-Maseh.

Sudah diberikan terang kepada saja, berulang-ulang, bahwa segala pertemuan-pertemuan kita haruslah mempunyai tabiat jang mempunyai pengaruh agama jang njata sekali. Kalau orang-orang muda kita mau berkumpul hendak membatja dan mengerti akan Kitab Sutji, serta bertanja, “Kebadjikan apa patut hamba perbuat, supaja hamba mendapat hidup jang kekal?” dan kemudian tempatkan dirinja sebagai satu badan pada pihak kebenaran, maka Tuhan Isa akan biarkan berkatNja datang kedalam hati mereka itu.

[389] Aduh, kalau kiranja tiap-tiap anggota geredja, tiap-tiap penge-
rdja dalam badan-badan pendirian kita, dapat insjaf bahwa hidup
didunia ini adalah satu sekolah dimana diada- kan persediaan buat
eksamen oleh Allah serwa sekalian alam, berhubung dengan ke-
sutjian, kebersihan pikiran, dan hal tidak menjajangkan diri dalam
tindakan! Tiap-tiap perkataan dan perbuatan, tiap-tiap pikiran, ada
tertulis dalam buku-buku peringatan surga . . .

[390] Adalah oleh kuasa dan meradjalelanja kebenaran jang kita mesti
disutjikan, dan ditinggikan kepada ketinggian daradjat jang benar
sebagaimana diterangkan dalam firman itu. Djalan Tuhan dapat
dipeladjari hanja oleh penurutan jang seteliti-telitinja kepada perka-
taanNia. Peladjarilah perkataan itu. — **The Youth’s Instructor, 14
Augustus 1996.**

FASAL 133—BAGAIMANA MENGGUNAKAN HARI PAKANSI

Perubahan pekerdjaan ada perlu kepada orang jang bekerdja dengan menggunakan kekuatan badan, dan lebih perlu lagi kepada orang jang pekerdjaannya terutama mengenai pekerdjaan otak. Tidaklah perlu kepada keselamatan kita, dan bukan pula untuk kemuliaan Allah, untuk membikin otak kita selalu kerdja keras dengan terus menerus meski dalam soal-soal agama sekali pun. Bahwa adalah permainan jang menjukakan hati, seperti menari (berdansa), main kartu, main tjatur, main dam, dll., jang kita tidak dapat perkenankan, karena Surga mentjelakannya. Segala permainan tersebut membuka kepada kedjahatan jang besar. Tidak ada faedah terdapat dalamnya, melainkan satu pengaruh jang menimbulkan hawa nafsu, serta menumbuhkan dalam pikiran sebahagian orang satu keinginan buat permainan-permainan tersebut jang mengadjak mereka itu kepada perjudian dan pemborosan. Semua permainan jang serupa itu haruslah ditjelakan oleh orang-orang Kristen, dan sesuatu jang sama sekali tidak berbahaja digantikan pada tempatnja.

Saja melihat bahwa hari-hari besar kita seharusnya tidak digunakan dalam meniru-niru dunia, tetapi tidaklah patut hari itu dilalukan dengan tiada perhatian, karena hal ini akan mendatangkan perasaan tidak puas pada anak-anak kita. Pada hari-hari besar, apabila ada bahaja anak-anak kita terdedah kepada pengaruh jang djahat, dan menjadi rusak oleh kesenangan-kesenangan dan kegembiraan hati dunia, biarlah ibu-bapa mempeladjari sesuatu jang dapat mengganti permainan-permainan jang amat berbahaja. Berikanlah kepada anak-anakmu pengertian bahwa engkau selalu mengharap akan kebaikan dan kesukaan mereka itu.

Biarlah beberapa keluarga jang hidup dalam satu kota atau kampung bersatu dan tinggalkan pekerdjaan jang sudah memberatkan mereka itu baik badani maupun pikirannya, dan bikin satu perdjlanan keluar kota, kepinggir satu danau, situ, atau tempat jang baik dimana pemandangan alam ada indah sekali. Mereka harus menjedi-

[391] akan makanan jang sederhana tetapi sehat, buah-buah jang paling baik dan nasi, serta makan dibawah pohon kaju, atau dibawah langit sadja. Perdjalan, gerak badan, dan pemandangan akan menjelaskan keinginan makan, dan mereka boleh dapat makan makanan enak jang radja-radja sendiri merasa iri hati.

Pada waktu jang sedemikian ibu-bapa dan anak-anak haruslah merasa bebas dari segala pikulan, usaha, dan kesusahan. Ibu-bapa harus mendjadi anak-anak dengan anakanaknja, membikin segala sesuatu seenak-enaknja dan sesenang-senangnja bisa bagi mereka itu. Biarlah sependjang hari itu digunakan untuk perobahan pekerdjaan.

Gerak badan pada tempat terbuka, bagi orang jang pekerdjaannya selamanja ada didalam rumah dan berhubung dengan banjak duduk, akan ternjata berfaedah sekali bagi kesehatan. Semua orang jang bisa, haruslah merasa wadajib menurut djalan ini. Tiada sesuatu jang akan hilang, melainkan banjak jang diperoleh. Mereka dapat kembali kepada pekerdjaannya dengan kehidupan jang baru dan keberanian jang baru untuk melakukan pekerdjaannya dengan kegiatan baru, dan mereka itu lebih kuat melawan penjakit. — **“Testimonies for the Church,” djilid 1, hal. 514, 515.**

Sumber-Sumber Kesenangan Hati Bagi Orang Kristen

Tuhan Allah sudah menjediakan bagi tiap-tiap orang kesukaan jang dapat digemari baik oleh jang kaya mau pun oleh jang miskin, — kesukaan jang terdapat dalam mempertumbuhan kebersihan pikiran dan hal tidak mementingkan diri sendiri dalam perbuatan, kesukaan jang datang dari mengutjapkan perkataan jang berkasihan dan melakukan perbuatan kebadjikan. Dari segala orang jang melakukan perbuatan jang demikian itu, terang al-Maseh bersinar untuk mengembirakan kehidupan jang sudah digelapkan oleh banjak dukatjita.

[392] — **“Testimonies for the Church,” Djilid IX, hal 57.**

FASAL 134—TAMAN-TAMAN PEMBATJAAN

Seringkali timbul pertanjaan, Adakah taman-taman pematjaan berfaedah bagi orang-orang muda kita? Untuk mendjawab pertanjaan ini dengan betul, kita harus pertimbangkan bukan sadja maksud jang umum dari pendirian serupa itu, melainkan pengaruh jang sesungguhnya dikerahkan olehnja, sebagaimana terbukti dari pengalaman. Pertumbuhan pikiran adalah satu kewadajiban jang kita berhutang kepada diri kita sendiri, kepada masjarakat, dan kepada Allah. Tetapi kita seharusnya djangan merantjangkan djalan untuk mempertumbuhan pengetahuan atas ongkosnja sesuatu hal batin atau pun jang rohani. Dan adalah oleh pertumbuhan jang sedjadar dari lcuasa pikiran dan peribadatan jang kesempurnaan setinggi-tingginya dari salah satu jang dua itu dapat diperoleh. Adakah buah-buah ini diperoleh taman-taman pematjaan sebagaimana umumnya didjalankan?

Taman-taman pematjaan hampir pada umumnya mengerahkan satu pengaruh jang bertentangan kepada apa jang ditundjukkan oleh namanja. Sebagaimana lazim didjalankan, taman-taman pematjaan adalah berbahaya bagi orang-orang muda; karena Setan datang untuk membubuhkan tjapnja atas segala peladjaran jang diberikan. Segala sesuatu jang mendjadikan laki-laki berani dan perempuan djadi wanita sedjati ada disinarkan dari tabiat al-Maseh. Makin kurang al-Maseh terdapat dalam perkumpulan-perkumpulan serupa itu, makin kurangnya kita dapat anasir jang meninggikan, menghaluskan, dan memuliakan jang seharusnya ada. Apabila orang-orang dunia memimpin pertemuan-pertemuan seperti itu untuk memuaskan keinginan hatinja, maka roh al-Maseh pun tidak dimasukkan didalamnja. Pikiran tertarik djauh dari pertimbangan jang dalam-dalam, djauh dari Allah, djauh dari jang sungguh dan betul, kepada jang bukan-bukan dan setjara lahir sadja. Taman-taman pematjaan — kalau sadja namanja itu menjatakan tabiatnja jang sebetulnja! Apakah djerami itu kalau dibandingkan dengan padi?

[393]

Segala tudjuan dan maksud jang mengadjak kepada pendirian taman-taman pematjaan boleh djadi baik adanja; akan tetapi ketjuali hikmat Allah memerintahkan badanbadan serupa itu, pastilah kedjahatan djuga nanti hasilnja. Orang-orang jang tidak perduli agama dan tidak disutjikan hatinja biasanja dibolehkan mendjadi anggota, dan sering pula mereka itu ditempatkan pada pangkat-pangkat jang bertanggung djawab. Segala matjam peraturan dan undangundang boleh diadakan jang menurut pikiran sudah tjukup untuk menghentikan segala pengaruh jang mendatangkan bentjana; tetapi Setan, seorang djenderal jang tjerdik, sedang bekerdja merupakan perkumpulan itu supaja tjotjok dengan maksud-maksudnja, dan pada waktunja maksud itu terlalu sering ditjapainja pula. Musuh besar itu dengan gampang masuk kedalam orang jang diperintahkannya pada waktu jang sudah lalu, dan dengan perantaraan mereka itu dia menjampaikan maksudnja. Bermatjam-matjam permainan diadakan untuk mendjadi segala pertemuan menarik dan menggembirakan kepada orang-orang dunia, dan dengan begitu segala programma dari apa jang dinamakan taman pematjaaan terlalu sering merosot kepada pertundjukanpertundjukan jang merusakkan peribadatan dan omong kcsong jang rendah keadaannya. Segala perkara ini memuaskakan pikiran djasmani, jang selalu bermusuhan kepada Allah; tetapi tidaklah jaitu menguatkan pengertian atau pun menetapkan hal-hal batin.

Pergaulan orang-orang jang takut kepada Allah dengan orang jang tiada pertjaja dalam perkumpulan-perkumpulan tersebut tidak membikin orang-orang jang belakangan itu djadi bertobat. Apabila umat Tuhan dengan suka hati bersatu dengan orang-orang dunia dan jang tiada berserah kepada Tuhan, serta memberikan hal jang terutama kepadanya, mereka itu akan dipimpin dari Tuhan oleh pengaruh jang tidak disutjikan, dibawahnja mereka telah tempatkan dirinja. Buat sedikit waktu boleh djadi tidak ada sesuatu jang tidak disukainja, tetapi pikiran jang tidak ditalukkan oleh Roh Tuhan tidak akan menerima dengan mudah segala perkara jang berbau kebenaran dan keadilan. Djikalau mereka itu dahulu pernah mempunjai keinginan akan perkara-perkara rohani, mereka itu tentu sudah tempatkan dirinja dalam barisan Isa al-Maseh. Kelas jang dua ini diperintahkan oleh tuan-tuan jang berlainan, dan bertentangan dalam maksud-maksudnja, pengharapannya, perasaannya, dan keinginannya. Pengikut-

pengikut Isa bergemar dalam soal-soal jang sederhana, masuk diakal, dan memuliakan, sementara orang jang tidak mempunyai kesukaan kepada perkara-perkara jang sutji tidak dapat beroleh kesenangan dalam pertemuan-pertemuan jang diadakan, ketjuali sesuatu jang setjara lahir dan bukan-bukan terdapat sebagai hal jang terutama dalam atjara. Sedikit demi sedikit anasir rohani itu terdesak keluar oleh orang-orang jang tidak beragama, dan daja upaja untuk menje- [394]
suaikan azas-azas jang berlawanan satu sama lain dalam tabiatnja terbukti ada satu kegagalan jang njata.

Segala usaha telah diadakan untuk merentjanakan satu maksud mendirikan satu taman pematjaan jang akan terbukti berfaedah kepada semua orang jang tersangkut didalamnya, — suatu perkumpulan dimana semua anggota akan merasa satu kewadajiban peribadatan supaja mendjadikan perkumpulan itu sebagaimana patutnja, dan menghindarkan segala kedjahatan jang seringkali membikin perkumpulan serupa itu berbahaja kepada azas-azas agama.

Orang-orang jang berpemandangan tadjam dan pertimbangan jang baik, jang sudah mempunyai perhubungan hidup dengan surga, jang akan melihat kemiringan orang kepada jang djahat, dan tidak akan ditipu oleh Setan, akan maju langsung kemuka dalam djalan ketulusan, selalu memegang tinggi pandji-pandji al-Maseh — orang-orang serupa itulah jang perlu untuk mengendalikan perkumpulan-perkumpulan ini. Pengaruh jang demikian akan mendapat penghormatan, dan membikin segala pertemuan itu djadi berkat ganti satu kutuk.

Kalau kiranja laki-laki dan perempuan jang sudah dewasa mau bersatu dengan orang-orang muda untuk mendirikan dan mendjalankan taman pematjaan serupa itu, boleh djadi pendirian itu akan berguna dan menarik. Akan tetapi kalau pertemuan-pertemuan serupa itu merosot daradjatnja mendjadi satu waktu buat bermain-main dan tertawa tergelak-gelak, maka kumpulan itu sudah berubah djauh daripada taman pematjaan atau meninggikan. Adalah jaitu merendahkan baik kepada pikiran mau pun peribadatan.

Pematjaan Kitab Sutji, penjelidikan jang teliti tentang soal-soal al-Kitab, karangan-karangan jang sudah dituliskan atas pokok pematjaan jang akan memperbaiki pikiran dan memberikan pengetahuan peladjaran nubuatan-nubuatan atau pun peladjaran-peladjaran jang indah dari al-Maseh, — inilah jang akan mempunyai pengaruh

untuk menguatkan kuasa pikiran dan pertambahkan hal kerohanian. Kepahaman jang betul akan Kitab Sutji menadjamkan kuasa pemandangan, dan menguatkan djiwa terhadap serangan Setan.

[395] Sedikit orang insjaf bahwa adalah satu kewadajiban untuk memerintah atas pikiran dan angan-angan hati. Adalah sukar untuk memelihara otak jang belum dilatih selalu tinggal atas soal-soal jang berfaedah. Tetapi kalau pikiran tidak digunakan dengan betul, agama tak dapat bertumbuh subur dalam djiwa. Pikiran mesti selalu dikerdjakan atas perkara-perkara jang sutji dan kekal, kalau tidak tentu akan disajanginja pikiran-pikiran sia-sia dan setjara lahir sadja. Baik kuasa pengetahuan maupun kuasa peribadatan mesti dilatih, dan segala kuasa itu akan mendjadi kuat dan bertambah oleh latihan

[396] Pengetahuan, sama seperti hati, mesti diserahkan kepada pekerdjaan Tuhan. Tuhan ada mempunjai hak atas segala sesuatu jang ada pada kita. Pengikut al-Maseh sekali-kali djangan memandjakan sesuatu hal menjenangkan diri, atau pun turut ambil bahagian dalam satu perusahaan, bagaimana tidak berbahaja atau dapat dipudji pun usaha itu kelihatan, sedangkan angan-angan hati jang diterangkan memberitahukan kepadanja usaha itu akan mengurangkan ketekunannja dan memundurkan kerohaniannja. Tiap-tiap orang Kristen harus berusaha menolak gelombang kedjahatan, dan selamatkan orang-orang muda kita dari pengaruh-pengaruh jang akan menghanjutkan mereka itu kepada kebinasaan. Biar kiranja Allah membantu kita menempuh djalan kita melawan arus itu. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 541-544.**

FASAL 135—BERDANSA

Orang Kristen jang benar tidak akan ingin masuk kedalam sesuatu tempat kegemaran atau pun turut dalam permainan atas mana dia tidak bisa minta berkat Tuhan. Ia tidak akan dapat diketemukan dibioscope, pada kamar bola, atau tempat mabok-mabok. Dia tidak akan bersatu dengan orang-orang pemain dansa jang gembira, atau pun memandjakan diri dalam sesuatu kepelesiran lain jang akan membuang al-Maseh dari dalam pikiran.

Kepada segala orang jang selalu berseru supaja mendapat perobahan, kami mendjawab, kami tidak dapat memandjakan diri didalamnja atas nama Isa orang Nasaret. Berkat Allah tidak akan dapat diundang atas waktu jang dihabiskan dalam bioscope atau dalam tempat dansa. Tiada seorang Kristen jang ingin mati dalam tempat serupa itu. Tiada orang jang mau terdapat disana apabila al-Maseh kelak datang.

Kalau kita kelak datang pada waktu jang terachir, dan berdiri muka dengan muka dengan tjatatan hidup kita, apakah kita akan merasa menjesal sudah mengundjungi begitu sedikit pesta-pesta kesukaan? Apakah bukan kita, malahan, merasa menjesal jang begitu banjak waktu jang indah sudah diboroskan untuk kesenangan diri sendiri, — begitu banjak kesempatan disia-siakan, kesempatan mana kalau digunakan dengan benar, akan memperoleh bagi kita harta-benda jang kekal?

Sudah mendjadi adat kebiasaan bagi pengikut-pengikut agama untuk memaafkan hampir sesuatu kemandjaan jang merusakkan, jang hati sudah terikat betul kepadanya. Oleh pertjampur-gaulan dengan dosa, mereka itu mendjadi dibutakan tentang kehebatan dosa itu. Banjak jang mengaku dirinja djadi anak-anak Allah membanggakan diri atas dosadosa jang ditjelakan firmanNja, oleh menghubungkan sesuatu maksud kebadjikan sidang dengan pesta-pesta mabukmabuk jang tidak beribadat. Dengan begitu mereka memin-djam pakaian angkatan surga dan gunakan itu untuk berbakti kepada

iblis. Djiwa-djiwa tertipu, disesatkan, dan hilang kepada kebadjikan dan ketulusan oleh pemborosan jang djadi adat kebiasaan ini.

Dalam Djalannja Pemborosan

[397] Dalam banjak keluarga jang beribadat, berdansa dan main kartu didjadikan pembuang-buang waktu dirumah. Ada di-andjurkan bahwa hal ini adalah permainan-permainan rumah tangga jang tenang, jang dapat digemari dengan tiada bahajanja dibawah pendjagaan ibu-bapa. Akan tetapi kegemaran akan kesenangan jang membangunkan keinginan hati ini dipertumbuhkan dengan demikian, dan apa jang dianggap tidak berbahaya dalam rumah tangga tidak lama pula akan dianggap tidak berbahaya diluar rumah. Masih harus dipastikan lagi apakah ada kebaikan jang diperoleh dari permainan-permainan serupa itu. Tidak diberikannja kekuatan kepada tubuh atau pun perhentian pada pikiran. Tidak ditanamkannja dalam djiwa satu perasaan jang bidjaksana atau pun sutji. Sebaliknya, dirusakkannja segala kesukaan buat pikiranpikiran jang dalam dan djuga buat upatjara-upatjara peragamaan. Memang betul bahwa ada satu perbedaan jang lebar sekali diantara pesta-pesta pilihan jang lebih tinggi daradjatnja dengan pertemuan-pertemuan jang tjampur aduk dan hina daradjatnja dalam rumah-rumah dansa umum. Meskipun begitu segala sesuatu jang serupa itu adalah langkah jang menudju kepada pemborosan.

Permainan berdansa, sebagaimana dilakukan orang pada zaman sekarang ini, adalah satu sekolah kedjahatan, satu kutuk jang amat hebat kepada masyarakat. Kalau semua orang dalam kota-kota besar jang saban tahun dirusakkan oleh tjara jang demikian ini dapat dikumpul bersama, betapa sedjarah hebat-hebat tentang kehidupan jang sudah dirusakkan dapat dinjatakan. Betapa banjak orang jang sekarang bersedia memadjukan maaf buat kelakuan ini akan dipenuhi dengan perasaan kesal hati dan keheranan akan akibatnja. Bagaimanakah ibu-bapa jang mengaku dirinja Kristen membolehkan supaja anak-anaknja ditempatkan pada djalan pentjobaan, oleh mengundjungu bersama-sama dengan mereka itu pesta-pesta jang demikian itu? Bagaimanakah orang-orang muda lelaki dan perempuan mendjual djiwanja buat kesenangan hati jang menggilakan hati ini? — **Review and Herald, 28 Februari 1882.**

Bahajanja Hal-Hal Jang Menjukakan Hati.

Suka akan kepelesiran adalah satu dari pada perkara-perkara jang paling berbahaja, karena adalah jaitu jang paling tjerdik, diantara begitu banjak pentjobaan-pentjobaan jang menghadapi anak-anak dan orang-orang muda dalam kotakota besar. Hari-hari besar ada banjak sekali; permainan dan patjuan kuda menarik perhatian beribu-ribu orang, dan arus kegembiraan dan kesukaan menarik mereka itu djauh dari kewadjiban kehidupan jang sopan-santun. Wang jang seharusnya disimpan untuk kegunaan jang lebih baik — dalam banjak hal penghasilan sedikit dari orang-orang miskin — sudah diboroskan untuk hal-hal jang menjukakan hati. — **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 422.**

[398]

Dipimpin Oleh Azas.

Banjak orang ada begitu takut menerbitkan kritik jang bermusuhan atau omongan-omongan jang menaruh dendam sehingga mereka tidak berani bertindak menurut azas. Mereka tidak berani menjatakan dirinja dengan segala orang jang mengikut al-Maseh dengan sungguh. Mereka ingin hendak menjesuaikan diri dengan adat kebiasaan dunia dan peroleh keridlaan orang-orang dunia. Al-Maseh menjerahkan diriNja karena kita “supaja ditebusNja kita dari pada segala djahat dan disutjikanNja bagai diriNja suatu kaum, jang radjin dalam perbuatan jang baik”. — **Review and Herald, 29 November 1887.**

[399]

BAHAGIAN KE-XIV—Perhubungan-Perhubungan Sosial

[400]

Maka oleh perhubungan-perhubungan sosial itulah agama Kristen bertemu dengan dunia. Tiap-tiap laki-laki dan perempuan jang sudah menerima penerangan dari surga harus memantjarkan terang itu atas djalan gelap dari orang-orang jang tidak kenal djalan jang lebih baik itu. Kuasa sosial, disutjikan oleh Roh al-Maseh, mesti dipergunakan dalam membawa djiwa-djiwa kepada Djuru Selamat. — **“Ministry of Healing,” hal. 496.**

FASAL 136—SUKA BERGAUL UNTUK MENJELAMATKAN

[401]

Teladan al-Maseh dalam menghubungkan Dirinja dengan kepentingan manusia haruslah diturut oleh semua orang jang mengadjarkan firmanNja, dan oleh semua orang jang sudah menerima indjil kemurahanNja. Kita tidak boleh mendjauhkan diri dari pergaulan sosial. Kita tidak patut mengasingkan diri kita dari orang-orang lain. Supaja dapat mentjapai semua golongan orang, kita mesti bertemu dengan mereka itu dimana adanja. Mereka akan djarang datang mentjahari kita dengan sukanja sendiri. Bukan sadja dari mimbar hati manusia didjamah oleh kebenaran surga. Ada lagi satu ladang pekerdjaan lain, jang boleh djadi ada lebih rendah, tetapi sama djuga memberikan harapan. Pekerdjaan ini terdapat dalam rumah-rumah orang jang rendah, dan didalam gedunggedung orang-orang besar; pada medja-makan jang suka bertamu, dan dalam pertemuan-pertemuan untuk pergaulanpergaulan sosial jang tidak ada bahajanja.

Sebagai murid-murid al-Maseh kita seharusnya tidak akan bergaul dengan dunia dipandang dari sudut kepelesiran sadja, untuk bersatu dengan mereka itu dalam kebodohan. Pergaulan jang serupa itu dapat berakibat hanja dalam kesusahan sadja. Kita seharusnya djangan sekali-kali mengidjinkan dosa oleh perkataan atau perbuatan kita, kediaman diri atau pun hadirat kita. Kemana sadja kita harus membawa Isa serta dengan kita, dan menjatakan kepada orang-orang lain keindahanja Djuru Selamat kita itu. Tetapi segala orang jang mentjoba memelihara agamaanja oleh menjembunjikan dia didalam tembok batu, kehilangan kesempatankesempatan jang amat berharga tentang berbuat kebadjikan. Oleh pergaulan sosial, agama Kristen berdjumpa dengan dunia. Tiap-tiap orang jang sudah menerima penerangan dari surga harus menjinari djalan orang-orang jang tiada mengetahui Terang hidup.

Kita semua harus mendjadi saksi-saksi bagi Isa. Kuasa sosial, disutjikan oleh rahmat al-Maseh, mesti digunakan dalam membawa djiwa-djiwa kepada Djuru Selamat.

Biarlah dunia melihat bahwa kita bukan terhisap dengan tamaha dalam kepentingan diri kita sendiri, melainkan kita ingin orang-orang lain supaya mendapat djuga berkat-berkat dan segala kesempatan jang ada pada kita. Biarlah mereka itu melihat bahwa agama kita tidak bikin kita djadi kurang lembut hati atau pun terlalu keras. Biarlah semua orang jang mengaku sudah mendapat al-Maseh melajani sebagaimana Dia sudah perbuat untuk kepentingan manusia. [402]

Kita seharusnya tidak pernah memberikan kepada dunia kesan palsu bahwa orang-orang Kristen adalah umat jang muram dan tidak ber-kesukaan. Kalau mata kita ditudjukan kepada Isa, kita akan melihat satu Penebus jang lemah-lembut hatiNja, dan akan mendapat tjahaja dari wadjah mukaNja. Dimana sadja Rohnja berkeradjaan, disanalah kesentosaan tinggal diam. Dan disana pun akan ada kesukaan, karena disanalah ada satu harap jang teduh dan sutji kepada Allah.

Al-Maseh senang sekali dengan pengikut-pengikutNja kalau mereka menundjukkan, bahwa meskipun manusia, mereka ada djuga turut ambil bahagian dalam tabiat rohani. Mereka itu bukannya patung, melainkan laki-laki dan perempuan jang hidup. Hatinja, disegarkan oleh embun rahmat rohani, terbuka dan terkembang kepada Matahari Kebenaran. Terang jang bersinar atas mereka itu disinarkannya atas orang-orang lain dalam pekerdjaan jang bersinar dengan tjinta al-Maseh. — **“Desire of Ages,” hal. 152, 153.**

Pergaulan Mempengaruhi Nasib

Perkataan Allah menekankan betul pengaruhnja pergaulan, meski atas laki-laki dan perempuan sekali pun. Betapa besar lagi kuasanya atas pikiran dan tabiat anak-anak dan orang-orang muda jang sedang bertumbuh! Teman-teman mereka, azas-azas jang diturutinja, adat kebiasaan jang dirupakannya, akan menentukan soal tentang kefaedahannya, akan menentukan soal tentang kefaedahannya dalam dunia, dan tentang nasibnja kelak dikemudian hari. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 220.** [403]

FASAL 137—PERAMAHAN DAN SOPAN SANTUN KRISTEN

Peramahan Kristen sama sekali dipertumbuhkan terlalu sedikit oleh umat Tuhan. Tjabang pendidikan ini seharusnya djangan disia-siakan atau pun dihilangkan dari pemandangan dalam sekolah-sekolah kita.

Murid-murid harus diadjar bahwa mereka bukannya bersandar atas atom, melainkan tiap-tiap orang adalah satu benang jang harus bersatu dengan benang-benang lain dalam membikin satu tenunan. Tiada satu departement lain dimana pengadjaran ini dapat diberikan dengan lebih berhasil dari pada dalam sekolah rumah-tangga. Disinilah murid-murid itu saban hari dikelilingi oleh segala kesempatan, jang kalau digunakan, akan membantu banjak dalam mempertumbuhkan tabiat-tabiat sosial dalam kelakuannja. Adalah dalam kuasa mereka itu menggunakan waktunja dan kesempatannja dengan begitu rupa supaja mempertumbuhkan satu tabiat jang akan membikin mereka itu bersuka dan berfaedah. Semua orang jang mengasingkan diri dalam dirinja sendiri, jaitu orang jang tidak mau tertarik untuk memberkati orang-orang lain oleh pergaulan jang ramah-tamah, kehilangan banjak berkatberkat; oleh pergaulan sosial diadakanlah kenalan-kenalan dan persahabatan pun ditempah jang berhasil dalam persatuan hati dan suasana tjinta jang menjenangkan pemandangan surga.

Terutama sekali segala orang jang sudah merasai tjinta al-Maseh haruslah mempertumbuhkan kuasa sosial jang ada padanja, karena dengan djalan demikian mereka dapat membawa djiwa-djiwa kepada Djuru Selamat. Al-Maseh seharusnya tidak boleh disembunjukan dalam hati mereka, dikuntji rapat-rapat sebagai satu harta-benda jang amat disajangkan, sutji dan manis, untuk digemari oleh hanja mereka sendiri; bukan pula tjinta al-Maseh itu hanja ditundjukkan kepada orang jang menjenangkan hatinja sadja. Murid-murid haruslah diadjar menjatakan perhatian lemah-lembut jang seperti dalam al-Maseh — satu tabiat kesosialan, terhadap orang-orang jang dalam

kesukaran jang sebesar-besarnja, meskipun mereka itu bukannya teman-teman jang sudah dipilihnja. Pada segenap waktu dan pada segala tempat Isa menjatakan satu perhatian jang berkasihan atas keluarga manusia, dan pantjarkan sekelilingNja terang peribadatan jang gembira. Mu- rid-murid harus diadjar untuk mengikuti djedak Isa. Mereka haruslah diadjar untuk menjatakan perhatian Kristen, belas kasihan, dan tjinta kepada teman-temannja orang muda, dan berusaha untuk menarik mereka itu kepada Isa; al-Maseh haruslah selamanja dalam hatinja sebagai satu sumur air jang berpantjar kepada hidup jang kekal, menjegarkan semua orang dengan siapa mereka itu bergaul. [404]

Lajanan jang dengan suka hati serta tjinta bagi orang lain pada waktu kesusahan inilah jang dihitungkan mulia dengan Allah. Djadi dengan demikian, meskipun masih pada waktu bersekolah, murid-murid, kalau sungguh-sungguh setia kepada pengakuannja, dapat mendjadi pengerdja-pengerdja jang hidup bagi Tuhan. Segala perkara ini akan makan waktu; tetapi waktu jang digunakan dengan demikian ini sudah dipakai dengan keuntungan, karena dengan djalan demikian murid itu sedang beladjar bagaimana memberikan agama Kristen kepada dunia.

Al-Maseh tidak menolak hendak bergaul dengan orang-orang lain dalam pertjakapan persahabatan. Apabila diundang kepada satu pesta baik oleh seorang Parisi atau pun oleh pemungut tjukai. Dia menerima undangan itu. Pada waktu jang demikian tiap-tiap perkataan jang Dia utjapkan adalah satu bau kehidupan kepada hidup bagi pendengarpendengarNja; karena Dia telah djadikan waktu makan itu mendjadi satu kesempatan untuk memberikan peladjaran-peladjaran jang amat berharga dan disesuaikan kepada keperluan masing-masing. Begitulah al-Maseh mengadjar murid-muridNja tentang bagaimana melakukan dirinja apabila dalam pergaulan dengan orang-orang jang tidak beragama dan djuga dengan orang-orang jang beragama. — **“Testimonies for the Church, Djilid 6, hal. 172. 173.**

FASAL 138—AZAS-AZAS PENUNTUN

Hati itu milik Tuhan Isa adanja. Dia sudah membajar harga jang amat mahal bagi djiwa; dan Dia mengantara dihadapan Bapa sebagai Sjafei kita, memohonkan bukan sebagai seorang jang mohonkan kasihan melainkan sebagai pahlawan jang mau menuntut jang mendjadi milikNja. Dia sanggup menjelamatkan dengan sempurnanja, sebab hiduplah Ia selama-lamanja mendoakan kita. Satu hati jang muda adalah satu persembahan jang amat berharga, satu pemberian jang paling mahal harganja jang dapat dihadapkan kepada Allah. Segala sesuatumu, segala ketjakapan jang ada padamu, datang dari Tuhan Allah sebagai pertarohan sutji, untuk dikembalikan kepadaNja dalam persembahan sutji dengan suka hati. Engkau tidak dapat memberikan kepada Allah sesuatu jang Dia tidak lebih dahulu berikan kepadamu. Oleh karena itu apabila hati itu diserahkan kepada Allah, adalah jaitu memberikan kepadaNja satu persembahan jang Dia sudah beli dan mendjadi milikNja.

Ada banjak jang mengaku hak kepada waktu, kasih-sajang hati, dan kekuatan orang-orang muda. Setan mengaku orang-orang muda sebagai miliknja, dan sedjumlah jang besar menjerahkan kepadanya segala ketjakapan, segala talenta, jang mereka punja. Dunia mengaku hak milik atas hati; tetapi hati itu adalah milik Dia jang menebus hati itu. Kalau diberikan kepada dunia, hati itu akan dipenuhi oleh kekuatiran duka-tjita, dan pengharapan jang terketjewa, hati itu akan mendjadi tidak bersih dan rusak. Adalah perampokan jang sedjahat-djahatnja kalau memberikan kasih-sajang hati dan lajananmu kepada dunia, karena adalah jaitu milik Allah. Tidaklah engkau dapat memberikan hatimu kepada usaha mentjahari kepelesiran serta beruntung.

Musuh segala kebenaran mempunjai segala matjam kepelesiran jang sudah disediakan bagi orang-orang muda dalam segala hal-ihwal kehidupan, dan bukan sadja hal jang demikian itu dihadapkan dalam kota-kota jang banjak penduduknja, melainkan pada segala tempat jang diduduki oleh manusia. Setan suka sekali mempero-

leh orang-orang muda dalam barisannja sebagai soldadu-soldadu. Musuh jang maha pintar itu mengetahui betul dengan bahan jang bagaimana ia harus bertindak ; dan dia sudah menundjukkan kebijaksanaan-annja jang membinasakan itu dalam merentjanakan adat ke biasaan dan segala matjam kepelesiran bagi orang-orang muda jang akan memisahkan kasih-sajang mereka dari Isa al-Maseh

[406]

Anak Jang Hilang

Peladjaran tentang anak jang hilang itu diberikan untuk pengadjaran bagi orang-orang muda. Dalam kehidupannja jang penuh dengan kepelesiran dan kemandjaan dosa, dia membelandjakan bahagiannja dari pusaka dalam kehidupan jang tjabul. Dia tidak mempunyai sesuatu teman, dan tinggal dalam negeri asing; berpakaian jang tjompang-tjamping, lapar, rindu hendak makan makanan kotor jang diberikan kepada babi. Pengharapannja jang terachir jaitu pulang kembali, dengan hati jang kesal serta direndahkan, kerumah bapanja, dimana dia diterima dengan tangan terbuka, diampuni, dan dimasukkan kembali kedalam kalbu hati bapanja. Banjak orang muda berbuat sebagaimana dibuat oleh anak jang terhilang itu, hidup dengan lalai, suka pelesir, pemboros, meninggalkan pantjaran air hidup, jaitu sumber segala kesenangan jang benar, dan memahat bagi dirinja palungan jang retak dan jang tak dapat muat air.

Undangan Allah Jang Maha Murah

Undangan Allah datang kepada tiap-tiap orang muda, “Hai anakku, serahkanlah hatimu kepadaKu; Aku akan peliharakan dia sutji; Aku akan puaskan kerinduannja dengan kesukaan jang benar.” Tuhan Allah suka betul membikin orang-orang muda senang, dan itulah sebabnja Dia ingin supaja mereka itu menjerahkan hatinja kepada pendjagaanNja, supaja segala kuasa jang diberikan oleh Tuhan pada djiwa itu dapat dipeliharakan dalam keadaan jang kuat dan sehat. Mereka itu memegang hadiah kehidupan dari Allah. Dia jang membikin hatinja berdebar; Dia memberikan kekuatan kepada tiap-tiap kuasa tubuh. Kesukaan hati jang sutji tidak akan merendahkan seorang akan segala karunia Tuhan. Kita berdosa terhadap tubuh kita sendiri, dan berdosa terhadap Tuhan Allah, kapan kita mentjahari ke-

senangan hati jang memisahkan kita dari kasih-sajang kepada Allah. Orang-orang muda patut memikirkan bahwa mereka ditempatkan dalam dunia ini atas udjian, untuk melihat apakah mereka mempunyai tabiat jang akan membikin mereka pantas hidup bersama-sama dengan malaikat-malaikat.

[407]

Apabila kawan-kawanmu mengadjak engkau kepada djalan ke-djahatan dan kebodohan, dan segala sesuatu jang sekelilingmu ada mentjobai engkau supaja melupakan Tuhan, untuk membinasakan segala kesanggupan jang Tuhan sudah pertjajakan kepadamu, dan menghinakan segala jang mulia dalam tabiatmu, lawanlah semuanya. Ingatlah bahwa engkau ada milik Tuhan, dibeli dengan satu harga, jaitu sengsara dan siksaan Anak Allah

Tuhan Isa menuntut lajananmu. Dia tjinta kepadamu. Kalau engkau bimbang akan tjintaNja, pandanglah ke-Golgota. Sinar jang terpantjar dari kaju salib menundjukkan kepadamu kebesaran tjinta jang tidak dapat ditjeriterakan oleh lidah manusia. "Barang siapa jang memegang segala hukumKu dan memeliharakan dia ialah jang kasih akan Daku." Kita harus mendjadi berkenalan oleh peladjaran jang sungguh-sungguh akan hukum Tuhan; dan kemudian tundjukkan bahwa kita adalah anak-anakNja lelaki dan perempuan jang menurut.

Dikelilingi Oleh Kemurahan Tuhan

Kemurahan Tuhan mengelilingi engkau setiap masa; dan ada berfaedah sekali bagimu untuk memikir-mikirkan bagaimana dan dari mana datang berkat-berkatmu itu saban hari. Biarlah berkat-berkat Allah jang indah itu menimbulkan sukur dalam hatimu. Engkau tidak dapat menghitung segala berkat Tuhan, kasih-sajangNja jang selalu diutjapkan kepadamu, karena adalah jaitu sama banjaknja seperti banjaknja hudjan jang djatuh dari langit. Embun kemurahan selalu tergantung diatasmu, dan siap sedia akan djatuh atasmu. Kalau engkau mau menghargakan hadiah selamat jang amat berharga itu, engkau akan merasa kesegaran setiap hari, pendjagaan dan kasihnja Tuhan Isa; engkau akan dipimpin dalam djalan kesentosaan.

Pandanglah kepada perkara-perkara jang mulia tentang Allah dalam alam, dan biarlah hatimu berseru dengan sukur kepada Pemberi itu. Bahwa adalah peladjaran jang amat berfaedah bagi pikiran da-

lam kitab alam. Djanganlah engkau tidak berterima kasih dan nekat. Bukakanlah mata pengertianmu; lihatlah persetudjuan jang indah dalam hukum-hukum Tuhan dalam kedjadian, dan biarlah engkau takut dan hormatilah Chalikmu; jaitu Pemerintah jang tertinggi dari langit dan bumi. Pandanglah Dia, oleh mata pertjaja, bungkuk diatas engkau dalam tjinta, serta berkata dengan penuh kasihan, “Hai anakKu, puteriKu, serahkanlah hatimu kepadaKu.” Adakanlah penyerahan kepada Isa, dan kemudian dengan hati jang bersukur engkau dapat mengatakan, “Tahulah aku bahwa Penebusku itu hidup.” Pertjajamu dalam Isa akan memberikan kekuatan kepadamu buat segala maksud, keteguhan kepada tabiat.

[408]

Semua kesukaanmu, kesentosaan, kegembiraan, dan kemadjuan dalam hidup ini ada tergantung atas pertjaja jang tulen dan berharap dalam Allah. Pertjaja ini akan menggerakkan penurunan jang benar kepada hukum-hukum Allah. Pengetahuan akan pertjaja dalam Allah jaitu satu penahan jang paling kuat dari segala kebiasaan jang djahat, dan pendorong kepada segala kebaikan.

Pertjajalah dalam Isa sebagai Seorang jang mengampuni dosa-dosamu. Seorang jang ingin supaja engkau bersukasuka dalam tempat jang Ia sudah pergi menjediakan bagimu. Dia ingin supaja engkau hidup dihadapan hadiratNja; mendapat hidup jang kekal dan satu makota kemuliaan. — **The Youth’s Instructor, 5 Januari, 1887.**

[409]

FASAL 139—PENGARUHNJA PERGAULAN

Sudah pasti bahwa orang-orang muda akan mempunyai teman-teman bergaul, dan mereka itu sudah sepatutnja merasai pengaruh teman-teman sepergaulan itu. Bahwa adalah tali rahasia jang mengikat djiwa-djiwa bersama-sama, sehingga hati seorang menjambut hati jang lain. Seorang menangkap tjita-tjita, gerak-gerik hati, semangat, dari orang jang lain. Pergaulan ini boleh mendjadi satu berkat atau pun satu laknat. Orang-orang muda dapat menolong dan menguatkan satu sama lain, bertambah baik dalam kelakuan, dalam perangai, dalam pengetahuan; atau, oleh membiarkan dirinja mendjadi lalai dan kurang setia, mereka boleh mengerahkan pengaruh jang menurunkan daradjat.

Soal memilih teman bergaul adalah satu soal jang harus dipeladjar oleh murid-murid untuk dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh. Diantara orang-orang muda jang mengundjungi sekolah-sekolah kita akan selalu terdapat dua kelas, jaitu orang-orang jang berusaha menjenangkan Allah dan menurut guru-gurunja, dan orang-orang jang dipenuhi dengan roh pendurhakaan. Kalau orang-orang muda turut orang banjak untuk melakukan kedjahatan, maka pengaruhnja akan ditarohkan pada pihak musuh segala djiwa; mereka akan menjesatkan orang-orang jang belum sajang akan azas-azas kebaktian jang tidak lentjong.

Benarlah utjapan jang mengatakan, “Tundjukkanlah teman-teman sepergaulanmu kepadaku, dan saja akan tundjukkan tabiatmu kepadamu.” Orang-orang muda alpa menginsjafi diri bagaimana terasa betul baik tabiat mau pun nama baik mereka dipengaruhi oleh pilihan mereka akan teman-teman bergaul. Seorang memilih pergaulan orang-orang jang perasaannja dan tabiat serta kelakuannja ada berkenan dihati. Orang jang menjukai pergaulan orang-orang bodoh dan djahat daripada pergaulan orang jang budiman dan baik, menundjukkan bahwa tabiatnja bertjatjat. Perasaan dan kelakuannja boleh djadi pada mulanja sama sekali berlainan dari perasaan dan kelakuan orang-orang dengan siapa ia tjoba hendak bergaul; tetapi makin lama

ia bergaul dengan kelas tersebut, segala pikirannya dan perasaannya berubah; dia mengorbankan azas-azas jang benar, dan dengan tiada merasa tetapi dengan tiada terhindarkan lagi terbenamlah ia kedalam [410] daradjat teman-teman sepergaulannya itu. Sebagaimana satu sungai selamanya berisi bahan-bahan dari tanah darimana dia mengalir, begitulah pula azas-azas dan kelakuan orang-orang muda senantiasa mendjadi ditjorakkan dengan tabiat teman-temannya sepergaulan dengan siapa mereka itu bertjampur gaul

Banjaknja Kekuatan

Kekuatan tabiat terdiri dari dua perkara, — kuasa kemauan, dan kuasa menahankan diri sendiri. Banjak orang muda sudah salah menjangka hawa nafsu jang kuat dan tidak direm sebagai tabiat jang kuat; tetapi hal jang sebenarnya adalah bahwa orang jang dikalahkan oleh hawa nafsunja jaitu seorang jang lemah adanja. Kebesaran dan kemuliaan jang betul dari seorang manusia ada diukur oleh perasaannya untuk mengalahkan dia sendiri. Orang jang paling kuat adalah dia, jang meskipun tadjam perasaannya terhadap hinaan, masih tetap menahankan hawa nafsu dan mengampuni musuh-musuhnja.

Tuhan Allah sudah memberikan kita kuasa pengetahuan dan batin; tetapi buat sebahagian jang besar masing-masing orang adalah tukang dari tabiatnja sendiri. Tiap-tiap hari lembaga itu makin hampir sampai kepada kesempurnaannya. Perkataan Allah amarkan kita supaja berhati-hati bagaimana kita membangun, supaja melihat bahwa bangunan kita itu dialaskan atas batu zaman. Waktunja akan datang apabila pekerdjaan kita itu akan berdiri dijatakan sebagaimana adanja. Sekaranglah waktunja bagi semua untuk mempertumbuhkan kuasa jang Tuhan sudah berikan kepadanya, supaja mereka itu dapat merupakan tabiat buat kegunaan dalam dunia ini untuk kehidupan jang lebih mulia pada achirat.

Pertjaja dalam al-Maseh sebagai Djuru Selamat sendiri akan memberikan kekuatan dan keteguhan kepada tabiat. Semua orang jang mempunyai pertjaja jang tulen dalam alMaseh akan berpikiran jang tenang, mengingat bahwa mata Tuhan selalu mengamat-amati mereka dan Hakim segala manusia sedang menimbang harga batin, dan machluk-machluk rahasia surga sedang mengamat-amati untuk

melihat tabiat jang bagaimana rupakah jang sedang dipertumbuhkan itu.

[411] Sebabnja kenapa begitu banjak kesalahan besar-besar sudah diadakan oleh orang-orang muda jaitu karena mereka itu tidak beladjar dari pengalaman orang-orang jang sudah hidup lebih lama dari mereka itu. Peladjar-peladjar tidak mampu melewatkan begitu sadja dengan mengolok atau hinakan peringatan dan nasihat ibu-bapa dan guru-guru. Mereka harus sajangkan tiap-tiap peladjaran, serta insjaf pula keperluan mereka akan pengadjaran jang lebih dalam dari pada peladjaran jang manusia dapat berikan. Apabila al-Maseh berdiam dalam hati oleh pertjaja, maka Rohnja mendjadi satu kuasa untuk membersihkan dan menghidupkan djiwa. Kebenaran dalam hati tidak bisa tidak akan mempunjai pengaruh jang membetulkan atas hidup

Biarlah peladjar-peladjar jang djauh dari rumah ibu-bapanja, jang tidak lagi dibawah pengaruh langsung dari ibubapanja, ingat bahwa mata Bapanja jang disurga selalu memandang mereka itu. Dia tjinta akan orang-orang muda. Dia mengetahui segala keperluan mereka. Dia mengerti akan segala pentjobaannja. Dia melihat dalam mereka itu kemungkinan-kemungkinan jang besar, dan selalu bersedia menolong mereka itu mentjapai ukuran jang setinggi-tingginja, kalau sadja mereka itu insjaf akan keperluannja dan tjahari pertolongan dari padaNja.

Hai peladjar-peladjar, siang dan malam doa ibu-bapa dinaikkan kepada Allah oleh sebab sengkau; perhatiannja jang kasih-sajang selalu mengikuti engkau tiap-tiap hari. Dengarlah seruan dan amaran mereka itu, dan tetapkanlah dalam hati bahwa oleh segala sesuatu jang ada dalam kuasamu, engkau akan mengangkat dirimu diatas segala kedjahatan jang mengelilingi engkau. Engkau tidak dapat melihat bagaimana chianatnja musuh itu akan bekerdja untuk merusakkan pikiran dan tabiatmu, serta pertumbuhkan azas-azas jang tidak baik dalam engkau.

Engkau boleh djadi tidak akan melihat bahaya jang sungguh dalam waktu engkau mengambil langkah jang pertama dalam kesia-siaan dan kepelesiran, dan pikir bahwa apabila engkau ingin mengobahkan djalanmu dapatlah engkau berbuat jang benar seperti gampangnja engkau berbuat jang demikian sebelum engkau menjerahkan diri kepada perbuatan jang salah. Tetapi jang demkian itu

satu kesalahan besar adanja. Oleh memilih kawan-kawan jang djahat banjak orang sudah terpimpin selangkah demi selangkah dari djalan karunia kedalam pelanggaran jang sedalam-dalamnja dan pertjabulan, jang pada satu waktu mereka pikir mustahil bagi mereka akan terbenam kedalamnja.

Peladjar jang menjerah kepada pentjobaan melemahkan pengaruhnja bagi kebaikan, dan barang siapa jang mendjadi perkakas musuh segala djiwa oleh perbuatan jang salah, mesti memberikan perhitungan kepada Allah akan segala bahagian jang dilakukannja dalam meletakkan batu sontohan dalam djalan orang-orang lain. Kenapakah peladjar-peladjar mau menggabungkan diri dengan pendurhaka jang besar itu? Kenapakah mereka itu mendjadi perkakas-perkakas untuk mentjobai orang-orang lain? Sebaliknya, kenapakah mereka itu tidak mau beladjar untuk menolong dan memberanikan hati sesamanja peladjar-peladjar dan guru-gurunja? Adalah satu kehormatan untuk membantu gurunja dan memikul segala tanggungan dan menghadapi segala kebingungan jang Setan mau adakan dengan luar biasa beratnja dan memematkan. Mereka dapat menimbulkan satu suasana jang dapat menolong banjak, menjukakan. Tiap-tiap peladjar boleh bergemar dalam perasaan bahwa dia sudah berdiri pada pihak al-Maseh, menundjukkan penghargaan pada peraturan, keradjinan, dan penurutan, serta menolak untuk memberikan setitik dari kesanggupannja atau pengaruhnja kepada musuh besar dari segala jang baik dan meninggikan.

Peladjar jang mempunjai penghargaan jang sungguh buat kebenaran dan pengertian jang benar akan kewadjiban, dapat melakukan banjak untuk mempengaruhi sesama peladjar bagi al-Maseh.

Orang muda jang bersangkut paut dengan Djuru Selamat tidak akan tak terkendalikan; mereka tidak akan mempeladjar kesenangan diri sendiri serta memuaskan segala kemauan hatinja. Oleh sebab mereka itu bersatu dengan alMaseh dalam roh, mereka itu akan bersatu pula dengan alMaseh dalam perbuatan. Peladjar-peladjar jang lebih tua dalam sekolah-sekolah kita harus ingat bahwa adalah dalam kuasa mereka itu untuk merupakan tabiat dan adat kebiasaan peladjar-peladjar jang lebih muda; dan mereka harus berusaha menggunakan sebaik-baiknya segala kesempatan. Biarlah peladjar-peladjar tersebut tetapkan dalam hatinja bahwa mereka tidak akan

[412]

mengchianatkan teman-temannya kedalam tangan musuh oleh pengaruhnya.

Tuhan Isa akan menjadi pembantu segala orang yang menaruhkan pertjajannya dalam Dia. Semua orang yang berhubung rapat dengan al-Maseh mempunyai kesukaan dalam genggamannya. Mereka itu mengikut jalan dimana Djuru Selamatnya pimpin, dan oleh karena Dia mereka menjalibkan daging serta dengan segala ketjintaan dan hawa nafsunya. Mereka telah membangunkan pengharapannya atas alMaseh, dan gelombang dunia tidak berkuasa melanjutkan mereka itu dari alasan yang kuat itu.

[413]

Dapat Dipertjaja dan Setia

Adalah terserah kepadamu, hai orang-orang muda lakilaki dan perempuan, untuk menetapkan apakah engkau akan menjadi dapat dipertjaja dan setia, siap sedia dan teguh mengambil pihak yang benar dibawah segala matjam keadaan. Inginkah engkau merupakan adat kebiasaan yang benar? Maka tjarilah pergaulan orang-orang yang sehat dalam batin, yang tudjuannya miring kepada sesuatu yang baik. Waktu yang indah dari zaman kasihan sudah diberikan supaya engkau dapat membuang tiap-tiap tjatjat dari tabiatmu, dan hal inilah engkau harus berusaha melakukan, bukan saja supaya engkau mendapat hidup yang akan datang, melainkan supaya engkau boleh berguna dalam hidup ini. Satu tabiat yang baik adalah satu modal yang lebih berharga dari pada emas atau perak. Tiadalah jaitu dapat diganggu oleh kegemparan atau keadaan djatuh miskin, dan pada hari apabila segala harta-benda dunia akan dihapuskan semuanya, dia akan membawa keuntungan yang banjak. Keichlasan, keteguhan, dan ketjekalan adalah keadaan-keadaan yang harus diusahakan oleh semua orang supaya mempertumbuhkannya; karena yang demikian itu membungkus si pemakainya dengan satu kuasa yang tidak bisa tertahan, — satu kuasa yang membikin dia kuat untuk melakukan kebadjikan, kuat untuk melawan kedjahatan, kuat untuk menanggung segala kesukaran.

Tjinta akan kebenaran, dan satu perasaan bertanggung djawab untuk memuliakan Allah, adalah pendorong-pendorong yang terbesar kuasanya untuk memperbaiki pengetahuan. Dengan gerakan tersebut buat bertindak maka si peladjar itu mustahil menjadi seorang yang

membuang-buang waktu sadja. Dia akan selamanya bersungguh-sungguh hati. Dia akan beladjar sebagaimana dibawah pengawasan Tuhan Allah, serta mengetahui bahwa seluruh surga dikerahkan dalam pekerdjaan pendidikannja. Dia akan mendjadi seorang jang berpikiran mulia, murah hati, lemah lembut, ramah tamah, seperti al-Maseh, tjakap. Hati dan pikiran akan bekerdja setudju dengan kehendak Allah. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 220-226.**

[414]

FASAL 140—PENGARUH

Hidup al-Maseh adalah satu pengaruh jang makin meluas dan tiada berpantai, satu pengaruh jang mengikat Dia pada Allah dan kepada seluruh keluarga manusia. Oleh al-Maseh, Allah telah mema-kaikan manusia dengan satu pengaruh jang membikin manusia tidak mungkin hidup bagi dirinja sendiri. Masing-masing kita ada berhu-bung dengan sesama kita manusia, sebahagian dari kebulatan milik Allah, dan kita berdiri dengan selalu memikul kewadjiban bersama. Tiada seorang manusia dapat berdiri terpisah dari sesamanja manu-sia; karena kesentosaan masing-masing mempunjai akibat kepada jang lain-lain djuga. Adalah maksud Tuhan Allah supaja masing-masing orang merasa dirinja perlu bagi kesentausaan orang-orang lain, dan berusaha memperbaiki kesenangannya.

Tiap-tiap djiwa ada dikelilingi oleh satu suasana tersendiri, — satu suasana, boleh djadi, jang dipenuhi dengan kuasa pertjaja jang memberi hidup, keberanian, dan pengharapan, serta jang harum dengan bau semerbak ketjintaan. Atau boleh djadi suasana itu gelap dan dingin oleh kemuraman dan perasaan tidak puas, serta tjinta akan diri sendiri, atau pun beratjun dengan tjorak jang membinasakan dari dosa jang disajangi. Oleh suasana jang mengelilingi kita, tiap-tiap orang dengan siapa kita bergaul dipengaruhi dengan sengadja atau tidak dengan sengadja.

Kewadjiban Kita

Inilah satu kewadjiban darimana kita tidak dapat melepaskan diri kita. Perkataan kita, perbuatan kita, pakaian kita, tingkah laku kita, meski air muka kita sendiri mempunjai satu pengaruh. Atas kesan jang diadakan demikian itu tergantunglah buah-buah buat kebaikan atau kedjahatan jang tak dapat diukur oleh manusia. Tiap-tiap gerakan hati jang disampaikan kepada orang lain dengan setjara demikian adalah benih jang ditaburkan dan jang kelak akan menghasilkan buah-buah. Adalah jaitu satu mata dalam rantai se-

gala kedjadian hidup manusia, jang meluas entah sampai kemana dengan tiada pengetahuan kita. Kalau oleh teladan kita membantu orang-orang lain dalam mempertumbuhkan azas-azas jang baik kita memberikan kuasa kepada mereka itu untuk berbuat kebadjikan. Dalam pihak mereka sendiri, akan dikeluarkannja pengaruh jang sama atas orang-orang lain lagi. Dengan demikian oleh pengaruh jang kita tidak sengadja itu beribu-ribu orang dapat diberkati. [415]

Lemparkanlah satu batu ketjil kedalam danau, lalu djadilah satu ombak; dan lantasi ombak jang lain, dan jang lain lagi; dan sementara ombak-ombak itu bertambah-tambah, bulatan itu pun makin melebar, sampai ditjapainja pantai sendiri. Demikianlah halnja dengan pengaruh kita. Diluar dari pengetahuan kita atau pun kuasa kita, pengaruh itu berakibat berkat atau laknat kepada orang-orang lain.

Tabiat itulah kuasa. Saksi jang pendiam dari satu kehidupan jang tiada mementingkan diri sendiri dan beribadat membawa satu pengaruh jang tak bisa tertahankan. Oleh menjatakan tabiat al-Maseh dalam hidup, kita bekerdja bersama-sama dengan Dia dalam pekerdjaan menjelamatkan djiwa-djiwa. Hanjalah oleh menjatakan tabiatNja dalam hidup kita jang kita bisa bekerdja bersama-sama dengan Dia.

Maka makin lebar lingkungan pengaruh kita, makin banjaklah kebadjikan jang kita dapat lakukan. Apabila segala orang jang mengaku berbakti kepada Allah dan mendjadi pengikut-pengikut teladan al-Maseh, serta menghidupkan azas-azas hukum Tuhan dalam hidupnja sehari-hari; apabila tiap-tiap perbuatan menjaksikan bahwa mereka tjinta kepada Allah dengan sesungguhnya dan tjinta akan sesamanja manusia seperti dirinja sendiri, maka sidang akan mempunjai kuasa untuk menggerakkan dunia ini. — **“Christ’s Object Lessons” hal. 339, 340.** [416]

FASAL 141—PEMILIHAN TEMAN SEPERGAULAN

Kita harus memilih pergaulan jang paling baik buat kemadjuan kita dalam hal kerohanian, dan ambil keuntungan buat diri kita sendiri akan segala pertolongan jang kita dapat tjapai; karena Setan akan menghadapkan banjak halangan untuk membikin perdjalanannya kita menudju surga sesukar-sukarnya mungkin. Kita boleh djadi ditempatkan dalam kedudukan jang menjusahkan betul, karena banjak orang tidak bisa membikin daerah sekelilingnya sebagaimana mereka suka; tetapi djanganlah sekali-kali kita membiarkan diri kita dengan sengadja kebawah pengaruh-pengaruh jang tidak baik untuk pembangunan tabiat orang Kristen. Apabila kewadjiban memanggil kita hendak memperbuat jang demikian, kita harus dua kali lebih berdjaga-djaga dan berdoa, supaya, oleh karunia al-Maseh dapat kita berdiri dengan tiada mendapat ketjemaran.

Lut sudah memilih Sodom sebagai tempat kediamannya, karena dia memandang lebih kepada keuntungan-keuntungan duniawi jang akan diperolehnja dari pada pengaruh-pengaruh batin jang akan mengelilingi dia dan keluarganya. Apakah jang diperolehnja sepanjang kekajaan dunia ini? Segala harta-bendanya sudah dibinasakan, sebahagian dari anak-anaknya binasa dalam kebinasaan kota jang djahat itu, isterinya diobahkan mendjadi tiang garam dipinggir djalan dan dia sendiri sudah dilepaskan, “seolah-olah terus dari pada api.” Bukan pula akibat pemilihan jang mementingkan diri sendiri itu berachir disini; melainkan korupsi batin tempat itu sudah didjalinakan dengan demikian rupa pada tabiat anak-anaknya sehingga mereka itu tidak dapat membedakan diantara baik dan djahat, dosa dan kebenaran. — **The Signs of the Times, 29 Mei 1884.**

[417]

FASAL 142—UNDANG-UNDANG KEEMASAN

Dalam pergaulanmu dengan orang-orang lain, tempatkanlah dirimu pada kedudukan mereka itu. Rasailah perasaan mereka itu, segala kesukarannya, keketjewaannya, kesukaannya, dan dukatjitanja. Samakanlah dirimu dengan mereka itu, dan berbuatlah kepada mereka itu seperti kalau kiranja engkau bertukar tempat dengan mereka itu, engkau ingin mereka perbuat kepadamu. Inilah undang-undang jang benar dari ketulusan. Inilah satu utjapan lain dari undang-undang, “Hendaklah kamu kasih akan samamu manusia seperti akan dirimu sendiri.” Dan adalah jaitu inti dari pengadjaran segala nabi-nabi. Adalah jaitu satu azas surga, dan akan dipertumbuhkan dalam semua orang jang disediakan buat pergaulannya jang sutji.

Undang-undang keemasan adalah azasnja ramah-tamah jang benar, dan pertundjukan jang sebenar-benarnya dari azas tersebut ada kelihatan dalam kehidupan dan tabiat Isa. Aduh, alangkah kehalusan dan keindahan tjahaja jang bersinar dalam kehidupan Djuru Selamat kita setiap hari! Betapa kemanisan mengalir dari hadiratNja sadja! Roh jang sama akan dinjatakan dalam anak-anakNja. Semua orang dengan siapa al-Maseh tinggal akan dikelilingi oleh satu suasana surga. Djubah putih kebersihan mereka itu akan semerbak dengan bau harum dari taman Tuhan. Wadjah mereka itu akan bersinar dengan tjahaja dari wadjah Tuhan. menerangkan djalan bagi kaki jang suka terantuk dan penat.

Tiada satu manusia jang mempunyai tjita-tjita jang benar tentang apakah jang mendjadikan tabiat jang sempurna akan alpa dalam menjatakan belas kasihan dan lemah-lembutnja al-Maseh. Pengaruh karunia harus melembutkan hati, menghaluskan dan membersihkan perasaan, serta memberikan kehalusan jang datang dari surga dan perasaan-perasaan akan kepantasan. — **“Thoughts from the Mount of Blessing,” hal. 192, 193.**

[418]

FASAL 143—KEHALUSAN JANG BENAR

Tuhan Isa menuntut pengakuan kita akan segala hak tiaptiap manusia. Hak-hak sosial manusia dan hak-hak mereka sebagai orang Kristen harus dipertimbangkan betul. Semuanja harus diperlakukan dengan kehalusan dan kesedapan seperti anak-anak Allah, laki-laki dan perempuan.

Agama Kristen akan membikin seorang djadi djentelmen. Al-Maseh ada sopan santun, meski terhadap penganiajaNja sekali pun; dan pengikutNja jang benar akan menjatakan roh jang sama. Pandanglah kepada rasul Paul pada waktu ia dibawa menghadap radja-radja. Pidatonja dihadapan radja Agrippa adalah satu pertundjukan dari sopan santun jang benar serta kepandaian berbitjara jang merawankan hati. Indjil tidak mengandjurkan kesopanan jang hanja rupa sadja seperti lazim dalam dunia, melainkan sopan santun jang berpantjar dari kemurahan hati.

Pertumbuhan jang seteliti-telitinja dari keadaan-keadaan hidup setjara lahir tidaklah tjukup untuk menjembunjikan semuanja ketjere-wetan, pertimbangan jang kasar, dan perkataan-perkataan jang tidak pantas. Kehalusan jang benar tidak akan pernah dinjatakan selama diri itu masih dianggap sebagai satu tudjuan jang tertinggi. Tjinta mesti tinggal didalam hati. Seorang Kristen jang setulus-tulusnja menimbulkan segala gerakan jang mendorong perbuatannja dari tjinta jang sedalam-dalamnja kepada Tuhannja. Dari akar ketjintaannja kepada al-Maseh berpantjarlah perhatian jang tidak mementingkan diri sendiri dalam saudara-saudaranja. Kasih itu memberikan kepada jang empunja dia satu keelokan sikap, kepantasan, dan ketjantikan tingkah laku. Tjinta itu menerangi air muka dan menundukkan suara; dia menghaluskan dan meninggikan seluruh tubuh. — **“Ministry of Healing,” hal. 489, 490.**

Perlu Sopan Santun Jang Benar

Adalah keperluan jang amat sangat supaja laki-laki dan oerempuan jang mengetahui kehendak Allah harus beladjar mendjadi pengerdja-pengerdja jang madju dalam pekerdjaan Tuhan. Mereka itu haruslah mendjadi orang-orang jang halus, berpengertian, tiada mempunjai kelitjikan pura-pura dan senjuman jang dibikin-bikin dari orang-orang dunia. melainkan kehalusan dan sopan santun jang benar jang berbau surga, dan jang akan ada pada tiap-tiap orang Kristen kalau sadja dia mendapat sama bahagian akan tabiat rohani. Kurangnja sopan santun jang benar dan kehalusan Kristen dalam barisan orang-orang jang memeliharakan hari Sabat adalah melawan kita sebagai satu umat, dan membikin kebenaran jang kita akui itu kurang sedap. Pekerdjaan mendidik pikiran dan tingkah laku dapat didjalankan sampai kepada kesempurnaan. Kalau semua orang jang mengaku pengikut kebenaran tidak memperbaiki segala kesempatan dan waktu jang baik pada mereka itu sekarang untuk bertambah-tambah kepada tubuh laki-laki dan perempuan jang sempurna dalam Isa al-Maseh, mereka itu tidak akan mendjadi kemuliaan bagi pihaknja kebenaran tidak mendjadi kemuliaan bagi alMaseh. — **“Testimonies for the Church,” djilid 4, hal. 358 359.**

[419]

Pemilihan Akan Teman-Teman

Orang-orang muda jang sesuai dengan al-Maseh akan memilih teman-teman jang akan membantu mereka itu dalam perbuatan jang benar, dan akan menghindarkan pergaulan jang tidak memberikan pertolongan dalam pertumbuhan azasazas benar serta maksud-maksud jang mulia. Pada tiap-tiap tempat akan didapat orang-orang muda jang pikirannja ditempat dalam satu tjetakan jang kurang mulia. Apabila datang bergaul dengan kelas jang demikian, orang-orang jang telah menempatkan dirinja dengan tiada penahanan suatu apa pun pada pihak al-Maseh akan berdiri dengan teguh pada apa jang diberitahukan kepadanya sebagai benar oleh akal-budi dan angan-angan hatinja. — **“Counsels to Teachers, Parents, and Students,” hal. 226.**

[420]

FASAL 144—MENOLAK PERGAULAN DUNIA

Orang-orang muda harus timbang dengan betul-betul apakah kelak maksud dan pekerdjaan hiaupnja, dan alaskanlah alasannja dengan demikian rupa sehingga segala kelakuannja akan bebas dari pada tjatjat kerusakan. Kalau mereka mau berdiri dalam satu pendirian dimana mereka itu akan mempengaruhi orang-orang lain, mereka mesti berharap pada diri sendiri. Bunga bakung jang ditelaga menantjapkan akarnja dalam sekali dibawah tanah dan betjek-betjek, dan dari perantaraan batangnja jang berlobang halus-halus dia menghisap bahan-bahan jang akan membantu dalam pertumbuhannja, dan mengeluarkan kembangnja jang putih bersih mekar diatas danau. Ditolaknja segala sesuatu jang akan memberikan tjatjat atau pun merusakkan keindahannja jang indah permai itu.

Kita boleh mengambil peladjaran dari bunga bakung, dan meskipun dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh jang akan miring kepada kerusakan batin dan mendatangkan kebinasaan atas djiwa, kita dapat menolak untuk dirusakkan dan tempatkan diri kita dimana pergaulian jang djahat tidak akan merusakkan hati kita. Orang-orang muda satu per satu harus mentjahari pergaulian dengan orang-orang jang berusaha menudju keatas dengan djedjak jang tidak terojong-ojong. Mereka harus menghindarkan pergaulian orang-orang jang menghisap segala matjam pengaruh jang djahat, jaitu orang-orang jang tiada bekerdja dan tidak mempunjai keinginan sungguh buat perolehan satu ukuran tabiat jang tinggi, jang tidak dapat dipertjaja sebagai orang-orang jang berdiri teguh atas azas. Biarlah orang-orang muda terdapat bergaul dengan orang-orang jang takut dan tjinta akan Allah; karena orang-orang jang bertabiat mulia dan teguh ini ada digambarkan oleh bunga bakung jang mekarkan kembangnja jang bersih itu diatas muka danau. Mereka menolak untuk dirupakan oleh pengaruh-pengaruh jang akan merendahkan daradjat, dan kumpulkan bagi mereka itu hanja jang akan membantu dalam pertumbuhan satu tabiat jang sutji dan mulia. Mereka itu berusaha supaya disesua-

ikan kepada teladan surga. — **The Youth's Instructor, 5 Januari 1893.**

[421]

Perkataan Kita Satu Sumber Pertolongan

Ada terlalu sedikit pertjakapan diantara orang-orang Kristen berhubung dengan fasal-fasal jang indah dalam pengalaman mereka itu. Pekerdjaan Tuhan ditimpangkan dan Allah tidak dihormati oleh salah memakainja talenta berbitjara. Tjemburuan, sangka-sangka djahat, dan kekikiran disajangkan didalam hati, dan perkataan menundjukkan kerusakan jang didalam hati. Pikiran jang djahat dan utjapan jang djahat dimandjakan oleh banjak orang jang menjebutkan Nama al-Maseh. Orang-orang ini djarang sekali menjebutkan kebaikan, kemurahan, dan kasihan Allah, jang dinjatakan dalam Anaknja bagi dunia. Hal ini sudah dibuatnja bagi kita, dan bukankah patut jang kasih dan sukur kita perlu dinjatakan? Apakah tidak sepatutnja jang kita berusaha membikin segala perkataan kita djadi satu sumber pertolongan dan penghiburan kepada satu sama lain dalam pengalaman kita sebagai orang Kristen? Kalau kiranja kita tjinta al-Maseh dengan sungguh, kita akan memuliakan Dia oleh perkataan kita. Orang-orang jang tiada pertjaja sering sekali ditempelak sementara mereka mendengarkan akan perkataan pudji-pudjian jang bersih serta sukur kepada Tuhan Allah. — **Review and Herald, 25 Januari, 1898.**

Pengaruh Kita

Teladannja sendiri dan kelakuan serta perkataan orang Kristen haruslah begitu rupa sehingga menimbulkan dalam orang berdosa satu keinginan hendak datang kepada Pantjaraan hidup. — **Review and Herald, 29 November 1887.**

[422]

FASAL 145—PERTJAKAPAN JANG DITINGGIKAN

Orang jang paling terdidik dalam segala ilmu tidak selamanja perkakas-perkakas jang paling tepat buat keperluan Tuhan. Ada banjak orang jang mendapat dirinja disampingkan, dan orang-orang jang sudah mendapat lebih kurang kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dari buku-buku mengambil tempat mereka itu, karena orang-orang jang disebutkan belakangan mempunjai pengetahuan akan perkaraperkara jang dapat didjalankan dalam hidup, hal mana ada perlu untuk keperluan setiap-tiap hari; sementara orang-orang jang menganggap dirinja sudah pintar sering kali berhenti mendjadi peladjar-peladjar, sudah merasa puas dengan dirinja, dan tidak perlu lagi diadjar, meskipun oleh Isa sendiri, jaitu Guru jang terbesar pernah datang kedunia ini.

Semua orang jang sudah bertumbuh dan mendjadi lebih luas, jang kuasa pikirannya sudah diperbaiki oleh penjelidikan jang dalam-dalam akan Kitab Sutji, supaja mereka itu boleh mengetahui kehendak Allah, akan sampai kepada pangkat-pangkat jang berguna; karena perkataan Allah boleh memasuki hidup dan tabiat mereka. Perkataan itu mesti melakukan pekerdjaannya jang istimewa, bahkan makan terus sehingga ia mentjeraikan sumsum dengan tulang, dan lagi jaitu hakimlah atas segala kepikiran dan niat hati orang. Perkataan Allah haruslah mendjadi makanan oleh mana seorang Kristen mesti mendjadi kuat, dalam roh dan pengetahuan, supaja ia boleh berperang untuk kebenaran dan keadilan.

Sebabnja Ukuran-Ukuran Jang Rendah

Kenapakah halnja demikian sehingga orang-orang muda kita, meski orang-orang jang sudah lebih tua djuga, ada begitu gampang tersesat kepada pentjobaan dan dosa? — Jaitulah karena perkataan Allah tidak dipeladjar dan dipikirpikirkan dalam-dalam sebagaimana patutnja. Kalau perkataan itu dihargakan, akan adalah ketulus-

ichlasan dalam hati, satu kekuatan semangat, jang akan melawan segala pentjobaan Setan hendak membuat jang djahat. Satu kemauan hati jang teguh dan tetap tidaklah didatangkan kedalam hidup dan tabiat, karena pengadjaran Allah jang sutji tidak dijadikan peladjaran dan pokok pikiran. Tidaklah ada usaha jang dilakukan sebagaimana [423] patutnja, untuk menghubungkan pikiran dengan pertimbangan-pertimbangan jang bersih dan sutji, dan menjimpangkannja dari jang kotor dan tidak benar. Tidak diadakan pemilihan akan bahagian jang lebih baik, duduk dekat kaki Isa, seperti Marjam telah berbuat, untuk mempeladjar peladjaran-peladjaran dari Guru Surga itu, supaja semuanya dapat disimpan dalam hati, dan dihidupkan dalam hidup sehari-hari. Pikiran jang dalam-dalam atas perkaraperkara jang sutji akan meninggikan dan menghaluskan pikiran dan akan menumbuhkan orang-orang Kristen laki-laki dan perempuan jang bertabiat mulia.

Tuhan Allah tidak akan menerima seorang dari pada kita jang menentjilkan segala kuasanya dalam penghinaan dunia jang penuh hawa nafsu, oleh pikiran, oleh perkataan, dan oleh perbuatan. Surga adalah satu tempat jang bersih dan sutji, dimana seorang tidak dapat masuk ketjuali kalau sudah dihaluskan, dirohanikan, dibersihkan, dan disutjikan. Maka adalah pekerdjaan jang kita harus lakukan buat diri kita sendiri, dan kita akan sanggup melakukan pekerdjaan itu hanja oleh mengambil kekuatan dari Isa. Kita harus mendjadikan Kitab Sutji itu satu peladjaran diatas segala buku jang lain, kita harus tjinta kepadanya, dan turut dia sebagaimana suara Allah. Kita patut melihat dan mengerti segala larangan dan tuntutan Tuhan, “Hendaklah” dan “Djangan engkau,” dan insjaf akan arti jang benar dari perkataan Allah.

Perlunja Berpikiran Arah ke-Surga

Apabila perkataan Allah dijadikan penasihat kita, dan kita menjelidik al-Kitab buat keterangan, malaikat-malaikat surga pun hampirlah untuk menekankan pikiran dan terangkan pengertian, sehingga dengan sesungguhnya dapat dikatakan, “Apabila njatalah sabdaMu, orang beroleh terang dan orang bodoh pun dijadikan bidjaksana.” Tidak heran bahwa tidak lebih banjak pikiran arah ke-surga terdapat

diantara orang-orang muda jang mengaku beragama Kristen, apabila begitu sedikit perhatian ada diberikan kepada perkataan Allah.

[424] Nasihat-nasihat surga tidak diindahkkan; teguran-teguran tidak diturut; rahmat dan akal-budi jang dari surga tidak ditjahari, supaya dosa-dosa jang sudah diperbuat dapat dihindarkan dan segala tjorak kekotoran dapat dibersihkan dari pada tabiat. Doa radja Daud, jaitu, “Berilah tahu kepadaku djalan hukum-hukumMu, supaya aku memikirkan segala adjaibMu.”

Kalau pikiran orang-orang muda kita, serta orang-orang jang sudah lebih tua umurnja, ditudjukan kepada jang benar apabila berkumpul bersama-sama, maka pertjakapan mereka itu akan selalu mengenai perkara-perkara jang tinggi. Apabila pikiran itu sutji; dan segala sesuatu jang dipikirkan itu ditinggikan oleh kebenaran Allah, maka perkataan itu pun akan mempunjai tabiat jang sama, “laksana buah kasturi keemasan dalam rantang perak adanja.” Tetapi dengan pengertian sekarang ini, dengan adat kebiasaan sekarang, dengan ukuran jang rendah dimana orang-orang jang mengaku dirinja beragama Kristen sudah merasa puas mendapatnja, maka pertjakapan itu pun rendah dan tidak ada faedahnja. Adalah jaitu “dari pada dunia ini, jaitu seperti dunia djuga adanja,” dan tidak jaitu berbau kebenaran, atau berbau surga, dan tidak mentjukupi meski ukuran dari orang dunia jang beradab lebih tinggi.

Satu Proses Penjutjian Jang Keras

Apabila al-Maseh dan surga mendjadi pokok pikiran, maka pembitjaraan akan membuktikan hal itu. Pertjakapan akan digarami dengan karunia, dan si pembitjara itu akan menundjukkan bahwa dia sudah memperoleh satu pendidikan dalam sekolah Guru Surga itu. Penulis Mazmur berkata, “Maka telah kupilih akan djalan kebenaran dan segala hukumMu kutaroh selalu dihadapanku.” Dia mengindahkkan perkataan Allah. Perkataan itu masuk kedalam pengertiannja, bukan untuk disia-siakan, melainkan untuk dihidupkan dalam hidupnja sehari-hari. . . .

Dari hari kehari, dari djam kepada djam lain, mestilah ada satu proses jang keras tentang penjangkalan diri dan penjutjian jang berdjalan didalam hati ; dan kemudian pekerdjaan lahir akan menjaksikan bahwa Isa ada tinggal diam didalam hati oleh pertjaja.

Penjutjian tidak menutupkan pintu djiwa kepada pengetahuan, melainkan jaitu datang untuk melebarkan pikiran, dan mengilhamkan dia untuk mentjahari akan kebenaran, seperti mentjahari harta jang tersembunji; dan pengetahuan akan kehendak Allah akan memajukan pekerdjaan penjutjian. Bahwa sesungguhnya ada satu surga, dan aduhai, betapa sungguh kita harus berusaha mentjapainja.

Saja berseru kepada peladjar-peladjar dalam sekolahsekolah dan perguruan-perguruan tinggi kita, supaja pertjaja dalam Isa sebagai Djuru Selamat dirimu. Pertjajalah bahwa Dia selalu bersedia menolong engkau oleh rahmatNja, apabila engkau datang kepadaNja dengan ketulusan. Engkau harus bergumul baik-baik dalam per- [425] gumulan pertjaja. Kita mesti orang jang bergelut untuk mendapat makota kehidupan. Berperanglah, karena genggamannya Setan ada atasmu; maka kalau engkau tidak melepaskan diri dengan paksa dari padanja, engkau akan dilumpuhkan dan dibinasakan. Musuh ada pada sebelah kanan dan pada sebelah kirimu, dihadapan serta dibelakangmu; dan engkau mesti indjak-indjak dia dibawah kakimu. Berperanglah, karena ada satu makota jang mesti dimenangkan. Berperanglah, karena kalau engkau itdak menangkan makota itu, engkau kehilangan segala sesuatu baik dalam hidup ini baik pun dalam hidup didunia achirat. Berperanglah, tetapi biarlah engkau berperang dalam kekuatan Djuru Selamatmu jang sudah bangkit itu. — Review and Herald, 21 Augustus 1888. Lihat djuga “**Fundamentals of Christian Education,**” hal. 129-137. [426]

FASAL 146—MENURUT HAWA NAPSU

Sedikit waktu dipakai untuk menurut hawa nafsu, hai sahabat-sahabatku orang muda jang kekasih, akan menghasilkan penuaian jang akan membikin hatimu pahit seumur hidupmu; satu masa kelalaian — berserah sekali sadja kepada pentjobaan — boleh membalikkan arus hidupmu seluruhnja kepada djurusan jang salah. Engkau hanja boleh mendapat satu masa muda ; bikinlah jang satu itu berfaedah. Apabila engkau melalui lapangan itu sekali, engkau tidak akan pernah lagi dapat membetulkan kesalahanmu itu. Barang siapa jang menolak berhubungan dengan Allah, dan tempatkan dirinja pada djalan pentjobaan, akan pasti djatuh.

Tuhan Allah sedang mengudji tiap-tiap orang muda. Banjak jang sudah memaafkan kelalaiannya dan kurang hormatnya, karena teladannya salah jang sudah diberikan kepadanya oleh orang-orang Kristen jang sudah lebih berpengalaman. Akan tetapi hal ini seharusnya tidak patut menjimpangkan seorang dari pada berbuat baik. Pada hari perhitungan jang terakhir tidak lagi engkau dapat memajukan maaf seperti jang engkau madjukan sekarang ini. Engkau akan dihukumkan dengan adil, karena engkau mengetahui djalan itu, tetapi tidak mau berdjalan didalamnya.

Pentjobaan.

Setan, penipu jang ulung itu, mengubahkan dirinja menjadi malaikat-malaikat terang, dan datang kepada orang-orang muda dengan berbagai pentjobaan jang amat luas, serta berhasil menawan mereka itu, selangkah demi selangkah, dari pada djalan kewadajiban. Setan digambarkan sebagai penuduh, penipu, pendusta, penjiksa, dan pembunuh. “Barang siapa jang berbuat dosa, jaitu dari pada iblis.” Tiap-tiap pelanggaran membawa djiwa kepada hukuman, dan mendatangkan kebentjiaan surga. Angan-angan hati dipandang oleh Tuhan Allah. Apabila pikiran-pikiran jang tidak bersih disajangkan dalam hati, tidak lagi perlu hal jang demikian itu diutjapkan dalam

perkataan atau perbuatan untuk melaksanakan dosa itu dan bawa djiwa kepada penghukuman. Kesutjiannya sudah dinadjiskan, dan si penggoda itu pun sudah menang.

[427]

Tiap-tiap manusia ditjobai apabila ia tertarik oleh hawa nafsunja sendiri dan terbudjuk. Dia sudah disesatkan dari djalan kebadjikan dan kebaikan jang tulen oleh menurut kemauan hatinja sendiri. Kalau orang-orang muda mempunjai keichlasan peribadatan, maka pentjobaan jang sekuat-kuatnja boleh datang kepadanya dengan sia-sia sadja. Adalah perbuatan Setan hendak mentjobai engkau, tetapi adalah engkau sendiri jang akan bertindak menjerah. Tidaklah terhitung dalam kuasa segala tentera Setan untuk memaksa orang-orang jang ditjobai itu supaja melanggar. Tidak ada satu maaf untuk berbuat dosa.

Sementara sebahagian orang-orang muda menjia-njiakan kuasa tubuhnja dalam kesia-siaan dan kebodohan, ada djuga sebahagian jang melatih pikirannya, mengumpulkan pengetahuan, dan memakaikan kelengkapan sendjata untuk melakukan peperangan hidup, dengan penuh ketetapan hati hendak menjelesaikan peperangan itu dengan kemenangan.

Tetapi mereka tidak dapat membikin hidupnya itu djadi satu kemenangan, bagaimana tinggi pun mereka boleh tjoba hendak mendaki, ketjuali dipusatkannya segala angan-angan hatinja kepada Allah. Kalau mereka mau berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati, menolak segala budjukan orang-orang jang ingin melemahkan dengan sedikit sadja maksudnja hendak berbuat baik, mereka itu akan mempunjai kekuatan dan kepertjajaan dalam Allah.

Kegemaran Sia-sia Bukannya Kesukaan Jang Benar

Segala orang jang suka akan pergaulan seringkali memandjakan tabiat ini sampai hal itu mendjadi kegemaran hati jang mengatasi semuanya. Berpakaian pakaian jang bagus, mengundjungi tempat-tempat kepelesiran, tertawa dan bertjakap-tjakap tentang soal-soal jang sama sekali lebih enteng dari pada sia-sia, — inilah tudjuan hidup mereka. Mereka tidak tahan membatja Kitab Sutji dan memikirkan tentang perkara-perkara surga. Mereka merasa susah kalau tidak ada sesuatu jang membikin hatinja tergerak. Didalam mereka itu tidak ada kuasa buat bersuka; melainkan mereka bergantung

buat kesukaan mereka atas pergaulian orang-orang muda lain jang sama tidak berpikir dan nekat seperti mereka sendiri. Kuasa jang dapat dialihkan kepada maksudmaksud jang mulia, diserahkannya kepada kebodohan.

[428]

Orang-orang muda jang mendapat kesukaan dan kesenangan dalam membatja perkataan Allah dan didalam waktu permintaan doa selalu disegarkan oleh minuman dari Pantja- ran hidup. Dia akan mentjapai satu ketinggian batin jang mulia dan keluasan pikiran jang tak mungkin dipikirkan orang lain. Perhubungan dengan Allah mengandjurkan pikiran-pikiran jang baik, tjita-tjita jang mulia, pengertian jang terang akan kebenaran, dan maksud-maksud tinggi akan perbuatan. Barang siapa jang menghubungkan djiwanja dengan demikian rupa kepada Allah diakui olehNja sebagai anak-anakNja jang lelaki dan perempuan. Mereka itu selalu mentjapai lebih tinggi dan makin tinggi, serta mendapat pemandangan jang lebih terang akan Allah dan achirat, sampai Tuhan mendjadikan mereka itu saluran terang dan akal budi kepada dunia. . .

Barang siapa jang tinggal dalam Isa akan selalu bersuka hati, bergirang, dan bergembira didalam Tuhan. Kelembutan jang ditulukkan akan menandai suaranya, horrat akan perkara-perkara rohani dan jang kekal akan dinjatakan dalam perbuatannya, serta njanjian, njanjian kesukaan, akan berdengung dari bibirnja; karena jang demikian itu dilajangkan dari tachtta Allah. Inilah rahasianya peribadatan, jang tidak gampang diterangkan, tetapi meskipun begitu dirasai dan digemari. Satu hati jang degil dan durhaka boleh menutupkan segala pintunja kepada pengaruh jang manis dari rahmat Tuhan, dan segala kesukaan dalam Roh Sutji; tetapi djalan hikmat itu djalan kesedapan dan segala lorongnja pun sedjahteralah adanja. Makin rapat kita berhubung dengan al-Maseh, perkataan dan perbuatan kita makin menundjukkan kuasa jang menalukkan dan mengubahkan dari rahmatNja. — **“Testimonies for the Church,” djilid 4, hal.**

[429]

622-626.

FASAL 147—TAMU-TAMU JANG TIDAK BERAGAMA

Tidaklah selamat bagi orang-orang Kristen memilih pergaulannya dengan orang-orang jang tidak mempunjai perhubungan dengan Tuhan, dan jang tudjuannya tiada berkenan kepadaNya. Meskipun begitu berapa banjak orang jang mengaku dirinja Kristen memberanikan diri datang kepada daerah larangan. Banjak jang mengundang kedalam rumahnya keluarga-keluarga jang sia-tila, jang tiada berguna, dan tidak beribadat; dan seringkali teladan dan pengaruh dari tamutamu jang tidak beragama ini meninggalkan kesan jang kekal dalam pikiran anak-anak dalam rumah-tangga. Pengaruh jang dikerahkan dengan demikian rupa adalah sama seperti pengaruh jang didatangkan dari pergaulan orang-orang Iberani dengan penduduk negeri Kanaan jang tidak beragama itu

Banjak orang merasa bahwa mereka itu mesti memberikan sedikit kelonggaran untuk menjukakan keluarga dan sahabatsahabatnja jang tidak beragama. Oleh sebab tidaklah selamanya gampang membikin perbatasan, satu kelonggaran menjediakan djalan buat jang lain, sampai orang-orang jang tadinja ada pengikut al-Maseh jang benar disesuaikan dalam hidup dan tabiat dengan adat kebiasaan dunia ini. Perhubungan dengan Allah diputuskan. Mereka itu hanja Kristen dalam nama sadja. Apabila datang waktu pengudjian, maka harap mereka itu ternjata tiada beralasan adanja. Mereka telah mendjual dirinja sendiri serta anak-anaknja kepada tangan musuh. Mereka telah menghinakan Allah, dan dalam kenjataan pehukumanNya jang adil, mereka itu akan menjabit apa jang sudah ditaburkannya. Al-Maseh akan berkata kepadanya, sama seperti Dia sudah berkata kepada orang Israil dahulu kala, Tidak kamu menurut sabdaKu. Mengapa garangan perbuatanmu demikian?” — **“The Signs of the Times,” 2 Juni 1881.**

[430]

BAGIAN KE-XV—Bertjumbu-Tjumbuan dan Perkawinan

[431]

Ikatan rumah-tangga adalah ikatan jang paling rapat, paling halus dan paling sutji dari sesuatu ikatan didunia. Jaitu sudah dimaksudkan mendjadi satu berkat kepada manusia. Dan adalah jaitu satu berkat dimana sadja perdjandjian perkawinan itu sudah diadakan dengan pengertian, dalam takut akan Tuhan, dan dengan pertimbangan jang sepantasnja atas segala kewadjibannja. — **“Ministry of Healing,” hal, 356, 357.**

FASAL 148—TJINTA JANG BENAR

Adapun tjinta itu satu pemberian jang amat indah adanja, jang kita terima dari Isa. Kasih jang bersih dan sutji bukannya satu perasaan, melainkan satu azas. Semua orang jang digerakkan oleh tjinta jang tulen bukannya tiada patut ataupun buta. Diadjar oleh Roh Sutji, mereka tjinta Allah lebih tinggi dari semua, dan sesamanja manusia sama seperti dirinja sendiri.

Biarlah semua orang jang memikir-mikirkan hendak kawin menimbang tiap-tiap perasaan hati dan amat-amati tiap-tiap pertumbuhan tabiat dalam orang dengan siapa mereka pikir akan mempersatukan nasibnja. Biarlah tiap-tiap langkah kepada persekutuan perkawinan ditandai dengan tabiat kesopanan, kesederhanaan, ketulusan dan maksud jang sungguh hendak menjenangkan dan memuliakan Allah. Perkawinan mengenai hidup kemudian hari baik dalam dunia ini baik pun dalam dunia achirat. Seorang Kristen jang tulus tidak akan mengadakan rentjana jang tidak dapat diperkenankan oleh Tuhan.

Mentjahari Nasihat

Kalau engkau beruntung mendapat satu ibu-bapa jang takut akan Tuhan, tjaharilah nasihat mereka itu. Bukakan kepadanja segala pengharapan dan rentjanamu, peladjarilah peladjaran jang diajarkan oleh pengalaman pada mereka itu, dan engkau akan dapat menghindarkan banjak kepedihan hati. Diatas semuanya, djadikanlah al-Maseh sebagai djuru-nasihatmu. Peladjarilah firmanNja dengan permintaan doa.

Dibawah pimpinan serupa itu biarlah seorang wanita menerima sebagai teman hidupnja hanja seorang jang mempunjai tjorak tabiat jang sutji dan gagan, seorang jang radjin, penuh tjita-tjita, tulus, dan tjinta serta takut pada Tuhan. Biarlah seorang pemuda mentjahari untuk berdiri pada sisinja seorang jang disediakan untuk memikul bahagiannja dari pada tanggungan hidup, seorang jang pengaruhnja

akan memuliakan dan menghaluskan dia, dan jang akan membikin dia senang dalam tjintanja.

“Seorang bini jang berakal-budi itulah suatu karunia Tuhan. Bahwa hat; lakinja boleh harap padanja. . . . Bahwa bininja berbuat baik akan dia, bukan djahat, seumur hidupnja.” “Dibukakannja mulutnja dengan akal-budi dan pengadjaran kemurahan adalah pada lidahnja. Diamat-amatinja kelakuan segala orang isi rumahnja dan tak tahu ia makan rezekinja dengan malas. Bahwa anak-anaknja naik pangkat dan memudji dia sebab selamatnja dan lakinja pun memudji dia,” katanja, “Banjaklah anak perempuan, jang baik dan berbudi dengan kelakuannja, tetapi engkau meliputi mereka itu sekalian.” Barang siapa jang memperoleh seorang isteri jang serupa itu, “mendapat suatu benda jang baik, dan ia pun beroleh keridlaan dari pada Tuhan.” — **“Ministry of Healing,” hal. 358, 359.**

[433]

Pemilihan Teman Sepergaulan

Perhatian jang amat sangat harus diambil oleh orang-orang muda Kristen dalam mengadakan persahabatan dan dalam pilihan teman-teman sepergaulan. Djagalah, supaya djangan sesuatu jang engkau sekarang pikir djadi emas tulen kelak ternjata hanya kuningan belaka. Pergaulan-pergaulan dunia biasanja memasang halangan-halangan dalam djalan peribadatanmu kepada Allah, dan banjak djiwa-djiwa sudah dirusakkan oleh persekutuan jang tiada menjenangkan, baik dalam perusahaan mau pun dalam perkawinan, dengan orang-orang jang tidak pernah akan meninggikan dan memuliakan. Djangan sekali-kali umat Tuhan tjoba mengindjak daerah larangan. Perkawinan diantara orang pertjaja dengan orang jang tidak pertjaja dilarang keras oleh Tuhan. Tetapi terlalu sering hati jang tiada bertobat itu menuruti keinginannja sendiri, dan perkawinan jang tidak diizinkan oleh Tuhan diadakan. — **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 500.**

[434]

FASAL 149—TJARA PERTJUMBUAN JANG SALAH*

Kekurangan keteguhan dan penjangkaian diri dalam tabiatmu adalah satu halangan jang penting sekali dalam memperoleh satu pengalaman agama jang tulen jang tidak kelak mendjadi pasir hanjut. Keteguhan dan ketulusan maksud haruslah dipertumbuhan. Segala keadaan ini dengan pasti perlu untuk satu kehidupan Kristen jang beruntung. Kalau padamu ada ketulusan djiwa engkau tidak akan dihanjutkan dari pada jang benar. Tiada satu gerakan hati jang tjukup kuat menggerakkan engkau dari kewadjiban jang lurus; engkau akan tetap tulus dan setia kepada Allah. Budjukan dari kasih-sajang dan tjinta, kerinduan persahabatan, tidak akan menggerakkan engkau supaja menjimpang dari kebenaran dan kewadjiban; engkau tidak akan mengorbankan kewadjiban kepada kehendak hati.

Kalau engkau, hai saudaraku, terpantjing hendak menghubungkan kepentingan hidupmu dengan seorang gadis muda jang tidak berpengalaman, jang sebetulnja ada kurang dalam pendidikan dalam kebiasaan hidup sehari-hari, engkau mengadakan kesalahan; tetapi kekurangan ini pun ketjil adanja kalau dibandingkan dengan pengetahuan jang tidak ada padanja tentang kawadjiban kepada Allah. Bukannja jang ia tidak mengetahui akan terang, melainkan ia belum merasa bagaimana berdosa dirinja dengan tiada al-Maseh.

Pengaruh Atas Peragamaa

Kalau, dalam kemabukan tjintamu itu, engkau berulangulng dapat meninggalkan kumpulan permintaan doa, dimana Allah bertemu dengan umatNja, supaja engkau bersenang dengan pergaulannja seorang jang tidak mempunjai tjinta suatu apa bagi Tuhan, dan jang tiada melihat sesuatu penarik dalam kehidupan agama, bagaimana-kah engkau harap Allah bisa memberkati perhubungan jang serupa itu?

* Dari satu kesaksian jang diberikan sendiri.

Djanganlah tergopoh-gopoh. Perkawinan jang terburuburu seharusnya djangan diandjurkan. Kalau wanita muda atau pun pemuda tidak mempunyai rasa hormat akan segala tuntutan Allah, kalau mereka alpa mengindahkan tuntutan Allah jang mengikat mereka itu kepada agama, akan ada bahaya jang mereka itu tidak akan hargakan dengan betul segala tuntutan dari suami atau pun tuntutan dari isteri. Kebiasaan dimana seorang sering terdapat bergaul dengan kesukaannya, dan lagi ini diperbuat dengan mengorbankan hak-hak peribadatan serta waktu minta doa, ada berbahaja sekali; engkau mengalami kerugian jang engkau tidak mampu mendapatnja.

[435]

Kebiasaan duduk sampai landjut malam sudah menjadi adat, tetapi hal itu tidaklah berkenan kepada Allah, meski engkau berdua orang Kristen adanya. Waktu jang melampaui batas ini merusakkan kesehatan badan, dan membikin tubuh tidak pantas buat mengerdjakan segala kewadjabannya pada esok harinja, serta memberikan pandangan jang djahat. Hai saudaraku, saja harap engkau akan mempunyai tjukup kehormatan diri sendiri untuk menghindarkan pertjumbuan jang demikian itu. Kalau matamu ditudjukan kepada kemuliaan Allah, engkau akan bertindak dengan perhatian jang sungguhsungguh. Engkau tidak akan membiarkan dorongan penjakit tjinta membutakan pemandanganmu begitu rupa sehingga engkau tidak dapat melihat tuntutan-tuntutan tinggi jang Tuhan sudah letakkan atasmu sebagai orang Kristen. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 3, hal. 44, 45.**

Perkawinan jang Lekas

Perkawinan jang diadakan dengan lekas seharusnya djangan diandjurkan. Satu perhubungan jang begitu penting seperti perkawinan dan berakibat begitu djauh, tidaklah patut diadakan dengan terburuburu, dengan tiada tjukup persediaan, dan sebelum kuasa pikiran dan tubuh sudah tjukup bertumbuh. — **“Ministry of Healing,” hal. 358.**

[436]

FASAL 150—BERTUNANGAN DENGAN ORANG JANG TIDAK PERTJAJA

Saudaraku jang kekasih: Saja sudah mendengar tentang maksudmu hendak kawin dengan seorang jang tidak bersatu dengan engkau dalam pertjaja, dan saja takut engkau belum mempertimbangkan soal jang amat penting ini dengan saksama. Sebelum mengambil satu langkah jang akan mengerahkan satu pengaruh atas hidupmu dikemudian hari saja andjurkan kepadamu supaja mempertimbangkan soal itu dengan seteliti-telitinja dan permintaan doa. Apakah perhubungan jang baru ini akan ternjata mendjadi satu sumber kesukaan jang benar? Apakah itu akan mendjadi satu penolong kepadamu dalam hidupmu sebagai orang Kristen? Adakah jaitu berkenan kepada Allah? Apakah teladanmu itu mendjadi satu teladan jang selamat untuk diturut oleh orang-orang lain?

Udjian Tjinta

Sebelum menerima lamaran orang buat kawin, tiap-tiap gadis harus menjelidik apakah orang jang meminangnja itu lajak adanja. Bagaimanakah hidupnja jang sudah lalu? Adakah hidupnja itu sutji? Adakah tjinta jang diutjap kannja itu mempunjai tabiat jang mulia, dan tinggi, atau apakah jaitu hanja satu kesukaan jang ditimbulkan oleh rawan hati sadja? Adakah padanja tjorak tabiat jang akan membikin dia bersuka kelak? Dapatkah ia mendapat kesentosaan dan kesukaan jang benar dalam kasihnja itu? Apakah ia akan dibolehkan memelihara sifat persendiriannja, atau apakah pertimbangan dan angan-angan hatinja mesti ditalukkan kepada penilikan suaminja? Sebagai murid al-Maseh, seorang wanita bukannya miliknja sendiri; dia sudah dibeli dengan sangat mahal harganja. Dapatkah dia menghormati tuntutan milik Djuru Selamat itu sebagai jang tertinggi? Apakah badan dan djiwa, pikiran dan segala maksud akan terpelihara bersih dan sutji? Segala pertanjaan ini mempunjai petunjuk

jang penting atas kesentosaan tiap-tiap wanita jang masuk kedalam perhubungan perkawinan.

Bahwa perlulah agama dalam rumah tangga. Inilah satusatunja jang dapat menghindarkan kesalahan-kesalahan besar jang sering membikin kehidupan perkawinan itu pahit rasanja. Hanja dimana al-Maseh berkeradjaan bisa didapat tjinta jang dalam, dan benar, dan tidak kikir. Djiwa akan didjalinkan dengan djiwa, dan djiwa jang dua itu akan mendjadi satu dalam kesempurnaan. Malaikat-malaikat surga akan mendjadi tamu-tamu dalam rumah itu, dan pengawasan sutji dari mereka itu akan menjutjikan kamar perkawinan itu. Perasaan hawa-nafsu jang merendahkan akan dibuangkan. Pikiran akan ditudjukan keatas kepada Tuhan Allah; kepadaNjalah perbaktian hati akan naik.

[437]

Akibatnja Pelanggaran

Hati rindu akan ketjintaan manusia, akan tetapi tjinta ini tidaklah tjukup kuatnja, atau pun tjukup sutjinja, atau tjukup mulianja, untuk menggantikan tjinta Isa. Hanjalah dalam Djuru Selamatnja isteri itu dapat memperoleh akal-budi, kekuatan, dan rahmat untuk menghadapi segala tanggungan, kewadjiban, dan dukatjita dalam hidup. Dia harus membikin Tuhan djadi kekuatan dan pemimpinnja. Biarlah isteri itu menjerahkan dirinja kepada al-Maseh sebelum menjerahkan dirinja kepada sahabat duniawi, dan sekali-kali djangan masuk kedalam perhubungan jang akan bertentangan dengan perhubungan jang terdahulu itu. Semua orang jang mendapat kesukaan jang benar mesti mendapat berkat Surga atas segala perkara jang ada padanja dan atas segala perkara jang dibuatnja. Adalah pelanggaran kepada Allah jang memenuhi begitu banjak hati dan rumah tangga dengan kemelaratan, Hai saudaraku kaum wanita, ketjualingkau mau mempunjai rumah dimana kesusahan tidak pernah berlalu, djanganlah engkau menghubungkan dirimu dengan seorang jang mendjadi musuh Allah.

Sebagai seorang jang mengharap akan mendjawab segala perka-taan ini pada hari penghukuman, saja mohon dengan sungguh kepadamu supaja menimbang betul segala langkah jang engkau maksud hendak mengadakan. Tanjalah dirimu sendiri, “Apakah suami jang tidak pertjaja ini nanti akan memimpin pikiran saja djauh dari Isa?

Dia ada seorang jang suka akan hawa nafsunja dari pada suka akan Allah; apakah dia nanti tidak memimpin saja suka kepada segala perkara jang digemarinja itu?” Djalan kepada hidup jang kekal itu tjuram dan berbatu-batu adanja. Djanganlah mengambil beban tambahan untuk melambatkan kemadjuanmu

[438] Saja mau amarkan engkau akan segala bahajamu sebelum sampai kasep. Engkau berikan telinga kepada perkataan jang manis dan enak bunjinja, dan membikin engkau pertjaja bahwa semuanya akan berdjalan beres; tetapi engkau tidak membatja gerakan hati jang mendatangkan utjapan-utjapan jang indah tersebut. Engkau tidak dapat melihat dalamnja kedjahatan jang tersembunji didalam hati. Engkau tidak dapat melihat dibelakang lajar, dan pandang segala djerat Setan jang sedang menunggu-nunggu djiwamu. Dia mau mengadjak engkau supaya berdjalan terus dalam tindakan begitu sehingga dia memperoleh djalan jang gampang untuk menudjukan anak-panah pentjobaannja terhadap engkau. Djanganlah berikan kesempatan sedikit pun kepadanya. Sementara Allah bekerdja dalam pikiran hamba-hambaNja Setan bekerdja dengan perantaraan anak-anak jang durhaka. Tidak ada persetudjuan diantara al-Maseh dan Belzebul. Jang dua itu sekali-kali tidak akan pernah bersetudju. Menghubungkan diri dengan seorang jang tidak pertjaja berarti menaruh diri pada daerah Setan. Engkau mendukakan Roh Allah dan kehilangan pendjagaanNja. Mampukah engkau mendapat kelebihan hebat begitu terhadap dirimu dalam medan peperangan hidup jang kekal?

Pertunangan Jang Dibatalkan

Boleh djadi engkau berkata, “Tetapi saja telah berdjandji, dan apakah saja mesti tarik kembali djandji itu sekarang?” Saja djawab, Kalau engkau sudah mengadakan djandji bertentangan dengan Kitab Sutji, dengan sesungguhnya lebih baik tarik dia kembali dengan tiada berlambatan lagi, dan dalam kerendahan dihadapan Tuhan Allah bertobatlah akan kebodohan jang sudah memimpin engkau mengadakan perdjandjian jang begitu terburu-buru. Djauh lebih baik mentjambut kembali perdjandjian serupa itu dalam takut kepada Allah, dari pada memegang dia teguh, dan dengan begitu mendatangkan hina kepada Chalikmu.

Ingatlah, ada surga jang engkau hendak menangkan, dan satu djalan terbuka kepada kebinasaan jang hendak dihindarkan. Tuhan Allah maksudkan betul apa jang sudah dikatakan olehNja. Kalau Dia larang nenek-mojang kita jang pertama dari makan buah pengetahuan jang baik dan djahat, pelanggaranja itu sudah membukakan pintu bandjir kemalangan kepada seluruh dunia. Kalau kita berdjalan berlawanan dengan Allah, Dia akan berdjalan berlawanan dengan kita. Satu-satunja djalan selamat bagi kita, jaitu menurut segala perintahNja, bagaimana besar ongkosnja sekali pun. Semuanja ada teralas dalam tjinta dan hikmat jang kekal. — **“Testimonies for the Church,” Djiid 5, hi. 361 — 365.**

[439]

Perlu Pertimbangan Jang Matang

Kebaikan masjarakat, serta perhatian jang setinggi-tingginja dari peladjar-peladjar, menuntut supaja mereka itu tidak akan mentjoba memilih kawan hidupnja sementara tabiat mereka belum dewasa, pikirannja belum tjukup tua, dan sementara mereka itu ada djauh dari pendjagaan dan pimpinan ibu-bapa

Semua orang jang berusaha hendak melindungi orang-orang muda dari pentjobaan dan hendak menjediakan mereka itu untuk satu kehidupan kegunaan didalam sesuatu pekerdjaan jang baik. Kita senang hati melihat didalam sesuatu sekolah pendidikan pengakuan akan pentingnja larangan jang tepat dan tata-tertib bagi orang-orang muda. Biar kiranja dajaupaja semua guru-guru jang demikian dimakotai dengan buah-buah jang baik. **“Fundamentals of Christian Education,” hal. 62, 63.**

[440]

FASAL 151—PERLU NASIHAT DAN PIMPINAN

Dalam zaman bahaya dan korupsi sekarang ini, orang-orang muda ada terbuka kepada serangan banjak udjian dan pentjobaan. Banjak jang berlajar dalam pelabuhan jang berbahaja. Mereka perlu pandu; tetapi mereka itu pandang hina untuk menerima bantuan jang diperlukannya dengan amat sangat, karena merasa bahwa sangguplah mereka itu meladjukan perahunja sendiri, dan tidak insjaf bahwa perahu itu sudah hampir terdampar pada batu karang tersembunji jang dapat menenggelamkan perahu pertjaja dan kesenangannya. Mereka itu sudah digilakan oleh soal bertjumbutjumbuan dan perkawinan, dan beban mereka jang terutama jaitu mendapat kemauan hatinja sendiri. Dalam hal ini, waktu jang paling penting dalam hidupnya, mereka itu perlu mendapat penasihat jang tak membikin kesalahan, seorang pemimpin jang tidak boleh sesat. Inilah mereka bisa dapat dalam perkataan Allah. Ketjuali mereka itu mendjadi pelajar-pelajar jang radjin dari perkataan itu, mereka akan membuat kesalahan-kesalahan besar, jang kelak akan mendatangkan tjatjat kepada kesenangannya dan djuga kesenangan orang-orang lain pun, baik buat hidup sekarang ini baik pun buat hidup diachirat nanti.

Dengan banjak orang muda ada terdapat perasaan jang miring kepada panas darah dan keras kepala. Mereka belum memperhatikan nasihat dari perkataan Allah; mereka belum berperang dengan dirinja, dan mendapat kemenangan-kemenangan jang indah; maka kemauan hatinja jang sombong dan tidak mau tunduk itu telah mengusir mereka itu dari pada djalan kewadjiban dan penurutan. Tjobalah pandang kebelakang pada hidupmu jang sudah lalu, hai sahabat-sahabatku jang muda, dan timbanglah dengan setulus-tulusnja segala perbuatanmu setudju dengan terang dari perkataan Tuhan. Apakah engkau telah memelihara penghargaan dengan setahu hatimu akan kewadjibanmu terhadap ibu-bapa sebagaimana diperintahkan oleh Kitab Sutji? Apakah engkau telah memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih itu ibu jang sudah mendjaga kamu sedjak masa ketjilmu? Apakah engkau telah menghargakan segala keinginan ha-

tinja, atau apakah engkau telah mendatangkan pedih dan dukatjita kedalam hatinja oleh mendjalankan keinginan dan maksud-maksud hatimu sendiri? Apakah kebenaran jang engkau akui itu telah mentjutjikan hatimu, dan lembutkan serta talukkan kemauan hatimu? Kalau tidak, padamu ada satu pekerdjaan dekat jang harus dikerdjakan supaja membetulkan kesalahankesalahan jang sudah lalu, [441]

Pedoman Jang Sempurna

Kitab Sutji memberikan satu ukuran tabiat jang sempurna. Kitab jang sutji ini, diilhamkan oleh Allah, dan dituliskan oleh orang-orang sutji, adalah satu pedoman jang sempurna dalam segala matjam keadaan hidup. Disana dituliskan dengan terang dan njata segala kewadajiban orang muda baik pun orang tua. Kalau didjadikan pedoman hidup, pengadjarannja akan memimpin djiwa arah keatas. Pikiran akan ditinggikannja, tabiat dipertumbuhkan, dan diberikan perdamaian dan kesukaan kedalam hati. Tetapi banjak dari antara orang-orang muda jang sudah memilih penasihatnja dan pemimpinnja sendiri, serta mengurus perkaranja sendiri-sendiri. Orang-orang jang seperti ini perlu mempeladjar lebih teliti pengadjaran-pengadjaran dari Kitab Sutji. Didalamnja akan didapati mereka itu dinjatakan segala kewadjabannja kepada ibu-bapanja dan kepada saudara-saudaranja dalam pertjaja. Hukum jang kelima berbunji, “Berilah hormat akan bapamu dan akan ibumu, supaja umurmu dilandjutkan dalam negeri jang dianugerahkan Tuhan Allahmu kepadamu.” Dan lagi kita batja, “Hai segala anak-anak, turutlah perintah ibubapamu dalam Tuhan, karena haruslah demikian.”

Salah satu dari pada tanda-tanda bahwa kita sekarang hidup pada zaman achir jaitu anak-anak ada mendurhaka kepada ibu-bapanja, tidak empunja terima-kasih, dan tidak beragama. Perkataan Allah penuh dengan peraturan-peraturan dan nasihat jang mengandjurkan hormat kepada ibubapa. Hal jang demikian itu menekankan atas orang-orang muda kewadajiban sutji supaja tjinta dan kasih sajang kepada orang-orang jang sudah memimpin mereka itu sedjak masa ketjilnja, masa kanak-kanak, dan masa muda, sampai sudah mendjadi laki-laki dan perempuan jang dewasa, dan sekarang mereka itu sudah

sebahagian besar tergantung atas anakanaknja untuk kesentosaan dan kesenangan hatinja.

Kitab Sutji tidak memberikan suara jang tidak njata bunjinja tentang soal ini; tetapi sungguhpun demikian, pengadjarannja itu banjak sekali disia-siakan.

[442] Orang-orang muda harus mempeladjari banjak peladjaran-peladjaran lagi, dan jang paling terpenting jaitu mem- peladjar untuk mengetahui bagi dirinja sendiri. Mereka harus mempunjai pikiran jang betul tentang segala kewadjiban dan tanggungannja kepada ibu-bapanja, dan haruslah mereka itu selamanja beladjar dalam sekolah al-Maseh supuja lemah lembut dan rendah hati. Sementara mereka harus tjinta dan hormati akan ibu-bapanja, mereka djuga harus menghormati pikiran orang-orang jang sudah berpengalaman, dengan siapa mereka itu ada berhubungan dalam geredja.

Perbuatan Jang Terhormat

Seorang orang muda jang bergaul dan menawan hati seorang gadis dengan tidak diketahui oleh orang tua gadis tersebut, tidak berlaku sebagai seorang Kristen jang terhormat kepada gadis itu sendiri dan kepada orang tuanja. Oleh perhubungan dan pertemuan rahasia dia boleh mendapat pengaruh atas pikiran gadis itu; tetapi dalam berbuat demikian dia alpa menundjukkan kemuliaan dan ketulusan djiwa jang tiap-tiap anak Allah harus mempunjai. Supaja dapat mentjapai maksud hatinja, mereka telah bertindak dengan njata dan terbuka dan setudju dengan ukuran jang diterangkan dalam Kitab Sutji, dan dengan begitu menjatakan dirinja tidak setia kepada orang-orang jang tjinta kepadanja dan berusaha supaja mendjadi pendjaga jang setia atas mereka itu. Perkawinan jang diadakan dengan pengaruhpengaruh jang demikian tidaklah setudju dengan perkataan Tuhan. Barang siapa jang mengadjak seorang gadis supaja melalaikan kewadjiban, jang mau mengatjaukan pikirannja dari perintah Tuhan jang pasti dan njata supaja menurut dan menghormati ibu-bapanja, bukanlah seorang jang akan tetap setia kepada kewadjiban-kewadjiban perkawinan.

Ada jang madjukan pertanyaan, “Dengan apa garangan boleh orang muda memelihara djalannja sutji dari pada salah?” dan djawabnja pun diberikan, “Kalau dipatutkannja dengan sabdaMu.”

Orang muda jang membikin Kitab Sutji sebagai pedomannja, tidak perlu kuatir akan salahkan djalan kewadajiban dan keselamatan. Buku jang berbahagia itu akan memelihara ketulusan tabiatnja, supaya selalu benar, dan tidak mendjalankan penipuan. “Djangan kamu mentjuri,” sudah dituliskan oleh djari Tuhan Allah atas loh batu; tetapi berapa banjak pentjurian sembunji akan kasih diperbuat orang dan dimaafkan pula.

Pertjumbuan jang menipu diadakan terus, perhubungan rahasia terus dipelihara, sampai kasih-sajang seorang jang belum berpengalaman, dan tidak mengetahui sampai kemana segala perkara ini nanti akan bertumbuh, pada sebahagian besar diasingkan dari ibu-bapanja dan diserahkan kepada seorang jang menundjukkan oleh perbuatan jang dilakukannja itu bahwa dia tidak lajak mendapat tjinta gadis tersebut. Kitab Sutji mentjela segala matjam penipuan, dan menuntut perbuatan baik dalam segala matjam keadaan. Barang siapa jang mendjadikan Kitab Sutji sebagai pedoman masa mudanja, djadi terang atas djalannja, akan menurut pengadjarannja dalam segala perkara. Dia tidak akan melanggar satu nokta atau titik dari hukum hanja dengan maksud supaya memperoleh satu tudjuan, meskipun ia harus mengadakan pengorbanan jang besar sebagai akibatnja. Kalau ia pertjaja akan Kitab Sutji, dia tahu bahwa berkat Allah tidak akan hinggap atasnja kalau dia menjimpang dari djalan ketulusan semata-mata. Meskipun ia kelihatan sebagai makmur buat satu waktu, pasti akan disabitnja djuga buah-buah dari perbuatannja itu.

Kutuk Tuhan selalu menghinggapi banjak perhubungan jang tidak pada waktunja serta tidak pantas jang diadakan pada zaman sekarang dalam hikajat dunia. Kalau kiranja Kitab Sutji biarkan segala soal ini dalam terang jang samarsamar dan tidak tentu, maka tindakan jang diambil oleh banjak orang muda pada zaman ini dalam pergaulannja dengan satu sama lain akan lebih dapat dimaafkan. Tetapi tuntutan Kitab Sutji bukanlah nasihat separoh-separoh; dituntutnja kesutjian pikiran semata-mata, perkataan, dan perbuatan. Kita membilang sukur kepada Allah bahwa firmanNja itu adalah satu lampu bagi kaki, dan tiada seorang jang boleh membikin kesalahan dalam kewadjabannja. Orang-orang muda haruslah membikin hal itu djadi usaha mereka supaya meminta nasihat dari Kitab Sutji dan turut segala nasihat tersebut; karena kesalahan-kesalahan jang

[443]

menjediakan selamanja diadakan oleh menjimpang dari pengadjaran-pengadjaranja.

Nasihat Jang Baik Perlu

[444] Kalau kiranja ada soal jang perlu dipertimbangkan dengan pikiran tenang dan pertimbangan jang bersungguh-sungguh hati, maka soal itu adalah soal perkawinan. Kalau Kitab Sutji pernah diperlukan sebagai penasihat, adalah hal itu sebelum mengambil langkah jang mengikat manusia bersama-sama seumur hidupnja. Tetapi perasaan jang meradja-lela sekarang ini jaitu perasaanlah jang harus mendjadi pemimpin dalam soal ini; disinilah mereka itu menolak diberi pikiran. Soal perkawinan seolah-olah mempunjai kuasa jang beresi obat sihir atas mereka itu. Tidak ditalukkannja dirinja kepada Allah. Segala perasaannja sudah dirantai, dan mereka bertindak dalam rahasia, seolah-olah ketakutan bahwa rentjana mereka itu akan dihalang-halangi oleh sesuatu orang lain.

Tjara dibawah tangan dengan mana pertjumbuan dan perkawinan dilakukan ada mendjadi sebab dari sebahagian besar kesukaran, jang besarnja hanja diketahui oleh Allah sendiri. Diatas batu karang ini beribu-ribu telah menenggelamkan djiwanja. Orang-orang jang mengaku dirinja Kristen, jang kehidupannja ada terkenal tulus, dan jang kelihatannja berperasaan atas segala soal jang lain, mengadakan kesalahan jang hebat dalam soal ini. Mereka menjatakan satu kemauan jang tentu dan tetap jang tidak dapat diobahkan oleh akal-budi. Mereka sudah djadi begitu tertarik dengan perasaan dan gerak hati manusia sehingga mereka tidak mempunjai keinginan untuk menjelidik Kitab Sutji dan datang hampir kepada perhubungan rapat dengan Tuhan Allah.

Setan mengetahui betul anasir-anasir apakah jang dihadapinja itu, dan dia menundjukkan akal-budi narakanja itu dalam bermatjam-matjam tjara untuk mendjerat djiwa-djiwa kepada kebinasaannja. Dia mengamat-amati tiap-tiap langkah jang diambil, dan memberikan banjak andjuran, dan seringkali andjuran-andjuran tersebut diturut gantinja nasihat dari firman Tuhan. Djerat jang ditenun dengan halus dan jang berbahaja ini disediakan dengan tjerdiknja untuk mengikat orang-orang muda dan jang tidak berdjaga-djaga. Djerat itu sering disarukan dibawah sinar terang; tetapi orang-orang jang

mendjadi korbannya menikam dirinja dengan beberapa kedukaan. Sebagai akibatnja, kita melihat manusia jang melarat dimana-mana.

Ibu-Bapa Harus Diminta Nasihat

Kapankah orang-orang muda kita djadi berakal-budi? Berapa lama lagikah pekerdjaan jang demikian ini akan berdjalan? Apakah anak-anak akan menanjakan keinginan hatinja dan kemauannya sadja, dengan tidak memperdulikan nasihat dan pertimbangan ibu-bapanja? Banjak orang seolaholah tidak pernah memberikan perhatian suatu apa pun atas keinginan dan pilihan ibu-bapanja, mau pun menghargakan pertimbangan jang saksama dari mereka itu. Kekikiran hati sudah menutup pintu hati mereka kepada kasih sajang jang patut bagi seorang anak. Pikiran orang-orang muda perlu dibangkitkan terhadap soal ini. Hukum jang kelima adalah satu-satunja hukum dengan mana dihubungkan satu perdjandjian; tetapi adalah jaitu dianggap enteng, dan disia-siakan pula dengan njata-njata oleh tuntutan orang jang bersukasukaan. Mengalpakan tjinta seorang ibu, menghinakan pendjagaan seorang bapa, adalah dosa jang didaftarkan melawan banjak orang-orang muda.

[445]

Salah satu dari pada kesalahan jang terbesar berhubung dengan soal ini jaitu orang-orang muda dan jang tidak berpengalaman tidak boleh diganggu dalam pertjintaannya, tidak boleh ada gangguan dalam hikajat pertjintaannya itu. Kalau kiranja pernah ada satu soal jang perlu dipandang dari segala pendjuru, adalah soal jang satu ini. Pertolongan dari pengalaman-pengalaman orang lain, dan satu pertimbangan jang teliti dan tenang tentang soal itu dari kedua belah pihak tidak dapat disangkal perlunja lagi. Adalah soal perkawinan ini satu soal jang diperlakukan terlalu ringan sekali oleh sebahagian besar orang.

Masukkanlah Tuhan Allah dan ibu-bapamu jang takut akan Tuhan itu dalam golongan penasihatmu, hai sahabatsahabatku orang muda. Mintalah doa akan hal itu. Pertimbangkan matang-matang segala gerakan hati, dan amatamatilah tiap-tiap pertumbuhan tabiat dalam orang dengan siapa engkau pikir hendak menghubungkan nasib hidupmu. Langkah jang engkau mau ambil itu adalah satu langkah jang terpenting dalam hidupmu, dan harus diambil dengan

tidak terburu-buru. Sementara engkau boleh mengasihi, djanganlah mengasihi dengan buta-tuli.

Selidiklah dengan teliti apakah kehidupanmu setelah kawin akan mendatangkan kesukaan, atau tidak tjotjok satu sama lain dan sengsara. Tanjakanlah pertanjaan: Apakah perhubungan ini akan menolong saja arah kesurga? Apakah akan ditambahkannya tjinta saja kepada Allah? dan apakah akan dilebarkannya daerah kegunaan saja dalam hidup ini? Kalau segala pikiran ini tidak menghadapkan sesuatu halangan, maka dalam takut akan Tuhan madjulah kemuka.

Akan tetapi meski sudah diadakan pertunangan dengan tiada mengetahui sepenuhnya tentang tabiat orang dengan siapa engkau bermaksud hendak mempersatukan diri, djanganlah pikir bahwa pertunangan itu membikin engkau perlu harus meneruskan perkawinan itu dan gabungkan diri seumur hidupmu dengan seorang jang engkau tidak tjinta dan hormati. Djagalalah dengan berhati-hati sekali tjara bagaimana engkau terikat dalam pertunangan dengan perdjandjian; tetapi lebih baik, djauh lebih baik, memutuskan pertunangan itu sebelum perkawinan, dari pada bertjerai kemudian hari, sebagaimana [446] banjak orang berbuat.

Perlakuan Terhadap Ibu Satu Petundjuk

Tjinta tulen adalah satu tanaman jang perlu mendapat pemeliharaan, Biarlah seorang wanita jang ingin mendapat satu perkawinan jang sentosa dan senang, jang ingin lepas dari kesengsaraan dan dukatjita dikemudian hari, menjelidik sebelum dia menjerahkan kasih-sajangnya. Adakah kekasih saja ini mempunjai ibu? Bagaimanakah rupa tabiatnja? Adakah ia insjaf akan kewadjabannja terhadap ibunya itu? Adakah ia memperhatikan keinginan hati dan kesenangan ibunya? Kalau dia tidak menghormati dan memuliakan ibunya, apakah ia akan menundjukkan hormat dan tjinta, lemahlembut dan perhatian, terhadap isterinja? Kapan kebaharuan perkawinan itu sudah lalu, apakah ia masih terus tjinta sama saja? Apakah ia akan berlaku sabar terhadap kesalahan saja, ataukah ia akan suka tjerewet, sombong, dan bertindak sebagai diktator? Kasih-sajang jang benar akan mengalpakan banjak kesalahan; tjinta tidak akan melihat kesalahan itu.

Gerakan Hati Tak Dapat Dipertjaja

Orang-orang muda terlalu pertjaja sama sekali terlalu banjak kepada gerakan hati. Mereka tidak seharusnya menjerahkan dirinja dengan terlalu gampang, atau pun terpikat dengan mudah sekali oleh pemandangan luar jang menarik dari kekasihnja. Pertjumbuan sebagaimana diadakan orang pada zaman ini, adalah satu rentjana penipuan dan pura-pura, dengan mana musuh segala djiwa mempunyai lebih banjak pengaruh dari pada Tuhan. Hati pandjang jang baik ada perlu disini kalau kiranja keadaan begitu diperlukan dimanamana; tetapi jang sebetulnja, hal itu pun sedikit sekali gunanja dalam soal tersebut.

Kalau anak-anak suka lebih rapat perhubungannja dengan ibu-bapanja, kalau sadja mereka itu suka mempertjajakan kepada ibu-bapanja itu segala sesuatu, dan bukakan kepada mereka itu segala suka-tjita dan duka-tjitanja, mereka itu dapat menghindarkan diri dari kepedihan hati jang bukan sedikit pada kemudian hari. Apabila pikirannja katjau hendak mengetahui djalan jang manakah jang baik, biarlah mereka itu memaparkan hal itu menurut pandangannja dihadapan ibu-bapanja, dan minta nasihat dari mereka itu. Siapakah jang begitu tepat untuk menundjukkan bahaja mereka itu seperti ibu-bapa jang takut akan Allah? Siapakah jang dapat mengetahui perangainja jang teristimewa dengan begitu terang seperti mereka itu?

[447]

Anak-anak jang betul Kristen adanja akan menghargakan tjinta dan keridlaan ibu-bapanja jang takut akan Allah lebih dari pada segala berkat duniawi. Ibu-bapa dapat mempunyai perasaan sama dengan anak-anak, serta minta doa bagi dan dengan mereka itu supaja Allah melindungi dan memimpin mereka itu. Diatas segala sesuatu ibu-bapa akan menundjukkan mereka itu kepada Sahabat dan Penasihatnja jang tidak pernah lalai, jang akan dapat menaruh belas kasihan akan segala kelemahan mereka. Dia jang telah digoda dalam segala perkara sama seperti kita djuga, akan tetapi tidak la berdosa, maka dapatlah la menolong orang jang digoda itu. — **Review and Herald, 22 Januari 1886.**

Tjinta Surga

Dalam perkawinan maka kasih-sajangmu itu haruslah bantu membantu kepada kesukaan masing-masing. Jang satu harus melajani untuk kesukaan dari jang lain serta sebaliknja. Inilah kehendak Allah tentang halmu. Tetapi sementara engkau harus bertjampur mendjadi satu, tiada seorang dari padamu jang harus kehilangan perseorangnja dalam jang lain. Bahwa Tuhanlah jang empunja tabiat perseoranganmu itu

Hidup bagi Allah, maka djiwa itu mengirimkan kepadaNja kasih-sajangnja jang terbaik dan tertinggi. Adakah pengaliran jang terbesar dari tjintamu itu terhadap Dia jang sudah mati bagi engkau? Kalau kiranja begitu, maka tjintamu itu kepada satu sama lain akan setudju dengan peraturan surga. — **“Testimonies for the Church,” Djilid**

[448] **7, hal. 45, 46.**

FASAL 152—PERKAWINAN JANG BELUM PADA WAKTUNJA

Anak-anak muda laki-laki dan perempuan menghubungkan diri dalam perkawinan dengan tjinta jang belum masak betul, pertimbangan jang tidak masak pula, dengan tiada perasaan jang mulia dan tinggi, serta menanggungkan atas mereka itu sumpah perkawinan, jang sama sekali dipimpin oleh hawanafsu mudanja sadja

Bahaya Perhubungan Waktu Muda

Perhubungan jang diadakan pada masa kanak-kanak seringkali berakibat dalam perkawinan jang sengsara, atau pun dalam pertjeraan jang mendatangkan malu. Perhubungan jang siang-siang, kalau diadakan dengan tidak setahunja orang tua, djarang sekali berachir dengan baik. Kasih-sajang jang masih muda itu haruslah ditahankan sampai waktunja tiba apabila umur jang tjukup dan pengalaman jang tjukup membikin tjinta itu mulia dan selamat untuk membukakan rantainja. Orang-orang jang tidak mau ditahankan akan berada dalam bahaya tertarik dalam kehidupan jang tidak ada kesukaan didalamnya. Seorang orang muda jang masih dibawah duapuluh tahun umurnja tidak dapat menimbang dengan betul tentang kepantasannja seorang jang sama mudanja dengan dia untuk mendjadi kawan hidupnja. Setelah pertimbangan mereka itu sudah lebih masak, mereka itu melihat dirinja terikat untuk seumur hidup kepada satu sama lain, atau barangkali tidak dipatutkan untuk membikin satu sama lain senang. Lantas, ganti membikin nasib mereka dengan sebaik-baiknya, tuduh-menuduh pun timbullah, perselisihan faham makin lebar, sampai terdapat keadaan tiada memperdulikan dan lalai terhadap satu sama jang lain. Kepada mereka itu tidak ada lagi sesuatu jang sutji dalam arti perkataan rumah-tangga. Suasana rumah-tangga sendiri sudah diratjuni oleh perkataan jang tidak berisi tjinta serta tjelaan jang pahit-pahit. — **“A Solemn Appeal,” hal. 11, 12 (Edition: Signs Publishing Company Limited).**

[449]

FASAL 153—PERKAWINAN, BERAKAL-BUDI DAN TIDAK BERAKAL-BUDI

Perkawinan jang belum pada waktunjalah jang menghasilkan banjak sekali kedjahatan-kedjahatan jang terdapat pada zaman ini. Kesehatan badan atau pun kekuatan pikiran tidak dimadjukan oleh perkawinan jang diadakan pada waktu umur masih terlalu muda. Atas soal ini masih terlalu sedikit akal-budi jang dipakai. Banjak orang-orang muda bertindak menurut gerakan hati sadja. Langkah demikian ini, jang mengenai mereka itu dengan hebat sekali baik kepada kebaikan atau pun kepada kesusahan, hendak mendjadi berkat atau laknat seumur hidupnja, terlalu sering diambil dengan terburu-buru, dibawah pengaruh dorongan dan perasaan hati. Banjak jang tidak mau mendengarkan pertimbangan jang benar dan pengadjaran dipandang dari sudut ke-Kristenan

Dunia ini adalah penuh dengan kemelaratan dan dosa pada zaman ini sebagai akibat perkawinan jang tidak sedjodo. Dalam kebanyakan hal waktu beberapa bulan sadja sudah tjukup untuk menginsjafkan si suami atau si isteri bahwa perangai mereka itu tidak akan pernah mendjadi satu ; dan hasilnja jaitu perselisihan selalu terdapat dalam rumahtangga, dimana hanja tjinta dan ketjotjokan surga sepatutnja harus ada.

Oleh perselisihan atas perkara-perkara jang ketjil, perasaan bentji jang amat sangat dipertumbuhan. Pertentangan pikiran jang terang-terangan dan pertengkaran mendatangkan kesengsaraan jang tidak dapat dikatakan kedalam rumahtangga, dan mentjeraikan orang-orang jang seharusnya dipersatukan dalam ikatan tjinta. Dengan demikian beribu-ribu orang telah mengorbankan dirinja, baik tubuh baik djiwa, oleh perkawinan jang tidak berakal-budi, dan telah

[450]

Memakai Sama Danam Jang Tjanggung Dengan Jang Tidak Pertjaja

Adalah satu hal jang berbahaja sekali mengadakan satu persekutuan dengan orang-orang dunia. Setan mengetahui betul bahwa djam jang menjaksikan perkawinannya banjak orang-orang muda laki-laki dan perempuan menutup sedjarah peragamaan dan kegunaan mereka itu. Buat sementara mereka itu boleh mengadakan satu usaha hendak hidup sebagai orang Kristen, tetapi segala daja-upajanya itu diadakan melawan pengaruh jang terus-menerus datang kepada djurusan jang lain. Pada satu waktu adalah kesukaan bagi mereka itu bitjara tentang kesukaan dan pengharapannya; tetapi dengan segera mereka mendjadi segan mendjadikan soal ini pokok pembitjaraannya, dengan mengetahui bahwa seorang dengan siapa telah diikatkannya nasibnya tidak memperhatikan segala perkara ini. Demikianlah Setan dengan chianat sekali mendjalin sekeliling mereka itu satu djalan pendurhakaan kepada Allah, maka pertjaja dalam kebenaran jang indah itu mati dari dalam hati.

Adalah daja-upaja jang dipeladjar betul-betul oleh Setan untuk menarik orang-orang muda dalam dosa; karena pada masa itu pastilah ia mendapat kemenangan atas orang itu. Musuh djiwa-djiwa penuh dengan kebentjiaan jang amat sangat terhadap tiap-tiap usaha untuk mempengaruhi orang-orang muda dalam djurusan jang benar. Dia bentji segala sesuatu jang akan memberikan pemandangan jang betul akan Tuhan Allah dan al-Maseh. Segala daja-upajanya terutama ditudjukan terhadap segala orang jang ditempatkan dalam satu kedudukan jang baik untuk menerima terang dari surga; karena dia mengetahui bahwa sesuatu gerakan dari pihak mereka itu buat datang hendak berhubungan dengan Tuhan akan memberikan kuasa kepada mereka itu melawan segala pentjobaannya. Seperti malaikat terang dia datang kepada orang-orang muda dengan tipudajanya jang bermacam-macam, dan terlalu sering dia pun berhasil menawan mereka itu, selangkah demi selangkah, dari pada djalan kewadjiban.

Pergaulan Jang Baik

[451] Orang-orang muda jang dibiarkan kedalam pergaulan satu sama lain boleh mengadakan pergaulannja itu mendjadi satu berkat atau satu laknat. Mereka boleh meninggalkan, menguatkan, dan memberkati satu sama lain, memperbaiki dalam perangai, dalam tabiat, dalam pengetahuan; atau oleh membiarkan dirinja mendjadi lalai dan tidak setia, mereka boleh mengerahkan hanja pengaruh jang menurunkan daradjat sadja. — **The Youth's Instructor, 10 Augustus 1899.**

Perkawinan Jang Terburu-buru

Setan selamanja asik mendesak orang-orang muda jang tidak berpengalaman supaja kawin. Tetapi makin kurang kita memegahkan diri dalam perkawinan jang sekarang ini diadakan, lebih baik bagi kita. Apabila sifat jang sutji dan tuntutan jang sutji dari perkawinan dimengerti betul, sekarang pun perkawinan itu tentulah diperkenankan oleh Surga, dan hasilnja pun akan mendjadi kesukaan kepada kedua belah pihak, dan Tuhan pun akan dipermuliakan ...

Agama jang tulen memuliakan pikiran, menghaluskan perasaan, menjutjikan pertimbangan, dan mendjadikan jang empunja dia mendapat bahagian akan kesutjian dan pengaruh Surga; hal itu membawa malaikat-malaikat hampir, dan mentjeraikan lebih dan makin lebih dari pada roh dan pengaruh dunia. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 2, hal. 252, 253.**

Dipengaruhi Supaja Kawin Oleh Setan

[452] Setan sedang bekerdja keras dalam mempengaruhi orang-orang jang sama sekali tidak tjotjok buat satu sama lain supaja bersatu dalam perkawinan. Dia bermegahkan diri dalam pekerdjaan ini, oleh karena itu dia dapat mendatangkan lebih banjak kesengsaraan dan kemelaratan jang dahsjat kepada keluarga manusia dari pada mendjalankan ketjerdikannja dalam djurusan jang lain mana pun. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 2, hal. 248.**

FASAL 154—KAWIN MENGAWIN

Tuhan Allah telah menempatkan manusia dalam dunia ini, dan adalah hak bagi mereka itu supaya makan, minum, berdagang, kawin, dan mengawin; tetapi adalah selamat melakukan segala perkara ini hanja dalam takut kepada Allah. Kita harus hidup dalam dunia ini berhubung dengan dunia jang kekal. Kedjahatan besar dalam perkawinan pada zaman nabi Nuh, jaitu anak-anak Allah mengadakan perhubungan dengan anak-anak manusia. Semua orang jang mengaku berbakti dan hormat kepada Allah menggabungkan diri dengan orang-orang jang hatinja rusak; dan dengan tidak memperdulikan sesuatu mereka kawin dengan siapa sadja jang disukainja. Ada banjak orang sekarang ini jang tidak mempunjai pengalaman jang dalam didalam peragamaan, jang akan berbuat sama seperti perkara-perkara jang diperbuat orang pada zaman Nuh. Mereka akan kawin dengan tiada memikirkan hal itu dengan teliti serta dengan permintaan doa. Banjak pula orang jang mengadakan djandji perkawinan itu sama kurang telitinja sebagaimana mereka itu mengadakan perhubungan dagang; tjinta jang tulen bukannya jang mendjadi pendorong perkawinan itu.

Gila Berahi Jang Tidak Sutji

Pikiran hendak kawin rupanja mempunjai kuasa jang berisi obat sihir atas pikiran banjak orang-orang muda. Dua orang berkenalan satu sama lain; mereka kegila-gilaan satu sama jang lain, dan pikiran mereka seluruhnja djadi terhisap. Pengertian djadi dibutakan, dan pertimbangan dibuangkan begitu sadja. Mereka tidak mau tunduk kepada nasihat dan tak mau ditahankan, melainkan didesaknja supaya kemauannja itu dituruti sadja dengan tidak memperdulikan apa akibatnja kelak.

Seperti bala sampar, atau penjakit menular, jang mesti selesaikan waktu jang ditentukan baginja, begitulah hal kegila-gilaan jang menawan mereka itu; dan rupanja tidak ada satu perkara jang da-

[453] pat disebutkan sebagai penahan keadaan itu. Boleh djadi ada djuga orang sekeliling mereka itu jang insjaf, bahwa, kalau kiranja kedua belah pihak jang bersangkutan itu disatukan dalam perkawinan, hal itu akan berakibat dalam kesengsaraan seumur hidup sadja. Tetapi seruan dan nasihat sudah diberikan dengan sia-sia sadja. Barangkali oleh perkawinan jang serupa itu, kegunaan seorang jang Tuhan mau memberkati dalam pekerdjaanNja akan dilumpuhkan dan dibi-nasakan; tetapi pemberian pikiran dan budjukan sama-sama tidak diperhatikan.

Sesuatu jang dapat dikatakan oleh laki-laki dan perempuan jang sudah berpengalaman ternjata tidak mendatangkan hasil suatu apa; tidaklah kuasa padanja untuk mengobahkan putusan jang sudah diambil oleh mereka atas keinginan hatinja. Mereka tidak lagi mem-punyai perhatian dalam waktu permintaan doa, dan didalam sesuatu jang ada hubungannya dengan agama. Mereka itu semata-mata gila kepada satu sama lain, dan segala kewadjiban hidup dilalaikan, seolah-olah hal jang demikian itu adalah perkara-perkara ketjil sadja. Dari malam kepada malam lain, orang-orang muda tersebut selalu bersama sampai djauh tengah malam, — membitjarakan soal jang penting dan berguna? — Sama sekali tidak. Sebaliknya pokok pem-bitjaraan jalah perkara-perkara sia-sia jang sama sekali tidak ada kepentingannya.

Melanggar Undang-Undang Kesehatan Dan Kesopanan

Malaikat-malaikat Setan adalah berdjaga-djaga dengan orang jang menggunakan sebahagian terbesar dari pada waktu malam dalam hal pertjumbuan. Kalau kiranja mata mereka itu terbuka, akan dilihatnjalah seorang malaikat menuliskan segala pertjakapan dan perbuatannya. Undang-undang kesehatan dan kesopanan sudah dilanggar. Adalah lebih tepat kalau sebahagian dari waktu pertjumbuan itu dihidupkan kembali pada waktu mereka sudah kawin. Tetapi pada umumnya, perkawinan itu menghabiskan segala tjinta jang dinjatakan selama hari bertunangan itu!

Segala waktu pertjumbuan jang diboroskan sampai djauh malam ini, dalam zaman pertjabulan ini, seringkali berakibat dalam kerusakan kedua belah pihak jang bertunangan itu. Setan bermegah, dan Tuhan dihinakan apabila laki-laki dan perempuan menghinakan

dirinja sendiri. Nama baik dan kehormatan dikorbankan dibawah pengaruh kegila-gilaan tersebut, dan perkawinan orang jang serupa itu tak dapat disutjikan atas persetudjuan Tuhan Allah. Mereka itu kawin oleh karena hawa-nafsu menggerakkan mereka itu, dan apabila kebaharuan dari perkara itu sudah selesai, mereka itu akan merasa apakah jang sudah dibuatnja itu. Dalam waktu enam bulan sesudah mengutjapkan djandji perkawinan itu, perasaan mereka terhadap satu sama lain sudah mendapat perobahan. Masing-masing telah mengetahui selama mereka sudah kawin tentang tabiatnja kawan jang sudah dipilihnja itu. Masing-masing mendapat kesalahan jang tidak njata selama mereka masih dimabukkan oleh kebodohan pada pergaulannja jang dahulu. Perdjangjian jang diutjapkan dihadapan mezbah sama sekali tidak mengikat mereka itu bersama-sama. Sebagai akibat perkawinan jang terburu-buru itu, meski diantara orang jang mengaku dirinja umat-umat Tuhan sekali pun, terdapat djuga kehidupan jang tidak rukun satu sama lain, pertjeraian, dan kekatjauan besar didalam sidang.

[454]

Tidak Mengindahkan Nasihat

Tjara kawin mengawin jang seperti ini adalah salah satu dari rentjana Setan jang istimewa, dan dia beroleh kemenangan dalam rentjananja itu hampir saban waktu. Saja merasa kepedihan tentang tidak adanja daja pada saja apabila orang-orang jang bersangkutan datang pada saja meminta nasihat tentang soal ini. Saja boleh bitjara kepada mereka itu segala perkataan jang Tuhan mau saja katakan; tetapi seringkali mereka itu merasa bimbang atas segala sesuatu, dan membela kebidjaksanaannja dalam mendjalankan maksud mereka itu sendiri; dan pada achirnja mereka berbuat begitu djuga.

Rupanja mereka itu tidak mempunyai kuasa mengalahkan kehendak hatinja dan kemauannja sendiri, dan akan kawin bagaimana pun jang akan djadi kelak. Mereka tidak memikirkan hal itu dengan teliti dan dengan permintaan doa, menjerahkan dirinja dalam tangan Allah, untuk dipimpin dan diatur oleh RohNja. Takut akan Tuhan rupanja tidak ada dihadapan pandangan mereka itu. Mereka pikir telah diketahuinja soal itu dengan saksama, dengan tiada akal-budi dari Tuhan atau pun nasihat dari manusia.

Apabila sudah kasep, mereka mendapat bahwa telah diperbuatnja satu kesalahan, dan telah membahajakan kesenangnja dalam hidup didunia ini dan keselamatan djiwanja djuga. Mereka tidak mau mengaku bahwa sesuatu orang pun tahu akan hal mereka melainkan mereka sendiri, sedangkan kalau nasihat tadinja diterima, mereka dapat selamatkan diri dari kekuatiran dan dukatjita jang bertahun-tahun lamanja. Tetapi nasihat itu hanja dibuangkan sadja atas orang jang sudah menetapkan hatinja hendak menurut djalannja sendiri. Hawa-nafsu membawa orang-orang jang serupa itu melalui segala halangan jang akal-budi dan pertimbangan sehat bisa hadapkan.

Tjorak-Tjoraknja Tjinta Tulen

Bahwa tjinta itu adalah satu tanaman jang berasal dari surga. Bukannja jaitu tidak masuk diakal; bukan pula jaitu buta. Adalah tjinta itu bersih dan sutji. Tetapi hawa-nafsu hati djasmani itu adalah berlainan semata-mata. Sementara tjinta sutji akan memasukkan Allah kedalam segala maksudmaksudnja, dan akan bersetudju dengan sempurnanja dengan Roh Allah, hawa-nafsu itu akan bersifat keras kepala, terburu nafsu, tidak masuk diakal, tidak mau menerima segala larangan, dan akan mendjadikan pilihannja itu satu berhala.

Didalam segala perangai seorang jang mempunjai tjinta jang benar, rahmat Allah akan ditundjukkan. Kesopanan, kesederhanaan, ketulusan, kesusilaan, dan agama akan mendjadi tanda dari tiap-tiap langkah kepada perhubungan dalam perkawinan. Orang-orang jang diperintahkan dengan demikian rupa tidak akan dihisap didalam pergaulian satu sama lain, sehingga kehilangan perhatian, dalam waktu permintaan doa dan segala upatjara peribadatan

Mentjahari Pimpinan Surga

Kalau laki-laki dan perempuan biasakan diri minta doa dua kali sehari sebelum mereka memikir-mikirkan perkawinan, mereka harus minta doa empat kali sehari apabila langkah jang demikian itu sedang diharap-harapnja. Perkawinan adalah suatu hal jang akan mempengaruhi dan menggerakkan hidupmu, baik dalam dunia ini maupun dalam dunia achirat. Seorang Kristen jang tulus tidak akan madjukan rentjananja kedjurusan ini dengan tiada pengetahuan

bahwa Allah memperkenankan tindakannya itu. Dia tidak akan mau memilih bagi dirinya sendiri. Kita bukannya mau menjenangkan hati kita sendiri, karena al-Maseh tidak menjenangkan Dirinya sendiri. Bukan saja kepingin memberikan pengertian bahwa seseorang harus kawin dengan seorang jang tidak ditjinta olehnja. Ini akan berarti dosa. Tetapi hal suka dan sifat rawan hati mestilah djangan dibolehkan membawa kepada kebinasaan. Tuhan Allah menuntut seluruh hati, jaitu kasih-sajang jang setinggi-tingginja.

Kebanjakan dari perkawinan dizaman kita ini, dan tjaranja perkawinan itu didjalankan, membikin mereka itu djadi tanda achir zaman. Laki-laki dan perempuan ada begitu tegar hati, begitu keras kepala, sehingga Tuhan Allah tidak lagi dimasukkan dalam pikiran. Agama disampingkan, seolaholah tidak ada artinja dalam soal jang sutji dan penting itu. Tetapi ketjualih segala orang jang mengaku pertjaja kepada kebenaran disutjikan olehnja, dan ditinggikan dalam

[456]

— **Review and Herald, 25 September 1888.**

[457]

FASAL 155—KEWADJIBAN-KEWADJIBAN PERKAWINAN

Banjak orang jang sudah masuk dalam perkawinan dengan tiada mempunjai harta-benda suatu apa pun, dengan tiada mempunjai warisan suatu apa. Padanja tidak ada kekuatan badan atau pun tenaga pikiran untuk mendapat harta-benda. Orang-orang jang serupa itulah jang biasanja terburu-buru hendak kawin, jang sudah mengambil kewadjiban-kewadjiban atas dirinja sendiri, jaitu kewadjiban-kewadjiban jang tidak diketahuinja dengan pengertian jang betul. Pada mereka itu tidak ada perasaan jang mulia, dan tinggi, serta tidak mempunjai pikiran jang benar tentang kewadjiban seorang suami dan bapa, dan betapa besar ongkosnja untuk menjediakan segala keperluan rumah-tangga. Maka mereka itu tidak pula menjatakan kepatutan dalam pertambahan keluarganja lebih dari pada jang dinjatakannya dalam hal mereka mendjalankan perusahaannya

Perkawinan itu sudah dimaksudkan oleh Surga supaja mendjadi satu berkat kepada manusia; akan tetapi, pada umumnja, perkawinan itu sudah dihinakan dengan begitu rupa sehingga mendjadi satu kutuk jang sangat hebat. Sebahagian besar dari laki-laki dan perempuan telah berlaku, pada waktu mereka mempersatukan diri dalam perkawinan, seolahlah soal jang harus diselesaikan olehnja jaitu, apakah mereka tjinta satu sama lain. Tetapi haruslah mereka itu insjaf bahwa satu kewadjiban jang lebih djauh dari hal tjinta ini tertanggung atas mereka itu dalam perkawinannya. Mereka harus timbang apakah turunannya akan mempunjai kesehatan tubuh dan kekuatan pikiran dan peribadatan. Tetapi sedikitlah orang jang sudah bertindak dengan pendorong hati jang tinggi daradjatnja, dan dengan pertimbangan-pertimbangan tinggi jang tak dapat dibuangkannya dengan begitu sadja — bahwa masjarakat mempunjai tuntutan-tuntutan atas mereka, bahwa beratnja pengaruh keluarganja akan membikin naik atau turunnja neratja. — **“A Solemn Appeal,” hal. 63, 64 (Edition:**

[458] **Signs Publishing Company Ltd.).**

FASAL 156—PERTIMBANGAN JANG BAIK DAN HAL MENAHANKAN DIRI DALAM PERKAWINAN

Semua jang mengaku mendjadi orang-orang Kristen seharusnya tidak boleh masuk dalam tali perkawinan sampai soal itu sudah dipertimbangkan dengan seteliti-telitinja serta dengan permintaan doa jang tekun dari sudut pemandangan jang tinggi, untuk memeriksa apakah Allah dapat dimuliakan oleh perkawinan itu. Lantas mereka harus pula menimbang setjukupnja akibat tiap-tiap hal perhubungan perkawinan tersebut, dan azas sutjilah jang harus mendjadi dasar dari tiaptiap tindakan.

Memandang Kemuka

Sebelum memperbesarkan keluarganja mereka harus mengingat apakah Allah nanti dimuliakan atau dihinakan oleh hal mereka itu melahirkan anak-anak kedunia ini. Mereka harus berusaha untuk memuliakan Allah oleh perhubungannja sedjak dari mulanja, dan selama tiap-tiap tahun dalam hidup perkelaminan mereka. Mereka harus memikirkan dengan tenang persediaan apakah jang dapat diadakan bagi anak-anaknja. Mereka tidak mempunjai hak melahirkan anak-anak kedalam dunia jang kelak mendjadi beban kepada orang-orang lain. Adakah mereka itu mempunjai perusahaan jang dapat diharapnja untuk memelihara satu keluarga, sehingga tidak mereka itu mendjadi beban kepada orang lain? Kalau tidak, mereka melakukan satu kedjahatan dalam melahirkan anak-anak kedunia untuk menanggung sengsara karena kekurangan pendjagaan, makanan, dan pakaian.

Meradjalelanja Hawa Nafsu

Dalam zaman jang serba tjepat dan korrup ini segala perkara jang diatas ini tidak dipertimbangkan. Hawa-nafsu berahi meradjalela,

[459] dan tidak mau dikendalikan, meskipun kelemahan, kesengsaraan, dan kematianlah jang mendjadi akibat dari pemerintahnja itu. Kaum wanita dipaksa kedalam satu kehidupan jang susah, sakit, dan sengsara, karena hawa-nafsu jang tak dapat dikendalikan dari laki-laki jang memakai nama suami — lebih tepat kalau mereka itu disebut binatang. Ibu-ibu hidup dengan amat sengsaranja, dengan anak-anak pada tangannja hampir selamanja, serta berusaha dengan segala matjam djalan untuk mengisi mulut anak-anak itu dengan makanan serta menutup mereka dengan pakaian. Kesengsaraan jang bertambah-tambah demikian itulah jang memenuhi dunia.

Hanjalah sedikit sadja tjinta jang benar, tulen, tekun dan sutji. Barang mahal ini sungguh djarang didapatnja, Hawa nafsu dinamakan tjinta. Banjak kaum wanita jang sudah ditjemarkan perasaannja jang halus dan lemah-lembut, karena perkawinan membolehkan dia jang dinamai suami berlaku sebagai binatang terhadap dia.

Tjintanja itu terdapat olehnja sebagai tjinta jang begitu rendah dalam tabiatnja sehingga dia mendjadi djemu.

Perlunja Penahanan Diri

[460] Bukan main banjaknja keluarga jang hidup dalam keadaan jang amat menjedihkan, karena suami dan bapa membolehkan sifat kebinatangan jang ada dalamnja lebih berkuasa dari pada sifat akal-budi dan kesusilaan. Akibatnja jaitu satu perasaan lesu dan kesal seringkali dirasakan, akan tetapi sebabnja djarang sekali diingat sebagai akibat dari perbuatan mereka jang tidak patut. Bahwa adalah kita dibawah kewadjiban sutji terhadap Allah untuk memelihara Roh kita sutji, dan tubuh kita sehat, supaja kita boleh mendjadi satu faedah kepada manusia, dan bekerdja dengan sempurnanja bagi Allah. — **“Testimonies for the Church,” Djilid 2, hal. 380, 381.**

FASAL 157—TELADANNJA ISHAK

Tiada seorang jang takut akan Allah dapat menghubungkan dirinja dengan terbebas dari bahaya kepada seorang jang tidak takut akan Dia. “Bolehkah dua orang berdjalan bersama-sama, kalau tidak seorang serta dengan seorang?” Kesenangan dan kebahagiaan perhubungan perkawinan tergantung atas persatuan dari kedua belah pihak; tetapi diantara orang pertjaja dengan jang tidak pertjaja terdapatlah pertentangan jang amat besar sekali dalam perasaan, kemauan hati, dan maksud-maksud. Mereka itu melajani dua tuan, diantara siapa tidak akan ada persetudjuan. Bagaimana sutji dan benar azas-azas seorang sekali pun, pengaruhnja kawan jang tidak pertjaja itu akan mempunyai kemungkinan memimpin dia djauh dari Tuhan.

Barang siapa jang masuk dalam tali perkawinan sementara masih belum bertobat, ditempatkan oleh pertobatannja itu dibawah tanggungan jang lebih berat supaja setia kepada teman-hidupnja, bagaimana luas pun perbedaan mereka dalam hal peragamaan; tetapi meskipun demikian, tuntutan-tuntutan Allah haruslah ditempatkan diatas segala perhubungan duniawi, meskipun pentjobaan dan aniaja jang mendjadi akibatnja. Dengan roh tjinta dan kelemah-lembutan, ketulusan ini boleh djadi mempunyai pengaruh untuk menawan jang tidak pertjaja itu. Tetapi perkawinan seorang Kristen dengan seorang jang tidak beragama dilarang keras dalam Kitab Sutji. Petunjuk Tuhan jaitu: “Djangan kamu memakai sama danam jang tjanggung dengan orang jang tidak pertjaja.”

Ishak dimuliakan tinggi oleh Allah, dalam hal ia didjadikan waris dari segala perdjandjian oleh mana dunia ini akan diberkati; tetapi apabila dia sudah berusia empat puluh tahun dia menurut pertimbangan bapanja dalam mengangkat hambanja jang berpengalaman dan takut akan Tuhan untuk memilih seorang isteri bagi dia. Maka hasil perkawinan tersebut, sebagaimana tertulis dalam Kitab Sutji, adalah satu gambaran jang halus dan indah dari kesukaan rumah tangga: “Maka oleh Ishak dibawa akan Ribkah kedalam chaimah

[461] Sarah, bundanja, lalu diambilnja Ribkah akan isterinja dan kasihlah ia akan dia. Demikian Ishak pun terhibur kemudian dari pada kematian bundanja.”

Alangkah bedanja tindakan Ishak tersebut dengan tindakan jang diambil oleh banjak pemuda zaman kita ini, meski pun diantara orang-orang jang mengaku dirinja Kristen! Orang-orang muda terlalu sering pikir bahwa penjurahan kasih-sajangnja adalah satu hal dimana dirinja sendiri jang harus ditanjakan, — satu hal jang baik Tuhan Allah mau pun orang tuanja tidak boleh mengatur dalam tjara jang bagaimana pun. Lama sebelum mereka itu mendapat umur dewasa, mereka sudah pikir dirinja tjakap untuk mengadakan pilihannja sendiri, dengan tidak ada bantuan dari orang tuanja. Beberapa tahun setelah kawin umumnja sudah tjukup menundjuk'kan kesalahannja itu kepadanja, tetapi terlalu sering sudah kasep untuk menghindarkan akibatnja jang mendatangkan bentjana itu. Karena kekurangan akal-budi dan penahanan diri jang memaksakan pemilihan jang terburuburu itu djugalah jang dibolehkan menambahkan kedjahatan itu, sampai tali perkawinan itu mendjadi satu pikulan jang menjakitkan. Banjak orang dengan demikian merusakkan kesenangannja dalam dunia ini, dan pengharapannja pada dunia achirat.

Kalau kiranja ada satu soal jang harus dipertimbangkan dengan seteliti-telitinja, dan dimana nasihat orang-orang jang lebih tua dan lebih berpengalaman harus ditjahari, adalah jaitu dalam soal perkawinan; kalau Kitab Sutji pernah diperlakukan sebagai penasihat, kalau kiranja pimpinan surga harus ditjahari dalam permintaan doa, adalah jaitu sebelum mengambil langkah jang mengikat dua orang bersama-sama seumur hidupnja.

Ibu-bapa sekali-kali tidak boleh hilangkan pandangan dari pada kewadjabannja akan kesenangan anak-anak mereka dikemudian hari. Penghormatan Ishak kepada pertimbangan bapanja adalah satu hasil dari pendidikan jang sudah mengadjar dia untuk tjinta akan hidup penurutan. Sementara Ibrahim menuntut supaja anak-anaknja menghormati kuasa orang tua, kehidupannja sehari-hari menjaksikgn bahwa kuasa tersebut bukannya satu pemerintahan jang mementingkan diri sendiri atau pun atas kemauan diri sendiri, melainkan kuasa itu dialaskan atas tjinta, dan mementingkan kemakmuran dan kesenangan mereka itu.

Bapa-bapa dan ibu-ibu haruslah merasa bahwa satu kewadajiban ada berputar atas mereka itu untuk memimpin kasih-sajangnya orang-orang muda sehingga kasih-sajang itu kiranya ditempatkan atas orang-orang jang lajak mendjadi teman hidup. Mereka harus merasa hal itu sebagai satu kewadajiban. bahwa oleh pengadjaran dan teladan mereka dengan pertolongan karunia Tuhan, merupakan tabiat anak-anaknya dengan begitu rupa sedjak dari pada masa ketjilnja sehingga mereka itu akan mendjadi sutji dan mulia, dan akan tertarik kepada jang baik dan benar. Djenis menarik djenis; djenis menghargakan djenis pula. Biarlah tjinta akan kebenaran dan kesutjian serta kebaikan ditanamkan siang-siang dalam djiwa, maka orang-orang muda akan mentjahari pergaulian orang-orang jang mempunjai segala tabiat-tabiat ini djuga

[462]

Tjinta jang benar itu adalah satu azas jang tinggi dan sutji, semata-mata berbeda dalam tabiat dari tjinta jang ditimbulkan oleh dorongan hati, dan jang dengan segera mati apabila diudji. Adalah oleh kesetiaan terhadap kewadajiban dalam rumah-tangga kepunjaan ibu-bapa jang orang-orang muda harus menjediakan dirinja buat rumah-tangga kepunjaan mereka sendiri. Biarlah mereka itu membiasakan penahanan diri dalam rumah-tangga ibu-bapanja itu, dan tundjukkan kemurahan hati, sopan-santun, dan perasaan ke-Kristenan. Dengan demikian tjinta itu akan selalu terpelihara hangat dalam hati, dan barang siapa jang keluar dari satu rumahtangga jang demikian untuk berdiri sebagai kepala rumahtangga kepunjaan sendiri akan mengetahui bagaimana memadjukan kesukaan isteri jang dia sudah pilih mendjadi teman seumur hidupnya. Perkawinan, ganti penghabisan hikajat pertjintaan, kelak akan mendjadi permulaannya sadja. — **“Patriarchs and Prophets,” hal. 174-176.**